Bank SBI Indonesia
A subsidiary of State Bank of India (SBI)

Annual Report

Laporan Tahunan

2024

professionalism · trust · synergy · be customer-centric · integrity · innovation

Daftar Isi
Table of Contents

01 IKHTISAR UTAMA
Highlights

VISI DAN MISI *Vision and Mission* 1
NILAI BUDAYA PERUSAHAAN *Core Values* 2
INDIKATOR LAPORAN KEUANGAN *Performance Highlights* 3
KILAS BALIK PEREKONOMIAN 2024 *Indonesian Economy in 2024* 4
PROSPEK EKONOMI TAHUN 2025 2025 *Economy Outlook* 6
PERISTIWA PENTING *Remarkable Events* 13

02 LAPORAN DIREKSI DAN KOMISARIS
BOD and BOC Reports

LAPORAN DEWAN KOMISARIS *Report from Board of Commissioners* 20
LAPORAN DEWAN DIREKSI *Report from Board of Directors* 22

03 PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile

SEKILAS BANK SBI INDONESIA *SBII Overview* 28
SEKILAS PARENT BANK *State Bank of India Overview* 29
PRODUK DAN LAYANAN *Products and Services* 30
JEJAK LANGKAH *Historical Record* 31
PETA WILAYAH OPERASIONAL *Areas of Operation* 35
KEPEMILIKAN SAHAM *Share Ownership* 36
STRUKTUR ORGANISASI *Organizational Structure* 39
PROFIL DEWAN KOMISARIS *Profile of the Board of Commissioners* 40
PROFIL DEWAN DIREKSI *Profile of the Board of Directors* 43
PEJABAT EKSEKUTIF *Executive Officers* 48
PENGHARGAAN YANG DITERIMA *Awards Received* 51

04 LAPORAN MANAJEMEN
Management Report

LAPORAN MANAJEMEN *Management Report* 52

05 TATA KELOLA PERUSAHAAN
Good Corporate Governance

TATA KELOLA PERUSAHAA *Good Corporate Governance* 114

03 PENGUNGKAPAN KEUANGAN
Financial Disclosure

PENGUNGKAPAN KEUANGAN *Financial Disclosure* 208

VISI DAN MISI
Vision and Mission

Vision

Menjadi bank terdepan yang memenuhi kebutuhan nasabah secara keseluruhan dengan standar internasional serta menjadi jembatan hubungan bilateral dalam perdagangan dan investasi antara India dan Indonesia.

Becoming the leading Bank which fulfill all customer's needs in its entirety pursuant to international standard and bridging bilateral relationship in terms of trade and investment between India and Indonesia.

Mission

Menyediakan segala fasilitas perbankan yang lengkap kepada nasabah dengan didukung teknologi mutakhir serta standar pelayanan yang tinggi, membantu meningkatkan nilai kompetitif serta menjangkau pasar domestik dan internasional. Menyediakan informasi dan fasilitas perbankan kepada investor India serta nasabah domestik dalam hubungan perdagangan investasi kedua belah pihak.

Providing complete banking facilities to customer which are supported by the latest technology and the best service oriented standard, providing assistance in improving competitive value as well as encompassing domestic and international market. Providing banking information and facilities to Indian investors and domestic customer in terms of trade and investment relationship of both parties.

NILAI BUDAYA PERUSAHAAN
Core Values

Professionalism

Kami memenuhi syarat, terampil dan berdedikasi.
We are qualified, skilled, andcommitted.

Trust

Kami dapat dipercaya dan menjunjung integritas, kehandalan, dan komitmen.
We are trusthworthy and stand for integrity, reliability, and commitment.

Synergy

Kami membangun kolaborasi internal yang produktif, untuk meningkatkan hasil karya yang bermanfaat dan berkualitas.
We establish productive internal collaboration, to produce effective work and first rate quality.

Be Customer-Centric

Kami memberikan kepuasan kepada nasabah dengan memberikan produk sesuai dengan kebutuhan.
We provide customer satisfaction by providing products according to the needs.

Integrity

Kami melakukan hal yang benar untuk alasan yang tepat.
We perform rightly for the right reason.

Innovation

Kami terus mencari cara untuk berinovasi dan berkembang
We constantly look for ways to innovate and improve.

INDIKATOR LAPORAN KEUANGAN
Financial Statement Indicator

Keterangan Neraca	2024	2023	2022	Remarks Balance Sheet
Total Kredit	3,842,074	3,046,748	2,741,793	**Total Credit**
Total Dana Pihak Ketiga	2,786,433	2,298,574	2,263,528	**Total Third Party Fund**
Giro	313.854	290.473	228.707	Current Account
Tabungan	166.492	99.957	107.321	Saving Account
Deposito	2.306.087	1.908.145	1.927.500	Deposit
Total Aset	7,486,803	6.204.756	6,644,837	**Total Assets**
Ekuitas	3,263,806	3.211.072	3,139,619	**Equity**

Keterangan Laba Rugi	2024	2023	2022	Remarks Profit Loss
Pendapatan Operasional	490.069	395.140	257.563	**Operating Income**
Beban Operasional	347.892	274.493	203.806	**Operational Charge**
Pendapatan Bunga Bersih	264,622	249.430	170,373	**Net Interest Income**
Pendapatan Lainnya	30,279	12.988	21,441	**Other Income**
Biaya Tenaga Kerja	47,420	40,269	38,180	**Labour Charge**
Beban Lainnya	67,269	90,548	57,506	**Other Charges**
Pendapatan (Beban) non opr	(76)	411	2,458	**Non Operating Income (charge)**
Beban CKPN	33.082	10.954	42.371	**PPAP**
Laba Sebelum Pajak	142,100	121.058	51,298	**Profit Before Tax**
Pajak	31.495	26.955	13.358	**Tax**
Laba Bersih	110,605	94.104	37,940	**Net Profit**

Keterangan Rasio Keuangan	2024	2023	2022	Remarks Financial Ratios
Imbah Hasil Aktiva	1,94%	1.93%	0,94%	**Assets Yield**
Imbah Hasil Ekuitas	3,43%	2.99%	1,72%	**Equity Yield**
Beban Opr/ Pendapatan Opr	70.99%	69.47%	79.13%	**Operational Charge/Income**
NPL Gross	2.83%	1.54%	6.04%	**NPL Gross**
NPL Net	0.00%	0.00%	0.50%	**NPL Nett**
KPMM	92.83%	112.22%	100.67%	**CAR**
LDR	135.00%	129.20%	121.13%	**LDR**

KILAS BALIK PEREKONOMIAN INDONESIA 2024

Indonesian Economy in 2024

Kinerja perekonomian Indonesia tetap solid dan lebih baik dibandingkan beberapa negara maju dan berkembang lainnya di tengah ketidakpastian global. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh 5,02 persen (y-on-y) pada triwulan IV 2024 dibandingkan triwulan IV 2023 dan lebih tinggi dibandingkan negara peers seperti Singapura (4,3%), Arab Saudi (4,4%), dan Malaysia (4,8%). Pada sisi produksi, komponen Administrasi Publik dan Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu 16,63 persen. Sementara pada sisi pengeluaran, komponen Pengeluaran Konsumsi Final Pemerintah Umum (PPh) mencatat pertumbuhan tertinggi yaitu 38,58 persen.

Indonesia's economic performance remains solid and better than several other developed and developing countries amid global uncertainty. Indonesia's economic growth increased by 5.02 percent (y-on-y) in the fourth quarter of 2024, compared to the fourth quarter of 2023 and higher than peer countries such as Singapore (4.3%), Saudi Arabia (4.4%), and Malaysia (4.8%). On the production side, Public Administration and Defense, Compulsory Social Security experienced the highest growth at 16.63 percent. Meanwhile on the expenditure side, General Government Final Consumption Expenditure (GGFCE) component recorded the highest growth, increased by 38.58 percent.

Pertumbuhan tertinggi pada sisi produksi adalah Komponen Kegiatan Jasa Lainnya yaitu 11,36 persen. Sementara pada sisi pengeluaran, komponen Ekspor Barang dan Jasa mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu 7,63 persen.

The highest growth on the production side was Other Services Activities at 11.36 percent. Meanwhile on the expenditure side, Exports of Goods and Services component experienced the highest growth at 7.63 percent.

Selama tahun 2024, kelompok provinsi di Pulau Jawa masih menonjolkan struktur spasial perekonomian Indonesia dengan kontribusi sebesar 57,02 persen, diikuti oleh Pulau Sumatera sebesar 22,12 persen, Pulau Kalimantan sebesar 8,24 persen, Pulau Sulawesi sebesar 7,12 persen, Pulau Bali dan Nusa Tenggara sebesar 2,81 persen, serta Pulau Maluku dan Papua sebesar 2,69 persen.

During 2024, the group of provinces in Java Island still emphasized the spatial structure of the Indonesian economy with a contribution of 57.02 percent, followed by Sumatera Island at 22.12 percent, Kalimantan Island by 8.24 percent, Sulawesi Island by 7.12 percent, Bali and Nusa Tenggara Islands by 2.81 percent, and Maluku and Papua Islands by 2.69 percent.

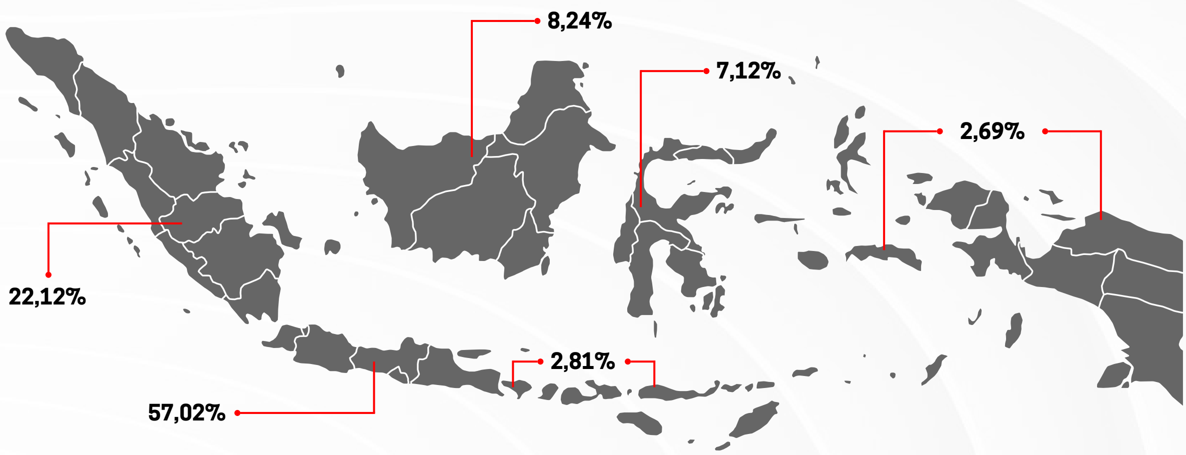

Stabilitas perekonomian tersebut juga didukung oleh upaya Pemerintah dalam menjaga inflasi tetap rendah dan terkendali, laju inflasi pada bulan Desember 2024 sebesar 1,57 persen (yoy), dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,80 atau berada dalam kisaran sasarannya sebesar 2,5±1%. Terkendalinya inflasi dan PMI yang ekspansif menunjukkan pelaku usaha tetap optimis terhadap kondisi perekonomian nasional ke depan. Kondisi ini juga mencerminkan prospek positif bagi sektor manufaktur, dengan banyak perusahaan bersiap menghadapi peningkatan permintaan pada tahun 2025.

The economic stability was also supported by the Government's efforts to keep inflation low and under control, inflation rate in December 2024 was 1.57 percent (yoy), with a Consumer Price Index (CPI) of 106.80 or remained within the target range of 2.5±1%. Controlled inflation and expansive PMI show that the businesses remain optimistic about future national economic conditions. This condition also reflects the positive prospects for the manufacturing sector, with many companies preparing to face increased demand in 2025.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan target pertumbuhan ekonomi sebesar 5,2% untuk tahun 2025, sejalan dengan tujuannya pada tahun 2024, sebagaimana didukung oleh Undang-Undang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2025 (UU APBN 2025). Organisasi internasional menawarkan proyeksi serupa, dengan IMF dan Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan sebesar 5,1% dan OECD dan UNCTAD sama-sama memperkirakan 5,2%.

The Indonesian government has set an economic growth target of 5.2% for 2025, in line with its 2024 goal, as supported by the 2025 State Budget Law (UU APBN 2025). International organizations offer similar projections, with the IMF and World Bank estimating growth at 5.1% and the OECD and UNCTAD both forecasting 5.2%.

Ketidakpastian global, termasuk ketegangan geopolitik, kebijakan ekonomi AS, dan perlambatan ekonomi Tiongkok, menimbulkan risiko yang signifikan. Penguatan dolar AS telah meningkatkan biaya impor, sementara potensi perang dagang dapat mengganggu pasar ekspor utama.

Global uncertainties, including geopolitical tensions, U.S. economic policies, and China's economic slowdown, pose significant risks. The strengthening U.S. dollar has already increased import costs, while potential trade wars could disrupt key export markets.

Ketergantungan Indonesia pada Tiongkok dan AS sebagai mitra dagang utama menggarisbawahi kerentanannya. Dengan 30% ekspor ditujukan ke Tiongkok dan 10% ke AS, gangguan di pasar-pasar ini dapat meredam pertumbuhan Indonesia. Namun, diversifikasi strategis dan peningkatan kemandirian dalam produksi dapat mengurangi risiko ini.

Indonesia's reliance on China and the U.S. as major trading partners underscores its vulnerability. With 30% of exports destined for China and 10% for the U.S., disruptions in these markets could dampen Indonesia's growth. However, strategic diversification and increased self-reliance in production may mitigate these risks.

Prospek ekonomi Indonesia untuk tahun 2025 mencerminkan keseimbangan yang sensitif antara ketahanan dan ambisi. Sementara tekanan eksternal menimbulkan tantangan, fokus strategis negara pada konsumsi domestik, investasi dalam inovasi, dan transisi energi terbarukan menyediakan jalur menuju pertumbuhan yang stabil. Dengan reformasi yang berkelanjutan dan kepemimpinan yang kuat, Indonesia seharusnya mampu mengatasi tantangan global, sambil memanfaatkan peluang yang muncul.

Indonesia's economic outlook for 2025 reflects a sensitive balance between resilience and ambition. While external pressures pose challenges, the country's strategic focus on domestic consumption, investment in innovation, and renewable energy transition provides a pathway for stable growth. With continued reform and strong leadership, Indonesia should be able to weather global headwinds, while capitalizing on emerging opportunities.

2025 ECONOMY OUTLOOK

Prospek Ekonomi Tahun 2025

Pertumbuhan di jalur yang berbeda di tengah ketidakpastian kebijakan yang meningkat

Growth on divergent paths amid elevated policy uncertainty

Pertumbuhan global diproyeksikan sebesar 3,3 persen baik pada tahun 2025 maupun 2026, di bawah rata-rata historis (2000–19) sebesar 3,7 persen. Prakiraan untuk tahun 2025 secara umum tidak berubah dari yang ada dalam Prospek Ekonomi Dunia (WEO) Oktober 2024, terutama karena revisi ke atas di Amerika Serikat yang mengimbangi revisi ke bawah di negara-negara ekonomi utama lainnya. Inflasi utama global diperkirakan akan turun menjadi 4,2 persen pada tahun 2025 dan menjadi 3,5 persen pada tahun 2026, kembali ke target lebih awal di negara-negara maju daripada di negara-negara pasar berkembang dan negara-negara berkembang.

Risiko jangka menengah terhadap proyeksi dasar cenderung mengarah ke bawah, sementara prospek jangka pendek ditandai oleh risiko yang beragam. Risiko positif dapat mengangkat pertumbuhan yang sudah kuat di Amerika Serikat dalam jangka pendek, sedangkan risiko di negara-negara lain berada pada sisi negatif di tengah ketidakpastian kebijakan yang meningkat. Gangguan yang ditimbulkan oleh kebijakan terhadap proses disinflasi yang sedang berlangsung dapat mengganggu poros menuju pelonggaran kebijakan moneter, dengan implikasi bagi keberlanjutan fiskal dan stabilitas keuangan. Mengelola risiko ini memerlukan fokus kebijakan yang tajam untuk menyeimbangkan trade-off antara inflasi dan aktivitas riil, membangun kembali penyangga, dan mengangkat prospek pertumbuhan jangka menengah melalui peningkatan reformasi struktural serta aturan dan kerja sama multilateral yang lebih kuat.

Global growth is projected at 3.3 percent both in 2025 and 2026, below the historical (2000–19) average of 3.7 percent. The forecast for 2025 is broadly unchanged from that in the October 2024 World Economic Outlook (WEO), primarily on account of an upward revision in the United States offsetting downward revisions in other major economies. Global headline inflation is expected to decline to 4.2 percent in 2025 and to 3.5 percent in 2026, converging back to target earlier in advanced economies than in emerging market and developing economies.

Medium-term risks to the baseline are tilted to the downside, while the near-term outlook is characterized by divergent risks. Upside risks could lift already-robust growth in the United States in the short run, whereas risks in other countries are on the downside amid elevated policy uncertainty. Policy-generated disruptions to the ongoing disinflation process could interrupt the pivot to easing monetary policy, with implications for fiscal sustainability and financial stability. Managing these risks requires a keen policy focus on balancing trade-offs between inflation and real activity, rebuilding buffers, and lifting medium-term growth prospects through stepped-up structural reforms as well as stronger multilateral rules and cooperation.

Prospek
The Outlook

Pertumbuhan global diperkirakan akan tetap stabil, pada 3,3 persen pada tahun 2025 dan 2026, perkiraan pertumbuhan berada di bawah rata-rata historis (2000–19) sebesar 3,7 persen dan secara umum tidak berubah dari Oktober. Namun, gambaran keseluruhan menyembunyikan jalur yang berbeda di seluruh ekonomi dan profil pertumbuhan global yang genting.

Global growth is expected to remain stable, at 3.3 percent in both 2025 and 2026, the forecasts for growth are below the historical (2000–19) average of 3.7 percent and broadly unchanged from October. The overall picture, however, hides divergent paths across economies and a precarious global growth profile.

Di antara negara-negara maju, revisi perkiraan pertumbuhan berjalan ke arah yang berbeda. Di Amerika Serikat, permintaan yang mendasarinya tetap kuat, mencerminkan efek kekayaan yang kuat, sikap kebijakan moneter yang kurang ketat, dan kondisi keuangan yang mendukung. Pertumbuhan diproyeksikan mencapai 2,7 persen pada tahun 2025. Angka ini 0,5 poin persentase lebih tinggi dari perkiraan pada bulan Oktober, yang sebagian mencerminkan kelanjutan dari tahun 2024 serta pasar tenaga kerja yang kuat dan percepatan investasi, di antara tanda-tanda kekuatan lainnya. Pertumbuhan diperkirakan akan menurun ke potensi pada tahun 2026.

Among advanced economies, growth forecast revisions go in different directions. In the United States, underlying demand remains robust, reflecting strong wealth effects, a less restrictive monetary policy stance, and supportive financial conditions. Growth is projected to be at 2.7 percent in 2025. This is 0.5 percentage point higher than the October forecast, in part reflecting carryover from 2024 as well as robust labor markets and accelerating investment, among other signs of strength. Growth is expected to taper to potential in 2026.

Di kawasan euro, pertumbuhan diperkirakan akan meningkat tetapi pada kecepatan yang lebih bertahap daripada yang diantisipasi pada bulan Oktober, dengan ketegangan geopolitik yang terus membebani sentimen. Momentum yang lebih lemah dari yang diharapkan pada akhir tahun 2024, terutama di bidang manufaktur, dan meningkatnya ketidakpastian politik dan kebijakan menjelaskan revisi ke bawah sebesar 0,2 poin persentase menjadi 1,0 persen pada tahun 2025. Pada tahun 2026, pertumbuhan akan naik menjadi 1,4 persen, dibantu oleh permintaan domestik yang lebih kuat, karena kondisi keuangan yang longgar, kepercayaan diri meningkat, dan ketidakpastian agak surut.

In the euro area, growth is expected to pick up but at a more gradual pace than anticipated in October, with geopolitical tensions continuing to weigh on sentiment. Weaker-than-expected momentum at the end of 2024, especially in manufacturing, and heightened political and policy uncertainty explain a downward revision of 0.2 percentage point to 1.0 percent in 2025. In 2026, growth is set to rise to 1.4 percent, helped by stronger domestic demand, as financial conditions loosen, confidence improves, and uncertainty recedes somewhat.

Di negara-negara maju lainnya, dua kekuatan yang saling mengimbangi menjaga perkiraan pertumbuhan relatif stabil. Di satu sisi, pemulihan pendapatan riil diharapkan dapat mendukung pemulihan siklus konsumsi. Di sisi lain, hambatan perdagangan—termasuk peningkatan tajam ketidakpastian kebijakan perdagangan—diperkirakan akan membuat investasi tetap terkendali.

In other advanced economies, two offsetting forces keep growth forecasts relatively stable. On the one hand, recovering real incomes are expected to support the cyclical recovery in consumption. On the other hand, trade headwinds—including the sharp uptick in trade policy uncertainty— are expected to keep investment subdued.

Di pasar negara berkembang dan negara berkembang, kinerja pertumbuhan pada tahun 2025 dan 2026 diharapkan secara umum sama dengan tahun 2024. Sehubungan dengan proyeksi pada bulan Oktober, pertumbuhan pada tahun 2025 untuk Tiongkok direvisi sedikit ke atas sebesar 0,1 poin persentase menjadi 4,6 persen. Revisi ini mencerminkan sisa dari tahun 2024 dan paket fiskal yang diumumkan pada bulan November sebagian besar mengimbangi dampak negatif pada investasi dari meningkatnya ketidakpastian kebijakan perdagangan dan hambatan pasar properti. Pada tahun 2026, pertumbuhan sebagian besar diproyeksikan akan tetap stabil pada angka 4,5 persen, karena dampak ketidakpastian kebijakan perdagangan menghilang dan peningkatan usia pensiun memperlambat penurunan pasokan tenaga kerja. Di India, pertumbuhan diproyeksikan solid pada 6,5 persen pada tahun 2025 dan 2026, seperti yang diproyeksikan pada bulan Oktober dan sejalan dengan potensi.

In emerging market and developing economies, growth performance in 2025 and 2026 is expected to broadly match that in 2024. With respect to the projection in October, growth in 2025 for China is marginally revised upward by 0.1 percentage point to 4.6 percent. This revision reflects carryover from 2024 and the fiscal package announced in November largely offsetting the negative effect on investment from heightened trade policy uncertainty and property market drag. In 2026, growth is projected mostly to remain stable at 4.5 percent, as the effects of trade policy uncertainty dissipate and the retirement age increase slows down the decline in the labor supply. In India, growth is projected to be solid at 6.5 percent in 2025 and 2026, as projected in October and in line with potential.

Di Timur Tengah dan Asia Tengah, pertumbuhan diproyeksikan meningkat, tetapi kurang dari yang diharapkan pada bulan Oktober. Hal ini terutama mencerminkan revisi ke bawah sebesar 1,3 poin persentase terhadap pertumbuhan tahun 2025 di Arab Saudi, yang sebagian besar didorong oleh perpanjangan pemotongan produksi OPEC+. Di Amerika Latin dan Karibia, pertumbuhan keseluruhan diproyeksikan sedikit meningkat pada tahun 2025 menjadi 2,5 persen, meskipun ada perlambatan yang diharapkan di ekonomi terbesar di kawasan tersebut. Pertumbuhan di Afrika sub-Sahara diperkirakan meningkat pada tahun 2025, sementara itu diperkirakan akan melambat di negara-negara berkembang dan negara-negara Eropa yang sedang berkembang.

In the Middle East and Central Asia, growth is projected to pick up, but less than expected in October. This mainly reflects a 1.3 percentage point downward revision to 2025 growth in Saudi Arabia, mostly driven by the extension of OPEC+ production cuts. In Latin America and the Caribbean, overall growth is projected to accelerate slightly in 2025 to 2.5 percent, despite an expected slowdown in the largest economies of the region. Growth in sub-Saharan Africa is expected to pick up in 2025, while it is forecast to slow down in emerging and developing Europe.

Estimasi volume perdagangan dunia direvisi sedikit ke bawah untuk tahun 2025 dan 2026. Revisi tersebut disebabkan oleh peningkatan tajam dalam ketidakpastian kebijakan perdagangan, yang kemungkinan akan merugikan investasi secara tidak proporsional di antara perusahaan-perusahaan yang melakukan perdagangan intensif. Meski demikian, pada dasarnya, dampak dari meningkatnya ketidakpastian diperkirakan bersifat sementara.

World trade volume estimates are revised downward slightly for 2025 and 2026. The revision owes to the sharp increase in trade policy uncertainty, which is likely to hurt investment disproportionately among trade-intensive firms. That said, in the baseline, the impact of heightened uncertainty is expected to be transitory.

Prospek
Prospect

Lebih jauh, peningkatan arus perdagangan di awal mengingat tingginya ketidakpastian kebijakan perdagangan, dan sebagai antisipasi pembatasan perdagangan yang lebih ketat, memberikan beberapa kompensasi dalam jangka pendek.

Furthermore, the front-loading of some trade flows in view of elevated trade policy uncertainty, and in anticipation of tighter trade restrictions, provides some offset in the near term.

Kemajuan dalam disinflasi diperkirakan akan terus berlanjut. Penyimpangan dari prakiraan WEO Oktober 2024 sangat minim. Pendinginan pasar tenaga kerja secara bertahap diperkirakan akan menahan tekanan permintaan. Dikombinasikan dengan penurunan harga energi yang diharapkan, inflasi utama diproyeksikan akan terus menurun menuju target bank sentral. Meski demikian, inflasi diproyeksikan mendekati, tetapi di atas, target 2 persen pada tahun 2025 di Amerika Serikat, sedangkan dinamika inflasi diperkirakan akan lebih tenang di kawasan euro. Inflasi rendah diproyeksikan akan terus berlanjut di Tiongkok. Akibatnya, kesenjangan antara suku bunga kebijakan yang diantisipasi di Amerika Serikat dan negara-negara lain menjadi lebih lebar.

Progress on disinflation is expected to continue. Deviations from the October 2024 WEO forecasts are minimal. The gradual cooling of labor markets is expected to keep demand pressures at bay. Combined with the expected decline in energy prices, headline inflation is projected to continue its descent toward central bank targets. That said, inflation is projected to be close to, but above, the 2 percent target in 2025 in the United States, whereas inflationary dynamics are expected to be more subdued in the euro area. Low inflation is projected to persist in China. Consequently, the gap between anticipated policy rates in the United States and other countries becomes wider.

Risiko terhadap Prospek
Risks to the Outlook

Dalam jangka menengah, keseimbangan risiko terhadap prospek condong ke sisi negatif, dengan pertumbuhan global siap menjadi lebih rendah dari rata-rata 2025–26 dan prakiraan lima tahun ke depan sekitar 3 persen. Sebaliknya, risiko jangka pendek dapat memperkuat divergensi di berbagai negara: risiko cenderung meningkat di Amerika Serikat, sedangkan risiko penurunan terjadi di sebagian besar negara lain di tengah ketidakpastian kebijakan yang meningkat dan hambatan dari penyesuaian yang sedang berlangsung (khususnya, energi di Eropa dan real estat di Tiongkok).

In the medium term, the balance of risks to the outlook is tilted to the downside, with global growth poised to be lower than its 2025–26 average and five-year-ahead forecasts at about 3 percent. Near-term risks, in contrast, could reinforce divergences across countries: they are tilted to the upside in the United States, whereas downside risks prevail in most other economies amid elevated policy uncertainty and headwinds from ongoing adjustments (in particular, energy in Europe and real estate in China).

Peningkatan kebijakan proteksionis, misalnya, dalam bentuk gelombang tarif baru, dapat memperburuk ketegangan perdagangan, menurunkan investasi, mengurangi efisiensi pasar, mendistorsi arus perdagangan, dan kembali mengganggu rantai pasokan. Pertumbuhan dapat menurun baik dalam jangka pendek maupun menengah, tetapi pada tingkat yang berbeda-beda di berbagai negara.

An intensification of protectionist policies, for instance, in the form of a new wave of tariffs, could exacerbate trade tensions, lower investment, reduce market efficiency, distort trade flows, and again disrupt supply chains. Growth could suffer in both the near and medium term, but at varying degrees across economies.

Kebijakan fiskal yang lebih longgar di Amerika Serikat, yang didorong oleh langkah-langkah ekspansif baru seperti pemotongan pajak, dapat meningkatkan aktivitas ekonomi dalam jangka pendek, dengan sedikit dampak positif pada pertumbuhan global. Namun, dalam jangka panjang, hal ini mungkin memerlukan penyesuaian kebijakan fiskal yang lebih besar yang dapat mengganggu pasar dan ekonomi, dengan berpotensi melemahkan peran Treasury AS sebagai aset aman global, antara lain. Lebih jauh lagi, pinjaman yang lebih tinggi untuk mendanai kebijakan fiskal yang lebih longgar dapat meningkatkan permintaan modal secara global, yang mengarah pada peningkatan suku bunga dan kemungkinan menekan aktivitas ekonomi di tempat lain.

Looser fiscal policy in the United States, driven by new expansionary measures such as tax cuts, could boost economic activity in the near term, with small positive spillovers onto global growth. Yet in the longer run, this may require a larger fiscal policy adjustment that could become disruptive to markets and the economy, by potentially weakening the role of US Treasuries as the global safe asset, among other things. Furthermore, higher borrowing to fund looser fiscal policy could increase demand for capital globally, leading to an increase in interest rates and possibly depressing economic activity elsewhere.

Keyakinan dan sentimen positif di Amerika Serikat, yang sebagian didorong oleh deregulasi, dapat meningkatkan permintaan dan sisi penawaran ekonomi. Sementara pelonggaran regulasi yang terlalu ketat dan pengurangan birokrasi untuk bisnis dapat memacu pertumbuhan AS jangka pendek melalui investasi yang lebih tinggi, apresiasi dolar dapat memicu risiko arus keluar modal dari pasar berkembang dan ekonomi berkembang dan mendorong premi risiko naik. Selain itu, pencabutan regulasi yang berlebihan yang dirancang untuk membatasi pengambilan risiko dan akumulasi utang dapat menghasilkan dinamika naik-turun bagi Amerika Serikat dalam jangka panjang, dengan dampak bagi seluruh dunia. Risiko penurunan stabilitas keuangan makro dapat diperkuat jika diperparah oleh prospek fiskal yang lebih lemah atau kemajuan yang terhenti pada reformasi struktural. Guncangan sisi penawaran lainnya, seperti gangguan tenaga kerja yang didorong oleh pengurangan arus migrasi ke Amerika Serikat, dapat secara permanen mengurangi potensi output dan meningkatkan inflasi selama periode penyesuaian.

Confidence and positive sentiment in the United States, partly driven by deregulation, could boost both the demand and the supply side of the economy. While relaxation of unduly tight regulations and reduced red tape for businesses may spur near-term US growth through higher investment, dollar appreciation could fuel risks of capital outflows from emerging market and developing economies and drive risk premiums upward. Moreover, an excessive rollback of regulations designed to put limits on risk-taking and debt accumulation may generate boom-bust dynamics for the United States in the longer term, with repercussions for the rest of the world. Downside risks to macro-financial stability may be amplified if compounded by a weaker fiscal outlook or stalled progress on structural reforms. Other supply-side shocks, such as labor force disruptions driven by reductions in migration flows to the United States, may permanently reduce potential output and raise inflation during the adjustment period.

Risiko terhadap Prospek
Risks to the Outlook

Peningkatan jangka pendek bagi ekonomi AS yang berasal dari faktor-faktor ini akan semakin menggarisbawahi pola pertumbuhan yang berbeda di berbagai negara. Jika efek buruk tarif dan pengurangan tenaga kerja mendominasi, aktivitas global serta aktivitas di Amerika Serikat mungkin terpengaruh secara negatif dalam jangka menengah. Ketidakpastian tinggi: efek dari setiap faktor akan berkembang secara berbeda di berbagai negara, dipengaruhi oleh hubungan perdagangan dan keuangan; respons kebijakan terhadap tindakan yang diambil oleh negara lain dapat terjadi dalam berbagai cara, termasuk peningkatan tarif pembalasan; dan dampak dari berbagai kombinasi kebijakan atau besaran perubahan kebijakan yang berbeda dapat sangat berbeda.

A near-term boost for the US economy emanating from these factors would further underscore the divergent growth patterns across economies. If the adverse effects of tariffs and reduction in the labor force dominate, global activity as well as activity in the United States might be affected negatively in the medium term. Uncertainties are high: the effects of each factor would unfold differently across countries, influenced by trade and financial linkages; policy responses to actions taken by other countries could play out in a variety of ways, including an escalation of retaliatory tariffs; and the impacts of different policy combinations or different magnitudes of policy changes could be quite different.

Dinamika inflasi dapat dibentuk ke arah yang berlawanan oleh faktor-faktor ini. Besarnya efek inflasi dari tarif sangat tidak pasti. Sementara studi empiris baru-baru ini menemukan dampak yang tinggi terhadap harga impor, estimasi dampak terhadap harga konsumen lebih rendah dan tunduk pada ketidakpastian yang signifikan. Namun demikian, dibandingkan dengan apa yang terjadi pada episode sengketa perdagangan sebelumnya, beberapa faktor menunjukkan bahwa risiko kenaikan inflasi dari kenaikan tarif dapat lebih tinggi kali ini. Pertama, ekonomi global baru saja keluar dari lonjakan inflasi paling signifikan dalam ingatan baru-baru ini.

Inflation dynamics could be shaped in opposite directions by these factors. The magnitude of the inflationary effect from tariffs is especially uncertain. While recent empirical studies find high pass-through to import prices, estimates of pass-through to consumer prices are lower and subject to significant uncertainty. Nevertheless, compared with what took place in earlier episodes of trade disputes, several factors suggest that upside risks to inflation from tariff hikes could be higher this time. First, the global economy is coming out of the most significant inflation surge in recent memory.

Risiko tekanan inflasi yang baru dapat mendorong bank sentral untuk menaikkan suku bunga kebijakan dan mengintensifkan divergensi kebijakan moneter. Suku bunga yang lebih tinggi untuk jangka waktu yang lebih lama dapat memperburuk risiko fiskal, keuangan, dan eksternal. Dolar AS yang lebih kuat, yang timbul dari perbedaan suku bunga dan tarif, di antara faktor-faktor lainnya, dapat mengubah pola aliran modal dan ketidakseimbangan global serta mempersulit trade-off ekonomi makro.

The risk of renewed inflationary pressures could prompt central banks to raise policy rates and intensify monetary policy divergence. Higher-for-even-longer interest rates could worsen fiscal, financial, and external risks. A stronger US dollar, arising from interest rate differentials and tariffs, among other factors, could alter capital flow patterns and global imbalances and complicate macroeconomic trade-offs.

Di sisi positifnya, aktivitas ekonomi global dapat mengalami peningkatan jika pemerintah yang baru dapat merundingkan kembali perjanjian perdagangan yang ada dan membuat kesepakatan baru. Hal ini dapat meredakan ketidakpastian dengan lebih cepat dan tidak terlalu mengganggu pertumbuhan dan inflasi. Dengan meningkatkan kepercayaan, hasil kerja sama tersebut bahkan dapat mendukung investasi dan prospek pertumbuhan jangka menengah.

On the upside, global economic activity may enjoy a bounce if incoming governments can renegotiate existing trade agreements and forge new deals. This could relieve uncertainty faster and be much less disruptive to growth and inflation. By boosting confidence, such cooperative outcomes could even support investment and medium-term growth prospects.

Momentum di bidang kebijakan lain juga dapat meningkatkan pertumbuhan. Banyak negara dapat merangkul reformasi struktural untuk mencegah divergensi dari negara-negara yang berkinerja lebih baik agar tidak mengakar. Upaya untuk meningkatkan pasokan tenaga kerja, mengurangi kesalahan alokasi, meningkatkan persaingan, dan mendukung inovasi dapat meningkatkan pertumbuhan jangka menengah.

Momentum on other policy fronts could also lift growth. Many countries may embrace structural reforms to prevent divergence from their better-performing peers from becoming entrenched. Efforts to increase labor supply, reduce misallocation, enhance competition, and support innovation could raise medium-term growth.

PERISTIWA PENTING
Remarkable Events

Januari - Februari 2024
January - February 2024

Konklaf Pejabat Lokal
Conclave of Local Based Officers

State Bank Staff College (SBSC), Hyderabad, India mengundang perwakilan dari Indonesia ke Konklaf Pejabat Lokal Kantor Luar Negeri. Bank SBI Indonesia mendelegasikan empat pegawainya untuk menghadiri acara tersebut.

***State Bank Staff College (SBSC)**, Hyderabad, India invited representatives from Indonesia to the Conclave of Local Based Officers of our Foreign Offices. Bank SBI Indonesia delegated four of its employees to attend the event.*

16 - 17 Mei 2024
May 16 - 17 2024

J.P. Morgan 2024 Payments Banking Forum - ASEAN

Direktur Utama menghadiri Payments Banking Forum – ASEAN yang sangat dinantikan di Bangkok, Thailand. Dihadiri oleh 206 delegasi dari lebih dari 70 bank, forum tersebut menampilkan beberapa pembuat keputusan paling terkemuka dan berpengaruh di sektor perbankan di kawasan tersebut.

The President Director attended the highly anticipated Payments Banking Forum – ASEAN in Bangkok, Thailand. Attended by 206 delegates from over 70 banks, the forum featured some of the most prominent and influential decision-makers in the region's banking sector.

22 & 29 Juni 2024
June 22 & 29, 2024

Bank SBI Indonesia in Karya Kreatif Jawa Barat X Pekan Kerajinan Jawa Barat 2024

Bank SBI Indonesia turut berpartisipasi dalam Karya Kreatif Jawa Barat X Pekan Kerajinan Jawa Barat 2024 yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia Jawa Barat bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan, KEMENKOPUKM, KEMENDAGRI, dan lembaga terkait lainnya. Bank SBI Indonesia terpilih sebagai TOP 10 perwakilan untuk mempersembahkan dan memperagakan busana dalam ajang "BMPD Ngabaraya Fashion Walk & West Java's Young Fashion Designer Competition".

Bank SBI Indonesia participated in the Karya Kreatif Jawa Barat X Pekan Kerajinan Jawa Barat 2024, organized by Bank Indonesia West Java in collaboration with the Financial Services Authority, KEMENKOPUKM, KEMENDAGRI and other related institutions. Bank SBI Indonesia was selected as the TOP 10 representatives to present and demonstrate clothing in the "BMPD Ngabaraya Fashion Walk & West Java's Young Fashion Designer Competition".

06 Agustus 2024
August 06, 2024


1. Bank Ganesha
Pertumbuhan Laba Kembali Triple Digit

2. Bank SBI Indonesia
3. Krom Bank Indonesia
4. Bank Bengkulu
Bank Victoria Syariah

Bank SBI Indonesia Peringkat 2 Infobank Bank Rating 2024

Bank SBI Indonesia Ranked 2nd in Infobank Bank Rating 2024

Bank SBI Indonesia di Posisi Kedua pada kelompok Bank dengan aktiva di bawah 10 Trilliun, dengan total 87,82% dan mendapat predikat "Sangat Bagus". Bank ini mencatatkan persentase pertumbuhan Laba Bersih tertinggi pada kategori ini, yakni 148,03% menjadi Rp. 94,10 miliar pada tahun 2023.

Bank SBI Indonesia in Second Position in the Group of Banks with Assets Below 10 Trillion, with a total of 87.82% and received the title "Very Good". The bank recorded the highest percentage growth in Net Profit in this category, namely 148.03% to Rp. 94.10 billion in 2023.

06 Agustus 2024
August 06, 2024

Acara Olahraga Tahunan SBII 2024
SBII Annual Sport 2024

Bank SBI Indonesia menggelar SBI Indonesia Annual Sport 2024 dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan Republik Indonesia ke-79 dan HUT Kemerdekaan India ke-78 selama bulan Agustus dengan berbagai perlombaan dan kontes. Seluruh jajaran Direksi Bank SBI Indonesia turut serta bersama karyawan dalam rangka memeriahkan suasana Kemerdekaan.

Bank SBI Indonesia held the SBI Indonesia Annual Sport 2024 to celebrate the 79th Independence Day of the Republic of Indonesia and 78th Independence Day of India during the month of August with various competitions and contests. The entire Board of Directors of Bank SBI Indonesia participated with employees in the spirit of Independence.

Agustus - September 2024
August - September, 2024

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan & Literasi dan Inklusi Keuangan
Corporate Social Responsibility & Financial Literacy and Inclusion

Kegiatan CSR & Literasi dan Inklusi Keuangan Bank SBI Indonesia dilaksanakan sepanjang bulan Agustus - September 2024 di berbagai kantor cabang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperkenalkan Bank SBI Indonesia kepada masyarakat sekaligus meningkatkan kesadaran, pengetahuan, pemahaman dan ketersediaan akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

CSR & Financial Literacy and Inclusion activities of Bank SBI Indonesia were carried out throughout August - September 2024 in various branches. These activities was carried out with the aim of introducing Bank SBI Indonesia to the public while increasing awareness, knowledge, understanding and availability of public access to financial institutions, products and services that are in accordance with the needs and capabilities of the community.

1 September 2024
September 1, 2024

Hari Kesadaran Risiko
Risk Awareness Day

Di Bank SBI Indonesia, kami percaya bahwa mengelola risiko merupakan tanggung jawab bersama. Dewan Direksi dan karyawan berkumpul untuk mengikrarkan komitmen kami untuk membangun lingkungan perbankan yang aman melalui Hari Kesadaran Risiko! Memahami risiko dan bekerja sama untuk mengurangi risiko bukan hanya tentang kepatuhan - tetapi juga tentang melindungi nasabah, karyawan, dan masyarakat.

At Bank SBI Indonesia, we believe that managing risks is a collective repsonsibility. The Board of Directors and employees gathered to pledge our commitment to build a safe banking environment through Risk Awareness Day! Understanding risks and working together to mitigate them isn't just about compliance -it's about protecting out customers, employees, and communities.

10 September 2024
September 10, 2024

Penandatanganan Perjanjian Pemegang Saham Antara State Bank of India - PT Bank KEB Hana Indonesia - PT Bank SBI Indonesia
Signing of Shareholder's Agreement Between State Bank of India - PT Bank KEB Hana Indonesia - PT Bank SBI Indonesia

Pada 23 Oktober 2024, PT Bank KEB Hana Indonesia dan PT Bank SBI Indonesia menjalin kemitraan strategis. Kolaborasi ini menandai hubungan yang lebih erat antara kedua institusi dalam mencapai tujuan bisnis bersama.

On 23 October 2024, PT Bank KEB Hana Indonesia and PT Bank SBI Indonesia established a strategic partnership. This collaboration signifies a closer relationship between the two institutions in pursuing mutual business objectives.

10 - 12 September 2024
September 10 - 12, 2024

Kunjungan Ibu Jayati Bansal, Wakil Direktur Utama (IBG) dan Bapak Biranchi Narayan Rath, Komisaris Utama ke SBI Indonesia
Visit of Ms. Jayati Bansal, Deputy Managing Director (IBG) and Mr. Biranchi Narayan Rath, President Commissioner to SBI Indonesia

Kunjungan oleh Ibu Jayati Bansal (DMD) dan Bapak Biranchi Narayan Rath (PC) ke Bank SBI Indonesia melibatkan beberapa kegiatan utama, termasuk penandatanganan perjanjian pemegang saham, peresmian Disaster Recovery Center (DRC) di Kantor Cabang Bandung, kunjungan ke Tangkuban Perahu, pertemuan dengan Kedutaan Besar India, dan interaksi dengan Kepala Divisi.

The recent visit by the Ms. Jayati Bansal (DMD) and Mr. Biranchi Narayan Rath (PC) to Bank SBI Indonesia involved several key activities, including the signing of shareholder's agreement, the inaguration of Disaster Recovery Center (DRC) at Bandung Branch Office, a visit to Tangkuban Perahu, a meeting with Embassy of India, and interactions with the Head of Divisions.

25 September 2024
September 25, 2024

Seminar Literasi Keuangan Bekerjasama dengan Konsulat Jenderal India di Medan
Financial Literacy Seminar in Collaboration with Consulate General India in Medan

Konsulat Jenderal India di Medan bekerja sama dengan DPC IWAPI Medan dan Bank Indonesia menyelenggarakan seminar bertajuk “Pemberdayaan Wirausahawan Lokal: Membangun Literasi Keuangan dan Pertumbuhan Bisnis Berkelanjutan Berwawasan Global”. Seminar ini bertujuan untuk memperkuat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan memberikan pengetahuan penting tentang literasi keuangan dan pengelolaan arus kas.

The Consulate General of India in Medan, in collaboration with DPC IWAPI Medan and Bank Indonesia, held a seminar titled “Empowering Local Entrepreneurs: Building Financial Literacy and Sustainable Business Growth with a Global Outlook”. The seminar aimed to strengthen Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) by providing essential knowledge on financial literacy and cash flow management.

22 Oktober 2024
October 22, 2024

Bank SBI Indonesia dalam The Finance Award
Bank SBI Indonesia in The Finance Award

Majalah digital The Finance, bagian dari Infobank Media Group, memberikan penghargaan kepada 179 lembaga keuangan dalam ajang "Top 20 Financial Institutions Award 2024" di Hotel Indonesia Kempinski, Jakarta. Bank SBI Indonesia memperoleh penghargaan 'THE BEST PERFORMING BANK 2024' berdasarkan kinerja keuangan 2022-2024 pada kategori bank dengan aset di bawah Rp5 Triliun dan kurang dari Rp10 Triliun.

The Finance digital magazine, part of Infobank Media Group, presented award to 179 financial institutions at the "Top 20 Financial Institutions Award 2024' event at the Hotel Indonesia Kempinski, Jakarta. Bank SBI Indonesia received the award 'THE BEST PERFORMING BANK 2024' based on its 2022-2024 financial performace in the category of bank assets below IDR 5 Trillion less than IDR 10 Trillion.

14 - 16 November 2024
November 14 - 16, 2024

SAMAGAM 2024

Bank SBI Indonesia berkesempatan menjadi tuan rumah acara SAMAGAM 2024 yang diselenggarakan di Bali, Indonesia. Acara ini merupakan Global Conference of Overseas Banking Subsidiaries and Retail Branches yang diselenggarakan oleh State Bank of India dan dipimpin oleh Chairman, beberapa tokoh terkemuka, seperti MD (RB&O) dan DMD (IBG) turut hadir dalam acara tersebut.

Bank SBI Indonesia had the opportunity to host the SAMAGAM 2024 event held in Bali, Indonesia. This is a Global Conference of Overseas Banking Subsidiaries and Retail Branches event held by the State Bank of India and was presided over by the Chairman, several remarkable figures, such as the MD (RB & O) and DMD (IBG) were also present at the event.

27 Desember 2024
December 27, 2024

Bank SBI Indonesia Townhall Meeting 2024

Town Hall Meeting Bank SBI Indonesia 2024 dilaksanakan dengan tujuan untuk mempertemukan jajaran Direksi, Manajemen, dan seluruh karyawan guna membahas apa saja yang telah dicapai pada tahun 2024 dan menyampaikan komitmen bersama untuk mencapai target tahun 2025. Town Hall Meeting Bank SBI Indonesia 2024 ditutup dengan prosesi tukar cenderamata antar karyawan.

Bank SBI Indonesia Town Hall Meeting 2024 was held to bringing together Board of Directors, Management and all employees to discuss what has been achieved in 2024 and convey of mutual commitment to achieve the 2025 target. Bank SBI Indonesia Town Hall Meeting 2024 closed with a festive gift exchange procession between employees.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
Report from the Board of Commissioners

Pemangku kepentingan yang terhormat. Industri perbankan di Indonesia selama tahun 2024 berkembang dan tumbuh dengan baik, yang antara lain ditandai oleh tumbuhnya kredit Bank Umum sebesar 10.39% dengan NPL sebesar 2.08%. Pada tahun 2024 Bank SBI Indonesia juga mencatatkan pertumbuhan kredit sebesar 26,10 % dengan NPL Gross sebesar 2,83 % dan NPL Net tetap dipertahankan sebesar 0%.

Dear stakeholders. The banking industry in Indonesia during 2024 developed and grew well, which was marked by the growth of Commercial Bank credit by 10.39% with an NPL of 2.08%. In 2024, Bank SBI Indonesia also recorded credit growth of 26.10% with a Gross NPL of 2.83% and a Net NPL maintained at 0%.

Bank SBI Indonesia berhasil menutup tahun 2024 dengan hasil yang menggembirakan. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, laba bersih yang berhasil diperoleh Bank meningkat sebesar 17,53 % yakni dari Rp 94.104 juta pada tahun 2023 menjadi Rp 110.605 juta pada tahun 2024. Meningkatnya perolehan laba bersih ini utamanya bersumber dari meningkatnya pendapatan bunga Bank sebesar 20.32%, sedangkan biaya-biaya bisa dikendalikan dengan baik - yang tercermin dari rasio BOPO sebesar 70.99% . Total Aktiva meningkat sebesar 20,66 % dari Rp 6.204.756 juta menjadi Rp 7.486.803 juta.

Bank SBI Indonesia managed to close 2024 with encouraging results. Compared to the previous year, the Bank's net profit increased by 17.53%, namely from IDR 94,104 million in 2023 to IDR 110,605 million in 2024. The increase in net profit was mainly due to the increase in the Bank's interest income by 20.32%, while costs could be controlled well - as reflected in the BOPO ratio of 70.99%. Total Assets increased by 20.66% from IDR 6,204,756 million to IDR 7,486,803 million.

Kinerja tersebut di atas tidak terlepas dari komitmen seluruh jajaran Bank SBI Indonesia untuk melayani nasabahnya dengan baik, efektif dan efisien. Jajaran Komisaris dan Direksi juga berkomitmen untuk selalu mematuhi seluruh regulasi yang ada serta menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Dengan komitmen tersebut diharapkan pada periode yang akan datang kondisi ini akan bisa dipertahankan bahkan bisa lebih ditingkatkan lagi. Untuk itu Bank SBI Indonesia secara berkelanjutan melakukan transformasi bisnis proses antara lain di bidang teknologi, operasional perbankan dan sumber daya manusia.

The above performance is inseparable from the commitment of all levels of Bank SBI Indonesia to serve its customers well, effectively and efficiently. The Board of Commissioners and Directors are also committed to always complying with all existing regulations and implementing good corporate governance. With this commitment, it is hoped that in the coming period this condition can be maintained and even improved. For this reason, Bank SBI Indonesia is continuously transforming its business processes, including in the areas of technology, banking operations and human resources.

Selaku Dewan Komisaris kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh nasabah atas kepercayaan yang diberikan. Ucapan terima kasih yang sama juga kami sampaikan kepada regulator khususnya Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia yang selama ini telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada Bank SBI Indonesia serta mitra kerja dan segenap pemangku kepentingan atas kerjasama yang baik. Semoga di masa mendatang Bank SBI Indonesia mampu memberikan layanan yang lebih baik lagi dan sekaligus mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian nasional Indonesia. Salam.

As the Board of Commissioners, we would like to express our deepest gratitude to all customers for their trust. We would also like to express our gratitude to the regulators, especially the Financial Services Authority and Bank Indonesia, who have provided guidance and support to Bank SBI Indonesia, as well as to our partners and all stakeholders for their good cooperation. Hopefully, in the future, Bank SBI Indonesia will be able to provide better services and at the same time be able to make a greater contribution to the Indonesian national economy. Regards.

Jakarta, April 2025

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

LAPORAN DEWAN DIREKSI
Report from the Board of Directors

Para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya yang kami hormati, pada kesempatan yang baik ini izinkan kami menyampaikan Laporan Dewan Direksi untuk tahun 2024. Tahun 2024 telah menjadi tahun yang penuh tantangan sekaligus peluang bagi PT Bank SBI Indonesia. Dalam menghadapi dinamika ekonomi global dan domestik yang terus berkembang, kami tetap berkomitmen untuk menjalankan bisnis secara inovatif, berkelanjutan, dan berbasis teknologi. Laporan tahunan ini tidak hanya mencerminkan pencapaian kinerja keuangan Bank, tetapi juga langkah-langkah strategis yang kami ambil untuk memastikan bahwa setiap aspek operasional kami dilandaskan pada prinsip-prinsip tata kelola yang baik, transparansi, dan akuntabilitas.

Dear respectable shareholders and other stakeholders, on this auspicious occasion, allow us to present the Board of Directors' Report for 2024. The year 2024 has been one of both challenges and opportunities for PT Bank SBI Indonesia. In facing the continuously evolving global and domestic economic landscape, we remain committed to conducting our business in an innovative, sustainable, and technology-driven manner. This annual report not only reflects our financial performance but also outlines the strategic steps we have taken to ensure that every aspect of our operations is based on sound governance, transparency, and accountability.

Sebagai lembaga keuangan yang berfokus pada pertumbuhan jangka panjang, kami meyakini bahwa keberlanjutan tidak hanya dapat diukur dari kinerja finansial semata, tetapi juga dari kontribusi kami terhadap lingkungan, masyarakat, serta pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, Bank SBI Indonesia terus berinovasi dan beradaptasi terhadap perubahan ekonomi, teknologi, dan sosial, guna menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi seluruh pihak yang berkepentingan.

As a financial institution focused on long-term growth, we believe that sustainability cannot solely be measured by financial performance, but also by our contribution to the environment, society, and other stakeholders. Thus, Bank SBI Indonesia continues to innovate and adapt to changes in the economy, technology, and society to create positive, sustainable impact for all parties involved.

Bersama ini juga kami sertakan Laporan Keuangan Perseroan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono (Anggota dari Nexia Internasional) dan mendapat opini wajar tanpa pengecualian.

We also include herewith the Company's Financial Report which has been audited by the Public Accounting Firm Kanaka Puradiredja, Suhartono (Member of Nexia International) and received a fair opinion without qualification.

KONDISI PEREKONOMIAN DAN PERBANKAN INDONESIA TAHUN 2024
Indonesian Economic and Banking Conditions in 2024

Di sepanjang tahun 2024, perekonomian global diwarnai oleh berbagai tantangan kompleks. Ketegangan geopolitik, inflasi yang masih tinggi, serta kebijakan moneter ketat yang diterapkan oleh negara-negara maju memberikan tekanan besar terhadap laju pertumbuhan ekonomi dunia. Perang dagang yang berkelanjutan antara Amerika Serikat dan China turut memberikan dampak signifikan pada perdagangan global, dengan adanya tarif yang saling dikenakan antara dua ekonomi terbesar dunia tersebut. Ketegangan ini tidak hanya mempengaruhi sektor perdagangan barang, tetapi juga mengganggu aliran investasi global serta memperburuk ketidakpastian ekonomi.

Throughout 2024, the global economy was marked by a range of complex challenges. Geopolitical tensions, persistently high inflation, and tight monetary policies adopted by developed countries put significant pressure on global economic growth. The ongoing trade war between the United States and China also had a significant impact on global trade, with tariffs being imposed on each other by the two largest economies in the world. This tension affected not only the goods trade sector but also disrupted global investment flows and exacerbated economic uncertainty.

Konflik yang berkepanjangan di berbagai wilayah, termasuk ketidakstabilan di Timur Tengah dan perang yang masih berlangsung di Ukraina, menyebabkan gangguan signifikan terhadap rantai pasokan global. Sebagai akibatnya, harga komoditas energi dan pangan—seperti minyak, gas, dan gandum—mengalami lonjakan yang turut mendorong inflasi di banyak negara.

Ongoing conflicts in various regions, including instability in the Middle East and the ongoing war in Ukraine, caused major disruptions to global supply chains. As a result, energy and food commodity prices—such as oil, gas, and wheat—surged, further driving inflation in many countries.

Bagi Indonesia, dampak dari kondisi global ini turut dirasakan, meskipun perekonomian domestik menunjukkan ketahanan yang cukup baik. Inflasi dalam negeri tetap berada dalam kendali berkat kebijakan fiskal dan moneter yang efektif. Konsumsi domestik yang kuat menjadi faktor utama dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional, sementara harga komoditas yang tinggi —terutama batu bara dan crude palm oil (CPO)— memberikan dorongan bagi ekspor Indonesia.

For Indonesia, the impact of these global conditions has been evident, though the domestic economy has shown remarkable resilience. Inflation remained well-controlled thanks to effective fiscal and monetary policies. Strong domestic consumption was the key factor in maintaining national economic stability, while the high prices of commodities, particularly coal and crude palm oil (CPO), provided a boost to Indonesia's exports.

Namun demikian, Indonesia juga menghadapi tantangan yang tidak bisa diabaikan, seperti ketidakpastian akibat suku bunga global yang tinggi serta ketergantungan pada ekspor komoditas mentah. Dalam jangka panjang, kebijakan hilirisasi yang diterapkan pemerintah diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah industri nasional dan mengurangi risiko akibat fluktuasi harga komoditas di pasar internasional.

However, Indonesia also faces challenges that cannot be ignored, such as uncertainty from high global interest rates and the ongoing dependence on raw commodity exports. In the long term, the government's policies on downstream industries are expected to increase the added value of national industries and reduce risks from fluctuations in global commodity prices.

Secara keseluruhan, evaluasi terhadap perekonomian tahun 2024 menunjukkan bahwa Indonesia mampu melewati berbagai tantangan dengan cukup baik. Pertumbuhan ekonomi nasional tetap berada di kisaran 5%, sejalan dengan target yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Inflasi pun tetap terkendali dalam kisaran yang diharapkan, sementara investasi, baik asing maupun domestik, terus menunjukkan tren positif, terutama di sektor infrastruktur dan industri berbasis sumber daya alam.

Overall, an evaluation of the 2024 economy shows that Indonesia has managed to weather these challenges effectively. National economic growth remained around 5%, in line with the government's target. Inflation was kept within the expected range, while investment, both foreign and domestic, continued to show positive trends, especially in the infrastructure and natural resource-based industries.

INISIATIF STRATEGIS TAHUN 2025
Strategic Initiatives in 2025

Memasuki tahun 2025, Bank SBI Indonesia akan terus fokus pada strategi pertumbuhan yang berkelanjutan, dengan menitikberatkan pada beberapa inisiatif utama, antara lain:

Entering 2025, Bank SBI Indonesia will continue to focus on sustainable growth strategies, with a particular emphasis on the following key initiatives:

1. Penguatan Infrastruktur Digital dan Core Banking
Kami akan terus berinvestasi pada teknologi perbankan untuk meningkatkan layanan digital, memberikan pengalaman perbankan yang lebih cepat, aman, dan efisien bagi nasabah.

1. Strengthening Digital Infrastructure and Core Banking
We will continue investing in banking technology to enhance our digital services, providing faster, safer, and more efficient banking experiences for our customers.

2. Diversifikasi Produk dan Layanan
Pengembangan produk baru yang inovatif untuk memenuhi kebutuhan segmen nasabah individu dan korporasi.

2. Product and Service Diversification
The development of new, innovative products to meet the needs of both individual and corporate clients.

3. Penguatan Manajemen Risiko
Peningkatan strategi mitigasi risiko untuk menjaga stabilitas Bank di tengah tantangan ekonomi global.

3. Risk Management Enhancement
Improving risk mitigation strategies to maintain the Bank's stability amid global economic challenges.

4. Komitmen pada Sustainable Finance
Meningkatkan portofolio pembiayaan hijau dan mendukung proyek-proyek berkelanjutan yang berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

4. Commitment to Sustainable Finance
Expanding our green financing portfolio and supporting sustainable projects that have a positive impact on society and the environment.

5. Implementasi Program Sumber Daya Manusia
Kami akan terus meningkatkan kapabilitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui implementasi program-program yang strategis, serta berfokus pada kesejahteraan dan pengembangan karir karyawan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat stabilitas operasional dan kualitas layanan, serta mendukung pencapaian visi dan misi Bank.

5. Implementation of Human Resources Programs
We will continue enhancing human capital through strategic programs that focus on employee welfare and career development. This aims to strengthen operational stability, service quality, and support the Bank's vision and mission.

PENCAPAIAN TARGET 2024
Achievement of 2024 Target

Di tengah kondisi ekonomi yang penuh tantangan, Bank SBI Indonesia berhasil mempertahankan performa keuangan yang solid sepanjang tahun 2024. Berdasarkan laporan keuangan per 31 Desember 2024, Bank mencatatkan pertumbuhan yang positif pada berbagai aspek, antara lain:

In the face of a challenging economic environment, Bank SBI Indonesia successfully maintained solid financial performance throughout 2024. Based on the financial statements as of December 31, 2024, the Bank recorded positive growth in several key areas, including:

1. Peningkatan Kredit
Bank SBI Indonesia mencatatkan pertumbuhan kredit sebesar 26,10% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan total portofolio kredit mencapai IDR 3,842 triliun. Peningkatan ini didorong oleh ekspansi kredit ke sektor-sektor produktif, seperti industri manufaktur, perdagangan, serta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kami berkomitmen untuk terus menyalurkan pembiayaan yang produktif dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

1. Credit Growth
Bank SBI Indonesia recorded a credit growth of 26,10% compared to the previous year, with a total loan portfolio of IDR 3,842 trillion. This growth was driven by the expansion of credit in productive sectors, such as manufacturing, trade, and micro, small, and medium enterprises (MSMEs). We remain committed to providing financing that supports productive growth and contributes to the national economy.

2. Non-Performing Loan (NPL)
Pada tahun 2024, rasio Non-Performing Loan (NPL) meningkat menjadi 2,83% pada tahun 2024 dari 1,54% pada tahun 2023 karena adanya penambahan rekening PT Sritex yang juga menjadi perhatian Pemerintah Indonesia. Secara keseluruhan rasio NPL Bruto Bank tetap terkendali dan NPL Netto tetap Nol.

2. Non-Performing Loan (NPL)
In 2024, Non Performing Loan (NPL) ratio increased to 2.83% in 2024 from 1.54 % in 2023 on account of addition of account of PT Sritex, which is also concern of Government of Indonesia. Overall Banks Gross NPL ratio remains under control and Net NPL remains Zero.

3. Peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK)
Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat sebesar 21.22% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan total DPK mencapai IDR 2,786 triliun. Peningkatan ini didorong oleh meningkatnya kepercayaan nasabah terhadap produk tabungan, giro, dan deposito Bank SBI Indonesia. Inovasi dalam layanan digital perbankan turut berkontribusi dalam menarik lebih banyak nasabah untuk menyimpan dananya di Bank.

3. Growth in Third-Party Funds (DPK)
The collection of Third-Party Funds (DPK) increased by 21.22% compared to the previous year, with total DPK reaching IDR 2,786 trillion. This growth was driven by the increased trust of customers in Bank SBI Indonesia's savings, current accounts, and time deposits. Our innovations in digital banking services have also contributed to attracting more customers to deposit their funds with us.

4. Efisiensi Operasional dan Profitabilitas
Bank juga mencatatkan peningkatan efisiensi dengan rasio Cost to Income Ratio (CIR) yang menurun dari 49.87% pada tahun sebelumnya menjadi 42.00% pada tahun 2024, menunjukkan efektivitas dalam pengelolaan biaya operasional. Sementara itu, laba bersih Bank meningkat 17.53% dibandingkan tahun lalu, mencerminkan disiplin yang kami terapkan dalam pengelolaan aset dan liabilitas.

4. Operational Efficiency and Profitability
The Bank also recorded improved efficiency with a reduction in the Cost to Income Ratio (CIR) from 49.87% in the previous year to 42.00% in 2024, reflecting effectiveness in managing operational costs. Meanwhile, the Bank's net profit grew by 17.53% compared to the previous year, demonstrating discipline in managing assets and liabilities.

Keberhasilan Bank dalam menjaga kinerja keuangan turut diakui melalui penghargaan "The Best Performing Bank 2024", yang diberikan berdasarkan pencapaian kinerja selama periode 2022-2024. Penghargaan ini mencerminkan komitmen Bank SBI Indonesia dalam mempertahankan stabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan meskipun dihadapkan pada tantangan besar dalam industri perbankan dan ekonomi global.

The Bank's success in maintaining financial performance was further recognized with the "Best Performing Bank 2024" award, given based on performance achievements for the 2022-2024 period. This award reflects Bank SBI Indonesia's commitment to maintaining stability and sustainable growth, despite significant challenges in the banking industry and global economy.

PENUTUP
Closing

Dewan Direksi PT Bank SBI Indonesia mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pemegang saham, nasabah, mitra bisnis, serta karyawan atas dedikasi dan kontribusinya yang luar biasa sepanjang tahun 2024. Kami juga mengapresiasi dukungan dari regulator yang terus memastikan stabilitas industri perbankan nasional.

The Board of Directors of PT Bank SBI Indonesia would like to extend our sincere gratitude to all shareholders, customers, business partners, and employees for their outstanding dedication and contributions throughout 2024. We also appreciate the support from regulators who continue to ensure the stability of the national banking industry.

Ke depan, kami tetap berkomitmen untuk menjaga dan meningkatkan kinerja Bank dengan prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik. Dengan kerja sama yang solid dan strategi yang tepat, kami yakin bahwa Bank SBI Indonesia akan terus tumbuh dan memberikan nilai tambah yang signifikan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Looking ahead, we remain committed to maintaining and improving the Bank's performance with prudent principles and good governance. With solid cooperation and the right strategies, we are confident that Bank SBI Indonesia will continue to grow and deliver significant value to all stakeholders.

Jakarta, April 2025

Direktur Utama
President Director

SEKILAS PERUSAHAAN
SBII Overview

Bank SBI Indonesia memulai perjalanan perbankan di Indonesia pada saat State Bank of India (SBI) yang merupakan Bank terbesar di India mengakuisisi 76% saham PT Bank Indomonex pada 14 Desember 2006, yang selanjutnya mengambil alih kendali manajemen pada bulan Juni 2007 dan beroperasi di Indonesia sebagai anak perusahaan dari SBI. Pada bulan Juni 2009, Bank SBI Indonesia memperoleh status sebagai bank Devisa, yang mana berhak untuk menjalankan bisnis dalam transaksi valuta asing. Kemudian pada tahun 2009 itu pula, nama Bank berganti menjadi Bank SBI Indonesia untuk merefleksikan kepemilikan yang baru dari SBI.

Pada bulan Agustus 2013, selanjutnya SBI mengakuisisi 23% saham dari PT Ravindo Jaya. Sehingga, menambah kepemilikan sahamnya menjadi 99%. Dalam rangka menuju Bank dalam kategori BUKU II, para pemegang saham Bank SBI Indoneia telah melakukan penambahan modal dalam 3 (tiga) tahap, di mana tahap terakhir terjadi pada bulan November 2015.

Bank SBI Indonesia commenced to be publicly acknowledged at the moment of State Bank of India (SBI), the biggest Bank in India, acquired 76% of shares of PT. Bank Indomonex on December 14th 2006, which afterwards took over the management on July 2007 and began operating in Indonesia as the subsidiary of SBI. On June 2009, Bank SBI Indonesia attained the status as the Foreign Exchange Bank, which is authorized to engage within the business of foreign exchange transaction. Furthermore in the same year the Bank changed its name to Bank SBI Indonesia with the intention to reflect the new ownership of SBI.

On August 2013, Bank SBI Indonesia later acquired the additional 23% shares from PT Ravindo Jaya. Thus, it supplemented the share ownership to 99%. In order to be categorized as a BUKU 2 Bank, the shareholders of Bank SBI Indonesia had been adding the additional capital within 3 (three) periods, in which the third period was on November 2015.

Pada tahun 2021, PT Bank SBI Indonesia telah memenuhi kewajiban modal inti minimum sebesar Rp. 2 Triliun berdasarkan POJK No. 12/POJK.03/2020, yang kemudian diikuti pada tahun 2022 sebesar Rp 3 Triliun.

Saat ini Bank SBI Indonesia memiliki 7 (tujuh) kantor cabang dan 4 (empat) kantor cabang pembantu yang tersebar di 5 (lima) kota besar di Indonesia yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang dan Medan.

Furthermore, in 2021, PT Bank SBI Indonesia has fulfilled the minimum core capital requirement of IDR 2 Trillion based on POJK No. 12/POJK.03/2020, which is further followed in 2022 with as much as IDR 3 Trillion.

Bank SBI indonesia presently possesses 7 (seven) branch offices and 4 (four) sub-branch offices spread all over 5 (five) big major cities in Indonesia, i.e. Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang and Medan.

SEKILAS PARENT BANK
Profile of the Parent Company

State Bank of India (SBI) sebuah perusahaan Fortune 500, adalah badan hukum Multinasional India, Perbankan Sektor Publik dan layanan Keuangan yang berkantor pusat di Mumbai. Lebih dari 200 tahun telah mewarisi, mengakreditasi SBI sebagai Bank paling terpercaya oleh masyarakat India dari generasi ke generasi.

SBI, organisasi perbankan dan jasa keuangan terbesar di India, melayani lebih dari 500 juta nasabah melalui jaringan luasnya yang terdiri dari lebih dari 22.500 kantor cabang, 63.580 ATM/ADMWB, 82.900 gerai Business Correspondence, dengan fokus yang kuat pada inovasi dan sentrisitas nasabah, yang berasal dari nilai budaya Perusahaan – Layanan, Transparansi, Etika, Kesopanan dan Keberlanjutan.

SBI telah berhasil mendiversifikasi bisnis melalui berbagai anak perusahaannya, yaitu SBI General Insurance, SBI Life Insurance, SBI Mutual Fund, SBI Card, dll. Keberadaannya telah tersebar secara global dan beroperasi lintas zona waktu melalui 241 kantor di 29 negara asing.

State Bank of India (SBI) a Fortune 500 company, is an Indian Multinational, Public Sector Banking and Financial services statutory body headquartered in Mumbai. The rich heritage and legacy of over 200 years, accredits SBI as the most trusted Bank by Indians through generations.

SBI, the largest banking and financial services organization in India serve over 500 million customers through its vast network of over 22,500 branches, 63,580 ATMs/ADWMs, 82,900 Business Correspondence outlets, with an undeterred focus on innovation, and customer centricity, which stems from the core values of the Bank – Service, Transparency, Ethics, Politeness and Sustainability.

The Bank has successfully diversified businesses through its various subsidiaries i.e. SBI General Insurance, SBI Life Insurance, SBI Mutual Fund, SBI Card, etc. It has spread its presence globally and operates across time zones through 241 offices in 29 foreign countries.

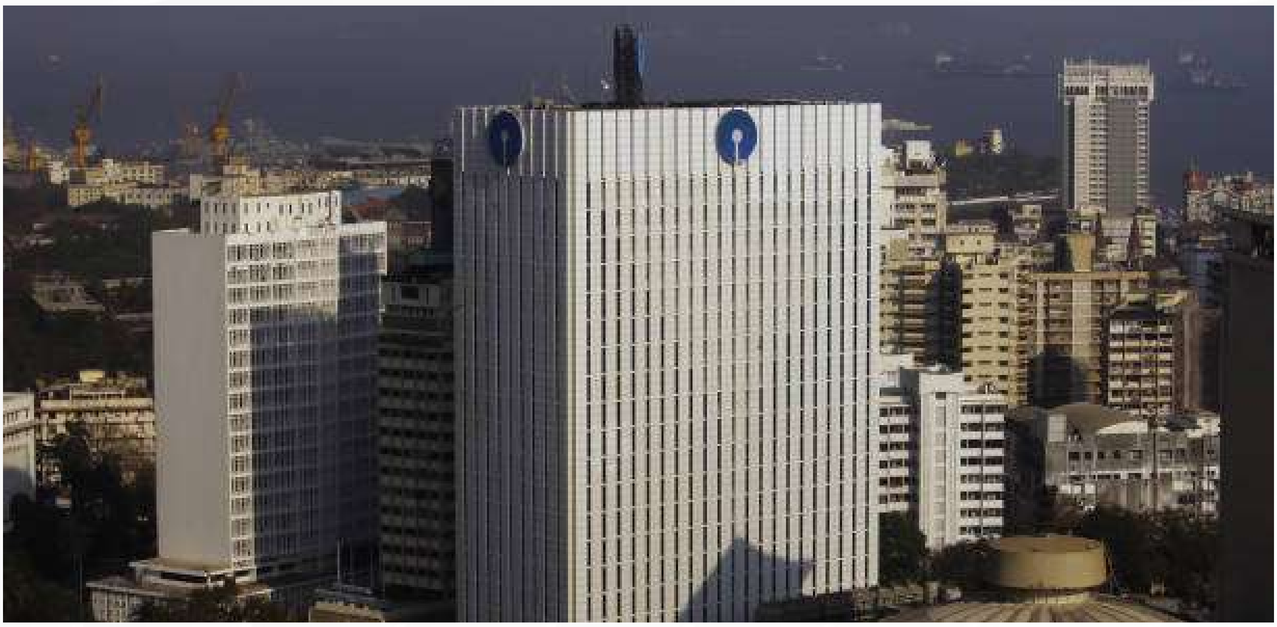

PRODUK DAN LAYANAN
PRODUCTS AND SERVICES

Simpanan
Deposit

Giro
Current Account

Giro SBII Rupiah, Giro SBII Valas, Giro Prima
SBII Rupiah Current Account, SBII Forex Current Account, SBII Prime Current Account

Tabungan
Savings

Tabungan Mandiri, SIMOLEK, Tabungan Emas, dan produk tabungan lainnya
SBII Mandiri Saving, SBII SIMOLEK Saving, SBII Gold Saving Products, and other saving products

Deposito
Deposit

Deposito Bank SBI Indonesia, Deposito SBII Recurring, Deposito SBII Fleksibel, Deposito SBII Emas
Bank SBI Indonesia Deposit, SBII Recurring Deposit, SBII Flexible Deposit, SBII Gold Deposit

Pinjaman
Loan

Pinjaman Berjangka, Demand Loan, PRK Demand, Trade Financing (Trust Receipt, Pre-Export Financing, Bill Discounting, dll.), Supplier Financing, Hipotek, Sindikasi, Back to Back, SBLC, Kredit Ekspor, PRK

Term Loan, Demand Loan, PRK Demand, Trade Financing (Trust Receipt, Pre-Export Financing, Bill Discounting, etc.), Supplier Financing, Mortgage, Syndication Loan, Back to Back, SBLC, Export Credit, Overdraft Facility.

Layanan
Services

L/C, SKBDN, Referensi Bank, Simpanan Kotak Deposit, Garansi Bank, Kliring, BI RTGS, Transfer SKNBI, Remittance (SBII Express, SWIFT)

L/C, SKBDN, Bank Reference, Safe Deposit Box, Bank Guarantee, Clearing, BI RTGS, SKNBI Transfer, Remittance (SBII Express, SWIFT)

Bank SBI Indonesia menawarkan beragam produk dan layanan perbankan sesuai dengan kebutuhan nasabah dengan dukungan jaringan 7 kantor cabang dan 4 kantor cabang pembantu yang tersebar di 5 (lima) kota besar di Indonesia yaitu Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya dan Medan. Selain itu, Bank juga bertekad untuk bertransformasi sebagai bank digital dengan dukungan penuh dari SBI.

Bank SBI Indonesia offers various banking products and services that go along the customer needs with the support of 7 branch offices and 4 sub-branch offices which is spread over 5 (five) major big cities in Indonesia, i.e. Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya and Medan. Alongside that, the Bank is also considerably committed to transform as a digital bank with full support of SBI.

Produk dan Layanan Unggulan
Featured Products and Services

SBII Rupee Express
Remittance

Melalui layanan SBI Rupee Express, remittance khusus INR dapat mengirimkan uang ke India secara langsung dengan jangka waktu maksimal 8 jam kerja.

Using SBI Rupee Express, the *special INR remittance service can send money to India directly with a maximum period of 8 working hours.*

Giro SBII Rupiah
Prime Current Account

Giro SBII Rupiah yang lebih menarik dengan bunga berlapis untuk fleksibilitas bisnis nasabah.

Prima Current Account in rupiah currency with tiered interest for the customers' business flexibility.

JEJAK LANGKAH
HISTORICAL RECORD

Ambil Alih
Takeover

1986

1970

1990

Bank Pasar
Gunung Tampomas Jaya

Perubahan nama
Alteration

1970

Bank Pasar Gunung Tampomas Jaya berdiri dan beroperasi dengan status sebagai Bank Pasar

Bank Pasar Gunung Tampomas Jaya was established and started operations with the status of Bank Pasar

1986

Status sebagai Bank Pasar diubah menjadi Bank Umum pada tahun 1990 dan namanya turut berubah menjadi Bank Indomonex

Status of Bank Pasar was changed to Commercial Bank in 1990 with the change of its name to be Bank Indomonex.

1990

Pada tahun 1986, Bank Pasar Gunung Tampomas Jaya diambil alih oleh Group Ravindo Jaya dan Mr. Ishwar T. Daryanani

In 1986, Bank Pasar Gunung Tampomas Jaya was taken over by Ravindo Jaya Group and Mr. Ishwar T Daryanani

Akuisisi 76% Saham
Acquisition of 76% share

2006

Perubahan Nama
Name Change

2009

2007

Anak perusahaan SBI
Subsidiary of SBI

2006

State Bank of India (SBI) mengakuisisi 76% saham PT Bank Indomonex pada tanggal 14 Desember 2006

State Bank of India (SBI) acquired 76% of shares of PT Bank Indomonex on December 14th 2006

2007

Pada bulan Juni 2007, SBI mengambil alih kontrol manajemen dan beroperasi sebagai anak perusahaan SBI

In June 2007, SBI took over the management control and began operating as the subsidiary of SBI.

Bank Indomonex mengalami perubahan nama menjadi Bank SBI Indonesia, sekaligus berubah status menjadi Bank Devisa.

Bank Indomonex changed its name to Bank SBI Indonesia, with the change of its status to be Foreign Exchange Bank.

Bank Buku II
Becoming Buku II Bank

2015

2013

2021

Akuisisi 99% Saham
Acquisition of 99% Shares

Penambahan Modal 2 Triliun
Additional core Capital to 2 Trillion

Pada tahun 2013, SBI mengakuisisi 23% kepemilikan saham, sehingga kepemilikan saham menjadi 99%.

In 2013, SBI acquired 23% ownership, thereby the shares ownership become 99%.

Bank SBI Indonesia masuk ke dalam kategori Bank BUKU 2 dengan kepemilikan modal inti antara 1 (satu) sampai dengan kurang dari 5 (lima) triliun rupiah.

Bank SBI Indonesia falls in the categorization of BUKU 2 Bank with the core capital ownership of between 1 (one) until less than 5 (five) trillion Rupiah.

Berdasarkan POJK No. 12/POJK.03/2020, Bank SBI Indonesia telah memenuhi kewajiban modal inti minimum di tahun 2021 sebesar Rp 2 Triliun.

Based on POJK No. 12/POJK.03/2020, Bank SBI Indonesia has fulfilled the minimum core capital requirement of IDR 2 trillion in 2021.

Penambahan Modal 3 Trilliun
Additional Core Capital to 3 Trillion

2022

2024

Kemitraan Strategis dengan PT Bank KEB Hana Indonesia
Strategic Partnership with PT Bank KEB Hana Indonesia

Diikuti pada tahun 2022, Bank SBI Indonesia telah memenuhi kewajiban modal inti minimum sebesar Rp 3 Triliun.

Followed by 2022, Bank SBI Indonesia has fulfilled the minimum core capital requirement of IDR 3 trillion.

Pada 23 Oktober 2024, PT Bank KEB Hana Indonesia dan PT Bank SBI Indonesia menjalin kemitraan strategis. Kolaborasi ini menandai hubungan yang lebih erat antara kedua institusi dalam mencapai tujuan bisnis bersama.

On 23 October 2024, PT Bank KEB Hana Indonesia and PT Bank SBI Indonesia established a strategic partnership. This collaboration signifies a closer relationship between the two institutions in pursuing mutual business objectives.

PETA WILAYAH OPERASIONAL
AREAS OF OPERATION

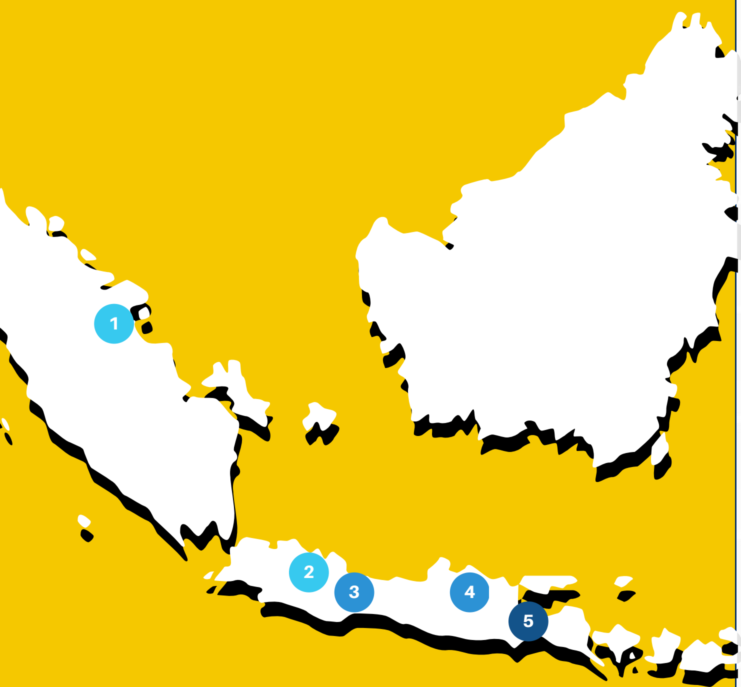

1 **MEDAN**
Jl. H. Zainul Arifin No. 116 AA
Medan 20112
Telp (061) 4525088,
Fax (061) 4539806,
Email. medan@sbiindo.com

2 **JAKARTA**

KANTOR PUSAT OPERASIONAL
Gedung Graha Mandiri Lt 1,
Jl. Imam Bonjol No. 61
Jakarta Pusat 10310
Telp. (021) 39838747 (hunting)
Fax. (021) 39838740 -
39838751 – 39833778
Email. kpo@sbiindo.com

PASAR BARU
Jl. Pasar Baru Selatan No. 19
Jakarta Pusat 10710
Telp. (021) 3805080
Fax. (021) 864075 – (021) 3854491
Email: ps_baru@sbiindo.com

FATMAWATI SUB BRANCH
Ruko ITC Fatmawati
Jl. RS. Fatmawati No. 8
Jakarta Selatan 12150
Telp. (021) 7209751, (021) 7396619
Fax. (021) 7267033
Email: melawai@sbiindo.com

SUNTER SUB BRANCH
Ruko Nusa Plaza Indah Blok
A No. 78
Jl. Griya Utama Sunter
Jakarta Utara 14350
Telp. (021) 65310702,
65310703
Fax. (021) 65310704
Email: sunter@sbiindo.com

EMBASSY OF INDIA SUB BRANCH
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. S-1
Jakarta Selatan 12950
Telp. (021) 39838747
Fax. (021) 39838740
Email: kpo@sbiindo.com

MANGGA DUA
Jl. Raya Mangga Dua Blok E-2 No. 7
Jakarta Utara 14430
Telp. (021) 6013310, 6011473
6011747, 6013313, 6013327
Fax. (021) 6013296
Email: manggadua@sbiindo.com

TANAH ABANG SUB BRANCH
Jl. K.H. Fachrudin Blok A No. 59
Pertokoan Tanah Abang Bukit
Jakarta Pusat 10250
Telp. (021) 3448178, (021) 3448202
Fax. (021) 3456473
Email: tanahabang@sbiindo.com

3 **BANDUNG**
Jl. Abdul Rivai No. 1B-1C
Bandung 40171
Telp (022) 4203494 (Hunting),
Fax (022) 4208923,
Email. bdgrivai@sbiindo.com

4 **SEMARANG**
Gedung Ruko Peterongan Plaza A-9
Jl. MT Haryono No. 719
Wonodri, Semarang Selatan
Kota Semarang, Jawa Tengah 50242
Telp. (024) 35318024, (024) 35318006,
(024) 35318012
Fax. (024) 35318006
Email: semarang@sbiindo.com

5 **SURABAYA**
Jl. Rajawali No. 51-C
Surabaya 60175
Telp. (031) 3542271 (Hunting)
Fax. (031) 3542270
Email: rjwsby@sbiindo.com

KEPEMILIKAN SAHAM
SHARE OWNERSHIP

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa "PT Bank SBI Indonesia" No. 26 tertanggal 18 Oktober 2024 yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dibuktikan dengan penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0203646 tertanggal 23 Oktober 2024, PT Bank SBI Indonesia telah menetapkan klasifikasi saham dari sebelumnya tidak memiliki seri menjadi terdiri dari saham Seri A dan saham Seri B. Dengan demikian, modal dasar perseroan sebesar Rp4.000.000.000.000,- (empat triliun rupiah) menjadi terbagi atas:

a. 29.450.000 (dua puluh sembilan juta empat ratus lima puluh ribu) saham Seri A, masing-masing saham bernilai nominal Rp1.000,- (seribu rupiah), atau seluruhnya bernilai nominal Rp29.450.000.000,- (dua puluh sembilan miliar empat ratus lima puluh juta rupiah); dan

b. Penempatan dana dari Bank lain (interbank borrowing), merupakan peminjaman dana dalam jangka pendek dari bank counterparty (domestik & luar negeri) dalam rangka menjaga kelancaran likuiditas bank, baik untuk pemenuhan regulatory maupun menopang kelancaran aktivitas bank sehari-hari. Peminjaman dana tersebut dalam bentuk call money rupiah maupun valas, dengan tingkat bunga yang berlaku di pasar.

Selanjutnya, berdasarkan akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa "PT Bank SBI Indonesia No. 62 tertanggal 31 Oktober 2024 yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, setelah efektifnya penurunan modal oleh karena keluarnya PT Ravindo Jaya sebagai pemegang saham PT Bank SBI Indonesia, modal disetor perseroan menjadi sebesar Rp2.931.359.295.000,- (dua triliun sembilan ratus tiga puluh satu miliar tiga ratus lima puluh sembilan juta dua ratus sembilan puluh lima ribu rupiah) yang terdiri dari:

Pursuant to deed of Statement of Resolution in lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of "PT Bank SBI Indonesia" No. 26 dated October 18,2024 drawn up before Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notary in Kota Administrasi Jakarta Selatan, duly notified to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as evidenced by receipt of notification No. AHU-AH.01.03-0203646 dated October 23, 2024, PT Bank SBI Indonesia has established the classification of shares from previously having no series to consists of Series A shares and Series B shares. Therefore, the authorized capital of the company amounting to Rp4,000,000,000,000,- (four trilion rupiah) becomes dividend into:

a. a.29,450,000 (twenty nine million four hundred fifty thousand) Series A shares, each share having a nominal value of Rp1,000,- (one thousand rupiah), or an aggregate nominal value of Rp29,450,000,000,- (twenty nine billion four hundred fifty million rupiah); and

b. Placing funds from other banks (interbank borrowing) is short-term borrowing of funds from counterparty banks (domestic & overseas) in order to maintain smooth bank liquidity, both for regulatory compliance and to support the smooth running of the bank's daily activities. The funds are borrowed in the form of call money in rupiah or foreign currency, with the prevailing interest rates in the market.

Pursuant to deed of Statement of Resolutions in lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholdres of "PT Bank SBI Indonesia" No. 62 dated October 31, 2024 drawn up before Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notary in Kota Administrasi Jakarta Selatan, it is known that, following the effective reduction in capital due to the exit of PT Ravindo Jaya as a shareholder of PT Bank SBI Indonesia, the company's paid-up capital is IDR 2,931,359,295,000 (two trillion nine hundred and thirty-one billion three hundred and fifty-nine million two hundred and ninety-five thousand rupiah) consisting of:

KEPEMILIKAN SAHAM
SHARE OWNERSHIP

a. 29.450.000 (dua puluh sembilan juta empat ratus lima puluh ribu) saham Seri A yang dimiliki oleh PT Bank KEB Hana Indonesia ("Hana Bank") dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp29.450.000.000,- (dua puluh sembilan miliar empat ratus lima puluh juta rupiah); dan

b. 2.901.909.295 (dua miliar sembilan ratus satu juta sembilan ratus sembilan ribu dua ratus sembilan puluh lima) saham Seri B yang dimiliki oleh State Bank of India dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp2.901.909.295.000,- (dua triliun sembilan ratus satu miliar sembilan ratus sembilan juta dua ratus sembilan puluh lima ribu rupiah).

a. 29,450,000 (twenty nine million four hundred fifty thousand) Series A shares owned by PT Bank KEB Hana Indonesia ("Hana Bank") with an aggregate nominal value of Rp29,450,000,000,- (twenty nine billion four hundred and fifty million rupiah); and

b. 2,901,909,295 (two billion nine hundred one million nine hundred nine thousand two hundred ninety five) Series B shares with an aggregate nominal value of Rp2,901,909,295,000,- (two trillion nine hundred one billion nine hundred nine million two hundred ninety five thousand rupiah).

Komposisi modal sebagaimana dimaksud di atas telah mendapat persetujuan Menteri Hukum Republik Indonesia dan tercatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum dari Kementerian Hukum Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Keputusan No. AHU-0085294.AH.01.02.TAHUN 2024 tertanggal 25 Desember 2024.

The capital composition as referred to above has been approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia and recorded in the Legal Entity Administration System (Sistem Administrasi Badan Hukum) of the Ministry of Law of the Republic of Indonesia as evidenced by Decree No. AHU-0085294.AH.01.02.TAHUN 2024 dated December 25, 2024.

Status Pencatatan di OJK

Melalui surat No. 567/DIR-SBII/X/2024 tertanggal 28 Oktober 2024, PT Bank SBI Indonesia telah memenuhi kewajibannya untuk menginformasikan perubahan susunan kepemilikan sahamnya yang tercatat dalam anggaran dasar sesuai dengan Pasal 41 ayat (1) dari Peraturan OJK No. 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum sebagai akibat masuknya dan diterimanya dana setoran modal dari PT Bank KEB Hana Indonesia selaku pemegang saham baru dari PT Bank SBI Indonesia.

Hal tersebut telah ditanggapi OJK melalui suratnya No. S-467/PB.32/2024 tertanggal 19 Desember 2024 yang menyatakan bahwa dana setoran modal dari PT Bank KEB Hana Indonesia tidak dapat dicatat sebagai bagian dari modal disetor PT Bank SBI Indonesia untuk tujuan pemenuhan ketentuan tentang batas maksimum kepemilikan asing pada bank dan meminta PT Bank SBI Indonesia untuk melakukan langkah-langkah penyesuaian sesuai dengan

Registration Status with OJK

Through its letter dated October 28, 2024, PT Bank SBI Indonesia has fulfilled its obligation to inform the changes in the composition of its share ownership recorded in the articles of association in accordance with Article 41 paragraph (1) of OJK Regulation No. 12/POJK.03/2021 concerning Commercial Banks as a result of the entry of and the receipt of capital deposit funds from PT Bank KEB Hana Indonesia as a new shareholder of PT Bank SBI Indonesia.

The same has been responded to by OJK through its letter dated December 19, 2024 stating that the capital deposit funds from PT Bank KEB Hana Indonesia cannot be recorded as part of the paid-up capital of PT Bank SBI Indonesia for the purpose of complying with the provisions on maximum foreign ownership limit in banks and requesting PT Bank SBI Indonesia to take adjustment measures in accordance with

Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum beserta perubahannya dari waktu ke waktu. Selanjutnya, OJK, melalui suratnya No. S-14/PB.32/2025 tertanggal 23 Januari 2025, telah memberikan persetujuan untuk memperpanjang batas waktu pemenuhan ketentuan tersebut hingga 31 Desember 2027.

OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 concerning the Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks and its amendments from time to time. Further, OJK through its letter dated January 23, 2025, has granted approval to extend the deadline for complying with such provisions until December 31, 2027.

Klasifikasi sebagai Liabilitas Lain-lain dalam Laporan Keuangan

Classification as Other Liabilities in Financial Statements

Saham-saham preferen yang diterbitkan oleh PT Bank SBI Indonesia kepada Hana Bank diklasifikasikan dalam liabilitas lain-lain dalam laporan keuangan karena adanya hak dalam bentuk opsi jual yang memberikan pemegangnya, yaitu Hana Bank, hak untuk menjual saham yang dimilikinya, dengan kewajiban bagi State Bank of India sebagai pemegang saham mayoritas dari PT Bank SBI Indonesia untuk membeli saham opsi jual tersebut jika Hana Bank melaksanakan opsi jual tersebut dan pembeli tidak ditemukan dalam batas waktu yang tercantum dalam pemberitahuan terkait.

Preferred shares issued by PT Bank SBI Indonesia to Hana Bank are classified under other liabilities in the financial statements due to the existence of right in the form of a put option that gives the holder, being Hana Bank, the right to sell the shares that it owns, with an obligation for State Bank of India as the majority shareholder of the Bank to purchase the put option shares if Hana Bank exercises the put option and a buyer is not found within the deadline in the related notice.

Pengklasifikasian ke dalam liabilitas lain-lain tersebut juga disebabkan oleh keadaan bahwa dividen yang menjadi hak Hana Bank bersifat kumulatif (dan dapat ditangguhkan jika bank mengalami kerugian), yang akan mengurangi porsi dividen yang berhak diterima oleh State Bank of India dalam keadaan normal.

The classification into other liabilities is also due to the fact that dividends to which Hana Bank is entitled are cumulative in nature (and can deferred if the Bank suffers a loss), which will dilute the portion of dividends that State Bank of India is entitled to receive in normal course.

Pengklasifikasian ke dalam liabilitas lain-lain tersebut sesuai dengan arahan dari kantor akuntan publik mengenai standar akuntansi yang berlaku.

The classification into other liabilities is in accordance with the directions of the public accounting firm regarding applicable accounting standards.

STRUKTUR ORGANISASI
Organizational Structure

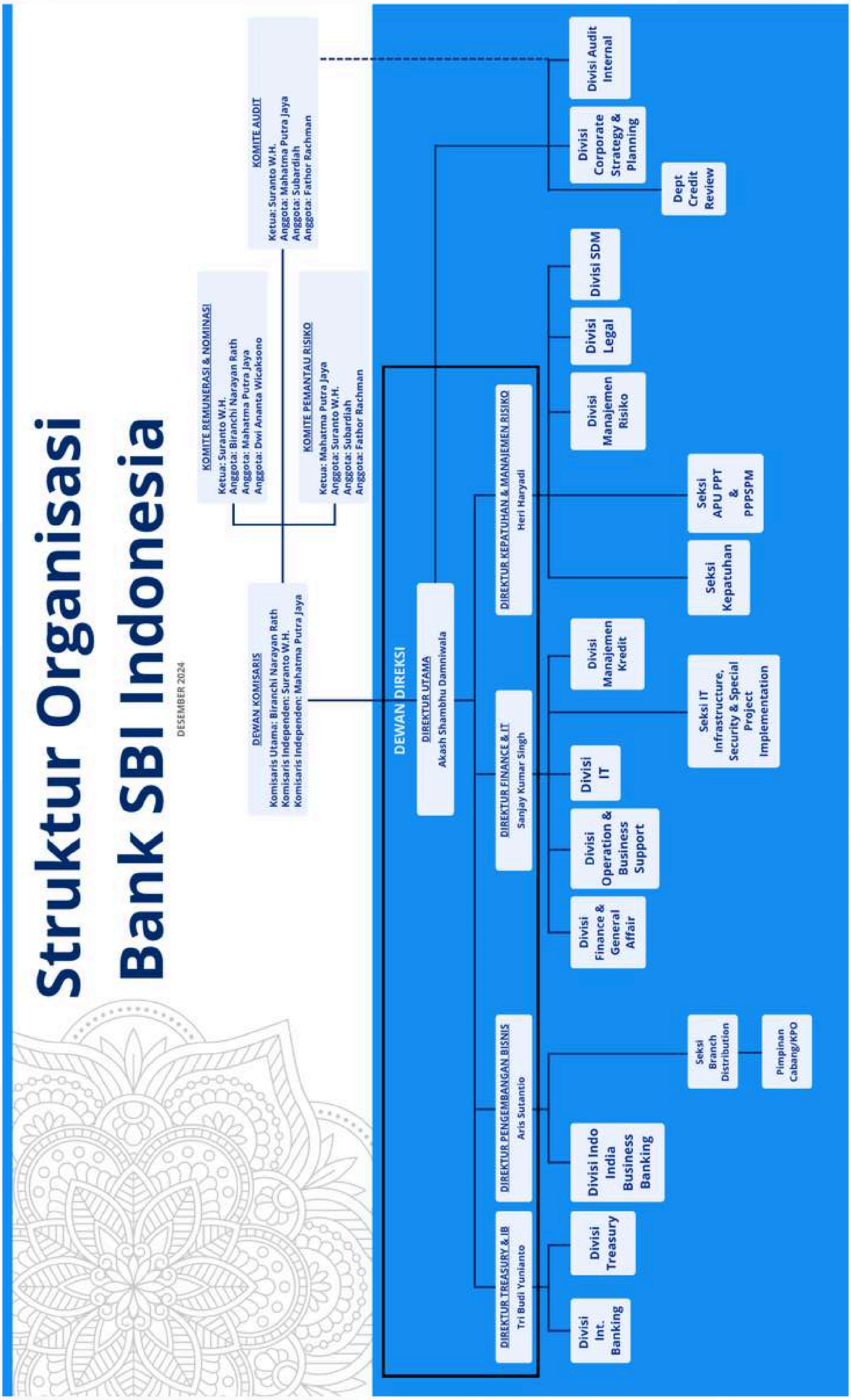

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Profile of the Board of Commissiners

Biranchi Narayan Rath
Komisaris Utama
President Commissioners

Suranto Wignyoharjono
Komisaris Independen
Independent Commissioners

Mahatma Putra Jaya
Komisaris Independen
Independent Commissioners

BIRANCHI NARAYAN RATH

Komisaris Utama / *President Commissioners*

Kewarganegaraan *Citizenship*	**INDIA** *Indian*	Domisili *Domicile*	**INDIA**	Usia *Age*	**58 TAHUN** *58 Years Old*

Menjabat sebagai Komisaris Utama Bank SBI Indonesia sejak 6 April 2023 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan melalui Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan tanggal 31 Maret 2023.

Beliau meraih gelar Master of Science di Utkal University. Beliau memegang Certified Associate dari Indian Institute of Bankers, Diploma Manajemen dari IMT. Beliau memiliki gelar Diploma Perbankan dan Keuangan Internasional dan Diploma Treasury, Investasi dan Manajemen Risiko.

Beliau memulai karirnya di perbankan pada tahun 1992 dan memiliki banyak pengalaman di bidang perbankan termasuk Kredit, Ritel dan Perbankan Internasional. Beliau juga pernah bertugas di luar negeri dalam operasional Bank di Mauritius. Saat ini beliau menjabat sebagai General Manager, International Banking Group di State Bank of India, Kantor Pusat, Mumbai.

Designated as President Commissioner of Bank SBI Indonesia since April 6, 2023 and received approval from the Financial Services Authority through a copy of the Decree of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority dated March 31 2023.

He holds a Master of Science degree from Utkal University. He is a Certified Associate of the Indian Institute of Bankers, Diploma in Management from IMT. He is a Diploma in International Banking and Finance and Diploma in Treasury, Investment and Risk Management.

He started his career in banking in 1992 and has a rich experience in banking including Credit, Retail and International Banking. He has also served abroad in the Bank's operations in Mauritius. Currently he serves as General Manager, International Banking Group at State Bank of India, Head Office, Mumbai.

SURANTO WIGNYOHARJONO

Komisaris Independen / *Independent Commissioner*

Kewarganegaraan *Citizenship*	**INDONESIA** *Indonesian*	Domisili *Domicile*	**JAKARTA**	Usia Age	**76 TAHUN** *76 Years Old*

Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank SBI Indonesia sejak 14 Desember 2018 dan mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Salinan Keputusan Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I tanggal 11 Desember 2018.

Beliau merupakan lulusan Pascasarjana dari Institut Pertanian Bogor serta Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Beliau mulai bergabung di dunia perbankan pada tahun 1977 dan telah menjabat beragam posisi, diantaranya adalah Regional Manager, General Manager, Division Head serta Komisaris dan Direktur Utama di beberapa lembaga jasa keuangan lainnya.

Appointed as Independent Commissioner of Bank SBI Indonesia since 14th December 2018 and received approval from the Financial Services Authority through a copy of the Decree of the Deputy Commissioner for Banking Supervision I dated 11 December 2018.

He is a Postgraduate from the Bogor Agricultural Institute and a Bachelor of Economics of the Indonesian Islamic University in Yogyakarta.

He commenced his banking in 1977 and has held various positions, including Regional Manager, General Manager, Division Head as well as Commissioner and President Director in several other financial service institutions.

MAHATMA PUTRA JAYA

Komisaris Independen / *Independent Commissioners*

Kewarganegaraan *Citizenship*	**INDONESIA** *Indonesian*	Domisili *Domicile*	**JAKARTA**	Usia Age	**56 TAHUN** *56 Years Old*

Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank SBI Indonesia sejak 1 September 2023 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan melalui Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan tanggal 12 Juli 2023 .

Beliau meraih gelar Pasca Sarjana di Universitas Krisnadwipayana. Memiliki pengalaman perbankan lebih dari 24 tahun dan pernah menduduki posisi antara lain Branch Manager, Regional Wealth Manager, Team Leader Funding, Group Head Corporate & Commercial Business, dan terakhir sebagai Business Support Head di Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Designated as Independent Commissioner of Bank SBI Indonesia since September 1, 2023 and received approval from the Financial Services Authority through a copy of the Decree of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority dated July 12, 2023.

He earned a Postgraduate Degree at Krisnadwipayana University. He has more than 24 years of banking experience and has held positions including Branch Manager, Regional Wealth Manager, Team Leader Funding, Group Head Corporate & Commercial Business, and most recently as Business Support Head at Bank Mandiri (Persero) Tbk.

PROFIL DEWAN DIREKSI
Profile of the Board of Directors

Akash Shambhu Damniwala
Direktur Utama
President Director

Tri Budi Yunianto
Direktur Treasury & IB
Director of Trasury & IB

Sanjay Kumar Singh
Direktur Finance & IT
Director of Finance & IT

Heri Haryadi
Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko
Director of Compliance & Risk Management

Aris Sutantio
Direktur Pengembangan Bisnis
Director of Business Development

AKASH SHAMBHU DAMNIWALA

Direktur Utama / *President Director*

Kewarganegaraan *Citizenship*	**INDIA** *Indian*	Domisili *Domicile*	**JAKARTA**	Usia *Age*	**53 TAHUN** *53 Years Old*

Menjabat sebagai Direktur Utama Bank SBI Indonesia sejak September 2022 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan tanggal 8 Juli 2022.

Designated as the President Director of Bank SBI Indonesia since September 2022 and received approval from Financial Services Authority on 8th July 2022.

Beliau merupakan lulusan sarjana dari Narsee Monjee Collage of Commerce and Economics, Universitas Mumbai. Beliau juga telah resmi menyandang Certified of Cost and Management Accountant of the Institute of Cost and Management Accounts of India - Kolkata, Certified Associate of Indian Institute of Banking from Indian Institute of Banking and Finance termasuk Certified Financial Planner of The Financial Planning Standard Board of India.

He holds a Bachelor's Degree of Commerce, Narsee Monjee Collage of Commerce and Economics, Mumbai University. He is also an Associate Member of Cost and Management Accountant of the Institute of Cost and Management Accounts of India - Kolkata, Certified Associate of Indian Institute of Bankers from Indian Institute of Banking and Finance.

Memiliki pengalaman perbankan lebih dari 26 tahun dan pernah menduduki posisi antara lain Asst. General Manager at Stressed Asset Management Branch, dan terakhir menjabat sebagai Senior Vice President and Chief Finance and Risk Officer pada SBI Global Factors Ltd sebelum menjabat sebagai Direktur Utama Bank SBI Indonesia.

He has more than 30 years of work experience of which, he has 26 years of experiences in Banking Industry and has held several key positions in State Bank of India including Asst. General Manager at Stressed Asset Management Branch, as well as Senior Vice President and Chief Finance Officer at SBI Global Factors Ltd prior to his designation in Bank SBI Indonesia.

TRI BUDI YUNIANTO

Direktur Treasury & IB / *Director of Treasury & IB*

Kewarganegaraan *Citizenship*	**INDONESIA** *Indonesian*	Domisili *Domicile*	**JAKARTA**	Usia Age	**69 TAHUN** *69 Years Old*

Menjabat sebagai Direktur Treasury dan International Banking Bank SBI Indonesia sejak Februari 2018 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan tanggal 30 Januari 2018. Beliau merupakan lulusan Fakultas Ekonomi Manajemen dari Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.

Beliau memulai karirnya di dunia perbankan sejak tahun 1984 dan bergabung di Bank SBI Indonesia sejak tahun 1998 sebagai Pejabat Eksekutif pada Divisi Treasury sampai dengan Januari 2018. Beliau telah memiliki pengalaman di bidang treasury.

Appointed as Director of Treasury and International Banking of Bank SBI Indonesia since February 2018 and received approval from the Financial Services Authority on 30th January 2018. He graduated from the Faculty of Management Economics from Satya Wacana Christian University, Salatiga.

He started his career in the banking since 1984 and joined Bank SBI Indonesia since 1998 as an Executive Officer in the Treasury Division until January 2018. He has experience in the treasury.

Akash Shambhu Damniwala
Direktur Utama
President Director

Tri Budi Yunianto
Direktur Treasury & IB
Director of Trasury & IB

Sanjay Kumar Singh
Direktur Finance & IT
Director of Finance & IT

Heri Haryadi
Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko
Director of Compliance & Risk Management

Aris Sutantio
Direktur Pengembangan Bisnis
Director of Business Development

SANJAY KUMAR SINGH

Direktur Finance & IT / *Director of Finance & IT*

Kewarganegaraan *Citizenship* **INDIA** *Indian*

Domisili *Domicile* **JAKARTA**

Usia *Age* **54 TAHUN** *54 Years Old*

Menjabat sebagai salah satu Direktur Bank SBI Indonesia sejak Oktober 2020. Beliau meraih gelar Bachelor in Science (BSc), Master in Economics (MA), Master of Business Administration (MBA : Banking & Finance), Certified Associate of Indian Institute of Bankers (CAIIB) , Diploma dalam investasi treasury & Manajemen Risiko (DTIRM), Dip in international Banking & Finance (DIBF), Certificate in Commercial Credit (CICC) dari Moody's, Certified anti-money laundering specialist (CAMS) dari ACAMS.

Beliau memulai karirnya di perbankan pada tahun 1993 di State Bank of India, dan telah menduduki berbagai posisi seperti Branch Manager & Manager- HR, Chief Manager di Cabang SBI, Manager- Dealing & Funding MSE Co, Muscat-Sultanate of Oman dan sebagai Asisten General Manager di Small & Medium Enterprise Center (SMEC) sebelum menjabat di Bank SBI Indonesia.

Appointed as Director of Bank SBI Indonesia since October 2020. He holds Bachelor in Science (BSc), Master in Economics (MA), Master of Business Administration (MBA : Banking & Finance), Certified Associate of Indian Institute of Bankers (CAIIB) , Diploma in treasury investment & Risk Management (DTIRM), Dip in international Banking & Finance (DIBF), Certificate in Commercial Credit (CICC) by Moody's, Certified antimoney laundering specialist (CAMS) by ACAMS.

He commenced his career in banking in 1993 at State Bank of India, and has held various positions such as Branch Manager & Manager-HR, Chief Manager in SBI Branches, Manager- Dealing & Funding MSE Co, Muscat- Sultanate of Oman and as Assistant General Manager at Small & Medium Enterprise Centre (SMEC) prior to his designation in Bank SBI Indonesia.

HERI HARYADI

Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko /
Director of Compliance & Risk Management

Kewarganegaraan **INDONESIA**
Citizenship *Indonesian*

Domisili **JAKARTA**
Domicile

Usia **61 TAHUN**
Age *61 Years Old*

Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Bank SBI Indonesia sejak Februari 2022 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan tanggal 27 Januari 2022. Beliau meraih gelar Magister Sains dari Program Pascasarjana Universitas Indonesia jurusan Studi Manajemen Keuangan pada tahun 2006.

Beliau memulai karirnya di perbankan pada tahun 1990 dan telah memiliki banyak pengalaman dibidang perbankan antara lain sebagai Operation Manager, Financial Controller, Vice President Regulatory Risk and Compliance, Country Head of Compliance dan terakhir sebagai Direktur Kepatuhan PT. Bank Rabobank International Indonesia/PT. Bank Interim Indonesia.

Management of Bank SBI Indonesia since February 2022 and received approval from the Financial Services Authority on 27th January 2022. He earned Master of Science degree from Postgraduate Program University of Indonesia majoring in Financial Management Study in 2006.

He started his career in banking in 1990 and he has many experiences in banking, including Operation Manager, Financial Controller, Vice President Regulatory Risk and Compliance, Country Head of Compliance and most recently as Director of Compliance PT. Bank Rabobank International Indonesia/PT. Bank Interim Indonesia.

ARIS SUTANTIO

Direktur Pengembangan Bisnis /
Director of Business Development

Kewarganegaraan *Citizenship*	**INDONESIA** *Indonesian*	Domisili *Domicile*	**JAKARTA**	Usia Age	**56 TAHUN** *56 Years Old*

Menjabat sebagai Direktur Pengembangan Bisnis Bank SBI Indonesia sejak 28 Oktober 2022 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan tanggal 15 September 2022. Beliau merupakan lulusan Fakultas Hukum dari Universitas Gadjah Mada.

Beliau memulai karirnya di dunia perbankan sejak tahun 1996 dan telah memiliki banyak pengalaman di bidang perbankan antara lain sebagai Kepala Cabang, Area Business Head dan terakhir sebagai Area SME Head di Bank Mandiri.

Appointed as Director of Business Development of Bank SBI Indonesia since 28th October 2022 and received approval from the Financial Services Authority on 15th September 2022. He graduated from the Faculty of Law, University of Gadjah Mada.

His career in banking started since 1996 and has many experiences in banking, including Branch Manager, Area Business Head and most recently served as Area SME Head of Bank Mandiri.

PEJABAT EKSEKUTIF
Executive Officers

Direktorat di bawah Direktur Utama
Directorate under the President Director

Direktorat di bawah Direktur Treasury & IB
Directorate under the *Director of Treasury & IB*

Direktorat di bawah Direktur Finance & IT
Directorate under the *Director of Finance & IT*

Direktorat di bawah Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko
Directorate under the *Director of Compliance & Risk Management*

Direktorat di bawah Direktur Pengembangan Bisnis
Directorate under the *Director of Business Development*

DIREKTORAT DI BAWAH DIREKTUR UTAMA
Directorate under the President Director

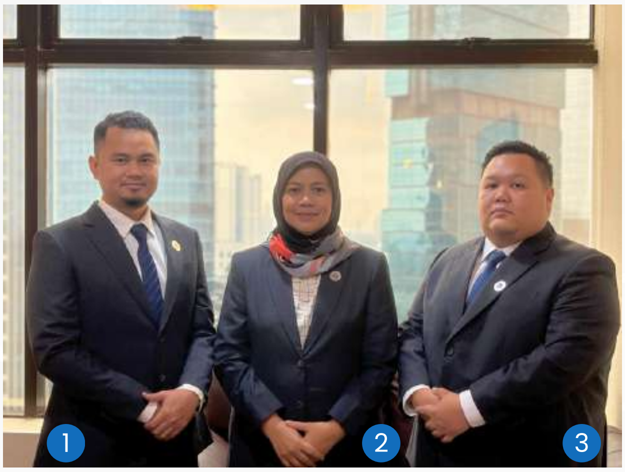

1. **Rizki Aulia Rezza Effendi**
   Kepala Divisi Internal Audit
   Head of Audit Internal Division
2. **Nurhasanah**
   Kepala Divisi *Corporate Strategy & Planning*
   Head of Corporate Strategy & Planning Division
3. **Tino Deryanto**
   Kepala Departemen Kredit
   Head of Credit Department

DIREKTORAT DI BAWAH DIREKTUR TREASURY & IB
Directorate under the Director of Treasury & IB

1. **Nilesh Parikh**
   Kepala Divisi Treasuri
   Head of Treasury Division
2. **Harsh Parmar**
   Kepala Divisi *International Banking*
   Head of International Banking Division

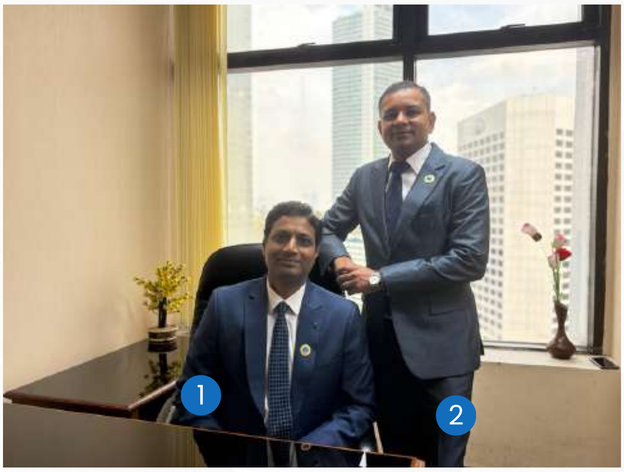

DIREKTORAT DI BAWAH DIREKTUR FINANCE & IT
Directorate under the Director of Finance & IT

1. **Chaerudin**
   Kepala Divisi Keuangan & General Affair
   Head of Finance Division & General Affair
2. **Nyoman Pudjiastuti**
   Kepala Divisi Kredit Manajemen
   Head of Management Credit Division
3. **Vishal Bhimrao Dhule**
   Kepala Divisi *IT Infrastructure and Security, Special Project Implementation*
   Head of IT Infrastructure and Security, Special Project Implementation Division
4. **Sandeep Pawa**
   Kepala Divisi Teknologi Informasi
   Head of Information and Technology Division
5. **Agung Wibawa Putra**
   Kepala Divisi *Operation & Business Support*
   Head of Operation & Business Support Division

DIREKTORAT DI BAWAH DIREKTUR KEPATUHAN & MANAJEMEN RISIKO
Directorate under the Director of Compliance & Risk Management

1. **Morik Maldives**
   Kepala Seksi APU & PPT PPPSPM
   Head of AML-CFT CFPWMD Section
2. **Dwi Ananta Wicaksono**
   Kepala Divisi Sumber Daya Manusia
   Head of Human Resource Division
3. **Inez Pratiwi**
   Kepala Divisi Hukum
   Head of Legal Division
4. **Martahi Manullang**
   Kepala Divisi Manajemen Risiko
   Head of Risk Management Division
5. **Triyogo Tomo**
   Kepala Seksi Kepatuhan
   Head of Compliance Section

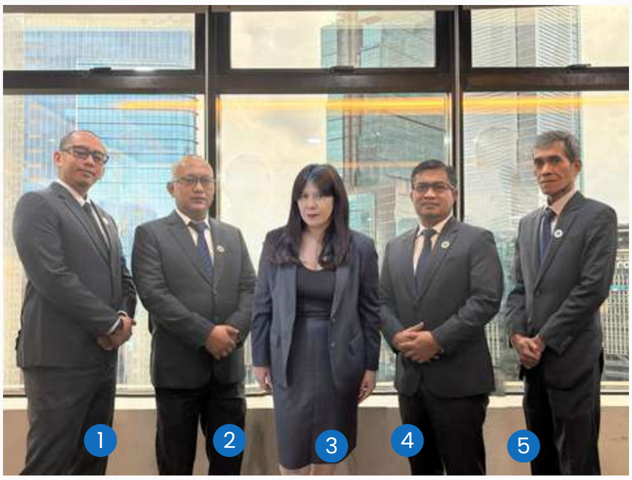

DIREKTORAT DI BAWAH DIREKTUR PENGEMBANGAN BISNIS
Directorate under the Director of Business Development

1. **Vikram Singh Rathore**
   Kepala Divisi Indo India Business Banking
   Head of Indo India Business Banking Division
2. **Rizman Fardella**
   Kepala Cabang Semarang
   Semarang Branch Manager
3. **Leo Richi Hamonangan Panjaitan**
   Kepala Cabang Medan
   Medan Branch Manager
4. **Rezza Nugraha Hassan**
   Kepala Cabang KPO
   KPO Branch Manager
5. **Budiyanto**
   Kepala Cabang Mangga Dua
   Mangga Dua Branch Manager
6. **Kusrini Amalia**
   Kepala Cabang Pasar Baru
   Pasar Baru Branch Manager
7. **Rosyta Kusumawardani**
   Kepala Cabang Surabaya
   Surabaya Branch Manager
8. **Paulus Setiawan**
   Kepala Cabang Bandung
   Bandung Branch Manager

PENGHARGAAN YANG DITERIMA
Awards Received

J.P. MORGAN AWARD

US Dollar Clearing Elite Quality Recognition Award

Penyelenggara *Organizer*	:	J.P. Morgan
Tanggal *Date*	:	29 November 2023 *November 29, 2023*

INFOBANK AWARD

THE FINANCE AWARD 2024

Penyelenggara *Organizer*	:	Infobank
Tanggal *Date*	:	06 Agustus 2024 *August 06, 2024*

THE FINANCE AWARD

Infobank Bank Rating 2024

Penyelenggara *Organizer*	:	The Finance
Tanggal *Date*	:	22 Oktober 2024 *October 22, 2024*

Bank SBI Indonesia
A subsidiary of State Bank of India (SBI)

LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

TABEL IKHTISAR KINERJA
Performance Highlights

	Dec 2020	Dec 2021	Dec 2022	Dec 2023	Dec 2024
Total DPK *Total Third-Party Funds*	2,419,320	2,739,626	2,263,528	2,298,574	2,786,433
Pertumbuhan Deposito (%) *Growth in Deposits (%)*	-4.54	13.24	-17.38	1.55	21.22
Total Kredit *Total Advances*	2,015,024	2,279,958	2,741,793	3,046,748	3,842,074
Pertumbuhan Kredit (%) *Growth in Advances (%)*	-2.09	13.15	20.26	11,12	26.10
Investasi *Investment*	1,502,606	1,733,453	1,676,693	1,871,007	2,652,363
Pertumbuhan Investasi (%) *Growth in Investment (%)*	-13,27	15,36	-3.27	11.59	41.76
Pinjaman *Borrowings*	1,124,000	783,924	1,159,787	569,698	1,271,514
Keuntungan sebelum provisi dan pajak *Profit before provision and taxes*	74,130	64,861	58,805	121,058	142,100
Laba Bersih *Net Profit*	54,069	43,366	37,940	94,104	110,605
Pendapatan Bunga Bersih *Net Interest Income*	132,135	153,107	170,373	249,430	264,622
Pendapatan Selain Bunga (termasuk pendapatan non operasional-netto) *Non-Interest Income (inc non operating income-net)*	28,085	20,938	21,441	12,988	30,279
Beban Selain Bunga (tidak termasuk CKPN) *Non-Interest Expense (ex provisions)*	85,085	77,273	95,686	130,817	119,643
BOPO (%)	78.75	74.89	79.13	69.47	70.99
ROA (%)	1.54	1.21	0.94	1.93	1.94
ROE (%)	3.79	2.87	1.72	2.99	3.43
Gross NPA to Loans	4.17	6.33	6.04	1.54	2.83
Net NPA to Loans	0.71	0.93	0.50	0.00	0.00
Total Ekuitas / *Total Equity*	1,477,681	2,135,126	3,139,619	3,211,072	3,263,806
CAR (%)	50.84	70.61	100.67	112.22	92.83
LDR (%)	76.91	77.15	121.13	129.20	135.00
NIM (%)	2.71	2.74	3.09	3.82	3.53
Total Assets	5,122,593	5,754,751	6,644,837	6,204,756	7,486,803

AKTIVA
Asset

Bank terus berfokus pada pinjaman yang memitigasi risiko kepada CPO, Batubara, lembaga jasa keuangan, dan sektor-sektor baru seperti Perkapalan, Pendukung Otomotif, dan Teknik. Pada tahun 2024, Bank akan melanjutkan upaya kami untuk fokus pada Pinjaman Sindikasi dan Bilateral Berkualitas Baik dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, menimbang masih adanya tekanan pada skenario geo-politik yang mengakibatkan bayang-bayang ancaman perlambatan perekonomian.

The bank continues the focus on risk mitigated lending to CPO, Coal, financial services institutions and added new sectors like Shipping, Auto Ancillary and Engineering. In the year 2024 it will continue our endeavour to focus on Syndication Loans and Good Quality Bilateral by paying attention to the principle of prudence considering continues stress in geo-political scenario resulting in luring threat of slowdown in economy.

INVESTASI PADA SURAT BERHARGA
Investment

Investasi dalam surat berharga dilakukan dalam rangka pemenuhan regulasi, optimalisasi likuiditas dan profitabilitas bank.
Sehubungan dengan regulasi, terutama terkait dalam pemenuhan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dan pencapaian Rasio Pembiayaan Inklusif Makropudensial (RPIM).
Portfolio surat berharga tersebut antara lain berupa produk yang diterbitkan oleh Pemerintah RI/Bank Indonesia, BUMN dan korporasi swasta. Produk-produk tersebut antara lain berupa Sertifikat Deposito Bank Indonesia, SBI, Obligasi, Medium-Term Notes (MTN), Negotiable Certificate of Deposits (NCD) dengan kategori investment grade yang dikelompokkan dalam Held to Maturity (HTM) dan Available for Sale (AFS).

Investment in securities is carried out in order to fulfil regulations and optimizing bank liquidity to increase bank revenue (profitability). In relation to regulations, especially related to the fulfillment of the Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) and the achievement of the Macroprudential Inclusive Financing Ratio (RPIM). The portfolio of securities includes products issued by the Government of Indonesia / Bank Indonesia, SOEs and private corporations. These products include Bank Indonesia Deposit Certificates, SBIs, Bonds, Medium-Term Notes (MTN), Negotiable Certificates of Deposits (NCD) with investment grade categories grouped in Held to Maturity (HTM) and Available for Sale (AFS).

Dalam penentuan investasi, bank senantiasa mengacu pada limit yang berlaku, serta menganalisis kinerja dan reputasi setiap perusahaan penerbit (issuer) surat berharga tersebut yang secara periodik dipantauperkembangannya, baik kinerjanya maupun performa nya di pasar sekunder.

In determining investment, the bank always refers to the applicable limits, and analyzes the performance and reputation of each security issuer company whose developments are periodically monitored, both for their performance and for their performance in the secondary market.

Pengelolaan portfolio surat berharga tersebut dilakukan dengan mengacu pada kebijakan/peraturan yang berlaku, terutama limit yang terkait dengan aspek-aspek Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), manajemen risiko, serta peraturan terkait lainnya.

The management of the securities portfolio is carried out by referring to prevailing policies / regulations, particularly on the aspect of Legal Lending Limit (LLL), risk management and other related regulations.

KREDIT
Credit

Sepanjang Tahun 2024, Bank SBI Indonesia berhasil menjaga pertumbuhan kredit yang sehat dan berkelanjutan di tengah dinamika ekonomi global dan domestik. Portofolio kredit bank mengalami tumbuh sebesar 26,10% menjadi Rp 3.842 triliun pada tahun 2024 dibandingkan dengan Rp 3.046 triliun yang tercatat pada tahun 2023.

Untuk tahun 2025, Bank akan meningkatkan penyaluran kredit kepada sektor produktif, khususnya UMKM dan Industri strategis yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sejalan dengan komitmen terhadap prinsip ESG (Environmental, Social and Governance) bank juga akan terus berusaha ambil bagian dalam porsi pembiayaan hijau (green financing) bagi proyek-proyek berkelanjutan, termasuk energi terbarukan dan industri ramah lingkungan.

Throughout 2024, the Bank managed to maintain healthy and sustainable loan growth amidst global and domestic economic dynamics. The Bank's loan portfolio grew by 26.10% to IDR 3,842 trillion in 2024 compared to IDR 3,046 trillion recorded in 2023.

For 2025, the Bank will increase lending to the productive sector, particularly MSMEs and strategic industries that support economic growth in Indonesia. In line with its commitment to ESG (Environmental, Social and Governance) principles, the Bank will also continue to take part in green financing for sustainable projects, including renewable energy and environmentally friendly industries.

KREDIT BERMASALAH
Non-Performing Loan (NPL)

NPL Bruto bank per 31 Desember 2024 meningkat menjadi Rp 106.309 Juta dari sebelumnya Rp 45.607 Juta pada tahun 2023, yang kemudian berdampak pada peningkatan pada persentasi NPL Bruto Bank dari 1,54% pada tahun 2023 menjadi 2,83% di tahun 2024. Bank juga telah membuat penyisihan yang cukup untuk menjaga Rasio NPL Bersih menjadi 0,00% untuk tahun ini.

The Gross NPL of the bank as on 31 December 2024 increased to IDR 106.309 Mio from Rp 45.607 Million in 2023 , which resulted in increased in percentage of Gross NPL from 1,54% in 2023 to 2,83% in 2024 . The bank has also made provisions to make the Net NPL Ratio 0.00 % for the year.

ASET YANG DIAMBIL ALIH (AYDA)
Foreclosed Collateral

Bank belum melakukan penambahan Aset Yang Diambil Alih (AYDA) sebagai opsi penyelesaian NPL selama tahun buku 2024. Portofolio bruto dari Aset Yang Diambil Alih adalah Rp 43.757 juta pada 31 Desember 2024. Pada tahun mendatang kami mengharapkan pemulihan yang baik dari akun AYDA.

Bank has not done any additional foreclosed asset (collateral) as option to settle NPL during the financial year 2024. The Gross portfolio from foreclosed collateral is IDR 43,757 Mio as on 31 December 2024 In the coming year we expect recovery from the AYDA accounts.

PENEMPATAN DANA PADA BANK LAIN
Fund Placement with Other Banks

Penempatan dana pada bank lain dalam bentuk:

1. Rekening giro di bank lain (nostro) baik berupa rupiah maupun valas, yang penggunaanya untuk menopang kelancaran aktivitas finansial bank sehari-hari, baik untuk kepentingan nasabah maupun bank.
2. Penempatan dana pada antarbank (interbank placement), merupakan penempatan dana dalam jangka pendek pada bank counterparty (domestik & luar negeri) dalam rangka mengoptimalkan likuiditas dan profitabilitas bank. Penempatan dana tersebut dalam bentuk call money rupiah maupun valas, dengan tingkat bunga yang berlaku di pasar. Besarnya penempatan dana ditentukan berdasarkan kebijakan limit counterparty yang ditetapkan dengan mempertimbangkan perkembangan kinerja, aspek Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), prospek kerjasama bisnis dan aspek resiprokalitas.

Fund placements with other banks are in the form of:

1. *Current accounts at other banks (nostro) in the form of rupiahs and foreign currencies, whose usage aims to support the smooth operationalisation of bank activities on a daily basis.*
2. *Interbank placement is a short-term placement of funds at counterparty banks (domestic & overseas) in order to optimize the bank liquidity and profitability. The placement of funds is in the form of rupiah and foreign exchange call money, with the interest rate is stipulated as per the prevailing rate in the market. The amount of fund placement is determined based on the established limit counterparty policy by taking into account the development of performance, the aspect of Legal Lending Limit (LLL), the prospect of business cooperation and the aspect of reciprocity.*

PENEMPATAN DANA DARI BANK LAIN
Funds Placement from Other Banks

Penempatan dana dari bank lain dalam bentuk:

1. Rekening giro dari bank lain (vostro) baik berupa rupiah maupun valas, yang penggunaanya untuk menopang kelancaran aktivitas finansial bank-bank tersebut, baik dalam bertransaksi dengan SBII maupun dengan bank lain.
2. Penempatan dana dari Bank lain (interbank borrowing), merupakan peminjaman dana dalam jangka pendek dari bank counterparty (domestik & luar negeri) dalam rangka menjaga kelancaran likuiditas bank, baik untuk pemenuhan regulatory maupun menopang kelancaran aktivitas bank sehari-hari. Peminjaman dana tersebut dalam bentuk call money rupiah maupun valas, dengan tingkat bunga yang berlaku di pasar.

Fund placements from other banks are in the form of:

1. *Current accounts from other banks (vostro) in the form of rupiahs and foreign currencies, which are used to either support their financial activities with SBII or other bank.*
2. *Placing funds from other banks (interbank borrowing) is short-term borrowing of funds from counterparty banks (domestic & overseas) in order to maintain smooth bank liquidity, both for regulatory compliance and to support the smooth running of the bank's daily activities. The funds are borrowed in the form of call money in rupiah or foreign currency, with the prevailing interest rates in the market.*

Dalam rangka memitigasi risiko likuiditas, khususnya terkait aktifitas borrowing maupun penempatan dana di interbank, bank secara periodik melakukan stress testing guna memperoleh perkiraan kemampuan optimal teruatama dalam melakukan covering di pasar uang, sehingga kelancaran aktivitas finansial bank tetap terjamin. Sehubungan dengan hal tersebut, bank senantiasa mengupayakan untuk memperluas/membina hubungan dengan bank-bank counterparty melalui hubungan yang bersifat reciprocal. Disamping itu, Bank SBI sebagai parent selalu mendukung ketersediaan likuiditas yang disesuaikan dengan perkembangan bisnis bank.

Regarding liquidity risk mitigation, especially relatedinterbank borrowing also placement in interbank, periodically bank do stress testing in order to have projection of optimum ability to cover the liquidity in interbank, so that the smooth operationalisation of the bank's financial activities could be consequently guaranteed. In connection with this, the bank always strives to expand / foster the relationships with counterparty banks through reciprocal relationships. In addition, State Bank of India as the parent Bank always support the availability of liquidity that is deployed for the development of the bank's business.

Khususnya untuk peminjaman dana dari counterparty luar negeri, bank mengacu pada Peraturan Utang Luar Negeri, termasuk juga pengecualiannya.

Especially regarding borrowing from offshore counterparty, bank refer to extern debt regulation, include with it's exception.

TRANSAKSI VALUTA ASING
Foreign Exchange Activities

Aktivitas transaksi forex (FX) merupakan transaksi jual-beli valas guna mengoptimalkan profitabilitas bank dengan mendukung kelancaran aktivitas devisa nasabah dalam rangka kegiatan ekspor-impor, remittance, lindung nilai dan lain-lain, baik dari nasabah-nasabah individual maupun institusi. Disamping itu, transaksi valuta asing dilakukan dalam rangka pengelolaan likuiditas bank.

Forex transaction activities means foreign exchange in the form of buying and selling transactions in order to optimize bank profitability by supporting the smooth operation of foreign exchange activities of customers in the context of export-import, remittance, hedging activities, etc. both individual and institutional customers. Besides, the forex transaction is done in order to manage bank liquidity.

Saat ini aktivitas forex tersebut meliputi transaksi spot, forward dan swap, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan limit yang tersedia. Khususnya untuk transaksi FX swap, juga digunakan dalam pemenuhan kebutuhan likuiditas bank.

Currently, the forex activities include spot, forward and swap transactions, in which the implementation is adjusted to the available limits. The FX swap transaction, particularly, is used for the fulfilment of bank liquidity needs.

Dalam rangka pengelolaan resiko pasar, bank senatiasa melakukan pengendalian besarnya Posisi Devisa Netto (PDN) serta keselarasan sumber dan penggunaan dana, baik dari segi kesamaan jenis mata uang maupun jangka waktunya.

In accordance with the risk market, the banks controlling the amount of Net Open Position (NOP) and alignment of sources and use of funds, both in terms of the same currency and duration.

Aktivitas Treasury tersebut diatas pada dasarnya selalu dilakukan dengan mengacu pada kebijakan/peraturan yang berlaku baik dari Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun pemerintah, terutama dalam penerapan aspek-aspek manajemen risiko, compliance dan kode etik pasar (sesuai panduan dari IFEMC/ Indonesia Foreign Exchange Market Committee).

The Treasury activities above basically always refer to the prevailing policies/regulations which is implemented either on Bank Indonesia (BI), Financial Services Authority (OJK) or government, especially on the implementation of aspects of risk management, compliance and market codes of conduct (as well as the guidelines from IFEMC/ Indonesia Foreign Exchange Market Committee).

Guna menjaga kompetensi para Dealer dan net working Treasury, bank senantiasa mengikut-sertakan dalam program Sertifikasi Dealer, training, seminar baik yang diselenggarakan oleh regulator maupun lembaga profesional lainnya, serta bergabung sebagai anggota ACI-Indonesia - The Financial Markets Association.

Beside that, in order to maintain the competence and net working of dealers in the Treasury, the bank always participated in the training, seminars held by both regulators and other professional institutions, and is also a member of ACI-Indonesia - The Financial Markets Association.

AKTIVITAS INTERNATIONAL BANKING
International Banking Activities

Aktivitas Trade Finance
Trade Finance Activties

Bank menyediakan layanan trade finance kepada nasabah, antara lain meliputi Pre-shipment Credit, Post-shipment Credit, Export collection/negotiation, transaksi terkait import, jaminan bank dan trade risk participation dengan global institusi finansial melalui penanda tanganan MRPA (Master Risk Participation Agreement).

The Bank provides trade finance service to the customers, there are Pre-Shipment Credit, Post-Shipment Credit, Export Collection or Negotiation, import-wise transactions, Bank's securities and trade risk participation with glabal financial institution by excecuting MRPA (Master Risk Participation Agreement).

Strategi pelayanan yang cepat untuk excisting nasabah terus diupayakan, sehingga prosesnya menjadi lebih efisien agar tumbuh dengan pesat. Disamping itu, bank juga berorientasi untuk mendapatkan potensial customers dari sektor yang lebih beragam.

Quick service strategy to the existing customers are being fostered so that the process would be more efficient that will invigorate the growth in this sector. In addition, the Bank is also being oriented to gather potential customers from a more varied sector.

Disamping itu beberapa produk trade finance dapat dioptimalkan dalam dalam menopang likuiditas bank, terutama melalui transaksi MTLA (Master Trade Loan Agreement) yang didasari oleh trade asset yang merupakan portfolio bank.

Beside, some trade finance products can be utilized to support bank liquidity, especially through transaction of MTLA (Master Trade Loan Agreement) which underlying by trade asset as bank portfolio.

Komitmen dan Kontijensi
Commitment and Contingency

Dalam hal ini bank senantiasa mengupayakan peningkatan bisnis untuk produk-produk yang bersifat komitmen dan kontinjensi, khususnya dalam bentuk Letter of Credit maupun dengan penerbitan Bank garansi. Sejauh ini aktivitas tersebut memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan bank dari fee base.

In this case, the bank always strives to improve its business for products that are in the form of commitments and contingencies, specifically in the form of Letter of Credit and with the issuance of Bank guarantees. So far, these activities have contributed significantly to the growth of bank income from fee base sector.

Dalam rangka mendukung peningkatan perdagangan antara Indonesia dengan India, bank senantiasa mengupayakan optimalisasi atas transaksi trade finance baik dalam bentuk komitmen dan kontinjensi. Aktifitas tersebut selalu menjadi fokus bank, sehingga bank dapat memperoleh benefit atas transaksi-transaksi tersebut.

In order to support the improvement on the trade between Indonesia and India, optimizing trade finance transactions in the form of commitments and contingencies has always been the focus of the bank, so that the bank can obtain benefit from these specific transactions.

Dalam aktifitas trade finance, bank senantiasa mengacu pada tatacara internasional sesuai dengan UCP-600 (Uniform Customs & Practice for Documentary Credits) yang diterbitkan oleh International Chamber of Commerce (ICC), serta peraturan-peraturan yang berlaku dari regulator baik dar BI, OJK maupun kebijakan terkait lainya dari pemerintah.

In this trade finance transaction above, the bank is referring to the international term and condition as well as the UCP-600 (Uniform Customs & Practice for Documentary Credits) which is published by the International Chamber of Commerce (ICC), and also prevailing regulations, either from Bank Indonesia (BI), Financial Services Authority (OJK) or other related policies from the government.

FINANCIAL INSTITUTION

Departemen Financial Institution (FI) merupakan bagian yang berfungsi membuka dan membina kerjasa sama dengan counterparty baik dari dalam maupun luar negeri, guna menopang kelancaran aktifitas treasury, trade finance, remitansi maupun transaksi international banking lainnya. Kerja-sama tersebut senantiasa didasari pada aspek saling memberikan benefit dan aspek reciprocal.

The Financial Institution (FI) department supports the smooth running of treasury, trade, remittance and other international banking transactions, especially in the context of opening and fostering cooperation with domestic and foreign counterparties, which are based on mutually beneficial and reciprocal aspects.

Departemen FI melakukan assessment dan evaluasi atas perkembangan counterparty, baik dari segi finansial maupun non finansial, yang dilakukan secara periodik dan/atau jika diperlukan. Hal tersebut guna memastikan kelangsungan hubungan kerja sama maupun dalam hal transaksional, dilakukan berdasarkan best practice yang berlaku di industry keuangan.

FI Department always evaluates the progress of the counterparty, both from a financial and non-financial perspective, which is carried out periodically or when needed. This is to ensure the continuity of cooperative relationships and in transactional matters, carried out based on best practices that apply in the financial industry.

Dalam evaluasi tersebut, bank mengacu pada kebijakan/peraturan yang berlaku baik dari BI, OJK, Pemerintah. Kebijakan dari dalam negeri terutama terkait Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT), Daftar Terduga Terorisme dan Organisasi Terorisme (DTTOT) dan peraturan terkait lainnya.

In this evaluation, the bank refers to prevailing policies/regulations from BI, OJK, and the government. Policies from within the country are mainly related to the Legal Lending Limit (LLL), Implementation of the Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AMF-CFT) Program, List of Suspected Terrorism and Terrorist Organizations (DTTOT) and other related regulations.

Sedangkan untuk ketentuan serta informasi yang berlaku secara internasional, bank mengacu pada ketentuan-ketentuan yang dinanut secara internasional, terutama yang bersumber dari The Financial Action Task Force (FATF), The Office of Foreign Asset Control (OFAC), The Asia Pacific Group on Money Loundering (APGML). Disamping itu, FI juga berpartisipasi dalam pengisian Wolfsberg Questionnaire dan USA Patriot Act.

As for the provisions and information that apply internationally, the bank refers to the provisions adopted internationally, especially those from The Financial Action Task Force (FATF), The Office of Foreign Asset Control (OVAC), The Asia Pacific Group on Money Loudering (APGML). Besides that, FI also participates in completing the Wolfsberg Questionnaire and the USA Patriot Act.

Dalam rangka optimalisasi profitabilitas baik melalui portfolio di Treasury maupun International Banking (Trade Finance) tersebut, bank senantiasa menyelaraskan dengan aspek-aspek likuiditasnya secara komprehensif serta berdasarkan prinsip-prinsip prudential banking, sehingga operasional bank secara keseluruhan, khususnya dalam aktivitas finansial tetap terjaga dengan lancar. Untuk efektifitasnya, maka perkembangan atas portfolio tersebut selalu di-review dalam rapat ALCO (Asset Liabilities Committee), maupun Komite terkait lainnya secara periodik dan/atau jika diperlukan.

In order to optimize the profitability through the portfolio in the Treasury and International Banking (Trade Finance), the bank is aligning with its liquidity aspects in a comprehensive manner and based on prudential banking principles., so that the bank's overall operations, especially in the financial activities are maintained smoothly. For effectiveness, the development of the portfolio is always reviewed periodically in the ALCO (Asset Liabilities Committee) meeting or other related committees periodically and/or when necessary.

DANA PIHAK KETIGA
Third Party Funds

Tahun 2024 menjadi tahun yang penuh tantangan sekaligus peluang bagi Bank SBI Indonesia dalam mengelola dan meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK). Namun dengan strategi yang adaptif, bank berhasil mencatat pertumbuhan penghimpunan Dana Pihak Ketiga sebesar 21,22% sebesar Rp 2,79 triliun pada tahun 2024 dari posisi di tahun 2023 sebesar Rp 2,30 triliun.

The year 2024 was a year full of challenges as well as opportunities for Bank SBI Indonesia in managing and increasing third party funds (DPK). However, with an adaptive strategy, the bank managed to record a 21.22% growth in Third Party Funds amounting to Rp 2.79 trillion in 2024 from the position in 2023 of Rp 2.30 trillion.

Adapun rincian Penghimpunan Dana Pihak Ketiga yang dilakukan oleh Bank SBI Indonesia adalah sebagai berikut:

The details of Third Party Fund Raising conducted by SBI Bank Indonesia are as follows:

- **Tabungan**

  Penghimpunan Dana Pihak Ketiga dari produk Tabungan mengalami peningkatan dari posisi tahun sebelumnya, yaitu Rp. 166 milyar pada tahun 2024 dari posisi di tahun 2023 sebesar Rp 99,7 milyar. Bank akan terus berupaya untuk meningkatkan jumlah nasabah perorangan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan tabungan dari sisi pertumbuhan jumlah rekening maupun pertumbuhan jumlah saldo nasabah.

- ***Savings***

  Third Party Funds from Savings products have increased from the previous year's position, namely Rp. 166 billion in 2024 from the position in 2023 of Rp. 99.7 billion. The Bank will continue to strive to increase the number of individual customers in order to increase the growth of savings in terms of growth in the number of accounts and growth in the number of customer balances.

- **Giro**

  Penghimpunan Dana Pihak Ketiga dari produk Giro mengalami kenaikan dari Rp 290 milyar pada tahun 2023 menjadi Rp 314 milyar pada tahun 2024. Hal ini merupakan hasil dari upaya perbankan untuk mendekati nasabah korporasi untuk melakukan transaksi melalui Bank SBI Indonesia.

- ***Current Account***

  Third Party Funds from current accounts increased from Rp 290 billion in 2023 to Rp 314 billion in 2024. This is a result of the bank's efforts to approach corporate customers to conduct transactions through Bank SBI Indonesia.

- **Deposito Berjangka**

  Penghimpunan Dana Pihak Ketiga dari produk Deposito mengalami peningkatan pada tahun 2024 dengan pencapaian sebesar Rp 2,31 triliun, naik dari posisi di tahun 2023 sebesar Rp 1,91 triliun. Bank akan terus melakukan upaya-upaya penyesuaian demi menurunkan biaya dana dan untuk menjaga keseimbangan antara dana pihak ketiga dengan kredit yang disalurkan.

- ***Time Deposits***

  Third Party Funds from Deposit products increased in 2024 with an achievement of Rp 2.31 trillion, up from the position in 2023 of Rp 1.91 trillion. The Bank will continue to make adjustments to reduce the cost of funds and to maintain a balance between third party funds and loans.

Memasuki tahun 2025, Bank SBI Indonesia akan terus memperkuat strategi funding dengan fokus pada peningkatan dana murah, diversivikasi sumber dana dan penguatan layanan berbasis teknologi.

Entering 2025, SBI Indonesia will continue to strengthen its funding strategy with a focus on increasing low-cost funds, diversifying sources of funds and strengthening technology-based services.

EKSPANSI CABANG
Branch Expansions

Tidak ada penambahan jumlah cabang yang akan dilakukan di tahun 2025, namun Bank akan melakukan relokasi pada salah satu cabang pembantu di jakarta sebagai hasil evaluasi di tahun 2024 untuk meningkatkan bisnis cabang. Bank juga akan lebih fokus dalam peningkatan dana CASA dan Kredit untuk segmen UMKM serta peningkatan jumlah nasabah di masing-masing cabang.

No additional branches will be added in 2025, but the Bank will relocate one of its sub-branches in Jakarta as a result of the evaluation in 2024 to improve the branch business. The Bank will also focus more on increasing CASA funds and loans to the MSME segment as well as increasing the number of customers in each branch.

Selain terus melakukan pengembangan kualitas sumber daya manusia di cabang, Bank akan berfokus untuk melakukan penyederhanaan pada formulir pendaftaran serta transaksi nasabah dengan tetap memperhatikan peraturan yang ada agar dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah dalam rangka pencapaian target Bank.

In addition to continuing to develop the quality of human resources in the branches, the Bank will focus on simplifying the registration form and customer transactions while still taking into account existing regulations in order to provide better service to customers in order to achieve the Bank's targets.

PENDAPATAN BUNGA
Interest Income

(Dalam Jutaan Rupiah/*In IDR Millions*)

	Dec-20	Dec-21	Dec-22	Dec-23	Dec-24
Kredit / *Loans**	113,249	99,508	95,526	165,654	238,943
Surat Berharga / *Marketable Securities*	129,878	124,894	130,886	209,745	196,998
Lain-lain (termasuk Penempatan Pada Bank Indonesia / *Others including Placement With Bank Indonesia*	12,998	8,720	9,709	6,752	23,848
Total	**256,125**	**233,122**	**236,121**	**382,152**	**459.789**

* *including the fees and commission related to loans*

BIAYA BUNGA
Interest Cost

(Dalam Jutaan Rupiah/*In IDR Millions*)

	Dec-20	Dec-21	Dec-22	Dec-23	Dec-24
Dana Pihak Ketiga / *Deposits*	117,955	77,524	49,071	82,074	121,243
Pinjaman dan Lainnya / *Borrowing and other*	6,035	2,491	16,677	50,647	73,925
Total	**123,990**	**80,015**	**65,748**	**132,721**	**195.168**

Biaya bunga dana pihak ketiga mengalami Peningkatan dari Rp 82,074 juta untuk periode 12 bulan yang berakhir Desember 2023 menjadi Rp 121,243 juta untuk periode yang sama yang berakhir Desember 2024, dengan presentase kenaikan 47.72 %.

Interest Cost of Deposits increased from Rp 82,074 million for 12-month periode ending in December 2023 to Rp 121,243 million for the same periode ending Desember 2024, with 47.72 % of increase in percentage.

PENDAPATAN BUNGA BERSIH
Net Interest Income

(Dalam Jutaan Rupiah/*In IDR Millions*)

	Dec-20	Dec-21	Dec-22	Dec-23	Dec-24
Pendapatan Bunga Bersih / *Net Interest Income*	132,135	153,107	170,373	249,430	264,622

Pendapatan bunga bersih mengalami kenaikan pada periode tahun 2024 menjadi sebesar Rp 264,622 juta naik 6.09% dibanding tahun 2023 sebesar Rp 249,430 juta. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya margin bunga pada tahun 2024.

Net interest income increased in the 2024 to Rp 264,622 mio, 6.09% higher compared to the 2023 amounting to Rp 249,430 mio. The incline was caused by an increase in interest margin in 2024.

PENDAPATAN LAINNYA
Other Income

(Dalam Jutaan Rupiah/*In IDR Millions*)

	Dec-20	Dec-21	Dec-22	Dec-23	Dec-24
Laba Selisih Kurs dan Komisi / *Forex and Commision*	17,451	4,406	9,762	1,570	9,306
Pendapatan Administrasi / *Administration Income*	1,083	1,333	667	324	358
Pendapatan Lainnya / *Other Income*	9,573	15,199	11,012	11,094	20,614
Total Pendapatan Lainnya / *Total Other Income*	**28,107**	**20,938**	**21,441**	**12,998**	**30,279**
Pendapatan (Beban) Non Operasional Bersih / *Net Non operating income*	(22)	(5,355)	(2,458)	411	(76)

Perolehan pendapatan operasional lainnya pada tahun 2024 sebesar Rp. 30,279 juta.

Other operational income in the 2024 amounting Rp 30,279 mio.

BIAYA OPERASIONAL DAN PROVISI
Operational Expenses and Provision

(Dalam Jutaan Rupiah/*In IDR Millions*)

	Dec-20	Dec-21	Dec-22	Dec-23	Dec-24
Beban Tenaga Kerja / *Personal Expenses*	30,813	29,024	38,180	40,269	47,420
Beban Lainnya / *Other Expenses*	49,177	42,714	52,727	86,315	67,269
Premi Penjaminan Pemerintah / *Premium on Govt. Guarantee*	5,095	5,535	4,779	4,233	4,954
Total Beban / *Total Expenses*	**85,085**	**77,273**	**95,686**	**130,817**	**119,643**
Provisi / *Provisions*	1,005	32,968	42,372	10,954	33,082

Total beban operasional (belum termasuk beban provisi) turun 8.54% menjadi Rp.119,643 juta pada tahun 2024. Komposisi beban operasional terdiri dari beban tenaga kerja yang mencapai 39.63%, diikuti beban lainnya 56.22% dan premi penjaminan 4.14%.

Total Operating expenses (excluding provision fees) Decreased 8.54% to Rp 119,643 mio in 2024. Composition of operating expenses consist of labor expenses reached 39.63%, followed by other expenses at 56.22% and guarantee premiums at 4.14%.

BIAYA OPERASIONAL DAN PROVISI
Operational Expenses and Provision

(Dalam Jutaan Rupiah/*In IDR Millions*)

	Dec-20	Dec-21	Dec-22	Dec-23	Dec-24
Laba Operasional / *Operating Profit*	74,152	63,804	53,757	120,647	142,177
Laba Sebelum Pajak/ *Profit Before Tax*	74,130	58,449	51,298	121,058	142,100
Laba Bersih/ *Net Profit*	54,069	43,366	37,940	94,104	110,605

Bank membukukan Laba bersih sebesar Rp. 110,605 juta pada Desember 2024.

Bank booked the Net profit amounting Rp 110,605 mio in December 2024.

PROFITABILITAS DAN RASIO LAINNYA
Profitability and Other Ratios

(Dalam Jutaan Rupiah/*In IDR Millions*)

	Dec-20	Dec-21	Dec-22	Dec-23	Dec-24
Return On Assets (ROA)	1.54%	1.21%	0.94%	1.93%	1.94%
Return on Equity (ROE)	3.79%	2.87%	1.72%	2.99%	3.43%
Loan Deposit Ratio (LDR)	76.91%	77.15%	121.13%	129,20%	135.00%
Capital Adequacy Ratio (CAR)	50.84%	70.61%	100.67%	112.22%	92.83%
BOPO / Operational Expense to Operational Income	78.75%	74.89%	79.13%	69.47%	70.99%

RETURN ON ASSETS (ROA) AND RETURN ON EQUITY (ROE)

ROA meningkat dari 1.93% pada Desember 2023 menjadi 1.94% pada Desember 2024, dan ROE pada Desember 2023 sebesar 2.99% meningkat menjadi 3.43% per Desember 2024.

ROA increased from 1.93% in December 2023 to 1.94% in December 2024 and ROE in December 2023 amounted at 2.99% increased to 3.43% as per December 2024.

NET INTEREST MARGIN (NIM)

Net Interest Margin (Margin Bunga Bersih) sebesar 3.53% pada Desember 2024 menurun sebesar 0.29% dibandingkan NIM Desember 2023 sebesar 3.82%.

Net Interest Margin that amounted 3.53% in December 2024 is decrease by 0.29% compared to the December 2023 NIM of 3.82%.

LOAN DEPOSIT RATIO (LDR), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) AND OPERATIONAL EXPENSES TO OPERATIONAL INCOME (BOPO)

LDR mencapai 135.00% dan CAR pada Desember 2024 sebesar 92.83%, masih dapat memberi ruang yang cukup untuk pertumbuhan Bank, serta sangat memadai dalam mengurangi risiko yang mungkin timbul dalam stress scenario. Diantara industri perbankan nasional, rasio ini termasuk dalam kelompok rasio yang tertinggi.

BOPO pada tahun 2023 sebesar 69.47% dan menjadi 70.99% pada tahun 2024.

LDR reached 135.00% and CAR in December 2024 amounted 92.83%, this could still provide sufficient space fot the Bank's growth, and is still very adequate in absorbing the risks that might arise in the stress scenario. Among the national banking industry, this ratio is included in the highest ratio group.

BOPO in 2023 amounted 69.47% and became 70.99% in 2024.

CADANGAN DAN MODAL
Reserves and Capital

(Dalam Jutaan Rupiah/*In IDR Millions*)

	Dec-20	Dec-21	Dec-22	Dec-23	Dec-24
Total Ekuitas dan Cadangan / *Total Equity and Reserve*	1,477,681	2,135,126	3,139,619	3,211,072	3,263,806

RENCANA BANK KEDEPAN
Bank Future Plan

Pengembangan Strategi Bisnis Perkreditan
Credits Business Strategy Development

Bank saat ini adalah pemberi pinjaman kepada beberapa korporasi terbesar di Indonesia. Eksposur tersebut terutama melalui Pinjaman Sindikasi dan Pinjaman Bilateral. Terkait mata uang, selain IDR, Bank juga memberikan kredit berdenominasi USD kepada perusahaan. Strategi yang ada untuk kredit korporasi akan dilanjutkan dengan fokus untuk tumbuh di kredit komersial dan diikuti oleh UMKM dengan mitigasi risiko. Pada liabilitas, focus yang diambil adalah pada perluasan basis nasabah deposan ritel kami dengan mendorong peningkatan Rekening Tabungan dan Rekening Giro dengan fokus untuk meningkatkan CASA Deposits.

The Bank at present is a lender to some of the largest corporates in Indonesia. The exposures are mainly through Syndicated Loans and Bilateral Loans. In terms of currency, other than IDR, the Bank also extend USD denominated credit to the corporates. The existing strategy for corporate credit would continue with focus to grow in commercial credit and followed by MSME in risk mitigated manner On liability, the focus is on expanding our retail depositor customer base with thrust on increasing Savings and Current Accounts with focus to increase the CASA Deposits.

TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology

Bank SBI Indonesia menerapkan Finacle Universal Banking System yang meliputi Core Banking, Treasury, Trade Finance dan Internet Banking (Retail & Corporate). Platform Internet Banking dapat digunakan untuk transfer dana di Indonesia dan pembayaran perbelanjaan. Fasilitas Bulk Salary Upload telah diluncurkan pada Corporate Internet Banking untuk Corporate payroll. Selain hal di atas, BSBII juga menawarkan layanan SMS Banking dan Phone Banking.

Bank SBI Indonesia implements the Finacle Universal Banking System which includes Core Banking, Treasury, Trade Finance and Internet Banking (Retail & Corporate). The Internet Banking platform can be used for fund transfers in Indonesia and shopping payments. The Bulk Salary Upload facility has been launched in Corporate Internet Banking for Corporate payroll. Apart from the above, BSBII also offers SMS Banking and Phone Banking services.

Kartu ATM / Debet Bank SBI Indonesia telah berbasis chip NSICCS dan Standar Nasional Teknologi Chip NSICCS mengacu pada rekomendasi EMV dengan menerapkan NSICCS Certificate Authority Public Key (“NSICCS CA Public Key”) 1984-bit dalam rangka menjaga keamanan transmisi data suatu transaksi pembayaran dalam Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) dan dapat dioperasikan melalui GPN & PRIMA / ALTO jaringan dan dapat digunakan di seluruh ATM/EDC di Indonesia sesuai dengan ketentuan regulator untuk Tarik Tunai, Transfer Dana (intra dan antar bank), Voucher Isi Ulang dan pembayaran Utilitas.

Bank SBI Indonesia's ATM / Debit Card is based on the NSICCS chip and the National NSICCS Chip Technology Standard refers to EMV recommendations by implementing the 1984-bit NSICCS Certificate Authority Public Key ("NSICCS CA Public Key") in order to maintain the security of data transmission of payment transactions within the Gateway. National Payments (GPN) and can be operated via the GPN & PRIMA / ALTO network and can be used at all ATMs/EDCs in Indonesia in accordance with regulatory provisions for Cash Withdrawals, Fund Transfers (intra and interbank), Refill Vouchers and Utility payments.

Untuk memperkuat area kepatuhan terkait pelaporan kepada Regulator, sistem pelaporan otomatis telah diterapkan.

To strengthen the compliance area related to reporting to Regulators, the automated reporting system has been implemented.

Implementasi aplikasi Sunfish HRIS sebagai Aplikasi Sistem integrasi untuk mengumpulkan, menyimpan, menganalisis dan mengontrol aliran informasi tentang SDM ke seluruh organisasi yang dikelola oleh Divisi HR. Hal ini dapat menghasilkan otomatisasi proses pengelolaan terkait SDM.

Implementation of the Sunfish HRIS application as an integration system application to collect, store, analyze and control the flow of information about HR throughout the organization managed by the HR Division. This can result in automation of HR-related management processes.

Bank telah mendapatkan Sertifikat ISO/IEC 27001:2013 dan juga telah menyelesaikan Surveillance Audit ISO/IEC pada Oktober 2024.

The Bank has obtained the ISO/IEC 27001:2013 Certificate and has also completed its ISO/IEC Surveillance Audit in October 2024.

Untuk memastikan pemisahan tugas yang tepat dan untuk memperkuat tata kelola keamanan siber, Bank telah membentuk Unit Security Cyber yang bertanggung jawab atas penyusunan kebijakan dan pemantauan keamanan informasi, keamanan siber dan ketahanan siber Bank.

To ensure proper segregation of duties and to strengthen cyber security governance, the Bank has established a Cyber Security Unit which is responsible for formulating policies and monitoring information security, cyber security and the Bank's cyber resilience.

Bank juga telah menerapkan solusi seperti Active Directory, WSUS dan Security Operation Center (SOC) untuk meningkatkan keamanan & ketahanan infrastruktur Teknologi Informasi. Bank juga telah menyediakan ruang khusus bagi petugas SOC yang dilengkapi layar monitor untuk pemantauan terpusat. Aplikasi BSBII yang menghadap Internet juga dipantau dengan NextGen Global Cyber SOC (GCSOC) diatur oleh Bank induk, SBI, India.

The Bank has also implemented solutions such as Active Directory, WSUS and Security Operation Center (SOC) to increase the security & resilience of its Information Technology infrastructure. The bank has also provided a dedicated room for SOC officers which is equipped with a monitoring screen for centralized monitoring. BSBII's Internet-facing applications are also monitored with the NextGen Global Cyber SOC (GCSOC) regulated by parent Bank, SBI, India.

Tinjauan keamanan yang komprehensif dengan penyedia layanan keamanan informasi eksternal dilakukan secara berkala terhadap aset TI untuk memastikan standar keamanan tertinggi dalam penggunaan aplikasi di lingkungan Bank.

Comprehensive security reviews with external Information Security Services providers are conducted periodically on IT assets to ensure highest level of security standards while using any application in Bank's environment.

Kegiatan kesadaran keamanan siber secara berkala berupa Phishing Campaign dan Security Advisory kepada seluruh karyawan dilakukan untuk menyebarkan kesadaran keamanan kepada seluruh karyawan terkait insiden siber yang terjadi akhir-akhir ini dan berbagai langkah yang harus dilakukan oleh para pengguna dalam melakukan aktivitas sehari-hari untuk melindungi mereka dari serangan siber.

Periodic cyber security awareness activities in the form of Phishing Campaign and Security Advisory to all employees are carried out to spread the security awareness of all employees regarding recent cyber incidents and various steps that must be taken by users when carrying out daily activities to protect them from cyber attacks.

Bank ini juga menawarkan layanan pengiriman uang INR yang hampir real-time ke India melalui "SBI Express Remit Rupee" yang cepat dan kompetitif. Nasabah juga dapat mengirimkan uang dalam mata uang lainnya menggunakan layanan Bank yang aman di seluruh dunia.

The bank also offers near real-time INR remittance services to India through "SBI Express Remit Rupee" which is fast and competitive. Customer can also send money in other currencies using Bank's secure services worldwide.

Untuk meningkatkan kemampuan teknologi dan fungsional tenaga kerjanya, pelatihan secara berkala diberikan kepada karyawan sesuai dengan kebutuhan melalui program pelatihan yang diselenggarakan secara in house, serta mengikutsertakan karyawan dalam program pelatihan yang diselenggarakan oleh bank induk maupun eksternal. Sosialisasi internal termasuk transfer pengetahuan dari Tenaga Kerja Asing yang berbasis di India, Kepala Divisi TI dan JIBO kepada staf lokal secara berkala selama masa jabatan.

To improve the technological and functional capabilities of the workforce, regular training is provided to employees according to needs through training programs held in-house, as well as involving employees in training programs organized by the parent bank and externally. Internal outreach includes knowledge transfer from Foreign Workers based in India, Head of IT Division and JIBO to local staff periodically during the term of office.

Data center aplikasi core Bank SBI Indonesia terpelihara dan didukung oleh perusahaan data center terpercaya di Indonesia dengan fasilitas backup data center yang baik sepanjang waktu. Sepanjang tahun, BSBII telah berinvestasi untuk menambah infrastruktur untuk memberikan layanan tanpa gangguan kepada nasabah.

Bank SBI Indonesia's core application data center is maintained and supported by a trusted data center company in Indonesia with good data center backup facilities around the clock. Throughout the year, BSBII has invested in additional infrastructure to provide uninterrupted services to customers.

Bank pada tanggal 19 September 2024 telah meluncurkan fasilitas BI-Fast melalui Channel kantor Cabang, dimana nasabah dapat melakukan transfer dana ke nasabah Bank lain dengan biaya yang lebih murah.

Bank on 19 September 2024 has launched BI-Fast facility through its Branch Channels, through which customers can transfer the money to other Bank Customers at cheaper rate.

Dalam upayanya untuk menawarkan layanan Perbankan yang lebih baik kepada nasabah, Bank SBI Indonesia segera akan meluncurkan beberapa inisiatif baru dengan melakukan pembaharuan infrastruktur Teknologi Informasi melalui migrasi ke solusi Core banking, Treasury, Trade Finance, Card Management System, Internet Banking serta menyediakan layanan mesin ATM dan Cash Recycling Machine (CRM) baru yang dilengkapi payment biller untuk menawarkan pembelian dan pembayaran yang lebih komprehensif.

In its endeavor to offer better Banking services to customers, SBI Indonesia will soon launch several new initiatives by upgrading its Information Technology infrastructure through migration to Core banking, Treasury, Trade Finance, Card Management System, Internet Banking solutions as well as providing new ATM and Cash Recycling Machine (CRM) services equipped with payment billers for more comprehensive purchase and payments offerings.

Mobile Banking yang dilengkapi dengan transaksi pembayaran berbasis QR (QRIS), BI-FAST melalui e-channel, Penarikan Tunai Tanpa Kartu, Onboarding Nasabah secara online dan Open API serta solusi-solusi baru lainnya juga akan diimplementasikan sehingga memungkinkan Bank untuk menghadirkan teknologi yang setara atau lebih baik dari bank-bank lain yang sejenis maupun bank-bank pesaing.

Mobile Banking equipped with QR-based payment transactions (QRIS), BI-FAST through e-channel, Cardless Cash Withdrawal, Online Customer Onboarding and Open API and other new solutions will also be implemented allowing the Bank to bring its technology offering either at par or above the peer and other competitor banks.

Merupakan bagian dari pembeharuan infrastruktur, Bank juga telah mengimplementasikan SDWAN yang aman terhadap jaringan yang ada sehingga memungkinkan Bank menggunakan Bandwidth dan monitoring yang lebih baik untuk memberikan layanan tanpa kendala koneksi dan lebih aman.

As part of the infrastructure renewal, the Bank has also implemented a secure SDWAN to the existing network that allows the Bank to utilize better bandwidth and monitoring to deliver services without connection constraints and more securely.

Bank SBI Indonesia berkomitmen untuk memberikan layanan perbankan yang berkualitas kepada seluruh nasabah, terus berupaya untuk meningkatkan dan memperluas kemampuan dan cakupan teknologi serta memberikan kepuasan lebih kepada nasabah secara eksklusif dalam produk dan layanan yang didasarkan pada standar, keamanan, dan akurasi yang tinggi.

Bank SBI Indonesia is committed to providing quality banking services to all customers, continuing to strive to improve and expand technological capabilities and coverage as well as providing more satisfaction to customers exclusively in products and services that are based on high standards, security and accuracy.

MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources Management

Derasnya arus perubahan global dan banyaknya perubahan-perubahan teknologi dan serta inovasi agar dapat bersaing dengan pasar, dan yang mengharuskan perusahan secara cepat melakukan perubahan dan menciptkan agen-agen perubahan (agent of change), diharapkan Bank SBI Indonesia sebagai salah satu bank yang telah siap akan kondisi tersebut. Selain mempersiapkan generasi future leader melalui ODP, Bank SBI Indonesia juga membangun Sumber Daya Manusia melalui pelatihan-pelatihan yang bersifat regular untuk setiap karyawan melalui Regular Training Program 2024.

The rapid flow of global change and the many changes in technology and innovation in order to compete with the market, and which requires companies to quickly make changes and create agents of change, is expected to be one of the banks that are ready to make changes of these conditions. In addition to preparing the future generation of leaders through ODP, Bank SBI Indonesia also builds Human Resources through regular trainings for each employee through the 2024 Regular Training Program.

Bank telah menyelenggarakan dan mengikutsertakan karyawan ke dalam beberapa jenis pelatihan, berikut kami sampaikan data pelatihan selama tahun 2024.

The Bank has organized and involved employees in several types of training, here we present the training data during 2024.

Daftar Pelatihan Karyawan Bank SBI Indonesia Selama Tahun 2024
List of Trainings Participated by Bank SBI Indonesia Employees Throughout 2024

NO	TRAINING SUBJECT	PARTICIPANTS
1	Training dan Ujian Sertifikasi manajemen risiko jenjang 4	89
2	Training dan Ujian Sertifikasi manajemen risiko jenjang 5	36
3	Training dan Ujian Sertifikasi manajemen risiko jenjang 6	5
4	Training dan Ujian Sertifikasi manajemen risiko jenjang 7	5
5	Training dan Ujian Sertifikasi Treasuri - Basic Dealer	2
6	Training Transfer Knowledge JP Morgan	25
7	Training Transfer Knowledge IB Quarter 1 *"Bank Crisis"*	14
8	Webinar *"Simplified Income Tax Management : Leveraging Effective Rate (TER)"*	1
9	LBO Conclave 2024	4
10	Webinar *"Understanding Operational Risk Management"*	18
11	Transfer Knowledge *"SWIFT Configuration RMA Portal"*	10
12	Webinar *"Connecting The Dots"*	2
13	Training SPPUR Jenjang 4 *"Pengeloaan Uang Tunai"*	2
14	Transfer Knowledge *ASWIFTINDO MTxx1, Preview MX SWIFT Format ISO 200222"*	21
15	Training Teknik Penyusunan *"Individual Risk Assesment (IRA)"*	2
16	Compliance Member Meeting	1
17	Rapat Koordinasi PPATK 2024	7
18	Pertemuan Koordinasi PPATK	1

19	Training Quality Assurance/Quality Control	2
20	Training Sosialisasi Security Awareness	25
21	Training Bahasa Indonesia	2
22	Sertifikasi Anti Money Laundering Specialist	1
23	Rapat Koordinasi CAT 2024	5
24	Training Profesional Secretary	3
25	Training SPPUR Jenjang 5"Penukaran Valas & Pembawaan UKA"	1
26	Training SPPUR Jenjang 4"Pemrosesan Transaksi Pembayaran"	9
27	Training Monitoring Berbasis Risiko TPPU & TPPT	5
28	Training Warehouse & Inventory Management	3
29	Training SPPUR Jenjang 5 "Pemrosesan Transaksi Pembayaran"	5
30	Training Coaching Penyusunan Dokumen Penilaian Risiko TPPU,TPPT & PPSPM	5
31	Training Sharing Session International Banking Division (FI & Trade Finance Presentation)	16
32	Training Webinar "Outlook Ekonomi dan Keuangan Tahun 2024"	3
33	FGD "Riset Penyusunan Market Conduct Index Sektor Perbankan"	1
34	Training : ATMR Risiko Pasar Evaluasi Laporan & Implementasi SE OJK No.23/SEOJK.03/2022 Penerapan Fundamental Review of Trading Book (FRTB)	2
35	Webinar "Strategi Mencegah Serangan Siber"	2
36	Indonesian Banking Road to Net Zero Emission	1
37	Training Basic Credit & Refreshment SBII Credit SOP	16
38	Training Webinar "Artificial Intelegence Changes the Face of The Financial Sector"	3
39	Internal Control & Compliance Training	10
40	Training FGD Ikatan Akuntan Indonesia	2
41	Training Sosialisasi SWIFT RMA Portal	4
42	Training Transfer Knowledge IIBB Quarter I "Credit Risk Parameter"	11
43	Training "Key User Training-Hanuman Project"	45
44	Training Sosialisasi SWIFT Essential	6
45	Transfer Knowledge IT Quarter I "Hyper Converged Infratsructure HCI"	15
46	Rapat Umum Anggota Tahunan 2024	1
47	Training Sosialisasi ISO 20022 - An Inside perspective by JP Morgan	3
48	Training Transfer Knowlegde IT Quarter I	15
49	Training Transfer Knowledge Treasury "Treasury Activities & Transaction"	19
50	Training Webinar "Peranan Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) dalam mendorong Transisi Energi Menuju Net Zero Emission Indonesia"	3
51	Training "Rapat Dengar Pendapat Rancangan PLPS"	3
52	Training "Sosialisasi Penyampaian Konfirmasi Script Indikator TKM"	4
53	Training "Sosialisasi Ketentuan Terkait Delaer Utama dalam Mendukung Pengembangan Pasar Uang & Valas"	2
54	Training "System Integration Testing (SIT) - Hanuman Project"	17
55	Training "Prospek Open Finance dalam Konteks Embedded Finance dan Dampak Konglomerasi Bank terhadap Kinerja dan stabilitas Perbankan"	3
56	Training "Identifikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan"	1
57	Training "Sosialisasi Peluang dan Tantangan Open Finance di Indonesia"	3
58	Training "Sosialisasi Penutupan Rekening Khusus Dana Kampanye Pemilu"	4
59	Training "Webinar Implementasi Manajemen Risiko ISO 31000:2018 untuk Bank"	5

60	Training SPPUR Jenjang 4 "Pemrosesan Transaksi Pembayaran"	19
61	Training "Pertemuan Koordinasi Tim Kerja Analisis Kolaboratif Pemilu Pilkada"	3
62	Sosialiasi Rapat Dengar Pendapat RPOJK tentang SIPELAKU di Sektor Keuangan"	3
63	Training "Certified Practicioner of Internal Auditor (CPIA)"	1
64	Training "Persiapan Perhitungan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) Terbaru Sesuai Rancangan POJK SBDK"	2
65	Training "Penyelarasan dan Penyetaraan Sertifikasi Manajemen Risiko Direksi & Komisaris Jenjang 7"	5
66	Sosialisasi "How to Prevent Greenwashingin suistanable Finance"	3
67	Sosialiasi IB Product; Remittance & Trade Finance	62
68	Sosialisasi Industrial Test dalam Rangka Migrasi Server	2
69	Training SPPUR Jenjang 4 "Penukaran Valuta Asing & Pembawaan UKA"	1
70	Training "Strenghtening Internasional Cooperation on Asset Recovery & Urgency of Detection on Illicit Financial Flows on Cyber-Enabled Fraud"	5
71	Sosialisasi Informasi Penyampaian PDKT & PIKT Pemilu 2024"	5
72	Training "Permintaan Tanggapan & Undangan Rapat Dengar Pendapat atas RPOJK Tentang Kegiatan Usaha Bank"	3
73	Training "Overview Kredit Segmen SME"	11
74	Training "Sosialisasi Penguatan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial"	2
75	Training "5C Credit Analys"	10
76	Training "Sosialiasasi Peluang dan Tantangan Pelindungan Data Pribadi dalam Transaksi di Era Digital"	11
77	Training "Sosialiasasi Koordinasi Hackaton bersama Bank Indonesia"	2
78	Training "Sosialiasasi Peluang dan Tantangan Pelindungan Data Pribadi dalam Transaksi di Era Digital"	11
79	Training SPPUR Jenjang 4"Pengelolaan Transfer Dana"	7
80	Transfer Knowledge IIBB Quarter 2 "Financial Shenanigan"	11
81	Training "Rembuk Nasional"	5
82	Training "Webinar Diseminasi Standar Audit Internal Terkini"	7
83	Training SPPUR Jenjang 4"Pemrosesan Transaksi Pembayaran"	19
84	Training SPPUR Jenjang 5 "Pengelolaan Transfer Dana"	1
85	Transfer Knowledge IB Quarter 2 "Climate Risk and Suistanable Finance"	15
86	Training "Menyusun Parameter Indeks Kepatuhan Bank Terhadap Regulasi & Kebijakan"	1
87	Webinar Explore the Rising Cost of Financial Crime Compliance in India"	7
88	Training Sosialisasi Anti Fraud 2024	48
89	Training "Sosialisasi Pemanfaatan NIB bagi Pelaku Usaha oleh Penyedia Jasa Keuangan"	5
90	Sosialisasi Pelaporan Rencana & Realisasi Kegiatan Literasi SIPEDULI"	9
91	Sosialisasi APU PPT 2024	79
92	Sosialisasi Kick off Meeting Survei Penilaian Indeks Efektivitas Kinerja PPATK 2024	5
93	Webinar How to Mitigate Transaition and Physical Risks in Financial Sector	5
94	Undangan Rapat Dengar Pendapat RPOJK Rahasia Bank oleh Penyedia Jasa Keuangan	8
95	Webinar Peran Teknologi Digital dalam Meningkatkan Praktik Akuntansi	5

96	Sosialisasi Rencana Penerbitan Peraturan Bank Indonesia terkait Rasio Pendanaan Luar Negeri Bank	6
97	Sosialisasi Pelaporan Rencana & Realisasi kegiatan Literasi SIPEDULI	9
98	Training "Key User Training PSAK71 Modul"	13
99	Webinar "Penanganan Kejahatan Siber termasuk Perjudian Daring Sebagai Tindak Pidana Asal Tindak Pidana Pencucian Uang oleh Penyedia Jasa Keuangan"	5
100	Training "FGD PIC PK Isu Fraud dan Penanganan Pengaduan Konsumen"	3
101	Training "Key User Training IRRBB Modul"	11
102	Webinar "Driving Corporate Performance Through Artificial Intelligence"	2
103	Sosialisasi Rapat Koordinasi Data Masking PPATK	7
104	Sosialisasi "Pekan QRIS Nasional"	2
105	Training "Core Banking System Batch I"	44
106	Training Sosialisasi Penerapan Laporan Online Kegiatan Edukasi Perlindungan Konsumen	2
107	Training Profesional General Affair Management	5
108	Training Sosialisasi " Kick off Meeting Penyusunan RKKNI Bidang Wealth Management"	2
109	Training "Core Banking System Batch II"	51
110	Training "Sosialisasi PADG No.6 Tahun 2024 tentang Perubahan atas PADG Nomor 4 Tagun 2023 Tentang Devisa Hasil Ekspor & Devisa Pembayaran Impor"	3
111	Training "Strategi Implementasi Market Conduct:Membangun Kepercayaan & Meningkatkan Kinerja Lembaga Jasa Keuangan"	3
112	Training "Sosialisasi Penyusunan Petunjuk Teknis Pembukaan & Penutupan Rekening Khusus Dana Kampanye"	5
113	Officer Development Program (ODP) In House Training 'Basic Accounting & Credit Management"	7
114	Training "Sosialisasi dan Permohonan Dukungan dalam Rangka Pencanangan Gerakan Nasional Cerdas Keuangan"	2
115	Training "Seamless UAT & ORT"	52
116	Training "Sosialisasi Peluncuran FIR on ML/TF Tahun 2024 kepada Bank Umum"	5
117	Training "Sosialisasi Ketentuan Standarisasi Kompetensi di Bidang Sistem Pembayaran (SK SP)"	3
118	Training "Diskusi Pusat Penanganan Penipuan Transaksi Keuangan"	2
119	Training "Sosialisasi PADG No.5 Tahun 2024"	2
120	Training "Sosialisasi APU PPT & PPPSPM 2024"	35
121	Training "Verifikasi dan Validasi Perspektif Customer Data via Dukcapil"	20
122	Training "Sosialisasi Fundamental Analisis Anti Pencucian Uang (Identifikasi Transaksi Scam Pelaku Penipuan)"	5
123	Training "Sosialisasi Sistem Monitoring Devisa Terintegrasi Seketika (SIMoDIS) terkait PADG Nomor 6 Tahun 2024 Tentang Perubahan atas PADG Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Devisa Hasil Ekspor dan Devisa Pembayaran Impor"	3
124	Training "Sosialisasi Pelaksanaan Kegiatan Bulan Inklusi Keuangan 2024"	2
125	Training "Sosialisasi How to Prevent Money Laundering & Terrorism Financing"	12
126	Training "Sosialisasi Tindak Lanjut Komitmen Rembuk Nasional PPATK-FKDKP'	4
127	Training Identifikasi Keuangan Mencurigakan	2
128	Training Sosialisasi "The Future Data Analytics in Financial Industry"	2

129	Training BI FAST SIGMA	7
130	Training "Aktuaria"	3
131	Training "Sosialisasi Implementasi Pelaporan & Monitoring Program"	2
132	Training "Sosialisasi SDWAN"	4
133	Training "Sosialisasi Penyelesaian Sengketa Pembiayaan berbasis Enviromental, Social, Government Melalui Arbitrase"	3
134	Training "Webinar Penyelesaian Sengketa Pembiayaan Berbasis Environmental, Sosial & Goverment"	2
135	Training "Operation Readiness Preparation (ORT)"	18
136	Training "Seminar Internasional Optimalisasi Kolaborasi dalam Mencegah & Menangani Green Financial Crime di Indonesia"	5
137	Transfer Knowledge IIBB Q3 "Climate Risk and Impact on Credit Risk"	10
138	Training "Sosialisasi Peraturan Bank Indonesia mengenai Pasar Uang & Pasar Valuta Asing"	6
139	Transfer Knowledge IT Q3 by Sandeep Pawa "Software Development Lyfe Cycle"	22
140	Transfer Knowledge IT Q3 by Vishal Bhimrao"Microservices Basic"	22
141	Training " Profesional English Business Communication"	2
142	Training "Sosialisasi Modul KPM ATMR & Modul Suku Bungan Dasar Kredit"	5
143	Training "Sosialisasi Cyber Patrol Mechanism to PSP"	4
144	Training "Sosialisasi Perpanjangan Sertifikat BI FAST"	4
145	Training "Webinar SWIFT Customer Security Programme Information"	2
146	Training SPPUR Jenjang 4 Settlemen Transaksi Tresuri	1
147	Training "Certified Human Resources Supervisor (CHRS)"	1
148	Training SPPUR Jenjang 4 Pengelolaan Transfer Dana	7
149	Training "Webinar Carbon Trading and Its Effect on Indonesia's Economy"	4
150	Training "Sosialisasi BI-Fast Participant Guide Versi 2.2.5"	4
151	ASWIFTINDO Member Gathering & User Group Meeting (UGM) 2024	2
152	Training "Pertemuan Kordinasi CAT Pilkada"	4
153	Training "Sosialisasi Penangangan Transaksi Transfer Dana Antar Penyelenggara Sistem Pembayaran Terhadap Rekening/Akun Pengguna Jasa yang Terindikasi Fraud"	6
154	Training "Sosialisasi Aplikasi Pelaporan Online OJK Modul Laporan Strategi Anti Fraud"	3
155	Training "Socialization KYC & AML for Surabaya Branch"	7
156	Training "Sosialisasi Pergantian BIC Code"	2
157	Training "Workshop Combating Financial Fraud and Enhancing Financial Literacy OJK"	7
158	Training "Diskusi Ancaman dan Modus Fraud Terkini dalam Sistem Pembayaran"	3
159	Training "Sosialisasi 4 rancangan Peraturan OJK"	7
160	Training "Bedah Buku Keamanan Siber Bank"	6
161	Sosialisasi Ketentuan Perbankan OJK	3
162	Training "Rapat Kordinasi Rencana Kampanye NATARU 2024 & GEBER PK 2025"	2
163	Training "Sosialisasi Sistem Indonesia Anti Scam Center"	3
164	Training "Sosialisasi Strenghthening Financial Integrity: Advanced Strategies and Innovations in Anti Fraud"	8

165	Training "FGD PPATK: Memerangi Judi Online & Kejahatan Baru Era Ekonomi Digital 5.0"	3
166	Training "Sosialisasi Peraturan OJK No.17 Tahun 2024"	1
167	Training "Kaizen Class"	3
168	Training SPPUR Jenjang 4 Penukaran Valas & Pembawaan UKA	2
169	Training "Financial Officer Basic Class"	3
170	Sosialisasi Pengembangan BI Fast"	2
171	Sosialisasi Strenghthening Financial Integrity: Advanced Strategies and Innovations in Anti Fraud	8
172	Training "Sosialisasi Consultive Meeting BI	3
173	Sosialisasi RPOJK"	1
174	Sosialisasi Update Spesifikasi SNAP	1
175	Sosialisasi Ketentuan Perbankan terkait RPOJK	4
176	Sosialisasi RPOJK Rahasia Bank	4
177	Training "Human Capital Masterclass Rethinking HR:Embracing Disruption for Transformed Tomorrow"	1
178	Sosialisasi Standarisasi Kompetensi Sistem Pembayaran	5
179	Training "FGD Koordinasi Likuiditas Periode Akhir Tahun 2024"	3
180	Training SPPUR Jenjang 4 Pengelolaan Transfer Dana	7
181	Sosialisasi Pengembangan SIGAP OJK	4
182	Sosialisasi Dampak Penerapan UU PDP pada Industri Keuangan dalam Mengelola Data Konsumen dan Praktik GCG	2
183	Sosialisasi Migrasi APIM Sismontavar	2
184	Sosialisasi Ketentuan Makroprudensial	7
185	Webinar ISO 2022 & CSP H2 2024	10
186	Training "Bond Market Instrumen"	1
187	Sosialisasi Diseminasi Hasil Penilaian FIR Tahun 2024"	4
188	Sosialisasi Domestic Benchmark Reform: Transaksi Penghentian Publikasi JIBOR	3
189	Sosialisasi Anti Fraud	117
190	Sosialisasi Sistem Informasi Pelaporan Edukasi & Perlindungan Konsumen (SIPEDULI)	2
191	Sosialisasi Hari Anti Korupsi Sedunia: Teguhkan Komitmen Berantas Korupsi untuk Indonesia Maju	7
192	Sosialisasi Lanjutan Migrasi Network Legacy ke SDWAN	2
193	Webinar Lanjutan ISO 2022 & CSP H2 2024	14
194	Training "FGD Penetapan Pnegendalian Intern dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank"	6
195	Training "Sosialisasi Penanganan Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank 2024"	1
196	Training "Sosialisasi & Edukasi QRIS Menjelang Natal & Tahun Baru 2025"	2
197	Training "Sosialisasi Teknis Pengisian Kuisioner terkait Survei Persepsi Potensi Penyalahgunaan Penggalangan/Urun Dana Berbasis Internet (Crowdfunding) untuk Pendanaan Terorisme"	4
198	Training Transfer Knowledge IT Q4 "Cloud Computing & Virtualization"	24
199	Training Transfer Knowledge IT Q4 "Cyber Security Awareness"	24

200	Training "Sosialisasi Perubahan PADG BI-FAST terkait FDS"	2
201	Transfer Knowledge IIBB Q4 "Early Warning Signals in Credit Administration"	9
202	Transfer Knowledge Treasury "Final Technical Analys"	7
203	Transfer Knowledge BI-SSSS"	10
204	Transfer Knowledge IB Q4: SWIFT Transformation from ISO 15022 to ISO 20022"	15
205	Transfer Knowledge BI-ETP"	12
206	Training HR as Strategic Business Partner by Michael McLernon	1
207	Training The Ultimate Guide to Sustainable Project Management	1
208	Training Cryptocurrency Foundations by Jonathan Reichental	1
209	Training Climate Change : A Top ESC Concern by Fulya Kocak	1
210	Training OpenAI ChatGPT : Creating Customer GPTs	1
211	Training Using AI in Customer Service by Brad Cleveland	1
212	Training How to Resolve Conflict by TJ Guttormsen	1
213	Training Inclusive Tech : Building Your Team by Nishant Bhajaria	1
214	Training Derivative, Futures, Swaps and Option	1
215	Training How to use chatGPT in Business	1
216	Training Cybersecurity Basics : A Hands-on Approach	1
217	Training Entrepreneurial Leadership Toolbox	1
218	Training Money Market, Foreign Exchange and Tiime Value of Money Course	1
219	Training Data Analytics Basic for Everyone	1

Bank SBI Indonesia melakukan rekruitmen sebagai karyawan pengganti dan reorganisasi serta optimalisasi di beberapa unit kerja serta mempengaruhi komposisi jumlah, komposisi level pegawai dan komposisi kelompok umur. Berikut kami sampaikan komposisi karyawan berdasarkan level dan tingkat pendidikan dapat dilihat pada diagram berikut:

Bank SBI Indonesia recruited as replacement employees and reorganized as well as optimizing several work units as well as influencing the composition of the number, composition of employee levels and composition of age groups. Here we convey the composition of employees based on level and level of education can be seen in the following diagram:

No	Jenjang Pendidikan	2024	2023	2022
1	Non Diploma	11	14	13
2	Diploma	22	21	21
3	Strata 1	186	164	151
4	Strata 2	14	8	4
Total		233	207	189

No	Golongan	2024
1	Non Staff	4
2	Junior Staff	63
3	Staff	28
4	Supervisor	7
5	Senior Staff	10
6	Officer	39

7	Assistant Manager	14
8	Deputy Manager	20
9	Manager	19
10	Senior Manager	6
11	Assistant Vice President	2
12	Deputy Vice President	1
13	Vice President	6
14	Senior Vicer President	5
15	BOD	5
16	Komisaris	2
17	Pihak Independen	2

PROGRAM PENERAPAN SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO
The Implementation of Risk Management Certification Program

Dalam rangka turut mensukseskan penerapan PBI. No. 11/19/PBI/2009, di tahun 2022, Bank SBI Indonesia melakukan program sertifkasi Manajemen Risiko untuk 181 Karyawan. Jumlah peserta yang telah mengikuti ujian sertifikasi Manajemen Risiko sampai dengan Desember 2024, terinci sebagai berikut:

In order to participate in the successful implementation of PBI. No. 11/19/PBI/2009, in 2022, Bank SBI Indonesia will conduct a Risk Management certification program for 181 employees. The number of participants who have taken the Risk Management certification exam until December 2024, detailed as follows:

No	Level	Tahun 2024	Tahun 2023
1	Jenjang 4	89	40
2	Level 2	18	23
3	Level 3	18	10
4	Level 4	5	7
5	Level 5	7	1
Total		137	81

FUNGSI KEPATUHAN
Compliance Function

Merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, tugas utama fungsi kepatuhan adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.
2. Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank.

Referring to the Financial Services Authority Regulation No. 46/POJK.03/2017 dated 12 July 2017 concerning the Implementation of the Compliance Function of Commercial Banks, the main tasks of the compliance function are as follows:

1. *Realize the implementation of Compliance Culture at all levels of the organization and business activities of the Bank.*
2. *Manage compliance risk faced by the Bank.*

3. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan proses serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Regulator serta perundang-undangan yang berlaku.
4. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

3. Ensure that the policies, provisions, systems and processes as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with Regulatory provisions and prevailing laws and regulations.

4. Ensure the Bank's compliance with the commitments made by the Bank to Bank Indonesia, the Financial Services Authority, and/or other authorized supervisory authorities.

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN
Implementation of Compliance Function

Memastikan bahwa kebijakan, pedoman, sistem dan prosedur serta pelaksanaan kegiatan atas setiap aktivitas fungsional Perseroan telah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam perundang-undangan dan regulator senantiasa menjadi komitmen Bank SBI Indonesia. Dewan Komisaris bersama Direksi terus mendorong pelaksanaan fungsi kepatuhan semakin baik di semua jenjang organisasi dan fungsi, antara lain dengan membangun dan menyempurnakan sistem dan melakukan sosialisasi yang berkelanjutan. Kesalahan pelaporan kepada regulator yang berdampak pada pengenaan sanksi kewajiban membayar, sebagai akibat human error dan kelemahan sistem, menjadi salah satu yang harus dihindari.

Ensuring that the policies, guidelines, systems and procedures as well as the implementation of activities for each of the Company's functional activities are in accordance with the provisions stipulated in the legislation and regulators have always been the commitment of Bank SBI Indonesia. The Board of Commissioners and the Board of Directors continue to encourage the implementation of the compliance function to be better at all levels of the organization and functions, including by building and improving the system and carrying out ongoing outreach. Errors in reporting to regulators that have an impact on the imposition of payment obligations, as a result of human error and system weaknesses, is one that must be avoided.

STRUKTUR ORGANISASI FUNGSI KEPATUHAN
Compliance Function Organization Structure

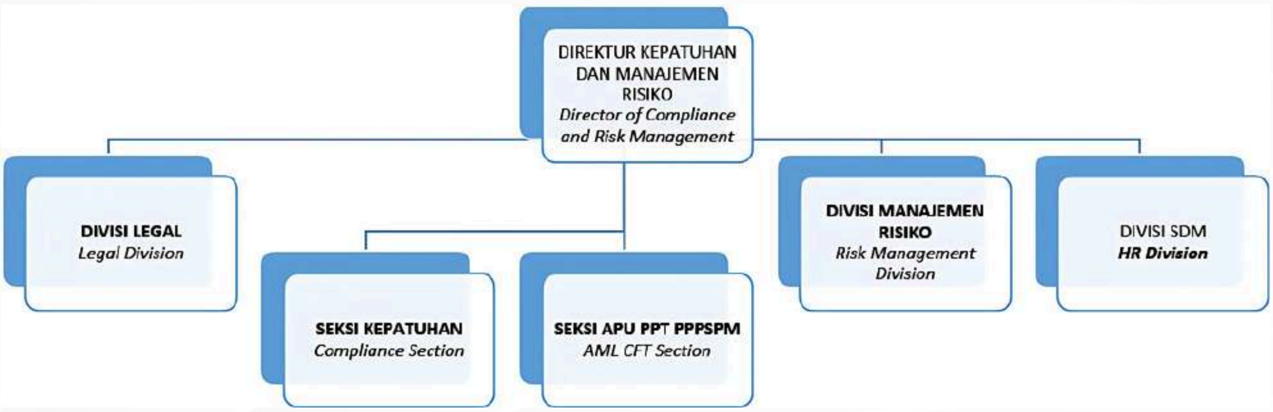

DIREKTUR KEPATUHAN
Director of Compliance

Bank SBI Indonesia memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan (Direktur Kepatuhan). Penunjukkan Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah memenuhi persyaratan yang berlaku, yaitu independen dan tidak membawahkan fungsi-fungsi yang tidak diperkenankan oleh ketentuan yang berlaku.

Bank SBI Indonesia has a Director in charge of the Compliance Function (Compliance Director). The appointment of the Director in charge of the Compliance Function has fulfilled the prevailing requirements, namely being independent and not supervising functions that are not permitted by applicable regulations.

Adapun tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan dalam rangka mewujudkan terlaksananya fungsi kepatuhan antara lain :

1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank.
2. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi.
3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank.
4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Meminimalkan risiko kepatuhan Bank.
6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
7. Melakukan tugas – tugas lainnya yang terkait dengan fungsi kepatuhan.

The duties and responsibilities of the Director of Compliance in order to realize the implementation of the compliance function include:

1. *Formulate strategies to encourage the creation of the Bank's Compliance Culture.*
2. *Propose compliance policies or compliance principles that are to be determined by the Board of Directors.*
3. *Establish system and procedures of compliance that will be used to compile the Bank's internal provisions and guidelines.*
4. *Ensure that all policies, provisions, systems and procedures, as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with Bank Indonesia regulations and applicable laws and regulations.*
5. *Minimize the Bank's compliance risk.*
6. *Take preventive measures so that policies and/or decisions taken by the Board of Directors of the Bank do not deviate from Bank Indonesia regulations and applicable laws and regulations.*
7. *Perform other duties related to the compliance function.*

SATUAN KERJA KEPATUHAN
Compliance Work Unit

Bank SBI Indonesia memiliki Satuan Kerja Kepatuhan yang merupakan satuan kerja yang independen dan berada dibawah tanggung jawab Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Satuan Kerja Kepatuhan telah memperbarui Kebijakan mengenai Satuan Kerja Kepatuhan melalui Internal Memorandum No. 026/DIR-COM/SKMR/X/2024 tanggal 14 Oktober 2024 yang mencakup budaya kepatuhan, fungsi kepatuhan, pengelolaan risiko kepatuhan, dan pelaporan.

Bank SBI Indonesia has a Compliance Work Unit which is an independent work unit and is under the responsibility of the Director in charge of the Compliance Function. The Compliance Work Unit has updated the Policy regarding the Compliance Work Unit through Internal Memorandum No. 026/DIR-COM/SKMR/X/2024 dated 14 Oktober 2024 which covers compliance culture, compliance function, compliance risk management, and reporting.

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, jumlah karyawan sebanyak 3 orang termasuk Kepala Seksi dengan kepemilikan Sertifikasi sebagai berikut :

1. Manajemen risiko level 1 : 2 (dua) orang
2. Manajemen risiko level 2 (Setara Jenjang 5) : 1 (satu) orang
3. Manajemen risiko level 3 (Setara Jenjang 5) : 1 (satu) orang
4. Kepatuhan level 1 (Level Officer) : 1 (satu) orang
5. Kepatuhan level 2 (Level Manager) : 1 (satu) orang
6. Kepatuhan Level 3 : - NA

In order to improve the quality of human resources, the number of employees is as much as 3 employees including Section Heads with the following Certifications:

1. *Level 1 risk management : 5 (five) people*
2. *Level 2 risk management : 2 (two) people*
3. *Level 3 risk management : 1 (one) person*
4. *Level 1 compliance : 5 (five) people*
5. *Level 2 compliance : 1 (one) person*
6. *Level 3 Compliance :- NA*

Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan antara lain :

1. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.
2. Melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
3. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan dan kesesuai kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The duties and responsibilities of the Compliance Work Unit include:

1. *Create steps in order to support the creation of Compliance Culture in all business activities of the Bank at every level of the organization.*
2. *Identify, measure, monitor, and control Compliance Risk by referring to Financial Services Authority regulations regarding the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.*
3. *Assess and evaluate the effectiveness, adequacy and suitability of policies, provisions, systems and procedures owned by the Bank with the prevailing laws and regulations.*

4. Melakukan review dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

Sepanjang tahun 2024, dalam rangka memitigasi risiko kepatuhan dan menerapkan prinsip kehati-hatian dan meningkatkan budaya kepatuhan termasuk pelaporan, Satuan Kerja Kepatuhan telah melakukan antara lain :

1. Pemberian opini proses kredit sebanyak 25 proposal.
2. Penyampaian ringkasan Peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, maupun ketentuan perundangan lainnya kepada seluruh Unit Kerja sebanyak 24 (dua puluh empat) peraturan. Dengan disampaikannya pokok-pokok peraturan tersebut, Pimpinan Unit Kerja dapat memahami dan melakukan tindak lanjut atau implementasi atas hal-hal yang menjadi tanggung jawabnya.
3. Menyampaikan komitmen hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia.
4. Setiap bulan menyampaikan reminder kepada seluruh Cabang/Capem dan/atau Divisi terhadap kewajiban pelaporan kepada pihak eksternal.
5. Review terhadap 24 (dua puluh empat) draft kebijakan pedoman kerja internal.
6. Menyelenggarakan training:

4. Reviewing and/or recommending updating and improving policies, regulations, systems and procedures owned by the Bank so that they comply with the provisions of Bank Indonesia, the Financial Services Authority and the applicable laws and regulations.

5. Make efforts to ensure that the Bank's policies, provisions, systems and procedures, as well as business activities comply with the provisions of Bank Indonesia, the Financial Services Authority and the applicable laws and regulations.

6. Perform other duties related to the Compliance Function.

Throughout 2024, in order to mitigate compliance risk and apply the prudential principle and improve a compliance culture including reporting, the Compliance Unit has carried out among others:

1. Providing credit process opinion of as much as 25 proposals.

2. Submission of summaries of Bank Indonesia Regulations, the Financial Services Authority, as well as other statutory provisions to all Work Units with a total of 24 (twenty four) regulations. By conveying the main points of the regulation, Work Unit Heads can understand and execute follow-ups or the implementation of matters that are their responsibility.

3. Delivering the commitment on the results of the inspection by the Financial Services Authority/Bank Indonesia.

4. Delivering reminders every month to all Branches/Sub-Branch Offices and/or Divisions regarding the obligation to report to external parties.

5. Review of the 24 (twenty four) draft internal work guidelines policy.

6. Organizing training:

a. Refreshment Training Budaya Kepatuhan, Kode Etik Kepatuhan, serta sosialisasi dengan tema Sistem Manajemen Anti Penyuapan dan diikuti oleh seluruh karyawan Bank SBI Indonesia secara online, yang diselenggarakan pada bulan Juni 2024 dan bulan Desember 2024 diikuti oleh karyawan pada kantor Cabang dan karyawan pada divisi Kantor Pusat Non Operational Bank SBI Indonesia melalui aplikasi daring.

b. Mekanisme sosialisasi dapat berupa training tatap muka, secara daring serta penyampaian via blast email kepada seluruh karyawan berupa *flyer*, brosur, *news letter*.

7. Selama tahun 2024 Bank dapat memelihara pemenuhan kepatuhan terhadap ketentuan OJK, BI serta peraturan perundangan yang berlaku dengan pencapaian, antara lain:

a. Tingkat kesehatan Bank berdasarkan risiko (Risk Based Bank Rating/RBBR) per Desember 2024 berada pada peringkat 2 (Sehat).

b. Pemenuhan terhadap regulatory parameter antara lain:

- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), termasuk Rasio Penyediaan Modal Inti (Leverage Ratio) di atas ketentuan yang berlaku.
- Tidak terdapat pelanggaran atau pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
- Net NPL yang berada di bawah level 1%.
- Pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) baik Rupiah maupun Valas di atas ketentuan yang berlaku.
- Pemenuhan Posisi Devisa Netto (PDN) sesuai ketentuan yang berlaku.
- Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) dan pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) di atas ketentuan yang berlaku.

a. Refreshment Training on Compliance Culture, Compliance Code of Ethics, as well as socialization with the theme of Anti-Bribery Management System and followed by all employees of Bank SBI Indonesia online, which was held in June 2024 and December 2024 followed by employees at Branch offices and employees in the Non Operational Head Office division of Bank SBI Indonesia through online application.

b. The socialization mechanism can be in the form of face-to-face training, online and delivery via email blast to all employees in the form of flyers, brochures, news letter.

7. During 2024 the Bank can maintain compliance with OJK, BI regulations and applicable laws and regulations by achieving, among others:

a. The Bank's soundness level based on risk (Risk Based Bank Rating/RBBR) as of December 2024 is rated 2.

b. Compliance with regulatory parameters, among others:

- *Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR), including the Leverage Ratio above the applicable provisions.*
- *There is no violation or exceedance of the Legal Lending Limit (BMPK).*
- *Net NPL below the 1% level.*
- *Fulfillment of the Minimum Statutory Reserves (GWM) both Rupiah and Foreign Currency above the applicable provisions.*
- *Fulfillment of the Net Open Position (NOP) in accordance with applicable regulations.*
- *Fulfillment of the Net Stable Funding Ratio and fulfillment of the Liquidity Coverage Ratio above the applicable provisions.*

c. Mayoritas pemenuhan terhadap komitmen tindak lanjut hasil pemeriksaan OJK dapat dipenuhi sesuai target waktu yang telah ditetapkan. Terhadap tindak lanjut yang belum dapat disampaikan sesuai target waktu yang ditetapkan, hal tersebut dikarenakan dibutuhkan waktu lebih lama dalam penyelesaiannya.

8. Dari hasil monitoring terhadap kepatuhan peraturan regulator: tidak terjadi pelanggaran BMPK, CAR, PDN, PLN, NPL net, GWM, LCR, NSFR.

9. Inisiatif Baru: Buletin Kepatuhan.
Sejak September 2024, Satuan Kerja Kepatuhan telah mengambil inisiatif untuk menerbitkan Buletin Kepatuhan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran karyawan terkait peraturan dan regulasi terkini. Buletin ini akan diterbitkan secara rutin setiap kuartal, dan mencakup pembaruan regulasi, pengingat kewajiban pelaporan, serta studi kasus kepatuhan untuk pembelajaran internal.

10. Survei Kesadaran Kepatuhan.
Satuan Kerja Kepatuhan telah melaksanakan Survei Kesadaran Kepatuhan kepada seluruh karyawan SBII pada tanggal 19 Agustus – 2 September 2024 dengan hasil sebagai berikut:

i. Kesadaran kepatuhan karyawan secara umum dinilai baik.

ii. Beberapa catatan perbaikan telah diidentifikasi untuk diimplementasikan ke depan, terutama terkait peningkatan pemahaman terhadap prosedur internal tertentu.

c. The majority of fulfillment of follow-up commitments on the results of OJK inspections can be fulfilled according to the set time targets. For follow-ups that have not been delivered according to the set time target, this is because it takes longer to complete.

8. From the results of monitoring compliance with regulatory regulations: there were no violations of LLL, CAR, PDN, PLN, NPL net, GWM, LCR, NSFR.

9. New Initiative: Compliance Bulletin
Since September 2024, the Compliance Unit has taken the initiative to publish a Compliance Bulletin designed to increase employees' understanding and awareness of the latest rules and regulations. The bulletin will be published regularly every quarter, and includes regulatory updates, reminders of reporting obligations, as well as compliance case studies for internal learning.

10. Compliance Awareness Survey.
The Compliance Working Unit has conducted a Compliance Awareness Survey to all SBII employees on August 19 - September 2, 2024 with the following results:

i. Employees' compliance awareness is generally rated as good.

ii. Some improvement notes have been identified to be implemented in the future, especially related to increasing understanding of certain internal procedures.

PENERAPAN PROGRAM APU DAN PPT TAHUN 2024
Implementation of AML and CFT Programs in 2024

Bank SBI Indonesia berkomitmen untuk melaksanakan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM) sesuai dengan POJK No. 8 Tahun 2023 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal di Sektor Jasa Keuangan. Aktivitas terkait Penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM selama tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Bank SBI Indonesia is committed to implementing the Anti-Money Laundering, Prevention of Terrorism Financing, and Prevention of the Proliferation of Weapons of Mass Destruction (AML, CFT, and PFWMD) Program in accordance with POJK No. 8 of 2023 concerning the Implementation of the Anti-Money Laundering, Prevention of Terrorism Financing, and Prevention of the Proliferation of Weapons of Mass Destruction Program in the Financial Services Sector. Activities related to the Implementation of the AML, CFT, and PFWMD Programs during 2024 are as follows:

1. Melaporkan secara berkala pelaksanaan APU, PPT, dan PPPSPM kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
2. Bank SBI Indonesia menggunakan aplikasi AML yang dinamakan SmartAML untuk mendukung pemantauan transaksi keuangan mencurigakan dan penyaringan nasabah / non nasabah serta penyaringan transaksi.
3. Mengoordinasikan pelaksanaan pengkinian data nasabah melalui penyusunan target dan pemantauan realisasi terhadap target.
4. Melakukan review atas rencana produk dan aktivitas baru untuk memastikan telah memperhatikan ketentuan APU, PPT, dan PPPSPM.
5. Melakukan penyaringan data nasabah dan transaksi terhadap watchlist yang diterbitkan oleh otoritas yang berwenang antara lain Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT), Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (DPPSPM), The Ofce of Foreign Assets Control (OFAC) List, United Nations (UN) List dan daftar lainnya, pada saat pembukaan rekening, dan pada saat terjadi perubahan daftar watchlist tersebut.
6. Melakukan identikasi dan penilaian risiko atas penerapan APU, PPT, dan PPPSPM dengan pendekatan berbasis risiko (Risk Based Approach) dengan memperhatikan faktor-faktor terkait nasabah, negara atau area geogras, produk dan jasa serta jaringan distribusi.
7. Melakukan uji kepatuhan atas penerapan APU, PPT, dan PPPSPM di Kantor Cabang bekerja sama dengan Divisi Internal Audit.
8. Melaporkan transaksi keuangan mencurigakan, transaksi keuangan tunai, dan transaksi keuangan transfer dana dari dan ke luar negeri, serta penyampaian data melalui Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT) dan Sistem Informasi Terduga Pendanaan Terorisme (SIPENDAR) kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).

1. *Report periodically on the implementation of AML, CFT, and PFWMD to the Board of Directors and Board of Commissioners.*
2. *Bank SBI Indonesia uses an AML application called SmartAML to support monitoring of suspicious financial transactions and screening of customers/non-customers as well as transaction screening.*
3. *Coordinating the implementation of customer data updates by setting targets and monitoring the realization of targets.*
4. *Conducting a review of new product and activity plans to ensure that they comply with AML, CFT, and PFWMD provisions.*
5. *Conducting screening of customer data and transactions against watchlists issued by the competent authorities, including the List of Suspected Terrorists and Terrorist Organizations (DTTOT), List of Funding for the Proliferation of Weapons of Mass Destruction (DPPSPM), The Office of Foreign Assets Control (OFAC) List, United Nations (UN) List and other lists, when opening an account, and when there is a change to the watchlist.*
6. *Conducting risk identification and assessment of the implementation of AML, CFT, and PFWMD using a risk-based approach (Risk Based Approach) by taking into account factors related to customers, countries or geographic areas, products and services, and distribution networks.*
7. *Conducting compliance tests on the implementation of AML, CFT, and PFWMD at Branch Offices in collaboration with the Internal Audit Division.*
8. *Reporting suspicious financial transactions, cash financial transactions, and financial transactions of fund transfers from and to overseas, as well as submitting data through the Integrated Service User Information System (SIPESAT) and the Suspected Terrorism Funding Information System (SIPENDAR) to the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK).*

9. Meningkatkan pemahaman terkait APU, PPT, dan PPPSPM secara berkesinambungan dengan mengadakan sosialisasi kepada seluruh karyawan, dan juga untuk jajaran Direksi, jajaran Komisaris, Kepala Divisi/Departemen/Seksi, Pimpinan Cabang/Cabang Pembantu Bank SBI Indonesia mengundang PPATK sebagai pembicara pada sosialisasi tersebut.

9. Continuously improve understanding regarding AML, CFT, and PFWMD by conducting socialization to all employees, and also to the Board of Directors, Board of Commissioners, Head of Division/Department/Section, Head of Branch/Sub-Branch of Bank SBI Indonesia inviting PPATK as a speaker at the socialization.

PENCEGAHAN PENYIMPANGAN DAN PENERAPAN KEHATI-HATIAN

Violatory Prevention and Prudential Principles Implementation

1. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk kelangsungan usaha Bank, setiap Unit Kerja telah mempunyai Pedoman dan Prosedur kerja. Pengawasan independen dan pengendalian secara built in dilakukan terhadap setiap transaksi. Pada akhir hari dilakukan rekonsiliasi dengan membandingkan hasil input dengan bukti-bukti transaksi, untuk memastikan kebenaran transaksi serta menghindari terjadinya kesalahan / penyimpangan.
2. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia, Bank SBI Indonesia telah menyelenggarakan pelatihan/pendidikan sesuai kebutuhan dengan kebutuhan dari suatu Unit Kerja maupun Rencana Bisnis Bank.
3. Dalam bidang perkreditan, unit kerja SKMR, SKK dan Direktur Kepatuhan telah memberikan opini untuk proposal fasilitas pinjaman baru, perpanjangan, penambahan, restrukturisasi, perubahan fasilitas. Opini kredit tersebut dilakukan supaya kepatuhan terhadap pemberian kredit yang sehat berjalan dengan baik dan sesuai ketentuan perkreditan yang berlaku. Atas opini tersebut Unit Kerja Kredit dan/atau Cabang harus tindak lanjut sebagai dasar pertimbangan Komite Kredit dalam pengambilan keputusan kredit.
4. Dalam rangka peningkatan recovery dari kredit bermasalah termasuk AYDA dan kredit hapus buku, Tim Task Force melakukan koordinasi dengan Cabang atau Divisi Indo India Business Banking ,sehingga rasio NPL sesuai target dapat tercapai dan profitabilitas Bank dapat lebih baik.

1. 1.In carrying out the duties and responsibilities for the continuity of the Bank's business, each work unit has work Guidelines and Procedures. Independent supervision and built in control are carried out for each transaction. At the end of the day, a reconciliation is carried out by comparing the input results with the evidence of the transaction, to ensure the validity of the transaction and to avoid errors/irregularities.

2. In order to increase knowledge and increase the competence of Human Resources, Bank SBI Indonesia has organized training/education according to the needs of a Work Unit and the Bank's Business Plan.

3. In the credit sector, the SKMR (Risk Management Division), SKK (Compliance Division) and the Compliance Director have provided opinions on proposals for new loan facilities, extensions, additions, restructuring, changes of facility. The credit opinion is carried out so that compliance to the provision of healthy credit goes well and is in accordance with the prevailing credit provisions. On this opinion the Credit Work Unit and/or Branch must follow up as a basis for the Credit Committee's considerations in making credit decisions.

4. 1.In order to increase recovery from non-performing loans including foreclosed assets and write-off loans, the Task Force Team coordinates with Indo India Business Banking Branches or Divisions, so that the target NPL ratio can be achieved and the Bank's profitability can grow better.

5. Seksi Kepatuhan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya telah melakukan distribusi ringkasan peraturan dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan atau pihak eksternal lainnya kepada seluruh Unit Kerja, termasuk Direksi, serta dilakukan pula pembahasan dengan Unit Kerja terkait yang selanjutnya untuk dilakukannya revisi Kebijakan dan Prosedur oleh Divisi Manajemen Risiko yang membawahi Sistem dan Prosedur, sebagai langkah pengkinian Kebijakan dan Prosedur.
6. Revisi Kebijakan dan Prosedur juga dilakukan dalam hal penyesuaian terhadap perkembangan bisnis Bank.
7. Pemberian opini dari pihak Independen yaitu Seksi Kepatuhan, Divisi Manajemen Risiko, tidak hanya untuk bidang perkreditan, tetapi pemberian opini juga untuk draft perjanjian dengan pihak ketiga, rencana penerbitan produk dan atau aktivitas baru, dari segi kepatuhan peraturan, maupun risiko yang melekat.

5. The Compliance Section in carrying out its duties and responsibilities has distributed a summary of regulations from Bank Indonesia, the Financial Services Authority or other external parties to all Work Units, including the Board of Directors, as well as holding discussions with the relevant Work Units, which is done for further revisions of Policies and Procedures by the Risk Management Division which oversees the System & Procedures, as a step to update Policies and Procedures.

6. Policy and procedure revisions are also carried out in terms of adjustments to the Bank's business development.

7. Providing opinions from independent parties, namely the Compliance Section, Risk Management Division, not only in the credit sector, but also giving opinions on draft of agreements with third parties, plans to issue new products and or activities, in terms of regulatory compliance, as well as inherent risks.

KEPATUHAN TERHADAP REGULATOR
Regulatory Compliance

NO	REGULATION	ELABORATION
1.	**Penerapan Manajemen** *Risiko Implementation of Risk Management*	**Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, Bank SBI Indonesia telah melakukan penerapan manajemen risiko terhadap 8 (delapan) jenis risiko. Bank SBI Indonesia melakukan penilaian terhadap risiko inherent dan kualitas Penerapan Manajemen Risiko pada aspek Lima Pilar. Berdasarkan hasil self assesment, Bank memiliki peringkat komposit Profil Risiko 2 (dua) pada semester I dan II tahun 2024. Bank menyampaikan Laporan Profil Risiko Semester I dan Semester II kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara tepat waktu.** *Based on the Financial Services Authority (OJK) Regulation regarding the implementation of Risk Management for Commercial Banks, Bank SBI Indonesia has implemented risk management for 8 (eight) types of risks. Bank SBI Indonesia conducts an assessment of the inherent risks and the quality of Risk Management Implementation on the Five Pillars aspect. Based on the results of the self-assessment, the Bank has a Risk Profile composite rating of 2 (two) in the first and second semesters of the year 2024. The Bank submits Semester I and Semester II Risk Profile Reports to the Financial Services Authority (OJK) in a timely manner.*

NO	REGULATION	ELABORATION
2.	**Pemberian Kredit berdasarkan Kebijakan dan Prosedur Internal mengenai Perkreditan maupun Peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berlaku.** *Lending is based on Internal Policies and Procedures regarding Credit as well as applicable Bank Indonesia and Financial Services Authority (OJK) regulations.*	**Bank SBI Indonesia memberikan penyediaan dana berbentuk kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian maupun peraturan yang berlaku. Proses kredit melalui Unit Kerja Independen antara lain Divisi Credit Review, Divisi Manajemen Risiko, Seksi Kepatuhan, dan Divisi Legal dalam rangka melakukan identifikasi risiko kredit untuk mitigasi risiko. Selain itu, pengukuran risiko menggunakan Credit Scoring untuk SME dan Credit Rating untuk Korporasi. Persetujuan kredit dilakukan melalui Komite Kredit kecuali untuk Back to Back Loan sesuai kebijakan yang ditetapkan.** **Kebijakan dan Prosedur perkreditan dilakukan evaluasi dengan adanya adendum dari kebijakan dan prosedur dalam rangka mendukung perkembangan usaha Bank** *Bank SBI Indonesia provides funds in the form of credit based on prudential principles and applicable regulations. Process credit through Independent Work Units including the Credit Review Division, Risk Management Division, Compliance Division, and Legal Division in order to identify credit risk for risk mitigation. In addition, risk measurement uses Credit Scoring for SME and Credit Rating for Corporations. Credit approval is carried out through the Credit Committee except for Back to Back Loans according to established policies.* *Credit policies and procedures are evaluated with the addition of policies and procedures in order to support the Bank's business development.*
3.	**Kepesertaan Penjaminan Simpanan** *Membership of LPS*	**Sesuai Undang-Undang tentang Lembaga Penjaminan Simpanan, Bank SBI Indonesia berpedoman pada peraturan yang berlaku, akan tetapi khusus untuk pemberian suku bunga spesial, hanya diberikan untuk nasabah tertentu dan mendapatkan persetujuan Direksi. Bank telah memberikan informasi kepada nasabah perihal peraturan Lembaga Penjaminan Simpanan baik secara lisan maupun tulisan, sebagai transparansi kepada nasabah terkait Peraturan Lembaga Penjaminan Simpanan.** *In accordance with the Law on Deposit Guarantee Institutions, Bank SBI Indonesia is guided by applicable regulations, but specifically for the provision of special interest rates, it is only given to certain customers and obtains the approval of the Board of Directors. The Bank has provided information to customers regarding the regulations of the Deposit Insurance Corporation both orally and in writing, as transparency for customers regarding the Regulations of the Deposit Insurance Corporation.*

NO	REGULATION	ELABORATION
4.	**Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (RBBR) Risk-Based Bank Rating** Assessment of Bank Soundness Level (RBBR) Risk-Based Bank Rating	**Pada semester II 2024 Bank telah melakukan self-assessment terhadap peringkat RBBR dengan hasil komposit rating "2".** *In semester II 2024 The Bank has conducted a self-assessment of the RBBR rating with a composite rating of "2".*

KEPATUHAN TERHADAP KOMITMEN BANK
Compliance with Bank Commitments

Dalam rangka mendukung kepatuhan terhadap komitmen Bank SBI Indonesia terhadap hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan, Seksi Kepatuhan telah melakukan monitoring dan reminder kepada Unit Kerja terkait untuk melaksanakan komitmen sebagaimana tercantum dalam hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan. Adapun bukti pemenuhan komitmen disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Untuk langkah pengendalian mengenai hasil temuan Otoritas Jasa Keuangan, Divisi Kepatuhan telah membuat memorandum kepada Unit Kerja terkait untuk melakukan pengendalian agar kepatuhan terhadap peraturan dalam kondisi terkendali.

In order to support compliance with Bank SBI Indonesia's commitment to the results of the inspection by the Financial Services Authority, the Compliance Division has conducted monitoring and reminders to the relevant Work Units to carry out the commitments as stated in the results of the inspection by the Financial Services Authority. As for proof of fulfillment of commitments submitted to the Financial Services Authority. For control measures regarding the findings of the Financial Services Authority, the Compliance Division has made a memorandum to the relevant Work Units to carry out controls so that compliance with regulations is under control

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Risk Management Implementation

Penerapan manajemen risiko Bank SBI Indonesia (BSBII) dilakukan secara proaktif untuk mencapai pertumbuhan keuangan maupun operasional yang sehat dan berkelanjutan serta memelihara tingkat risk-adjusted return yang optimal sesuai dengan risk appetite yang diinginkan. Ada 4 pillar penerapan manajemen risiko, meliputi:

The implementation of Bank SBI Indonesia's (BSBII) risk management is carried out proactively to achieve sound and sustainable financial and operational growth and to maintain an optimal level of risk-adjusted return in accordance with the desired risk appetite. There are 4 pillars of risk management implementation, which includes:

Pilar 1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi
Pillar 1. Active Supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors

1. Pengawasan Dewan Komisaris Pengawasan aktif Dewan Komisaris dilaksanakan antara lain dengan:
   a. Menyetujui kebijakan manajemen risiko BSBII termasuk strategi dan kerangka manajemen risiko yang ditetapkan sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil (Risk Appetite) dan toleransi risiko (Risk Tolerance), baik Risk Appetite kuantitatif maupun kualitatif;

1. Board of Commissioners Supervision
The active supervision of the Board of Commissioners is carried out, among others, by:
a. Approving BSBII's risk management policies including risk management strategies and frameworks that are determined according to the level of risk to be taken (Risk Appetite) and risk tolerance (Risk Tolerance), of both quantitative and qualitative Risk Appetite;

b. Mengevaluasi kebijakan dan strategi manajemen risiko paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha BSBII secara signifikan;

c. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko BSBII secara berkala;

d. Memastikan kebijakan dan proses manajemen risiko dilaksanakan secara efektif.

Dewan Komisaris membentuk Komite Pemantau Risiko dengan tugas antara lain:

a. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan bank;

b. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris;

c. Melaksanakan tugas-tugas tertentu lainnya yang terkait dengan fungsi dan ruang lingkup tugas Komite Pemantau Risiko yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Dalam menjalankan fungsinya melakukan pengawasan penerapan Manajemen Risiko BSBII, Dewan Komisaris BSBII dalam pelaksanaannya dibantu oleh Komite Pemantau Risiko (KPR), Komite Audit dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dilakukan antara lain melalui persetujuan dan evaluasi atas Kebijakan Umum Manajemen Risiko yang disusun oleh Direksi. Secara berkala Dewan Komisaris melakukan evaluasi pelaksanaan kebijakan manajemen risiko melalui forum Rapat Dewan Komisaris, mengundang Direksi maupun dalam rapat Komite Pemantau Risiko (KPR) dan memberikan rekomendasi perbaikan yang disampaikan dalam notulensi.

b. Evaluating risk management policies and strategies at least 1 (one) time in 1 (one) year or in case of significant changes in factors affecting BSBII's business activities;

c. Evaluating the accountability of the Board of Directors and provide direction for improvements to the implementation of the BSBII risk management policy on a regular basis;

d. Ensuring risk management policies and processes are implemented effectively.

The Board of Commissioners forms a Risk Monitoring Committee with the following tasks:

a. Evaluate the conformity between risk management policies and the implementation of bank policies;

b. Monitor and evaluate the implementation of the duties of the Risk Management Committee and the Risk Management Work Unit, in order to provide recommendations to the Board of Commissioners;

c. Carry out certain other tasks related to the function and scope of duties of the Risk Monitoring Committee given by the Board of Commissioners.

In carrying out its function of supervising the implementation of BSBII Risk Management, in its implementation, the BSBII Board of Commissioners is assisted by the Risk Monitoring Committee (KPR), the Audit Committee and the Remuneration and Nomination Committee. The active supervision of the Board of Commissioners is carried out, among others, through the approval and evaluation of the General Risk Management Policy prepared by the Board of Directors. Periodically, the Board of Commissioners evaluates the implementation of risk management policies through the Board of Commissioners meeting forum, inviting the Board of Directors, as well as in Risk Monitoring Committee (KPR) meetings and provides recommendations for improvement in the minutes.

2. Pengawasan Direksi
   Pengawasan aktif Direksi dilaksanakan antara lain dengan:

   a. Menyusun kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko secara tertulis dan komprehensif termasuk limit Risiko secara keseluruhan dan per jenis Risiko, dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi Risiko (risk tolerance) sesuai kondisi Bank serta memperhitungkan dampak Risiko terhadap kecukupan permodalan. Setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris, Direksi menetapkan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko;

   b. Menyusun, menetapkan, dan mengkinikan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengendalikan Risiko;

   c. Menyusun dan menetapkan mekanisme persetujuan transaksi, termasuk yang melampaui limit dan kewenangan untuk setiap jenjang jabatan;

   d. Mengevaluasi dan/atau mengkinikan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau dalam frekuensi yang lebih sering dalam hal terdapat perubahan faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank, eksposur Risiko, dan/atau profil Risiko secara signifikan;

   e. Menetapkan struktur organisasi, termasuk wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko;

   f. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris serta mengevaluasi dan memberikan arahan berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) termasuk laporan mengenai profil Risiko;

2. Board of Directors Supervision
   The active supervision of the Board of Directors is carried out, among others, by:

   a. Developing written and comprehensive policies, strategies and Risk Management frameworks including overall Risk limits and per type of Risk, taking into account the level of Risk to be taken (risk appetite) and Risk tolerance according to Bank conditions and taking into account the impact of Risk on capital adequacy. After obtaining approval from the Board of Commissioners, the Board of Directors establishes policies, strategies and Risk Management frameworks;

   b. Developing, establishing and updating procedures and tools to identify, measure, monitor and control risks;

   c. Developing and determining transaction approval mechanisms, including those that exceed limits and authorities for each position level;

   d. Evaluating and/or updating Risk Management policies, strategies and frameworks at least 1 (one) time in 1 (one) year or more frequently in case of a change in factors affecting the Bank's business activities, Risk exposure, and/or profile Risk significantly;

   e. Establishing an organizational structure, including clear authorities and responsibilities of each position level related to the implementation of Risk Management;

   f. Responsible for implementing Risk Management policies, strategies and frameworks that have been approved by the Board of Commissioners as well as evaluating and providing direction based on reports submitted by the Risk Management Work Unit (SKMR) including reports on Risk profiles;

g. Memastikan seluruh Risiko yang material dan dampak yang ditimbulkan oleh Risiko dimaksud telah ditindaklanjuti dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris secara berkala, antara lain memuat laporan perkembangan dan permasalahan terkait Risiko yang material disertai langkah-langkah perbaikan yang telah, sedang, dan akan dilakukan;

h. Memastikan pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha Bank yang ditemukan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI);

i. Mengembangkan budaya Manajemen Risiko termasuk kesadaran Risiko pada seluruh jenjang organisasi, antara lain meliputi komunikasi yang memadai kepada seluruh jenjang organisasi tentang pentingnya pengendalian intern yang efektif;

j. Memastikan kecukupan dukungan sumber daya untuk mengelola dan mengendalikan Risiko;

k. Memastikan bahwa fungsi Manajemen Risiko telah diterapkan secara independen yang dicerminkan antara lain adanya pemisahan fungsi antara SKMR yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko dengan satuan kerja yang melakukan dan menyelesaikan transaksi.

Dalam menjalankan fungsinya menerapkan manajemen risiko yang efektif, Direksi dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR). Pengawasan dilakukan melalui forum Rapat Direksi, Rapat Komite Manajemen Risiko, Rapat Komite ALCO, IT Stering Committee dan forum Rapat Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) dan Komite Prosedur Perkreditan (KPP).

g. Ensuring that all material risks and the impacts arising from these risks have been followed up and submitted accountability reports to the Board of Commissioners periodically, including reports on developments and issues related to material risks accompanied by corrective steps that have been, are being, and will be carried out;

h. Ensuring the implementation of corrective measures for problems or deviations in the Bank's business activities found by the Internal Audit Work Unit (SKAI);

i. Developing a Risk Management culture including Risk awareness at all levels of the organization, including adequate communication to all levels of the organization regarding the importance of effective internal control;

j. Ensuring adequate resource support to manage and control Risk;

k. Ensuring that the Risk Management function has been implemented independently as reflected in, among other things, the separation of functions between SKMR which performs identification, measurement, monitoring and control of Risks and the work units which carry out and complete transactions.

In carrying out its function of implementing effective risk management, the Board of Directors is assisted by the Risk Management Work Unit (SKMR). Supervision is carried out through the Board of Directors Meeting forums, Risk Management Committee Meetings, ALCO Committee Meetings, IT Stering Committee and Credit Policy Committee (KKP) and Credit Procedure Committee (KPP) meeting forums.

Pilar 2. Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Serta Penetapan Limit Risiko
Pillar 2. Adequacy of Risk Management Policies and Procedures as well as Determination of Risk Limits

Kebijakan Manajemen Risiko merupakan arahan tertulis dalam menerapkan manajemen risiko dan harus sejalan dengan visi, misi dan rencana stratejik serta lebih berfokus pada risiko yang relevan dalam aktivitas usaha/bisnis BSBII, serta disusun dengan memperhatikan tingkat risiko yang bersedia diambil (risk appetite), toleransi risiko (risk tolerance) serta penetapan limit.

Risk Management Policy is a written direction in implementing risk management and it must be in line with theRisk Management Policy is a written direction in implementing risk management and it must be in line with the vision, mission and strategic plans and focus more on the relevant risks in BSBII's business/business activities. It should be prepared by taking into account the level of risk that is willing to be taken (risk appetite), risk tolerance (risk tolerance) and setting limits as well.

Prosedur Manajemen Risiko merupakan penjabaran serta aturan pelaksanaan dari Kebijakan Manajemen Risiko dan digunakan sebagai acuan pelaksanaan pengelolaan risiko bagi setiap Unit Pengelola Risiko dan seluruh unit organisasi BSBII, serta didokumentasikan secara memadai. Ketentuan secara detail dari masing-masing Kebijakan diatur dalam Standard Operating Procedures (SOP). Evaluasi dan/atau pengkinian terhadap Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko BSBII dilakukan secara berkala, atau dalam hal terjadi perubahan secara signifikan yang mempengaruhi kegiatan usaha BSBII.

The Risk Management Procedure is the elaboration and implementing rules of the Risk Management Policy and is used as a reference for the implementation of risk management for each Risk Management Unit and all BSBII organizational units, and is adequately documented. Detailed provisions of each Policy are regulated in the Standard Operating Procedures (SOP). Evaluation and/or updating of BSBII's Risk Management Policies and Procedures is carried out periodically, or in case of significant changes that affect BSBII's business activities.

Sebagai salah satu metode pengendalian Risiko, BSBII juga telah memiliki limit risiko. Limit risiko merupakan ambang batas untuk menentukan tingkat intensitas mitigasi risiko yang akan dilaksanakan oleh manajemen. Penetapan limit risiko BSBII mencakup limit per Risiko (Risiko kredit, Risiko pasar, dan Risiko likuiditas), limit per aktivitas fungsional maupun limit secara keseluruhan. Penetapan limit diatur didalam kebijakan dan prosedur, SK Direksi, Memo Internal, dll dan ditegaskan kembali dalam Risk Appetite Statement. Kebijakan, prosedur dan limit Risiko tersebut secara berkala dilakukan review dengan persetujuan sampai dengan tingkat Direksi melalui rapat komite ataupun melalui sirkulasi kepada Direksi sesuai dengan tingkat kewenangan.

As one of the risk control methods, BSBII also has risk limits. Risk limit is a threshold for determining the level of intensity of risk mitigation that will be implemented by management. Setting BSBII risk limits includes limits per risk (credit risk, market risk, and liquidity risk), limits per functional activity and limits as a whole. Determination of limits is regulated in policies and procedures, Directors' Decrees, Internal Memos, etc. and is reaffirmed in the Risk Appetite Statement. The policies, procedures and risk limits are periodically reviewed with approval up to the level of the Board of Directors through committee meetings or through circulation to the Board of Directors in accordance to the level of authority. vision, mission and strategic plans and focus more on the relevant risks in BSBII's business/business activities. It should be prepared by taking into account the level of risk that is willing to be taken (risk appetite), risk tolerance (risk tolerance) and setting limits as well.

Pilar 3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem informasi Manajemen Risiko

Pillar 3. Adequacy of Processes in Risk Identification, Measurement, Monitoring and Control, as well as Risk Management Information Systems

Proses Manajemen Risiko di BSBII meliputi tahapan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko terhadap 8 (delapan) jenis risiko secara berkesinambungan terhadap seluruh faktor risiko yang bersifat material dengan didukung oleh Sistem Informasi Manajemen Risiko

Kebijakan mengenai proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko untuk 8 (delapan) jenis risiko (risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, stratejik, kepatuhan dan reputasi) ditetapkan dalam Kebijakan Manajemen Risiko.

1. **Identifikasi Risiko**
   Proses identifikasi risiko dilakukan secara proaktif terhadap seluruh aktivitas bisnis dalam rangka menganalisa sumber, tingkat kemungkinan timbulnya risiko dan dampaknya. Hal-hal yang diperhatikan dalam proses identifikasi risiko adalah:

   a. Identifikasi seluruh risiko dilakukan secara berkala;

   b. Memiliki metode atau sistem untuk melakukan identifikasi risiko pada seluruh produk dan aktivitas bisnis BSBII;

   c. Secara khusus melakukan identifikasi risiko terhadap produk dan aktivitas baru, sebelum produk/aktivitas baru diperkenalkan atau dijalankan.

2. **Pengukuran risiko**
   Proses pengukuran risiko dilakukan dalam rangka mengetahui besarnya eksposur risiko sebagai acuan untuk melakukan pengendalian risiko serta untuk keperluan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Pengukuran risiko dilakukan baik secara kuantitatif dan/atau kualitatif sesuai metode pengukuran yang telah ditetapkan oleh Regulator atau dengan menggunakan metode internal yang dikembangkan sendiri oleh BSBII berdasarkan best practice dalam pengukuran risiko. Untuk mengantisipasi kondisi yang bersifat ekstrem, pengukuran risiko di BSBII juga dilengkapi dengan stress testing untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.

The Risk Management process at BSBII includes the stages of identification, measurement, monitoring and risk control of 8 (eight) types of risk on an ongoing basis against all material risk factors supported by Risk Management Information System

Policies regarding the process of identifying, measuring, monitoring, and controlling risks for 8 (eight) types of risk (credit, market, liquidity, operational, legal, strategic, compliance and reputation risks) are stipulated in the Risk Management Policy.

1. ***Risk identification***
   The risk identification process is carried out proactively in all business activities in order to analyze the source, the level of risk possibility and its impact. Things to consider in the risk identification process are:

   a. Identification of all risks is carried out periodically;

   b. Have a method or system to identify risks in all BSBII products and business activities;

   c. Specifically identify risks to new products and activities, before new products/activities are introduced or implemented.

2. ***Risk measurement***
   The risk measurement process is carried out in order to determine the amount of risk exposure as a reference for carrying out risk control and for the purposes of calculating the Minimum Capital Adequacy Requirement. Risk measurement is carried out both quantitatively and/or qualitatively according to the measurement method set by the Regulator or by using an internal method developed by BSBII based on best practice in risk measurement. To anticipate extreme conditions, risk measurement at BSBII is also equipped with stress testing for credit risk, market risk and liquidity risk.

Hal-hal yang diperhatikan dalam pelaksanaan pengukuran risiko adalah:

a. Ruang lingkup pengukuran risiko paling tidak mengukur sensitivitas, kecenderungan, faktor risiko secara individu, eksposur risiko secara keseluruhan maupun per risiko dengan mempertimbangkan korelasi, dan seluruh risiko yang melekat pada transaksi serta produk bank;
b. Metode pengukuran risiko dapat dilakukan secara kuantitatif dan/atau kualitatif dengan menggunakan metode yang ditetapkan oleh Regulator maupun yang dikembangkan sendiri secara internal;
c. Penerapan metode pengukuran disesuaikan ketentuan Regulator yang berlaku;
d. Penggunaan metode internal dalam hal pengukuran risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, harus mempertimbangkan persyaratan Regulator, antara lain persyaratan penggunaan, backtesting, validasi, dan dokumentasi;
e. Pengukuran risiko dilakukan oleh Unit Pengelola Risiko berkoordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko;
f. Pengukuran risiko untuk BSBII secara individu dilakukan terhadap 8 (delapan) jenis risiko. Untuk keperluan pelaporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) kepada Regulator, pengukuran risiko BSBII secara individu dilakukan terhadap 3 (tiga) risiko utama yakni risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

Pengukuran risiko dilakukan secara berkala di mana hasil pengukuran dilaporkan kepada Regulator sebagai bagian dari pelaporan Profil Risiko dan KPMM BSBII.

3. **Pemantauan risiko**
Proses pemantauan risiko dilakukan untuk memastikan bahwa risiko telah dikelola dengan baik antara lain dengan melakukan pemantauan terhadap mitigasi dan limit risiko yang telah ditetapkan. Hal-hal yang diperhatikan dalam pelaksanaan pemantauan risiko adalah:

The things that are considered in the implementation of risk measurement are:

a. The scope of risk measurement at least measures sensitivity, tendency, individual risk factors, risk exposure as a whole and per risk by considering correlations, and all risks inherent in bank transactions and products;
b. Risk measurement methods can be carried out quantitatively and/or qualitatively by using methods set by the Regulator or those developed internally;
c. The application of the measurement method is adjusted to the provisions of the applicable Regulator;
d. The use of internal methods in terms of measuring credit risk, market risk and operational risk, must consider Regulatory requirements, including requirements for use, backtesting, validation and documentation;
e. Risk measurement is carried out by the Risk Management Unit in coordination with the Risk Management Work Unit
f. Risk measurement for BSBII individually is carried out for 8 (eight) types of risk. For the purposes of reporting the Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM) to Regulators, individual BSBII risk measurements are carried out on 3 (three) main risks namely credit risk, market risk and operational risk.

Risk measurement is carried out periodically where the measurement results are reported to the Regulator as part of the BSBII Risk Profile and KPMM reporting.

*3. **Risk monitoring***
The risk monitoring process is carried out to ensure that risks are managed properly, among others by monitoring the mitigation and risk limits that have been set. The things that are considered in the implementation of risk monitoring are:

a. Pemantauan risiko mencakup antara lain pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit, dan hasil stress testing serta konsistensi pelaksanaan terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan;
b. Pemantauan risiko dilakukan baik oleh Satuan Kerja Operasional maupun Satuan Kerja Manajemen Risiko;
c. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan yang disampaikan secara berkala kepada pihak eksternal (Regulator) maupun internal (Manajemen).

Pemantauan risiko dilakukan baik oleh Satuan Kerja Operasional (risk taking unit) sebagai pemilik risiko (risk owner) maupun oleh risk control unit, dan hasil pemantauan disajikan dalam laporan secara berkala antara lain Laporan Portofolio Pinjaman, Laporan Pemantauan Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas, Laporan Insiden & Kerugian Risiko Operasional, Laporan Pemantauan Business Continuity Management (BCM), Self Assessment, Laporan Profil Risiko, Laporan Tingkat Kesehatan Bank, dan Laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

a. Risk monitoring includes, among other things, monitoring of the magnitude of risk exposure, risk tolerance, compliance with limits, and results of stress testing as well as the consistency of implementation of established policies and procedures;
b. Risk monitoring is carried out by both the Operational Work Unit and the Risk Management Work Unit;
c. Monitoring results are presented in reports submitted periodically to external (Regulators) and internal (Management) parties.

Risk monitoring is carried out both by the Operational Work Unit (risk taking unit) as the risk owner and by the risk control unit, and the monitoring results presented in regular reports include Loan Portfolio Reports, Market Risk and Liquidity Risk Monitoring Reports, Incident & Operational Risk Losses Reports, Business Continuity Management (BCM) Monitoring Reports, Self Assessment, Risk Profile Reports, Bank Soundness Level Reports, and Minimum Capital Adequacy Requirements (KPMM) Reports.

4. Pengendalian risiko

Proses pengendalian risiko dilakukan terutama untuk mengelola risiko yang dapat mengganggu kelangsungan usaha BSBII. Hal-hal yang diperhatikan dalam pengendalian risiko adalah:

a. Sistem pengendalian risiko mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan;
b. Proses pengendalian risiko disesuaikan dengan eksposur risiko maupun tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance);
c. Mekanisme lindung nilai dan mitigasi risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Operasional bekerja sama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

4. Risk control

The risk control process is carried out mainly to manage risks that can disrupt BSBII's business continuity. Things to consider in risk control are:

a. The risk control system refers to the established policies and procedures;
b. The risk control process is adjusted to the risk exposure and the level of risk to be taken (risk appetite) and risk tolerance;
c. The mechanism for hedging and risk mitigation is carried out by the Operational Work Unit in collaboration with the Risk Management Work Unit.

Strategi pengendalian risiko yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

a. Menerima Risiko (*Risk Acceptance*)
Untuk jenis risiko yang secara proses tidak memungkinkan untuk dilakukan intervensi pencegahan atau perbaikan situasi, maka potensi risiko yang ada akan diterima sebagai konsekuensi bank dalam memanfaatkan kesempatan bisnis, dengan pertimbangan bahwa risiko yang ada masih dalam limit/toleransi Bank. Namun demikian, kontrol yang ketat harus dijalankan apabila strategi pengendalian risiko ini diterapkan.

b. Menghindari Risiko (*Risk Avoidance*)
Risk avoidance dilakukan untuk mencegah BSBII mengalami suatu risiko yang tidak dapat diterima (unacceptable), atau mencegah bertambahnya eksposur risiko yang ada. Risk avoidance dipilih apabila potensi keuntungan dari suatu aktivitas bisnis lebih kecil dari pada eksposur risiko yang mungkin terjadi.

c. Memindahkan Risiko (*Risk Transfer*)
Pada strategi pemindahan risiko, risiko yang ada masih melekat pada aktivitas bisnis tersebut, namun risiko tersebut dialihkan kepada pihak lain. Salah satu metode pemindahan risiko yang paling umum dilakukan adalah pemanfaatan jasa asuransi atau tenaga alih daya (outsourcing).

d. Mengurangi Risiko (*Risk Mitigation*)
Pengendalian risiko akan optimal apabila dilakukan upaya-upaya untuk dapat mengurangi risiko yang ada. Mitigasi risiko dimaksudkan untuk memperkecil kerugian yang dipicu oleh faktor eksternal, maupun kejadian di internal bank. Salah satu alternatif untuk menekan dan mengurangi risiko adalah melalui peningkatan kontrol dan penyempurnaan sistem dan prosedur kerja.

5. Sistem informasi Manajemen risiko
Sistem informasi Manajemen Risiko harus dapat mendukung pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.

Risk control strategies that can be carried out include the following:

a. Risk Acceptance
For types of risks that are not possible for preventive interventions to be carried out or for the situation to be improved, then the potential risks will be accepted as a consequence of the bank taking advantage of business opportunities, by taking into account that the existing risks are still within the Bank's limits/tolerance. However, strict controls must be implemented if this risk control strategy is implemented.

b. Risk Avoidance
Risk avoidance is carried out to prevent BSBII from experiencing an unacceptable risk, or preventing an increase in existing risk exposure. Risk avoidance is chosen if the potential of profit from a business activity is smaller than the risk exposure that may occur.

c. Risk Transfer
In the risk transfer strategy, the existing risks are still connected to the business activity, but these risks are transferred to other parties. One of the most common methods of transferring risk is the use of insurance services or outsourcing.

d. Risk Mitigation
Risk control will be optimal if efforts are made to reduce existing risks. Risk mitigation is intended to minimize losses triggered by external factors, as well as events within the bank. One alternative to suppress and reduce risk is through increased control and improvement of work systems and procedures.

5. Risk management information system
The Risk Management information system must be able to support the implementation of risk identification, measurement, monitoring and control processes.

a. Manajemen Data Risiko
Manajemen data risiko merupakan pengelolaan data risiko yang dipergunakan untuk memastikan tingkat ketersediaan, akurasi serta ketepatan waktu penyaluran informasi/laporan manajemen risiko serta pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan manajemen Risiko.

b. Pelaporan Manajemen Risiko
Pelaporan Manajemen Risiko kepada pihak-pihak tertentu sekurang-kurangnya harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

i) Frekuensi penyampaian laporan disesuaikan dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga mampu memberikan informasi yang memadai bagi pengambil keputusan;

ii) Mekanisme lindung nilai dan mitigasi risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Operasional bekerja sama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Efektivitas Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Risiko BSBII meliputi:

a. Ketersediaan informasi yang akurat, lengkap, informatif, tepat waktu, serta dapat digunakan Dewan Komisaris, Direksi, dan unit kerja terkait dalam penerapan Manajemen Risiko untuk menilai, memantau, dan memitigasi Risiko yang dihadapi BSBII baik risiko keseluruhan maupun per jenis risiko;

b. Efektivitas penerapan Manajemen Risiko mencakup kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko;

c. Mekanisme lindung nilai dan mitigasi risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Operasional bekerja sama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Sebelum menerapkan sistem informasi manajemen risiko yang baru, harus dilakukan pengujian untuk memastikan bahwa proses dan output yang dihasilkan telah melalui proses pengembangan, pengujian, dan penilaian kembali secara efektif dan akurat.

a. Risk Data Management
Risk data management is the management of risk data that is used to ensure the level of availability, accuracy and timeliness of distribution of risk management information/reports as well as concerned parties in relation to the Risk management reports.

b. Risk Management Reporting
Risk Management Reporting to certain parties must at least pay attention to the following matters:

i) The frequency of submitting reports is adjusted to the needs of concerned parties, so as to be able to provide adequate information for decision makers;

ii) The report contains information on total risk exposure, monitoring of material risks, setting limits, compliance with policies and procedures, achievement of business performance and implementation of risk management.

The effectiveness of the Implementation of the BSBII Risk Management Information System includes:

a. Availability of accurate, complete, informative, timely information that can be used by the Board of Commissioners, Directors and related work units in impalementing Risk Management to assess, monitor and mitigate risks faced by BSBII, both overall risk and per type of risk;

b. The effectiveness of the implementation of Risk Management includes policies, procedures and determination of risk limits;

c. Ketersediaan informasi tentang hasil (realisasi) penerapan Manajemen Risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan BSBII sesuai dengan kebijakan dan strategi penerapan manajemen risiko.

Before implementing a new risk management information system, tests must be carried out to ensure that the process and resulting outputs have been developed, tested and reassessed effectively and accurately

Pilar 4. Sistem Pengendalian Intern yang Menyeluruh
Pillar 4. Comprehensive Internal Control System

Penerapan Sistem Pengendalian Intern di BSBII dikembangkan dan diimplementasikan dengan menggunakan model Three Lines of Defense yang terdiri atas:

1. Risk Taking Unit or First Line of Defense
   Risk Owner, bertanggung jawab terhadap risiko yang diambil, eksekusi dan hasilnya (Day to day risk management & control)
   a. Bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pengendalian risiko yang melekat pada aktivitas keseharian (day-to-day) bisnis atau fungsinya;
   b. Mengidentifikasi, mengukur, memitigasi, memantau dan melaporkan risiko yang melekat pada aktivitas bisnis/fungsi sesuai dengan strategi/kebijakan/parameter risiko yang telah ditetapkan oleh second line of defense;
2. Risk Control Unit or Second Line of Defense
   Risk Control, bertanggung jawab dalam penyusunan framework, kebijakan, prinsip, dan metodologi pengelolaan risiko Bank
   a. Menyiapkan usulan strategi dan kebijakan manajemen risiko, termasuk risk appetite & limits;
   b. Menyusun kerangka, kebijakan, prinsip, perangkat, metodologi dan standar pengelolaan risiko;
   c. Sebagai risk oversight unit, melakukan agregasi dan pelaporan risiko secara keseluruhan;
   d. Advice atau rekomendasi ke first line of defense dalam mengimplementasikan kebijakan risiko sesuai kewenangan;
   e. Melakukan eskalasi permasalahan/ keputusan penting kepada Senior Management/Direksi dan/atau Komite Manajemen Risiko (Risk Management Committee).
3. Risk Assurance or Third Line of Defense
   Risk Assurance, bertanggung jawab dalam menilai secara independen efektivitas implementasi manajemen risiko dan pengendalian intern
   a. Melakukan audit intern secara independen dan periodik terhadap implementasi manajemen risiko dan pengendalian intern;

The application of the Internal Control System at BSBII is developed and implemented using the Three Lines of Defense model which consists of:

1. *Risk Taking Unit or First Line of Defense*
   Risk Owner, responsible for the risks taken, execution and results (Day to day risk management & control)
   a. *Responsible for the management and control of risks inherent in the daily (day-to-day) business activities or functions;*
   b. *Identify, measure, mitigate, monitor and report risks inherent in business activities/functions in accordance with the strategy/policy/risk parameters set by the second line of defense*
2. *Risk Control Unit or Second Line of Defense*
   Risk Control, is responsible for preparing the Bank's risk management framework, policies, principles and methodologies
   a. *Prepare proposals for risk management strategies and policies, including risk appetite & limits;*
   b. *Develop risk management framework, policies, principles, tools, methodologies and standards;*
   c. *As a risk oversight unit, perform overall risk aggregation and reporting;*
   d. *Advice or recommendations to the first line of defense in implementing risk policies according to authority;*
   e. *Escalate important issues/decisions to Senior Management/Directors and/or the Risk Management Committee.*
3. *Risk Assurance or Third Line of Defense*
   Risk Assurance, is responsible for independently assessing the effectiveness of the implementation of risk management and internal control
   a. *Conduct internal audits independently and periodically on the implementation of risk management and internal control;*

b. Menyusun rekomendasi corrective action dan memonitor pelaksanaannya
c. Melaporkan hasil audit ke Komite Audit dan key stakeholder sesuai kewenangan.

Penerapan Sistem Pengendalian Intern di BSBII telah berjalan dengan efektif dan efisien dengan diterapkannya pemisahan fungsi antara Risk Taking Unit dan Risk Control Unit serta Risk Assurance Unit.

b. Prepare corrective action recommendations and monitor their implementation;
c. Report audit results to the Audit Committee and key stakeholders according to authority.

The implementation of the Internal Control System at BSBII has been running effectively and efficiently with the implementation of the separation of functions between the Risk Taking Unit and the Risk Control Unit and the Risk Assurance Unit.

STRUKTUR ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO
Organization Structure of Risk Management

Struktur organisasi dibentuk untuk mendukung sistem dan tata kelola manajemen risiko yang ada di Bank SBI Indonesia antara lain Direktur Kepatuhan membawahi Satuan Kerja yang bertanggung jawab terhadap Manajemen Risiko Bank yang bersifat independen, yakni Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).

The organizational structure was formed to support the existing risk management system and governance at Bank SBI Indonesia, including the Compliance Director overseeing the Work Unit responsible for Bank Risk Management which is independent, namely the Risk Management Work Unit (SKMR).

SISTEM MANAJEMEN RISIKO
Risk Management System

BSBII menerapkan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal secara efektif yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha BSBII dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sebagaimana ditetapkan dalam PBI, POJK, serta mengacu kepada international best practices, antara lain:

1. Melakukan identifikasi dan pengendalian seluruh risiko termasuk yang berasal dari produk baru dan aktivitas baru.
2. Memiliki Komite Pemantau Risiko (KPR) yang bertujuan untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko yang ada telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko BSBII dan mempunyai tugas pokok:
    - Memberikan rekomendasi serta pendapat secara profesional yang independen mengenai kesesuaian antara kebijakan dengan pelaksanaan kebijakan.
    - Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

BSBII implements an effective risk management and internal control system that is adapted to business objectives and policies, size and complexity of BSBII's business activities by referring to the requirements and procedures as stipulated in PBI, POJK, and referring to international best practices, including:

1. *Identify and control all risks including those from new products and new activities.*
2. *Has a Risk Monitoring Committee (KPR) which aims to ensure that the existing risk management framework provides adequate protection against all BSBII risks and has the following main tasks:*
    - *Provide recommendations and opinions in an independent professional manner regarding the suitability of policies and implementation of policies.*
    - *Monitor and evaluate the implementation of the duties of the Risk Management Committee (KMR) and the Risk Management Work Unit.*

3. Memiliki Komite Manajemen Risiko (KMR) yang mempunyai tugas pokok:
    - Menyusun kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko
    - Menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif.
    - Menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (irregularities).
4. Memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang dibentuk untuk meyakinkan BSBII dalam hal melakukan mitigasi risiko dengan benar melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan sesuai kerangka kerja manajemen risiko serta mampu menghadapi situasi darurat yang mengancam kelangsungan usaha BSBII.
5. Mengelola risiko dan memastikan tersedianya kebijakan dan penetapan limit risiko yang didukung oleh prosedur, laporan, dan sistem informasi yang menyediakan informasi dan analisis secara akurat dan tepat waktu kepada manajemen termasuk menetapkan langkah menghadapi perubahan kondisi pasar.
6. Memastikan bahwa dalam proses penyusunan sistem dan prosedur kerja telah memerhatikan sisi operasional maupun bisnis serta tingkat risiko yang mungkin terjadi dalam suatu unit kerja.
7. Memastikan sistem pengendalian internal telah diterapkan sesuai ketentuan.
8. Memantau kepatuhan BSBII dengan prinsip pengelolaan bank yang sehat sesuai dengan ketentuan yang berlaku melalui unit kerja Satuan Kerja Kepatuhan.
9. Membuat Laporan Profil Risiko BSBII setiap triwulan dan menyampaikannya kepada OJK secara tepat waktu

3. Has a Risk Management Committee (KMR) which has the main tasks:
- *Develop policies, strategies and guidelines for implementing risk management*
- *Improving the implementation of risk management based on the results of evaluating the implementation of effective risk management processes and systems.*
- *Determine matters related to business decisions that deviate from normal procedures (irregularities).*

4. Has a Risk Management Work Unit (SKMR) which was formed to ensure BSBII in terms of carrying out risk mitigation properly through identification, measurement, monitoring, control and reporting according to the risk management framework and being able to deal with emergency situations that threaten BSBII's business continuity.

5. Managing risk and ensuring the availability of policies and setting risk limits supported by procedures, reports and information systems that provide accurate and timely information and analysis to management, including determining steps to deal with changing market conditions.

6. Ensure that in the process of preparing work systems and procedures, attention has been paid to both the operational and business sides and the level of risk that may occur in a work unit.

7. Ensuring that the internal control system has been implemented according to regulations.

8. Monitor BSBII's compliance with the principles of sound bank management in accordance with applicable regulations through the Compliance Work Unit work unit.

9. Make a quarterly BSBII Risk Profile Report and submit it to OJK in a timely manner

Dalam rangka pengendalian risiko, BSBII telah mengimplementasikan kerangka Dasar Manajemen Risiko (Risk Management Framework) yang dituangkan dalam Kebijakan dan Pedoman Manajemen Risiko. Kerangka tersebut digunakan sebagai sarana dalam penetapan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman, serta infrastruktur BSBII sehingga dapat dipastikan bahwa semua risiko yang dihadapi BSBII dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan dan dilaporkan dengan efektif dan tepat waktu.

In the context of risk control, BSBII has implemented a Risk Management Framework as outlined in the Risk Management Policy and Guidelines. This framework is used as a means of establishing BSBII strategy, organization, policies and guidelines, as well as infrastructure so that it can be ensured that all risks faced by BSBII can be identified, measured, monitored, controlled and reported effectively and in a timely manner.

Agar penerapan manajemen risiko dapat berjalan dengan efektif dan optimal, BSBII telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang mempunyai wewenang untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen risiko untuk dimintakan keputusan dari Direksi. Selain itu, BSBII telah membentuk beberapa Komite lain yang bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik, antara lain Komite Kebijakan Perkreditan (KKP), Komite Kredit (KK) serta ALCO. BSBII senantiasa melakukan pengkajian risiko secara menyeluruh atas rencana penerbitan produk dan aktivitas baru sesuai ketentuan regulator.

In order for the implementation of risk management to run effectively and optimally, BSBII already has a Risk Management Committee which has the authority to review and provide recommendations on matters related to risk management for a decision from the Board of Directors. In addition, BSBII has formed several other committees whose task is to deal with risks more specifically, including the Credit Policy Committee (KKP), Credit Committee (KK) and ALCO. BSBII always conducts a thorough risk assessment of plans to issue new products and activities in accordance with regulatory provisions.

PENERAPAN BASEL II DAN BASEL III
Basel II and Basel III Implementation

Dalam penerapan Basel II pada pillar I, perhitungan kecukupan modal minimum berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum tanggal 22 September 2016 dan Peraturan Jasa keuangan nomor 27 Tahun 2022 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Bank SBI Indonesia telah membuat laporan Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) dengan menggunakan skenario berdasarkan data historis.

In the implementation of Basel II on pillar I, the calculation of minimum capital adequacy is based on Financial Services Authority Regulation No. 11/POJK.03/2016 dated January 29, 2016 concerning the Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks, Financial Services Authority Regulation Number 34/POJK.03/2016 concerning Amendments to Financial Services Authority Regulation Number 11/POJK.03/2016 concerning the Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks dated September 22, 2016 and Financial Services Regulation Number 27 of 2022 concerning the Second Amendment to Financial Services Authority Regulation Number 11/POJK.03/2016 concerning the Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks, Bank SBI Indonesia has prepared an Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) report using scenarios based on historical data.

Bank SBI Indonesia memiliki rasio CAR posisi Desember 2024 sebesar 92,83% dengan demikian, Bank masih memiliki ekses modal yang sangat memadai untuk pengembangan bisnis maupun untuk mengcover kemungkinan risiko kerugian. Dalam hal penerapan Basel III, disamping permodalan, Bank SBI Indonesia telah melakukan perhitungan LCR (Liquidity Coverage Ratio) dan NSFR (Net Stable Fund Ratio) berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 yang telah diubah menjadi POJK No 19 tahun 2024 tanggal 1 November 2024 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 50/POJK.03/2017 tanggal 17 Juli 2017 yang telah diubah menjadi POJK No 20 tahun 2024 tanggal 1 November 2024 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio – NSFR).

Bank SBI Indonesia has a CAR ratio of 92.83% as of December 2024, thus, the Bank still has sufficient excess capital for business development and to cover possible risk of loss. In terms of implementing Basel III, in addition to capital, Bank SBI Indonesia has calculated the LCR (Liquidity Coverage Ratio) and NSFR (Net Stable Fund Ratio) based on Financial Services Authority Regulation No. 42/POJK.03/2015 dated December 23, 2015 which has been amended to POJK No. 19 of 2024 dated November 1, 2024 concerning the Obligation to Fulfill the Liquidity Adequacy Ratio and Financial Services Authority Regulation No. 50/POJK.03/2017 dated 17 July 2017 which has been amended to POJK No. 20 of 2024 dated 1 November 2024 concerning the Obligation to Fulfill the Net Stable Funding Ratio (NSFR).

PROFIL RISIKO
Risk Profile

Setiap triwulan Bank SBI Indonesia membuat laporan profil risiko untuk disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Every quarter Bank SBI Indonesia prepares a risk profile report to be submitted to the Financial Services Authority in accordance with POJK No. 18/POJK.03/2016 dated 16 March 2016 and Circular of the Financial Services Authority No. 34/SEOJK.03/2016 dated 1 September 2016 concerning Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

Analisis profil risiko dilakukan pada komponen risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko (KPMR) pada 8 jenis risiko berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tanggal 27 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, antara lain :

1. Risiko Kredit ;
2. Risiko Pasar ;
3. Risiko Operasional ;
4. Risiko Likuiditas ;
5. Risiko Kepatuhan ;
6. Risiko Hukum ;
7. Risiko Reputasi ;
8. Risiko Stratejik ;

Risk profile analysis was carried out on the components of inherent risk and quality of risk management implementation (KPMR) on 8 types of risk based on Financial Services Authority regulation no. 4/POJK.03/2016 dated 27 January 2016 concerning Assessment of the Soundness Level of Commercial Banks, among others:

1. *Credit Risk;*
2. *Market Risk;*
3. *Operational Risk;*
4. *Liquidity Risk;*
5. *Compliance Risk;*
6. *Legal Risks;*
7. *Reputation Risk;*
8. *Strategic Risk;*

Kualitas penerapan manajemen risiko mencerminkan kondisi sistem pengendalian risiko yang meliputi beberapa aspek berikut:

The quality of risk management implementation reflects the condition of the risk control system which includes the following aspects:

- Tata kelola risiko;
- Kerangka manajemen risiko;
- Proses manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran pemantauan, sistem informasi dan sumber daya manusia;
- Sistem pengendalian risiko;

- *Risk governance;*
- *Risk management framework;*
- *The risk management process which includes identification, monitoring measurement, infor-mation systems and human resources;*
- *Risk control system;*

Hasil analisis profil risiko dari masing-masing jenis risiko untuk risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko menghasilkan peringkat komposit penilaian profil risiko. Berdasarkan hasil self assessment penilaian profil risiko posisi triwulan IV tahun 2024, Bank SBI Indonesia memiliki peringkat komposit risiko peringkat "2". Sesuai kerangka penerapan manajemen risiko, berikut adalah uraian mengenai pengelolaan manajemen risiko pada 8 (delapan) jenis risiko.

The results of the risk profile analysis of each type of risk for inherent risk and the quality of risk management implementation produce a composite rating of the risk profile assessment. Based on the results of the self-assessment of the risk profile assessment for the fourth quarter of 2024, Bank SBI Indonesia has a composite risk rating of "2". In accordance with the risk management implementation framework, the following is a description of the management of risk management for 8 (eight) types of risk.

PENGELOLAAN 8 JENIS RISIKO
Management of 8 Types of Risks

Risiko Kredit
Credit Risk

- Proses identifikasi risiko kredit dimulai dari proses pemberian kredit. Divisi Manajemen Risiko memiliki peran untuk memberikan opini terhadap proposal kredit mengenai risiko yang melekat dalam pemberian kredit yang baru, perpanjangan, penambahan atau perubahan fasilitas kredit
- Bank telah menetapkan prosedur dalam melakukan analisa kredit, mekanisme persetujuan, pemantauan (monitoring) dan penyelesaian kredit bermasalah serta restrukturisasi kredit.
- Untuk pengendalian risiko kredit yang mungkin timbul akibat kelemahan aspek administrasi kredit, Divisi Administrasi kredit Kantor Pusat melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan administrasi kredit yang berada di seluruh cabang.
- Limit kewenangan pemberian persetujuan kredit untuk Cabang hanya diberikan untuk pemberian kredit dengan jenis back to back loan dengan persyaratan tertentu, sedangkan jenis pemberian kredit lainnya masih berada di Komite Kredit, sedangkan persetujuan kredit kepada pihak terkait oleh Komisaris.

- *The process of identifying credit risk starts from the process of granting credit. The Risk Management Division has a role to provide opinions on credit proposals regarding the risks inherent in granting new credit, extending, adding or changing credit facilities.*
- *The Bank has established procedures for conducting credit analysis, approval mechanisms, monitoring and settlement of problem loans and credit restructuring.*
- *To control credit risk that may arise due to weaknesses in the aspects of credit administration,The Head Office Credit Administration Division monitors the implementation of credit administration in all branches.*
- *The limit of authority for granting credit approval for Branches is only given to granting credit with the type of back to back loan with certain conditions, while other types of lending are still at the Credit Committee, while credit approval to related parties is by the Commissioner*

- Dalam rangka mengelola risiko kredit secara berkesinambungan dilakukan melalui penetapan dan evaluasi proses dan kebijakan kredit, peraturan dan evaluasi limit secara dan pelaporan berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
- Sehubungan dengan pengendalian risiko kredit secara komprehensif dan peningkatan prinsip kehati-hatian terhadap kinerja perkreditan, Bank berkesinambungan melakukan upaya-upaya terhadap penyelesaian kredit bermasalah sehingga rasio NPL net berada pada rasio dibawah peraturan yang belaku. Disamping itu, dilakukan upaya penyelesaian agunan yang diambil alih dan hapus buku.

- *In order to manage credit risk on an ongoing basis, it is carried out through establishing and evaluating credit processes and policies, regulations and evaluating limits on an ongoing basis and reporting periodically to the Board of Directors and Board of Commissioners.*
- *In connection with comprehensive credit risk control and increasing the prudential principles of credit performance, the Bank continuously makes efforts to resolve problem loans so that the net NPL ratio is at the ratio under the applicable regulations. In addition, efforts were made to settle the foreclosed collateral and write-off.*

Risiko Pasar
Market Risk

- Bank SBI Indonesia menghadapi risiko pasar yang terdiri dari: risiko suku bunga dan risiko nilai tukar, yang terjadi pada posisi on balance sheet maupun off balance sheet.
- Untuk pengelolaan risiko nilai tukar Bank SBI Indonesia melakukan upaya pengendalian posisi square, sehingga posisi PDN harian dalam rasio rata-rata dibawah 10% dari modal sesuai kebijakan internal Bank,
- Investasi surat berharga sebagian besar dibukukan pada banking book, sedangkan available for sale yang dilakukan proses mark to market secara harian.
- Komite ALCO melakukan pembahasan mengenai fluktuasi nilai tukar dan suku bunga setiap bulan, dan penetapan suku bunga simpanan dan pinjaman melalui Surat Keputusan Direksi.
- Stress test dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan permodalan Bank dalam menghadapi fluktuasi nilai tukar atau suku bunga.
- Koordinasi antar Satuan Kerja yang melakukan transaksi dengan Divisi Treasury untuk mengendalikan risiko pasar berkesinambungan.
- Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB).

- *Bank SBI Indonesia faces market risks consisting of: interest rate risk and exchange rate risk, which occur in both on balance sheet and off balance sheet positions.*
- *For the management of exchange rate risk Bank SBI Indonesia makes efforts to control the square position, so that the daily PDN position is in an average ratio below 10% of capitalaccording to the Bank's internal policy.*
- *Investments in securities are mostly recorded in the banking book, while the available for sale process is carried out by mark to marketin a mannerdaily.*
- *The ALCO Committee discusses fluctuations in exchange rates and interest rates every month, and determines interest rates on deposits and loans through Directors' Decrees.*
- *Stress tests are conducted to determine the level of the Bank's capital capability in dealing with fluctuations in exchange rates or interest rates.*
- *Coordination between Work Units conducting transactions with the Treasury Division to control market risk continuously.*
- *Interest Rate Risk in Banking Book(IRRBB).*

Penerapan Manajemen Risiko untuk Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)
Implementation of Risk Management for Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)

Analisi Kualitatif	*Qualitative Analysis*
IRRBB merupakan risiko yang timbul akibat perubahan nilai suku bunga yang menyebabkan perubahan nilai kini (present value) dan penetapan arus kas pada masa mendatang (timing of future cashflow) yang mempengaruhi nilai ekonomis (economic value) dari aset, liabilities, dan transaksi rekening administratif Bank serta menyebabkan perubahan pada nilai pendapatan bunga bersih (net interest income). Bank melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian IRRBB serta melaporkan sesuai dengan ketentuan regulator.	*IRRBB is a risk that arises from changes in interest rates that cause changes in present value and the timing of future cash flows that affect the economic value of assets, liabilities and off-balance sheet transactions of the Bank. as well as causing changes in the value of net interest income (net interest income). The Bank identifies, measures, monitors and controls IRRBB and reports in accordance with regulatory provisions.*
Bank menyusun strategi manajemen risiko serta mitigasi risiko dengan menetapkan tingkat Risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) yang sejalan dengan strategi bisnis Bank yang beroperasi dalam KBMI 1 serta kebijakan dan prosedur untuk mengendalikan IRRBB. Kebijakan dan prosedur memberikan gambaran mengenai delegasi kekuasaan, wewenang dan tanggung jawab untuk setiap jenjang jabatan maupun eskalasi apabila terjadi pelampauan limit. Selain itu Bank juga memperhatikan gap risk, basis risk, dan option risk yang merupakan sumber IRRBB itu sendiri. Selanjutnya kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko IRRBB akan dikaji ulang secara berkala.	*The Bank develops a risk management strategy and risk mitigation by determining the level of risk to be taken (risk appetite) and risk tolerance which is in line with the Bank's business strategy operating in KBMI 1 as well as policies and procedures for controlling IRRBB. Policies and procedures provide an overview of the delegation of powers, authorities and responsibilities for each level of office as well as escalation in the event of an exceedance of limits. In addition, the Bank also pays attention to gap risk, basis risk and option risk which are the sources of IRRBB itself. Furthermore, IRRBB Risk Management policies and procedures will be reviewed periodically.*
Bank melakukan perhitungan IRRBB setiap 3 (tiga) bulan. Pengukuran spesifik digunakan untuk instrumen aset maupun liabilitas yang memiliki sifat behavioural seperti credit prepayment rate (CPR) pada eksposur credit, term deposit redemption ratio (TDRR) pada eksposur deposito, dan sifat behavioral non maturity deposit (NMD) pada eksposur tabungan ataupun giro dengan menggunakan data historis. Selain itu juga memperhitungkan proyeksi cashflow pembayaran angsuran bulanan untuk instrumen kredit dengan jenis suku bunga tetap (fixed rate) sedangkan untuk kredit dengan jenis suku bunga mengambang (floating rate) ditetapkan memiliki jangka waktu repricing pada 1 (satu) bulan.	*The Bank performs IRRBB calculations every 3 (three) months. Specific measurements are used for asset and liability instruments that have behavioral characteristics such as the credit prepayment rate (CPR) for credit exposures, the term deposit redemption ratio (TDRR) for deposit exposures, and the behavioral non-maturity deposits (NMD) characteristics for savings or checking accounts using historical data. In addition, it also takes into account the cash flow projections for monthly installment payments for credit instruments with a fixed rate type, while for loans with a floating rate type, it is determined to have a repricing period of 1 (one) month.*

Analisi Kualitatif	*Qualitative Analysis*
Dalam pengukuran dan perhitungan IRRBB, Bank menerapkan 6 (enam) jenis skenario shock suku bunga untuk perhitungan ΔEVE, yaitu parallel up, parallel down, steepener, flattener, short rates up, dan short rates down. Sedangkan untuk perhitungan ΔNII menggunakan 2 (dua) skenario shock, yaitu parallel up dan parallel down. Dalam proses scenario shock suku bunga, Bank menggunakan 2 (dua) jenis mata uang, yaitu mata uang rupiah dan mata uang valuta asing (USD).	*In measuring and calculating IRRBB, the Bank applies 6 (six) types of interest rate shock scenarios for ΔEVE calculations, namely parallel up, parallel down, steepener, flattener, short rates up, and short rates down. Meanwhile, for the calculation of ΔNII, 2 (two) shock scenarios are used, namely parallel up and parallel down. In the interest rate shock scenario process, the Bank uses 2 (two) types of currency, namely the rupiah currency and foreign currency (USD).*
Seluruh asumsi pemodelan yang dilakukan oleh Bank dalam perhitungan IRRBB telah sesuai dengan pendekatan standar maupun acuan yang telah ditetapkan oleh Regulator. Sehingga untuk saat ini Bank tidak memiliki asumsi pemodelan khusus yang memiliki pendekatan yang berbeda ketentuan regulator. Bank saat ini tidak melakukan tindakan lindung nilai (hedging) terhadap IRRBB.	*All modeling assumptions made by the Bank in the IRRBB calculation are in accordance with the standard approach and references set by the Regulator. So for now the Bank does not have specific modeling assumptions that have a different approach to regulatory provisions. The Bank is currently not taking hedging actions against IRRBB.*
Bank menentukan model credit prepayment risk (CPR) berdasarkan data historis terpanjang yang dimiliki oleh Bank. Penentuan rate CPR dilakukan dengan cara membandingkan plafond kredit yang memiliki status pelunasan dipercepat (prepayment) dengan seluruh plafond kredit yang dimiliki pada data historis, baik yang berstatus pelunasan dipercepat, berstatus lunas sesuai dengan tanggal jatuh tempo, maupun yang masih berstatus aktif. Selanjutnya diperoleh nilai rate CPR yang digunakan sebagai asumsi awal adanya potensi Kredit yang pelunasannya akan dipercepat dalam perhitungan proyeksi cashflow IRRBB.	*The Bank determines the credit prepayment risk (CPR) model based on the longest historical data owned by the Bank. Determination of the CPR rate is done by comparing credit ceilings that have prepayment status with all credit ceilings held in historical data, whether those with accelerated repayment status, paid off status according to the due date, or those that are still active. Furthermore, the value of the CPR rate is obtained which is used as the initial assumption that there is potential for credit whose repayment will be accelerated in calculating the IRRBB cash flow projection.*
Bank menentukan model term deposit redemption Ratio (TDRR) berdasarkan data historis terpanjang yang dimiliki oleh Bank. Penentuan rate TDRR dilakukan dengan cara membandingkan outstanding deposito yang memiliki status pelunasan dipercepat (prepayment) dengan seluruh plafond kredit yang dimiliki pada data historis, baik yang berstatus pelunasan dipercepat, berstatus lunas sesuai dengan tanggal jatuh tempo, maupun yang masih berstatus aktif. Selanjutnya diperoleh nilai rate CPR yang digunakan sebagai asumsi awal adanya potensi Kredit yang pelunasannya akan dipercepat dalam perhitungan proyeksi cashflow IRRBB.	*The Bank determines the term deposit redemption Ratio (TDRR) model based on the longest historical data owned by the Bank. The TDRR rate is determined by comparing outstanding deposits with early redemption status with all outstanding deposits held in historical data, whether those with accelerated disbursement status, disbursement status according to the due date, or those that are still active. Then the TDRR rate value is obtained which is used as the initial assumption that there is a potential deposit whose disbursement will be accelerated in calculating the IRRBB cash flow projection.*

Analisi Kualitatif	*Qualitative Analysis*
Bank membagi NMD menjadi 3 (tiga) berdasarkan aturan, yaitu transaksional, non-transaksional, dan korporasi (wholesale). Dimana pendekatan tersebut menggunakan asumsi simpanan stabil dan tidak stabil dari model perhitungan liquidity coverage ratio (LCR) untuk menentukan nominal transaksional dan non-transaksional. Kategori transaksional diasumsikan sebagai simpanan stabil sedangkan Kategori non-transaksional diasumsikan sebagai simpanan tidak stabil pada LCR. Untuk simpanan korporasi (wholesale) hanya dibedakan berdasarkan bidang usaha nasabah. Bank menentukan besarnya nilai core deposit untuk tabungan dan giro dengan asumsi core deposit yang digunakan adalah nilai nominal minimal pada tabungan dan giro selama kurun waktu data historis tersebut dan nilai minimal tersebut ditempatkan pada bucket repricing yang sesuai dengan kategori NMD. Selanjutnya apabila nominal tabungan dan giro pada saat tanggal pelaporan melebihi nilai minimal (core deposit) maka kelebihan tersebut dianggap sebagai non-core deposit yang akan ditempatkan pada bucket repricing overnight.	*The Bank divides NMD into 3 (three) based on the rules, namely transactional, non-transactional, and corporate (wholesale). Where this approach uses the assumption of stable and unstable savings from the liquidity coverage ratio (LCR) calculation model to determine transactional and non-transactional nominal values. The transactional category is assumed to be a stable deposit while the non-transactional category is assumed to be an unstable deposit at LCR. Corporate deposits (wholesale) are only differentiated based on the customer's line of business. The bank determines the value of the core deposit for savings and current accounts with the assumption that the core deposit used is the minimum nominal value for savings and current accounts during the historical data period and this minimum value is placed in the repricing bucket according to the NMD category.*
Bank perlu melakukan agregasi perhitungan ΔEVE antar masing-masing mata uang agar diperoleh nilai konsolidasi dari seluruh mata uang yang menggambarkan kondisi Bank secara umum. Bank mengambil nilai agregasi yang akan digunakan untuk membobot (weighted) nilai perhitungan ΔEVE pada mata uang valuta asing. Saat ini mata uang yang termasuk significant currency hanya mata uang rupiah dan USD.	*Banks need to perform an aggregation of ΔEVE calculations between each currency in order to obtain a consolidated value of all currencies that describes the condition of the Bank in general. The Bank takes an aggregated value that will be used to weight (weighted) the calculation value of ΔEVE in foreign currencies. Currently, the only currencies that include significant currency are the rupiah and USD.*

Analisi Kuantitatif	*Quantitative Analysis*
Bank mengikuti aturan dari regulator dengan menetapkan rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) untuk NMD pada kisaran 5 Tahun untuk NMD transaksional, 4,5 Tahun untuk NMD non-transaksional, dan 4 Tahun untuk NMD korporasi.	*The Bank follows the rules of the regulator by setting an average repricing maturity period for NMD in the range of 5 years for transactional NMD, 4.5 years for non-transactional NMD, and 4 years for corporate NMD.*

Perhitungan Interest Rate Risk in Banking Book
Calculation of Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)

Dalam Juta Rupiah *In Million Rupiah*	**ΔEVE**		**ΔNII**	
Periode *Period*	**Des 24** *Dec 24*	**Des 23** *Dec 23*	**Des 24** *Dec 24*	**Des 23** *Dec 23*
Parallel up	-90,597	-121,072	45,742	26,205
Parallel down	97,962	134,006	-45,703	-26,075
Steepener	17,572	14,122		
Flattener	-37,336	-41,434		
Short rate up	-70,055	-87,035		
Short rate down	72,814	91,831		
Nilai Maksimum negatif (absolut) *Negative Maximum Value (absolute)*	-90,597	-121,072	-45,703	-26,075
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE atau Projected invome untuk ΔNII) *Tier 1 capital (for ΔEVE or Projected Income for ΔNII)*	3,233,763	3,183,865	180,857	146,429
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (ΔEVE atau Projected Income untuk ΔNII) *Maximum Value divided by Tier 1 Capital (for ΔEVE or projected Income for ΔNII)*	2.80%	3.80%	25.27%	17.81%

Risiko Likuiditas
Liquidity Risk

- Dalam rangka melakukan pengendalian risiko likuiditas, Bank SBI Indonesia memiliki asset likuid primer dan sekunder yang memadai.
- Untuk melakukan antisipasi kemungkinan timbulnya risiko likuiditas Bank SBI Indonesia juga memiliki limit dari State Bank of India, Mumbai.
- Dalam kebijakan dan Prosedur Treasury telah ditetapkan contingency funding plan untuk mengendalikan risiko likuiditas, sehingga Bank SBI Indonesia dapat memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu.
- Rapat ALCO melakukan pembahasan mengenai kondisi likuiditas dan komposisi asset serta liabilities termasuk rasio-rasio likuiditas, antara lain GWM, RIM/PLM, LCR dan NSFR.
- Untuk pengendalian rasio LDR, pertumbuhan kredit berkembang seiring dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga.

- *In order to control liquidity risk, Bank SBI Indonesia has adequate primary and secondary liquid assets.*
- *To anticipate the possibility of liquidity risk, Bank SBI Indonesia also has a limit from the State Bank of India, Mumbai.*
- *In Treasury policies and procedures, a contingency funding plan has been established to control liquidity risk, so that Bank SBI Indonesia can fulfill its obligations in a timely manner.*
- *The ALCO meeting discussed the conditionsliquidity and the composition of assets and liabilities including liquidity ratios, including GWM,RIM/PLM, LCR and NSFR.*
- *To control the LDR ratio, credit growth develops in line with the growth of Third Party Funds.*

- Monitoring dilakukan terhadap pergerakan dana dalam jumlah besar pada rasio deposan inti dan debitur inti. Pada rasio debitur inti maupun deposan inti berdasarkan hasil identifikasi terdapat dana atau pinjaman back to back loan yang memiliki risiko rendah.
- Diversifikasi terhadap struktur dana pihak ketiga yang terkosentrasi pada deposito, telah dilakukan upaya berkesinambungan terhadap peningkatan nasabah giro dan tabungan (CASA).
- Koordinasi antar Satuan Kerja dengan Divisi Treasury dilakukan untuk mengendalikan kecukupan pendanaan.
- Divisi Treasury melakukan pengendalian maturity profile dan cash flow projection sebagai mitigasi risiko likuiditas.

- *Monitoring is carried out on the movement of large amounts of funds in the ratio of core depositors and core debtors. In the ratio of core debtors and core depositors, based on the identification results, there are low-risk back-to-back loans or funds.*
- *Diversification of the structure of third party funds which is concentrated in deposits, has made continuous efforts to increase demand deposits and savings (CASA) customers.*
- *Coordination between Work Units and the Treasury Division is carried out to control the adequacy of funding.*
- *The Treasury Division controls the maturity profile and cash flow projection as liquidity risk mitigation.*

Risiko Operasional
Operational Risk

- Risiko operasional melekat pada setiap Satuan Kerja di Kantor Pusat maupun Cabang, dengan demikian pengelolaan risiko operasional menjadi tanggung jawab dari satuan Kerja tersebut.
- Untuk mendukung pengelolaan risiko operasional. kebijakan dan prosedur di setiap aktivitas Bank telah melekat pengendalian risiko operasional tersebut.
- Dalam bidang Teknologi Informasi, sebagai mitigasi risiko, operasional Teknologi Informasi dilaksanakan melalui outsourcing dengan PT Telkom Sigma lebih dari 10 tahun.
- Disaster Recovery Plan dan Business Countinuity Plan telah dilaksanakan untuk periode tahun 2024 sebagai mitigasi risiko terhadap kemungkinan terjadinya kondisi darurat.
- Dalam menghadapi persaingan pelayanan perbankan, Bank SBI Indonesia telah memiliki produk elektronik banking antara lain : ATM/Kartu Debet, SMS Banking, Internet Banking, Payroll System, Phone Banking.
- Pengendalian risiko operasional dilakukan pula untuk mencegah terjadinya fraud internal maupun eksternal dengan tersedianya pedoman dan strategi anti fraud.
- Penetapan kebijakan-kebijakan sumber daya manusia untuk pengelolaan manajemen sumber daya manusia.

- *Operational risk is inherent in each Work Unit at the Head Office and Branch, thus the management of operational risk is the responsibility of the Work Unit.*
- *To support operational risk management. policies and procedures in each of the Bank's activities are embedded in the operational risk control.*
- *In the field of Information Technology, as a risk mitigation, Information Technology operations are carried out through outsourcing with PT. Telkom Sigma for more than 10 years.*
- *The Disaster Recovery Plan and Business Continuity Plan have been implemented for the period of 2024 as risk mitigation against the possibility of an emergency situation.*
- *In facing competition in banking services, Bank SBI Indonesia already has electronic banking products including: ATM/Debit Cards, SMS Banking, Internet Banking, Payroll Systems, Phone Banking.*
- *Operational risk control is also carried out to prevent internal and external fraud by providing anti-fraud guidelines and strategies.*
- *Determination of human resource policies for the management of human resource management.*

- Dalam bidang Teknologi Informasi, sebagai mitigasi risiko, operasional Teknologi Informasi dilaksanakan melalui outsourcing dengan PT Telkom Sigma lebih dari 10 Tahun.
- Berdasarkan hasil penilaian risiko keamanan siber untuk periode Desember 2024, tingkat risiko berada pada peringkat "Low to Moderate".
- Selama triwulan IV 2024, tidak terdapat serangan siber yang terjadi yang mempengaruhi kegiatan operasional Bank.

- *In the field of Information Technology, as a risk mitigation, Information Technology operations are carried out through outsourcing with PT Telkom Sigma for more than 10 Years.*
- *Based on the results of the cyber security risk assessment for the December 2024 period, the risk level is ranked "Low to Moderate".*
- *During the fourth quarter of 2024, there were no cyber attacks that affected the Bank's operational activities.*

Risiko Hukum
Legal Risk

- Divisi Legal berperan untuk melakukan evaluasi dan perikatan perjanjian tidak hanya untuk perjanjian kredit, pengikatan jaminan, tetapi juga evaluasi perjanjian dengan pihak ketiga dalam rangka mengendalikan risiko hukum.
- Divisi Legal juga berperan sebagai “Legal Watch” yaitu menyediakan analisis atau advis hukum maupun penyelesaian permasalahan hukum terkait dengan seluruh eksposur hukum termasuk sumber daya manusia, untuk meminimalkan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis maupun proses litigasi.
- Menjalin kerjasama dengan pihak eksternal dalam hal harus dilakukannya penyelesaian permasalahan hukum dengan melibatkan pihak eksternal.
- Pemberian opini legal dilakukan dalam rangka penelitian legalitas dokumen untuk proses kredit, maupun risiko hukum terkait dengan penerbitan produk dan atau aktivitas baru.

- *Legal Division plays a role in evaluating and binding agreements not only for credit agreements, binding guarantees, but also evaluating agreements with third parties in order to control legal risk.*
- *Legal Division also acts as a "Legal Watch", namely providing analysis or legal advice as well as settlement of legal issues related to all legal exposures including human resources, to minimize the negative impact of weaknesses in juridical aspects and litigation processes.*
- *Establish cooperation with external parties in the event that legal disputes must be resolved by involving external parties.*
- *The provision of legal opinion is carried out in the context of researching the legality of documents for the credit process, as well as legal risks related to the issuance of new products and or activities.*

Risiko Reputasi
Reputation Risk

- Dalam rangka melakukan pengendalian risiko reputasi dan meningkatkan pelayanan nasabah telah tersedia Call Center Unit yang berperan untuk menerima keluhan nasabah melalui telpon, sedangkan keluhan nasabah dengan bertatap muka disampaikan melalui Cabang atau Capem.
- Penanganan keluhan nasabah diselesaikan dengan jangka waktu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- *In order to control reputation risk and improve customer service, a Call Center Unit is available whose role is to receive customer complaints by telephone, while customer complaints are submitted face-to-face through Branches or Sub-Branch Offices.*
- *Handling of customer complaints is resolved within a period in accordance with applicable regulations.*

- Pemantauan terhadap kemungkinan adanya pemberitaan negative melalui media cetak atau elektronik dilakukan oleh Divisi Corporate Secretary.
- Transparansi kondisi Keuangan Bank dan non keuangan dilakukan pengendalian sebagai mitigasi risiko reputasi.
- Edukasi produk dan jasa perbankan diberikan kepada nasabah melalui informasi tertulis berbentuk brosur, banner, website, media sosial maupun penjelasan secara langsung melalui komunikasi dengan nasabah.

- *Monitoring of the possibility of negative news through print or electronic media is carried out by the Corporate Secretary Division.*
- *Transparency of the Bank's financial and non-financial conditions is controlled as a mitigation of reputation risk.*
- *Education on banking products and services is provided to customers through written information in the form of brochures, banners, websites, social media as well as direct explanations through communication with customers.*

Risiko Kepatuhan
Compliance Risk

- Program APU dan PPT dilakukan penerapan dimulai dari penerimaan nasabah, aktivitas transaksi sampai dengan penutupan data nasabah.
- Laporan transaksi keuangan tunai dengan jumlah sesuai dengan peraturan telah dilakukan pelaporan kepada PPATK sesuai waktu yang telah ditetapkan.
- Evaluasi transaksi keuangan yang menyimpang dari profil nasabah dilakukan sebagai mitigasi risiko terhadap kemungkinan terjadinya transaksi keuangan yang mencurigakan.
- Pemberian opini proses kredit dari segi kepatuhan peraturan internal dan eksternal yang berlaku.
- Pengendalian risiko kepatuhan kepada peraturan dilakukan untuk mendeteksi penyimpangan peraturan BMPK, PDN, KPMM, GWM, RIM/PLM, NPL Net, LCR, PLN.
- Terbentuknya Internal Control Unit di bawah Supervisi Divisi Kepatuhan untuk mendeteksi penyimpangan terhadap transaksi harian.
- Divisi Kepatuhan melakukan reminder kepada Seluruh Satuan Kerja yang memiliki kewajiban pelaporan kepada pihak eksternal.

- *The AML and CFT programs are implemented starting from customer acceptance, transaction activities up to closing customer data.*
- *Reports of cash financial transactions with amounts in accordance with regulations have been reported to PPATK according to a predetermined time.*
- *Evaluation of financial transactions that deviate from customer profiles is carried out as a risk mitigation against the possibility of suspicious financial transactions.*
- *Provision of credit process opinion in terms of compliance with applicable internal and external regulations.*
- *Regulatory compliance risk control is carried out to detect deviations from the regulations of LLL, PDN, KPMM, GWM, RIM/PLM, Net NPL, LCR, PLN.*
- *The establishment of an Internal Control Unit under the Supervision of the Compliance Division to detect deviations from daily transactions.*
- *The Compliance Division conducts reminders to all Work Units that have reporting obligations to external parties.*

Risiko Stratejik
Strategic Risk

- Evaluasi antara realisasi terhadap Rencana Bisnis Bank dilakukan pembahasan dalam rapat koordinasi Komisaris dan Direksi.
- Pemantauan strategi bisnis sesuai Rencana Bisnis Bank, dilakukan pembahasan dalam rapat Direksi untuk memonitor pencapaian target.

Berdasarkan self assessment periode Desember 2024, secara komposit Profil Risiko Bank SBI Indonesia Triwulan IV – 2024 mendapatkan peringkat komposit “2 “ (Low to Moderate). Hasil self assessment tersebut menunjukkan bahwa Bank mampu menjaga tingkat pengelolaan risiko seiring perkembangan bisnis Bank.

- *Evaluation between realization of Bank Business Plan is discussed in the coordination meeting of Board Commissioners and Board Directors.*
- *Monitoring of business strategy according to Bank Business Plan, is discussed in the Board of Directors meeting to monitor target achievement.*

Based on the self-assessment for the period of December 2024, the composite Risk Profile of Bank SBI Indonesia for Quarter IV – 2024 received a composite rating of “2” (Low to Moderate). The results of the self-assessment indicate that the Bank is able to maintain the level of risk management along with the development of the Bank's business.

Jenis Risiko *Types of Risks*	Penilaian Desember 2024 *Assessment as of December 2024*		
	Risiko Inheren *Inherent Risk*	**Kualitas Penerapan Manajemen Risiko** *Quality of Risk Menegement Implementation*	**Peringkat Komposit** *Composite Rating*
Kredit *Credit*	Low to Moderate	Satisfactory	2
Likuiditas *Liquidity*	Low to Moderate	Satisfactory	2
Pasar *Market*	Low to Moderate	Satisfactory	2
Operasional *Operational*	Low to Moderate	Satisfactory	2
Kepatuhan *Compliance*	Low to Moderate	Satisfactory	2
Stratejik *Strategic*	Low to Moderate	Satisfactory	2
Hukum *Legal*	Low to Moderate	Satisfactory	2
Reputasi *Reputation*	Low to Moderate	Satisfactory	2
Peringkat Komposit *Composite Rating*	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate (Peringkat 2) / (*Rate 2*)

RISK BASED BANK RATING

Kondisi Bank secara keseluruhan tercermin dari keempat faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank (TKB) berdasarkan risiko tersebut berada diperingkat 2 pada tahun 2024 yang berarti kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Bank's Soundness Level (TKB) based on these risks, which was ranked 2nd in 2024 which means that the condition of the Bank is generally healthy so that it is considered capable of facing significant negative influences from changes in business conditions and other external factors.

Untuk mempertahankan peringkat RBBR pada level “2” diperlukan pengendalian semua aspek dalam RBBR meliputi :

To maintain RBBR's rating at level “2” it is necessary to control all aspects of RBBR including:

1. Tata Kelola dari 11 faktor dalam hal governance structure, governance process dan governance outcome.
2. Profil risiko dalam hal risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko pada seluruh jenis risiko.
3. Rentabilitas yang berkesinambungan dari perkembangan bisnis Bank.
4. Permodalan yang memadai untuk mendukung bisnis Bank maupun menyerap kemungkinan terjadinya risiko kerugian.

1. *Governance of 11 factors in terms of governance structure, governance processes and governance outcomes.*
2. *Risk profile in terms of inherent risk and the quality of risk management implementation for all types of risk.*
3. *Continuous profitability of the Bank's business development.*
4. *Adequate capital to support the Bank's business and absorb possible risk of loss.*

Bank memiliki tingkat permodalan yang memadai untuk dapat mengcover seluruh risiko yang dihadapi. Pemegang Saham memiliki komitmen untuk meningkatkan permodalan dalam rangka pengembangan usaha sesuai rencana bisnis Bank untuk jangka pendek dan jangka panjang. Bank SBI Indonesia akan berupaya secara berkesinambungan mempertahankan penilaian tingkat kesehatan Bank pada peringkat 2.

The Bank has an adequate level of capital to be able to cover all the risks it faces. Shareholders have a commitment to increase capital in the context of business development according to the Bank's business plan for the short and long term. Bank SBI Indonesia will make continuous efforts to maintain the rating of the Bank's soundness level 2.

PUBLIKASI PENANGANAN PENGADUAN
Publication on Complaint Handling

PERIODE : JANUARI S.D DESEMBER TAHUN 2024
NAMA PELAKU USAHA JASA KEUANGAN : PT. BANK SBI INDONESIA

No	Jenis Transaksi Keuangan *Types of Financial Transaction*	Selesai*) *Done*)*		Dalam Proses**) *On Process**)*		Tidak Selesai***) *Unfinished***)*		Jumlah Pengaduan *Number of Complaint*
		Jumlah *Amount*	Persentase *Percentage*	Jumlah *Amount*	Persentase *Percentage*	Jumlah *Amount*	Persentase *Percentage*	
1	Kartu ATM/ Debit/Mesin ATM	159	97.6%	-	-	-	-	159
2	Giro	3	1.8%	-	-	-	-	3
3	Deposito	1	0.6%	-	-	-	-	1
TOTA		163	100%	-	-	-	-	163

KETERANGAN

*) Kolom Selesai diisi apabila Pengaduan telah diberikanTanggapan Pengaduan oleh PUJK dan apabila:

1. Konsumen memberikan persetujuan terhadap
2. Tanggapan Pengaduan tersebut; Konsumen tidak
3. menyampaikan keberatan; atau Konsumen menyampaikan keberatan namun PUJK menolak keberatan Konsumen tersebut.

**) Kolom Dalam Proses diisi apabila:

1. Pengaduan sedang dalam proses penanganan
2. Pengaduan telahdiberikan Tanggapan Pengaduanoleh PUJK namunKonsumen menyampaikan keberatan dan PUJK sedang menangani keberatan dimaksud.

***) Kolom Tidak Selesai diisi apabila Pengaduan telah diberikan Tanggapan Pengaduan oleh PUJK namun Konsumen menyampaikan keberatan dan PUJK belum memutuskan untuk menangani keberatan tersebut.

NOTES

*) *Column Completed to be filled if the Complaint has been given a Complaint Response by PUJK and if:*

1. *Consumers give their consent to the Response to*
2. *the Complaint; Consumers do not raise objections;*
3. *or Consumers submit objections, but PUJK rejects consumer objections.*

**) *Column In Process is filled if:*

1. *Complaints are in the process of being handled*
2. *PUJK has received a Complaint Response to the Complaint, but the Consumer has submitted an objection and the PUJK is currently handling the objection.*

***) *The Incomplete Column is filled in if the Complaint has been submitted to the Complaint Response by the PUJK but the Consumer has submitted an objection and the PUJK has not yet decided to handle the objection.*

Bank SBI Indonesia
A subsidiary of State Bank of India (SBI)

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

PENDAHULUAN
Preface

Bank SBI Indonesia secara konsisten menerapkan Good Corporate Governance ("GCG") dan meningkatkan kualitas pengelolaan Perusahaan yang transparan dan sehat, berdasarkan prinsip kehati-hatian dengan dukungan manajemen risiko dan kepatuhan yang terintegrasi.

Bank SBI Indonesia consistently implements Good Corporate Governance ("GCG") and improves the quality of transparent and sound corporate management, based on the principle of prudence with the support of integrated risk management and compliance.

Peraturan perundang-undangan yang dijadikan dasar dan pedoman penerapan GCG antara lain:

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
4. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

The laws and regulations that serve as the basis and guidelines for implementing GCG include :

1. *Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies;*
2. *Law No. 10 of 1998, which amended Law No. 7 of 1992 concerning Banking;*
3. *Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 17 of 2023 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks;*
4. *Financial Services Authority (OJK) Circular No. 13/SEOJK.03/2017 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.*

Dalam rangka meningkatkan kualitas Corporate Governance, Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh Pegawai berkomitmen untuk mengimplementasikan dalam penerapan prinsip-prinsip GCG dan harus mampu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dan melakukan tindak lanjut perbaikan yang lebih tepat dan cepat.

In order to improve the quality of Corporate Governance, the Board of Commissioners, Board of Directors and all Employees are committed to implementing the application of GCG principles and must be able to identify the problems faced and carry out more appropriate and rapid follow-up improvements.

Dalam melaksanakan penerapan Tata Kelola dengan berlandaskan pada 5 (lima) prinsip Tata Kelola Yang Baik sebagai berikut:

1. **Keterbukaan**
   Bank SBI Indonesia berkomitmen untuk memberikan keterbukaan dalam pengungkapan dan penyediaan informasi yang relevan dan mudah diakses oleh Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan. Keterbukaan juga dalam proses pengambilan keputusan yang tercermin pada risalah rapat.
2. **Akuntabilitas**
   Penetapan yang jelas atas fungsi, tugas dan wewenang serta tanggung jawab dalam organisasi yang telah diatur sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja masing-masing fungsi. Bank SBI Indonesia sebagai Lembaga dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara akuntabel.

In implementing the Governance based on the following 5 (five) priciples of Good Governance :

1. ***Transparency***
   Bank SBI Indonesia is committed to providing transparency in disclosing and providing relevant and easily accessible information to Shareholders and Stakeholders. Transparency is also in the decision making process which is reflected in the minutes of the meeting.
2. ***Accountability***
   A clear determination of the functions, duties and authorities as well as responsibilities in the organization that have been regulated in accordance with the guidelines and work procedures of each function. Bank SBI Indonesia as an institution can be held accountable for its performance.

3. **Pertanggungjawaban**
   Bank SBI Indonesia berkomitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan kebijakan internal yang ditetapkan. Selain itu, Bank SBI Indonesia juga mewujudkan tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan, untuk mencapai kesinambungan usaha jangka panjang.

4. **Independensi**
   Bank SBI Indonesia berkomitmen menjalankan usahanya dengan mengedepankan profesionalisme serta bebas dari benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.

5. **Kewajaran**
   Bank SBI Indonesia senantiasa memberikan perlakuan wajar dan setara kepada segenap pemangku kepentingan.

3. ***Responsibility***
   Bank SBI Indonesia is committed to complying with laws and regulations and established internal policies. In addition, Bank SBI Indonesia also realizes its responsibility to the community and the environment, to achieve long-term business sustainability.

4. ***Independence***
   Bank SBI Indonesia is committed to running its business by prioritizing professionalism and free from conflicts of interest and influence or pressure from any party.

5. ***Fairness***
   Bank SBI Indonesia always provides fair and equal treatment to all stakeholders.

Berikut disampaikan Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Bank SBI Indonesia tahun 2024 yang terbagi dalam 3 (tiga) bagian yaitu :

I. Transparansi Penerapan Tata Kelola
II. Laporan Penilaian Sendiri (Self Assessment) Penerapan Tata Kelola
III. Rencana Tindak (Action Plan)

Here are the Report of Good Corporate Governance of Bank SBI Indonesia for 2024 in which divided into 3 (three) sections, there are:

I. Transparency in Good Corporate Governance Implementation
II. The Report of Self Assessment regarding Good Corporate Governance Implementation
III. Action Plan

TRANSPARANSI PENERAPAN TATA KELOLA
Transparency in Good Corporate Governance Implementation

PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
Duties and Responsibilities Implementation of Board of Commissioners and Board of Directors

1.1. Dewan Komisaris
1.1.1. Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi anggota Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ Tata Kelola yang melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar dan memberi nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Bank SBI Indonesia menerapkan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dewan Komisaris juga memastikan bahwa Bank SBI Indonesia menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan.

1.1. Board of Commissioners
1.1.1. Number, Composition, Criteria and Independency of Member of Board of Commissioners

The Board of Commissioners is a governance organ that carries out general and/or specific supervision in accordance with the Articles of Association and provides advice to the Board of Directors and ensures that Bank SBI Indonesia implements GCG at all levels or levels of the organization. The Board of Commissioners also ensures that Bank SBI Indonesia carries out business activities in accordance with the stated aims and objectives.

Dewan Komisaris bertindak independent serta bertanggung jawab dalam hal pengawasan kebijakan operasional Bank dengan mengacu kepada penerapan strategi dan rencana bisnis yang telah disetujui Dewan Komisaris. Dewan Komisaris juga bertanggung jawab dalam memastikan kepatuhan Bank terhadap seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The Board of Commissioners acts independently and is responsible for supervising the Bank's operational policies with reference to the implementation of strategies and business plans that have been approved by the Board of Commissioners. The Board of Commissioners is also responsible for ensuring the Bank's compliance with all applicable laws and regulations.

Pada tahun 2024 jumlah dan komposisi anggota Dewan Komisaris Bank SBI Indonesia telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, yaitu berjumlah 3 (tiga) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 2 (dua) orang Komisaris Independen. Jumlah tersebut telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu jumlah anggota Dewan Komisaris tidak boleh melebihi jumlah anggota Direksi yang saat ini berjumlah 5 (lima) orang, 2 (dua) dari anggota Dewan Komisaris tersebut merupakan Komisaris Independen (50% dari total jumlah anggota Dewan Komisaris). Sebanyak 2 (dua) anggota Dewan Komisaris berkewarganegaraan Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

In 2024, the number and composition of members of the Board of Commissioners of Bank SBI Indonesia will be in accordance with the provisions of the Financial Services Authority, namely 3 (three) members consisting of 1 (one) President Commissioner and 2 (two) members as Independent Commissioners. The number is in accordance with the provisions of Financial Services Authority that the number of members of the Board of Commissioners should not exceed the number of members of the Board of Directors, which currently consists of 5 (five) person, 2 (two) of the members of the Board of Commissioners is Independent Commissioners (50% of the total number of members of Board of Commissioners). Total of 2 (two) members of the Board of Commissioners are Indonesia citizen and domiciled in Indonesia.

Adapun susunan Dewan Komisaris Bank SBI Indonesia periode 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The composition of the Board of Commissioners of Bank SBI Indonesia for the period of 31st December 2024 is as follows:

Nama & Jabatan ***Name & Position***	**Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)** ***Approval of Financial Services Authority (OJK)***
Biranchi Narayan Rath **Komisaris Utama** *President Commissioner*	**Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. KEPR-9/D.03/2023 tanggal 31 Maret 2023.** *Copy of Decree of Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. KEPR-9/D.03/2023 dated 31st March 2023*
Suranto Wignyoharjono **Komisaris Independen** *Independent Commissioner*	**Salinan Keputusan Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I, Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-62/PB.1/2018 tanggal 11 Desember 2018** *Copy of Decree of Deputy Commissioner of Banking Supervision I, Financial Services Authority No. KEP-62/PB.1/2018 dated 11 December 2018*
Mahatma Putra Jaya **Komisaris Independen** *Independent Commissioner*	**Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. KEPR-72/D.03/2023 tanggal 12 Juli 2023** *Decree of Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. KEPR-72/D.03/2023 dated 12th July 2023*

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, anggota Dewan Komisaris wajib menjalani uji kemampuan dan kepatutan (fit and proper test) sebelum menjalankan tugas. Pengurus Bank wajib memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan. Per 31 Desember 2024, seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratan lulus uji kemampuan dan kepatutan.

In accordance with applicable regulations, members of the Board of Commissioners are required to undergo a fit and proper test before carrying out their duties. Bank management is required to meet the requirements of integrity, competence and financial reputation. As of 31st December 2024, all members of the Board of Commissioners have fulfilled the fit and proper test requirements.

Seluruh Komisaris Independen telah membuat surat pernyataan bahwa tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

All Independent Commissioners have made statement stating that they have no financial, management, share ownership and/or family ownership up to the second degree with other members of the Board of Commissioners, Directors and/or controlling shareholders or relationship with bank that may affect their ability to act independently.

1.1.2. Program Pengembangan Dewan Komisaris

1.1.2. Board of Commissioners Development Program

Di tahun 2024, anggota Dewan Komisaris telah menghadiri dan berpartisipasi dalam webinar dalam rangka meningkatkan pengetahuan untuk menunjang tugas dan tanggung jawabnya yaitu sebagai berikut:

In 2024, members of the Board of Commissioners have attended and participated in webinar in order to increase knowledge to support their duties and responsibilities, namely as follows:

NAMA KEGIATAN *Name of the Activity*	PENYELENGGARA Organizer	WAKTU *Time*
Training “Penyelarasan dan Penyetaraan Sertifikasi Manajemen Risiko Direksi & Komisaris level 3,2,1 ke Jenjang 6”	**IRPA**	**09 – 12 Juli 2024**
Training “Sosialisasi APU PPT & PPPSPM 2024”	**PPATK**	**22 Agustus 2024**

1.1.3. Rapat Dewan Komisaris

1.1.3. Board of Commissioners Meetings

Berdasarkan pasal 55 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan serta mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Based on article 55 of Financial Services Authority Regulation (“POJK”) No. 17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Bank, the Board of Commissioners is obliged to hold regular meetings of the Board of Commissioners at least 1 (one) time in 2 (two) months and hold regular meetings with the Board of Directors at least 1 (one) time in 4 (four) months.

Sepanjang tahun 2024, Dewan Komisaris telah mengadakan Rapat Dewan Komisaris sebanyak 19 (sembilan belas) kali dan Rapat Koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 7 (tujuh) kali dengan kehadiran sebagai berikut:

Throughout 2024, the Board of Commissioners has held 19 (nineteen) Board of Commissioner's meeting and 7 (seven) Coordination Meeting of the Board of Commissioners and Directors with the following attendance:

No	**Dewan Komisaris** *Board of Commissioners*	**Rapat Dewan Komisaris** *Board of Commissioners*		
		Videokonferensi/Telekonferensi *Videoconferencing/Teleconferencing*	**Sirkulasi** *Circulation*	**Tidak Hadir** *Absent*
1	**Biranchi Narayan Rath**	7	12	-
2	**Suranto Wignyoharjono**	7	12	-
3	**Mahatma Putra Jaya**	7	12	-

No	**Dewan Komisaris** *Board of Commissioners*	**Rapat Koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi** *Coordination Meeting of Bod and Boc*		
		Videokonferensi/Telekonferensi *Videoconferencing/Teleconferencing*	**Sirkulasi** *Circulation*	**Tidak Hadir** *Absent*
1	**Biranchi Narayan Rath**	7	-	-
2	**Suranto Wignyoharjono**	7	-	-
3	**Mahatma Putra Jaya**	7	-	-

Dalam rapat Komisaris di tahun 2024, Dewan Komisaris telah memberikan keputusan/rekomendasi antara lain:

a. Perpanjangan masa jabatan Bpk. Heri Haryadi sebagai Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko selama 2 (dua) tahun efektif mulai 2 Februari 2024 sampai dengan 1 Februari 2026.
b. Perpanjangan masa jabatan Bpk. Tri Budi Yunianto sebagai Direktur Treasury & International Banking efektif mulai 5 Februari sampai dengan 4 Februari 2025.
c. Pembahasan risalah rapat Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko sepanjangan tahun 2024 .
d. Update APU & PPT triwulanan.
e. Pembahasan Profil Risiko bulan Januari 2024.
f. Rekomendasi perubahan gaji India Based Officers (IBOs).
g. Laporan Direksi kepada Komisaris.

In the Board of Commissioner meeting in 2024, Board of Commissioners has provided recommendation, such as:

a. Extension of the tenure of Mr. Heri Haryadi as Director of Compliance & Risk Management for 2 (two) years effective from 2nd February 2024 to 1st February 2026.
b. Extension of the tenure of Mr. Tri Budi Yunianto as Director of Treasury & International Banking effective from 5th February 2024 to 4th February 2025.
c. Discussion of the minutes of meetings of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee throughout 2024.
d. Quarterly AML & PPT updates.
e. Discussion of the Risk Profile for January 2024.
f. Recommendations for changes in salaries of India Based Officers.
g. Report of the Board of Directors to the Commissioners.

h. Perpanjangan masa jabatan Bpk. Sanjay Kumar Singh sebagai Direktur Keuangan & Teknologi Informasi selama 6 (enam) bulan efektif 27 Oktober 2024 sampai dengan 26 April 2025.
i. Rekomendasi penunjukkan Akuntan Publik (AP) Patricia, CPA dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kanaka Puradiredja, Suhartono (Nexia KPS) untuk audit Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Maret 2025.
j. Perpanjangan masa jabatan Ibu Subardiah dan Bpk. Fathor Rachman sebagai Pihak Independen Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko selama 1 (satu) tahun dari 19 Desember 2024 sampai dengan 18 Desember 2025.
k. Perpanjangan masa jabatan Bpk. Suranto Wignyoharjono sebagai Komisaris Independen selama 6 (enam) bulan dari 14 Desember 2024 sampai dengan 13 Juni 2025.
l. Rekomendasi pemberian bonus kinerja kepada karyawan serta bonus performance kepada direktur lokal.
m. Pemberian rekomendasi penyesuaian gaji karyawan berdasarkan rekomendasi dari Willis Tower Watson Consultant (WTW).
n. Rekomendasi pencalonan Bpk. Mahdan sebagai calon Komisaris Independen menggantikan Bpk. Suranto Wignyoharjono.
o. Rekomendasi Rencana Resolusi & Rencana Aksi Pemulihan tahun 2024.
p. Rekomendasi pencalonan Bpk. Eko Yanto sebagai Direktur Treasury & International Banking menggantikan Bpk. Tri Budi Yunianto.

Sedangkan dalam rapat Koordinasi Dewan Komisaris & Direksi di tahun 2024, Dewan Komisaris telah memberikan keputusan/rekomendasi terhadap aspek-aspek antara lain sebagai berikut:

a. Bersama Direksi menyetujui Rencana Bisnis Bank (RBB) 2025 termasuk realisasi RBB pada periode sebelumnya
b. Melakukan review atas kinerja keuangan Bank secara berkala

h. Extension of the term of office of Mr. Sanjay Kumar Singh as Director of Finance & Information Technology for 6 (six) months effective from 27th October 2024 – 26th April 2025.
i. Recommendation for the appointment of Public Accountant (AP) Patricia, CPA and Public Accountant Firm (KAP) Kanaka Puradiredja, Suhartono (Nexia KPS) for the audit of Financial Statements ending on 31 December 2024 and 31 March 2025.
j. Extension of the terms of office of Mrs. Subardiah and Mr. Fathor Rachman as Independent Parties of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee for 1 (one) year from 19 December 2024 to 18 December 2025.
k. Extension of the term of office of Mr. Suranto Wignyoharjono as Independent Commissioner for 6 (six) months from 14th December 2024 to 13th June 2025.
l. Recommendation to provide performance bonuses to employees and performance bonuses to local directors.
m. Provision of recommendations for employee salary adjustments based on recommendations from Willis Tower Watson Consultant (WTW).
n. Recommendation for the nomination of Mr. Mahdan as a candidate for Independent Commissioner replacing Mr. Suranto Wignyoharjono.
o. Recommendation for the Resolution Plan & Recovery Action Plan for 2024.
p. Recommendation for the nomination of Mr. Eko Yanto as Director of Treasury & International Banking replacing Mr. Tri Budi Yunianto.

Meanwhile, in the Coordination meeting of the Board of Commissioners & Directors in 2024, the Board of Commissioners has made decisions/recommendation on the following aspects

a. Together with the Board of Directors to approve the Bank Business Bank of 2025, including the realization of the RBB in the previous period
b. Conduct regular reviews of the Bank's financial performance

c. Memberi masukan dalam rangka penyelesaian kredit bermasalah mulai dari kolektibilitas 2–5, Agunan Yang Diambil Alih dan kredit hapus buku

d. Melakukan review sanction & pipeline kredit secara berkala

e. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal, termasuk perbaikan terhadap hasil temuan pemeriksaan auditor eksternal maupun regulator

f. Melakukan pengawasan aktif atas proses pengelolaan risiko Bank termasuk proses pengelolaan risiko secara bankwide, kualitas aktiva, tata kelola serta rentabilitas Bank melalui Komite Pemantau Risiko. Selain itu pula melakukan kebijakan-kebijakan manajemen risiko terutama yang diwajibkan serta melakukan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan-kebijakan tersebut dengan pelaksanaannya

g. Perkembangan bisnis Bank untuk bidang perkreditan, trade, finance, penempatan surat berharga, penghimpunan dana pihak ketiga baik di Cabang maupun Divisi

h. Peningkatan pendapatan dari bunga, fee-based income serta efisiensi dari segi biaya

i. Laporan sertifikat kepatuhan

j. Ketersediaan infrastruktur yang meliputi Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia dari segi kuantitas dan kualitas, kecukupan Kebijakan dan prosedur.

k. Update status proyek TI

l. Strategi dalam meningkatkan bisnis operasional

m. Peer level

c. Providing input in the context of resolving problem loans starting from collectability 2-5, Foreclosed Collateral and Write-Off credits.

d. Conduct regular sanction & pipeline reviews of loans

e. Ensure that the Board of Directors has followed up on audit findings and recommendations from the Internal Audit Work Unit, including improvements to the audit findings of external auditors and regulators

f. Carry out active supervision of the Bank's risk management processes including bank wide risk management processes, asset quality, governance and profitability of the Bank through the Risk Monitoring Committee. Apart from that, it also implements risk management policies, especially those that are required, as well as evaluating the suitability of these policies and their implementation.

g. Bank business development in the areas of credit, trade, finance, replacement of securities, collection of third party fund both in Branches and Divisions

h. Increased income from interest, fee-based income and efficiency in terms of costs

i. Compliance certificate report

j. Availability of infrastructure which includes Information Technology, Human Resources in terms of quantity and quality, adequacy of Policies and Procedures

k. Update on IT project status

l. Strategy in improving operational business.

m. Peer level

Pengambilan keputusan rapat Dewan Komisaris telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat. Hasil rapat Dewan Komisaris telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. Risalah rapat Dewan Komisaris ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris, baik yang hadir dalam rapat maupun yang tidak hadir. Risalah rapat Dewan Komisaris telah dibagikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris. Untuk hal-hal yang perlu diketahui dan ditindaklanjuti oleh pihak terkait, disampaikan secara tertulis. Pada umumnya hasil rapat Dewan Komisaris menjadi rekomendasi/arahan serta diimplementasikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan/atau oleh Direksi.

Decision making of the Board of Commissioners meeting has been carried out based on deliberation for consensus or a majority vote in the event that deliberation for consensus does not occur. The results of the meetings of the Board of Commissioners have been recorded in the minutes of meetings and are well documented. The minutes of meetings of the Board of Commissioners are signed by all members of the Board of Commissioners, both those present at the meeting and those who are not present. The minutes of the Board of Commissioner's meetings have been distributed to all members of the Board of Commissioners. For matters that need to be knows and followed up by related parties, submitted in writing. In general, the results of the Board of Commissioners' meetings is the recommendations/directives and are implemented in the General Meeting of Shareholders (GMS) and/or by the Directors.

1.1.4. Pedoman Kerja dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Pedoman dan Tata tertib kerja Dewan Komisaris merupakan acuan bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif, efisien dan independen.
Adapun muatan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 mengenai Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya, Dewan Komisaris mengacu pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris No. 020/BD-SBII/III/2019 tanggal 14 Maret 2019 yang memuat antara lain:

- Pengaturan Organisasi dari Dewan Komisaris,
- Program Pengembangan Kualitas Diri,
- Kehadiran dan Waktu Kerja,
- Komite-Komite di Tingkat Dewan Komisaris,
- Rapat,
- Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1.1.4. Work Guidelines and Code of Conduct of Board of Commissioners

Work guidelines and Code of conduct of Board of Commissioners is a reference for the Board of Commissioners in carrying out its duties and responsibilities effectively, efficiently, and independently.
The content of the Work Guidelines and Code of Conduct of Board of Commissioners refers to Financial Services Authority Regulation Number 17 Year 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Bank.

In carrying out the functions and duties, the Board of Commissioners refers to the work guidelines and code of conduct No. 020/BD-SBII/III/2019 dated 14th March 2019 which include among others:

- *Organizational Arrangements from the Board of Commissioners,*
- *Self Quality Development Program,*
- *Attendance and Working Time,*
- *Committees at the Board of Commissioners Level,*
- *Meeting,*
- *Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners*

1.1.5. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam menjaga kelangsungan usaha perusahaan dalam jangka panjang dengan melakukan pengawasan aktif yang mencakup antara lain:

a. Melakukan pengawasan untuk kepentingan Bank atas kebijakan dan jalannya kepengurusan oleh Direksi, memberi nasihat kepada Direksi, dan bertanggung jawab atas pengawasan tersebut, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan keputusan RUPS.
b. Melaksanakan tugas, wewenang, dan tanggung jawab dengan itikad baik dan dengan prinsip kehati-hatian.
c. Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan secara teintegrasi serta kebijakan strategis Bank, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS.
d. Menerima dan melaksanakan kewenangan yang diserahkan dan/atau diberikan kepada Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS.
e. Melaksanakan tugas dan kewenangan pengawasan lain.
f. Dalam melaksanakan pengawasan, Dewan Komisaris dilarang ikut serta dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali:
    - Penyediaan dana kepada pihak terkait sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai batas maksimum pemberian kredit dan penyediaan dana besar bagi bank umum; dan
    - Hal lain yang ditetapkan dalam anggaran dasar Bank atau ketentuan peraturan perundang-undangan.

1.1.5. Duties and Responsibilities of Board of Commissioners

The duties and responsibilities of the Board of Commissioners in maintaining the continuity of the company's business in the long term by carrying out active supervision which include among others:

a. Carry out supervision in the interests of the Bank over the policies and course of management by the Board of Directors, provide advice to the Board of Directors, and be responsible for sucn supervision, in accordance with the Bank's aim and objectives as stipulated in the provisions of laws and regulations, the artile of association and GMS decisions.
b. Carrying out duties, authority and responsibilities in good faith and with the principle of prudence.
c. In carrying out supervision, the Board of Commissioners is obliged to direct, monitor and evaluate the integrated implementation of governance, risk management and compliance as well as the Bank's strategic policies, in accordance with the provisions of laws and regulations, the articles of association and/or GMS decisions.
d. Receive and implement the authority delegated and/or given to the Board of Commissioners in accordance with the provisions of statury regulation, articles of assosication, and/or GMS decisions.
e. Carry out other supervisory duties and authority.
f. In carrying out supervision, the Board of Commissioners is prohibited from participating in decision making on the Bank's operational activities, except:
    - *Provision of funds to related parties in accordance with the Financial Services Authority Regulations regarding maximum limits for granting credit and provision of large funds for commercial banks; and*
    - *Other matters stipulated in the Bank's articles of association or statutory provisions.*

g. Pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank oleh Dewan Komisaris merupakan bagian dari tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
h. Wajib melakukan pengawasan terhadap tindak lanjut Direksi atas temuan audit atau pemeriksanaan dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, audit ekstern, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuanga, dan/atau hasil pengawasan otoritas dan lembaga lain.
i. Wajib melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lama 5 (lima) hari kerja sejak ditemukan:
   - Pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang keuangan, perbankan, dan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank; dan/atau
   - Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
j. Wajib menyediakan waktu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara optimal sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja.
k. Wajib menjaga segala data dan informasi terkait Bank yang disampaikan oleh Direksi, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

g. Decision making on Bank operational activities by the Board of Commissioners is part of the supervisory duties of the Board of Commissioners so that it does not negate the responsibility of the Board of Directors for the implementation of Bank management.
h. Must supervise the Board of Directors' follow up on audit or inspection findings and recommendations from the Bank's internal audit work unit, external audit, results of supervision by the Financial Services Authority, and/or results of supervision by other authorities and institutions.
i. Must report to the Financial Services Authority no later than 5 (five) working days after discovery:
   - *Violation of the provisions of laws and regulations in the fields of finance, banking and those related to the Bank's business activities; and/or*
   - *Circumstances or predicted conditions that could endanger the continuity of the Bank's business.*
j. Must provide time to carry out duties and responsibilities optimally in accordance with work guidelines and regulations.
k. Must maintain all data and information related to the Bank submitted by the Board of Directors, and in accordance with statutory provisions.

1.2. Direksi

1.2.1. Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi anggota Direksi

Merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan. Direksi wajib mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, Direksi wajib menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi serta wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS.

1.2. Board of Directors

1.2.1. Number, Composition, Criteria and Independency of Member of Board of Directors

Referring to Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liabtility Companies, The Board of Directors is a Company Organ with authority and full responsibility for managing the Company and representing the Company, both inside and outside the court. The Board of Directors is obliged to manage the Bank in accordance with the authority and responsibilities as regulated in the Article of Association and applicable laws and regulations. In addition, the Board of Directors is obliged to apply the principles of good governance in every Bank business activity at all levels of the organization and is obliged to be accountable for the implementation of ist duties to the shareholders through the GMS.

Direksi Bank SBI Indonesia terdiri dari 5 (lima) orang diantaranya sebagai Direktur Utama. Adapun komposisi Direksi PT Bank SBI Indonesia terdiri dari Direktur Utama, Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko, Direktur Finance dan Teknologi Informasi, Direktur Pengembangan Bisnis serta Direktur Treasury dan International Banking.

The Board of Directors of Bank SBI Indonesia consists of 5 (five) including the President Director. The composition of the Board of Directors of PT Bank SBI Indonesia consists of the President Director, Director of Compliance and Risk Management, Director of Finance and Information Technology, Director of Business Development and Director of Treasury and International Banking.

Adapun susunan Direksi Bank SBI Indonesia periode 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The composition of the Board of Directors of Bank SBI Indonesia for the period of 31st December 2024 is as follows:

Nama & Jabatan ***Name & Position***	**Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)** ***Approval of Financial Services Authority (OJK)***
Akash Shambhu Damniwala **Direktur Utama** *President Director*	**Salinan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-142/ PB.12/2022 tanggal 8 Juli 2022** *Copy of Financial Services Authority Letter No. SR-142/ PB.12/2022 dated 8th July 2022*
Sanjay Kumar Singh **Direktur Finance & Teknologi Informasi** *Director of Finance & Technology Information*	**Salinan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-315/ PB.12/2020 tanggal 24 September 2020** *Copy of Financial Services Authority Letter No. SR-315/ PB.12/2020 dated 24th September 2020*
Heri Haryadi **Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko** *Director of Compliance & Risk Management*	**Salinan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-14/ PB.12/2022 tanggal 27 Januari 2022** *Copy of Financial Services Authority Letter No. SR-14/ PB.12/2022 dated 27th January 2022*
Tri Budi Yunianto **Direktur Treasury & International Banking** *Director of Treasury & International Banking*	**Salinan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-16/ PB.12/2018 tanggal 30 Januari 2018** *Copy of Financial Services Authority Letter No. SR-16/ PB.12/2018 dated 30th January 2018*
Aris Sutantio **Direktur Pengembangan Bisnis** *Director of Business Development*	**Salinan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-216/ PB.12/2022 tanggal 15 September 2022** *Copy of Financial Services Authority Letter No. SR-216/ PB.12/2022 dated 15th September 2022*

Terkait independensi, seluruh anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali Bank. Dengan demikian seluruh anggota Direksi adalah Independen. Prinsip independen dilakukan dengan mengutamakan kepentingan Bank dan tidak memiliki benturan kepentingan kepada Bank sehingga dapat merugikan atau mengurangi pendapatan Bank.

Regarding independence, all members of the Board of Directors have no financial, management, share ownership, and family relationship with members of the Board of Commissioners and Controlling Shareholders of the Bank. Thus all members of the Board of Directors are independent. The independent principle is carried out by prioritizing the interests of the Bank and not having a conflict of interest with the Bank so that it can harm or reduce the Bank's income.

Seluruh anggota Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

All members of the Board of Directors do not give general power of attorney to other parties which results in the transfer of duties and functions of the Board of Directors.

1.2.2. Program Pengembangan Anggota Direksi

1.2.2. Development Program for Members of the Board of Directors

Di tahun 2024, para anggota Direksi telah menghadiri dan berpartisipasi dalam berbagai pelatihan serta seminar dalam rangka menerapkan budaya pembelajaran secara berkelanjutan sebagai berikut:

In 2024, members of the Board of Directors have attended and participated in various trainings and seminars in order to implement a culture of continuous learning as follows:

No.	Nama Kegiatan *Name of the Activities*	Penyelenggara *Organizer*	Waktu *Time*	Dihadiri oleh *Attended by*
1.	Webinar *"Connecting The Dots"*	OJK	11.01.2024	Direktur Treasury & IB
2.	Compliance Members Meeting	Perbina	24.01.2024	Direktur Kepatuhan
3.	Training "Cybersecurity Basics : A Hands-on Approach"	Universidad Carlos III de Madrid through edX	26.01.2024	Direktur Utama
4.	Course "Derivative, Futures, Swaps and Option"	New York Institute of Finance through edX	28.01.2024	Direktur Utama
5.	Pertemuan Koordinasi PPATK	PPATK	30.01.2024	Direktur Kepatuhan
6.	FGD "Riset Penyusunan Market Conduct Index Sektor Perbankan"	OJK	26.02.2024	Direktur Kepatuhan
7.	Indonesian Banking Road to Net Zero Emission	OJK	04.03.2024	Direktur Kepatuhan
8.	How to use chatGPT in Business	edX	12.03.2024	Direktur Utama
9.	Rapat Umum Anggota Tahunan 2024	LAPS	26.03.2024	Direktur Kepatuhan
10.	Course "Money Market, Foreign Exchange and Tiime Value of Money"	New York Institute of Finance through edX	10.04.2024	Direktur Utama
11.	Training "Data Analytics Basic for Everyone"	IBM	11.04.2024	Direktur Utama
12.	Training "Entrepreneurial Leadership Toolbox"	BobsonX from Bobson College	12.04.2024	Direktur Utama
13.	Pertemuan Tim Kerja Analisis Kolaboratif Terkait Pemilu Pilkada	PPATK	07.05.2024	Direktur Kepatuhan

14.	Training "Penyelarasan dan Penyetaraan Sertifikasi Manajemen Risiko Direksi & Komisaris Jenjang 5"	IRPA	15-16.05.2024	Direktur Kepatuhan
15.	Training "Sosialisasi IB Product: Remittance & Trade Finance"	Bank SBII	16-17.05.2024	- Direktur Treasury & IB - Direktur Pengembangan Bisnis
16.	Tanggapan Tertulis dan Rapat Dengar Pendapat Terhadap Rancangan POJK tentang Perintah Tertulis (Amandemen)	OJK	22.05.2024	Direktur Kepatuhan
17.	Rembuk Nasional	PPATK	06.06.2024	Direktur Kepatuhan
18.	Training "Penyetaraan & Penyelasaran Manajemen Risiko Kualifikasi 7 Direksi"	IRPA	13-14.08.2024	- Direktur Treasury & IB - Direktur Pengembangan Bisnis
19.	Training "Sosialisasi APU PPT & PPPSPM 2024"	PPATK	22.08.2024	- BOD - Komisaris Independen
20.	Training "Using AI in Customer Service"	Brad Clevelend	22.09.2024	Direktur Utama
21.	Training "How to Resolve Conflict	TJ Guttormsen	23.09.2024	Direktur Utama
22.	Training "Inclusive Tech : Building Your Team	Nishant Bhajaria	23.09.2024	Direktur Utama
23.	Training "Cryptocurrency Foundations"	Jonathan Reichental	24.09.2024	Direktur Utama
24.	Training "Climate Change : A Top ESC Concern"	Fulya Kocak	25.09.2024	Direktur Utama
25.	Training "OpenAI ChatGPT : Creating Customer GPTs"	Morten Rand-Hendriksen	25.09.2024	Direktur Utama
26.	Training "Transfer Knowledge IB Q3"	Bank SBII	25.09.2024	Direktur Treasury & IB
27.	Sosialisasi Peraturan Bank Indonesia Mengenai Pasar Uang & Pasar Valuta Asing	Bank Indonesia	27.09.2024	Direktur Treasury & IB
28.	FGD Persamaan Persepsi Perizinan Penilaian Kemampuan & Kepatuhan Kepengurusan & Kepemilikan Bank Umum	FKDKP	30.09.2024	Direktur Kepatuhan
29.	Training "The Ultimate Guide to Sustainable Project Management"	CRFT Production and Antonio Nieto-Rordiquez	04.10.2024	Direktur Utama

30.	Training "HR as Strategic Business Partner:	Michael McLernon	06.10.2024	Direktur Utama
31.	Sosialisasi Ketentuan Perbankan	OJK	07.11.2024	- Direktur Treasury & IB - Direktur Kepatuhan
32.	Sosialisasi *"Risk and Government Summit (RGS) 2024"*	OJK	26.11.2024	Direktur Kepatuhan
33.	Dialog Akhir Tahun antara Anggota Dewan Komisioner & Industri Jasa Keuangan	OJK	02.12.2024	Direktur Kepatuhan
34.	Training "Sosialisasi Anti Fraud"	Bank SBII	13.12.2024	Direktur Kepatuhan
35.	Training "Transfer Knowledge Treasury Q4"	Bank SBII	30.12.2024	Direktur Treasury & IB
36.	Training "Transfer Knowledge BI-SSSS"	Bank SBII	30.12.2024	Direktur Treasury & IB
37.	Training "Transfer Knowledge IB Q4 : SWIFT Transformation from ISO 15022 to ISO 20022"	Bank SBII	31.12.2024	Direktur Treasury & IB
38	Training "Transfer Knowledge BI-ETP	Bank SBII	31.12.2024	Direktur Treasury & IB

1.2.3. Rapat Direksi

Rapat Direksi di tahun 2024 telah diselenggarakan minimal 2 (dua) kali dalam sebulan, dengan pembahasan kebijakan strategis termasuk seluruh aktivitas operasional Bank seperti sistem pengendalian, profil risiko, ALCO, rencana bisnis bank, performance bank dan lain-lain dalam rangka mencapai sasaran Bank. Sepanjang tahun 2024 rapat Direksi telah dilakukan sebanyak 24 (dua puluh empat) kali.

1.2.3. Board of Directors Meetings

Board of Directors meetings in 2024 have been held at least 2 (two) times a month, with discussions on strategic policies including all operational activities of the Bank such as control systems, risk profiles, ALCO, bank business plan, bank performance and other in order to achieve the Bank's targets. Throughout 2024 the Board of Directors meetings have been held of 24 (twenty four) times.

Kehadiran Direksi dalam Rapat Direksi Tahun 2023 *Attendance of the Board of Directors in Board of Directors Meeting of 2023*		
Direksi **Directors**	**Jabatan** **Position**	**Kehadiran** **Presence**
Akash Shambhu Damniwala	**Direktur Utama** *President Director*	23
Sanjay Kumar Singh	**Direktur Finance & TI** *Director of Finance & IT*	23
Tri Budi Yunianto	**Direktur Treasury & Int'l Banking** *Director of Treasury & Int'l Banking*	24
Heri Haryadi	**Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko** *Director of Compliance & Risk Management*	21
Aris Sutantio	**Direktur Pengembangan Bisnis** *Director of Business Development*	23

1.2.4. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Secara umum, Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain:

1. Menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank sesuai dengan maksud dan tujuan Bank yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan keputusan RUPS.
2. Melaksanakan tugas, wewenang, dan tanggung jawab dengan itikad baik dan dengan prinsip kehati-hatian.
3. Mewakili Bank sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan keputusan RUPS.
4. Menerapkan tata kelola yang baik pada Bank, manajemen risiko, dan kepatuhan secara terintegrasi yang disesuaikan dengan perkembangan ekosistem perbankan terkini serta didukung dengan digitalisasi dan inovasi teknologi.
5. Wajib menindaklanjuti temuan audit atau pemeriksaan dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor ekster, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau hasil pengawasan otoritas dan lembaga lain.
6. Wajib mengungkapkan kepada pegawai mengenai kebijakan internal Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
7. Wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS.
8. Dilarang menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa professional sebagai tenaga ahli atau konsultan. Larangan ini tidak berlaku untuk penggunaan penasihat perorangan dan/atau jasa professional dengan ketentuan:
   - Untuk proyek bersifat khusus
   - Dilaksanakan oleh Pihak Independen yang memiliki pengetahuan teknis tertentu dengan standar kualifikasi keahlian yang memadai untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus
   - Dilaksanakan oleh pihak yang tidak menduduki jabatan struktural pada Bank
   - Dilaksanakan oleh pihak yang tidak mempunyai wewenang untuk membuat keputusan operasional Bank.

1.2.4. Duties and Responsibilities of Board of Directors

In general, the Board of Directors has duties and responsibilities, including:

1. *Carry out and be responsible for managing the Bank for the Bank's interests in accordance with the Bank's aims and objectives as stipulated in the provisions of laws and regulations, the articles of association and GMS decisions.*
2. *Carry out duties, authority and responsibilities in good faith and with the principle of prudence.*
3. *Represent the Bank in accordance with the provisions of laws and regulations, article of association and GMS decisions.*
4. *Implement good governance at the Bank, risk management and compliance in an integrated manner that is adapted to the latest developments in the banking ecosystem and supported by digitalization and technological innovation.*
5. *Must follow up on audit findings or examinations and recommendations from the Bank's internal audit work unit, external auditors, results of supervision by the Financial Services Authority, and/or results of supervision by other authorities and institutions.*
6. *Must disclose to employees regarding the Bank's strategic internal policies in the field of personnel.*
7. *Must be accountable for the implementation of duties to shareholders through the GMS.*
8. *Using individual advisors and/or professional services as experts or consultants is prohibited. This prohibition does not apply to the use of individual advisors and/or professional services with the following conditions:*
   - *For special projects*
   - *Carried out by an Independent Party who has certain technical knowledge with adequate skill qualification standards to work on special projects*
   - *Carried out by parties who do not hold structural positions at the Bank*
   - *Carried out by parties who do not have the authority to make operational decisions at the Bank.*

9. Wajib memiliki dan menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu, termasuk kepada Dewan Komisaris, dan melaksanakan pengelolaan data dan informasi sesuai dengan Tata Kelola yang Baik pada Bank dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
10. Keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi.

Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya, dengan tujuan mencapai efektivitas pengelolaan dan pencapaian hasil yang maksimal.

9. Must have and provide accurate, relevant and timely data and information, including to the Board of Commissioners, and carry out data and information management in accordance with Good Governance at the Bank and the provisions of statutory regulations.

10. Director's decisions taken in accordance with the work guidelines and regulations are binding and the responsibility of all members of the Board of Directors.

Each member of the Board of Directors carries out their duties in accordance with their distribution of duties and authority, with the aim of achieving management effectiveness and achieving maximum results.

Nama & Jabatan ***Name & Position***	**Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)** ***Approval of Financial Services Authority (OJK)***
Direktur Utama *President Director*	**Membawahi** *Supervise*: **1. Direktur Finance dan Teknologi Informasi** *Director of Finance and Information Technology* **2. Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko** *Director of Compliance and Risk Management* **3. Direktur Pengembangan Bisnis** *Director of Business Development* **4. Direktur Treasury dan International Banking** *Director of Treasury and International Banking* **5. Kepala Divisi Internal Audit** *Division Head of Internal Audit* **6. Kepala Divisi Corporate Strategy & Planning** *Division Head of Corporate Strategy & Planning* **7. Kepala Departemen Credit Review** *Department Head of Credit Review*

Jabatan ***Position***	**Bidang Tugas dan Tanggung Jawab** ***Field of Duties and Responsibilities***
Direktur Finance dan Teknologi Informasi *Director of Finance and Information Technology*	**Membawahi** *Supervise*: 1. **Kepala Divisi Finance & General Affair** *Division Head of Finance & General Affair* 2. **Kepala Divisi Teknologi Informasi** *Division Head of IT* 3. **Kepala Seksi IT Infrastructure & Security, Special Project Implementation** *Section Head of IT Infrastructure & Security, Special Project Implementation* 4. **Kepala Divisi Credit Management, dan juga bertanggung jawab atas unit NPL** *Division Head of Credit Management, and also responsible for NPL unit* 5. **Kepala Divisi Operations & Business Support, yang bertanggung jawab dalam hal terkait dengan seluruh operasional cabang dan cabang pembantu** *Division Head of Operations & Business Support, and also is responsible for the entire operational matters related to branches and sub-branches.*
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko *Director of Compliance and Risk Management*	**Membawahi** *Supervise:* 1. **Kepala Divisi Manajemen Risiko** *Division Head of Risk Management* 2. **Kepala Divisi Legal /** *Division Head of Legal* 3. **Kepala Divisi Sumber Daya Manusia** *Division Head of HR* 4. **Kepala Seksi Kepatuhan** *Section Head of Compliance* 5. **Kepala Seksi APU PPT & PPPSPM** *Section Head of AML CFT & CPF*
Direktur Pengembangan Bisnis *Director of Business Development*	**Membawahi** *Supervise:* 1. **Kepala Divisi Indo-India Business Banking** *Division Head of Indo-India Business Banking* 2. **Kepala Seksi Branch Distribution yang membawahi Pimpinan Cabang/Capem** *Section Head of Branch Distribution oversees the Head of the Branch/Sub-Branch*
Direktur Treasury dan International Banking *Director of Treasury and International Banking*	**Membawahi** *Supervise:* 1. **Kepala Divisi Treasury** *Division Head of Treasury* 2. **Kepala Divisi International Banking** *Division Head of International Banking*

KELENGKAPAN DAN PELAKSANAAN TUGAS KOMITE- KOMITE
Completeness and Duties Implementation of Committees

A. Komite Dibawah Dewan Komisaris

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam pengawasan Bank, Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite di tingkat Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan Bank. Setiap komite bertanggung jawab untuk melakukan kajian dan pengawasan berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan di dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja masing-masing komite.

A. Committee under the Board of Commissioners

In carrying out its duties and responsibilities in Bank supervision, the Board of Commissioners are assisted by committees at the Board of Commissioners level in carrying out its duties and responsibilities in Bank supervision. Each committee is responsible for reviewing and supervising based on the duties and responsibilities specified in the Work Guidelines and Rules of each committee.

2.1. Komite Audit
2.1.1. Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite Audit

Pembentukan Komite Audit merujuk pada Peraturan OJK No. 17 Tahun 2023 dan Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum serta Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, dengan tujuan untuk membantu dan memfasilitasi Dewan Komisaris memantau dan melaksanakan evaluasi terhadap kinerja tugas Satuan Kerja Audit Internal, memastikan terlaksananya Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, melakukan kajian atas kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik eksternal dengan prinsip dan standar audit yang berlaku di Indonesia, serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang penunjukkan Akuntan Publik, dan melakukan evaluasi pelaksanaan pengendalian internal Bank.

Bank SBI Indonesia telah memiliki Komite Audit sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 022/KPTS/DIR-SBII/IX/2023 tanggal 20 September 2023 perihal Perubahan Anggota Komite Audit. Adapun tugas Komite Audit adalah mengawasi hal-hal terkait informasi keuangan, sistem pengendalian intern, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi GCG, serta kepatuhan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.1. Audit Committee
2.1.1. Structure, Membership, Proficiency and Independency of Audit Committee Members

The establishment of the Audit Committee refers to OJK Regulation No. 17 Year 2023 and OJK Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 concerning Implementation of Governance of Commercial Bank the Establishment and Guidelines for the Implementation of Work of the Audit Committee, with the aim of assisting and facilitating the Board of Commissioners to monitor and evaluate the performance of the duties of the Internal Audit Work Unit, ensure the implementation of Good Corporate Governance, conduct a review of the suitability of audit implementation by an external Public Accounting Firm with auditing principles and standards applicable in Indonesia, as well as providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of Public Accountant, and evaluating the impelentation of the Bank's internal control.

Bank SBI Indonesia was formed based on Board of Directors Decree No. 022/KPTS/DIR-SBII/IX/2023 dated 20th September 2023 concerning Changes in Members of the Audit Committee. The duties of the Audit Committee are to carrying out oversight functions on matters relating to financial information, internal control systems, implementation of internal and external audit functions, implementation of GCG, and compliance with applicable laws and regulations.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi tersebut di atas, susunan Komite Audit beranggotakan 4 (empat) orang dan dipimpin oleh Komisaris Independen. 2 (dua) diantaranya adalah Pihak Independen yang berasal dari luar Perseroan.

Based on the Board of Directors Decree above, the compositon of the Audit Committee consists of 4 (four) and is led by an Independent Commissioner. 2 (two) of them are Independent Parties from outside the Company.

Susunan anggota Komite Audit tahun 2024 sebagai berikut:

The composition of the Audit Committee members in 2024 as follows:

Nama *Name*	**Keanggotaan** *Membership*	**Jabatan** *Position*
Suranto Wignyoharjono	**Komisaris Independen** *Independent Commissioner*	**Ketua** Chairperson
Mahatma Putra Jaya	**Komisaris Independen** *Independent Commissioner*	**Anggota** *Member*
Fathor Rachman	**Pihak Independen** *Independent Party*	**Anggota** *Member*
Subardiah	**Pihak Independen** *Independent Party*	**Anggota** *Member*

2.1.2. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang mengatur pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, organisasi, syarat keanggotaan, pelaksanaan rapat dan etika kerja. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit ditinjau secara berkala agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kebutuhan Bank.

2.1.2. Guidelines and Code of Conduct of Audit Committee

In carrying out the duties and responsibilities, the Audit Committee has the Guidelines and Work Rules that regulate matters related to the implementation of duties and responsibilities, organization, membership requirements, meeting conduct and work ethics. The Audit Committee's Guidelines and Work Rules are reviewed periodically to comply with applicable regulations and the needs of the Bank.

2.1.3. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan pendapat dan/atau masukan kepada Dewan Komisaris mengenai mengenai laporan dan/atau hal-hal lain yang disampaikan kepada Direksi, serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris dengan cara:

2.1.3. Duties and Responsibilities of Audit Committee

The Audit Committee is in charge and responsible for providing opinions and/or input to the Board of Commissioners regarding reports and/or other matters submitted to the Board of Directors, as well as identifying matters that require the attention of the Board of Commissioners by:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
2. Dalam rangka melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Komite Audit melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
   a. Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Internal;
   b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;
   c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku;
   d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan audit yang dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Intern, Kantor Akuntan Publik, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas lain.
3. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukkan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

1. Monitoring and evaluating the planning and implementation of audits as well as monitoring the follow-up of audit results in order to assess the adequacy of internal control including the adequacy of the financial reporting process.

2. In order to carry out the tasks referred to the above, the Audit Committee monitors and evaluates:

a. Implementation of duties of the Internal Audit Work Unit;

b. Conformity of the audit implementation by the Public Accountant Firm with the applicable auditing standards;

c. Conformity of financial reports with applicable accounting standards;

d. Implementation of follow-up by the Board of Directors on the results of audit findings carried out by the Internal Audit Work Unit, Public Accountant Firm, Bank Indonesia, The Financial Services Authority and other authorities.

3. Provide recommendations regarding the appointment of Public Accountant and/or Public Accountant Firm to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.

2.1.4. Rapat Komite Audit

Selama tahun 2024, Komite Audit telah mengadakan 12 (dua belas) kali pertemuan. Dalam setiap rapat telah dibuat risalah rapat dan disampaikan kepada Dewan Komisaris melalui rapat dewan komisaris.

Adapun kehadiran dalam rapat Komite Audit adalah sebagai berikut:

2.1.4. Audit Committee Meetings

During 2024, the Audit Committee held 12 (twelve) meetings. In each meeting, minutes are made and submitted to the Board of Commissioners

The attendance of the Audit Committee meeting are:

Nama *Name*	**Keanggotaan** *Membership*	**Hadir** *Present*	**Tidak Hadir** *Absent*
Suranto Wignyoharjono	**Komisaris Independen** *Independent Commissioner*	**12**	**-**
Mahatma Putra Jaya	**Komisaris Independen** *Independent Commissioner*	**12**	**-**
Fathor Rachman	**Pihak Independen** *Independent Party*	**12**	**-**
Subardiah	**Pihak Independen** *Independent Party*	**12**	**-**

2.1.5. Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite Audit

Beberapa keputusan/rekomendasi yang diberikan oleh Komite Audit selama tahun 2024 antara lain:

1. Terkait progress temuan audit SKAI/KAP/OJK agar dimonitor penyelesaiannya.
2. NPL yang tidak sesuai dengan SOP Kredit, SKAI diminta untuk mengecek Kembali dengan Divisi Manajemen Risiko terkait pengkinian SOP.
3. SKAI diminta untuk melakukan monitoring laporan tindak lanjut untuk mengantisipasi risiko yang ada dan mencegah temuan berulang.
4. Beberapa item realisasi kinerja SKAI tahun 2023 yang belum terealisir agar di carry over dan diprioritaskan realisasisnya di tahun 2024.
5. Temuan KAP tahun buku 2023 agar didiskusikan secara internal dan finalisasi terlebih dahulu oleh pihak KAP, sehingga dapat segera disirkuler ke anggota komite.
6. Terkait temuan pada divisi HR, SKAI diminta segera ditindaklanjut penyelesaiannya.
7. Beberapa temuan KAP tahun buku 2023 yang tercantum pada Management Letter agar segera ditindaklanjuti.

2.1.5. Implementation Report of the Audit Committee Work Program

Several decisions/recommendations made by the Audit Committee during 2024 including:

1. *Regarding the progress of Internal Audit Division (SKAI)/KAP/OJK audit findings, the resolution should be monitored.*
2. *NPLs that are not in accordance with the Credit Procedures, SKAI is requested to check again with the Risk Management Division regarding the SOP update.*
3. *SKAI is requested to monitor follow up reports to anticipate existing risks and prevent repeated findings.*
4. *Several SKAI performance realization items in 2023 that have not been realized should be carried over and prioritized for realization in 2024.*
5. *Public Accountant Office (KAP) findings for the 2023 financial year should be discussed internally and finalized first by the KAP, so that they can be immediately circulated to committee members.*
6. *Regarding findings in HR Division, SKAI is requested to immediately follow up on their resolution.*
7. *Several KAP findings for the 2023 fiscal year listed in the Management Letter should be followed up immediately.*

8. Terkait penunjukkan KAP Dimana merujuk POJK No. 9 Tahun 2023, jika karena pertimbangan tertentu Bank SBII berencana menggunakan KAP yang sama dengan tahun sebelumnya, SKAI diminta agar ketentuan internal (SOP) mengenai penunjukkan KAP dilakukan penyesuaian terlebih dahulu.
9. SKAI agar melakukan audit pada seksi Kepatuhan dan seksi APU PPT sesuai waktu yang ditetapkan yaitu Juni 2024.
10. SKAI telah menyampaikan rangkuman hasil pemeriksaan divisi Treasury kepada anggota Komite.
11. Terkait kekurangan 1 (satu) tenaga kerja audit TI, SKAI diminta untuk segera menyampaikan permintaannya kepada divisi HR. IT Audit yang sangat diperlukan agar menjadi perhatian manajemen, mengingat Bank akan meluncurkan produk-produk baru yang memerlukan keterlibatan TI.
12. Merekomendasi Akuntan Publik Patricia, CPA dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kanaka Puradiredja, Suhartono (Nexia KPS) untuk pemeriksaan audit umum per 31 Desember 2024 dan audit konsolidasi pada tanggal 31 Maret 2025 (periode audit tanggal 1 April 2024 sampai dengan 31 Maret 2025).
13. Audit terkait PSAK 71 (CKPN) akan dilakukan pada saat audit Divisi Manajemen Kredit di September 2024.
14. Agar diprioritaskan audit pada divisi Manajemen Risiko pada tahun 2025, mengingat audit terakhir dilakukan di tahun 2021.
15. SKAI diminta berkoordinasi dengan Kepatuhan untuk melakukan update SOP mengingat pedoman kerja Internal Control yang masih mengacu pada pedoman yang lama.
16. Direktur Pengembangan Bisnis agar dapat memberikan perhatian lebih terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
17. Terkait Kaji Ulang Hasil Kerja SKAI dan Kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Internal Audit Bank (SPFAIB) : SKAI diminta follow up dengan target Desember 2024 yaitu 1 (satu) temuan terkait pencantuman minimal kompetensi dan sertifikasi auditor di dalam SOP yang akan diselesaikan bersamaan dengan pengkinian SOP Internal Audit.

8. *Regarding the appointment of KAP in which referring to OJK Regulation No. 9 Year 2023, if due to certain considerations Bank SBII plans to use the same KAP as the previous year, SKAI is requested to adjust the internal provisions (SOP) regarding the appointment KAP first.*
9. *SKAI to conduct an audit on the Compliance section and the AML CFT section according to the specified time, namely June 2024.*
10. *SKAI has submitted a summary of the results of the Treasury division examination to the Committee members.*
11. *Regarding the shortage of 1 (one) IT audit, SKAI is requested to immediately submit the request to HR division. IT Audit is very necessary to be the attention of management, considering that the Bank will launch new products that require IT involvement.*
12. *Recommend Public Accountant Patricia, CPA and KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (Nexia KPS) for the general audit examination as of 31 December 2024 and the consolidated audit on 31 March 2025 (audit period from 1st April 2024 to 31st March 2025).*
13. *Audit related to PSAK 71 (CKPN) will be conducted during the audit of the Credit Management Division in September 2024.*
14. *To prioritize the audit of the Risk Magement Division in 2025, considering that the last audit was conducted in 2021.*
15. *SKAI is requested to coordinate with Compliance to update the SOP considering that the Internal Control work guidelines still refer to the old guidelines.*
16. *Director of Business Development to be able to pay more attention to Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs).*
17. *Regarding the Review of SKAI Work Results and Compliance with the Bank Internal Audit Function Implementation Standards (SPFAIB) : SKAI is requested to follow up with the target of December 2024, namely 1 (one) finding related to the inclusion of minimum auditor competency and certification in the SOP which will be completed together with the updating of the Internal Audit SOP.*

18. SKAI diminta untuk melakukan audit cabang KPO dan cabang Surabaya dimasukkan dalam program rencana kerja SKAI tahun 2025 mengingat audit terakhir dilakukan 1 tahun lalu.
19. SKAI diminta kedepannya agar melakukan audit dengan prioritas berdasarkan frekuensi transaksi dan tingginya risiko.

18. SKAI is requested to conduct an audit of the KPO branch and Surabaya branch included in the SKAI work plan program for 2025 considering that the last audit was conducted 1 year ago.
19. SKAI is requested in the future to conduct audits with priorities based on transaction frequency and high risk.

2.1.6. Rencana Kerja Komite Audit Tahun 2025

1. Progress audit (Internal Audit/Kantor Akuntan Publik/OJK)
2. Review dan update piagam audit
3. Realisasi audit internal dibanding target/rencana audit tahun 2024
4. Issue temuan Kantor Akuntan Publik (KAP) tahun buku 2024
5. Evaluasi Kinerja Satuan Kerja Audit Internal semester 2 tahun 2024
6. Presentasi kinerja bisnis Perkreditan dan IIBB
7. Beberapa temuan KAP tahun buku 2023 yang tercantum pada Management Letter agar segera ditindaklanjuti.
8. Organisasi Satuan Kerja Audit Internal update
9. Pembahasan hasil temuan KAP tahun 2024
10. Hasil Pemeriksaan Seksi Kepatuhan
11. Strategi Pencapaian Satuan Kerja Audit Internal
12. Review Kinerja SKAI
13. Evaluasi KAP atas jasa laporan keuangan tahun buku 2024
14. Progress rencana penunjukkan KAP untuk audit laporan keuangan periode 31 Desember 2025 dan 31 Maret 2026
15. Hasil Pemeriksaan Satuan Kerja Manajemen Risiko
16. Kaji ulang hasil kerja SKAI dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Internal Audit Bank (SPFAIB)
17. Laporan kinerja SKAI sampai dengan September 2025
18. Program kerja dan action plan Seksi Kepatuhan tahun 2026.
19. Program Rencana Kerja SKAI tahun 2026

2.1.6. Audit Committee Work Program of 2025

1. Audit progress (Internal Audit/Public Accounting Firm/OJK
2. Review and update the audit charter
3. Realization of internal audit compared to audit target/plan for 2024
4. Issue findings from the Public Accounting Firm (KAP) for the year of 2024
5. Review the Performance of the Internal Audit Work Unit for semester 2 - 2024
6. Presentation of Credit and IIBB business performance
7. Several KAP findings for the 2023 fiscal year listed in the Management Letter should be followed up immediately.
8. Update on the organization of the Internal Audit Work Unit
9. KAP finding result of 2024
10. Inspection results of Compliance Section
11. Achievement strategy of the Internal Audit Work Unit
12. Review performance of Internal Audit Work Unit
13. KAP evaluation of financial reporting services for the financial year of 2024
14. Plan progress to appoint KAP to audit financial statements for the period of 31 December 2025 and 31 March 2026
15. Inspection results of Risk Management Work Unit
16. Review SKAI's work results and the compliance with Bank Internal Function Implementation Standards (SPFAIB)
17. Performance report of Internal Audit Work Unit up to September 2025
18. Work program and action plan of Compliance Section for 2026
19. Work Plan Program of Internal Audit Work Unit for 2026.

2.2. Komite Pemantau Risiko

2.2.1. Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di dalam melakukan pengawasan yang aktif atas manajemen risiko Bank. Bank SBI Indonesia telah memiliki Komite Pemantau Risiko berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 023/KPTS/DIR-SBII/IX/2023 tanggal 20 September 2023 perihal Perubahan Anggota Komite Pemantau Risiko.

Komite Pemantau Risiko memiliki 4 (empat) anggota yang terdiri dari ketua yang merupakan Komisaris Independen dan 3 (tiga) anggota komite yaitu 1 (satu) Komisaris Independen dan 2 (dua) Pihak Independen yang berasal dari luar Perseroan yang masing-masing ahli di bidang keuangan dan di bidang manajemen risiko.

Susunan anggota Komite Pemantau Risiko tahun 2024 sebagai berikut:

2.2. Risk Monitoring Committee

2.2.1. Structure, Membership, Proficiency and Independency of Risk Monitoring Committee Members

Risk Monitoring Committee assists the Board of Commissioners in carrying out their duties and responsibilities in carrying out active oversight of the Bank's risk management. Bank SBI Indonesia already has a Risk Monitoring Committee based on Directors Decree No. 023/KPTS/DIR-SBII/IX/2023 dated 20th September 2023 regarding Changes in Members of the Risk Monitoring Committee.

Risk Monitoring Committee consists of 4 (four) member and it is led by an Independent Commissioner and 3 (three) committee members, namely 1 (one) Independent Commissioner and 2 (two) Independent Parties from outside the Company, each of whom are experts in finance and risk management.

The composition of the Risk Monitoring Committee members in 2024 are:

Nama *Name*	**Keanggotaan** *Membership*	**Jabatan** *Position*
Mahatma Putra Jaya	**Komisaris Independen** *Independent Commissioner*	**Ketua** Chairperson
Suranto Wignyoharjono	**Komisaris Independen** *Independent Commissioner*	**Anggota** *Member*
Fathor Rachman	**Pihak Independen** *Independent Party*	**Anggota** *Member*
Subardiah	**Pihak Independen** *Independent Party*	**Anggota** *Member*

2.2.2. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Pemantau Risiko memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang mengatur hal-hal terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, organisasi, syarat keanggotaan, pelaksanaan rapat dan etika kerja. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko ditinjau secara berkala agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kebutuhan Bank.

2.2.2. Guidelines and Code of Conduct of Risk Monitoring Committee

In carrying out the duties and responsibilities, the Risk Monitoring Committee has the Guidelines and Work Rules that regulate matters related to the implementation of duties and responsibilities, organization, membership requirements, meeting conduct and work ethics. The Risk Monitoring Committee's Guidelines and Work Rules are reviewed periodically to comply with applicable regulations and the needs of the Bank.

2.2.3. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab dalam memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dengan melakukan:

1. Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut;
2. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko;
3. Lain-lain yang berkaitan dengan pengembangan manajemen risiko Bank.

2.2.3. Duties and Responsibilities of Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee has duties and responsibilities in providing recommendations to the Board of Commissioners by carrying out:

1. *Evaluation of the conformity between the risk management policies and the implementation of these policies;*
2. *Monitoring and evaluating the implementation of the duties of the Risk Management Committee and the Risk Management Work Unit;*
3. *Others related to the development of the Bank's risk management.*

2.2.4. Rapat Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2024, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan 12 (dua belas) kali rapat. Dalam setiap rapat dibuat risalah rapat dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Adapun kehadiran dalam rapat Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

2.2.4. Risk Monitoring Committee Meetings

During 2024, Risk Monitoring Committee held 12 (twelve) meetings. Minutes meeting are made and submitted to the Board of Commissioners.

The attendance of Risk Monitoring Committee meeting as follow:

Nama *Name*	Keanggotaan *Membership*	Hadir *Present*	Tidak Hadir *Absent*
Mahatma Putra Jaya	**Komisaris Independen** *Independent Commissioner*	12	-
Suranto Wignyoharjono	**Komisaris Independen** *Independent Commissioner*	12	-
Fathor Rachman	**Pihak Independen** *Independent Party*	12	-
Subardiah	**Pihak Independen** *Independent Party*	12	-

2.2.5. Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite Pemantau Risiko

Beberapa keputusan/rekomendasi yang diberikan oleh Komite Pemantau Risiko selama tahun 2024 antara lain:

2.2.5. Implementation Report of the Risk Monitoring Committee Work Program

Several decisions/recommendations made by the Risk Monitoring Committee during 2024 including:

1. Pembahasan laporan profil risiko
2. Pembahasan kebijakan manajemen risiko
3. Pembahasan RBBR semester II/2023 dan semester I/2024
4. Progress update rating dan scoring system
5. Pembahasan portfolio perkreditan dan strategi pencapaian.
6. Pembahasan analisasi posisi bank dalam menghadapi persaingan usaha dalam bidang penanganan produk/jasa
7. Pembahasan pencapaian target kinerja dan rasio-rasio kunci serta strategi pencapaiannya.
8. Pencapaian dan Portofolio Dana Pihak Ketiga Semester II/2023
9. Pengawasan Komisaris terkait APU PPT periode Desember 2023
10. Progress/realisasi “HR Transformation” dengan Konsultan
11. Evaluasi kinerja SKMR semester 2-2023
12. Posisi portofolio Dana Pihak Ketiga dan Perkreditan periode 31 Januari 2024
13. Portofolio program kerja Trade Service 2024 (Fee Based Income)
14. Pengendalian risiko operasional (RCSA) update
15. Temuan audit KAP tahun 2023 dan pengaruhnya terhadap profil risiko
16. Rencana TI dan realisasi 2023
17. Presentasi dan kemungkinan revisi/update limit counterparty
18. Analisa dan realisasi perpanjangan kredit sementara
19. Penilaian maturity level cyber security 2024
20. Presentasi dan kemungkinan revisi/update kebijakan BCP
21. Presentasi risk event module dan laporan risk event per 31 Maret 2024
22. Presentasi bidang HR (rekrutmen, kecukupan SDM, dll) dan kendalanya
23. Update project taksonomi pada Bank SBI Indonesia
24. Penerapan urgensi program APU PPT yang efektif pada Bank SBI Indonesia
25. Review pedoman perkreditan
26. Evaluasi self assessment form (RCSA)
27. Review program penerapan core values Bank SBI Indonesia

1. *Discussion of the risk profile report*
2. *Discussion of risk management policies*
3. *Discussion of RBR semester II/2023 and semester I/2024*
4. *Progress update rating and scoring system*
5. *Discussion of credit portfolio and achievement strategy*
6. *Discussion of bank position analysis in facing business competition in the field of product/service handling*
7. *Discussion of achievement of performance targets and key ratios and their achievement strategies*
8. *Achievement and Portfolio of Third Party Funds Semester II/2023.*
9. *Supervision of Commissioners related to APU PPT period of December 2023.*
10. *Progress/realization of “HR Transformation” with Consultant.*
11. *Evalution of Risk Management Unit (SKMR) performance semester 2-2023*
12. *Position of Third Party Funds and Credit portfolio period of 31st January 2024*
13. *Portfolio of Trade Service work program 2024 (Fee Based Income).*
14. *Operational risk control (RCSA) update.*
15. *KAP audit findings in 2023 and their impact on risk profile.*
16. *IT plan and realization 2023*
17. *Presentation and possible revision/update of counterparty limit*
18. *Analysis and realization of temporary credit extension*
19. *Assessment of cyber security maturity level 2024*
20. *Presentation and possible revision/update of BCP policy*
21. *Presentation of risk event module and risk event report as of 31st March 2024*
22. *Presentation of HR field (recruitment, HR adequacy, etc.) and its constraints*
23. *Update of taxonomy project at Bank SBI Indonesia*
24. *Implementation of urgency of effective APU PPT program at Bank SBI Indonesia*
25. *Review of credit guidelines*
26. *Evaluation of self assessment form (RCSA)*
27. *Review of Bank SBI Indonesia core values implementation program*

28. Rencana Pemulihan dan Rencana Resolusi
29. Pencapaian rencana kerja TI tahun 2024 dan deviasi (jika ada)
30. Evaluasi dan aktivitas Treasury tahun 2024
31. Update kinerja November 2024 dan proyeksi pencapaian Desember 2024

28. Recovery Plan and Resolution Plan
29. Achievement of IT work plan in 2024 and deviation (if any)
30. Evaluation and activities of Treasury in 2024
31. Performance update November 2024 and achievement projection December 2024

2.2.6. Rencana Kerja Komite Pemantau Risiko Tahun 2025

1. Presentasi analisa dan realisasi perpanjangan kredit sementara
2. Realisasi pencapaian kinerja tahun 2024 (termasuk rasio-rasio kunci) terhadap Rencana Kerja (RBB) tahun 2024
3. Presentasi bidang HR (rekruitmen, kecukupan SDM, dll) dan kendalanya
4. Laporan ICAAP semester II/2024
5. Presentasi laporan profil risiko
6. Penyelesaian AYDA dan kendalanya
7. Presentasi laporan portofolio kredit semester II/2024
8. Presentasi RBBR
9. Pengendalian risiko operasional (RCSA) update
10. Evaluasi kinerja Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) semester 2 tahun 2024
11. Presentasi kebijakan manajemen risiko SBII
12. Progress update rating dan scoring system
13. Presentasi pencapaian target kinerja dan rasio-rasio kunci Maret 2025 dan strategi pencapaiannya
14. Evaluasi aktifitas divisi Tresuri
15. Presentasi dan kemungkinan revisi/update limit counterparty
16. Penilaian Maturity Level dan Cyber Security periode 2025
17. Presentasi dan kemungkinan revisi/update kebijakan BCP
18. Presentasi Risk Event Module dan Laporan Risk Event per 31 Maret 2025
19. Presentasi POJK No. 15 tahun 2024 berkaitan implementasi Integritas Laporan Keuangan Bank
20. Presentasi pencapaian target kinerja dan rasio-rasio kunci Juni 2025 dan strategi pencapaiannya
21. Presentasi POJK No. 12 tahun 2024 berkaitan implementasi penerapan Strategi Anti Fraud

2.2.6. Risk Monitoring Committee Work Program of 2025

1. Discussion of the risk profile report
2. Realization of performance achievements in 2024 (including key ratios) against the Work Plan (Bank Business Plan) of 2024.
3. Presentation of HR (recruitment, HR adequacy, etc.) and its contraint
4. ICAAP report semester II/2024
5. Presentation of risk profile report
6. Settlement of AYDA and its constraints
7. Presentation of credit portfolio report for semester II/2024
8. RBBR Presentation
9. Operational risk control (RCSA) update
10. Evaluation of the performance of the Risk Management Work Unit ("SKMR") for semester 2 of 2024
11. Presentation of SBII risk management policy
12. Progress update rating and scoring system
13. Presentation of achievement of performance targets and key ratios of March 2025 and strategies for achieving
14. Evaluation of Treasury division activities
15. Presentation and possible revision/update of counterparty limits.
16. Assessment of Maturity Level and Cyber Security period of 2025
17. Presentation and possible revision/update of BCP policy
18. Presentation of Risk Event Module and Risk Even Report as of 31st March 2025
19. Presentation of OJK Regulation No. 15 of 2024 concerning the implementation of Bank Financial Report Integrity
20. Presentation of achievement of performance targets and key ratios of June 2025 and the strategies to achieve it.
21. Presentation of OJK Regulation No. 12 of 2024 related to the implementation of the Anti-Fraud Strategy.

22. Posisi portofolio perkreditan and strategi pencapaian
23. Presentasi unit Akuntansi berkaitan dengan implementasi PSAK 71 (IFRS) pada Bank SBII
24. Pencapaian rencana kerja divisi IT tahun 2024 yang dicarry over pada tahun 2025
25. Analisa posisi bank dalam menghadapi persaingan usaha dalam bidang penanganan produk/jasa
26. Review program penerapan Core Values Bank SBII
27. Review pedoman kerja perkreditan Bank SBI
28. Evaluasi Self Assessment Form (RCSA)
29. Presentasi penerapan POJK No. 5 Tahun 2024 tentang Rencana Pemulihan dan Rencana Resolusi
30. Program kerja SKMR tahun 2025
31. Risk event module dan laporan risk event per 31 Maret 2024
32. Analisa posisi bank dalam menghadapi persaingan usaha dalam bidang penanganan produk/jasa
33. Review program penerapan core values Bank SBI Indonesia
34. Revisi program kerja perkreditan
35. Program rencana kerja Satuan Kerja Manajemen Risiko tahun 2026
36. Presentasi pencapaian target kinerja dan rasio-rasio kunci November 2025 dan estimasi Desember 2025

22. Credit portfolio position and achievement strategy
23. Presentation of the Accounting unit related to the implementation of PSAK 71 (IFRS) at Bank SBII
24. Achievement of the IT division's work plan for 2024 which was carried out in 2025.
25. Analysis of the bank's position in facing business competition in the field of product/service handling
26. Review of Bank SBII's Core Values implementation program
27. Review of Bank SBII's credit work guidelines
28. Evaluation of the Self Assessment Form (RCSA)
29. Presentation of the implementation of OJK Regulation No. 5 of 2024 concerning the Recovery Plan and Resolution Plan.
30. Program of Risk Management Unit for 2025.
31. Risk event module and risk event report as of 31st March 2024
32. Analysis of the bank's position in facing business competition in the field of product/service handling
33. Review of Bank SBI Indonesia's core values implementation program
34. Revision of the credit work program
35. Work plan program of the Risk Management Unit for 2026
36. Presentation of achievemen of performance targets and key ratios for November 2025 and estimates for December 2025

2.3. Komite Remunerasi dan Nominasi
2.3.1. Struktur, Keanggotaan, Keahlian, Independensi serta Rapat Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi merupakan komite yang dibentuk Dewan Komisaris dengan fungsi untuk membantu pelaksanaan dan pengawasan kegiatan yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku.

Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 021/KPTS/DIR-SBII/IX/2023 tanggal 20 September 2023 mengenai Perubahan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

2.3. Remuneration and Nomination Committee
2.3.1. Structure, Membership, Proficiency and Independency of Remuneration and Nomination Committee Members

The Remuneration and Nomination Committee ia a committee formed by the Board of Commissioners to assist in implementing and supervising activities related to remuneration and nomination as per the Bank's Articles of Association and the applicable regulations.

The Remuneration and Nomination Committee is appointed based on Directors Decree No. 021/KPTS/DIR-SBII/IX/2023 dated 20 September 2023 concerning Changes to Members of the Remuneration and Nomination Committee.

Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari 2 (dua) orang Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris Non Independen, dan 1 (satu) Pejabat Eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia.

The Remuneration and Nomination Committee has 2 (two) Independent Commissioners, 1 (one) Non Independent Commissioner, and 1 (one) Executive Officer in charge of Human Resources.

Jumlah Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif yang menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berjumlah lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah keseluruhan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

The number of Independent Commissioners and Executive Officer who are members of the Remuneration and Nomination Committee is more than 51% (fifty-one percent) of the total of members of the Nomination and Remuneration

Sdr Dwi Ananta Wicaksono adalah Pejabat Eksekutif yang membawahkan sumber daya manusia dan dinilai memiliki pengetahuan mengenai sistem remunerasi dan/atau nominasi serta rencana suksesi (succession plan) Bank.

Mr. Dwi Ananta Wicaksono adalah is an Executive Officer in charge of human resources and is considered to have knowledge of the remuneration and/or nomination system as well as the Bank's succession plan.

Seluruh anggota independen pada Komite Remunerasi dan Nominasi tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham, dan/ atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.

All independent members of the Remuneration and Nomination Committee do not have financial relations, management relationship, share ownership and/or family relations with members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Bank, which can affect the ability to act independently.

2.3.2. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

2.3.2. Structure, Membership, Proficiency and Independency of Remuneration and Nomination Committee Members

Komite Remunerasi dan Nominasi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang mengatur hal-hal terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, organisasi, syarat keanggotaan, pelaksanaan rapat dan etika kerja. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi ditinjau secara berkala agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kebutuhan Bank.

The Remuneration and Nomination Committee already has the Guidelines and Code of Conduct that regulate matters related to the implementation of duties and responsibilities, organization, membership requirements, meeting conduct and work ethics. The Remuneration and Nomination Committee's Guidelines and Code of Conduct are reviewed periodically to comply with applicable regulations and the needs of the Bank.

2.3.3. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

2.3.3. Duties and Responsibilities of Remuneration and Nomination Committee

Terkait dengan kebijakan remunerasi antara lain:

a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan Remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan peer group, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang;

Related to remuneration policies include:

a. Evaluate the Remuneration policy based on performance, risk, fairness with the peer group, targets, and the Bank's long-term strategy, fulfillment of reserves as stipulated in legislation and the potential income of the Bank in the future;

b. Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
   - b.1. kebijakan Remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
   - b.2. kebijakan Remunerasi bagi Pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;

c. Memastikan bahwa kebijakan Remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku; dan

d. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan Remunerasi.

b. Deliver the evaluation results and recommendations to the Board of Commissioners regarding:
   - *b.1. Remuneration policy for the Board of Directors and Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders;*
   - *b.2. Remuneration policy for employees as a whole to be submitted to the Board of Directors;*

c. Ensure that the Remuneration policy is in accordance with applicable regulations; and

d. Periodically evaluate the implementation of the Remuneration policy

Terkait dengan kebijakan nominasi antara lain:

a. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;

b. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Direksi dan/atau calon anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS; dan

c. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota komite audit serta anggota komite pemantau risiko kepada Dewan Komisaris.

Related to nomination policies include:

a. Prepare and provide recommendations regarding systems and procedures for selecting and/or replacing members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS;

b. Provide recommendations regarding prospective members of the Board of Directors and/or prospective members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS; and

c. Provide recommendations regarding Independent Parties who will become members of the audit committee and members of the risk monitoring committee to the Board of Commissoners.

2.3.4. Rapat-rapat Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2024

Selama tahun 2024, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan 11 (sebelas) kali rapat. Dalam setiap rapat dibuat risalah rapat dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Adapun kehadiran dalam rapat Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

2.3.4. Rapat-rapat Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2024

During 2024, Remuneration and Nomination Committee held 11 (eleven) meetings. Minutes meeting are made and submitted to the Board of Commissioners.

The attendance of Risk Monitoring Committee meeting as follow:

Nama *Name*	Keanggotaan *Membership*	Hadir *Present*	Tidak Hadir *Absent*
Suranto Wignyoharjono	**Komisaris Independen** *Independent Commissioner*	**11**	**-**
Mahatma Putra Jaya	**Komisaris Independen** *Independent Commissioner*	**11**	**-**
Biranchi Narayan Rath	**Komisaris Utama** *President Commissioner*	**11**	**-**
Dwi Ananta Wicaksono	**Kepala Divisi SDM** *HR Division Head*	**11**	**-**

2.3.5. Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Beberapa keputusan/rekomendasi yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2024 antara lain:

1. Perpanjangan masa jabatan Bapak Heri Haryadi sebagai Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko selama 2 tahun efektif mulai tanggal 2 Februari 2024 sampai dengan 1 Februari 2026.
2. Perpanjangan masa jabatan Bapak Tri Budi Yunianto sebagai Direktur Treasury & International Banking PT Bank SBI Indonesia efektif mulai tanggal 5 Februari 2024 sampai dengan 4 Februari 2025.
3. Kenaikan Gaji untuk Direktur Utama, Direktur Keuangan dan IT, Kepala Divisi IT, Kepala Divisi International Banking, Kepala Divisi Indo-India Business Banking dan Kepala Seksi IT Infrastructure, Security & Special Project Implementation.
4. Bonus performance 2023
5. Perpanjangan masa jabatan Bapak Sanjay Kumar Singh sebagai Direktur Keuangan dan Teknologi Informasi selama 6 bulan efektif 27 October 2024 sampai dengan 26 April 2025.
6. Perubahan Sistem Grade, Skala Gaji Karyawan dan Penyesuain Gaji Karyawan sebagai Tindak Lanjut Rekomendasi WTW Consultant.

2.3.5. Implementation Report of the Remuneration and Nomination Committee Work Program

Several decisions/recommendations made by the Remuneration and Nomination Committee during 2024 including:

1. *Extension of the term of office of Mr. Heri Haryadi as Director of Compliance & Risk Management for 2 years effective from February 2, 2024 to February 1, 2026.*
2. *Extension of the term of office of Mr. Tri Budi Yunianto as Director of Treasury & International Banking of PT Bank SBI Indonesia effective from February 5, 2024 to February 4, 2025.*
3. *Salary Increase for the President Director, Director of Finance and IT, Head of IT Division, Head of International Banking Division, Head of Indo-India Business Banking Division and Head of IT Infrastructure, Security & Special Project Implementation Section.*
4. *Performance bonus 2023*
5. *Extension of the term of office of Mr. Sanjay Kumar Singh as Director of Finance and Information Technology for 6 months effective 27 October 2024 to 26 April 2025.*
6. *Changes to the Grade System, Employee Salary Scale and Employee Salary Adjustments as a Follow-up to WTW Consultant's Recommendations.*

7. Pencalonan Bapak Mahdan sebagai Calon Komisaris Independen PT. Bank SBI Indonesia.
8. Pencalonan Bapak Aravind Kumar K sebagai Calon Direktur Keuangan dan Teknologi Informasi PT. Bank SBI Indonesia.
9. Perpanjangan masa jabatan Bapak Suranto Wignyoharjono sebagai Komisaris Independen selama 6 bulan efektif 14 Desember 2024 sampai dengan 13 Juni 2025 atau sampai dengan kandidat pengganti mendapat persetujuan OJK.
10. Perpanjangan masa jabatan Ibu Subardiah dan Bpk. Fathor Rachman sebagai Pihak Independen efektif mulai tanggal 19 Desember 2024 sampai dengan 18 Desember 2025.
11. Pencalonan Bapak Eko Yanto sebagai Calon Direktur Treasury & IB PT. Bank SBI Indonesia.

7. Nomination of Mr. Mahdan as Candidate for Independent Commissioner of PT. Bank SBI Indonesia.
8. Nomination of Mr. Aravind Kumar K as Candidate for Director of Finance Information Technology of PT. Bank SBI Indonesia.
9. Extension of the term of office of Mr. Suranto Wignyoharjono as Independent Commissioner for 6 months effective 14 December 2024 to 13 June 2025 or until the replacement candidate receives OJK approval.
10. Extension of the term of office of Mrs. Subardiah and Mr. Fathor Rachman as an Independent Party effective from December 19, 2024 to December 18, 2025.
11. Nomination of Mr. Eko Yanto as Candidate for Director of Treasury & IB of PT. Bank SBI Indonesia.

2.3.6. Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

1. Evaluasi kebijakan remunerasi bagi Direksi/Komisaris dan Pegawai
2. Memberikan rekomendasi penggantian/perpanjangan anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris
3. Memberikan rekomendasi penggantian/perpanjangan Pihak Independen yang akan menjadi anggota komite audit serta anggota komite pemantau risiko kepada Dewan Komisaris

2.3.6. Implementation Report of the Remuneration and Nomination Committee Work Program

1. Evaluation of remuneration policies for Directors/Commissioners and Employees
2. Provide recommendations for replacement/extension of members of the Board of Commissioners and Directors to the Board of Commissioners
3. Provide recommendations for replacement/extension of Independent Parties who will become members of the audit committee and members of the risk monitoring committee to the Board of Commissioners

2.3.7. Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selama 1 (satu) tahun:

2.3.7. Remuneration paid to the members of Remuneration Committee throughout 1 (one) year:

Jenis Remunerasi *Types of Remuneration*	**Anggota Komite Remunerasi & Nominasi** *Members of Remuneration & Nomination Committee*			
	2023		**2024**	
	Orang *Person*	**Dlm .Juta Rp** *In IDR mio*	**Orang** *Person*	**Dlm.Juta Rp** *In IDR mio*
Gaji, Bonus, Tunjangan rutin, tamtiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura *Salaries, Bonuses, Regular Benefits, Tantiem, and other facilities in the form of non-nature*	3	1145	3	1081

Jenis Remunerasi *Types of Remuneration*	**Anggota Komite Remunerasi & Nominasi** *Members of Remuneration & Nomination Committee*			
	2022		**2024**	
	Orang *Person*	**Dlm .Juta Rp** *In IDR mio*	**Orang** *Person*	**Dlm.Juta Rp** *In IDR mio*
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang : a. dapat dimiliki; b. tidak dapat dimiliki. *Other facilities in the form of natura (housing, health, insurance and etc) that: a. can be owned b. can't be owned*	1	34	1	39
Total	**4**	**1179**	**4**	**1120**

2.3.8. Proses Penyusunan Kebijakan Remunerasi:

2.3.8.1. Tinjauan mengenai Latar Belakang dan Tujuan Kebijakan Remunerasi

a. Dalam rangka mendukung pencapaian visi dan misi Bank diperlukan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) untuk meningkatkan kinerja yang optimal dalam rangka mendorongtercapainya tujuan bisnis Bank.

b. Memastikan pemberian remunerasi sesuai dengan ketentuan /perundang-undangan yang berlaku.

c. Berdasarkan kinerja keuangan perusahaan.

d. Remunerasi disesuaikan dengan kemampuan Bank.

e. Mempertimbangkan potensi pendapatan bank di masa yang akan datang.

f. Memastikan pemberian remunerasi sudah tepat sasaran dan dapat dipertanggungjawabkan.

2.3.8.2. Pelaksanaan Kaji Ulang atas kebijakan Remunerasi pada tahun sebelumnya beserta perbaikannya

a. Kaji ulang ini mempertimbangkan regulasi yang terkait dengan remunerasi misalnya Upah Minimum dan Undang-Undang Ketenagakerjaan.

b. Kewajaran besaran remunerasi berdasarkan kemampuan Bank.

2.3.8. Remuneration Policies Formulation Process:

2.3.8.1. Review of background and purpose of Remuneration Policies

a. In order to support the achievement of the Bank's vision and mission, management of human resources (HR) is needed to enhance optimal performance in order to encourage the achievement of the Bank's business goals.

b. Ensure that the remuneration is in accordance with the provisions/legislation in force.

c. Based on the company's financial performance.

d. Remuneration is adjusted to the ability of the Bank.

e. Estimating the potential of bank income in the future.

f. Ensuring that remuneration is on target and can be accounted for.

2.3.8.2. Review of previous year's Remuneration Policies as well as its amendments

a. This review considers regulations relating to remuneration such as Minimum Wages and Labor Laws.

b. Fairness of the amount of remuneration based on the ability of the Bank.

c. Kajian remunerasi dari tahun sebelumnya berdasarkan struktur skala gaji, kinerja, kewajaran dengan peer group, strategi dan sasaran Bank untuk jangka panjang.

c. The remuneration research from the previous year is based on the structure of the salary scale, performance, fairness with the peer group, the Bank's strategy and goals for the long term.

2.3.8.3. Mekanisme untuk memastikan bahwa Remunerasi bagi Pegawai di unit kontrol bersifat Independen dari unit kerja yang diawasi.

2.3.8.3. Mechanism to ensure that remuneration for employees in the control unit is independent from the supervised work unit

a. Dalam hal pemberian remunerasi, Bank telah menetapkan skala gaji, besaran tunjangan berdasarkan pada tingkat jabatan, sehingga hal ini memastikan tidak akan muncul intervensi ataupun tekanan terhadap unit kontrol terkait pemberian remunerasi.

b. Untuk memastikan independensi antara unit kontrol dengan unit kerja yang diawasinya yaitu melalui indikator kinerja yang berbeda serta pengambilan keputusan atas remunerasi bagi pegawai di unit kontrol yang tidak melibatkan unit kerja yang diawasinya, sehingga remunerasi yang diterima pegawai di unit kontrol tidak terkait dengan unit kerja yang di awasi.

a. In the case of remuneration, the Bank has set a salary scale, the amount of benefits is based on the level of position, so this ensures that no intervention or pressure will emerge on the control unit regarding remuneration

b. To ensure independence between the control unit and the work unit is supervises, namely through different performance indicators as well as decision making on remuneration for employees in the control unit that does not involve the supervised work unit, so that the remuneration received by employees in the control unit is not related to the supervised work unit.

2.3.9. Cakupan kebijakan Remunerasi dan Implementasinya per unit bisnis, dan per wilayah:

2.3.9. Coverage of Remuneration Policies and its implementation per business unit, and per region:

a. Kebijakan Remunerasi berlaku untuk karyawan di seluruh Unit Kerja dan wilayah yang implementasinya dilaksanakan dan dimonitor secara sentralisasi di kantor pusat.

b. Penerapan remunerasi berdasarkan faktor: golongan, pangkat dan jabatan, sehingga implementasi pemberian remunerasi tergantung pada faktor tersebut di setiap unit kerja, wilayah dan atau kantor cabang.

a. The Remuneration Policy applies to employees in all Work Units and regions whose implemented and monitored centrally at the head office.

b. The implementation of remuneration is based on factors: class, rank and position, so that the implementation of remuneration depends on these factors in each work unit, region and or branch office.

2.3.10. Remunerasi dikaitkan dengan risiko yang meliputi :

2.3.10.1. Jenis Risiko Utama (key risk) yang digunakan dalam menerapkan Remunerasi

Bank SBI Indonesia menetapkan 2 jenis risiko utama dalam menetapkan kebijakan remunerasi yaitu Risiko Kredit dan risiko pasar. Penetapan risiko utama terhadap kebijakan remunerasi dengan mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan dari risiko utama tersebut.

2.3.10. Remuneration inherently connects with these following risks, amongst other are :

2.3.10.1. The key risk employed in implementing Remuneration

Bank SBI Indonesia determines 2 key risks in implementing the remuneration policies, namely Credit Risk and Market Risk. The determination of principal risks towards remuneration package is considering the potential impact that the risks may impose.

2.3.10.2. Kriteria untuk menentukan jenis risiko utama, termasuk untuk risiko yang sulit di ukur:

a. **Risiko Kredit**
Faktor – faktor yang mempengaruhi risiko kredit adalah meningkatnya NPL, AYDA, kredit hapus buku, pertumbuhan kredit yang tidak tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan, proses kredit tidak berdasarkan prinsip kehati-hatian dan peraturan perundangan - undangan yang berlaku, sehingga dapat memiliki dampak pada penilaian tingkat kesehatan Bank.

b. **Risiko Pasar**
Faktor – faktor yang mempengaruhi risiko pasar adalah terjadinya kerugian pada pengelolaan risiko suku bunga dan nilai tukar yang memiliki dampak pada profitabilitas Bank.

2.3.10.3. Dampak penerapan risko utama terhadap kebijakan Remunerasi yang Bersifat Variabel:

Bank memberikan remunerasi yang bersifat variable, khususnya dalam pemberian Bonus dengan mekanisme Clawback dan Malus, untuk menjaga permasalahan yang kemungkinan timbul di kemudian hari.

2.3.10.4. Perubahan penentuan jenis risiko utama dibandingkan dengan tahun lalu beserta alasannya, apabila ada:

Bank tidak melakukan perubahan jenis risiko utama untuk tahun 2024

2.3.11. Pengukuran Kinerja dikaitkan dengan Remunerasi

2.3.11.1. Tinjauan mengenai kebijakan Remunerasi yang dikaitkan dengan penilaian kinerja :

Penilaian kinerja merupakan alat ukur dalam mengevaluasi hasil kinerja masing-masing pegawai. Untuk melakukan evaluasi kinerja pegawai dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu kuantitatif melalui key performance indikator dan kualitatif dan selanjutnya dilakukan perhitungan besaran kenaikan gaji. Kaji ulang remunerasi individu dilakukan setiap tahun dan penyesuaian remunerasi berdasarkan kinerja individu.

2.3.10.2. Criteria to determine the key risk, comprising the intangible risks:

a. ***Credit Risk***
Factors that affect credit risk are increased NPLs, AYDA, write-off credit, credit growth that is not achieved in accordance with predetermined targets, the credit process is not based on prudential principles and applicable laws and regulations, so that it can have an impact and assessment of the soundness of the Bank.

b. ***Market Risk***
Factors that affect market risk are losses in the management of interest rate and exchange rate risks which have an impact on the Bank's profitability.

2.3.10.3. The impact of implementing the main risks on the Variable Remuneration Policy:

Bank provides variabel remuneration, especially in the provisio of Bonuses with the Clawback and Malus mechanism, to prevent problem that may arise in the future.

2.3.10.4. Changes in the determination of the main types or risk compared to last year and the reasons, if any:

Bank does not make changes to the main risk types for 2024.

2.3.11. Performance Assessment related to Remuneration

2.3.11.1. Review of Remuneration Policies relating to the Performance Assessment:

Performance assessment is a measuring tool in evaluating the performance results of each employee. To evaluate employee performance using two approaches, namely quantitative through key performance indicators and qualitative, and the calculate the amount of salary increments. Review of individual remuneration is carried out every year and remuneration adjustments are based on individual performance.

2.3.11.2. Metode dalam mengaitkan Remunerasi individu dengan kinerja Bank, Unit kerja dan kinerja individu :

Evaluasi terhadap remunerasi khususnya kenaikan gaji berkala, besarnya kenaikan dengan mempertimbangkan beberapa faktor yaitu tingkat inflasi, penyesuaian terhadap upah minimum sesuai peraturan dan kinerja bank. Sedangkan pelaksanaan pemberian remunerasi terhadap kenaikan gaji berkala maupun bonus dengan mempertimbangkan hasil kinerja masing-masing individu pegawai.

2.3.11.3. Uraian mengenai metode yang digunakan Bank untuk menyatakan bahwa kinerja yang disepakati tidak dapat tercapai sehingga perlu dilakukan penyesuaian atas Remunerasi :

Dari hasil penilaian kinerja pegawai yang dilaksanakan setiap tahun, telah memberikan pengaruh terhadap pegawai yang memiliki kinerja yang telah disepakati tetapi tidak dapat tercapai (kategori below average), sehingga akan memiliki dampak kepada pemberian remunerasi kepada pegawai tersebut.

2.3.12. Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko yang meliputi :

2.3.12.1. Kebijakan mengenai Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan, besarannya, dan kriteria untuk menetapkan besaran tersebut

Bank menetapkan besarnya remunerasi yang bersifat variabel terhadap jangka waktu penangguhan pembayaran remunerasi bersifat variabel untuk ditangguhkan antara 70%-30% (70% dibayarkan terlebih dahulu dan sisanya 30% ditangguhkan pembayaran selama 3 tahun).

2.3.11.2. Methods in linking individual remuneration with bank performance, work units and individual performance:

Evaluation of remuneration, especially periodic salary increases, the amount of increase taking into account several factors, namely the inflation rate, adjustments to the minimum wage according to regulations and bank performance. While the implementation of remuneration for periodic salary increases and bonuses takes into account the performance results of each individual employee.

2.3.11.3. Description of the method used by the Bank to state that the agreed performance cannot be achieved, so it is necessary to make adjustments to Remuneration:

From the results of the employee performance appraisal which is carried out every year, it has had an impact on employees who have the agreed performance but cannot be achieved (below average category). So that it will have an impact on the remuneration of these employees.

2.3.12. Remuneration Adjusted is related to Performance and Risk which includes:

2.3.12.1. Policy regarding Variable Remuneration that is deferred, the amount, and the criteria for determining the amount

The Bank determines the amount of variable remuneration for the period of suspension of variable remuneration payments to be deferred between 70%-30% (70% is paid in advance and the remaining 30% is deferred for 3 years

2.3.12.2. Kebijakan Bank mengenai Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang ditunda pembayarannya (malus), atau ditarik kembali apabila sudah dibayarkan (clawback)

Pemberian remunerasi yang bersifat variable dengan kategori malus atau clawback pada tahun 2024 berbentuk bonus tidak dilakukan penangguhan atau ditarik kembali karena secara kuantitatif remunerasi yang dibayarkan tidak signifikan mengingat bonus yang diberikan berdasarkan kinerja Bank.

2.3.12.2. Bank Policy regarding Deferred Variable Remuneration which is postpones for payment (malus), or withdrawn when it has been paid (clawback).

The provision of variable remuneration in the malus or clawback category in 2024 in the form of bonuses will not be suspended or withdrawn because quantitatively the remuneneration paid is not significant considering the bonuses given are based on the Bank's performance.

2.3.13. Nama konsultan ekstern dan tugas konsultan terkait kebijakan Remunerasi, apabila Bank menggunakan jasa konsultan ekstern:

Bank menggunakan jasa konsultan Willis Tower Watson yang bertugas untuk kajian remunerasi peer group sebagai dasar evaluasi kebijakan remunerasi Bank SBI Indonesia

2.3.13. Name of the external consultant and the duties of the consultant related to the Remuneration policy, if the Bank uses the services of an external consultant:

Bank uses the services of a consultant, Willis Tower Watson, whose job is to study peer group remuneration as a bsis for evaluating Bank SBI Indonesia's remuneration policy

2.3.14. Paket Remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris mencakup struktur Remunerasi dan rincian jumlah nominal.

2.3.14. The remuneration package and facilities received by the Board of Directors and Board of Commissioners include the Remuneration structure and details of the nominal amount

Jenis Remunerasi *Remuneration Type*	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun *Total Amount Received Within 1 (one) Year*							
	Direksi BOD 2023		Dewan Komisaris BOC 2023		Direksi BOD 2024		Dewan Komisaris BOC 2024	
	Orang *Person*	Dlm Juta Rp *In IDR mio*	Orang *Person*	Dlm Juta Rp *In IDR mio*	Orang *Person*	Dlm Juta Rp *In IDR mio*	Orang *Person*	Dlm Juta Rp *In IDR mio*
Gaji, Bonus, Tunjangan rutin, tamtiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura *Salaries, Bonuses, Regular Benefits, Tantiem, and other facilities in the form of non-nature*	5	5642	2	679	5	5933	2	522
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang : a. dapat dimiliki; b. tidak dapat dimiliki *Other facilities in the form of natura (housing, health insurance and etc) that: a. can be owned b. can't be owned*	5	968	-	-	5	872	-	-
Total	5	6610	2	679	5	6805	2	522

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (satu) Tahun *Number of Remuneration per Person in 1 (one) Year*	Jumlah Direksi *Number of BOD* 2023		Jumlah Komisaris *Number of BOC* 2024	
Di atas Rp 2 miliar *Above IDR 2 bio*	-	-	-	-
Di atas Rp 1 miliar s.d. Rp. 2 miliar *Above IDR 1 bio to IDR 2 bio*	4	5	-	-
Di atas Rp 500 juta s.d. Rp. 1 miliar *Above IDR 500 mio to IDR 1 bio*	1	-	-	-
Rp 500 juta ke bawah *IDR 500 mio or less*	-	-	2	2

2.3.15. Paket Remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris mencakup struktur Remunerasi dan rincian jumlah nominal.

2.3.15.1. Bentuk Remunerasi yang Bersifat Variabel beserta alasan pemilihan bentuk tersebut

Untuk tahun ini Bank SBI Indonesia tidak memberikan Remunerasi yang bersifat Variable Clawback.

2.3.15.2. Penjelasan apabila terdapat perbedaan pemberian Remunerasi yang Bersifat Variabel di antara para Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Pegawai

Untuk tahun ini Bank SBI Indonesia tidak memberikan Remunerasi yang bersifat Variable Clawback.

2.3.15.3. Jumlah Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun, dan total nominalnya

2.3.15. The remuneration package and facilities received by the Board of Directors and Board of Commissioners include the Remuneration structure and details of the nominal amount

2.3.15.1. Forms of Variable Remuneration along with the reasons for choosing this form

For this year Bank SBI Indonesia does not provide Variable Clawback Remuneration

2.3.15.2. An explanation if there are differences in the provision of Variable Remuneration among the Directors, Board of Commissioners and/or Employees

The Bank has not yet determined the difference in the provision of Variable remuneration among the Board of Commissioners, Directors and employees.

2.3.15.3. Number of Board of Directors, Board of Commissioners as well as the employee which obtained the variable remuneration in one year and total nominal

Remunerasi yang bersifat variabel *Variable Remuneration*	**Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun** *Total Amount Received Within 1 (one) Year*					
	Direksi ***BOD***		**Dewan Komisaris** *BOC*		**Pegawai** *Employee*	
	Orang *Person*	**Dlm Juta Rp** *In IDR mio*	**Orang** *Person*	**Dlm Juta Rp** *In IDR mio*	**Orang** *Person*	**Dlm Juta Rp** *In IDR mio*
Total	**3**	**203**	**-**	**-**	**156**	**1109**

2.3.16. Pihak yang menjadi material risk takers

Penetapan Material Risk Takers (MRT) dilakukan melalui 2 (dua) pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan Kualitatif
   Direksi atau pegawai lainnya yang karena tugas dan tanggung jawabnya mengambil keputusan yang berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank.
2. Direksi, Dewan Komisaris, dan atau Pegawai yang memperoleh remunerasi yang bersifat Variabel dengan nilai yang besar.

2.3.16. Parties who are material risk takers

Determination of Material Risk Takers (MRT) is carried out through 2 (two) approaches, namely:

1. *Qualitative Approach*
   Directors or other employees who because of their duties and responsibilities make decisions that have a significant impact on the risk profile of the Bank.
2. *Board of Directors, Board of Commissioners, and or Employees who receive Variable remuneration with a large value.*

Berdasarkan pendekatan tersebut, Bank SBI Indonesia menetapkan pihak-pihak yang memenuhi kriteria sebagai Material Risk Takers (MRT) yang terdiri dari:

1. Direktur Utama
2. Direktur Pengembangan Bisnis, dan
3. Direktur Treasury & International Banking

Based on this approach, Bank SBI Indonesia determines parties that meet the criteria as Material Risk Takers (MRT) consisting of:

1. *President Director*
2. *Director of Business Development, and*
3. *Director of Treasury & International Banking*

2.3.17. Shares option yang dimiliki Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif

Penetapan Material Risk Takers (MRT) dilakukan melalui 2 (dua) pendekatan, yaitu:

2.3.17. Shares option owned by the Board of Directors, Board of Commissioners and Executive Officers

Determination of Material Risk Takers (MRT) is carried out through 2 (two) approaches, namely:

Keterangan/Nama *Remarks/Name*	**Jumlah Saham yang Dimiliki (lembar saham)** *Number of Shares Owned (Shares)*	**Jumlah Opsi** *Number of Options*		**Harga Opsi (Rp)** *Option Price (Rp)*	**Jangka Waktu** *Duration*
		Yang Diberikan (lembar saham) *Provided (shares)*	**Yang Dieksekusi (lembar saham)** *Executed (shares)*		
Komisaris	-	-	-	-	-
Direksi	-	-	-	-	-
Pejabat Eksekutif	-	-	-	-	-
Total	-	-	-	-	-

2.3.18. Rasio gaji tertinggi dan terendah

2.3.18. Ratio between the highest and lowest salary

No	**Keterangan** *Remarks*	**Rasio** *Ratio*	
		2023	**2024**
1.	**Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah** *Highest and lowest ratio of employee salary*	**14.42 : 1**	**13.49 : 1**
2.	**Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah** *Highest and lowest ratio of Directors salary*	**1.54 : 1**	**1.45 : 1**
3.	**Rasio gaji Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah** *Highest and lowest of Commissioners salary*	**1.06 : 1**	**1.06 : 1**
4.	**Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan pegawai tertinggi** *Highest salary ratio of Directors and highest ratio of employee*	**1.6 : 1**	**1.51 : 1**

2.3.19. Jumlah penerima dan jumlah total Remunerasi yang bersifat Variable yang dijamin tanpa syarat akan diberikan kepada Bank kepada Calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja :

2.3.19. Numbers of beneficiary and total variable remunerations that is unconditionally guaranteed given by Bank to Candidate of Directors, Commissoners and/or Employees in 1 (one) year of working period:

No	Jabatan *Position*	Penerima dan jumlah total Remunerasi yang bersifat Variable yang dijamin tanpa syarat *Numbers of beneficiary and total variable remuneration that is unconditionally guaranteed*	
		Orang *Person*	Total
1.	Calon Direktur *Prospective Director*	-	-
2.	Calon Dewan Komisaris *Prospective Commissioner*	-	-
3.	Calon Pegawai *Prospective Employee*	-	-

2.3.20. Jumlah pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan:

2.3.20. Number of employee affected by termination of employment and the toal amount of severance paid:

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 Tahun *Total Nominal of Severance paid per Person in 1 Year*	Jumlah Pegawai – 2023 *Total Employee in 2023*	Jumlah Pegawai – 2024 *Total Employee in 2024*
Di atas Rp1 miliar *Above IDR 1 bio*	-	-
Di atas Rp500 juta s,d Rp1 miliae *Above IDR 500 mio to IDR 1 bio*	-	1
Rp500 Juta ke bawah *Less than IDR 500 mio*	-	-

2.3.21. Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variable yang ditangguhkan, yang terdiri dari tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank

2.3.21. Total deferred Variable Remuneration, consisting of cash and/or share or instruments in a basis of shares issued by the Bank

Jabatan *Position*	Remunerasi yang Bersifat Variable yang ditangguhkan *Deferred Variable Remuneration*	
	Orang *Person*	Total
Tunai *Cash*	-	-
Saham *Shares*	-	-
Instrumen Berbasis Saham *Shares-Based Instruments*	-	-

2.3.22. Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variable yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun :

2.3.22. Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variable yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun :

Remunerasi yang Bersifat Variable yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun *Total deferred Variable Remuneration paid in 1 (one) year*	
Orang *Person*	**Total**
-	-

2.3.23. Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam satu tahun meliputi :

Remunerasi yang bersifat tetap maupun variabel, remunerasi yang ditangguhkan dan tidak ditangguhkan, remunerasi yang diberikan secara tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank:

2.3.23. Detailed number of remuneration paid in a year is elucidated as follows :

Fixed and variable remuneration, deferred and non deferred remuneration, remuneration given in cash and/or shares or stock-based instruments issued by the Bank

A. Remunerasi yang bersifat tetap (dlm. Juta) *A. Fixed Remuneration (in mio)*		
1. Tunai *Cash*		**Rp. 5,933**
2. Saham / Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank *Shares-based shares/instruments issued by the Bank*		-
A. Remunerasi yang bersifat variabel *A. Variable Remuneration*		
	Tidak Ditangguhkan *Non-Deferred*	**Ditangguhkan** *Deferred*
1. Tunai *Cash*	-	-
2. Saham / Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank *Shares-based shares/instruments issued by the Bank*	-	-

2.3.24. Informasi kuantitatif mengenai:

Total sisa Remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit, total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan, total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode laporan :

2.3.24. Quantitative Information on:

The total remaining Remuneration that is still deferred is either exposed to implicit or explicit adjustments, the total reduction in Remuneration caused by explicit adjustments during the reporting period, the total reduction in Remuneration due to implicit adjustments during the reporting period:

Jenis Remunerasi - variabel	Sisa yang masih ditangguhkan	Total pengurangan selama periode laporan		
		Disebabkan penyesuaian ekspisit (A)	Disebabkan penyesuaian ekspisit (B)	Total (A + B)
Tunai	-	-	-	-
Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut)	-	-	-	-

B. Komite Dibawah Direksi

Komite di bawah Direksi dibentuk untuk membantu dalam meningkatkan efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara sistematis.

Saat ini terdapat 7 (tujuh) komite di bawah Direksi diantaranya:

1. Komite Manajemen Risiko
2. Assets and Liabilities Committee (ALCO)
3. Komite Pengarah Teknologi Informasi (IT Steering Committee)
4. Komite Good Corporate Governance
5. Komite Kredit
6. Komite Kebijakan Perkreditan
7. Komite Kepatuhan

B. Committee Under Board of Directors

Committees undert the Board of Directors were formed to assist in improving the effectiveness of implementing the duties and responsibilities of the Board of Directors systematically.

Currently there are 7 (seven) committess under the Board of Directors including:

1. *Risk Management Committee*
2. *Assets and Liabilities Committee (ALCO)*
3. *IT Steering Committee*
4. *Good Corporate Governance Committee*
5. *Credit Committee*
6. *Credit Policy Committee*
7. *Compliance Committee*

2.1. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko merupakan bagian dari Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR). Dalam rangka pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif, Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko melalui Surat Keputusan Direksi No. 003/KPTS/DIR-SBII/III/2019 tanggal 4 Maret 2019. Komite Manajemen Risiko secara rutin menyelenggarakan rapat untuk mengantisipasi setiap perubahan akibat perkembangan usaha maupun adanya perubahan kondisi eksternal.

Struktur keanggotaan Komite Manajemen Risiko sebagai berikut:

2.1. Risk Management Committee

Risk Management Committee is part of Risk Management Work Unit (SKMR). In order to implement as effective risk management process and system, the Bank has established a Risk Management Committee through Directors Decree No. 003/KPTS/DIR-SBII/III/2019 dated 4 March 2019. The Risk Management Committee regularly hold meetings to anticipate any changes due to business development and changes in external conditions.

The structure and membership of the Risk Management Committee is as follows:

No	Jabatan *Position*
1.	**Direktur Utama** *President Director*
2.	**Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko** *Director of Compliance & Risk Management*
3.	**Direktur Finance & Teknologi Informasi** *Director of Finance & Technology Information*
4.	**Direktur Pengembangan Bisnis** *Director of Business Development*
5.	**Direktur Treasury & International Banking** *Director of Treasury & International Banking*
6.	**Kepala Divisi Satuan Kerja Manajemen Risiko** *Division Head of Risk Management Division*

Tugas dan Wewenang Komite Manajemen Risiko yaitu melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama yang mencakup :

1. Penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko.
2. Perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan manajemen risiko.
3. Penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal.

The duties and authorities of the Risk Management Committee are to carry out evaluations and provide recommendations to the President Director which includes:

1. *Preparation of policies, strategies and guidelines for implementing risk management.*
2. *Improvement or refinement of the implementation of risk management based on the results of the evaluation of the implementation of risk management.*
3. *Determining matters related to business decisions that deviate from normal procedures.*

Sepanjang tahun 2024, Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan 12 (duabelas) kali rapat dan hasil rapat telah dituangkan dalam risalah rapat.

Throughout 2024, the Risk Management Committee has held 12 (twelve) meetings and the results of the meeting have been recorded in the minutes of meeting.

Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite Manajemen Risiko

1. Penyusunan kebijakan, strategi dan penerapan manajemen risiko terkait Transaksi Partisipasi Risiko, penanganan dan pengaduan nasabah dan Risk Appetite Statements
2. Review perhitungan Laporan IRRBB
3. Review limit counterparty bank dalam negeri dan luar negeri maupun limit sektor ekonomi
4. Pemantauan dan evaluasi penerapan manajemen risiko dalam berbagai aktivitas berupa Risk Profile bulanan dan triwulan.
5. Penyampaian security awareness.
6. Penyusunan dan penyampaian Laporan Analisis Rencana Resolusi dan Laporan Rencana Aksi Pemulihan.

Implementation Report of the Risk Management Committee Work Program

1. *Preparation of policies, strategies and implementation of risk management related to Risk Participation Transactions, handling and customer complaints as well as Risk Appetite Statements.*
2. *Review of IRRBB Report calculations.*
3. *Review of domestic and foreign bank counterparty limits and economic sector limits*
4. *Monitoring and evaluation of the implementation of risk management in various activities in the form of monthly and quarterly Risk Profile.*
5. *Submission of security awareness.*
6. *Preparation and submission of Resolution Plan Analysis Reports and Recovery Action Plan Reports.*

Rencana Kerja Komite Manajemen Risiko periode 2025

Komite Manajemen Risiko menyusun rencana kerja tahunan dengan senantiasa memperhatikan prinsip kehati-hatian dan memastikan pelaksanaan dari berbagai inisiatif strategi perusahaan antara lain :

1) Melakukan kaji ulang kebijakan, strategi, dan penerapan manajemen risiko dalam berbagai aktivitas fungsional Bank baik dalam perkreditan, treasury maupun operasional
2) Melakukan pemantauan dan evaluasi penerapan manajemen risiko dalam berbagai aktivitas berupa evaluasi profil risiko cerara bulanan maupun triwulan
3) Melakukan stress test dengan memperhitungkan berbagai skenario krisis yang mungkin terjadi baik credit risk maupun market dan liquidity risk
4) Melakukan penilaian digital maturity level and cyber security level
5) Melakukan penilaian Risiko Iklim termasuk pengaruhnya terhadap kinerja Bank SBI Indonesia
6) Implementasi dan integritas informasi dan laporan keuangan
7) Melakukan penyusunan dan penyampaian Laporan Analisis Rencana Resolusi dan Laporan Rencana Aksi Pemulihan

Risk Management Committee Work Plan for the period 2025

The Risk Management Committee prepares an annual work plan by always paying attention to the precautionary principle and ensuring the implementation of various company strategic initiatives, including:

1) *Reviewing policies, strategies and implementation of risk management in various functional activities of the Bank, both in credit, treasury and operations*
2) *Monitoring and evaluating the implementation of risk management in various activities in the form of evaluating monthly and quarterly risk profiles*
3) *Carrying out a stress test by taking into account various crisis scenarios that may occur, both credit risk and market and liquidity risk*
4) *Conducting digital maturity level and cyber security level assessment*
5) *Conducting a Climate Risk assessment including its impact on the performance of Bank SBI Indonesia*
6) *Implementation and integrity of information and financial reports*
7) *Compiling and submitting Resolution Plan Analysis Reports and Recovery Action Plan Reports*

2.2. Assets and Liabilities Committee

Komite ALCO dibentuk sesuai Surat Keputusan Direksi No. 003/KPTS/DIR-SBII/II/2024, bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, menetapkan serta memutuskan kebijakan-kebijakan strategis dalam hal asset dan liabilitas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Struktur keanggotaan Komite ALCO sebagai berikut :

2.2. Assets and Liabilities Committee

ALCO Committee was formed in accordance with Director's Decree No. 003/KPTS/DIR-SBII/II/2024, aims to establish and evaluate liquidity management policies and strategies to maintain liquidity in accordance with applicable regulations.

The structure and membership of the ALCO Committee are as follows:

No	Anggota *Members*		
1.	**Ketua** *Chairman*	:	**Direktur Utama** *President Director*
2.	**Wakil Ketua** *Ceputy Chairman*	:	**Direktur Treasury & International Banking** *Director Treasury & International Banking*
3.	**Sekretaris** *Secretary*	:	**Kepala Divisi Treasury** *Division Head of Treasury*
4.	**Anggota** *Member*	:	**Direktur Pengembangan Bisnis** *Director of Business Development*
5.	**Anggota** *Member*	:	**Direktur Finance & Teknologi Informasi** *Director of Finance & Information Technology*

No	Tim Support *Support Team*
1.	**Kepala Divisi Indo India Business Banking** *Division Head of Indo India Business Banking*
2.	**Kepala Seksi Branch Distribution** *Section Head of Branch Distribution*
3.	**Kepala Divisi International Banking** *Division Head International Banking*
4.	**Kepala Divisi Manajemen Risiko** *Division Head of Risk Management*

* **Pengamat/Peninjau** *Observer* : **Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko** *Director of Compliance & Risk Management*

- **Yang bersangkutan diundang sebagai peninjau untuk dimintakan pendapatnya, namun tidak terlibat dalam pengambilan keputusan.**

  The person concerned was invited as an observer to be asked for his opinion, but was not involved in decision making.

Tugas dan tanggung jawab ALCO antara lain:

a. Pengembangan, kaji ulang dan modifikasi strategi Asset and Liabililty Management (ALMA).
b. Evalulasi posisi suku bunga Bank dan strategi ALMA guna memastikan bahwa hasil risk taking position Bank telah konsisten dengan tujuan pengelolaan risiko suku bunga.
c. Kaji ulang penetapan harga (pricing) aktiva dan pasiva untuk memastikan bahwa pricing tersebut dapat mengoptimalkan hasil penanaman dana, meminimumkan biaya dana, dan memelihara struktur neraca Bank, sesuai dengan strategi ALMA Bank.
d. Kaji ulang deviasi antara hasil actual dengan proyeksi anggaran dan rencana bisnis Bank
e. Penyampaian informasi kepada Direksi mengenai setiap perkembangan ketentuan dan peraturan terkait yang mempengaruhi strategi dan kebijakan ALMA.
f. Melakukan pengelolaan likuiditas Bank dengan tetap menjaga rasio-rasio likuiditas sesuai dengan kebijakan/peraturan yang berlaku.
g. Mengkaji ulang dan mengkinikan rencana pendanaan darurat secara berkala untuk memastikan efektifitas rencana pendanaan darurat tersebut.

Sepanjang tahun 2024 Komite ALCO telah melaksanakan 12 (dua belas) kali rapat dan hasil rapat telah dituangkan dalam risalah rapat.

Duties and responsibilities of ALCO including:

a. Development, review and modification of the Asset and Liabililty Management (ALMA).
b. Evaluation of the Bank's interest rate position and ALMA strategy to ensure that the Bank's risk taking position is consistent with the objectives of interest rate risk management.
c. Review the pricing of assets and liabilities to ensure that pricing can optimize the results of investment, minimize the cost of funds, and maintain the balance sheet structure of the Bank, in accordance with the Bank's ALMA strategy.
d. Review the deviation between actual results and the Bank's budget projections and business plans
e. Submission of information to the Board of Directors regarding any developments in related rules and regulations that affect ALMA's strategy and policies.
f. Manage the Bank's liquidity while maintaining liquidity ratios in accordance with applicable policies/regulations.
g. Review and update the emergency funding plan periodically to ensure the effectiveness of the emergency funding plan.

Throughout 2024 the ALCO Committee has held 12 (twelve) meetings and the results of the meeting have been recorded in the minutes of meeting.

Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite ALCO

Implementation Report of the ALCO Committee Work Program

No	Realisasi *Realizatiion*	Target	PIC/Division
1.	**Rapat ALCO** *ALCO meeting*	**Bulanan** *Monthly*	**Treasury**
2.	**Pemantauan fluktuasi kurs & suku bunga** *Monitoring exchange rate & interest rate fluctuations*	**Harian/Bulanan** *Daily/Monthly*	**Treasury**
3.	**Pemantauan kebijakan moneter / ekonomi dari regulator (termasuk perubahannya)** *Monitoring of monetary/economic policies from regulators (including changes)*	**Bulanan** *Monthly*	**Treasury**
4.	**Observasi kondisi likuiditas / ketersediaan likuid asset yang memadai** *Observation of liquidity conditions / availability of adequate liquid assets*	**Harian** *Daily*	**Treasury**
5.	**Perkembangan portfolio kredit, investasi & pipe line** *Development of credit portfolio, investment & the pipe line*	**Bulanan** *Monthly*	**IIBB & BD**
6.	**Observasi perkembangan DPK** *Observation of development of Third Party Funds*	**Bulanan** *Monthly*	**Treasury & BD**
7.	**Observasi pricing DPK & penentuan SBDK** *Observation of TPF pricing & determination of Prime Lending Rate*	**Bulanan** *Monthly*	**Treasury & BD**
8.	**Observasi sumber dan penggunaan dana** *Observation of sources and use of funds*	**Bulanan** *Monthly*	**Treasury**
9.	**Evaluasi ketersediaan limit dari counterparty (SBI & Domestic)** *Evaluate lime availability from counterparties (SBI & Domestic)*	**Tahunan** *Yearly*	**FI/IB**
10.	**Observasi terkait risiko likuiditas, risiko pasar, serta dampaknya terhadap NII & modal** *Observations related to liquidity risk, market risk, and their impact on NII & capital*	**Kwartal** *Quarterly*	**Treasury & SKMR**
11.	**Evaluasi kebijakan ALCO** *Evaluation of ALCO policy*	**Tahunan** *Yearly*	**Team ALCO**

Rencana Kerja Komite ALCO Tahun 2025

ALCO Committee Work Program of 2025

No	Realisasi *Realizatiion*	Target	PIC/Division
1.	**Rapat ALCO** *ALCO meeting*	**Bulanan** *Monthly*	**Treasury**
2.	**Pemantauan fluktuasi kurs & suku bunga** *Monitoring exchange rate & interest rate fluctuations*	**Harian/Bulanan** *Daily/Monthly*	**Treasury**
3.	**Pemantauan kebijakan moneter / ekonomi dari regulator (termasuk perubahannya)** **Sementara ini, khususnya terkait penghentian JIBOR sebagai sukubunga referensi untuk kredit & produk derivative, yang akan efektif 1 Januari 2026.** *Monitoring of monetary/economic policies from regulators (including changes)* *Meanwhile, specifically related to the termination of JIBOR as a reference interest rate for credit & derivative products, which will be effective 1st January 2026.*	**Bulanan** *Monthly*	**Treasury**
4.	**Observasi kondisi likuiditas / ketersediaan likuid asset yang memadai dengan memonitor rasio-2 likuiditas. Serta rasio PDN, RPIM dan Pinjaman Luar Negeri.** *Observation of liquidity conditions / availability of adequate liquid assets by monitoring liquidity ratios. As well as Domestic Loans (PDN), RPIM and Foreign Loans*	**Harian** *Daily*	**Treasury**
5.	**Perkembangan portfolio kredit, investasi & pipe line** *Development of credit portfolio, investment & the pipe line*	**Bulanan** *Monthly*	**IIBB & BD**
6.	**Observasi perkembangan DPK** *Observation of development of Third Party Funds*	**Bulanan** *Monthly*	**Treasury & BD**
7.	**Observasi pricing DPK & penentuan SBDK** *Observation of TPF pricing & determination of Prime Lending Rate*	**Bulanan** *Monthly*	**Treasury & BD**
8.	**Observasi sumber dan penggunaan dana** *Observation of sources and use of funds*	**Bulanan** *Monthly*	**Treasury**
9.	**Evaluasi ketersediaan limit dari counterparty (SBI & Domestic)** *Evaluate lime availability from counterparties (SBI & Domestic)*	**Tahunan** *Yearly*	**FI/IB**
10.	**Observasi terkait risiko likuiditas, risiko pasar, serta dampaknya terhadap NII & modal** *Observations related to liquidity risk, market risk, and their impact on NII & capital*	**Kwartal** *Quarterly*	**Treasury & SKMR**
11.	**Evaluasi kebijakan ALCO** *Evaluation of ALCO policy*	**Tahunan** *Yearly*	**Team ALCO**
12.	**Training & seminar terkait banking/non banking** *Training & seminar related to banking/non banking*	**Semester**	**Divisi Terkait** *Related Unit*

2.3. Komite Pengarah Teknologi & Informasi (IT Steering Committee)

Komite Pengarah Teknologi Informasi berwenang untuk menetapkan rencana strategis teknologi informasi sesuai dengan kegiatan usaha Bank. Pembentuk Komite Pengarah Teknologi Informasi sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 011/KPTS/DIR-SBII/X/2024 tanggal 8 Oktober 2024.

Struktur keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi sebagai berikut :

2.3. IT Steering Committee

The IT Steering Committee is authorized to determine the information technology strategic plan in accordance with the Bank's business activities. Forming an IT Steering Committee in accordance with the Director's Decree No. 011/KPTS/DIR-SBII/X/2024 dated 8th October 2024.

The structure and membership of the IT Steering Committee are as follows:

No	Jabatan *Position*	Keanggotaan *Membership*
1.	**Direktur Finance & Teknologi Informasi** *Director of Finance & Information Technology*	**Ketua** *Head of the Committee*
2.	**Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko** *Director of Compliance & Risk Management*	**Anggota** *Member*
3.	**Kepala Divisi Teknologi Informasi** *Division Head of IT*	**Anggota** *Member*
4.	**Kepala Divisi Operations & Business Support** *Division Head of Operations & Business Support*	**Anggota** *Member*
5.	**Kepala Divisi Manajemen Risiko** *Division Head of Risk Management*	**Anggota** *Member*

Adapun wewenang dan tanggung jawab Komite Pengarah Teknologi Informasi adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi antara lain :

a. Rencana strategis teknologi informasi yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank.
b. Perumusan kebijakan dan prosedur teknologi informasi yang utama seperti kebijakan pengamanan teknologi informasi dan manajemen risiko terkait penggunaan teknologi informasi di Bank.
c. Kesesuaian proyek-proyek teknologi informasi yang disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi.
d. Kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek teknologi informasi dengan rencana proyek yang disepakati dalam service level agreement.
e. Kesesuaian teknologi informasi dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank.
f. Efektifitas langkah-langkah minimalisasi risiko atas investasi Bank pada sektor teknologi informasi dan bahwa investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis bank.
g. Pemantauan atas kinerja teknologi informasi dan upaya peningkatannya misalnya dengan mendeteksi keusangan teknologi informasi dan mengukur efektifitas dan efisiensi penerapan kebijakan pengamanan teknologi informasi.
h. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait teknologi informasi yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan satuan kerja penyelenggara. Komite dapat memfasilitasi hubungan antara kedua satuan kerja tersebut.

The authority and responsibility of the IT Steering Committee is to provide recommendations to the Directors, among others:

a. IT strategic plan in line with the Bank strategic plan.
b. Formulation of key IT policies and procedures such as IT security and risk management related to the use of IT at the Bank.
c. The suitably of approved IT projects with the IT Strategic Plan.
d. The suitability of the implementation of IT projects with the project plans agreed in the service level agreement.
e. The suitability of IT with the needs of management information systems that support the management of the Bank's business activities.
f. The effectiveness of risk minimization measures for the Bank's investments in the information technology sector and that these investments contribute to achieving the bank's business objectives.
g. Monitoring information technology performance and efforts to improve it, for example by detecting information technology obsolescence and measuring the effectiveness and efficiency of implementing information technology security policies.
h. Efforts to resolve various problems related to information technology that cannot be resolved by user work units and organizer work units. The committee can facilitate relations between the two work units.

i. Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank.

Sepanjang tahun 2024 Komite Pengarah Teknologi Informasi telah melaksanakan 3 (tiga) kali rapat dan hasil rapat telah dituangkan dalam risalah rapat.

Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite Pengarah Teknologi Informasi

Beberapa keputusan/rekomendasi yang diberikan oleh Komite Pengarah Teknologi Informasi selama tahun 2024 antara lain:

1. Pembahasan rencana strategis Teknologi Informasi yang mendukung rencana korporasi Bank.
2. Pembahasan kemajuan dan status saat ini atas inisiatif Teknologi Informasi pada Rencana Bisnis Bank tahun 2024-2028.
3. Pembahasan status pembenahan infrastruktur Teknologi Informasi, Migrasi & Implementasi baru Universal Banking Solution dengan PT Fortress Data Services termasuk relokasi Data Center and Data Recovery Center ke DCI Cibitung dan Karawang.
4. Pembahasan rencana migrasi aplikasi AML, implementasi Backup Airgap Solution.
5. Pembahasan utilisasi alternate channel.
6. Pembahasan kebutuhan sumber daya manusia dan pelatihan Teknologi Informasi.
7. Rencana penempatan server primary aplikasi internal yang dikelola oleh Bank SBI Indonesia di ruang server Kantor Pusat dan mengkonsolidasi server DR/Backup aplikasi internalnya dari ruang server cabang Pasar Baru ke ruang server Bandung.
8. Rencana pembenahan network dengan implementasi SD-WAN beserta konektivitas MPLS utama dan cadangan serta konektivitas internet terpusat.
9. Pembahasan usulan operasional SOC dan IT Operational Center 24x7 dan seiiring implementasi produk di bawah digital platform.
10. Pembahasan pengaturan perizinan yang diperlukan untuk Migrasi & implementasi baru Universal Banking Solution dengan regulator terkait (BSN, ASPI, OJK, dan Bank Indonesia).

i. Adequacy and allocation of resources owned by the Bank.

Throughout 2024 the IT Steering Committee has held 3 (three) meetings and the results of the meeting have been recorded in the minutes of meeting.

Implementation Report of the IT Steering Committee Work Program

Several decisions/recommendations made by the IT Steering Committee during 2024 including:

1. *Discussion of the Information Technology strategic plan that support the Bank's corporate plan.*
2. *Discussion of progress and current status of Information Technology initiatives in Bank Business Plan of 2024-2028.*
3. *Discussion of status for Information Technology infrastructure revamp, Migration & Implementation of new Universal Banking Solution with PT Fortress Data Services including Data Center and Data Recovery Center relocation to DCI Cibitung and Karawang.*
4. *Discussion of AML application migration plan, implementation of Backup Airgap Solution.*
5. *Discussion of alternate channel utilization.*
6. *Discussion of human resource needs and Information Technology training.*
7. *Plan to place the primary server of internal application managed by Bank SBI Indonesia in the Head Office and consolidate the DR/Backup server of internal application from Pasar Baru Branch to Bandung (DRC).*
8. *Network revamping plan with SD-WAN implementation along with main and backup MPLS connectivity and centralized internet connectivity.*
9. *Discussion of proposed operational 24x7 of SOC and IT Operational Center and concurrent implementation of products under the digital platform.*
10. *Discussion of licensing arrangements required for Migration & Implementation of the new Universal Banking Solution with relevant regulators (BSN, ASPI, OJK, and Bank Indonesia).*

11. Pembahasan terkait persiapan penggantian mesin ATM dan Cash Recycler Machine (CRM) diseluruh cabang Bank SBI Indonesia.
12. Pembahasan terkait Surveillence Audit ISO/IEC 27001:2013

11. Discussion related to the preparation of ATM and Cash Recycler Machine (CRM) replacement in all Bank SBI Indonesia branches.
12. Discussion regarding Surveillence Audit ISO/IEC 27001:2013

Rencana Kerja Komite Pengarah Teknologi Informasi Tahun 2025

IT Steering Committee Work Program of 2025

Dalam upayanya untuk menawarkan layanan perbankan yang lebih baik kepada nasabah, Bank SBI Indonesia berencana meluncurkan beberapa inisiatif baru selama tahun mendatang setelah mendapatkan persetujuan peraturan yang diperlukan dengan melakukan pembaharuan infrastruktur Teknologi Informasi melalui migrasi ke solusi Core Banking, Treasury, Trade Finance, Internet Banking yang baru dan mengimplementasikan Mobile Banking yang dilengkapi dengan transaksi pembayaran berbasis QR (QRIS), Cash Recycler Machine (CRM), Penarikan Tunai Tanpa Kartu, Customer on Boarding, Smart Teller di Cabang, Open API serta solusi baru lain dari penyedia solusi lokal di Indonesia yang memiliki pengalaman dalam mengimplementasikan solusi tersebut di bank lokal lainnya sehingga memungkinkan Bank untuk memiliki keunggulan dibandingkan dengan bank-bank lain.

In its efforts to offer better banking services to customers, Bank SBI Indonesia plans to launch several new initiatives over the coming year after obtaining the necessary regulatory approvals by upgrading its Information Technology infrastructure through migrating to Core Banking, Treasury, Trade Finance, new Internet Banking solutions and implementing Mobile Banking which is equipped with QR (QRIS, Cash Recycler Machine (CRM), Cardless Cash Withdrawal, Customer on Boarding, Smart Teller in Branch, Open API as well as new solution providers in Indonesia who have experience in implementing these solutions in other local banks, thereby enabling the Bank to have an advantage compared to other banks.

Bank mempersiapkan integrasi dan peningkatan jaringan yang meliputi konektivitas ke Server Primary Aplikasi Internal yang Dikelola oleh Bank SBI Indonesia di Ruang Server Kantor Pusat dan Mengkonsolidasi Server DR/Backup Aplikasi Internalnya dari Ruang Server Cabang Pasar Baru ke Ruang Server Bandung serta migrasi konektivitas Sekunder dari Cabang ke MPLS serta implementasi SDWAN yang memungkinkan Bank untuk memanfaatkan Bandwidth dan pemantauan yang lebih baik.

The Bank prepared for network integration and upgrades which included connectivity to the Primary Server of Internal Applications Managed by Bank SBI Indonesia in the Head Office Server Room and Consolidating its Internal Application DR/Backup Servers from Pasar Baru Branch Server Room to Bandung Server Room as well as migration of Secondary connectivity from Branches to MPLS and implementation of SDWAN which enabled the Bank to utilize better Bandwidth and monitoring.

Security Operation Center (SOC) akan diperluasnya ke pemantauan 24x7 bersamaan dengan pengoperasian IT Operational Center 24x7 untuk pemantauan terpusat dan dukungan operasional yang tangguh serta mengimplementasikan solusi kemanan untuk meningkatkan postur kemanan yang lebih tangguh dan memitigasi risiko.

The Security Operation Center (SOC) will be expanded to 24x7 monitoring in conjunction with the operation of the 24x7 IT Operational Center for centralized monitoring and robust operational support and implement security solutions to enhance a more robust security posture and mitigate risks.

2.4. Komite Good Corporate Governance (GCG)

Komite GCG berwenang membantu dalam memantau pelaksanaan GCG pada seluruh aktivitas bisnis di semua tingkat sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 005/KPTS/DIR-SBII/II/2024.

Struktur dan Keanggotaan Komite GCG :

2.4. Good Corporate Governance (GCG) Committee

The GCG Committee has the authority to assist in monitoring the implementation of GCG in all business activities at all levels in accordance with the Decree of Directors No. 005/KPTS/DIR-SBII/II/2024.

Structure and Membership of the GCG Committee:

No	Jabatan *Position*	Keanggotaan *Membership*
1.	**Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko** *Director of Compliance & Risk Management*	**Ketua** *Head of the Committee*
2.	**Direktur Finance & TI** *Director of Finance & IT*	**Anggota** *Member*
3.	**Kepala Divisi Manajemen Risiko** *Division Head of Risk Management*	**Anggota** *Member*
4.	**Kepala Divisi Sumber Daya Manusia** *Division Head of HR*	**Anggota** *Member*
5.	**Kepala Divisi Internal Audit** *Division Head of Internal Audit*	**Anggota** *Member*
6.	**Kepala Divisi Corporate Strategy & Planning** *Division Head of Corporate Strategy & Planning*	**Anggota** *Member*
7.	**Kepala Seksi Kepatuhan** *Section Head of Compliance*	**Anggota** *Member*
8.	**Kepala Divisi Finance & GA** *Division Head of Finance & GA*	**Anggota** *Member*

Tugas dan Wewenang Komite GCG antara lain :

a. Membantu Dewan Komisaris, Direksi dan Komite-Komite dalam rangka implementasi prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkat atau jenjang organisasi.
b. Melakukan inventarisasi atas segala kewajiban Bank baik dalam menyampaikan laporan maupun pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham yang ditetapkan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundangan lainnya yang terkait dalam implementasi GCG.
c. Memastikan bahwa segala kewajiban yang diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundangan lainnya yang berlaku yang terkait dengan GCG dipenuhi dan dilaksanakan secara tepat waktu.
d. Melakukan pertemuan secara berkala untuk membahas implementasi GCG dengan anggota komite GCG.

Duties and Authorities of the GCG Committee among others:

a. Assist the BOC, Directors and Committees in the implementation of GCG principles in every business activities of the Bank at all levels of the organization.
b. Carry out an inventory of all the Banks obligations both in submitting reports and carrying out the duties of the BOC, Directors and Shareholders specified in the Financial Services Authority regulations and other legislation related to GCG implementation.
c. Ensure that all obligations stipulated in the Financial Services Authority regulations and other applicable laws and regulations related to GCG are fulfilled and implemented in a timely manner.
d. Hold regular meetings to discuss GCG implementation with GCG Committee members.

Sepanjang tahun 2024 Komite GCG telah melaksanakan 2 (dua) kali rapat dan hasil rapat telah dituangkan dalam risalah rapat.

Throughout 2024 the GCG Committee has held 2 (two) meetings and the results of the meeting have been recorded in the minutes of meeting.

Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite GCG

Implementation Report of the GCG Committee Work Program

1. Review laporan tata kelola periode Desember 2023
2. Review Self Assessment GCG periode Juni 2024

1. Review the governance report for the period December 2023
2. Review of GCG Self Assessment for period of June 2024

Rencana Kerja Komite GCG Tahun 2025

GCG Committee Work Program of 2025

a. Review self assessment laporan tata kelola untuk disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
b. Review laporan tata kelola untuk disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

a. Review self assessment governance report to be submitted to the Financial Services Authority
b. Review governance reports to be submitted to the Financial Services Authority.

2.5. Komite Kredit

2.5. Credit Committee

Komite Kredit dibentuk untuk membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenang yang ditetapkan Direksi sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dengan memperhatikan pengembangan bisnis tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian (prudent).

The Credit Committee is formed to assist the BOD in evaluating and/or providing credit decisions in accordance with the authority limits set by the Directors as stipulated in the Company's Article of Association with due regard to business development without leaving prudent principles.

Struktur dan Keanggotaan Komite Kredit :

Structure and Membership of the Credit Committee

No	Jabatan *Position*
1.	**Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko** *Director of Compliance & Risk Management*
2.	**Direktur Finance & TI** *Director of Finance & IT*
3.	**Direktur Pengembangan Bisnis** *Director of Business Development*
4.	**Direktur Treasury & International Banking** *Director of Treasury & International Banking*

Tugas dan tanggung jawab Komite Kredit antara lain:

The duties and responsibilities of the Credit Committee include:

a. Menyetujui pemberian kredit sampai dengan jumlah Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan/atau sesuai ketentuan berlaku.

a. Approve lending up to the maximum Lending Limit (LLL) and/or in accordance with applicable regulations.

b. Memastikan bahwa pelaksanaan persetujuan kredit telah sesuai dengan kebijakan perkreditan Bank SBII.
c. Memastikan bahwa pemberian kredit telah didasarkan pada penilaian yang jujur, objektif, cermat dan seksama serta terlepas dari pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan dengan permohonan kredit.
d. Meyakini bahwa kredit yang akan diberikan telah memenuhi 3 pilar kualitas aktiva.

b. Ensure that the implementation of credit approval is in accordance with the credit policy of the Bank
c. Ensuring that the provision of credit has been based on honest, objective, carefull and thorough assessment and is independent of the influence of the parties concerned with credit applications.
d. Ensuring that the credit to be provided has met the 3 pillars of asset quality.

Sepanjang tahun 2024 Komite Kredit telah melaksanakan 12 (dua belas) kali rapat dan hasil rapat telah dituangkan dalam risalah rapat.

Throughout 2024 the Credit Committee has held 12 (twelve) meetings and the results of the meeting have been recorded in the minutes of meeting.

Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite Kredit

Implementation Report of the Credit Committee Work Program

Bank SBI Indonesia telah melaksanakan program Komite Kredit berupa pertemuan untuk pembahasan proposal pengajuan kredit yang disampaikan oleh unit bisnis. Adapun pembahasan berupa Analisa kemampuan pengembalian kembali, kelayakan usaha, perkembangan bisnis debitur/calon debitur, kewajaran laporan keuangan, pengecekan fasilitas debitur/calon debitur di bank lain, batas maksimum pemberian kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku, risiko dari pemberian kredit kepada debitur/calon debitur.

Bank SBI Indonesia has implemented a Credit Committee program in the form of meetings to discuss credit application proposals submitted by business units. The discussion includes analysis of repayment capacity, business feasibility, debtor/potential debtor business development, fairness of financial reports, checking debtor/potential debtor facilities at other banks, maximum limit for granting credit in accordance with applicable regulations, risks of granting credit to debtors/prospective debtor.

Rencana Kerja Komite Kredit Tahun 2025

Credit Committee Work Program of 2025

Bank SBI Indonesia akan tetap melaksanakan pertemuan untuk pembahasan proposal pengajuan kredit yang disampaikan oleh setiap unit bisnis.

Bank SBI Indonesia will continue to hold meetings to discusss credit application proposals submitted by each business unit.

2.6. Komite Kebijakan Perkreditan

2.6. Komite Kebijakan Perkreditan

Komite Kebijakan Perkreditan dibentuk untuk mengarahkan pemberian kredit melalui perumusan kebijakan perkreditan dalam rangka pencapaian target perkreditan yang prudent sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 004/KPTS/DIR-SBII/II/2024.

The Credit Policies Committee was formed to direct the provision of credit through the formulation of credit policies in the framework of achieving prudent credit targets in accordance with the Decree of the BOD No. 004/KPTS/DIR-SBII/II/2024.

Struktur dan Keanggotaan Komite Kebijakan Perkreditan:

Structure and Membership of Credit Policy Committee:

No	**Jabatan** *Position*	**Keanggotaan** *Membership*
1.	**Direktur Utama** *President Director*	**Ketua** *Head of the Committee*
2.	**Direktur Pengembangan Bisnis** *Director of Business Development*	**Anggota** *Member*
3.	**Kepala Divisi International Banking** *Division Head of International Banking*	**Anggota** *Member*
4.	**Kepala Departemen Credit Review** *Department Head of Credit Review*	**Anggota** *Member*
5.	**Kepala Divisi Credit Management** *Division Head of Credit Management*	**Anggota** *Member*
6.	**Kepala Divisi Legal** *Division Head of Legal*	**Anggota** *Member*
7.	**Kepala Divisi Manajemen Risiko** *Division Head of Risk Management*	**Anggota** *Member*
8.	**Kepala Seksi Kepatuhan** *Section Head of Compliance*	**Anggota** *Member*
9.	**Kepala Divisi Internal Audit** *Division Head of Internal Audit*	**Anggota** *Member*
10.	**Kepala Divisi Indo India Business Banking** *Division Head of Indo India Business Banking*	**Anggota** *Member*

Fungsi dan Tanggung Jawab Komite Kebijakan Perkreditan antara lain:

a. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank / KPB, terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.
b. Melakukan pengawasan agar KPB dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten, serta merumuskan pemecahan dalam hal terdapat hambatan atau kendala dalam penerapan KPB.
c. Memantau dan melakukan evaluasi beberapa hal berikut:
    c.1. Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan atau pembiayaan secara keseluruhan
    c.2. Pelaksanaan kewenangan memutus Kredit
    c.3. Memastikan proses pemberian, perkembangan, dan kualitas Kredit yang diberikan kepada pihak terkait dengan Bank dan debitur besar tertentu sesuai dengan peraturan

The funtions and Responsibilities of the Credit Policy Committee include:

a. Provide input to the Directos in the preparation of Bank/KPB Credit Policies, especially those relating to the formulation of the principle of prudence in credit.
b. Conduct supervision so the CDE is carried out consistently and formulate solutions in the event that there are obstacles in the application of CDE.
c. Monitor and evaluate the following:
    c.1. The development and quality of the credit or financing portfolio in overall
    c.2. The implementation of the authority to decide on credit
    c.3. Ensure the process of awarding, development, and quality of credit extended to parties related to the Bank and certain large debtors in accordance with regulations

d. Menyampaikan laporan tertulis secara triwulanan kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank, serta hasil pemantauan dan evaluasi.

c. Submit a written report to the BOD with a copy to the BOC regarding the results of supervision of the implementation of the Bank Credit Policy, as well as the results of monitoring and evaluation.

Sepanjang tahun 2024 Komite Kebijakan Perkreditan telah membuat 4 (empat) laporan tertulis secara triwulanan.

Throughout 2024, the Credit Policy Committee has prepared 4 (four) written reports on quarterly basis.

Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite Kebijakan Perkreditan

Implementation Report of the Credit Policies Committee Work Program

Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pemberian kredit dan sesuai kebijakan perkreditan dan melakukan review terhadap kebijakan perkreditan secara berkesinambungan, dan apabila diperlukan melaksanakan rapat Komite Kebijakan Perkreditan untuk membahas usulan-usulan perubahan kebijakan perkreditan Bank.

Carry out monitoring and evaluation of credit provision and compliance with credit policies and carry out reviews of credit policies on an ongoing basis, and if necessary, hold Credit Policy Committee meetings to discuss proposals for changes to the Bank's credit policy.

Pada tahun 2024, pelaporan evaluasi dan monitoring dilakukan selama 4 (empat) kali, dan Rapat Komite Kebijakan Perkreditan dilakukan 1 (satu) kali.

In 2024, evaluation and monitoring reporting will be carried out 4 (four) times, and the Credit Policy Committee Meeting will be held 1 (one) time.

Rencana Kerja Komite Kebijakan Perkreditan Tahun 2025

Credit Policies Committee Work Program of 2025

Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pemberian kredit dan sesuai kebijakan perkreditan dan melakukan review terhadap kebijakan perkreditan secara berkesinambungan, dan apabila diperlukan melaksanakan rapat Komite Kebijakan Perkreditan untuk membahas usulan-usulan perubahan kebijakan perkreditan Bank.

Carry out monitoring and evaluation of credit provision and compliance with credit policies and carry out reviews of credit policies on an ongoing basis, and if necessary, hold Credit Policy Committee meetings to discuss proposals for changes to the Bank's credit policy.

2.7. Komite Kepatuhan

2.7. Compliance Committee

Bank telah membentuk Komite Kepatuhan melalui Surat Keputusan Direksi No. 016/KPTS/DIR-SBII/VIII/2023 tanggal 22 Agustus 2023. Komite Kepatuhan merupakan bagian dari Satuan Kerja Kepatuhan. Adapun tugas dan tanggung jawab utama dari pembentukan Komite Kepatuhan adalah dalam rangka pengendalian terhadap kepatuhan atas kebijakan dan prosedur serta peraturan yang berlaku.

Bank has established a Compliance Committee through Decred of BOD No. 016/KPTS/DIR-SBII/VIII/2023 dated 22nd August 2023. The Compliance Committee is part of the Compliance Work Unit. The main duties and responsibilities of the establishment of the Compliance Committee are in the context of controlling compliance with applicable policies and procedures as well as regulations.

Struktur dan Keanggotaan Komite Kepatuhan:

Structure and Membership of the Compliance Committee:

No	Jabatan *Position*	Keanggotaan *Membership*
1.	**Direktur Kepatuhan** *Director of Compliance*	**Ketua** *Head of the Committee*
2.	**Direktur Finance & TI** *Director of Finance & IT*	**Anggota** *Member*
3.	**Direktur Treasury & International Banking** *Director of Treasury & International Banking*	**Anggota** *Member*
4.	**Direktur Pengembangan Bisnis** *Director of Business Development*	**Anggota** *Member*
5.	**Kepala Seksi Kepatuhan** *Section Head of Compliance*	**Anggota** *Member*
6.	**Kepala Divisi Finance & General Affair** *Division Head of Finance & General Affair*	**Anggota** *Member*
7.	**Kepala Divisi Operations & Business Support** *Division Head of Operations & Business Support*	**Anggota** *Member*
8.	**Kepala Divisi Human Resources** *Division Head of HR*	**Anggota** *Member*
9.	**Kepala Divisi Credit Management** *Division Head of Credit Management*	**Anggota** *Member*
10.	**Kepala Divisi International Banking** *Division Head of International Banking*	**Anggota** *Member*
11.	**Kepala Divisi Treasury** *Division Head of Treasury*	**Anggota** *Member*
12.	**Kepala Divisi IIBB** *Division Head of IIBB*	**Anggota** *Member*
13.	**Kepala Divisi Manajemen Risiko** *Division Head of Risk Management*	**Anggota** *Member*
14.	**Kepala Divisi Internal Audit** *Division Head of Internal Audit*	**Anggota** *Member*

Sepanjang tahun 2024 Komite Kepatuhan telah melaksanakan 4 (empat) kali rapat dan hasil rapat telah dituangkan dalam risalah rapat.

Throughout 2024 the Compliance Committee has held 4 (four) meetings and the results of the meeting have been recorded in the minutes of meeting.

Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite Kepatuhan

1. Selama tahun 2024 komite telah melakukan rapat 4 (empat) kali.
2. Denda kesalahan pelaporan sangat minimal selama periode 2024. Secara umum seluruh kewajiban pelaporan telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Tahun 2024 Bank mempertahankan peringkat risiko kepatuhan "2" (baik) dengan tingkat risiko inheren rendah dan penerapan manajemen risiko baik.
4. Seluruh peraturan baru yang relevan dan signifikan telah disosialisasikan dan didiskusikan dalam rapat-rapat komite.

Implementation Report of the Compliance Committee Work Program

1. *During 2024 the committee has held 4 (four) meetings.*
2. *Fines for reporting errors are very minimal during the period of 2024. In general, all reporting obligations have been carried out in accordance with applicable regulations.*
3. *In 2024 the Bank maintains a compliance risk rating "2" (good) with a low level of inherent risk and good risk management implementation.*
4. *All relevant and significant new regulations have been socialized and discussed in committee meetings.*

5. Rencana training Budaya Kepatuhan telah terlaksana sesuai rencana.
6. Unit Kepatuhan dan SKAI telah menyampaikan hasil asesmen mereka atas temuan pemeriksaan OJK dan meminta setiap unit terkait memastikan komitmen dan langkah perbaikan telah dilaksanakan secara memadai.

5. The Compliance Culture training plan has been implemented according to plan.
6. The Compliance unit and Internal Audit unit have submitted the results of their assessment of the OJK findings and requested each related unit to ensure that commitments and corrective steps have been implemented adequately.

Rencana Kerja Komite Kepatuhan Tahun 2025

Untuk meningkatkan efektivitas peran Komite Kepatuhan dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan mitigasi risiko kepatuhan, rencana kepatuhan tahun 2025 mencakup berbagai aktivitas strategis sebagai berikut:

1. **Rapat dan Evaluasi Berkala**
   Menyelenggarakan rapat rutin anggota dengan agenda sebagai berikut:
   - Membahas kepatuhan terhadap pelaporan kepada pihak regulator
   - Memberikan penilaian terhadap risiko kepatuhan terkait dengan prinsip kehati-hatian, terutama yang memiliki risiko tinggi bagi kelangsungan usaha Bank
   - Mendiskusikan peraturan baru atau perubahan peraturan dari regulator serta dampaknya terhadap operasional Bank
   - Mengevaluasi rencana dan realisasi penyelenggaraan pelatihan kepatuhan di setiap unit kerja
2. **Monitoring dan Pengelolaan Risiko Kepatuhan**
   - Melakukan kajian terhadap kebijakan dan prosedur internal untuk memastikan kesesuaiannya dengan regulasi terkini
   - Menyusun rekomendasi perbaikan terhadap potensi risiko kepatuhan yang teridentifikasi dalam operasional Ban
   - Memastikan implementasi action plan atas hasil temuan regulator atau Kantor Akuntan Publik untuk mencegah pengulangan temuan yang sama

Compliance Committee Work Program of 2025

To enhance the effectiveness of the Compliance Committee in ensuring regulatory compliance and mitigating compliance risks, the 2025 work plan includes the following strategic activities:

1. ***Regular Meetings and Evaluations***
   Holding regular member meetings with the following agenda:
   - *Discussing compliance with reporting to regulators*
   - *Providing assessments of compliance risks related to the principle of prudence, especially those that have a high risk for the Bank's business continuity*
   - *Discussing new regulations or changes to regulations from regulators and their impact on the Bank's operations*
   - *Evaluating plans and implementation of compliance training in each work unit*
2. ***Monitoring and Management of Compliance Risk***
   - *Conducting reviews of internal policies and procedures to ensure their compliance with current regulations*
   - *Preparing recommendations for improvements to potential compliance risks identified in the Bank's operations*
   - *Ensuring the implementation of action plans for the finding of regulators or Public Accounting Firms to prevent repetition of the same findings*

3. Penguatan Budaya Kepatuhan

- Mengembangkan strategi peningkatan kesadaran kepatuhan di seluruh lini bisnis Bank melalui sosialisasi dan komunikasi efektif
- Mengawasi efektivitas penerapan budaya kepatuhan di setiap unit kerja, termasuk integrasi aspek kepatuhan dalam pengambilan keputusan bisnis

Dengan rencana kerja ini, Komite Kepatuhan berperan aktif dalam memastikan Bank senantiasa patuh terhadap regulasi, mengelola risiko kepatuhan secara optimal, dan meningkatkan budaya kepatuhan di seluruh organisasi.

3. Strengthening Compliance Culture

- *Developing strategies to increase compliance awareness across all Bank business lines through effective socialization and communicatio*
- *Monitoring the effectiveness of the implementation of compliance culture in each work unit, including the integration of compliance aspects in business decision making*

With this work plan, the Compliance Committee plays an active role in ensuring that the Bank always complies with regulations, manages compliance risks optimally, and improves the culture of compliance throughout the organization.

3. Penerapan Fungsi Kepatuhan

Bank SBI Indonesia membentuk Fungsi Kepatuhan sebagai unit independent yang membantu dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur yang memimpin Fungsi Kepatuhan. Fungsi Kepatuhan bertujuan mengantisipasi perkembangan tantangan dan risiko usaha bank yang semakin besar.

Pelaksanaan tugas Fungsi Kepatuhan di Bank adalah berdasarkan 4 (empat) fungsi utama kepatuhan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan bagi Bank Umum:

a. Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.
b. Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank.
c. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
d. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Otoritas Pengawas lain yang berwenang.

3. Implementation of Compliance Function

Bank SBI Indonesia has established a Compliance Function as an independent unit that assists and is directly responsible to the Director who leads the Compliance Function. The Compliance Function aims to anticipate the development of increasingly greater challenges and risks in the bank's business.

The implementation of the Compliance Function's duties at Bank is based on 4 (four) main compliance functions referring to Financial Services Authority Regulation No. 46/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Compliance Functions for Commercial Banks:

a. Realizing the implementation of a culture of compliance at all levels of the Bank's organization and business activities.
b. Managing compliance risks faced by the Bank.
c. Ensuring that the policies, provisions, systems and procedures and business activities carried out by the Bank are in accordance with the provisions of the Financial Services Authority and the provisions of laws and regulation.
d. Ensuring the Bank's compliance with the commitments made by the Bank to the Financial Services Authority and/or other authorized Supervisory Authorities.

Direktur yang Membawahi Fungsi Kepatuhan (Direktur Kepatuhan)

Bank SBI Indonesia telah memiliki dan menunjuk satu Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan yang memenuhi persyaratan independensi sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta memiliki integritas dan pengetahuan yang memadai mengenai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan.

Adapun tugas dan tanggung jawab Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah tercantum dalam Pedoman Kepatuhan antara lain sebagai berikut:

1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank;
2. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturanperundang-undangan;
5. Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank;
6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
7. Melakukan tugas lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

Satuan Kerja Kepatuhan

Bank telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan untuk membantu Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dalam melaksanakan Fungi Kepatuhan dan telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Memenuhi persyaratan independensi
b. Memiliki integritas dan pengetahuan yang memadai khususnya ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan;

Director in Charge of the Compliance Function (Compliance Director)

Bank SBI Indonesia has appointed one Director in charge of the Compliance Function who meets the independence requirements in accordance with applicable provisions and has adequate integrity and knowledge regarding the provisios of the Financial Services Authority as well as laws and regulations.

The duties and responsibilities of the Director in charge of the Compliance Function are listed in the Compliance Guidelines including the following:

1. *Formulating a strategy to encourage the creation of a Bank Compliance Culture;*
2. *Proposing compliance policies or compliance principles to be determined by the BOD;*
3. *Establishing compliance systems and procedures used to prepare the Bank's internal regulations and guidelines;*
4. *Ensuring that all policies, provisions, systems and procedures, as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with the provisions of the Financial Services Authority (OJK) and the provisios of the legislation;*
5. *Minimize the Bank's Compliance Risk;*
6. *Take preventive measures so that the policies and/or decisions taken the Bank's BOD do not deviate from the provisions of the OJK and the provisions of the legislation; and*
7. *Performing other tasks related to the Compliance Function.*

Compliance Working Unit

Bank has established a Compliance Work Unit to assist the Director in charge of the Compliance Function in implementing the Compliance Function and has met the following criteria:

a. *Meet the independence requirements;*
b. *Have integrity and adequate knowledge, especially the provisions of the Financial Services Authority and provisions of laws and regulations;*

c. Bebas dari benturan kepentingan dan tidak melaksanakan tugas lain di luar Fungsi Kepatuhan; dan
d. Memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan dan mengembangkan Budaya Kepatuhan.

c. Free of conflicts of interest and don't carry out other duties outside the Compliance Functionn; and
d. Have a high commitment to implementing and developing a Compliance Culture.

Untuk mewujudkan terlaksananya tugas dan tanggung jawab Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan, Bank telah melakukan beberapa aktivitas Fungsi Kepatuhan meliputi antara lain:

In order to realize the implementation of the duties and responsibilities of the Directors who oversee the Compliance Function and the Compliance Unit, the Bank has carried out several Compliance Function activities including:

a. Membangun kepedulian dengan menyelenggarakan refreshment training Budaya Kepatuhan Bank dan APU PPT kepada seluruh jenjang karyawan sehingga kedua hal tersebut dapat dipahami dan ditaati oleh karyawan.
b. Pembentukan Komite Kepatuhan untuk membahas hal-hal yang strategis terkait usaha yang perlu dilakukan Bank untuk mengendalikan risiko kepatuhan Bank.
c. Menerbitkan Pedoman Kepatuhan yang menjadi panduan bagi seluruh insan Bank SBI Indonesia untuk memastikan kepatuhan, Piagam Kepatuhan serta Kebijakan dan Prosedur bagi Unit Kerja Kepatuhan.
d. Menerbitkan kebijakan dan prinsip-prinsip Kepatuhan Bank SBI Indonesia yang melekat pada kebijakan dan prosedur sesuai aktivitas operasional Bank.
e. Memberikan persetujuan atas kebijakan dan prosedur sebagai pedoman untuk menyusun kebijakan dan prosedur internal Bank.
f. Ringkasan dari penerbitan peraturan eksternal untuk didistribusikan kepada seluruh unit kerja, Direksi, termasuk untuk penyesuaian kebijakan dan prosedur internal dari unit kerja terkait.
g. Menetapkan kaji ulang kebijakan dan prosedur internal yang disesuaikan dengan peraturan yang berlaku secara periodik untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
h. Pembentukan Internal Control yang menjadi bagian dari unit kerja KYC/APU PPT & PPPSPM di tingkat kantor cabang/cabang pembantu

a. Building awareness by organizing refreshment training on the Bank's Compliance Culture and APU PPT to all levels of employees so that both can be understood and adhered to by employees.
b. Establising a Compliance Committee to discuss strategic matters related to efforts that need be made by the Bank to control the Bank's compliance risk.
c. Issuing Compliance Guidelines which servce as a guide for all Bank SBI Indonesia personnel to ensure compliance, the Compliance Charter and Policies and Procedures for the Compliance Work Unit.
d. Issuing Bank SBI Indonesia's Compliance policies and principles that are attached to the policies and procedures in accordance with the Bank's operational activities.
e. Providing approval for policies and procedures as guidelines for compiling the Bank's internal policies and procedures.
f. Summary of the issuance of external regulations to be distributed to all work units, the Board of Directors, including for adjusting internal policies and procedures from related work units.
g. Establising a review of internal policies and procedures that are adjusted to applicable regulatios periodically to ensure that policies and procedures are in accordance with Bank Indonesia regulations, the Financial Services Authority, or applicable lows and regulations
h. Establishing Internal Control which is part of KYC/APU PPT & PPPSPM work unit at the branch office/sub-branch office level

i. Menyusun serangkaian aktivitas antara lain : opini proses kredit ; reminder kewajiban pelaporan setiap bulan, review terhadap usulan penyusunan atau revisi dari kebijakan dan prosedur internal ; dan melakukan monitoring atas parameter utama compliance regulatory antara lain GWM, PDN, BMPK, PLN, NPL net, CAR, RBBR, LCR, dan NSFR
j. Hadir pada rapat Direksi, Komisaris, serta diminta pendapat atas kebijakan untuk Keputusan yang diambil. Dalam rapat Komite Kredit sebagai pengamat dan dapat memberikan pendapat terkait dengan risiko yang mungkin timbul sebagai akibat pemberian kredit tersebut.
k. Melakukan uji kepatuhan (compliance testing) atas beberapa ketentuan Otoritas Jasa Keuangan signifikan bagi Bank.
l. Monitoring dan reminder kepada unit kerja terkait, serta menyampaikan hasil realisasi atas komitmen Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan atau Bank Indonesia.
m. Mempersiapkan data-data Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank per semester kepada Otoritas Jasa Keuangan, Direktur Utama, dan Dewan Komisaris.
n. Mempersiapkan laporan khusus mengenai kebijakan dan/atau Keputusan Direksi apabila terdapat penyimpangan dari ketentuan Bank Indonesia dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, paling lambat 7 hari kerja.
o. Menyusun rencana kerja Kepatuhan Bank yang dimuat dalam Rencana Bisnis Bank.
p. Sebagai contact person terkait kepatuhan Bank bagi pihak Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia/PPATK.

Sepanjang tahun 2024 terdapat realisasi rencana kerja Satuan Kerja Kepatuhan sebagai berikut:

a. Pemberian opini proses kredit sebanyak 29 proposal.
b. Penyampaian ringkasan Peraturan Bank Indonesia & Otoritas Jasa Keuangan kepada seluruh unit kerja sebanyak 21 peraturan. Dengan disampaikannya pokok-pokok peraturan tersebut, diharapkan pimpinan unit kerja dapat memahami dan meng implementasi peraturan tersebut yang menjadi tanggung jawabnya.

i. Preparing a series of activities including : credit process opinions; reminders of monthly reporting obligations, reviewing proposals for the preparation of revision of internal policies and procedures; and monitoring the main parameters of regulatory compliance including GWM, PDN, BMPK, PLN, NPL net, CAR, RBBR, LCR, and NSFR
j. Attending meeting of the Board of Directors, Commissioners, and being asked for opinions on policies for Decisions taken. In the Credit Committee meeting as an observer and can provide opinions related to risks that may arise as a result of the provision of credit.
k. Conducting compliance testing on several provisions of the Financial Services Authority that are significant to the Bank.
l. Monitoring and reminder to related units, and submitting the results of the realization of the Bank's commitment to the Financial Services Authority or Bank Indonesia.
m. Preparing data on the Bank's Compliance Function Implementation Report per semester to the Financial Services Authority, President Director, and Board of Commissioners.
n. Preparing special reports on policies and/or Board of Directors' Decisions if there are deviations from Bank Indonesia provisions and/or applicable laws and regulations, no later than 7 working days.
o. Preparing the Bank's Compliance work plan contained in the Bank's Business Plan.
p. As a contract person regarding Bank Compliance for the Financial Service Authority/Bank Indonesia/PPATK.

Throughout 2024, there will be a realization of the Compliance Unit's work plan as follows:

a. Providing credit process opinions of 29 proposals.
b. Submission of summary/socialization of Bank Indonesia and OJK regulations to all work unit of 21 regulations. By conveying the main points of these regulations, it is hoped that unit Head can understand and implement these regulations which are their responsibility.

c. Menyampaikan komitmen hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia.
d. Menyampaikan reminder kepada seluruh cabang/capem dan/atau divisi terhadap kewajiban pelaporan kepada pihak eksternal setiap bulan.
e. Review terhadap 23 draft kebijakan pedoman kerja internal.
f. Menyelenggarakan refreshment training Budaya Kepatuhan, Kode Etik Kepatuhan dan APU dan PPT yang diselenggarakan pada Maret dan Juni 2024 dan diikuti oleh seluruh karyawan termasuk kantor cabang bank secara online dan offline.
g. Menyelenggarakan refreshment training Budaya Kepatuhan dengan tema Sistem Manajemen Anti Penyuapan yang diselenggarakan pada Desember 2024 dan diikuti oleh seluruh karyawan Bank SBI Indonesia secara online.
h. Dari hasil monitoring terhadap kepatuhan peraturan regulator: Tidak terjadi pelanggaran BMPK, CAR, PDN, PLN, NPL net, GWM, LCR, NSFR, RBBR.
i. Aktivitas Internal Control pada transaksi aktivitas operasional Bank.

c. Delivering commitments on the results of inspection by the OJK/Bank Indonesia.
d. Delivering reminders to all branches/sub-branches and/or divisons regarding the obligation to report to external parties every month.
e. Review of 23 draft internal work guidelines policies.
f. Organizing refreshment training on Compliance Culture, Compliance Code of Ethics as well as AML and CFT held in March and June 2024 and attended by all employees including bank branch offices by online and offline.
g. Organizing refreshment training on Compliance Culture with the theme of Anti-Bribery Management System held in December 2024 and attended by all employees of Bank SBI Indonesia by online.
h. From the results of monitoring compliance with regulatory regulations : There were no violations of BMPK, CAR, PDN, PLN, NPL net, GWM, LCR, NSFR, RBBR.
i. Internal Control activities in Bank operational activity transactions.

4. Penerapan Anti Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal

4. Implementation of Anti-Money Laundering ("AML"), Counter Financing of Terrorism ("CFT"), and Prevention of Funding for the Proliferation of Weapons of Mass Destruction ("CFT")

Menunjuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8 Tahun 2023 mengenai Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPPSPM), Bank SBI Indonesia telah menetapkan seksi APU PPT & PPPSPM sebagai unit yang bertanggung jawab terhadap penerapan program APU PPT dan PPPSPM melalui Surat Keputusan Direksi No. 024/KPTS/DIR-SBII/X/2023 tanggal 20 Oktober 2023. Seksi APU PPT dan PPPSPM melapor dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan di Bank SBI Indonesia.

Referring to Financial Services Authority Regulation Number 8 of 2023 concerning Anti-Money Laundering ("AML"), Prevention of Terrorism Financing ("CFT"), and Prevention of Funding for the Proliferation of Mass Destruction ("CPF"), Bank SBI Indonesia has designated the AML CFT and CPF section as a unit that responsible for the implementation of the AML CFT and CPF through Director's Decree No. 024/KPTS/DIR-SBII/X/2023 dated 20 October 2023. The AML CFT and CPF section report and are directly responsible to the Director who oversees the compliance function at Bank SBI Indonesia.

Sepanjang tahun 2024, kegiatan terkait pelaksanaan program APU PPT dan PPPSPM yang telah dilaksanakan Bank antara lain :

During 2024, activities related to the implementation of the APU PPT and PPPSPM program implemented by the Bank include:

1. Melaporkan secara berkala pelaksanaan APU, PPT, dan PPPSPM kepada Direksi dan Dewan Komisaris
2. Bank SBI Indonesia menggunakan aplikasi AML yang dinamakan SmartAML untuk mendukung pemantauan transaksi keuangan mencurigakan dan penyaringan nasabah / non nasabah serta penyaringan transaksi
3. Mengoordinasikan pelaksanaan pengkinian data nasabah melalui penyusunan target dan pemantauan realisasi terhadap target
4. Melakukan review atas rencana produk dan aktivitas baru untuk memastikan telah memperhatikan ketentuan APU, PPT, dan PPPSPM.
5. Melakukan penyaringan data nasabah dan transaksi terhadap watchlist yang diterbitkan oleh otoritas yang berwenang antara lain Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT), Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (DPPSPM), The Ofce of Foreign Assets Control (OFAC) List, United Nations (UN) List dan daftar lainnya, pada saat pembukaan rekening, dan pada saat terjadi perubahan daftar watchlist tersebut.
6. Melakukan identikasi dan penilaian risiko atas penerapan APU, PPT, dan PPPSPM dengan pendekatan berbasis risiko (Risk Based Approach) dengan memperhatikan faktor-faktor terkait nasabah, negara atau area geogras, produk dan jasa serta jaringan distribusi.
7. Melakukan uji kepatuhan atas penerapan APU, PPT, dan PPPSPM di Kantor Cabang bekerja sama dengan Divisi Internal Audit.
8. Melaporkan transaksi keuangan mencurigakan, transaksi keuangan tunai, dan transaksi keuangan transfer dana dari dan ke luar negeri, serta penyampaian data melalui Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT) dan Sistem Informasi Terduga Pendanaan Terorisme (SIPENDAR) kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).

1. Periodically report the implementation of AML, CFT, and CPF to the Board of Directors and Board of Commissioners
2. SBI Indonesia utilizes an AML application called SmartAML to support suspicious financial transaction monitoring and customer/non-customer screening as well as transaction screening.
3. Coordinate the implementation of customer data updates through the preparation of targets and monitoring of realization against targets
4. Reviewing new product and activity plans to ensure they comply with AML, CFT, and CPF requirements.
5. Screening customer data and transactions against watchlists issued by the competent authority, including the List of Suspected Terrorists and Terrorist Organizations (DTTOT), the List of Financing the Proliferation of Weapons of Mass Destruction (DPPSPM), the Office of Foreign Assets Control (OFAC) List, the United Nations (UN) List and other lists, at the time of account opening, and when there is a change in the watchlist list
6. Identify and assess the risks of AML, CFT, and CPF implementation with a risk-based approach by considering factors related to customers, countries or geographical areas, products and services and distribution networks.
7. Conducting compliance tests on the implementation of AML, CFT, and CPF at Branch Offices in collaboration with the Internal Audit Division
8. Report suspicious financial transactions, cash financial transactions, and fund transfer financial transactions from and to overseas, as well as data submission through the Integrated Service User Information System (SIPESAT) and Suspected Terrorism Financing Information System (SIPENDAR) to the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK).

9. Meningkatkan pemahaman terkait APU, PPT, dan PPPSPM secara berkesinambungan dengan mengadakan sosialisasi kepada seluruh karyawan, dan juga untuk jajaran Direksi, jajaran Komisaris, Kepala Divisi/Departemen/Seksi, Pimpinan Cabang/Cabang Pembantu Bank SBI Indonesia mengundang PPATK sebagai pembicara pada sosialisasi tersebut.

9. Improving understanding of AML, CFT, and CPF on an ongoing basis by conducting socialization to all employees, and also for the Board of Directors, Board of Commissioners, Head of Division/Department/Section, Branch Manager/Assistant Branch of Bank SBI Indonesia inviting PPATK as a speaker at the socialization.

5. Penerapan Fungsi Audit Internal

5. Implementation of Internal Audit Function

Fungsi pengendalian internal di Bank SBI Indonesia dijalankan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI). Tugas utama SKAI adalah memastikan proses pengelolaan dan operasional Bank telah berjalan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku serta mendukung kepentingan dan tujuan Bank.

The internal control function at Bank SBI Indonesia is carried out by the Internal Audit Work Unit ("SKAI"). SKAI's main task is to ensure that the Bank's management and operational processes are carried out in accordance with applicable rules and regulations and support the Bank's interests and objectives.

Piagam Audit Internal

Internal Audit Charther

SKAI telah memiliki Piagam Audit Internal yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Piagam Audit Internal memuat visi dan misi, struktur dan kedudukan, tugas dan tanggung jawab, wewenang, kode etik, persyaratan auditor internal, pertanggungjawaban, larangan perangkapan tugas dan jabatan serta perlindungan hukum.

SKAI has an Internal Audit Charter which serves as a guideline in carrying out its duties and responsibilities. The Internal Audit Charter contains vision and mission, structure and position, duties and responsibilities, authority, code of ethics, requirements for internal auditors, accountability, prohibition of concurrent duties and positions and legal protection.

Piagam Audit Internal terakhir kali diperbaharui pada tanggal 13 September 2023 dan telah disetujui Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

The Internal Audit Charther was last updated on 13th September 2023 and was approved by the President Director and Board of Commissioners.

Piagam Audit Internal Bank telah dibuat mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 01/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Internal pada Bank Umum.

The Bank's Internal Audit Charter has been created referring to Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 01/POJK.03/2019 concerning Implementation of the Internal Audit Function in Commercial Bank.

Tugas dan Tanggung Jawab SKAI:

1. Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan, maupun pemantauan hasil audit.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Bank.

Duties and Responsibilities of SKAI:

1. Asist the President Director and Board of Commissioners in carrying out supervision by explaining operationally in planning, implementation as well as monitoring the audit results.

2. Test and evaluate the implementation of internal control and risk management systems in accordance with Bank policies.

3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lain melalui audit.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
5. Memantau, menganalisa, dan melaporkan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
6. Menyusun program yang mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya.
7. Melaksanakan pemeriksaan khusus yang ditugaskan Direktur Utama.
8. Berkoordinasi dengan unit kerja yang melakukan fungsi pengendalian lain, dengan mengutamakan efektivitas fungsi pengendalian, dan tidak menyebabkan pengalihan tanggung jawab masing-masing unit kerja dalam fungsi pengendalian.
9. Melakukan investigasi dan mengungkapkan modus operandi, penyebab, potensi kerugian, pelaku, dan pihak lain yang terlibat dalam kasus/masalah pada setiap kegiatan yang terindikasi fraud dan pelanggaran code of conduct.
10. Memberikan jasa konsultasi pada pihak intern PT. Bank SBI Indonesia untuk memberikan nilai tambah dan perbaikan terhadap kualitas pengendalian, pengelolaan risiko dan tata kelola Bank sepanjang tidak mempengaruhi independensi dan obyektifitas SKAI, dan tersedia sumber daya manusia yang memadai.

3. *Conduct inspections and assessment of efficiency and effectiveness in the fields of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities through audits.*
4. *Provide suggestion for improvement and objective information about the activities examined at all levels of management.*
5. *Monitor, analyse and report follow-up actions for improvements that have been suggested.*
6. *Develop a program that evaluates the quality of the internal audit activities carried out.*
7. *Carry out special inspections assigned by the President Director.*
8. *Coordinate with work units that carry out other control functions, by prioritizing the effectiveness of the control function, and not causing the transfer of responsibilities of each work unit in the control function.*
9. *Conduct investigations and reveal the modus operandi, causes, potential losses, perpetrators and other parties involved in cases/problems in every activity that is indicated as fraud and violation of the code of conduct.*
10. *Providing consulting services to internal parties of PT. Bank SBI Indonesia to provide added value and improvements to the quality of control, risk management and governance of the Bank as long as it does not affect the independence and objective of SKAI, and adequate human resources are available.*

Sumber Daya Manusia serta Pengembangan Kompetensi Satuan Kerja Audit Internal

Jumlah pegawai Satuan Kerja Audit Internal per 31 Desember 2024 sebanyak 7 (tujuh) orang yang terdiri dari :

- 1 (satu) Kepala Divisi
- 1 (satu) staff Auditor Kredit
- 1 (satu) staff Auditor Operasional
- 1 (satu) staff Auditor Treasury & IB
- 1 (satu) staff Auditor TI
- 1 (satu) staff Auditor QA dan Monitoring
- 1 (satu) staff Auditor Anti Fraud

Human Resources and Competency Development of Internal Audit Work Unit

The number of employees of the Internal Audit Work Unit as per 31 Desember 2024 are 7 (seven) consisting of:

- *1 (one) Kepala Divisi*
- *1 (one) Auditor staff for Credit*
- *1 (one) Auditor staff for Operational*
- *1 (one) Auditor staff for Treasury & IB*
- *1 (one) Auditor staff for IT*
- *1 (one) Auditor staff for QA and Monitoring*
- *1 (one) Auditor staff for Anti Fraud*

Dalam rangka peningkatan kompetensi kualitas sumber daya manusia seluruh personil SKAI telah memiliki sertifikasi auditor. Selain itu selama tahun 2024 SKAI telah mengikuti pelatihan/training antara lain:

To improve the competency of the quality of human resources, all personnel of SKAI already have auditor certification. In addition, during 2024 the SKAI has participated in training among others:

No	Jabatan *Position*	Penyelenggara *Provider*	Tanggal *Date*
1.	Ethic for Fraud Examiners	ACFE Indonesia Chapter	20 Januari 2024
2.	Predicting Fraud Trends for 2024	ACFE Indonesia Chapter	27 Januari 2024
3.	Certified Practitioner Internal Audit (CPIA)	YPIA	18 Juni 2024 - 26 Juli 2024
4.	Implementing Sound Ethics	ACFE Indonesia Chapter	20 Juli 2024
5.	Banking Risk Management	Arfaidhams	14 September 2024 - 15 September 2024
6.	Fraud, Lies, and Algorithm: How Organisations Should Adapt to the Artificial Intelligence Driven Financial Fraud	ACFE Indonesia Chapter	28 September 2024
7.	Penanganan Transaksi Transfer Dana Antar Penyelenggara Sistem Pembiayaan Terhadap Rekening Terindikasi Fraud	OJK	25 Oktober 2024
8.	Combating Financial Fraud and Enhancing Financial Literacy	OJK	04 November 2024
9.	Unlocking potentian and become a trusted advisor	IIAC	07 November 2024
10.	Strengthening Financial Intergrity with Advanced Strategies and Innovations in Anti Fraud	OJK	21 November 2024
11.	Workshop Data SCV	LPS	21 November 2024
12.	Workshop LHPK	Bank Indonesia	28 November 2024
13.	How to be implemented of POJK no. 15 / 2024	Ernst and Young	02 Desember 2024
14.	Sosialisasi Anti Fraud	Bank Indonesia	13 Desember 2024
15.	Sosialisasi AML	Bank Indonesia	19 Desember 2024

Program Kerja Audit Internal 2024

Satuan Kerja Audit Internal telah menyusun rencana kerja yang telah disetujui oleh Direktur Utama maupun Komisaris. Untuk tahun 2024 rencana pemeriksaan sebanyak 13 (tiga belas) penugasan audit yang meliputi cabang dan divisi/aktivitas lainnya. Pemeriksaan telah direalisasikan semuanya, beberapa masih dalam proses finalisasi laporan. Tidak terdapat penyimpangan dalam realisasi atas rencana pemeriksaan.

Internal Audit Work Program 2024

SKAI has prepared a work plan that has been approved by the President Director and the BOC. For 2024 there will be 13 (thirteen) audit plan covering branches and other divisions/activities. All audits have been realized, some are still in the process of finalizing the report. There are no deviation in the realization of the audit plan.

Whistleblowing System

Dalam rangka memperkuat sistem pengendalian internal khususnya mengendalikan fraud, bank wajib memiliki dan menerapkan strategi anti fraud yang efektif, dimana pada pilar kedua dalam Penerapan Strategi Anti Fraud yaitu "Deteksi" yang mencakup paling kurang kebijakan dan mekanisme diantaranya whistleblowing.

Bank SBI Indonesia telah mempunyai mekanisme whistleblowing system yang dikelola unit kerja anti fraud. Adapun mekanismenya telah dituangkan di dalam Kebijakan dan Prosedur Kerja Strategi Anti Fraud dan Sistem Whistle Blowing di Januari 2025.

Whistleblowing System

In order to strengthen the internal control system, especially controlling fraud, banks are required to have and implement an effective anti-fraud strategy, where the second pillar in implementing the Anti-Fraud Strategy is "Detection" which includes at least policies and mechanism including whistleblowing.

Bank SBI Indonesia has a whistleblowing system mechanism managed by the anti-fraud unit. The mechanism has been outlined in the Anti-Fraud Strategy and Whistle Blowing System Work Policy and Procedures in January 2025.

6. Penerapan Fungsi Audit Eksternal

Berdasarkan keputusan RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 26 September 2024 Bank SBI Indonesia telah menunjuk Akuntan Publik (AP) Patricia dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kanaka Puradiredja, Suhartono (Nexia) dalam penyusunan laporan keuangan untuk periode 31 Desember 2024.

Penugasan audit kepada Akuntan Publik (AP) Patricia dan KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (Nexia) telah memenuhi aspek antara lain:

1. Memiliki reputasi dan kapasitas yang baik serta terdaftar di OJK
2. Pelaksanaan audit didukung dengan Surat Perikatan Audit antara Bank dengan Akuntan Publik (AP)Patricia dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kanaka Puradiredja, Suhartono (Nexia)
3. Ruang lingkup audit sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia maupun Standar Profesional Akuntan Publik
4. Komunikasi antara KAP dan OJK telah berjalan dengan baik

6. Implementation of External Audit Function

Based on the decision of the GMS held on 26th September 2024, Bank SBI Indonesia has appointed Public Accountant (AP) Patricia and Public Accountant Firm (KAP) Kanaka Puradiredja, Suhartono (Nexia) in preparing the financial report for the period of 31 December 2024.

The audit assignment to Public Accountant Patricia and Publice Accountant Firm (KAP) Kanaka Puradiredja, Suhartono (Nexia) has fulfilled aspects including:

1. *Have a good reputation and capacity and be registered with the OJK*
2. *The audit is supported by an Audit Engagement Letter between the Bank and Public Accountant (AP) Patricia and Public Accountant Firm (KAP) Kanaka Puradiredja, Suhartono (Nexia)*
3. *The scope of the audit is in accordance with the auditing standards set by the Indonesian Accountants Association and the Professional Standards for Public Accountants.*
4. *Communication between KAP and OJK has been going well.*

7. Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Internal

Bank SBI Indonesia senantiasa berupaya untuk melakukan pemantauan secara regular atas tingkat risiko yang dihadapi termasuk keseluruhan proses manajemen risiko yang dijalankan berdasarkan pada penerapan prinsip good corporate governance. Penerapan manajemen risiko yang komprehensif menjadi salah satu aspek penting dan signifikan bagi keberhasilan Bank dalam mengelola berbagai risiko yang dihadapi secara efektif. Karena itu, Bank memberikan perhatian yang besar pada pelaksanaan manajemen risiko secara efektif dan efisien dalam aktivitas operasional perbankan sehari-hari.

Manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank. Dalam penerapannya, Bank merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Selain itu, Bank telah menyusun kebijakan manajemen risiko yang telah disusun per jenis risiko.
Bank juga telah menetapkan limit risiko sebagai pengendalian terhadap terjadinya risiko.

Direksi dan Dewan Komisaris aktif melakukan pengawasan untuk penerapan manajemen risiko dengan melakukan monitoring pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko.

Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan tanggung jawab yang jelas diantaranya:

a. Memberikan persetujuan pada Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang mencakup aspek 4 (empat) pillar antara lain:
    - Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
    - Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit
    - Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko
    - Sistem pengendalian internal

7. Implementation of Risk Management Including Internal Control System

Bank SBI Indonesia always strives to conduct regular monitoring of the level of risk faced including the entire risk management process carried out based on the application of good corporate governance principles. The implementation of comprehensive risk management is one of the important and significant aspects for the Bank's success in managing various risks faced effectively. Therefore, the Bank pays great attention to the implementation of risk management effectively and efficiently in daily banking operational activities.

Risk management is a series of methodologies and procedures used to identify, measure, monitor, and control risks arising from all of the Bank's business activities. In its implementation, Bank refers to Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks and Financial Services Authority Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Bank. In addition, the Bank has prepared a risk management policy that has been prepared per type of risk. Besides the Bank has also set risk limits as a control against the occurrence of risks.

The Board of Directors and Board of Commissioners actively supervise the implementation of risk management by monitoring the implementation of risk management policies and strategies.

The Board of Commissioners has carried out clear duties and responsibilities including:

a. Provide approval to the Risk Management Implementation Guidelines which include aspects of 4 (four) pillars, including:
    - *Active supervision of the Board of Commissioners and Directors*
    - *Adequacy of policies, procedures and limit determination*
    - *Adequacy of process of identification, measurement, monitoring, risk control as well as risk management information system*
    - *Internal control system*

b. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko dan strategi manajemen risiko yang tercermin dalam hasil rekomendasi dalam rapat Komisaris maupun Komite Pemantau Risiko yang anggotanya termasuk Komisaris yang melakukan pembahasan mengenai kondisi risiko yang melekat pada aktivitas operasional Bank.
c. Melakukan evaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan pelaksanaan manajemen risiko yang tercermin dalam hasil rapat koordinasi antara Komisaris dan Direksi, misalnya mengenai pengelolaan risiko kredit untuk penyelesaian kredit bermasalah, risiko operasional terkait dengan teknologi informasi.

b. Conducting evaluations of risk managemen policies and risk management strategies as reflected in the results of recommendations in meetings of the Commissioners and the Risk Monitoring Committee, whose members include the Commissoners who discuss the risk conditions inherent in the Bank's operational activities.

c. Evaluating the responsibilities of the Board of Directors and providing direction for improving the implementation of risk management as reflected in the results of coordination meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors, for example regarding credit risk management for resolving problem loans, operational risks related to information technology.

Direksi juga telah menjalankan tugas dan tanggung jawab yang jelas diantaranya:

a. Menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko yang tercantum didalam Pedoman Penerapan Manajemen Risiko, termasuk penetapan limit risiko secara keseluruhan
b. Pengkinian prosedur telah dilakukan untuk aktivitas operasional Bank dalam rangka meningkatkan sistem pengendalian risiko. Pengkinian terhadap alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, serta pengendalian risiko telah dilaksanakan, baik risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas maupun risiko lainnya.
c. Dalam kebijakan dan prosedur aktivitas operasional Bank telah tercantum kewenangan dari persetujuan transaksi dengan konsep "dual control" atau segregation of duty sebagai pengendalian risiko sesuai jenjang jabatan.
d. Evaluasi mengenai pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang didalamnya tercantum kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko dilakukan review secara periodic untuk menilai kecukupan pedoman tersebut terkait dengan perkembangan usaha, maupun penyesuaian peraturan eksternal.

The Board of Directors has also carried out clear duties and responsibilities including:

a. Develop risk management policies and strategies as stated in the risk Management Implementation Guidelines, including determining overall risk limits.

b. Updating procedures have been carried out for the Bank's operational activities in order to improve the risk control system. Updating of tools for identifying, measuring, monitoring and controlling risks has been implemented, including credit risk, market risk, liquidity risk and other risk.

c. The Bank's operational activity policies and procedures include the authority to approve transactions with the concept of "dual control" or segregation of duty as risk control according to position level.

d. Evaluation of the Risk Management Implementation guidelines, which include policies, strategies and risk management frameworks, is reviewed periodically to assess the adequacy of these guidelines in relation to business development, as well as adjustments to external regulations.

e. Struktur organisasi dalam rangka penerapan manajemen risiko di Bank SBI Indonesia menggambarkan bahwa Risk Taking Unit sebagai Risk Owner telah independen terhadap Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) dan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).

f. Direksi bertanggung jawab terhadap pelaksanaan penerapan manajemen risiko yang melekat pada setiap aktivitas operasional Bank dari hasil penilaian profil risiko. Hal ini dapat tercermin dari hasil rapat Direksi yang mewajibkan unit kerja terkait untuk melakukan tindak lanjut peningkatan pengendalian risiko.

g. Direksi telah melakukan tindak lanjut atau langkah-langkah perbaikan maupun penyelesaian terhadap risiko yang bersifat material dan menyampaikan laporannya dalam rapat koordinasi antara Direksi dan Dewan Komisaris, misalnya proses penyelesaian kredit bermasalah dalam rangka recovery maupun perbaikan kualitas kredit.

h. Hasil temuan dari SKAI dilakukan pembahasan selain dihadiri oleh Auditee, dihadiri pula oleh Kepala Divisi/Pimpinan Cabang sekaligus untuk menetapkan langkah-langkah perbaikan dimasa mendatang. Pembahasan dilakukan atas setiap temua SKAI untuk menjawab temuan tersebut sesuai kondisi yang ada.

i. Untuk mengembangkan budaya manajemen risiko di Bank SBI Indonesia telah dilakukan pengkinian dan sosialisasi setiap kebijakan terbaru termasuk sosialisasi budaya manajemen risiko disetiap cabang dan divisi, serta membudayakan Risk Awareness Day yang jatuh pada tanggal 1 September setiap tahun.

j. Dalam rangka pengelolaan dan pengendalian risiko, Bank telah memiliki kecukupan modal yang memadai dengan CAR posisi Desember 2024 sebesar 92,72%.

k. Adanya pemisahan fungsi antara SKMR dengan Risk Taking Unit sebagai Risk Owner untuk melakukan pengelolaan risiko.

e. The organizational structure for implementing risk management at Bank SBI Indonesia illustrates that the Risk Taking Unit as the Risk Owner is independent of the Risk Management Work Unit (SKMR), Compliance Work Unit (SKK) and Internal Audit Work Unit (SKAI).

f. The Board of Directors is responsible for the implementation of risk management inherent in each of the Bank's operational activities based on the results of the risk profile assessment. This can be reflected in the results of the Board of Directors meetings which require related work units to carry out follow-up actions to improve risk control.

g. The Board of Directors has carried out follow-up actions or steps to correct and resolve material risks and submitted reports in coordination meetings between the Board of Directors and the Board of Commissioners, for example the process of resolving problem loans in the context of recovery and improving credit quality.

h. The results of the findings from the SKAI are discussed in addition to being attended by the Auditee, but also attended by the Head of Division/Branch Head as well as to determine steps for improvement in the future. Discussions are carried out on each SKAI finding to response the findings according to existing conditions.

i. To develop a risk management culture at Bank SBI Indonesia, updates and socialization of all the latest policies have been carried out, including socialization of risk management culture in every branch and division, as well as establishing Risk Awareness Day which falls on 1st September every year.

j. In the context of risk management and control, the Bank has adequate capital with a CAR as of December 2024 of 92.72%.

k. There is a separation of functions between SKMR and the Risk Taking Unit as Risk Owner to carry out risk management.

Sistem Pengendalian Intern melekat pada seluruh unit kerja sebagaimana konsep dari Three Lines of Defense yang terdiri atas:

a. Risk Taking Unit or Fist Line of Defense
Risk Owner bertanggung jawab terhadap risiko yang diambil, eksekusi dan hasilnya (day to day risk management & control)
b. Risk Control Unit or Second Line of Defense
Risk Control, bertanggung jawab dalam penyusunan framework, kebijakan, prinsip, dan metodologi pengelolaan risiko bank.
c. Risk Assurance or Third Line of Defence
Risk Assurance, bertanggung jawab dalam menilai secara independen efektifitas implementasi manajemen risiko dan pengendalian intern.

Penerapan sistem pengendalian intern telah berjalan dengan efektif dan efisien dengan diterapkannya pemisahan fungsi antara Risk Taking Unit, Risk Control Unit dan Risk Assurance Unit.

The Internal Control System is attached to all work units as per the three Lines of Defense model which consists of:

a. Risk Taking Unit or Fist Line of Defense
Risk Owner is responsible for the risks taken, execution and results (day to day risk management & control)
b. Risk Control Unit or Second Line of Defense
Risk Control, is responsible for preparing the framework, policies, principles and methodologies of bank risk management.
c. Risk Assurance or Third Line of Defence
Risk Assurance, is responsible for independently assessing the effectiveness of the implementation of risk management and internal control.

The implementation of the internal control system has been carried out effectively and efficiently with the implementation of the separation of functions between the Risk Taking Unit, Risk Control Unit and Risk Assurance Unit.

8. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Penyediaan Dana Besar (Large Exposure)

Penyediaan dana kepada pihak terkait dengan Bank (related party) dan penyediaan dana besar (large exposure) telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), dan tidak terdapat pelampauan maupun pelanggaran BMPK sepanjang tahun 2024.

Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis untuk penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) serta penyediaan dana besar (large exposure), termasuk proses monitoring dan langkah-langkah penyelesaian masalahnya.

Penerapan penyediaan dana oleh Bank kepada pihak terkait dan/atau penyediaan dana besar :

a. Berdasarkan laporan bulanan mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), tidak terjadi pelanggaran atau pelampauan BMPK selama periode 2024. Pemberian kredit kepada pihak terkait dan dana dalam jumlah besar dilakukan sesuai peraturan dan prosedur perkreditan dan melalui proses di bagian/divisi independen unit.

8. Fund Provision to Related Party and Large Exposure

Provision of funds to related parties and large exposure has been carried out in accordance with Bank Indonesia regulations regarding the Legal Lending Limit (LLL), and there were no violations or violations of LLL during 2024.

The Bank has policies, systems and procedures for providing funds to related parties as well as large exposure, including monitoring processes and steps to resolve the problem.

Implementation of provision of funds by the Bank to related parties and / or provision of large funds:

a. Based on monthly reports on the Legal Lending Limit (LLL), there was no violation or exceedance of LLL during the 2024 period. Crediting to related parties and large amounts of funds was carried out according to credit rules and procedures and through a process in the independent division / division of the unit.

b. Diversifikasi penyediaan dana jumlah besar telah dilakukan dengan mempertahankan rasio debitur inti pada tingkat yang wajar sesuai dengan strategi bisnis Bank.
c. Laporan penyediaan dana kepada pihak terkait telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai ketentuan.

b. Diversification of the provision of large amounts of funds has been carried out by maintaining the ratio of core debtors at a reasonable level in accordance with the Bank's business strategy.
c. Report on the provision of funds to related parties has been submitted to the Financial Services Authority (OJK) in accordance with the provisions.

Untuk periode Desember 2024, penyedia dana kepada pihak terkait dan debitur/group inti sebagai berikut:

For the period of December 2024, providers of funds to related parties and core debtors / groups are as follows:

No	Penyediaan Dana *Provision of Funds*	Jumlah *Amount*	
		Debitur *Debtor*	Nominal (jutaan Rupiah) *Nominal (in IDR mio)*
1	Kepada Pihak Terkait	5	45.346
2	Kepada Debitur Inti :	15	
	a. Individu	13	2.669.159
	b. Group	2	662.819

9. Rencana Strategi Bank

9. Bank Strategy Plan

Bank SBI Indonesia selalu mengevaluasi strategi jangka pendek, menengah dan panjang yang dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB).

Bank SBI Indonesia constantly evaluates short, medium and long term strategies outlined in the Bank Business Plan ("RBB").

RBB tahun 2024-2026 disusun dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. No. 5/POJK.03/2016 yang memperhatikan pada faktor eksternal dan internal, prinsip kehati-hatian, manajemen risiko, serta perbankan yang sehat.

The 2024-2026 RBB is prepared with reference to Financial Services Authority Regulation No. 5/POJK.03/2016 which pay attention to external and internal factors, prudential principle, risks management, and sound banking.

Selama tahun 2024, Direksi beserta Dewan Komisaris selalu mengevaluasi strategi bisnis dengan memperhatikan dinamika industri perbankan yang termuat dalam Rencana Bisnis Bank (RBB). Direksi secara berkala yaitu setiap triwulan menyampaikan Laporan Realisasi Rencana Bisnis kepada Otoritas Jasa Keuangan.

During 2024, the Board of Directors and the Board of Commissioners will always evaluate business strategies by paying attention to the dynamics of the banking industry as contained in the Bank Business Plan (RBB). The Board of Directors every quarter, submits a Business Plan Realization Report to the Financial Services Authority.

Dewan Komisaris telah melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan RBB dengan baik terkait evaluasi RBB dan tertuang pada Laporan Pengawasan Dewan Komisaris yang disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tiap semester, yaitu:

The BOC has properly supervised the implementation of the RBB in relation to the RBB evaluation and contained in the BOC's Supervisory Report which is submitted to the OJK every semester, ie.:

- Laporan Pengawasan Rencana Bisnis Semester I – Juni 2024 sesuai dengan surat ke OJK No. 360/DIR-SBII/VII/2024 tanggal 31 Juli 2024
- Laporan Pengawasan Rencana Bisnis Semester II – Desember 2024 sesuai dengan surat ke OJK No. 105/DIR-SBII/II/2025 tangggal 17 Februari 2025

- *Report on Supervision of Business Plan for Semester I – June 2024 according to letter to OJK No. 360/DIR-SBII/VII/2024 dated 31st July 2024*
- *Report on Supervision of Business Plan for Semester II – December 2024 according to letter to OJK No. 105/DIR-SBII/II/2025 dated 17 February 2025*

Realisasi Rencana Bisnis Bank posisi Desember 2024 (audited) :

Realization of the Bank's Business Plan for the position of December 2024 (audited) :

Komponen *Components*	Aktual Desember 2024 *Actual December 2024*	Target Desember 2024 *December 2024*	Variance
DPK *Total Deposit*	2,786,433	2,350,000	436,433
Kredit *Credit*	3,842,074	3,500,000	342,074
Aset *Asset*	7,486,803	7,385,534	101,269
Laba *Profit*	110,605	102,500	8,105
NPL Gross	2.83%	4.15%	-1.32%
NPL Nett	0%	0.75%	-0.75%
NIM	3.53%	3.79%	-0.26%
ROA	1.94%	2.08%	-0.14%
ROE	3.43%	3.17%	0.26%

dalam jutaan rupiah
in IDR mio

10. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank/Integritas Pelaporan dan Sistem Teknologi Informasi

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan melalui internal memo No. 003/DIR-COM/SKMR/I/2021 tanggal 13 Januari 2021 mengenai Kebijakan Transparansi & Publikasi Laporan Bank. Revisi kebijakan ini telah disesuaikan dengan Peraturan OJK No. 37/POJK.03/2019 tanggal 20 Desember 2019 perihal Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 09/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 perihal Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

Transparansi keuangan dilakukan Bank dalam bentuk Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan yang dipublikasikan.

10. Transparency of Bank's Financial and Non-Financial Condition/Integrity Reporting and Information Technology Systems

Bank has policies and procedures for implementing transparency of financial and non-financial conditions through internal memo No. 003/DIR-COM/SKMR/I/2021 dated 13th January 2021 concerning Transparency & Publication of Bank Reports Policy. This policy revision has been adjusted to OJK Regulation No. 37/POJK.03/2019 dated 20th December 2019 concerning Transparency and Publication of Bank Reports and OJK Circular Letter No. 09/SEOJK.03/2020 dated 30th June 2020 concerning Transparency and Publication of Report of Conventional Commercial Bank.

Financial transparency is carried out by the Bank in the form of published Annual Reports and Financial Reports.

- Bank menyampaikan Laporan Tahunan beserta Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik ke OJK, Stakeholder, dan para pemangku kepentingan lainnya. Laporan Tahunan yang dibuat setiap tahunan dipublikasikan pada website Bank.
- Bank menyampaikan Laporan Keuangan Publikasi Bulanan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan dipublikasikan pada website Bank.
- Bank menyampaikan Laporan Keuangan Publikasi triwulanan sesuai ketentuan berlaku dan dipublikasikan pada website Bank.

- *Bank submits the Annual Report along with the Annual Financial Report which has been audited by the Public Accountant Firm to the OJK and other Stakeholders. The Annual Report prepared annualy is published on the Bank's website.*
- *Bank submits Monthly Published Financial Reports to the Financial Services Authority and published on the Bank's website.*
- *Bank submits quarterly Published Financial Reports in accordance with applicable regulations and is published on the Bank's website.*

Publikasi Laporan Keuangan Triwulanan *Publication of Quarterly Financial Reports*	
Keterangan *Description*	**Media**
Iklan Publikasi Laporan Keuangan posisi Desember 2023 *Advertisement of Financial Statement Publication – December 2023*	**Website**
Iklan Publikasi Laporan Keuangan posisi Maret 2024 *Advertisement of Financial Statement Publication – March 2024*	**Website**
Iklan Publikasi Laporan Keuangan posisi Juni 2024 *Advertisement of Financial Statement Publication – June 2024*	**Website**
Iklan Publikasi Laporan Keuangan posisi September 2024 **Advertisement of Financial Statement Publication – September 2024**	**Website**
Iklan Publikasi Laporan Keuangan posisi Desember 2024 **Advertisement of Financial Statement Publication – December 2024**	**Website**

Transparansi non keuangan:

- Bank memberikan update informasi mengenai produk dan layanan Bank melalui website, brosur, call center Bank dan media lainnya sesuai dengan ketentuan regulator.
- Memberikan informasi umum yang meliputi struktur organisasi, visi misi, informasi perusahaan dan pemegang saham, susunan Dewan Komisaris dan Direksi.
- Menyediakan informasi layanan pengaduan nasabah sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Perlindungan Konsumen dan layanan pengaduan konsumen di sektor jasa keuangan.

Non-financial transparency:

- *Bank provides updated information regarding Bank products and services through the website, brochures, Bank's call center and other media in accordance with regulatory provisions.*
- *Provide general information which includes organizational structure, vision and mission, company and shareholder information, composition of the Board of Commissioners and Directors.*
- *Providing customer complaint service information in accordance with the Financial Services Authority Regulation on Consumer Protection and consumer complaint services in the financial services sector.*

Bank telah menyusun dan mempublikasikan laporan keberlanjutan melalui website bank yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial dan lingkungan hidup Bank dalam menjalankan bisnis keberlanjutan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Selain itu bank juga telah menyampaikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan setiap tahun kepada Otoritas Jasa Keuangan pada waktu yang sama dengan penyampaian Rencana Bisnis Bank dan disampaikan dalam dokumen yang terpisah.

Bank telah menyusun dan mempublikasikan laporan terstruktur dan laporan tidak terstruktur kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 63/POJK.03/2020 tentang Pelaporan Bank Umum Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi yang dapat dipergunakan dan dimanfaatkan oleh bank untuk mendukung kelangsungan operasional dan pelayanan bank kepada masyarakat serta memberikan nilai tambah dalam mendukung tujuan bisnis bank secara optimal. Pemanfaatan teknologi informasi berpotensi meningkatkan eksposur risiko bagi bank sehingga bank perlu optimalisasi sumber daya dan penerapan tata kelola teknologi informasi yang baik dalam penyelenggaraan teknologi informasi.

Dalam penyelenggaraan teknologi informasi, Bank SBI Indonesia telah memiliki pedoman Teknologi Informasi yang telah disesuaikan dengan peraturan-peraturan terkait dengan aspek teknologi informasi salah satunya adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum.

10.1. Kepemilikan Saham, Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Dewan Komisaris dan Direksi

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak mempunyai kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih pada Bank dan perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan luar negeri.

Bank has prepared and published a sustainability report through the bank's website containing the Bank's economic, financial, social and environmental performance in running a sustainable business in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017 dated 27th July 2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies. In addition, the Bank has also submitted an annual Sustainable Finance Action Plan to the Financial Services Authority at the same time as the submission of the Bank's Business Plan and submitted in a separate document.

Bank has prepared and published structured and unstructured reports to the Financial Services Authority in accordance with Financial Services Authority No. 63/POJK.03/2020 concerning Commercial Bank Reporting Through the Financial Services Authority Reporting System.

In line with the development of information technology where the technology can be used and utilized by banks to support the continuity of operations and bank services to the community and provide added value in supporting the bank's business objectives optimally. The use of information technology has the potential to increase risk exposure for banks so that banks need to optimize resources and implement good information technology governance in the implementation of information technology.

In implementing information technology, Bank SBI Indonesia has Information Technology guidelines that have been adjusted to regulations related to aspects of information technology, one of which is the Financial Services Authority No. 11/POJK.03/2022 concerning the Implementation of Information Technology by Commercial Banks.

10.1. Share Ownership, Financial Relations and Family Relations of the BOC and BOD

All members of the Board of Commissioners and Board of Directors do not have a share ownership of 5% (five percent) or more in banks and other companies domiciled at home and abroad.

10.2. Shares Option dan Buy Back Shares

Selama tahun 2024 tidak terdapat adanya shares option serta buy back shares oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif serta karyawan Bank. Sesuai dengan anggaran Dasar Bank SBI Indonesia, tidak terdapat aturan mengenai share option serta buy back shares.

10.2. Shares Option dan Buy Back Shares

During 2024 there were no share option and buy back shares by members of the Board of Commissioners, Directors, Executive Officers and Bank employees. In accordance with the Articles of Association of Bank SBI Indonesia, there are no rules regarding share options and buy back shares.

10.3. Benturan Kepentingan, Internal Fraud serta Permasalahan Hukum

- **Benturan Kepentingan**

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. Benturan kepentingan adalah situasi dimana setiap pegawai dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dapat menimbulkan konflik antara kepetingan Perusahaan dengan kepentingan perorangan, anggota Dewan Komisaris, Direksi, maupun pegawai. Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur Benturan Kepentingan yang telah mengikat bagi pengurus dan pegawai sesuai memo No. 003/DIR-COM/SKMR/I/2022 tanggal 6 Januari 2022.

Selama tahun 2024 tidak terdapat transaksi antara Bank SBI Indonesia dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan Pejabat Eksekutif yang mengandung benturan kepentingan.

10.3. Conflict of Interest, Internal Fraud and Legal Issues

- ***Conflict of Interest***

Based on the Financial Services Authority Regulation No. 42/POJK.04/2020 regarding Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions. Conflict of interest is defined as situation where each employee, in carrying out their duties and responsibilities, may cause conflict between the Company's interests and the interests of individuals, members of the Board of Commissioners, Directors and employees. The Bank has policies and procedures for Conflict of Interest which are binding on management and employees according to memo No. 003/DIR-COM/SKMR/I/2022 dated 6th January 2022.

During 2024 there we no transaction between Bank SBI Indonesia and members of the BOC, members of the BOD and Executive Officers that contain conflict of interest.

TRANSAKSI YANG MEMILIKI BENTURAN KEPENTINGAN
Transaction that have Conflict of Interest

No	Nama dan jabatan yang memiliki benturan kepentingan *Names and positions that have a conflict of interest*	Nama dan jabatan pengambil keputusan *Name and position of decision maker*	Jenis transaksi *Transaction type*	Nilai transaksi (jutaan rupiah) *Transaction Value (in IDR mio)*	Keterangan *Remarks*
-	Tidak ada *Nil*	Tidak ada *Nil*	Tidak ada *Nil*	Tidak ada *Nil*	Tidak ada *Nil*

- **Strategi Internal Fraud, termasuk Anti Penyuapan**

Strategi anti Fraud adalah strategi Bank dalam mengendalikan Fraud yang dirancang untuk mengembangkan, menerapkan dan meningkatkan program kepatuhan anti Fraud di Bank, dengan mengacu pada proses terjadinya Fraud dan memperhatikan karakteristik serta jangkauan dari potensi terjadinya Fraud yang tersusun secara komprehensif – integralistik dan diimplementasikan dalam bentuk sistem pengendalian Fraud.

- ***Internal Fraud***

Anti-Fraud Strategy is the Bank's strategy in controlling Fraud which is designed to develop, implement and improve the anti-Fraud compliance program in the Bank, by referring to the process of Fraud occurrence and paying attention to the characteristics and range of potential Fraud occurences which are structured in a comprehensive – integralistic manner and implemented in the form of a system and Fraud control.

Dalam pelaksanaanya strategi anti fraud dikelola berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 39/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 perihal Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum.

In its implementation, the anti-fraud strategy is managed based on Financial Services Authority Regulation No. 39/POJK.03/2019 dated 19 December 2019 concerning the Implementation of Anti-Fraud Strategies for Commercial Banks.

Bank SBI Indonesia telah memiliki Pedoman Strategi Anti Fraud & Whistle Blowing. Selama tahun 2024 tidak terdapat penyimpangan internal.

Bank SBI Indonesia has the guideline of Anti-Fraud & Whistle Blowing Strategy. During 2024 there will be no internal fraud.

JUMLAH PENYIMPANGAN (INTERNAL FRAUD) TAHUN 2024
Internal Fraud Year 2024

Internal Fraud dlm 1 tahun *Internal Fraud within a year*	**Jumlah kasus yang dilakukan oleh** *Number of cases committed by*					
	Pengurus *Management*		**Pegawai Tetap** *Permanent*		**Pegawai Tidak Tetap** *Non Permanent Employee*	
	Tahun sebelumnya *Previous year*	**Tahun berjalan** *Current year*	**Tahun sebelumnya** *Previous year*	**Tahun berjalan** *Current year*	**Tahun sebelumnya** *Previous year*	**Tahun berjalan** *Current year*
	0	0	0	0	0	0
Telah diselesaikan *Has been completed*	**Tidak ada** *Nil*	**Tidak ada** *Nil*	**Tidak ada** *Nil*	**Tidak ada** *Nil*	**Tidak ada** *Nil*	**Keterangan** *Remarks*
Dalam proses penyelesaian di internal bank *In the process of internal settlement within the bank*	**Tidak ada** *Nil*	**Tidak ada** *Nil*	**Tidak ada** *Nil*	**Tidak ada** *Nil*	**Tidak ada** *Nil*	**Keterangan** *Remarks*
Belum diupayakan penyelesaiannya *The solution has not yeen sought*	**Tidak ada** *Nil*	**Tidak ada** *Nil*	**Tidak ada** *Nil*	**Tidak ada** *Nil*	**Tidak ada** *Nil*	**Keterangan** *Remarks*
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum *Has been followed up through a legal*	**Tidak ada** *Nil*	**Tidak ada** *Nil*	**Tidak ada** *Nil*	**Tidak ada** *Nil*	**Tidak ada** *Nil*	**Keterangan** *Remarks*

Penerapan kebijakan anti penyuapan bertujuan untuk membangun nilai-nilai good corporate governance kepada seluruh karyawan Bank SBI Indonesia sehingga dalam melaksanakan aktivitas bisnis dengan nasabah, vendor, rekanan dan pihak lainnya selalu didasarkan pada etika, rasa saling percaya, bertanggung jawab dan bebas dari suap.

The implementation of the anti-bribery policy aims to build the values of good corporate governance to all employees so that in carrying out business activities with customers, vendors, partners and other parties, it is always based on ethics, mutual trutst, responsibility and free from bribery.

Dalam rangka penerapan kebijakan anti penyuapan Bank SBI Indonesia telah memiliki Kebijakan Anti Penyuapan melalui Memo Internal No. 014/DIR-COM/SKMR/VI/2021 serta membentuk Unit Kerja Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan.

Dalam rangka penerapan kebijakan anti penyuapan Bank SBI Indonesia telah memiliki Kebijakan Anti Penyuapan melalui Memo Internal No. 014/DIR-COM/SKMR/VI/2021 serta membentuk Unit Kerja Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan.

Bank telah menyelenggarakan training kepada seluruh karyawan terkait penerapan sistem manajemen anti penyuapan pada semester II tahun 2024.

Bank telah menyelenggarakan training kepada seluruh karyawan terkait penerapan sistem manajemen anti penyuapan pada semester II tahun 2024.

- **Pengungkapan Permasalahan Hukum**

Selama tahun 2024 tidak terdapat permasalahan hukum Bank SBI Indonesia baik kasus perdata maupun kasus pidana.

- ***Disclosure of Legal Issues***

During 2024, there were no legal problems with Bank SBI Indonesia, either civil or criminal cases.

PENGUNGKAPAN PERMASALAHAN HUKUM
Disclosure of Legal Issues

Permasalahan Hukum *Legal Issues*	Jumlah Kasus *Total Cases*	
	Perdata *Civil*	Pidana *Criminal*
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap *Has obtained a verdict of permanent legal force*	-	-
Dalam proses penyelesaian *In the process of completion*	-	-
Total	-	-

11. Penerapan Keuangan Berkelanjutan, Termasuk Penerapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Pemberian dana untuk kegiatan sosial yang dilakukan Bank SBI Indonesia sebagai bentuk dukungan kegiatan penerapan keuangan berkelanjutan. Kegiatan tersebut bertujuan menciptakan kondisi Masyarakat yang kondusif, sehingga akan menciptakan hubungan yang saling bermanfaat dan diharapkan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat kepada Bank yang berdampak kepada perkembangan dan kelangsungan dunia usaha.

Bank SBI Indonesia menyadari bahwa sebagai perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial untuk mengembangkan dan memberdayakan kehidupan masyarakat maka Bank SBI Indonesia fokus membantu masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan dan kemanusiaan, sosial dan keagamaan, lingkungan hidup dan tanggap darurat terhadap setiap bencana alam.

11. Implementation of Sustainable Finance, Including Implementation of Social and Environmental Responsibility

Funding for social activities carried out by Bank SBI Indonesia as form of support for sustainable financial implementation activities.
The activity aims to create conducive community conditions, so that it will create mutually beneficial relationships and is expected to increase the level of public trust in the Bank that impact on the development and sustainability of the business environment.

Bank SBI Indonesia realizes that as a company which has a social responsibility to develop and empower people's lives, Bank SBI Indonesia focuses on helping the community in the fields of education, health and humanity, social and religion, environment and emergency response to any natural disasters.

Bank SBI Indonesia berkomitmen penuh tidak memberikan dana untuk kegiatan politik manapun. Bank SBI Indonesia menempatkan program tanggung jawab sosial sebagai bagian penting dan integral dari kegiatan bisnis Bank.

Pemberian donasi untuk kegiatan sosial selama tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Pemberian sembako pada :
   - Warga RW 04, Pasar Baru, Jakarta,
   - Masyarakat sekitar bantaran Sungai, Kecamatan Medan Petisah & Polonia, Medan,
   - Pekerja Harian Lepas disekitar Kawasan Ruko Tekstil Mangga Dua, Jakarta,
   - Masyarakat dan pedagang di lingkungan Pasar Peterongan, Semarang,
   - Pekerja harian lepas disekitar Kawasan Ruko Puri Mutiara Sunter, Jakarta,
   - Komunitas Ibu Rumah Tangga RW 06 Cipete, Jakarta,
   - Panti Asuhan Sungai Agatha, Medan,

dengan total sebesar Rp. 17.750.000/-

2. Pemberian goodie bag dan loker pada TK Kemala Bhayangkari sebesar Rp.2.750.000.

Bank SBI Indonesia is not involved in political activities and does not make donation for political purposes. Bank SBI Indonesia places social responsibility programs as an important and integral part of the Bank's business activities.

Donations for social activities during 2024 are as follows:

1. *Providing groceries :*
   - *Residents of RW 04, Pasar Baru, Jakarta,*
   - *Communities arount the banks of the River, District of Medan Petisah & Polonia, Medan,*
   - *Daily Freelance Workers around Mangga Dua Textile Shophouse area, Jakarta,*
   - *Communities and traders in the Peterongan Market area, Semarang,*
   - *Daily Freelance Workers around Puri Mutiara Sunter Shophouse Area, Jakarta,*
   - *Community of Housewives of RW 06, Cipete, Jakarta,*
   - *Orphanage of Sungai Agatha, Medan,*

with a total of Rp. 17.750.000/-

2. *Providing of goodie bag and lockers at Kemala Bhayangkari Kindergarten amounting to Rp. 2.750.000/-*

12. Pengelolaan Risiko Terkait Iklim

a. Dewan Direksi melakukan pengawasan secara aktif terhadap penilaian potensi dampak negatif perubahan iklim terhadap bisnis Bank melalui Komite Manajemen Risiko serta implementasi Keuangan Berkelanjutan sebagaimana dilaporkan dalam Laporan Keuangan Berkelanjutan

b. Dalam rangka pengendalian internal terkait risiko iklim, Bank mengintegrasikan dampak perubahan iklim sebagaimana konsep Three Lines of Defense mulai dari:
   - First Line of Defense (Risk Taking Unit), yang berada pada Unit Bisnis termasuk Cabang/Capem dan bertanggung jawab untuk melakukan penilaian atas pemenuhan kriteria dari setiap debitur
   - Second Line of Defense (Risk Management Unit), yang bertanggung jawab untuk menetapkan framework, roadmap, dan strategi dalam mitigasi Climate Risk maupun menetapkan konsentrasi portofolio kredit

12. Climate-Related Risk Management

a. *The Board of Directors actively supervises the assessment of the potential negatives impacts of climate change on the Bank's business through the Risk Management Committee and the implementation of Sustainable Finance as reported in the Sustainable Finance Report.*

b. *In the context of internal control related to climate risk, the Bank integrates the impact of climate change as per the Three Lines of Defense concept starting from:*
   - *First Line of Defense (Risk Taking Unit), which is in the Business Unit including Branches/Sub-Branches and is responsible for assessing the fulfillment of criteria for each debtor.*
   - *Second Line of Defense (Risk Management Unit), which is responsible for establishing the framework, roadmap, and strategy in mitigating Climate Risk and determining the concentration of the credit portfolio.*

- Third Line of Defense (Risk Assurance Unit), yang berada pada Divisi Internal Audit yang bertanggung jawab untuk melakukan audit terhadap implementasi manajemen risiko iklim secara berkala

- *Third Line of Defense (Risk Assurance Unit),which is in the Internal Audit Division which is responsible for conducting audits of the implementation of climate risk management periodically.*

13. Pemegang Saham

Pemegang Saham adalah individu atau badan hukum secara sah tercatat sebagai pemilik saham dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan. Pemegang saham mendorong dan mendukung terlaksananya kegiatan usaha dan pengelolaan Bank yang sehat, berdaya saing serta sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko, juga tidak ikut serta dalam pengambilan Keputusan operasional Bank.

13. Shareholders

Shareholders are individuals or legal entities legally registered as shareholders in the Company's Shareholders Register. Shareholders encourage and support the implementation of soundness, competitive and prudent Bank business and management activities as well as risk management, and do not participate in the Bank's operational decision-making.

- Dividen

Pemegang saham akan memperoleh pembagian dividen yang berasal dari keuntungan Bank dalam satu periode. Beberapa kebijakan terkait dengan dividen sebagai berikut:

a. Pemberian dividen hanya boleh dibagikan apabila Bank mempunyai saldo laba yang positif yang merupakan laba bersih Bank dalam tahun buku berjalan dan telah menutup akumulasi kerugian Bank dari tahun buku sebelumnya.
b. Pembagian dividen hanya boleh dilakukan apabila Bank memperoleh laba sesuai dengan hasil audit dari Kantor Akuntan Publik.
c. Dalam kebijakan dan prosedur aktivitas operasional Bank telah tercantum kewenangan dari persetujuan transaksi dengan konsep "dual control" atau segregation of duty sebagai pengendalian risiko sesuai jenjang jabatan.
d. Penentuan besaran dividen (Dividend Payout Ratio – DPR) maupun waktu dan tanggal pembayaran ditentukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST).
e. Penentuan besarnya rasio dividen harus mempertimbangkan proyeksi pertumbuhan bisnis kedepan maupun faktor rasio kecukupan modal serta tingkat Kesehatan keuangan Bank SBI Indonesia.

- Dividend

Shareholders will receive dividend distribution derived from the Bank's profits in one period. Several policies related to dividends are as follows:

a. Giving dividends may only be distributed if the Bank has the positive income balance which is the Bank's net profit in the current financial year and has closed the Bank's accumulated losses from previous financial years.
b. The dividend distribution may only be made if the bank makes profit according to the results of the audit of the Public Accounting Firm
c. The Bank's operational activity policies and procedures include the authority to approve transactions with the concept of "dual control" or segregation of duty as risk control according to position level.
d. Determining the amount of the dividend (Dividend Payout Ratio-DPR) as well as the time and date of payments is determined by the Stakeholders meeting (RUPST).
e. The determination of the ratio of the dividend should consider the projected future business growth and capital adequacy ratio factor and the financial soundness of the Bank SBI Indonesia.

f. Pembayaran dividen dilakukan secara tunai dalam mata uang rupiah dan pengiriman ke pemegang saham di luar negeri dikonversi dalam bentuk mata uang US Dollar sesuai dengan kurs yang berlaku.

f. Dividends are paid in cash in the currency of rupiah and shipping to foreign shareholders in the form of currency is converted into US Dollars in accordance with the prevailing exchange rate.

Kebijakan pemberian dividen mengacu pada Undang-Undang maupun Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, antara lain:

a. UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007
b. UU Pajak Penghasilan (PPh) No. 36 Tahun 2008
c. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Nomor 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum tanggal 22 September 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 26/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA).
d. Anggaran Dasar (AD/ART) Bank SBI Indonesia
e. Rencana Bisnis Ban

The dividend policy refers to the Law and Regulations of the Financial Services Authority, including:

a. Limited Liability Company Law No. 40 of 2007
b. Income Tax Law (PPh) No. 36 of 2008
c. Regulation of the Financial Services Authority (OJK) regarding the Minimum Capital Requirement No. 11/POJK.03/2016 dated 29 January 2016 and the Financial Services Authority Regulation Nomor 34/POJK.03/2016 regarding the Amendments to the Regulation of the Financial Services Authority No. 11/POJK.03/2016 on Minimum Capital Requirement for Commercial Banks dated 22 September 2016 and Circular Letter of Financial Services Authority No. 26/SEOJK.03/2016 dated 14 July 2016 concerning the Minimum Capital Requirement in accordance with Risk Profile and Compliance Equivalency Maintained Assets (CEMA).
d. Articles of Association (AD/ART) of Bank SBI Indonesia
e. Bank Business Plan

Setelah mendapat persetujuan dari RUPST terkait besaran rasio pembagian dividen dan tanggal pembayaran, Divisi Finance akan membukukan pembayaran dividen sesuai standar akuntansi yang berlaku umum maupun Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI).

After receiving approval from the GMS regarding the amount of the dividend distribution ratio and payment date, Finance Division will record dividend payments in accordance with generally accepted accounting standards and the Indonesia Banking Accounting Guidelines (PAPI).

- **Modal Saham**

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa "PT Bank SBI Indonesia" No. 26 tertanggal 18 Oktober 2024 yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dibuktikan dengan penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0203646 tertanggal 23 Oktober 2024, PT Bank SBI Indonesia telah menetapkan klasifikasi saham dari sebelumnya tidak memiliki seri menjadi terdiri dari saham Seri A dan saham Seri B. Dengan demikian, modal dasar perseroan sebesar Rp4.000.000.000.000,- (empat triliun rupiah) menjadi terbagi atas:

a. 29.450.000 (dua puluh sembilan juta empat ratus lima puluh ribu) saham Seri A, masing-masing saham bernilai nominal Rp1.000,- (seribu rupiah), atau seluruhnya bernilai nominal Rp29.450.000.000,- (dua puluh sembilan miliar empat ratus lima puluh juta rupiah); dan
b. 3.970.550.000 (tiga miliar sembilan ratus tujuh puluh juta lima ratus lima puluh ribu) saham Seri B, masing-masing saham bernilai nominal Rp1.000,- (seribu rupiah), atau seluruhnya bernilai nominal Rp3.970.550.000.000,- (tiga triliun sembilan ratus tujuh puluh miliar lima ratus lima puluh juta rupiah).

Selanjutnya, berdasarkan akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa "PT Bank SBI Indonesia No. 62 tertanggal 31 Oktober 2024 yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, setelah efektifnya penurunan modal oleh karena keluarnya PT Ravindo Jaya sebagai pemegang saham PT Bank SBI Indonesia, modal disetor perseroan menjadi sebesar Rp2.931.359.295.000,- (dua triliun sembilan ratus tiga puluh satu miliar tiga ratus lima puluh sembilan juta dua ratus sembilan puluh lima ribu rupiah) yang terdiri dari:

a. 29.450.000 (dua puluh sembilan juta empat ratus lima puluh ribu) saham Seri A yang dimiliki oleh PT Bank KEB Hana Indonesia ("Hana Bank") dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp29.450.000.000,- (dua puluh sembilan miliar empat ratus lima puluh juta rupiah); dan

- ***Share Capital***

Pursuant to deed of Statement of Resolution in lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of "PT Bank SBI Indonesia" No. 26 dated October 18,2024 drawn up before Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notary in Kota Administrasi Jakarta Selatan, duly notified to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as evidenced by receipt of notification No. AHU-AH.01.03-0203646 dated October 23, 2024, PT Bank SBI Indonesia has established the classification of shares from previously having no series to consists of Series A shares and Series B shares. Therefore, the authorized capital of the company amounting to Rp4,000,000,000,000,- (four trilion rupiah) becomes dividend into:

a. 29,450,000 (twenty nine million four hundred fifty thousand) Series A shares, each share having a nominal value of Rp1,000,- (one thousand rupiah), or an aggregate nominal value of Rp29,450,000,000,- (twenty nine billion four hundred fifty million rupiah); and
b. 3,970,550,000 (three billion nine hundred seventy million five hundred fifty thousand) Series B shares, each share having a nominal value of Rp1,000,- (one thousand rupiah), or an aggregate nominal value of Rp3,970,550,000,000,- (three trillion nine hundred seventy billion five hundred fifty million rupiah).

Pursuant to deed of Statement of Resolutions in lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholdres of "PT Bank SBI Indonesia" No. 62 dated October 31, 2024 drawn up before Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notary in Kota Administrasi Jakarta Selatan, it is known that, following the effective reduction in capital due to the exit of PT Ravindo Jaya as a shareholder of PT Bank SBI Indonesia, the company's paid-up capital is IDR 2,931,359,295,000 (two trillion nine hundred and thirty-one billion three hundred and fifty-nine million two hundred and ninety-five thousand rupiah) consisting of:

a. 29,450,000 (twenty nine million four hundred fifty thousand) Series A shares owned by PT Bank KEB Hana Indonesia ("Hana Bank") with an aggregate nominal value of Rp29,450,000,000,- (twenty nine billion four hundred and fifty million rupiah); dan

b. 2.901.909.295 (dua miliar sembilan ratus satu juta sembilan ratus sembilan ribu dua ratus sembilan puluh lima) saham Seri B yang dimiliki oleh State Bank of India dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp2.901.909.295.000,- (dua triliun sembilan ratus satu miliar sembilan ratus sembilan juta dua ratus sembilan puluh lima ribu rupiah).

b. 2,901,909,295 (two billion nine hundred one million nine hundred nine thousand two hundred ninety five) Series B shares with an aggregate nominal value of Rp2,901,909,295,000,- (two trillion nine hundred one billion nine hundred nine million two hundred ninety five thousand rupiah).

Komposisi modal sebagaimana dimaksud di atas telah mendapat persetujuan Menteri Hukum Republik Indonesia dan tercatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum dari Kementerian Hukum Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Keputusan No. AHU-0085294.AH.01.02.TAHUN 2024 tertanggal 25 Desember 2024.

The capital composition as referred to above has been approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia and recorded in the Legal Entity Administration System (Sistem Administrasi Badan Hukum) of the Ministry of Law of the Republic of Indonesia as evidenced by Decree No. AHU-0085294.AH.01.02.TAHUN 2024 dated December 25, 2024.

Status Pencatatan di OJK

Registration Status with OJK

Melalui surat No. 567/DIR-SBII/X/2024 tertanggal 28 Oktober 2024, PT Bank SBI Indonesia telah memenuhi kewajibannya untuk menginformasikan perubahan susunan kepemilikan sahamnya yang tercatat dalam anggaran dasar sesuai dengan Pasal 41 ayat (1) dari Peraturan OJK No. 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum sebagai akibat masuknya dan diterimanya dana setoran modal dari PT Bank KEB Hana Indonesia selaku pemegang saham baru dari PT Bank SBI Indonesia.

Through its letter dated October 28, 2024, PT Bank SBI Indonesia has fulfilled its obligation to inform the changes in the composition of its share ownership recorded in the articles of association in accordance with Article 41 paragraph (1) of OJK Regulation No. 12/POJK.03/2021 concerning Commercial Banks as a result of the entry of and the receipt of capital deposit funds from PT Bank KEB Hana Indonesia as a new shareholder of PT Bank SBI Indonesia.

Hal tersebut telah ditanggapi OJK melalui suratnya No. S-467/PB.32/2024 tertanggal 19 Desember 2024 yang menyatakan bahwa dana setoran modal dari PT Bank KEB Hana Indonesia tidak dapat dicatat sebagai bagian dari modal disetor PT Bank SBI Indonesia untuk tujuan pemenuhan ketentuan tentang batas maksimum kepemilikan asing pada bank dan meminta PT Bank SBI Indonesia untuk melakukan langkah-langkah penyesuaian sesuai dengan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum beserta perubahannya dari waktu ke waktu. Selanjutnya, OJK, melalui suratnya No. S-14/PB.32/2025 tertanggal 23 Januari 2025, telah memberikan persetujuan untuk memperpanjang batas waktu pemenuhan ketentuan tersebut hingga 31 Desember 2027.

The same has been responded to by OJK through its letter dated December 19, 2024 stating that the capital deposit funds from PT Bank KEB Hana Indonesia cannot be recorded as part of the paid-up capital of PT Bank SBI Indonesia for the purpose of complying with the provisions on maximum foreign ownership limit in banks and requesting PT Bank SBI Indonesia to take adjustment measures in accordance with OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 concerning the Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks and its amendments from time to time. Further, OJK through its letter dated January 23, 2025, has granted approval to extend the deadline for complying with such provisions until December 31, 2027.

Klasifikasi sebagai Liabilitas Lain-lain dalam Laporan Keuangan

Saham-saham preferen yang diterbitkan oleh PT Bank SBI Indonesia kepada Hana Bank diklasifikasikan dalam liabilitas lain-lain dalam laporan keuangan karena adanya hak dalam bentuk opsi jual yang memberikan pemegangnya, yaitu Hana Bank, hak untuk menjual saham yang dimilikinya, dengan kewajiban bagi State Bank of India sebagai pemegang saham mayoritas dari PT Bank SBI Indonesia untuk membeli saham opsi jual tersebut jika Hana Bank melaksanakan opsi jual tersebut dan pembeli tidak ditemukan dalam batas waktu yang tercantum dalam pemberitahuan terkait.

Pengklasifikasian ke dalam liabilitas lain-lain tersebut juga disebabkan oleh keadaan bahwa dividen yang menjadi hak Hana Bank bersifat kumulatif (dan dapat ditangguhkan jika bank mengalami kerugian), yang akan mengurangi porsi dividen yang berhak diterima oleh State Bank of India dalam keadaan normal.

Pengklasifikasian ke dalam liabilitas lain-lain tersebut sesuai dengan arahan dari kantor akuntan publik mengenai standar akuntansi yang berlaku.

Classification as Other Liabilities in Financial Statements

Preferred shares issued by PT Bank SBI Indonesia to Hana Bank are classified under other liabilities in the financial statements due to the existence of right in the form of a put option that gives the holder, being Hana Bank, the right to sell the shares that it owns, with an obligation for State Bank of India as the majority shareholder of the Bank to purchase the put option shares if Hana Bank exercises the put option and a buyer is not found within the deadline in the related notice.

The classification into other liabilities is also due to the fact that dividends to which Hana Bank is entitled are cumulative in nature (and can deferred if the Bank suffers a loss), which will dilute the portion of dividends that State Bank of India is entitled to receive in normal course.

The classification into other liabilities is in accordance with the directions of the public accounting firm regarding applicable accounting standards.

- **Rapat Umum Pemegang Saham**

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang mengenai Perseroan Terbatas.

RUPS diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau tempat Perseroan melakukan kegiatan usahanya yang utama sebagaimana ditentukan dalam anggaran dasar. Pelaksanaan RUPS yang diselenggarakan oleh Perseroan dilakukan dengan mengacu kepada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Keputusan RUPS diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, keputusan adalah sah jika disetujui lebih dari ½ (satu perdua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan, kecuali Undang-undang Perseroan Terbatas dan/atau anggaran dasar menentukan bahwa Keputusan adalah sah jika disetujui oleh jumlah suara setuju yang lebih besar.

- ***General Meeting of Shareholders***

The General Meeting of Shareholders (GMS) is a Company organ with rights and authority not given to the Board of Directors or the Board of Commissioners as referred to in Law on Limited Liability Companies.

GMS held within a company position or when company performs its primary business activity as arranged in articles of association. The implementation of the GMS held by the Company is carried out with reference to Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.

GMS resolution are taken based on deliberation for consensus. In the event that a resolution based on deliberation for consensus is not reached, the resolution is valid if it is approved by more than ½ (one half) of the total votes cast, unless the Limited Liability Company Law and/or articles of association determine that the resolution is valid if approved by the a larger number of aggregable votes.

Atas setiap penyelenggaraan RUPS, risalah RUPS wajib dibuat dan ditandatangani oleh ketua rapat dan paling sedikit 1 (satu) orang pemegang saham yang ditunjuk dari dan oleh peserta RUPS. RUPS dapat dilakukan melalui media telekonferensi, video konferensi, atau sarana media elektronik lainnya yang memungkinkan semua peserta RUPS saling melihat dan mendengar secara langsung, serta berpartisipasi dalam rapat. Persyaratan kuorum dan persyaratan pengambilan Keputusan dalam RUPS elektronik adalah persyaratan sebagaimana diatur dalam Undang-undang Perseroan Terbatas dan/atau anggaran dasar. Atas setiap penyelenggaraan RUPS yang demikian, risalah rapat wajib dibuat dan ditandantangani oleh semua peserta RUPS.

For each GMS, the minutes of the GMS must be drawn up and signed by the chairman of the meeting and at least 1 (one) shareholder appointed from and by the participants of the GMS. The GMS can also be conducted through teleconference media, video conferences, or other electronic media facilities that allow all GMS participants to see and hear each other directly, as well as participate in meetings. The quorum and resolution-making requirements in the electronic GMS are the requirements as stipulated in the Limited Liability Company Law and/or the articles of association. For each such holding of the GMS, the minutes of the meeting must be drawn up and signed by all GMS participants.

Pemegang Saham dapat juga mengambil Keputusan yang mengikat di luar RUPS dengan syarat semua pemegang saham dengan hak suara menyetujui secara tertulis dengan menandatangani usulan yang bersangkutan.

Shareholders may also make binding resolutions outside the GMS on condition that all shareholders with voting rights agree in writing by signing the relevant prop
osal.

Pelaksanaan RUPS Tahun 2024 dilaksanakan secara sirkuler sehingga tidak terdapat kehadiran secara fisik.

The implementation of the 2024 GMS was carried out circularly so that there was no physical presence.

Pemanggilan *Invitation*	**Tidak terdapat panggilan RUPS** *There is no GMS invitation*
Tanggal Pelaksanaan *Invitation*	**31 Januari 2024** *January 31, 2024*
Hasil RUPS *Result of GMS*	- **Pengangkatan Kembali Tn. Tri Budi Yunianto sebagai Direktur Treasury dan International Banking Perseroan untuk masa jabatan 1 (satu) tahun terhitung efektif sejak tanggal 5 Februari 2024 sampai dengan dan akan berakhir pada penghujung tanggal 4 Februari 2025 atau sampai dengan diangkatnya Direktur Treasury dan International Banking Perseroan yang baru (mana yang lebih dulu) dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan remunerasi sebagaimana tercantum dalam MoM RNC No. 002/NOT-RNC/SBII/I/2024 dan kontrak kerja terkait.** *Reappoint Mr. Tri Budi Yunianto as Director of Treasury and International Banking of the Company for a term of office of 1 (one) year effective from 5 February 2024 up to and shall end at the end of 4 February 2025 or until the appointment of the new Director of Treasury and International Banking of the Company is made (whichever is earlier) under tehe remunerational terms and conditions as detailed in MoM RNC No. 002/NOT-RNC/SBII/I/2024 and the related work contract.* - **Pernyataan Kembali Susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan beserta masa jabatannya masing-masing sebagai berikut:** *Restatement of the Compositions of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company as follows:*

Hasil RUPS
Result of GMS

Nama *Name*	**Jabatan** *Title*	**Akhir Masa Jabatan** *End of Term of Office*
Akash Shambhu Damniwala	**Direktur Utama** *President Director*	**26 September 2026** *September*
Sanjay Kumar Singh	**Direktur Finance & Teknologi Informasi** *Director of Finance & Information Technology*	**26 Oktober 2024** *October*
Heri Haryadi	**Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko** *Director of Compliance & Risk Management*	**1 Februari 2026** *February*
Aris Sutantio, S.H.	**Direktur Pengembangan Bisnis** *Director of Business Development*	**27 Oktober 2025** *October*
Tri Budi Yunianto	**Direktur Treasury & International Banking** *Director of Treasury & International Banking*	**4 Februari 2024** *February*

Nama *Name*	**Jabatan** *Title*	**Akhir Masa Jabatan** *End of Term of Office*
Biranchi Narayan Rath	**Komisaris Utama** *President Commissioner*	**6 April 2026** *April*
Suranto Wignyoharjono	**Komisaris Independen** *Independent Commissioner*	**13 Desember 2024** *December*
Mahatma Putra Jaya	**Komisaris Independen** *Independent Commissioner*	**31 Agustus 2026** *August*

Pemanggilan
Invitation

Tidak terdapat panggilan RUPS
There is no GMS invitation

Tanggal Pelaksanaan
Invitation

24 Juni 2024
June 24, 2024

Hasil RUPS
Result of GMS

- **Persetujuan laporan tahunan tahun 2023 dan pengesahan laporan keuangan tahunan Perseroan untuk periode tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2023 yang telah diaudit oleh kantor akuntan public.**
  Approval of the Yearly Report and Ratification of the Annual Financial Statements of the Company
- **Alokasi Laba Bersih Perseroan:**
  Allocation of the Company's Net Profit:
  a. **Pembentukan Cadangan umum wajib**
     Establishment of mandatory general reserve
  b. **Pembayaran dividen kepada masing-masing pemegang saham Perseroan**
     Payment of cash dividends to each of the shareholders of the Company
  c. **Laba ditahan**
     Retained earnings
- **Distribusi Tantiem kepada Para Anggota Direksi Lokal Perseroan**
  Distribution of Profit Sharing (Tantiem) to the Local Members of the Board of Directors of the Company
- **Distribusi bonus kepada pada karyawan Perseroan**
  Distribution of Bonus to the Employee of the Company
- **Pemberian Pelunasan dan Pembebasan Tanggung Jawab Penuh (Acquit Et De Charge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan**
  Granting of Full Release and Discharge of Liability (Acquit Et De Charge) to the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company.

Pemanggilan *Invitation*	**Tidak terdapat panggilan RUPS** *There is no GMS invitation*
Tanggal Pelaksanaan *Invitation*	**26 September 2024** *September 26, 2024*
Hasil RUPS *Result of GMS*	- **Penunjukkan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik** *Appointment of Public Accountant Firm and Public Accountant* - **Penyesuaian terhadap remunerasi Direktur Utama dan Direktur Finance & Teknologi Informasi Perseroan** *Adjustment to the Remunerations of the President Director and the Finance and Information Technology Director of the Company*
Pemanggilan *Invitation*	**Tidak terdapat panggilan RUPS** *There is no GMS invitation*
Tanggal Pelaksanaan *Invitation*	**15 Oktober 2024** *October 15, 2024*
Hasil RUPS *Result of GMS*	- **Pengangkatan kembali Tn. Sanjay Kumar Singh sebagai Direktur Finance dan Teknologi Informasi Perseroan untuk masa jabatan 6 (enam) bulan terhitung efektif sejak tanggal 27 Oktober 2024 sampai dengan dan akan berakhir pada penghujung tanggal 7 April 2025, atau sampai dengan diangkatnya Direktur Finance dan Teknologi Informasi Perseroan yang baru, mana yang lebih dulu.** *Reappointment of Mr. Sanjay Kumar Singh as Director of Finance and Information Technology of the Company for a term of office of 6 (six) months effective from 27 October 2024 up to and shall end at the end of of 7 April 2025, or until a new Director of Finance and Information Technology of the Company is appointed, whichever is earlier.* - **Pernyataan Kembali Susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan beserta masa jabatannya masing-masing sebagai berikut:** *Restatement of the Compositions of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company as follows:*

Nama *Name*	**Jabatan** *Title*	**Akhir Masa Jabatan** *End of Term of Office*
Akash Shambhu Damniwala	**Direktur Utama** *President Director*	**26 September 2026** *September*
Sanjay Kumar Singh	**Direktur Finance & Teknologi Informasi** *Director of Finance & Information Technology*	**7 April 2025, atau sampai dengan diangkatnya Direktur Finance dan Teknologi Informasi Perseroan yang baru, mana yang lebih dulu.** *7 April 2025, or until a new Director of Finance and Information Technology of the Company is appointed, whichever is earlier.*
Heri Haryadi	**Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko** *Director of Compliance & Risk Management*	**1 Februari 2026** *February*
Aris Sutantio, S.H.	**Direktur Pengembangan Bisnis** *Director of Business Development*	**27 Oktober 2025** *October*

Hasil RUPS
Result of GMS

Nama *Name*	**Jabatan** *Title*	**Akhir Masa Jabatan** *End of Term of Office*
Tri Budi Yunianto	**Direktur Treasury & International Banking** *Director of Treasury & International Banking*	**4 Februari 2025, atau sampai dengan diangkatnya Direktur Treasury dan International Banking Perseroan yang baru, mana yang lebih dulu.** *4 February 2025, or until a new Director of Treasury and International Banking of the Company is appointed, whichever is earlier.*

Nama *Name*	**Jabatan** *Title*	**Akhir Masa Jabatan** *End of Term of Office*
Biranchi Narayan Rath	**Komisaris Utama** *President Commissioner*	**6 April 2026** *April*
Suranto Wignyoharjono	**Komisaris Independen** *Independent Commissioner*	**13 Desember 2024** *December*
Mahatma Putra Jaya	**Komisaris Independen** *Independent Commissioner*	**31 Agustus 2026** *August*

Pemanggilan
Invitation

Tidak terdapat panggilan RUPS
There is no GMS invitation

Tanggal Pelaksanaan
Invitation

17 Oktober 2024
October 17, 2024

Hasil RUPS
Result of GMS

- **Menetapkan klasifikasi saham Perseroan dari sebelumnya tidak memiliki seri untuk menjadi terdiri dari saham Seri A dan saham Seri B.**
  Establish the classification of the Company's shares from previously having no series to consist of Series A shares and Series B shares.
- **Menetapkan susunan kepemilikan saham dalam Perseroan**
  Determine the composition of share ownership in the Company
- **Memutuskan untuk mengubah Pasal 12 dari anggaran dasar Perseroan tentang Tugas dan Wewenang Direksi secara keseluruhan**
  Resolve to amend Article 12 of the articles of association of the Company regarding Duties and Authorities of the Board of Directors in its entirety
- **Memutuskan mengubah Pasal 9 dari anggaran dasar Perseroan tentang Tempat, Pemanggilan dan Ketua Rapat Umum Pemegang Saham secara keseluruhan**
  Resolve to amend Article 9 of the articles of association of the company regarding Place, Notice and Chairman of the General Meeting of Shareholders in its entirety
- **Memutuskan untuk mengubah Pasal 10 dari anggaran dasar Perseroan tentang Kuorum, Hak Suara dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham secara keseluruhan**
  Resolve to amend Article 10 of the articles of association of the Company regarding Quorum, Voting and Decision of the General Meeting of Shareholders in its entirety

Pemanggilan *Invitation*	**Tidak terdapat panggilan RUPS** *There is no GMS invitation*
Tanggal Pelaksanaan *Invitation*	**25 Oktober 2024** *October 25, 2024*
Hasil RUPS *Result of GMS*	- **Tunduk pada perolehan seluruh persetujuan yang diperlukan oleh Perseroan, termasuk, namun tidak terbatas, dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Para Pemegang Saham menyetujui pengurangan modal ditempatkan dan disetor Perseroan sesuai dengan ketentuan Pasal 47 ayat (2) dari UUPT, dengan cara pembelian kembali dan penarikan kembali oleh Perseroan terhadap 12.692.115 (dua belas juta enam ratus sembilan puluh dua ribu seratus lima belas) saham Seri B yang telah dikeluarkan oleh Perseroan kepada dan saat ini dimiliki oleh PT Ravindo Jaya** *Subject to the Company obtaining all necessary approvals, including, but not limited, from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, the Shareholders approve the reduction of the issued and paid-up capital of the Company in accordance with the provision of Article 47 paragraph (2) of the Company Law, by means of a buyback and withdrawal by the Company of 12,692,115 (twelve million six hundred ninety two thousand on hundred fifteen) Series B shares issued by the Company to and currently owned by PT Ravindo Jaya.* - **Sebagai akibat dari Pengurangan Modal, Para Pemegang Saham menyetujui perubahan Pasal 4 ayat (2) dari anggaran dasar Perseroan tentang modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan** *As a result of the Capital Reduction, the Shareholder approve the amendment to Article 4 paragraph (2) of the articles of association of the Company regarding the issued and paid-up capital of the Company* - **Perubahan susunan kepemilikan saham dalam Perseroan** *Changes in the composition of share ownership in the Company*
Pemanggilan *Invitation*	**Tidak terdapat panggilan RUPS** *There is no GMS invitation*
Tanggal Pelaksanaan *Invitation*	**9 Desember 2024** *December 9, 2024*
Hasil RUPS *Result of GMS*	- **Pengangkatan Kembali Tn. Suranto Wignyoharjono sebagai Komisaris Independen Perseroan** *Reappointment of Mr. Suranto Wignyoharjono as an Independent Commissioner of the Company* - **Pernyataan Kembali Susunan Direksi dan Susunan Dewan Komisaris Perseroan** *Restatement of the Composition of the Board of Directors and the Composition of the Board of Commissioners of the Company*

Nama *Name*	**Jabatan** *Title*	**Akhir Masa Jabatan** *End of Term of Office*
Akash Shambhu Damniwala	**Direktur Utama** *President Director*	**26 September 2026** *September*
Sanjay Kumar Singh	**Direktur Finance & Teknologi Informasi** *Director of Finance & Information Technology*	**7 April 2025, atau sampai dengan diangkatnya Direktur Finance dan Teknologi Informasi Perseroan yang baru, mana yang lebih dulu.** *7 April 2025, or until a new Director of Finance and Information Technology of the Company is appointed, whichever is earlier.*

Hasil RUPS
Result of GMS

Heri Haryadi	**Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko** *Director of Compliance & Risk Management*	**1 Februari 2026** *February*
Aris Sutantio, S.H.	**Direktur Pengembangan Bisnis** *Director of Business Development*	**27 Oktober 2025** *October*
Tri Budi Yunianto	**Direktur Treasury & International Banking** *Director of Treasury & International Banking*	**4 Februari 2025, atau sampai dengan diangkatnya Direktur Treasury dan International Banking Perseroan yang baru, mana yang lebih dulu.** *4 February 2025, or until a new Director of Treasury and International Banking of the Company is appointed, whichever is earlier.*

Nama *Name*	**Jabatan** *Title*	**Akhir Masa Jabatan** *End of Term of Office*
Biranchi Narayan Rath	**Komisaris Utama** *President Commissioner*	**6 April 2026** *April*
Suranto Wignyoharjono	**Komisaris Independen** *Independent Commissioner*	**13 Juni 2025, atau sampai dengan diangkatnya Komisaris Independen yang baru, mana yang lebih dulu** *13 June 2025, or until a new Independent Commissioner is appointed, whichever is earlier*
Mahatma Putra Jaya	**Komisaris Independen** *Independent Commissioner*	**31 Agustus 2026** *August*

LAPORAN PENILAIAN SENDIRI (SELF ASSESSMENT) PENERAPAN TATA KELOLA - DESEMBER 2024

Reports on Self Assessment of Good Corporate Governance - December 2024

Bank SBI Indonesia secara konsisten setiapsemester melakukan penilaian GCG (self assessment) untuk mengetahui tingkat kecukupan penerapan GCG di lingkungan Bank. Self assessment dilakukan Bank dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 17 Tahun 2023 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ("SEOJK") No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yang meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan tata kelola yaitu :

a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
d. Penangangan benturan kepentingan
e. Penerapan fungsi kepatuhan
f. Penerapan fungsi audit intern
g. Penerapan fungsi audit ekstern
h. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern
i. Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan penyediaan dana besar (large exposure)
j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal
k. Rencana strategis bank

Selain 11 faktor tersebut, penilaian juga dilakukan terhadap aspek lainnya yang relevan dan signifikan dalam penerapan Tata Kelola.

Berikut hasil penilaian sendiri (self-assessment) penerapan Tata Kelola Yang Baik posisi Desember 2024:

Bank SBI Indonesia consistently conducts GCG self assessment every semester to determine the adequacy of GCG implementation in the Bank's environment. Self assessments are carried out by the Bank with the reference to the Financial Services Authority Regulation ("POJK") No. 17 of 2023 and the Financial Services Authority Circular ("SEOJK") No. 13/SEOJK.03/2017 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks which includes 11 (eleven) assessment factors for the implementation of governance namely:

a. Implementation of duties and responsibilities of Board of Directors
b. a.Implementation of duties and responsibilities of Board of Commissioners
c. Completeness and implementation of committee duties
d. Handling conflict of interest
e. Implementation of compliance function
f. Implementation of internal audit function
g. Implementation of external audit function
h. Implementation of risk management including internal control system
i. Provision of funds to related parties and provision of large exposure
j. Transparency of the Bank's financial and non-financial conditions, reports on the implementation of governance and internal reporting
k. Bank strategic plan

In addition to the 11 factors, assessment are also carried out on other relevant and significant aspects in the implementation of Good Governance.

The following are the results of the self-assessment of the implementation of Good Corporate Governance as of December 2024:

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Penerapan Tata Kelola Yang Baik *Self Assessment of Good Corporate Governance Implementation*		
	Peringkat *Rating*	**Definisi Peringkat** *Definition*
Individual	**2**	**Peringkat Tata Kelola perusahaan (individual) adalah 2 (Baik), yang mencerminkan manajemen Bank SBI Indonesia telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Adanya kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola secara umum tidak signifikan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan dan dapat diselesaikan oleh manajemen perusahaan.** *The Corporate Governance Rating (individual) is 2 (Good), which reflects the management of Bank SBI Indonesia that has implemented a generally good Governance. Weaknesses in applying the principles of governance in general do not significantly affect the company's operational activities and can be resolved by company management.*

Analisis
Analysis

Kesimpulan atas penilaian penerapan Tata Kelola secara komprehensif dan terstruktur, mencakup baik Governance Structure, Governance Process dan Governance Outcome sebagai berikut :
Conclusions on evaluating the implementation of Governance in a comprehensive and structured manner, covering both Governance Structure, Governance Process and Governance Outcome as follows:

<u>Governance Structure</u>
Komposisi Direksi dan Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan. Selain itu pembentukan komite-komite yang mendukung penerapan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam rangka mendukung tugas pengawasannya serta Direksi dalam pengelolaan kegiatan operasional Perusahaan.
The composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners has met the requirements. In addition, the formation of committees that support the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners in order to support the supervisory duties and the Board of Directors in managing the Company's operational activities.

<u>Governance Process</u>
Pelaksanaan prinsip tata Kelola yang didukung oleh struktur dan infrastruktur tata Kelola Bank yang memadai. Hal ini tercermin dari kecukupan kebijakan, system dan prosedur yang telah sesuai dengan kebutuhan Bank. Bank selalu berupaya agar dalam melakukan kegiatan usaha dan proses operasional Bank sesuai dengan Good Corporate Governance dan prinsip kehati-hatian.
Implementation of Governance principles supported by adequate Bank Governance structure and infrastructure. This is reflected in the adequacy of policies, systems and procedures that are in accordance with the Bank's needs. The Bank always strives to ensure that in carrying out business activities and operational processes, the Bank is in accordance with Good Corporate Governance and the principle of prudence.

<u>Governance Outcome</u>
Ketersediaan, kelengkapan, dan ketepatan waktu serta akurasi data dan/atau informasi terkait transparansi kondisi keuangan Bank yang disampaikan kepada stakeholders sesuai ketentuan.

Availability, completeness, timelines and accuracy of data and/or information related to the transparency of the Bank's financial condition submitted to stakeholders in accordance with the provisions.

RENCANA TINDAK (ACTION PLAN)
Action Plan

Secara umum Bank telah menerapkan Tata Kelola Perusahaan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Dengan demikian, pada posisi 31 Desember 2024 Bank tidak memiliki Rencana Tindak (Action Plan) yang signifikan terkait penyesuaian pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Bank dengan ketentuan tersebut.

In general, Bank has implemented Good Corporate Governance in accordance with the Financial Services Authority Regulation (OJK Regulation) Number 17 Tahun 2023 and OJK Circular Letter Number 13/SEOJK.03/2017 concerning Implementation of Good Corporate Governance of Commercial Bank. Thus, at the position of 31st December 2024, Bank does not have a significant Action Plan related to the adjustment of the implementation of the Bank's Corporate Governance with these provisions.

Bank terus berkomitmen untuk melakukan langkah-langkah perbaikan dalam rangka mendukung kelanjutan usaha perusahaan. Tindak lanjut yang akan dilakukan Bank agar penerapan tata kelola dapat terlaksana dengan baik antara lain:

- Dewan Komisaris dan Direksi melakukan upaya serta menetapkan strategi agar kinerja keuangan maupun non keuangan yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank dapat tercapai.
- Monitoring antara Realisasi yang dibandingkan dengan target RBB dilakukan pembahasan dalam rapat Direksi maupun dengan Satuan Kerja terkait, sehingga kendala-kendala yang terjadi dilakukan tindakan korektif.
- Melakukan upaya berkesinambungan terhadap tata kelola perkreditan sehingga rasio NPL dapat terkendali sesuai RBB termasuk upaya penyelesaian kredit bermasalah maupun agunan yang diambil alih mengingat hal ini mempengaruhi faktor rentabilitas & permodalan bank.
- Melakukan upaya agar temuan audit internal maupun eksternal yang serupa tidak terjadi lagi dengan melakukan tindakan korektif antara lain : revisi kebijakan dan prosedur, peningkatan pengawasan Direct Supervisor. Peningkatan peran Internal Control untuk melakukan pemeriksaan transaksi harian.
- Terdapat rencana penggantian Komisaris Independen, Direktur Finance & TI, serta Direktur Treasury & IB dikarenakan masa jabatan yang akan berakhir.
- Bank akan melakukan perhitungan emisi yang berasal dari Kredit yang Diberikan yang menunjukkan sektor debitur dengan emisi tinggi yang akan dituangkan dalam Laporan Climate Risk Management & Scenario dan selanjutnya akan dilakukan pengelolaan konsentrasi kredit pada sektor tersebut. Adapun perhitungan tersebut akan dilakukan mulai bulan Juli 2025

The Bank continues to be committed to taking corrective steps in order to support the company's continued business. Follow-up actions that will be taken by banks so that the implementation of governance can be implemented well, among others:

- *The Board of Commissioners and the Board of Directors make efforts and determine strategies so that the financial and non-financial performance specified in the Bank's Business Plan can be achieved.*
- *Monitoring between Realizations compared to the RBB target is discussed in meetings of the Board of Directors and related Work Units, so that the constraints that occur are corrected.*
- *Carry out continuous efforts on credit management so that the NPL ratio can be controlled according to the RBB, including efforts to settle problem loans and collateral taken over, bearing in mind this affects bank profitability & capital.*
- *Make efforts so that similar internal and external audit findings do not occur again by taking corrective actions including: revising policies and procedures, increasing supervision of Direct Supervisors. Increased role of Internal Control to conduct daily transaction checks.*
- *There are plans to replace the Independent Commissioner, Director of Finance & IT, and Director of Treasury & IB due to their terms of office ending.*
- *The Bank will calculate emissions originating from Gredit Given which shows the debtor sector with high emissions which will be stated in the Climate Risk Management & Scenario Report and then credit concentration management will be carried out in the sector. The calculation will be carried out starting in July 2025.*

Bank SBI Indonesia
A subsidiary of State Bank of India (SBI)

PENGUNGKAPAN KEUANGAN

Financial Disclosure

LAPORAN POSISI KEUANGAN Tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 (Dalam Jutaan Rupiah)			
No.	**POS-POS**	**31 Des 2024**	**31 Des 2023**
	ASET		
1	Kas	18.977	18.504
2	Penempatan pada Bank Indonesia	204.882	445.158
3	Penempatan pada bank lain	76.718	37.643
4	Tagihan spot dan derivatif/*forward*	733	4.354
5	Surat berharga yang dimiliki	2.652.363	1.871.007
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	0	0
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	781.892	847.343
8	Tagihan akseptasi	0	3.012
9	Kredit yang diberikan	3.842.074	3.046.748
10	Pembiayaan syariah		
11	Penyertaan modal		
12	Aset keuangan lainnya		
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-		
	a. Surat berharga yang dimiliki	(6.199)	(3.603)
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(185.907)	(167.861)
	c. Lainnya	-	-
14	Aset tidak berwujud		
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-		
15	Aset tetap dan inventaris	63.629	57.514
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(44.159)	(37.143)
16	Aset Non Produktif		
	a. Properti Terbengkalai		
	b. Agunan yang diambil alih	-	-
	c. Rekening tunda		
	d. Aset antarkantor		
17	Aset Lainya	81.800	82.080
	TOTAL ASET	**7.486.803**	**6.204.756**
	LIABILITAS DAN EKUITAS		
	LIABILITAS		
1	Giro	313.854	290.473
2	Tabungan	166.492	99.957
3	Deposito	2.306.087	1.908.145
4	Uang Elektronik		
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia		
6	Liabilitas kepada bank lain	1.271.514	569.698
7	Liabilitas spot dan derivatif/*forward*	677	595
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-
9	Liabilitas akseptasi	-	3.012
10	Surat berharga yang diterbitkan	-	-
11	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	-	-
12	Setoran jaminan	203	192
13	Liabilitas antarkantor		
14	Liabilitas lainya	164.169	121.612
15	Kepentingan minoritas (*minority interest*)		

	TOTAL LIABILITAS	**4.222.996**	**2.993.684**
	EKUITAS		
16	Modal disetor		
	a. Modal dasar	2.901.909	2.914.601
	b. Modal yang belum disetor -/-		
	c. Saham yang dibeli kembali (*treasury stock*) -/-		
17	Tambahan modal disetor		
	a. Agio		
	b. Disagio -/-		
	c. Dana setoran modal	-	-
	d. Lainnya		
18	Penghasilan komprehensif lain		
	a. Keuntungan		
	b. Kerugian -/-	(2.172)	(5.645)
19	Cadangan		
	a. Cadangan umum	9.560	7.560
	b. Cadangan tujuan		
20	Laba/rugi		
	a. Tahun-tahun lalu	243.905	200.452
	b. Tahun berjalan	110.605	94.104
	c. Dividen yang dibayarkan -/-		
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	3.263.807	3.211.072
	TOTAL EKUITAS	**3.263.807**	**3.211.072**
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**7.486.803**	**6.204.756**

PERHITUNGAN LABA RUGI KOMPREHENSIF Tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 (Dalam Jutaan Rupiah)			
No.	**POS-POS**	**31 Des 2024**	**31 Des 2023**
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
A. Pendapatan dan Beban Bunga			
	1. Pendapatan Bunga	459.789	382.151
	2. Beban Bunga	195.168	132.721
	Pendapatan (Beban) Bunga bersih	**264.621**	**249.430**
B. Pendapatan dan Beban Operasional lainnya			
	1. Keuntungan (kerugian) dari peningkatan (penurunan) nilai wajar aset keuangan	-	0
	2. Keuntungan (kerugian) dari penurunan (peningkatan) nilai wajar liabilitas keuangan	-	-
	3. Keuntungan (kerugian) dari penjualan aset keuangan	-	-
	4. Keuntungan (kerugian) dari transaksi spot dan derivatif *forward* (*realised*)	-	-
	5. Keuntungan (kerugian) dari penyertaan dengan *equity method*	-	-
	6. Keuntungan (kerugian) dari penjabaran transaksi valuta asing	9.306	1.570
	7. Pendapatan dividen	-	-
	8. Komisi/provisi/*fee* dan administrasi	4.305	5.192
	9. Pendapatan lainnya	16.668	6.226
	10. Kerugian penurunan nilai aset keuangan (*impairment*)	33.082	10.954
	11. Kerugian terkait risiko operasional	-	-
	12. Beban tenaga kerja	47.420	40.269
	13. Beban promosi	444	296
	14. Beban lainnya	71.778	90.252
	Pendapatan (Beban) Operasional Selain Bunga Bersih	**(122.445)**	**(128.783)**
	LABA (RUGI) OPERASIONAL	**142.176**	**120.647**
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL			
	1. Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	-	519
	2. Pendapatan (beban) non operasional lainnya	(76)	(108)
	LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	**(76)**	**411**
	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	**142.100**	**121.058**
	3. Pajak Penghasilan		
	a. Taksiran pajak tahun berjalan	33.343	29.671
	b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan	1.848	2.717
	LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	**110.605**	**94.104**
	LABA (RUGI) BERSIH KEPENTINGAN MINORITAS		
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
	1. Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
	a. Keuntungan yang berasal dari revaluasi aset tetap		
	b. Keuntungan (kerugian) yang berasal dari pengukuran kembali atas program pensiun manfaat pasti	(1.794)	(143)
	c. Lainnya	394	31
	2. Pos-pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
	a. Keuntungan (kerugian) yang berasal dari penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan instrumen hutang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	4.873	(4.069)
	c. Lainnya	-	-
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	**3.473**	**(4.181)**
	TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**114.078**	**89.923**
	Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:		
	- Pemilik	110.605	94.104
	- Kepentingan Non Pengendali		
	TOTAL LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	110.605	94.104

Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:		
- Pemilik	114.078	89.923
- Kepentingan Non Pengendali		
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**114.078**	**89.923**
TRANSFER LABA (RUGI) KE KANTOR PUSAT		
DIVIDEN		
LABA BERSIH PER SAHAM (dalam satuan rupiah)		

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTIJENSI Tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023		
POS-POS	**31 Des 2024**	**31 Des 2023**
I. TAGIHAN KOMITMEN		
1. Fasilitas pinjaman/pembiayaan yang belum ditarik		
2. Posisi valas yang akan diterima dari transaksi spot dan derivatif/forward	46.088	68.917
3. Lainnya		
II. KEWAJIBAN KOMITMEN		
1. Fasilitas kredit/pembiayaan yang belum ditarik		
a. *Committed*		
b. *Uncommitted*	779.604	1.175.677
2 . *Irrevocable* L/C yang masih berjalan	467	4.352
3. Posisi valas yang akan diserahkan untuk transaksi spot dan derivatif/ *forward*	46.144	853.483
4. Lainnya		
III.TAGIHAN KONTINJENSI		
1. Garansi yang diterima		
2. Lainnya	-	-
IV.KEWAJIBAN KONTINJENSI		
1. Garansi yang diberikan	44.995	30.967
2. Lainnya		

LAPORAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM Tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 (Dalam Jutaan Rupiah)		
KOMPONEN MODAL	**31 Des 2024**	**31 Des 2023**
I. Modal Inti (Tier 1)	**3.237.695**	**3.182.342**
1. Modal Inti Utama (CET 1)	**3.237.695**	**3.182.342**
1.1 Modal Disetor (setelah dikurangi *Treasury Stock*)	**2.901.909**	**2.914.601**
1.2 Cadangan Tambahan Modal *)	368.065	296.898
1.2.1 Faktor Penambah	368.065	302.116
1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lainnya	3.995	-
1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	-	-
1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	3.995	-
1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap	-	-
1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya *(other disclosed reserves)*	364.070	302.116
1.2.1.2.1 Agio	-	-
1.2.1.2.2 Cadangan Umum	9.560	7.560
1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu	243.905	200.452
1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan	110.605	94.104
1.2.1.2.5 Dana setoran modal	-	-
1.2.1.2.6 Lainnya	-	-
1.2.2 Faktor Pengurang	-	(5.218)
1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lainnya	-	(5.218)
1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	-	-
1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	(5.218)
1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya *(other disclosed reserves)*	-	-
1.2.2.2.1 Disagio	-	-
1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu	-	-
1.2.2.2.3 Rugi tahun berjalan	-	-
1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif	-	-
1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam *Trading Book*	-	-
1.2.2.2.6 PPKA non produktif	-	-
1.2.2.2.7 Lainnya		
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama *)	**(32.279)**	**(29.157)**
1.4.1 Pajak Tangguhan	(32.279)	(29.157)
1.4.2 *Goodwill*	-	-
1.4.3 Aset tidak berwujud lainnya	-	-
1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebgai faktor pengurang	-	-
1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-
1.4.6 Eksposur sekuritisasi	-	-
1.4.7 Faktor pengurang modal inti utama lainnya	-	-
1.4.7.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau *Tier 2* pada bank lain	-	-
1.4.7.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasdarkan peralihan karena hukum, hibah atau hibah wasiat		
1.4.7.3 Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan settlement (*settlement risk*) - *Non Delivery Versus Payment*		
1.4.7.4 Eksposur di Perusahaan Anak yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (apabila ada)		
2. Modal Inti Tambahan/*Additional Tier 1* (AT 1) *)	-	-
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1	-	-
2.2 Agio / Disagio	-	-
2.3 Faktor pengurang Modal Inti Tambahan *)	-	-
2.3.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau *Tier 2* pada bank lain		
2.3.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat		
II. Modal Pelengkap *(Tier 2)*	**38.193**	**30.617**
1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan *Tier 2*	-	-
2. Agio / Disagio	-	-

3. Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1.25% ATMR Risiko Kredit)	38.193	30.617
4. Faktor pengurang modal pelengkap *)	-	-
4.1 Sinking Fund	-	-
4.2 Penempatan pada instrumen *Tier* 2 pada Bank lain	-	-
4.3 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah,atau hibah wasiat	-	-
Total Modal	**3.275.888**	**3.212.959**

KETERANGAN	31. Dec. 2024	31. Dec. 2023	KETERANGAN	31. Dec. 2024	31. Dec. 2023
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO			RASIO KPMM		
ATMR RISIKO KREDIT	3.050.129	2.441.090	RASIO CET 1 (%)	91,75%	111,15%
ATMR RISIKO PASAR	238.277	188.554	RASIO TIER 1 (%)	91,75%	111,15%
ATMR RISIKO OPERASIONAL	240.553	233.515	RASIO TIER 2 (%)	1,08%	1,07%
TOTAL ATMR	3.528.959	2.863.159	RASIO KPMM (%)	92,83%	112,22%
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)	10%	10%	CET 1 UNTUK BUFFER (%)	82,83%	102,22%
ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO			PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI BANK (%)		
Dari CET 1 (%)	8,92%	8,93%	Capital Conservation Buffer (%)	-	-
Dari AT 1 (%)	-	-	Countercyclical Buffer (%)	-	-
Dari *Tier* 2 (%)	1,08%	1,07%	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%)	-	-

Laporan Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainya
Tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	POS - POS	Des 2024						Des 2023					
		L	DPK	KL	D	M	JUMLAH	L	DPK	KL	D	M	JUMLAH
	I.PIHAK TERKAIT												
	1.Penempatan pada bank lain	3.113	-	-	-	-	3.113	6.413	-	-	-	-	6.413
	a.Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	b.Valuta Asing	3.113	-	-	-	-	3.113	6.413	-	-	-	-	6.413
	2. Tagihan spot dan derivatif / forward	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	a.Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b.Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3. Surat berharga yang dimiliki	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a.Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b.Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a.Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b.Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b.Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6. Tagihan Akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7. Kredit yang diberikan dan pembiayaan yang diberikan	350	-	-	-	-	350	579	-	-	-	-	579
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii.Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b.Bukan debitur UMKM	350	-	-	-	-	350	579	-	-	-	-	579
	i. Rupiah	350	-	-	-	-	350	579	-	-	-	-	579
	ii.Valuta Asing		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. Kredit yang direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii.Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	8. Penyertaan modal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	9.Tagihan Lainnya												
	10. Komitmen dan Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a.Rupiah	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-
	b.Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	II. PIHAK TIDAK TERKAIT												
	1.Penempatan pada bank lain	73.605	-	-	-	-	73.605	31.230	-	-	-	-	31.230
	a.Rupiah	7.318	-	-	-	-	7.318	5.083	-	-	-	-	5.083
	b.Valuta Asing	66.287	-	-	-	-	66.287	26.147	-	-	-	-	26.147
	2. Tagihan spot dan derivatif / forward	733	-	-	-	-	733	4.354	-	-	-	-	4.354
	a.Rupiah	733	-	-	-	-	733	4.354	-	-	-	-	4.354
	b.Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3. Surat berharga yang dimiliki	2.652.363	-	-	-	-	2.652.363	1.871.007	-	-	-	-	1.871.007
	a.Rupiah	2.652.363	-	-	-	-	2.652.363	1.672.575	-	-	-	-	1.672.575
	b.Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	198.432	-	-	-	-	198.432
	4. Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a.Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b.Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	781.892	-	-	-	-	781.892	847.343	-	-	-	-	847.343
	a. Rupiah	781.892	-	-	-	-	781.892	847.343	-	-	-	-	847.343
	b.Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6. Tagihan Akseptasi	-	-	-	-	-	-	3.012	-	-	-	-	3.012
	7. Kredit yang diberikan dan pembiayaan yang diberikan	3.621.153	114.262	-	-	106.309	3.841.724	2.892.104	108.458	-	-	45.607	3.046.169

	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	**24.210**	**-**	**-**	**-**	**8.558**	**32.768**	**15.670**	**-**	**-**	**-**	**13.226**	**28.896**
	i. Rupiah	21.787	-	-	-	8.558	**30.345**	14.210	-	-	-	10.060	**24.270**
	ii.Valuta Asing	2.423	-	-	-	-	**2.423**	1.460	-	-	-	3.166	**4.626**
	b.Bukan debitur UMKM	**3.596.943**	**114.262**	**-**	**-**	**97.751**	**3.808.956**	**2.876.434**	**108.458**	**-**	**-**	**32.381**	**3.017.273**
	i. Rupiah	845.089	84.506	-	-	2.980	**932.575**	820.031	666	-	-	17.587	**838.284**
	ii.Valuta Asing	2.751.854	29.756	-	-	94.771	**2.876.381**	2.056.403	107.792	-	-	14.794	**2.178.989**
	c. Kredit yang direstrukturisasi	**1.449**	**114.262**	**-**	**-**	**17.600**	**133.311**	**88.451**	**117.653**	**-**	**-**	**24.450**	**230.554**
	i. Rupiah	1.449	84.506	-	-	8.558	**94.513**	88.451	666	-	-	24.450	**113.567**
	ii.Valuta Asing	-	29.756	-	-	9.042	**38.798**	-	116.987	-	-	-	**116.987**
	8. Penyertaan modal	-	-	-	-	-	**-**	-	-	-	-	-	**-**
	9. Tagihan Lainnya												**-**
	10. Komitmen dan Kontinjensi	**45.462**	**-**	**-**	**-**	**-**	45.462	**35.319**	**-**	**-**	**-**	**-**	**35.319**
	a.Rupiah	-	-	-	-	-	**-**	-	-	-	-	-	**-**
	b.Valuta Asing	45.462	-	-	-	-	45.462	35.319	-	-	-	-	**35.319**
	III. INFORMASI LAIN												
	1. Total aset bank yang dijaminkan :						**-**						**-**
	a. Pada Bank Indonesia						**-**						**-**
	b. Pada Bank lain						**-**						**-**
	2. Agunan yang diambil alih						**-**						**-**

LAPORAN RASIO KEUANGAN Tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023			
No.	**Rasio** **I. Rasio Kinerja**	**31 Des 2024**	**31 Des 2023**
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	92,83%	112,22%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,27%	0,61%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,41%	0,73%
4.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,54%	2,74%
5.	NPL *gross*	2,83%	1,54%
6.	NPL *net*	0,00%	0,00%
7.	*Return on Asset* (ROA)	1,94%	1,93%
8	*Return on Equity* (ROE)	3,43%	2,99%
9.	*Net Interest Margin* (NIM)	3,53%	3,82%
10.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	70,99%	69,47%
11.	*Cost to Income Ratio (CIR)*	42,00%	49,87%
12	Loan to Deposit Ratio (LDR)	135,00%	129,20%
No.	**II. Kepatuhan (*Compliance*)**	**31 Des 24**	**31 Des 23**
1	a .Persentase pelanggaran BMPK		
	i. Pihak terkait		
	ii. Pihak tidak terkait		
	b. Persentase pelampauan BMPK		
	i. Pihak terkait		
	ii. Pihak tidak terkait		
2	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM Utama Rupiah		
	- Harian	6,52%	9,08%
	- Rata-rata	6,55%	9,18%
	b. GWM Valuta Asing (harian)	4,35%	4,49%
3	Posisi Devisa Neto (PDN)		
	secara keseluruhan	0,06%	0,14%

LAPORAN TAGIHAN SPOT DAN DERIFATIF
tanggal 31 Desember 2024

	TRANSAKSI	BANK				
		Nilai Notional	Tujuan		Tagihan dan Liabilitas Derivatif	
			Trading	Hedging	Tagihan	Liabilitas
A.	Terkait dengan nilai tukar	**56**		**56**	**733**	**677**
1	Spot					
2	Forward	56		56	733	677
3	Option					
	a. Jual					
	b. Beli					
4	Future					
5	Swap					
6	Lainnya					
B.	Terkait dengan Suku Bunga					
1	Forward					
2	Option					
	a. Jual					
	b. Beli					
3	Future					
4	Swap					
5	Lainnya					
C.	Lainnya					
	JUMLAH	**56**	**-**	**56**	**733**	**677**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 December 2024					31 December 2023				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		JAKARTA	BANDUNG	SURABAYA	MEDAN	TOTAL	JAKARTA	BANDUNG	SURABAYA	MEDAN	TOTAL
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.837.075	-	-	-	2.837.075	2.059.819	-	-	-	2.059.819
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.837.221	-	-	-	1.837.221	1.923.270	-	-	-	1.923.270
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	482.082	-	-	-	482.082	557.609	-	-	-	557.609
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.345	-	-	-	1.345	648	198	-	43	890
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	523	-	-	-	523	269	-	-	-	269
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	60.686	7.647	9.770	642	78.744	2.346	15.746	3.113	-	21.205
9	Tagihan Kepada Korporasi	1.964.063	62.766	2.413	101.029	2.130.272	1.394.563	51.484	42.504	8.082	1.496.633
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	103.764	-	-	-	103.764	130.750	-	-	-	130.750
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total	7.286.759	70.414	12.182	101.671	7.471.026	6.069.275	67.428	45.618	8.125	6.190.445

2. Bank secara Kosolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 December 2024						31 December 2023					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak						Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		<= 1 thn	> 1 thn s/d 3 thn	> 3 thn s/d 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	<= 1 thn	> 1 thn s/d 3 thn	> 3 thn s/d 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.290.543	514.551	29.988	1.992	-	2.837.075	2.059.819					2.059.819
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	111.780	640.481	596.638	488.321		1.837.221	1.923.270					1.923.270
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-						-
4	Tagihan Kepada Bank	204.410	198.696	78.976			482.082	557.609					557.609
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	21	-	279	1.045		1.345	33	40	185	631	-	890
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-						-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	56	231	236			523	269					269
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	77.797	947				78.744	3.248	4.422	2.075	11.460	-	21.205
9	Tagihan Kepada Korporasi	1.106.453	683.493	289.393	50.933		2.130.272	1.496.633					1.496.633
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-						-
11	Aset Lainnya	103.764	-	-	-	-	103.764	130.750					130.750
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-						-
	Total	3.894.825	2.038.400	995.510	542.291	-	7.471.026	6.171.632	4.461	2.261	12.091	-	6.190.445

2. Bank secara Kosolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor ekonomi

1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada bank Pembangunan Multilateral dan lembaga	Tagihan kepada bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti komersial	Kredit pegawai / pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil	Tagihan kepada korporasi	Tagihan yang telah jatuh tempo	aset lainya	Eksposur di Unit syariah (apabila ada)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	Tuesday, 31 December 2024												
1	Pertanian, Perburuan dan kehutanan									2.173			
2	Perikanan												
3	Pertambangan									11.930			
4	Pertambangan dan Penggalian												
5	Industri Pengelolaan								6.378	205.933			
6	Listrik, Gas dan Air												
7	Konstruksi								8.586	60.691			
8	Perdagangan besar dan eceran								40.967	47.675			
9	Penyedian akomodasi dan penyediaan makan malam									21.558			
10	Transportasi, pergudangan dan komunikasi								22.814	12.121			
11	Perantara keuangan									418.577			
12	Real Estate, usaha persweaan dan jasa perusahaan									99.441			
13	Administrasi Pemerintah Pertahanaan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib												
14	Jasa Pendidikan												
15	Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial												
16	Jasa Perorangan yang melayani rumah tangga									109.922			
17	Badan Internasional dan Badan ekstra internasional lainya									0			
18	Kegiatan yang belum jelas batasanya									0			
19	Bukan lapangan Usaha									0			
20	Lainya	2.837.075	1.837.221		482.082	1.345		523		1.140.249	0	103.764	
	Total	**2.837.075**	**1.837.221**	**-**	**482.082**	**1.345**	**-**	**523**	**78.744**	**2.130.272**	**-**	**103.764**	**-**
	Sunday, 31 December 2023												
1	Pertanian, Perburuan dan kehutanan									1.527			
2	Perikanan												
3	Pertambangan									8.381			
4	Pertambangan dan Penggalian												
5	Industri Pengelolaan								1.718	144.680			
6	Listrik, Gas dan Air												
7	Konstruksi								2.312	42.639			
8	Perdagangan besar dan eceran								11.032	33.495			
9	Penyedian akomodasi dan penyediaan makan malam									15.146			
10	Transportasi, pergudangan dan komunikasi								6.144	8.516			
11	Perantara keuangan									294.074			
12	Real Estate, usaha persweaan dan jasa perusahaan									69.863			
13	Administrasi Pemerintah Pertahanaan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib												
14	Jasa Pendidikan												
15	Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial												
16	Jasa Perorangan yang melayani rumah tangga									77.226			
17	Badan Internasional dan Badan ekstra internasional lainya												
18	Kegiatan yang belum jelas batasanya												
19	Bukan lapangan Usaha												
20	Lainya	2.059.819	1.923.270		557.609	890		269		801.088	-	130.750	
	Total	**2.059.819**	**1.923.270**	**-**	**557.609**	**890**	**-**	**269**	**21.205**	**1.496.633**	**-**	**130.750**	**-**

2. Bank secara Kosolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 December 2024					31 December 2023				
		Wilayah					Wilayah				
		Jakarta	Bandung	Surabaya	Medan	Total	Jakarta	Bandung	Surabaya	Medan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan	7.286.759	70.414	12.182	101.671	7.471.026	6.069.275	67.428	45.618	8.125	6.190.446
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impaired*)										
	a. Belum jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Cadangan Kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	106.309				106.309	45.607				45.607
4	Cadangan Kerugian penurunan nilai (CKPN) - kolektif	79.599				79.599	122.254				122.254
5	Tagihan Yang dihapus buku					-					-

2. Bank secara Kosolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

Pengungkapan Tagihan Bersih dan pencadangan Berdasarkan Sektor ekonomi

1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan kepada Entitas		Cadangan kerugian nilai (CKPN) Individual	Cadangan kerugian nilai (CKPN) Kolektif	Tagihan yang dihapus
			Belum jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 December 2024						
1	Pertanian, Perburuan dan kehutanan	2.173			3.285	469	
2	Perikanan	-			-	-	
3	Pertambangan	11.930			13.224	-	
4	Pertambangan dan Penggalian	-			-	-	
5	Industri Pengelolaan	212.311			8.992	5.946	
6	Listrik, Gas dan Air	-			-	-	
7	Konstruksi	69.277			2.656	10.889	
8	Perdagangan besar dan eceran	88.642			61.487	43.031	
9	Penyedian akomodasi dan penyediaan makan malam	21.558			-	5.604	
10	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	34.935			-	-	
11	Perantara keuangan	418.577			8.820	-	
12	Real Estate, usaha persweaan dan jasa perusahaan	99.441			4.613	13.659	
13	Administrasi Pemerintah Pertahanaan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib	-			-	-	
14	Jasa Pendidikan	-			128	-	
15	Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial	-			3.103	-	
16	Jaksa Perorangan yang melayani rumah tangga	109.922			-	-	
17	Badan Internasional dan Badan ekstra internasional lainya	-			-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasanya	-			-	-	
19	Bukan lapangan Usaha	-			-	-	
20	Lainya	6.402.258			-	-	
	Total	**7.471.026**	**-**	**-**	**106.309**	**79.599**	**-**
	31 December 2023						
1	Pertanian, Perburuan dan kehutanan	1.527			269	3.778	
2	Perikanan	-			-	-	
3	Pertambangan	8.381			-	15.208	
4	Pertambangan dan Penggalian	-			-	-	
5	Industri Pengelolaan	146.397			3.407	10.340	
6	Listrik, Gas dan Air	-			-	-	
7	Konstruksi	44.951			6.239	3.055	
8	Perdagangan besar dan eceran	44.527			24.655	70.709	
9	Penyedian akomodasi dan penyediaan makan malam	15.146			3.211	-	
10	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	14.659			-	-	
11	Perantara keuangan	294.074			-	10.143	
12	Real Estate, usaha persweaan dan jasa perusahaan	69.863			7.826	5.305	
13	Administrasi Pemerintah Pertahanaan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib	-			-	-	
14	Jasa Pendidikan	-			-	148	
15	Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial	-			-	3.569	

16	Jaksa Perorangan yang melayani rumah tangga	77.226			-	-	
17	Badan Internasional dan Badan ekstra internasional lainya	-			-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasanya	-			-	-	
19	Bukan lapangan Usaha	-			-	-	
20	Lainya	5.473.695			-	-	
	Total	**6.190.445**	**-**	**-**	**45.607**	**122.254**	**-**

2. Bank secara Kosolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	31/12/2024		31/12/2023	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal	45.607	122.254	147.777	35.812
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)				
	2.a Pembentukan CKPN periode berjalan	80.281	37.672		86.442
	2.b pemulihan CKPN periode berjalan	1.992	80.327	102.170	
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	17.588			
4	Pembentukan (pemulihan) lainya pada periode berjalan				
	Total	106.309	79.599	45.607	122.254

2. Bank secara Kosolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Katagori Portofolio dan Skala Peringkat

1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

31 December 2024 — Tagihan Bersih

	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat jangka panjang							Peringkat jangka pendek				Tanpa peringkat	Total
		Standard and Pour's	AAA	AA+s.d A-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
		Fitch Rating	AAA	AA+s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
		Moody's	Aaa	Aa s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+ (idn s.d AA- (idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
		PT ICRA Indonesia	[Idr] AAA	[idr] AA+ s.d [idr] AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA + s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah													2.837.075	2.837.075
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik													1.837.221	1.837.221
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional														-
4	Tagihan Kepada Bank													482.082	482.082
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal													1.345	1.345
6	Kredit Beragun Properti Komersial														-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan													523	523
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel													78.744	78.744
9	Tagihan Kepada Korporasi			44.754	72.203									2.013.315	2.130.272
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo													-	-
11	Aset Lainnya													103.764	103.764
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)														-
	Total		-	44.754	72.203	-	-	-	-	-	-	-	-	7.354.069	7.471.026

31 December 2023 — Tagihan Bersih

	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat jangka panjang							Peringkat jangka pendek				Tanpa peringkat	Total
		Standard and Pour's	AAA	AA+s.d A-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
		Fitch Rating	AAA	AA+s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
		Moody's	Aaa	Aa s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+ (idn s.d AA- (idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
		PT ICRA Indonesia	[Idr] AAA	[idr] AA+ s.d [idr] AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA + s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah													2.059.819	2.059.819
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik													1.923.270	1.923.270
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional														-
4	Tagihan Kepada Bank													557.609	557.610
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal													890	890
6	Kredit Beragun Properti Komersial														-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan													269	269
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel													21.205	21.205
9	Tagihan Kepada Korporasi		253.451	156.270										1.086.912	1.496.633
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo													-	-
11	Aset Lainnya													130.750	130.750
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)														-
	Total		253.451	156.270	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.780.724	6.190.446

2. Bank secara Kosolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

Pengunkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)
1) Bank secara Individu

a) Transaksi Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Variabel yang Mendasari	31 December 2024								31 December 2023							
		Notional Amount			tagihan derivatif	kewajiban derivatif	tagihan bersih	MRK	tagihan bersih	Notional Amount			tagihan derivatif	kewajiban derivatif	tagihan bersih	MRK	tagihan bersih
		< 1 tahun	> 1 tahun -	>5 tahun						< 1 tahun	> 1 tahun -	>5 tahun					
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Lainya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

b) Transaksi Repo

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 December 2024				31 December 2023			
		Nilai Wajar SSB	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR	Nilai Wajar SSB	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-

c) Transaksi Reverse Repo

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 December 2024				31 December 2023			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-

11. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit

1) Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 December 2024												31 December 2023											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainya	ATMR	Beban Modal	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainya	ATMR	Beban Modal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
A	**Eksposur Neraca**																								
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.837.075												2.059.819											
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		354.672				1.482.548					812.209	77.268		383.437				1.539.833					846.604	80.540
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional																								
4	Tagihan Kepada Bank		402.391		79.691							112.355	10.667		481.089		76.520							126.826	12.041
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal				1.345							538	40				890							356	26
6	Kredit Beragun Properti Komersial																								
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						523					261	18,29						269					134	9
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel							78.744				59.058	4.764							21.205				15.904	1.283
9	Tagihan Kepada Korporasi		44.754				72.203		2.013.315			2.058.367	155.760		181.395				72.056		1.243.182			1.315.489	99.545
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo																								
11	Aset Lainnya								103.764			84.787	6.439								130.750			112.246	8.525
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)																								
	Total Eksposur Neraca	2.837.075	801.817	-	81.036	-	1.555.274	78.744	2.117.079	-	-	3.127.575	254.956	2.059.819	1.045.921	-	77.410	-	1.612.158	21.205	1.373.932	-	-	2.417.559	201.969
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen / Kontijensi pd Transaksi Rekening Administratif**																								
1	Tagihan Kepada Pemerintah																								
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						4.783					2.391	2.391						22.810					11.405	11.401
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional																								
4	Tagihan Kepada Bank																								
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal																								
6	Kredit Beragun Properti Komersial																								
7	Kredit Pegawai/Pensiunan																								
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel							9.032				6.774	6.774							4.084				3.063	3.063
9	Tagihan Kepada Korporasi								86.737			86.737	6.939								107.027			107.027	8.562
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo																								
11	Aset Lainnya																								
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)																								
	Total Eksposur TRA	-	-	-	-	-	4.783	9.032	86.737	-	-	95.902	16.104	-	-	-	-	-	22.810	4.084	107.027	-	-	121.495	23.027
C	**Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)**																								
1	Tagihan Kepada Pemerintah																								
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik																								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional																								
4	Tagihan Kepada Bank																								
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel																								
6	Tagihan Kepada Korporasi																								
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)																								
	Total (a+b+c)	2.837.075	801.817	-	81.036	-	1.560.056	87.776	2.203.816	0		3.223.478	271.059	2.059.819	1.045.921	0	77.410	-	1.634.968	25.289	1.480.959	-		2.539.054	224.996

2) Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

12. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknis Mitigasi Risiko Kredit

1) Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 December 2024						31 December 2023					
		Tagihan Bersih	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainya	Bagian Yang Tidak Terjamin	Tagihan Bersih	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainya	Bagian Yang Tidak Terjamin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	**Eksposur Neraca**												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.837.075	-	-	-	-	2.837.075	2.059.819	-	-	-	-	2.059.819
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.837.221	-	-	-	-	1.837.221	1.923.270	-	-	-	-	1.923.270
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	482.082	-	-	-	-	482.082	557.609	-	-	-	-	557.609
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.345	-	-	-	-	1.345	890	-	-	-	-	890
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	523	-	-	-	-	523	269	-	-	-	-	269
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Rite	78.744	72.303	-	-	-	6.441	21.205	15.874	-	-	-	5.331
9	Tagihan Kepada Korporasi	2.130.272	118.643	-	-	-	2.011.629	1.496.633	156.278	-	-	-	1.340.355
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Lainnya		-	-	-	-	-		-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	103.764	-	-	-	-	103.764	130.750	-	-	-	-	130.750
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	7.471.026	190.946	-	-	-	7.280.079	6.190.445	172.152	-	-	-	6.018.293
B	**Eksposur Rekening Administratif**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	4.783	-	-	-	-	4.783	22.810	-	-	-	-	22.810
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Rite	9.032	-	-	-	-	9.032	4.084	-	-	-	-	4.084
9	Tagihan Kepada Korporasi	86.737	-	-	-	-	86.737	107.027	-	-	-	-	107.027
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	100.551	-	-	-	-	100.551	133.921	-	-	-	-	133.921
C	**Eksposur *Counterparty Credit Risk***	-	-	-	-	-							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Rite	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total (a+b+c)	7.571.577	190.946	-	-	-	7.380.631	6.324.366	172.152	-	-	-	6.152.214

13. Pengungkapan Transaksi Securitisasi

Bank tidak memiliki eksposur securitisasi

14. Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Securitisasi Dalam Hal Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal

Bank tidak memiliki eksposur securitisasi

15. Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

1) Bank secara individu

a) Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 December 2024			31 December 2023		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.837.075	-	-	2.059.819	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.837.221	812.209	812.209	1.923.270	846.604	846.604
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	482.082	112.355	112.355	557.609	126.826	126.826
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.345	538	538	890	356	356
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	523	261	261	269	134	134
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	78.744	59.058	4.831	21.205	15.904	4.000
9	Tagihan Kepada Korporasi	2.130.272	2.058.367	1.939.724	1.496.633	1.315.489	1.159.219
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	103.764	-	84.787	130.750	-	112.246
	Total	7.471.026	3.042.788	2.954.705	6.190.445	2.305.313	2.249.385

b) Eksposur Kewajiban Komitmen / Kontijensi pada Transaksi rekening Administratif

No	Kategori Portofolio	31 December 2024			31 December 2023		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	4.783	2.391	2.391	22.810	11.405	11.405
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	9.032	6.774	6.774	4.084	3.063	3.063
9	Tagihan Kepada Korporasi	86.737	86.737	86.737	107.027	107.027	107.027
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
	Total	100.551	95.902	95.902	133.922	121.495	121.495

c) Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak lawan

No	Kategori Portofolio	31 December 2024			31 December 2023		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-

4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-

d) Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen

No	Jenis Transaksi	31 December 2024			31 December 2023		
		nilai Eksposur	faktor pengurang modal	ATMR setelah MRK	nilai Eksposur	faktor pengurang modal	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (15-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-

e) Eksposur Sekuritisasi

No	Jenis Transaksi	31 December 2024		31 December 2023	
		faktor Pengurang Modal	ATMR	faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5	pembelian efek beragun aset yang memnuhi persyaratan	-	-	-	-
6	pembelian efek beragun aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7	Eksposur sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan bank indonesia mengenai prinsip prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritas aset bagi bank umum	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-

f) Eksposur di unit usaha syariah (apabila ada)

No	Jenis Transaksi	31 December 2024		31 December 2023	
		faktor Pengurang Modal	ATMR	faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Total Eksposur	-	-	-	-

g) Total Pengukuran Risiko Kredit

	31 Des 24	31 Des 23
TOTAL ATMR RESIKO KREDIT	3.050.129	2.441.090
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-

16. Pengungkapan Risiko Pasar Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Risiko	31 December 2024				31 December 2023			
		Bank		Konsolidasi		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga								
	a. Risiko Spesifik	7.000	113.750	-	-	7.132	89.150	-	-
	b. Risiko Umum	7.510	122.045	-	-	7.590	94.877	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	166	2.483	-	-	362	4.527	-	-
3	Risiko Ekuitas *)								
4	Risiko komoditas *)								
5	Risiko option	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		14.676	238.277	-	-	15.084	188.554	-	-

*) Untuk Bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

17. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Metode Internal (Value at Risk / Var)

Bank tidak menggunakan Metode Internal (Value at Risk / Var)

18. Pengungkapan Risiko Operasional

1) Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	31 December 2024			31 December 2023		
		Pendapatan Bruto (Rata - Rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata - Rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	160.369	19.244	240.553	155.677	18.681	233.515
Total		160.369	19.244	240.553	155.677	18.681	233.515

2) Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

19. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah dan Valuta Asing

1. Bank secara individu

a) Profil Maturitas Rupiah

(dalam jutaan rupiah)

No	POS - POS	Saldo	31 December 2024					Saldo	31 December 2023				
			Jatuh Tempo						Jatuh Tempo				
			< 1 Bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 Bulan		< 1 Bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 Bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	NERACA												
	A. ASET												
	1. Kas	11.697	11.697	-	-	-	-	13.592	13.592	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	142.916	142.916	-	-	-	-	175.597	175.597	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	7.318	7.318	-	-	-	-	5.083	5.083	-	-	-	-
	4. Surat-Surat Berharga	2.652.363	99.576	410.299	483.870	502.601	1.156.017	1.871.007	25.000	349.597	119.922	96.284	1.280.203
	5. Kredit Yang Diberikan	963.270	47.085	43.000	5.319	75.928	791.938	863.134	32.546	90.357	2.139	420.111	317.981
	6. Tagihan lainnya	779.316	722.312	57.004	-	-	-	819.697	90.662	271.769	277.052	180.213	-
	7. Lain lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	4.556.881						3.748.109	342.479	711.724	399.113	696.608	1.598.184
	B) KEWAJIBAN												
	1. Dana Pihak Ketiga	1.463.871	848.472	518.283	76.777	20.269	69	1.286.448	694.307	336.181	184.346	71.357	257
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban kepada Bank lain	2	2	-				2	2	-			
	4. Surat-Surat Berharga Yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman Yang Diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban Lainnya	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-
	7. Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	1.463.873	848.475	518.283	76.777	20.269	69	1.286.452	694.309	336.181	184.346	71.357	257
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	3.093.008	(848.475)	(518.283)	(76.777)	(20.269)	(69)	2.461.657	(351.829)	375.543	214.768	625.251	1.597.927
(2)	REKENING ADMINISTRATIF												
	A) Tagihan Rekening Administratif												
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	B) Kewajiban Rekening Administratif												
	1. Komitmen	243.277	243.277	-	-	-	-	230.474	230.474	-	-	-	-
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	30.972	1.633	-	-	9.348	19.991
	Total Kewajiban Rekening Administratif	243.277	243.277	-	-	-	-	261.446	232.107	-	-	9.348	19.991
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening administratif	(243.277)	(243.277)	-	-	-	-	(261.446)	(232.107)	-	-	(9.348)	(19.991)
	selisih [(IA-IB)=(IIA-IIB)]	2.849.730	(1.091.752)	(518.283)	(76.777)	(20.269)	(69)	2.200.211	(583.937)	375.543	214.768	615.903	1.577.936
	Selisih Kumulatif		(1.091.752)	(1.610.035)	(1.686.813)	(1.707.082)	(1.707.151)		(583.937)	(208.393)	6.374	622.277	2.200.213

b) Profil Maturitas Valas

(dalam jutaan rupiah)

No	POS - POS	Saldo	31 December 2024					Saldo	31 December 2023				
			Jatuh Tempo						Jatuh Tempo				
			< 1 Bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 Bulan		< 1 Bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 Bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	NERACA												
	A. ASET												
	1. Kas	7.279	7.279	-	-	-	-	4.913	4.913	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	61.966	61.966	-	-	-	-	269.448	269.448	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	69.400	69.400	-	-	-	-	32.560	32.560	-	-	-	-

	4. Surat-Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5. Kredit Yang Diberikan	2.878.804	663.464	154.573	249.652	88.293	1.722.823	2.183.614	477.995	168.527	305.877	264.522	966.693
	6. Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-	3.012	-	3.012			-
	7. Lain lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	3.017.449	802.109	154.573	249.652	88.293	1.722.823	2.493.546	784.916	171.539	305.877	264.522	966.693
	B) KEWAJIBAN												
	1. Dana Pihak Ketiga	1.322.562	866.055	286.797	165.713	3.997	-	1.012.127	525.589	360.612	111.750	14.176	-
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban kepada Bank lain	1.271.512	869.137	321.900	80.475	-	-	569.696	415.726	153.970	-	-	-
	4. Surat-Surat Berharga Yang Diterbitkan	-						-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman Yang Diterima	-						-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban Lainnya	-						-	-	-	-		-
	7. Lainnya	-						3.012	-	3.012	-	-	-
	Total Kewajiban	2.594.073	1.735.192	608.697	246.188	3.997	-	1.584.835	941.315	517.594	111.750	14.176	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	423.376	(933.083)	(454.124)	3.464	84.296	1.722.823	908.711	(156.399)	(346.055)	194.127	250.346	966.693
(2)	REKENING ADMINISTRATIF												
	A) Tagihan Rekening Administratif												
	1. Komitmen	46.088	46.088	-	-	-	-	68.917	68.917	-	-	-	-
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	46.088	46.088	-	-	-	-	68.917	68.917	-	-	-	-
	B) Kewajiban Rekening Administratif												
	1. Komitmen	582.938	582.471	467	-	-	-	1.803.038	1.802.138	881	-	19	
	2. Kontinjensi	44.995	1.707	-	16.417	10.124	16.747	30.972	1.633	-	-	9.348	19.991
	Total Kewajiban Rekening Administratif	627.932	584.178	467	16.417	10.124	16.747	1.834.010	1.803.771	881	-	9.367	19.991
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening administratif	(581.844)	(538.090)	(467)	(16.417)	(10.124)	(16.747)	(1.765.093)	(1.734.854)	(881)	-	(9.367)	(19.991)
	selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(158.468)	(1.471.173)	(454.591)	(12.953)	74.172	1.706.076	(856.382)	(1.891.253)	(346.936)	194.127	240.979	946.702
	Selisih Kumulatif		(1.471.173)	(1.925.763)	(1.938.717)	(1.864.544)	(158.468)		(1.891.253)	(2.238.190)	(2.044.064)	(1.803.084)	(856.382)

2) Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

IV. PEDOMAN PENGUNGKAPAN PERMODALAN SESUAI KERANGKA BASEL III DALAM LAPORAN PUBLIKASI TRIWULANAN
Format Standar Pengungkapan Perhitungan Basel III

Format Standar Pengungkapan Permodalan sesuai dengan kerangka Basel III

	Komponen (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi *)	Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)			
					Bank Umum Konvensional		Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri	
					No. Ref. dari Laporan Publikasi	Keterangan	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM **)	Keterangan
	Common Equity Tier 1 capital: instruments and reserves	**Modal Inti Utama (Common Equity Tier I) /CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor**						
1	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	Saham biasa (termasuk stock surplus)	2.901.909		I.1.1 I.1.2.1a I.1.2.1b I.1.2.2 I.1.2.7	*Net off treasury stock* dan agio/disagio: □ Modal disetor □ Agio □ Disagio □ Modal Sumbangan □ Dana Setoran Modal	1,1	Dana Usaha
2	Retained earnings	Laba ditahan	354.509		I .1.2.4a I .1.2.5a	Merupakan: □ laba tahun lalu; dan □ laba tahun berjalan	3.1 4.1	Merupakan: □ laba tahun lalu; dan □ laba tahun berjalan
						sebelum dikurangi keuntungan dari sekuritasi dan peningkatan/penurun an nilai wajar kewajiban keuangan (akan masuk ke *row* 13-14)		sebelum dikurangi keuntungan dari sekuritasi dan peningkatan/penuru nan nilai
3	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	13.554		I .1.2.10 I.1.2.6 I.1.2.11 1.2.3	Jumlah OCI yang diakui (*net*) hanya sesuai dengan ketentuan KPMM dan cadangan lainnya, yaitu: □ potensi keuntungan/ kerugian dari peningkatan/ penurunan nilai wajar atas aset keuangan AFS □ selisih karena penjabaran laporan keuangan □ saldo surplus revaluasi aset tetap □ Cadangan umum	6 8.2 8.1	Jumlah OCI yang diakui (*net*) hanya sesuai dengan ketentuan KPMM dan cadangan lainnya, yaitu: □ potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar atas aset keuangan AFS □ potensi kerugian dari penurunan nilai wajar atas aset
					1.2.8 1.2.9	□ waran yang diterbitkan □ opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program MSOP/ESOP	5 2.1	□ saldo surplus revaluasi aset tetap □ Cadangan umum
4	Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)	Modal yang yang termasuk phase out dari CET1	0		N/A	N/A	N/A	N/A
5	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	0		I .1.3	Untuk bank yang memiliki Entitas Anak (secara konsolidasi)	N/A	N/A
6,	**Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments**	**CET1 sebelum regulatory adjustment**	3.269.973					
	Common Equity Tier 1 capital: regulatory adjustments	**CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)**						
7	Prudential valuation adjustments	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	0		I .1.2.14		8,5	
8	Goodwill (net of related tax liability)	Goodwill	0		I .1.4.2		8,7	
9	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	Aset tidak berwujud lain (selain Mortgage- Servicing Rights)	0		I .1.4.3		8,8	
10	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	0		N/A	N/A	N/A	N/A
11	Cash-flow hedge reserve	Cash-flow hedge reserve	0		N/A	N/A	N/A	N/A
12	Shortfall of provisions to expected losses	Shortfall on provisions to expected losses	0		N/A	N/A	N/A	N/A
13	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	Keuntungan dari sekuritisasi	0		I .1.2.4c I .1.2.5c	Merupakan penyesuaian terhadap laba/rugi tahun lalu dan laba/rugi tahun berjalan (*row* 2)	3.3 4.3	Merupakan penyesuaian terhadap laba/rugi tahun lalu dan
14	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair	Peningkatan/penurun an nilai wajar atas kewajiban keuangan	0		I .1.2.4b I .1.2.5b	Merupakan penyesuaian terhadap laba/rugi tahun lalu	3.2 4.2	Merupakan penyesuaian terhadap laba/rugi
	valued liabilities	(DVA)	0			dan laba/rugi tahun berjalan (*row* 2)		tahun lalu dan laba/rugi
15	Defined-benefit pension fund net assets	Aset pensiun manfaat pasti	0		N/A	N/A	N/A	N/A
16	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)	0		N/A	N/A	N/A	N/A

17	Reciprocal cross- holdings in common equity	Pemilikan saham biasa secara resiprokal	0		N/A	N/A	N/A	N/A
18	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	Penyertaan dalam bentuk CET1 pada Entitas Anak, perusahaan kepemilikan 20%- 50%, dan kepada perusahaan asuransi.	0		N/A	N/A	N/A	N/A
19	Significant investments in the common stock of banking, financial and	Investasi signifikan pada saham biasa bank, entitas	0		N/A	N/A	N/A	N/A
	insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan	0					
20	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	Mortgage servicing rights	0		I .1.4.3	salah satu komponen aset tidak berwujud lainnya	8,8	salah satu komponen aset tidak berwujud lainnya
21	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	0		N/A	N/A	N/A	N/A
22	Amount exceeding the 15% threshold	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	0		N/A	N/A	N/A	N/A
23	of which: significant investments in the common stock of financials	investasi signifikan pada saham biasa financials	0		N/A	N/A	N/A	N/A
24	of which: mortgage servicing rights	mortgage servicing rights	0		N/A	N/A	N/A	N/A
25	of which: deferred tax assets arising from temporary differences	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	0		N/A	N/A	N/A	N/A
26,	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	0					
26a.		Selisih PPA dan CKPN	0		I .1.2.12		8,3	
26b.		PPA atas aset non produktif	0		I.1.2.13		8,4	
26c.		Aset Pajak Tangguhan	32.279		I .1.4.1	*Net* dengan kewajiban pajak tangguhan	8,6	*Net* dengan
26d.		Penyertaan	0		I .1.4.4		N/A	N/A
26e.		Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	0		I.1.4.5		8,10	
26f.		Eksposur sekuritisasi	0		I.1.4.6		8,11	
26g.		Faktor pengurang modal inti lainnya	0		I.1.4.7		N/A	N/A
27	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain	0		I .1.4.8		8,9	
28,	**Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1**	**Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1**	32.279					
29,	**Common Equity Tier 1 capital (CET1)**	**Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang**	3.237.694					
	Additional Tier 1 capital: instruments	**Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen**						
30	Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	0			Jumlah *row* 31 dan 32		Jumlah *row* 31 dan 32
31	of which: classified as equity under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	0		I .2.1a I.2.2a I.2.2b	Yang berasal dari Form 38 LBU. *Net* saham treasury dan agio/disagio: □ agio □ disagio	N/A	N/A
32	of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	0		I .2.1a, b, c	Yang berasal dari form 37 LBU	N/A	N/A
33	Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	Modal yang yang termasuk phase out dari AT1	0		N/A	N/A	N/A	N/A
34	Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi			I .2.1d		N/A	N/A
35	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	0		N/A	N/A	N/A	N/A
36	**Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments**	**Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment**	0					

	Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)						
37	Investments in own Additional Tier 1 instruments	Investasi pada instrumen AT1 sendiri	0		N/A	N/A	N/A	N/A
38	Reciprocal cross- holdings in Additional Tier 1 instruments	Pemilikan instrumen AT1 secara resiprokal	0		N/A	N/A	N/A	N/A
39	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does	Penyertaan dalam bentuk AT1 pada Entitas Anak, perusahaan kepemilikan 20%- 50%, dan kepada perusahaan asuransi	0		N/A	N/A	N/A	N/A
	not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)							
40	Significant investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan	0		N/A	N/A	N/A	N/A
41	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional						
41a.		Investasi pada instrumen AT1 pada bank lain	0		I .2.3		N/A	N/A
42	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	0		I .2.3		N/A	N/A
43,	**Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital**	**Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT1**	0					
44,	**Additional Tier 1 capital (AT1)**	**Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang**	0					
45,	**Tier 1 capital (T1 = CET1 + AT1)**	**Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET1 + AT 1)**	3.237.694					
	Tier 2 capital: instruments and provisions	**Modal Pelengkap (Tier 2): Instumen dan cadangan**						
46	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	Instrumen T2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	0		II.1a II.1b II.1c II.1d II.1f II.2a II.2b	*Net off treasury stock* dan agio/disagio: □ saham preferen □ surat berharga subordinasi □ pinjaman subordinasi □ *mandatory convertible bond* □ amortisasi □ agio □ disagio	N/A	N/A
47	Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	Modal yang yang termasuk phase out dari Tier 2	0		N/A	N/A	N/A	N/A
48	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties	Instrumen Tier2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	0		II.1e		N/A	N/A
	(amount allowed in group Tier 2)							
49	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	0		N/A	N/A	N/A	N/A
50	Provisions	cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit + Cadangan Tujuan	38.194		II.3 II.4	□ cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung □ cadangan tujuan	7 2.2	□ cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung □ cadangan tujuan
51,	**Tier 2 capital before regulatory adjustments**	**Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang**	38.194					
	Tier 2 capital: regulatory adjustments	**Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)**						
52	Investments in own Tier 2 instruments	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	0		N/A	N/A	N/A	N/A
53	Reciprocal cross- holdings in Tier 2 instruments	Pemilikan instrumen Tier 2 secara resiprokal	0		N/A	N/A	N/A	N/A

54	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above the 10% threshold)	Penyertaan dalam bentuk AT1 pada entitasanak, perusahaan kepemilikan 20%- 50% dan kepada perusahaan asuransi.	0		N/A	N/A	N/A	N/A
55	Significant investments in the capital banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan	0		N/A	N/A	N/A	N/A
56	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional						
56a		Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	0		II.5.2		N/A	N/A
56b.		*Sinking fund*	0		II.5.1			
57,	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	0					
58,	Tier 2 capital (T2)	Jumlah Modal Pelengkap (T2) setelah regulatory adjustment	0					
59,	Total capital (TC = T1 + T2)	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	3.275.888					
60,	Total risk weighted assets	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	3.528.959					
	Capital ratios and buffers	**Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)**						
61,	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti Utama (CET1) – persentase terhadap ATMR	91,75%					
62,	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti (Tier 1) – persentase terhadap ATMR	91,75%					
63,	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	92,83%					
64,	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G- SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	Tambahan modal (buffer) – persentase terhadap AMTR	0					
65	of which: capital conservation buffer requirement	Capital Conservation Buffer	0					
66	of which: bank specific countercyclical buffer requirement	Countercyclical Buffer	0					
67	of which: G-SIB buffer requirement	Capital Surcharge untuk D-SIB	0					
68,	**Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)**	**Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (Buffer) – persentase terhadap ATMR**	0					
	National minima (if different from Basel 3)	**National minima (jika berbeda dari Basel 3)**						
69	National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio minimal CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	0			N/A	N/A	N/A
70	National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio minimal Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	0			N/A	N/A	N/A
71	National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio minimal total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	0			N/A	N/A	N/A
	Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)	**Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)**						
72	Non-significant investments in the capital of other financials	Investasi non- signifikan pada modal entitas keuangan lain	0			N/A	N/A	N/A
73	Significant investments in the common stock of financials	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	0			N/A	N/A	N/A
74	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	0			N/A	N/A	N/A

75	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	0			N/A	N/A	N/A
	Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2	**Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2**						
76	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	0			N/A	N/A	N/A
77	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	0			N/A	N/A	N/A
78	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	0			N/A	N/A	N/A
79	Cap for inclusion of provisions in Tier 2	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2	0			N/A	N/A	N/A
	under internal ratings- based approach	berdasarkan pendekatan IRB	0					
	Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)	**Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)**						
80	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada CET 1 yang temasuk phase out	0			N/A	N/A	N/A
81	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan	0			N/A	N/A	N/A
82	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada AT1 yang temasuk phase out	0			N/A	N/A	N/A
83	Amount excluded from AT1 due to cap (excess	Jumlah yang dikecualikan dari AT1	0			N/A	N/A	N/A
	over cap after redemptions and maturities)	karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)						
84	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada Tier2 yang temasuk phase out	0			N/A	N/A	N/A
85	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari Tier2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	0			N/A	N/A	N/A

*) Diisi oleh Bank berdasarkan rekonsiliasi antara Format Standar Pengungkapan Perhitungan KPMM Basel III dan Neraca Publikasi Bank (hanya ditampilkan jika terdapat rekonsiliasi sebagaimana pada Bagian 2)

**) Sesuai pedoman Pengisian Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Triwulanan Bank Umum Konvensional/Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri

b. Pedoman pengisian

1. Format Standar disusun dengan standar nomor referensi sesuai yang ditetapkan oleh BCBS.
2. Pos-pos yang tidak bersaldo (nihil) diisi dengan tanda (-).
3. Pos-pos yang diberi keterangan N/A adalah pos-pos yang tidak applicable, sehingga diisi dengan (N/A).
4. Untuk menjaga konsistensi dan kompabilitas Format Standar, bank tidak dapat menambah, mengurangi atau merubah definisi/penjelasan dalam baris-baris yang disediakan.
5. Bank harus memastikan bahwa jumlah-jumlah yang dilaporkan pada Format Standar sama dengan jumlah yang dilaporkan pada Laporan KPMM publikasi pada periode yang sama.
6. Penjelasan mengenai pos-pos dalam Format Standar dapat dilihat pada *Annex 1* pada dokumen *Composition of Capital Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*, Juni 2012.

Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan

a. Format laporan

Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan			Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)
No.	Pertanyaan	Jawaban	
1,	Penerbit		Diisi dengan penerbit dari instrumen.
2,	Nomor identifikasi		Diisi dengan *unique identification* atas penerbitan instrumen tersebut (misalnya no. yang
3,	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Diisi dengan hukum yang digunakan, misalnya: hukum Indonesia
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM		
4,	Pada saat masa transisi	N/A	PBI tidak mengadopsi masa transisi
5,	Setelah masa transisi		Diisi dengan pilihan: CET1; AT1; T2; atau Tidak *Eligible*
6,	Apakah instrumen *eligible* untuk Solo/Group atau Group dan		Diisi dengan pilihan: Solo; Group; atau Group dan Solo
7,	Jenis instrumen	Saham Biasa	Diisi dengan jenis instrumen dengan pilihan:
8,	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	2.901.909	Diisi dalam Jutaan Rupiah
9,	Nilai Par dari instrumen	0,001	Diisi dalam Jutaan Rupiah
10,	Klasifikasi akuntansi	Ekuitas	Diisi dengan pilihan:
11,	Tanggal penerbitan		Diisi: hh/bb/yyyy
12,	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Perpetual	Diisi dengan pilihan:
13,	Tanggal jatuh tempo	N/A	Untuk instrumen dengan jatuh tempo, diisi tanggal jatuh tempo: hh/bb/yyyy.
14,	Eksekusi *call option* atas persetujuan Pengawas Bank	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya; Tidak
15,	Tanggal *call option*, jumlah penarikan dan persyaratan	N/A	Diisi dengan tanggal *call option* (hh/bb/yyyy), persyaratan *Call Option*
16,	*Subsequent call option*	N/A	Diisi bila ada fitur jumlah *subsequent call option* (barapa kali call option dalam
	Kupon/dividen		
17,	*Fixed* atau *floating*		Diisi dengan pilihan:
18,	Tingkat dari kupon rate atau index lain yang menjadi acuan	N/A	Diisi dengan tingkat dari kupon atau index yang menjadi acuan dari tingkat kupon atau
19,	Ada atau tidaknya *dividend stopper*	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya; atau Tidak
20,	*Fully discretionary*; *partial* atau *mandatory*	N/A	Apakah bank memiliki hak penuh atau *partial* untuk membatalkan kupon atau
21,	Apakah terdapat fitur *step up* atau insentif lain	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya; atau Tidak
22,	*Noncumulative* atau *cumulative*	N/A	Diisi dengan pilihan: *Noncumulative;* atau *Cumulative*
23,	*Convertible* atau *non-convertible*	N/A	Diisi dengan pilihan: *Convertible; Non-convertible*
24,	Jika, *convertible,* sebutkan *trigger point*-nya	N/A	Diisi dengan kondisi (*trigger point*) kapan instrumen dikonversi, termasuk *point of*
25,	Jika *convertible*, apakah seluruh atau sebagian	N/A	Diisi dengan penjelasan untuk setiap *trigger point* apakah instrumen akan: (i) pasti
26,	Jika dikonversi, bagaimana rate konversinya	N/A	Diisi dengan penjelasan rate konversi atas instrumen.
27,	Jika dikonversi; apakah *mandatory* atau *optional*	N/A	Diisi dengan pilihan: *Mandatory; Optional*; N/A
28,	Jika dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	Diisi dengan pilihan: CET1; AT1; T2; atau N/A
29,	Jika dikonversi, sebutkan *issuer of instrument it converts into*	N/A	Diisi dengan penjelasan *issuer of instrument it converts into*
30,	Fitur *write-down*	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya; atau Tidak
31,	Jika *write-down*, sebutkan *trigger*-nya	N/A	Diisi dengan penjelasan kondisi atau *trigger point* fitur *write-down*, termasuk *point*
32,	Jika *write down*, apakah penuh atau sebagian	N/A	Untuk setiap *trigger point* untuk fitur *write down*, jelaskan apakah instrumen akan
33,	Jika *write down*; permanen atau temporer	N/A	Diisi dengan pilihan: Permanen; atau Temporer
34,	Jika *write down* temporer, jelaskan mekanisme	N/A	Diisi dengan penjelasan mekanisme *write-up*.
35,	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	N/A	Diisi dengan penjelasan hirarki instrumen pada saat likuidasi.
36,	Apakah transisi untuk fitur yang *non-compliant*	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya; atau Tidak
37,	Jika Ya, jelaskan fitur *non-complaint*	N/A	Diisi dengan penjelasan fitur yang *non-compliant.*

b. Pedoman pengisian

1. Setiap instrumen permodalan yang diterbitkan bank harus diungkapkan dalam Pengungkapan Rincian Fitur Permodalan.
2. Pengungkapan tersebut menggunakan format yang disediakan oleh Basel, dan merupakan standar minimum. Bank dapat menambahkan fitur-fitur penting lain dalam bank berdasarkan penilaian bank atau pengawas Bank fitur tersebut penting untuk diungkapkan.
3. Bank diminta untuk mengkinikan pengungkapan tersebut bila terdapat perubahan fitur dari instrumen permodalan, misalnya bila terdapat penerbitan instrumen baru, permbayaran, penarikan atau konversi atau *write down*, atau perubahan lain yang material dari intrumen permodalan yang ada.
4. Dalam hal terdapat fitur yang tidak *applicable* atau tidak relevan, maka diisi dengan N/A.
5. Penjelasan definisi pos-pos dalam Pengungkapan Rincian Fitur Permodalan dapat dilihat pada *Annex 3* pada dokumen *Composition of Capital Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*, Juni 2012.

PT BANK SBI INDONESIA

LAPORAN KEUANGAN / *FINANCIAL STATEMENTS*
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2024 /
As of and for the Year Ended December 31, 2024

Dan / *and*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

DAFTAR ISI / *TABLE OF CONTENTS*

	Halaman/ *Page*
SURAT PERNYATAAN DIREKSI/ *STATEMENT OF DIRECTORS*	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/ *INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*	
LAPORAN KEUANGAN/ ***FINANCIAL STATEMENTS*** **PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2024 /** ***AS OF AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024***	
LAPORAN POSISI KEUANGAN/ *STATEMENT OF FINANCIAL POSITION*	1-2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN/ *STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME*	3-4
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS/ *STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY*	5
LAPORAN ARUS KAS/ *STATEMENT OF CASH FLOWS*	6-7
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/ *NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS*	8-119

Bank SBI Indonesia
A subsidiary of State Bank of India (SBI)

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2024 PT BANK SBI INDONESIA

DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024 PT BANK SBI INDONESIA

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini: / *We, the undersigned:*

1. Nama / *Name* : Akash Shambhu Damniwala
   Alamat kantor / *Office address* : Gedung Graha Mandiri Lantai 11, 15, 24 JL. Imam Bonjol No.61 Menteng, Jakarta Pusat
   Nomor telepon / *Phone number* : 021-39838747
   Jabatan / *Title* : Direktur Utama / *President Director*

2. Nama / *Name* : Sanjay Kumar Singh
   Alamat kantor / *Office address* : Gedung Graha Mandiri Lantai 11, 15, 24 JL. Imam Bonjol No.61 Menteng, Jakarta Pusat
   Nomor telepon / *Phone number* : 021-39838747
   Jabatan / *Title* : Direktur IT dan Keuangan / *IT and Finance Director*

3. Nama / *Name* : Heri Haryadi
   Alamat kantor / *Office address* : Gedung Graha Mandiri Lantai 11, 15, 24 JL. Imam Bonjol No.61 Menteng, Jakarta Pusat
   Nomor telepon / *Phone number* : 021-39838747
   Jabatan / *Title* : Direktur Kepatuhan dan Manajemen Resiko / *Compliance and Risk Management Director*

4. Nama / *Name* : Aris Sutantio
   Alamat kantor / *Office address* : Gedung Graha Mandiri Lantai 11, 15, 24 JL. Imam Bonjol No.61 Menteng, Jakarta Pusat
   Nomor telepon / *Phone number* : 021-39838747
   Jabatan / *Title* : Direktur Pengembangan Bisnis / *Business Development Director*

5. Nama / *Name* : Tri Budi Yunianto
   Alamat kantor / *Office address* : Gedung Graha Mandiri Lantai 11, 15, 24 JL. Imam Bonjol No.61 Menteng, Jakarta Pusat
   Nomor telepon / *Phone number* : 021-39838747
   Jabatan / *Title* : Direktur Pembendaharaan dan *International Banking* / *Treasury and International Banking Director*

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank SBI Indonesia ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank SBI Indonesia (the "Bank");*
2. *The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information in the financial statements of the Bank has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. The Bank's financial statements do not contain any incorrect material information or facts, nor do they omit any material information or facts;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Bank.

4. We are responsible for the Bank's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of Directors*

Jakarta,
26 Maret 2025 / *March 26, 2025*

METERAI TEMPEL
10000
50AAMX255107511

Akash Shambhu Damniwala
Direktur Utama / *President Director*

Sanjay Kumar Singh
Direktur IT dan Keuangan /
IT and Finance Director

Heri Haryadi
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Resiko /
Compliance and Risk Management Director

Aris Sutantio
Direktur Pengembangan Bisnis /
Business Development Director

Tri Budi Yunianto
Direktur Pembendaharaan dan *International Banking /*
Treasury and International Banking Director

Nexia KPS

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO

Branch Jakarta Selatan
Branch licence No. 1165/KM.1/2017
18 Office Park Tower A, 20th floor
Jl. TB. Simatupang No. 18, Pasar Minggu
Jakarta 12520 - Indonesia
P. 62 - 21 22708292 F. 62 - 21 22708299
E. office18@nexia.id
www.nexia.id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Laporan No. 00194/3.0357/AU.1/07/1821-3/1/III/2025

Report No. 00194/3.0357/AU.1/07/1821-3/1/III/2025

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank SBI Indonesia

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors
PT Bank SBI Indonesia

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank SBI Indonesia ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Bank SBI Indonesia (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2024, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, the statement of changes in equity, and the statement of cash flows for year then ended, and notes to the financial statements including information on material accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as of December 31, 2024, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Penekanan suatu Hal

Kami menarik perhatian pada Catatan 26 laporan keuangan, yang menjelaskan status kepatuhan Bank terhadap peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait pemenuhan komposisi saham Bank, yang telah diberikan perpanjangan hingga 31 Desember 2027. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Emphasis of Matter

We draw attention to Note 26 of the financial statements, which describes the Bank's compliance status with the Indonesian Financial Services Authority (OJK) regulations regarding the fulfillment of the Bank's shareholding composition, which has been granted an extension until December 31, 2027. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the Annual Report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the accompanying financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Auditors' responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*

The original report included herein is in Indonesian language.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit yang signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Auditors' responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

- *Evaluate the overall presentation, structure, and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO

Patricia, CPA
Registrasi Akuntan Publik / *Public Accountant Registration*
No. AP. 1821

26 Maret 2025 / *March 26, 2025*

00194

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	2024	2023	
ASET				***ASSETS***
Kas	3,5,39,40	18.976.647.410	18.504.220.405	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	3,6,39,40	204.882.059.054	214.089.106.517	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	3,7,34,39,40	76.718.399.121	37.643.312.010	*Current accounts with other banks and financial institution*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,8,39,40	-	231.068.734.696	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	3,9,39,40	2.652.363.236.853	1.871.007.154.262	*Marketable securities*
Cadangan kerugian penurunan nilai	9,31	(6.198.564.012)	(3.602.908.080)	*Allowance for impairment Losses*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	3,10,39,40	781.891.991.749	847.342.683.162	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan	3,11,39,40			*Loans*
Pihak berelasi	34	349.744.562	579.145.379	*Related parties*
Pihak ketiga		3.841.724.681.351	3.046.168.799.717	*Third parties*
Cadangan kerugian penurunan nilai	11,31	(185.907.778.958)	(167.861.338.156)	*Allowance for impairment losses*
Tagihan akseptasi	3,12,39,40	-	3.012.202.565	*Acceptance receivables*
Piutang bunga	3,13,39,40	36.439.066.338	41.414.138.313	*Interest receivables*
Beban dibayar di muka	3,14	684.093.819	2.019.085.740	*Prepaid expenses*
Aset pajak tangguhan - neto	3,21c	32.279.119.634	29.157.260.286	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap - neto	3,15	19.469.488.684	20.370.415.422	*Fixed assets - net*
Tagihan derivatif	3,16,39,40	732.596.985	4.353.637.500	*Derivative receivables*
Aset lain-lain - neto	3,17,31,39,40	12.397.839.211	9.490.043.428	*Other assets - net*
TOTAL ASET		**7.486.802.621.801**	**6.204.755.693.166**	***TOTAL ASSETS***

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	**2024**	**2023**	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	3,18,39,40	26.610.302.197	10.230.949.195	*Liabilities due Immediately*
Simpanan dari nasabah	3,19,39,40			*Deposits from customers*
Pihak berelasi	34	4.140.755.589	5.677.149.429	*Related parties*
Pihak ketiga		2.782.292.027.577	2.292.897.679.111	*Third parties*
Simpanan dari bank lain	3,20,39,40	1.271.514.096.163	569.697.881.551	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	3,16,39,40	676.566.135	594.636.300	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	3,12,39,40	-	3.012.202.565	*Acceptance payables*
Utang pajak	21a	31.642.769.227	27.504.594.148	*Taxes payable*
Liabilitas imbalan kerja	3,22	12.639.326.000	10.060.917.000	*Employee benefits liabilities*
Utang bunga	3,23,39,40	5.265.029.684	7.695.059.398	*Interest payables*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	3,24,31	504.288.448	301.152.970	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Liabilitas lain-lain	3,25,26,39,40	87.711.087.607	66.011.572.043	*Other liabilities*
TOTAL LIABILITAS		**4.222.996.248.627**	**2.993.683.793.710**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp1.000 per saham Modal dasar - 4.000.000.000 lembar saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 29.450.000 saham seri A dan 2.901.909.295 saha seri B pada 31 Desember 2024, dan 2.914.601.410 saham pada 31 Desember 2023	26	2.901.909.295.000	2.914.601.410.000	*Share capital - Rp1,000 par value per share Authorized - 4,000,000,000 shares Issued and fully paid - 29,450,000 series A and 2,901,909,295 series B on December 31, 2024, and 2,914,610,410 share on December 31, 2023*
Uang muka setoran modal		90.000	90.000	*Advance in share capital*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	27	9.560.000.000	7.560.000.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		354.509.414.787	294.556.066.151	*Unappropriated*
Keuntungan neto yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak	3,9	(1.369.054.852)	(6.242.345.794)	*Net unrealized gain on financial asset measured at fair value through other comprehensive income - net of tax*
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti - setelah pajak	3,22	(803.371.761)	596.679.099	*Remeasurement of defined benefit plan - net of tax*
TOTAL EKUITAS		**3.263.806.373.174**	**3.211.071.899.456**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**7.486.802.621.801**	**6.204.755.693.166**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year then Ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	2024	2023	
PENDAPATAN (BEBAN) BUNGA	3			***INTEREST INCOME (EXPENSES)***
Pendapatan bunga	28	459.789.496.492	382.151.551.151	*Interest income*
Beban bunga	29	(195.167.698.786)	(132.721.390.763)	*Interest expenses*
Pendapatan bunga - neto		**264.621.797.706**	**249.430.160.388**	***Interest income - net***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapus buku sebelumnya	3,11	10.034.512.185	119.517.637	*Recoveries of loans previously written-off*
Provisi dan komisi selain dari pemberian kredit	30	4.305.279.937	5.191.860.644	*Fees and commissions other than from lending*
Laba selisih kurs		9.306.359.133	1.569.945.226	*Gain on foreign exchange*
Pendapatan administrasi		358.392.066	324.326.559	*Administration income*
Lain-lain		6.274.639.978	5.782.696.494	*Others*
Total pendapatan operasional lainnya		**30.279.183.299**	**12.988.346.560**	***Total other operating income***
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset nonkeuangan	3,31	**(33.081.653.765)**	**(10.954.038.225)**	***Provision for impairment losses on financial and non-financial assets***
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	3			***OTHER OPERATING EXPENSES***
Beban umum dan administrasi	32	(59.735.423.365)	(78.759.289.058)	*General and administrative expenses*
Beban tenaga kerja	33	(47.419.775.091)	(40.269.211.772)	*Personnel expenses*
Premi penjaminan pemerintah	37	(4.953.692.970)	(4.232.783.083)	*Government guarantee premium*
Lain-lain		(7.533.920.716)	(7.555.923.898)	*Others*
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		**(119.642.812.142)**	**(130.817.207.811)**	***TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES***
LABA OPERASIONAL		**142.176.515.098**	**120.647.260.912**	***OPERATING INCOME***
PENDAPATAN (BEBAN) NONOPERASIONAL	3			***NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)***
Keuntungan penjualan aset tetap	15	-	519.634.200	*Gain on sale of fixed assets*
Lain-lain - neto		(76.545.856)	(108.455.461)	*Others - net*
TOTAL PENDAPATAN (BEBAN) NONOPERASIONAL - NETO		**(76.545.856)**	**411.178.739**	***TOTAL NON-OPERATING INCOME (EXPENSES) - NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		**142.099.969.242**	**121.058.439.651**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSES***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	3			***INCOME TAX EXPENSES***
Kini	21b	(33.343.634.060)	(29.671.421.340)	*Current*
Tangguhan	21c	1.848.183.038	2.716.907.877	*Deferred*
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		**(31.495.451.022)**	**(26.954.513.463)**	***INCOME TAX EXPENSES***
LABA NETO TAHUN BERJALAN		**110.604.518.220**	**94.103.926.188**	***NET PROFIT FOR THE YEAR***

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	2024	2023	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will not be reclassified to profit or loss***
Pengukuran kembali imbalan kerja	3,22	(1.794.937.000)	(142.710.000)	*Remeasurements of employee benefits liability*
Pajak penghasilan terkait	3,21c	394.886.140	31.396.200	*Related income tax*
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will be reclassified to profit or loss***
Kerugian dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	3,9a	3.994.500.772	(5.217.550.600)	*Losses from changes in fair value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income*
Pajak penghasilan terkait	3,21c	878.790.170	1.147.861.132	*Related income tax*
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN - SETELAH PAJAK		**3.473.240.082**	**(4.181.003.268)**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR - NET OF TAX***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**114.077.758.302**	**89.922.922.920**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year then Ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

			Saldo Laba / *Retained Earnings*					
	Modal Saham / *Share Capital*	Uang Muka Setoran Modal / *Advances in Share Capital*	Telah ditentukan Penggunaannya / *Appropriated*	Belum ditentukan Penggunaannya / *Unappropriatted*	Keuntungan (kerugian) neto yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain / *Unrealized gain (loss) on fair value through other comprehensive income*	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti-setelah pajak/ *Remeasurement of defined benefit plan-net of tax*	Total Ekuitas / *Total Equity*	
Saldo 1 Januari 2023	**2.914.601.410.000**	**90.000**	**6.560.000.000**	**219.922.004.516**	**(2.172.656.326)**	**707.992.899**	**3.139.618.841.089**	***Balance as of January 1, 2023***
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	94.103.926.188	-	-	94.103.926.188	*Net profit for the year*
Pembentukan cadangan umum (Catatan 27)	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-	*Establishment of general reserves (Note 27)*
Dividen tunai (Catatan 27)	-	-	-	(18.469.864.553)	-	-	(18.469.864.553)	*Cash dividend (Note 27)*
Rugi komprehensif lain - neto	-	-	-	-	(4.069.689.468)	(111.313.800)	(4.181.003.268)	*Other comprehensive loss - net*
Saldo 31 Desember 2023	**2.914.601.410.000**	**90.000**	**7.560.000.000**	**294.556.066.151**	**(6.242.345.794)**	**596.679.099**	**3.211.071.899.456**	***Balance as of December 31, 2023***
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	110.604.518.220	-	-	110.604.518.220	*Net profit for the year*
Pembentukan cadangan umum (Catatan 27)	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-	-	*Establishment of general reserves (Note 27)*
Pengembalian modal pemegang saham (Catatan 26)	(12.692.115.000)	-	-	(1.599.206.490)	-	-	(14.291.321.490)	*Return of shareholder capital (Note 26)*
Dividen tunai (Catatan 27)	-	-	-	(47.051.963.094)	-	-	(47.051.963.094)	*Cash dividend (Note 27)*
Penghasilan komprehensif lain - neto	-	-	-	-	4.873.290.942	(1.400.050.860)	3.473.240.082	*Other comprehensive income - net*
Saldo 31 Desember 2024	**2.901.909.295.000**	**90.000**	**9.560.000.000**	**354.509.414.787**	**(1.369.054.852)**	**(803.371.761)**	**3.263.806.373.174**	***Balance as of December 31, 2024***

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year then Ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	2023	
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FOR OPERATING ACTIVITIES***
Laba sebelum beban pajak penghasilan	142.099.969.242	121.058.439.651	*Profit before income tax expenses*
Penyesuaian untuk:			*Adjustment for:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan nonkeuangan (Catatan 31)	33.081.653.765	10.954.038.225	*Provision for impairment of financial assets and non-financial assets (Note 31)*
Penyusutan aset tetap (Catatan 15)	3.451.919.492	2.677.169.738	*Depreciation of fixed assets (Note 15)*
Penyusutan aset-hak-guna (Catatan 15)	5.723.238.027	4.850.358.902	*Depreciation of right-of-use assets (Note 15)*
Beban imbalan kerja karyawan (Catatan 22)	2.316.208.000	1.847.583.000	*Employee benefit expenses (Note 22)*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi (Catatan 24)	-	(93.468.784)	*Estimated loss on commitments and contingencies (Note 24)*
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 15)	-	(519.634.200)	*Gain on sale of fixed assets (Note 15)*
Kerugian (keuntungan) selisih kurs yang belum terealisasi	(9.682.535.479)	(25.248.515.844)	*Unrealized loss (gain) on foreign exchange*
Penurunan (kenaikan) aset operasi:			*Decrease (increase) in operating assets:*
Kredit yang diberikan	(795.326.480.817)	(304.954.398.535)	*Loans*
Tagihan akseptasi	3.012.202.565	8.900.743.524	*Acceptance receivables*
Tagihan derivatif	3.621.040.515	(4.349.937.500)	*Derivative receivables*
Piutang bunga	4.975.071.975	(12.827.445.076)	*Interest receivables*
Beban dibayar di muka	1.334.991.921	(558.960.597)	*Prepaid expenses*
Aset lain-lain	(2.907.795.783)	5.889.740.481	*Other assets*
Penurunan (kenaikan) liabilitas operasi:			*Decrease (increase) in operating liabilities:*
Liabilitas segera	16.379.353.002	1.394.643.510	*Liabilities due immediately*
Simpanan nasabah	487.857.954.626	35.046.822.764	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	701.816.214.612	(590.089.843.002)	*Deposits from other banks*
Utang pajak	582.285.169	612.531.123	*Taxes payable*
Liabilitas akseptasi	(3.012.202.565)	(8.900.743.524)	*Acceptance payables*
Liabilitas derivatif	81.929.835	586.536.300	*Derivative payables*
Utang bunga	(2.430.029.714)	4.669.837.028	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain	17.047.535.040	32.421.908.751	*Other liabilities*
Arus kas neto dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	610.022.523.428	(716.632.594.065)	*Net cash generated from (used in) operations*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(29.787.744.150)	(16.240.685.639)	*Income taxes paid*
Pembayaran imbalan kerja (Catatan 22)	(1.532.736.000)	(847.774.000)	*Payment of employee benefits (Note 22)*
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	**578.702.043.278**	**(733.721.053.704)**	***Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities***
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FOR INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian efek-efek	(1.075.531.000.000)	(552.556.646.890)	*Purchases of marketable securities*
Penerimaan dari penjualan efek-efek	294.174.917.409	353.024.849.094	*Proceed from sale of marketable securities*
Pembelian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(121.573.242.625)	(847.342.683.162)	*Purchases of securities purchased under resale agreements*
Penerimaan dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	187.023.934.038	1.905.704.157.165	*Proceeds from securities purchased under resale agreements*
Perolehan aset tetap (Catatan 15)	(4.650.643.445)	(5.823.060.652)	*Acquisitions of fixed assets (Note 15)*
Penerimaan dari penjualan aset tetap (Catatan 15)	-	519.634.200	*Proceeds from sale of fixed assets (Note 15)*
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	**(720.556.034.623)**	**853.526.249.755**	***Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities***

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year then Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	2023	
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FOR FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran liabilitas sewa	(8.522.918.883)	(5.155.041.309)	*Payment of lease liabilities*
Pembayaran dividen (Catatan 27)	(47.051.963.094)	(18.469.864.553)	*Dividend payment (Note 27)*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	**(55.574.881.977)**	**(23.624.905.862)**	***Net Cash Used in Financing Activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	**(197.428.873.322)**	**96.180.290.189**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING PADA KAS DAN SETARA KAS	**(3.299.394.721)**	**685.482.407**	***EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE ON CASH AND CASH EQUIVALANETS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**501.305.373.628**	**404.439.601.032**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**300.577.105.585**	**501.305.373.628**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:			*Cash and cash equivalents consist of:*
Kas (Catatan 5)	18.976.647.410	18.504.220.405	*Cash (Note 5)*
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 6)	204.882.059.054	214.089.106.517	*Current accounts with Bank Indonesia (Note 6)*
Giro pada bank lain dan institusi keuangan (Catatan 7)	76.718.399.121	37.643.312.010	*Current accounts with other banks and financial institution (Note 7)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 8)	-	231.068.734.696	*Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 8)*
Total	**300.577.105.585**	**501.305.373.628**	***Total***

Lihat Catatan 42 atas laporan keuangan untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 42 to the financial statement for the supplementary cash flows information.

1. UMUM

a. Pendirian Usaha dan Informasi Umum

PT Bank SBI Indonesia ("Bank") dahulu didirikan dengan nama PT Bank Pasar Gunung Tampomas berdasarkan Akta Notaris No. 31 tanggal 24 Oktober 1970 yang dibuat di hadapan Soedjono, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian Bank tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia), berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/168/6 tanggal 15 Mei 1973 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 Tambahan No. 665 dan No. 666 tanggal 5 Juli 1988.

Pada tahun 2008, melalui Akta Notarial No. 58 tanggal 28 November 2008 yang dibuat oleh Sri Intansih, S.H., notaris di Jakarta, Bank telah mengubah nama menjadi PT Bank SBI Indonesia. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-00830.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 7 Januari 2009.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir adalah Akta Notaris No. 26 tanggal 18 Oktober 2024, yang dibuat oleh Ashoya Ratam, S.H, M.KN., notaris di Jakarta, sehubungan dengan penetapan klasifikasi saham dan pengeluaran saham dalam simpanan. Perubahan tersebut telah disetujui dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0203646 tertanggal 23 Oktober 2024.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank memeroleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 463/KMK.013/1990 tanggal 16 April 1990 dan izin sebagai bank devisa dengan Keputusan Bank Indonesia No. 26/155/UD/ADV tanggal 22 September 1993.

Pada tahun 2009, Gubernur Bank Indonesia telah menyetujui pengalihan izin usaha PT Bank Indomonex menjadi izin usaha PT Bank SBI Indonesia, sesuai Surat Keputusan Gubenur Bank Indonesia No. 1/20/KEP.GBI/2009 tanggal 30 April 2009. Pada tahun 2009, Deputi Gubernur Bank Indonesia telah memberikan persetujuan mengenai penunjukan PT Bank SBI Indonesia Sebagai Bank Umum Devisa sesuai Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 11/6/KEP.DpG/2009 tanggal 24 Juni 2009.

1. GENERAL

a. The Bank's Establishment and General Information

PT Bank SBI Indonesia (the "Bank") was formerly established under the name of PT Bank Pasar Gunung Tampomas based on Notarial Deed No. 31 dated October 24, 1970 of Soedjono, S.H., notary in Jakarta. The Bank's Deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (recently known as the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia), in Decision Letter No. Y.A.5/168/6 dated May 15, 1973 and was published in the State Gazzette of the Republic of Indonesia No. 54 Supplement No. 665 and No. 666 dated July 5, 1988.

In 2008, through Notarial Deed No. 58 dated November 28, 2008 of Sri Intansih, S.H., notary in Jakarta, the Bank's name was changed to PT Bank SBI Indonesia. This amendment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-00830.AH.01.02.Year 2009 dated January 7, 2009.

The Bank's Articles of Association was amended several times, the latest amendment was by Notarial Deed No. 26 dated October 18, 2024 of Ashoya Ratam, S.H, M.KN., Notary in Jakarta, regarding the changes in determination of share classification and issuance of shares in savings. The amendment was approved and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0203646 dated October 23, 2024.

According to Article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services in accordance with prevailing laws and regulations.

The Bank obtained its operating license as a general banking from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. 463/KMK.013/1990 dated April 16, 1990 and license as foreign exchange bank in Decision Letter of Bank Indonesia No. 26/155/UD/ADV dated September 22, 1993.

In 2009, the Governor of Bank Indonesia approved the transfer of the operating license from PT Bank Indomonex to operating license of PT Bank SBI Indonesia in Decision Letter No. 1/20/KEP.GBI/2009 dated April 30, 2009. In 2009, the Deputy Governor of Bank Indonesia approved the appointment of PT Bank SBI Indonesia to become Foreign Exchange Bank on Decision Letter No. 11/6/KEP.DpG/2009 dated June 24, 2009.

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Usaha dan Informasi Umum (lanjutan)

Bank berkantor pusat di Gedung Graha Mandiri, Jalan Imam Bonjol No. 61, Jakarta Pusat. Pada tanggal 31 Desember 2024, Bank memiliki 7 kantor cabang (termasuk kantor pusat operasional), 4 kantor cabang pembantu dan 10 jaringan Anjungan Tunai Mandiri (“ATM”).

Entitas induk utama Bank adalah State Bank of India, yang didirikan di India. State Bank of India (“SBI”) mengakuisisi 76% saham PT Bank Indomonex pada 14 Desember 2006, yang selanjutnya mengambil alih kendali manajemen pada bulan Juni 2007 dan beroperasi di Indonesia sebagai anak perusahaan dari SBI.

Induk perusahaan Bank adalah State Bank of India yang juga merupakan pemegang saham mayoritas dari Bank. Pemegang saham mayoritas State Bank of India adalah Pemerintah Republik India, yang merupakan pemegang saham pengendali terakhir.

b. Dewan Komisaris dan Direksi, serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris				***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	:	Biranchi Narayan Rath	:	*President Commissioner*
Komisaris Independen	:	Mahatma Putra Jaya	:	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	:	Suranto Wignyoharjono	:	*Independent Commissioner*
Direksi				***Directors***
Direktur Utama	:	Akash Shambhu Damniwala	:	*President Director*
Direktur IT dan Keuangan	:	Sanjay Kumar Singh	:	*IT and Finance Director*
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Resiko	:	Heri Haryadi	:	*Compliance and Risk Management Director*
Direktur Pengembangan Bisnis	:	Aris Sutantio	:	*Business Development Director*
Direktur Pembendaharaan dan *International Banking*	:	Tri Budi Yunianto	:	*Treasury and International Banking Director*

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah karyawan tetap Bank masing-masing adalah sejumlah 206 dan 176 karyawan (tidak diaudit).

c. Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Bank, pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan, pada tanggal 26 Maret 2025.

1. GENERAL (continued)

a. The Bank’s Establishment and General Information (continued)

The Bank's head office is located at Gedung Graha Mandiri, Jalan Imam Bonjol No. 61, Central Jakarta. As of December 31, 2024, the Bank has 7 branches (including operational head office), 4 sub-branches and 10 Automatic Teller Machines (“ATM”).

The Bank’s ultimate parent bank is State Bank of India, incorporated in India. State Bank of India (“SBI”) acquired 76% of shares of PT Bank Indomonex on December 14, 2006, which afterwads took over the management in July 2007 and began operation in Indonesia as the Subsidiary of SBI.

The Bank's parent bank is State Bank of India which is the majority shareholder of the Bank. The majority shareholder of State Bank of India is the Government of the Republic of India which is the Bank's ultimate shareholder.

b. Board of Commissioners and Directors, and Employees

The composition of the Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

As of December 31, 2024 and 2023, the total number of permanent employees of the Bank is 194 and 206 employees (unaudited), respectively.

c. Issuance of the Financial Statements

The financial statements have been authorized for issue by the Directors of the Bank, the parties who are responsible for the preparation and completion of financial statements, on March 26, 2025.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI

a. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan ("PSAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi termasuk pengesahan amendemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan memengaruhi laporan keuangan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024.

Amandemen PSAK yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 201 (sebelumnya PSAK 1): Penyajian Laporan Keuangan terkait Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan
- Amendemen PSAK 201 (sebelumnya PSAK 1): Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- Amendemen PSAK 116 (sebelumnya PSAK 73): Sewa terkait Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik
- Amendemen PSAK 207 (sebelumnya PSAK 2): Laporan Arus Kas
- Amendemen PSAK 107 (sebelumnya PSAK 60): Instrumen Keuangan: Pengungkapan - Pengaturan Pembiayaan Pemasok

b. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif pada atau setelah 1 Januari 2025

- PSAK 117 (sebelumnya PSAK 74): Kontrak Asuransi
- Amendemen PSAK 117 (sebelumnya PSAK 74): Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 (sebelumnya PSAK 74) dan PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71) - Informasi Komparatif
- Amendemen PSAK 221 (sebelumnya PSAK 10): Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing - Kekurangan Ketertukaran

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK")

a. Statements of Financial Accounting Standards ("PSAKs") and Interpretation to Financial Accounting Standards ("ISAKs") Issued and Effective in the Current Year

In the current year, the Bank has adopted all of the new and revised statements of financial accounting standards ("PSAKs") and interpretation to financial accounting standards ("ISAKs") including amendments and annual improvements issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants that are relevant to its operations and affected to the financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2024.

The amendments to PSAK effective in the current year are as follows:

- *Amendments to PSAK 201 (formerly PSAK 1): Presentation of Financial Statements Related to Non-current Liabilities with the Covenant*
- *Amendments to PSAK 201 (formerly PSAK 1): Presentation of Financial Statements related to Classification of Liabilities as Current or Non-current.*
- *Amendments to PSAK 116 (formerly PSAK 73): Leases Related to Lease Liabilities in Sale and Lease Back Transactions*
- *Amendments to PSAK 207 (formerly PSAK 2): Statement of Cash Flows*
- *Amendments to PSAK 107 (formerly PSAK 60) Financial Instrument: Disclosure - Supplier Finance Arrangements*

b. Statements of Financial Accounting Standards ("PSAKs") and Interpretation to Financial Accounting Standards ("ISAKs") Issued and Effective on or after January 1, 2025

- *PSAK 117 (formerly PSAK 74): Insurance Contract*
- *Amendments to PSAK 117 (formerly PSAK 74): Insurance Contracts regarding Initial Application of PSAK 117 (formerly PSAK 74) and PSAK 109 (formerly PSAK 71) - Comparative Information*
- *Amendments to PSAK 221 (formerly PSAK 10): the Effect of Changes in Foreign Exchange Rates - Lack of Exchangeability*

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif pada atau setelah 1 Januari 2025 (lanjutan)

Beberapa PSAK juga diamendemen yang merupakan amendemen konsekuensial karena berlakunya PSAK 117 (sebelumnya PSAK 74): Kontrak Asuransi, yaitu:

- PSAK 103 (sebelumnya PSAK 22): Kombinasi Bisnis
- PSAK 105 (sebelumnya PSAK 58): Aset Tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- PSAK 107 (sebelumnya PSAK 60): Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71): Instrumen Keuangan
- PSAK 115 (sebelumnya PSAK 72): Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 201 (sebelumnya PSAK 1): Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 207 (sebelumnya PSAK 2): Laporan Arus Kas
- PSAK 216 (sebelumnya PSAK 16): Aset Tetap
- PSAK 219 (sebelumnya PSAK 24): Imbalan Kerja
- PSAK 228 (sebelumnya PSAK 15): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 232 (sebelumnya PSAK 50): Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 236 (sebelumnya PSAK 48): Penurunan Nilai Aset
- PSAK 237 (sebelumnya PSAK 57): Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi
- PSAK 238 (sebelumnya PSAK 19): Aset Takberwujud
- PSAK 240 (sebelumnya PSAK 13): Properti Investasi

c. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif pada atau setelah 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 107 (sebelumnya PSAK 60): Instrumen Keuangan Pengungkapan - Klasifikasi dan Pengungkapan Instrumen Keuangan
- Amendemen PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71): Instrumen Keuangan - Klasifikasi dan Pengungkapan Instrumen Keuangan
- Amendemen PSAK 207 (sebelumnya PSAK 2): Laporan Arus Kas - Metode Biaya Perolehan

Bank masih mengevaluasi dampak dari amendemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK") (continued)

b. Statements of Financial Accounting Standards ("PSAKs") and Interpretation to Financial Accounting Standards ("ISAKs") Issued and Effective on or after January 1, 2025 (continued)

Several PSAKs were also amended which were consequential amendments due to the enactment of PSAK 117 (formerly PSAK 74): Insurance Contracts, as follows:

- *PSAK 103 (formerly PSAK 22): Business Combinations*
- *PSAK 105 (formerly PSAK 58): Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations*
- *PSAK 107 (formerly PSAK 60): Financial Instruments: Disclosures*
- *PSAK 109 (formerly PSAK 71): Financial Instruments*
- *PSAK 115 (formerly PSAK 72): Income from Contracts with Customers*
- *PSAK 201 (formerly PSAK 1): Presentation of Financial Statements*
- *PSAK 207 (formerly PSAK 2): Statement of Cash Flows*
- *PSAK 216 (formerly PSAK 16): Fixed Assets*
- *PSAK 219 (formerly PSAK 24): Employee Benefits*
- *PSAK 228 (formerly PSAK 15): Investment in Associated Entities and Joint Ventures*
- *PSAK 232 (formerly PSAK 50): Financial Instruments: Presentation*
- *PSAK 236 (formerly PSAK 48): Impairment of Assets*
- *PSAK 237 (formerly PSAK 57): Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets*
- *PSAK 238 (formerly PSAK 19): Intangible Assets*
- *PSAK 240 (formerly PSAK 13): Investment Property*

c. Statements of Financial Accounting Standards ("PSAKs") and Interpretation to Financial Accounting Standards ("ISAKs") Issued and Effective on or after January 1, 2026

- *Amendments PSAK 107 (formerly PSAK 60): Financial Instrument Disclosures - Classification and Measurement of Financial Instruments*
- *Amendments to PSAK 109 (formerly PSAK 71): Financial Instrument - Classification and Measurement of Financial Instruments*
- *Amendments to PSAK 207 (formerly PSAK 2): Statement of Cash Flows - Cost Method*

The Bank is still evaluating the effects of those amendments and improvements PSAK, new PSAK and ISAK, and has not yet determined the related effects on the financial statements.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI (lanjutan)

Beberapa dari PSAK dan ISAK termasuk amendemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Bank telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam "Informasi Kebijakan Akuntansi Material".

Beberapa PSAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Bank atau mungkin akan memengaruhi kebijakan akuntansinya di masa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK") (continued)

Several PSAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Bank's operation have been adopted as disclosed in the "Material Accounting Policies Information".

Other PSAKs and ISAKs that are not relevant to the Bank's operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the financial statements.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2024 yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI").

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK 201 (sebelumnya PSAK 1) "Penyajian Laporan Keuangan". Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha dan biaya perolehan, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung (*indirect method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Bank.

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs and ISAKs that effective on or after January 1, 2024, as follows:

a. Compliance Statement

The financial statements are prepared and presented in accordance with SAK in Indonesia which includes Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered of Accountants ("DSAK-IAI").

b. Basis for the Preparation of Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with the PSAK 201 (formerly PSAK 1), "Presentation of Financial Statements". The financial statements have been prepared based on the going-concern assumption and historical cost basis, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The measurement in the preparation of financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The statements of cash flows, which have been prepared using the indirect method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Bank.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Sesuai dengan PSAK 224 (sebelumnya PSAK 7), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", suatu pihak dianggap berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan, secara langsung atau tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 34 atas laporan keuangan.

d. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Bank menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan Bank meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan institusi keuangan, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, tagihan derivatif, efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, piutang bunga dan aset lain-lain - setoran jaminan.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(i) Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Bank mengukur aset keuangan pada biaya diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions with Related Parties

In accordance with PSAK 224 (formerly PSAK 7), "Related Party Disclosures", parties are considered to be related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

All significant transactions with related parties are disclosed in the Note 34 to the financial statements.

d. Financial Instruments

Financial Assets

The Bank determines the classification of its financial assets at initial recognition. Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

Financial assets are classified in the categories as follows:

- *Financial assets at amortized cost; and*
- *Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI").*

The Bank's financial assets include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and financial institution, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, derivative receivables, securities purchased under resale agreements, loans, acceptance receivables, interest receivables and other assets - security deposits.

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

(i) Financial assets at amortized cost

The Bank measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met: (1) the financial asset is held within a business model with the objective of holding to collect contractual cash flows; and (2) the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

(i) Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif *(Effective Interest Rate)* ("*EIR*"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari *EIR* tersebut. Amortisasi *EIR* dicatat dalam laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laba rugi.

Kelompok aset keuangan ini meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan institusi keuangan, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan akseptasi, piutang bunga, kredit yang diberikan, aset lain-lain - setoran jaminan.

(ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI

Instrumen utang

Bank mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui OCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan pejualan; dan (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui OCI, pendapatan bunga, revaluasi selisih kurs, dan kerugian atau pembalikan penurunan nilai diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui dalam OCI. Setelah penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di OCI didaur ulang menjadi laba rugi.

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows: (continued)

(i) Financial assets at amortized cost (continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the profit or loss.

This group of financial assets include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and financial institution, placements with Bank Indonesia and other banks, acceptance receivables, interest receivables, loans and other assets - security deposits.

(ii) Financial assets at fair value through OCI

Debt Instruments

The Bank measures debt instruments at fair value through OCI if both of the following conditions are met: (1) the financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and (2) the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

For debt instruments at fair value through OCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

(ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI (lanjutan)

Instrumen ekuitas

Setelah pengakuan awal, Bank dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya secara tidak dapat dibatalkan sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI jika definisi ekuitas sesuai PSAK 232 (sebelumnya PSAK 50): Instrumen Keuangan: Penyajian dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang menjadi laba atau rugi. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Bank memeroleh keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut adalah dicatat dalam OCI. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

Kelompok aset keuangan ini meliputi efek-efek.

(iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas dari model bisnisnya.

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows: (continued)

(ii) Financial assets at fair value through OCI (continued)

Equity instruments

Upon initial recognition, the Bank can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at fair value through OCI when they meet the definition of equity under PSAK 232 (formerly PSAK 50): Financial Instruments: Presentation and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assetsare never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in profit or loss when the right of payment has been established, except when the Bank benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at fair value through OCI are not subject to impairment assessment.

This group of financial assets include marketable securities.

(iii) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not solely payments of principal and interestare classified and measured at fair value through profit or loss, irrespective of the business model.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

(iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui OCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Kelompok aset keuangan ini meliputi efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali dan tagihan derivatif.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71) diklasifikasikan sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Bank menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Bank meliputi liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, utang bunga dan liabilitas lain-lain. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

(iii) Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at fair value through OCI, as described above, debt instruments may be designated at fair value through profit or loss on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried in the statement of financial position at fair value, with changes in fair value recognized in profit or loss.

This group of financial assets include securities purchased under resale agreements and derivative receivables.

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 109 (formerly PSAK 71) are classified as follows:

- *Financial liabilities at amortized cost; and*
- *Financial liabilities at fair value through profit or loss ("FVTPL").*

The Bank determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Bank's financial liabilities include liabilities due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, derivative payables, acceptances payables, interest payables and other liabilities. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(i) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode *EIR*. Amortisasi *EIR* termasuk di dalam biaya keuangan dalam laba rugi.

Kelompok liabilitas keuangan ini meliputi akun liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, utang bunga dan liabilitas lain-lain.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli Kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Bank yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71). Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laba rugi.

Kelompok liabilitas keuangan ini meliputi liabilitas derivatif.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laba rugi.

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

(i) Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost (e.g interestbearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

The financial liabilities in this category include liabilities due payable immediately, deposits from customers, deposits from other banks, acceptance payables, interest payables and other liabilities.

(ii) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through the profit or loss.

Financial liabilities are classified as held-for-trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. This category includes derivative financial instruments entered into by the Bank that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 109 (formerly PSAK 71). Separated embedded derivatives are also classified as held-for-trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held-for-trading are recognized in the profit or loss.

Financial liabilities in this category includes derivative liabilities.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or canceled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

lnstrumen Derivatif

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang timbul tergantung dari apakah derivatif tersebut dimaksudkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat dari item yang dilindung nilai.

Untuk derivatif yang dikategorikan sebagai lindung nilai arus kas, pada awal transaksi, Bank mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan item yang dilindung nilai, beserta tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Bank juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam menghapus dampak perubahan nilai wajar atas arus kas yang dilindung nilai.

Nilai wajar penuh derivatif lindung nilai diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo yang tersisa untuk pokok yang dilindung nilai melebihi 12 bulan, dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria lindung nilai atas arus kas untuk tujuan akuntansi, bagian efektifnya, diakui di penghasilan komprehensif lain di dalam "cadangan lindung nilai arus kas". Ketika instrumen derivatif tersebut kadaluarsa atau tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi, maka keuntungan atau kerugian kumulatif di penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi.

Perubahan nilai wajar derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui pada laba rugi.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Derivative Instruments

The method of recognizing the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged.

For derivatives that are designated as a cash flow hedge, at the inception of the transaction, the Bank documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objectives and strategy for undertaking various hedging transactions. The Bank also documents its assessment, both at hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in the cash flows of hedged items.

The full fair value of a hedging derivative is classified as a non-current asset or liability when the remaining maturity of hedged item is more than 12 months, and as a current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is less than 12 months.

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges for accounting purposes and that are effective, are recognized in other comprehensive income within "cash flows hedging reserve". When a hedging instrument expires, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the cumulative gain or loss in other comprehensive income is recognized in the profit or loss.

Changes in the fair value of derivatives that do not meet the criteria of hedging for accounting purposes are recorded immediately in the profit or loss.

Income and Expense Recognition

Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest rate method.

The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not an impaired financial asset) or to the amortized cost of a liability.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lain (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Antar Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Persyaratan penurunan nilai PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71) menggunakan lebih banyak informasi *forward-looking* untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian "cadangan kerugian kredit ekspektasian ("*ECL*")".

Pengakuan kerugian kredit tidak lagi bergantung pada Bank saat pertama kali mengidentifikasi peristiwa kerugian kredit. Sebaliknya, Bank mempertimbangkan berbagai informasi yang lebih luas ketika menilai risiko kredit dan mengukur kerugian kredit ekspektasian, termasuk peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, prakiraan yang wajar dan dapat didukung yang memengaruhi kolektibilitas yang diharapkan dari arus kas masa depan dari instrumen tersebut.

Faktor pengukuran risiko kredit mengacu pada ketentuan Basel II yaitu *Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD"), dan *Exposure at Default* ("EAD"). Pengukuran risiko kredit ini merupakan estimasi berdasarkan pengalaman historis dengan mempertimbangkan faktor makro ekonomi sebagai komponen *forward-looking*.

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Income and Expense Recognition (continued)

Gains and losses arising from changes in the fair value of financial assets that classified as fair value through other comprehensive income are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognized or impaired, except gain or loss arising from changes in exchange rate for debt instruments.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

Offsetting Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position if, and only if, the Bank has currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

PSAK 109 (formerly PSAK 71) impairment requirements use more forward-looking information to recognize expected credit losses - the "expected credit loss ("ECL") model".

Recognition of credit losses is no longer dependent on the Bank first identifying a credit loss event. Instead the Bank considers a broader range of information when assessing credit risk and measuring expected credit losses, including past events, current conditions, reasonable and supportable forecasts that affect the expected collectability of the future cash flows of the instrument.

Credit risk measurement factors refer to Basel II provisions, Probability of Default ("PD"), Loss Given Default ("LGD"), and Exposure at Default ("EAD"). This credit risk measurement is an estimate based on historical experience by considering macroeconomic factors as a component of forward-looking.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Dalam menerapkan perhitungan cadangan kerugian kredit ekspektasian ("*ECL*") dengan pendekatan *forward-looking* ini, perbedaan dibuat antara:

a. instrumen keuangan yang tidak mengalami penurunan kualitas kredit secara signifikan sejak pengakuan awal atau yang memiliki risiko kredit rendah ("Tahap 1"), maka Bank membukukan cadangan *ECL* untuk 12 bulan sejak hari pengakuan awal dan untuk periode selanjutnya, Bank terus memonitor apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dari pengakuan awal;

b. instrumen keuangan yang kualitas kreditnya menurun secara signifikan sejak pengakuan awal dan yang risiko kreditnya tidak rendah ("Tahap 2"), maka pencadangan dibukukan berdasarkan *ECL* sepanjang umur eksposur. Jika terdapat perbaikan yang signifikan pada kualitas kredit, eksposur akan pindah kembali ke Tahap 1;

c. "Tahap 3" akan mencakup aset keuangan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Contohnya adalah wanprestasi/gagal bayar yang teridentifikasi sejak pengakuan awal. Cadangan penurunan nilai pada Tahap 3 didasarkan pada *ECL* sepanjang umur eksposur. Eksposur yang dapat dipulihkan akan pindah ke Tahap 2 atau Tahap 1;

d. aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;

e. komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank.

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan *ECL* 12 bulan (*Stage 1*) atau *ECL lifetime* (*Stage 2*) disebut dengan kriteria peningkatan signifikan dalam risiko kredit (*Significant Increase on Credit Risk/"SICR"*). Penentuan kriteria *SICR* memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada setiap tanggal pelaporan.

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

In applying this calculation of expected credit loss ("ECL") reserves with this forward-looking approach, a distinction is made between:

a. financial instruments that have not deteriorated significantly in credit quality since initial recognition or that have low credit risk ("Stage 1"), therefore Bank records ECL reserves for 12 months from the day of initial recognition and for the next period, Bank continues to monitor whether there is a significant increase in credit risk from initial recognition;

b. financial instruments that have deteriorated significantly in credit quality since initial recognition and whose credit risk is not low ('Stage 2'), therefore reserves are posted on the ECL basis throughout the lifetime of the exposure. If there is a significant improvement in credit quality, the exposure will move back to Stage 1;

c. "Stage 3" would cover financial assets that have objective evidence of impairment at the reporting date. For example, nonperformance of contract/default identified from initial recognition. Allowance for impairment on Stage 3 is based on ECL for the life time of exposure. Recoverable exposures will move to Stage 2 or Stage 1;

d. financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;

e. for undisbursed loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the amount of cash flow if the commitments is withdrawn and the cash flow expected to be received by the Bank.

The main factor in determining whether the financial assets need 12-month ECL (Stage 1) or lifetime ECL (Stage 2) is Significant Increase on Credit Risk ("SICR") criteria. Determinations of SICR criteria needs review whether significant increase in credit risk occurred at each reporting date.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan yang Direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

a. Apabila syarat-syarat tersebut berbeda secara substansial, Bank menghentikan pengakuan aset keuangan awal dan mengakui aset keuangan yang 'baru' pada nilai wajarnya dan menghitung kembali suku bunga efektif yang baru untuk aset tersebut. Tanggal renegosiasi syarat pinjaman dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk keperluan perhitungan penurunannilai, termasuk untuk menentukan apakah terdapat kenaikan signifikan risiko kredit. Namun, Bank juga menilai apakah aset keuangan baru dianggap sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada pengakuan awal, terutama dalam keadaan dimana renegosiasi didorong oleh peminjam yang tidak dapat melakukan pembayaran yang sudah disetujui sebelumnya. Selisih dari nilai tercatat juga diakui pada laporan laba rugi di pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai sebagai laba rugi dari penghentian pengakuan aset keuangan. Untuk Bank, bila kerugian berelasi dengan risiko kredit, Bank mengklasifikasikan kerugian kedalam pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

b. Apabila syarat-syarat tersebut tidak berbeda secara substansial, renegosiasi atau modifikasi tidak menghasilkan penghentian pengakuan, dan Bank menghitung kembali nilai tercatat bruto berdasarkan arus kas yang sudah dimodifikasi dari aset keuangan dan mengakui laba atau rugi modifikasian di laporan laba rugi. Nilai tercatat bruto yang baru dihitung kembali dengan mendiskontokan arus kas yang telah dimodifikasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal.

Aset Keuangan yang Memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Restructured Financial Assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:

a. If the terms are substantially different, the Bank derecognises the original financial asset and recognizes a 'new' asset at fair value and recalculates a new effective interest rate for the asset. The date of renegotiation is consequently considered to be the date of initial recognition for impairment calculation purposes, including for the purpose of determining whether a significant increase in credit risk has occurred. However, the Bank also assesses whether the new financial asset recognized is deemed to be creditimpaired at initial recognition, especially in circumstances where the renegotiation was driven by the debtor being unable to make the originally agreed payments. Differences in the carrying amount are also recognised in the statement of profit or loss in allowance for impairment losses as a gain or loss on derecognition. For the Bank, to the extent that the loss does relate to credit risk, the Bank classifies that loss within allowance for impairment losses.

b. If the terms are not substantially different, the renegotiation or modification does not result in derecognition, and the Bank recalculates the gross carrying amount based on the revised cash flows of the financial asset and recognizes a modification gain or loss in statements of profit or loss. The new gross carrying amount is recalculated by discounting the modified cash flows at the original effective interest rate.

Credit-impaired Financial Assets

At each reporting date, the Bank assesses whether the financial assets recorded at amortized cost and the debt instrument financial assets which are recorded at fair value through other comprehensive income are credit impaired (worsening). Financial assets deteriorate when one or more events thathave an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

<u>Aset Keuangan yang Memburuk (lanjutan)</u>

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
b. pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
c. pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomi atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
d. terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
e. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan;
f. Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kerugian kredit adalah selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada entitas sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diperkirakan diterima entitas (yaitu seluruh kekurangan kas), didiskontokan dengan suku bunga efektif awal (atau suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk). Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa) selama perkiraan umur dari instrumen keuangan tersebut. Arus kas yang dipertimbangkan termasuk arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari persyaratan kontraktual.

Terdapat praduga bahwa perkiraan umur dari instrumen keuangan dapat diestimasi dengan andal. Akan tetapi, dalam kasus yang jarang terjadi, apabila tidak mungkin untuk mengestimasi perkiraan umur instrumen keuangan dengan andal, entitas menggunakan sisa persyaratan kontraktual dari instrument keuangan.

Kerugian kredit ekspektasian adalah rata-rata tertimbang atas kerugian kredit dengan masing-masing terjadinya risiko gagal bayar sebagai pembobotan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

<u>Credit-impaired Financial Assets (continued)</u>

Evidence that financial assets become credit impaired (worsening) including observable data regarding the following events:

a. significant financial difficulties experienced by the issuer or the borrower;
b. breach of contract, such as a default or arrears;
c. the lender, for economic or contractual reasons in relation to the financial difficulties experienced by the borrower, has given concessions to the borrower which is not possible if the borrower does not experience such difficulties;
d. it is probable that the borrower will enter bankruptcy or the other financial reorganization; or
e. loss of an active market for financial assets due to financial difficulties;
f. Purchase or issuance of financial asset at significant discount which reflect the credit loss that occurs.

Credit loss is the difference between all contractual cash flows that are due to an entity in accordance with the contract and all the cash flows that the entity expects to receive (ie all cash shortfalls), discounted at the original effective interest rate (or credit adjusted effective interest rate for purchased or originated credit-impaired financial assets). The Bank shall estimate cash flows by considering all contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) through the expected life of that financial instrument. The cash flows that are considered shall include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

There is a presumption that the expected life of a financial instrument can be estimated reliably. However, in those rare cases when it is not possible to reliably estimate the expected life of a financial instrument, the entity shall use the remaining contractual term of the financial instrument.

Expected credit losses are the weighted average of credit losses with the respective risks of a default occurring as the weights.

The 12-month expected credit losses are the portion of lifetime expected credit losses that represent the expected credit losses that result from default events on a financial instrument that are possible within the 12 months after the reporting date.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya adalah kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur dari instrumen keuangan.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian ditentukan oleh estimasi probabilitas tertimbang kerugian kredit selama perkiraan umur instrumen keuangan.

e. Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar di pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan) pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini (yaitu harga keluar) terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

(a) di pasar utama (*principal market*) untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
(b) jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan (*most advantageous market*) untuk aset atau liabilitas tersebut.

Bank mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomis terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Lifetime expected credit losses are the expected credit losses that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument.

Measurement of the expected credit losses is determined by a probability-weighted estimate of credit losses over the expected life of the financial instrument.

e. Estimation of Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants in the principal (or most advantageous market) at the measurement date under current market conditions (i.e. an exit price) regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique at the measurement date.

A fair value measurement assumes that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:
(a) in the principal market for the asset or liability; or
(b) in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Bank measures the fair value of an asset or a liability using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Bank uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Hierarki nilai wajar dikategorikan dalam 3 (tiga) level input untuk teknik penilaian yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar, sebagai berikut:

(a) Input Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.

(b) Input Level 2 - input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.

(c) Input Level 3 - input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Bank menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan sifat, karakteristik, dan risiko aset dan liabilitas, dan level hierarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar tersebut dikategorikan.

f. Kas

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah.

Tidak terdapat kas yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

g. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar saldo Giro dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai dan penghentian pengakuan Giro pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3d terkait aset keuangan.

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Estimation of Fair Value (continued)

Fair value hierarchy are categorized into 3 (three) levels the inputs to valuation techniques used to measure fair value, as follows:

(a) Level 1 inputs - quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date.

(b) Level 2 inputs - inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly.

(c) Level 3 inputs - unobservable inputs for the asset or liability.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Bank determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The Bank determines appropriate classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability, and the level of the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized.

f. Cash

Cash represents currency bills and coins, both in Rupiah and foreign currencies, which are valid as legal instruments of payment.

There is no cash that used as collateral or restricted.

g. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at outstanding balance less allowance for impairment losses. Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost.

Recognition, initial measurement, measurement after initial recognition, impairment and derecognition of Current accounts with Bank Indonesia and other banks refer to Note 3d regarding financial assets.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari fasilitas simpanan pada Bank Indonesia dan *call money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai dan penghentian pengakuan Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3d terkait aset keuangan.

i. Efek-efek

Setelah pengukuran awal, efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Sementara efek yang diklasifikasikan sebagai FVOCI diukur pada nilai wajar setelah pengakuan awal, dimana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi laba/rugi yang belum direalisasi serta cadangan kerugian yang dibentuk diakui ke laba rugi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek mengacu pada Catatan 3d terkait aset keuangan.

j. Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi dan disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual menggunakan suku bunga efektif.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali mengacu pada Catatan 3d terkait aset keuangan.

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consists of deposit facilities of Bank Indonesia (FASBI) and call money.

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost.

Recognition, initial measurement, measurement after initial recognition, impairment and derecognition Placements with Bank Indonesia and other banks refer to Note 3d regarding financial assets.

i. Marketable Securities

After initial recognition, the marketable securities measured at cost are amortized cost using the effective interest rate. While securities classified as FVOCI are measured at fair value after initial recognition, where unrealized gains and losses on changes in fair value will be recognized as other comprehensive income. At the time of derecognition, the accumulated unrealized gain/loss and allowance for losses that have been created are recognized in profit or loss.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, impairment and derecognition of marketable securities refer to Note 3d regarding financial assets.

j. Securities Purchased under Resale Agreements

Securities purchased under agreements to resale are classified as amortized cost and presented as assets in the statement of financial position, at the resale price net off unamortized interest income and allowance for impairment losses.

The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from when those securities are purchased until they are sold using an effective interest rate method.

Recognition, initial measurement, measurement after initial recognition, impairment and derecognition of securities purchased under agreements to resell refers to Note 3d regarding financial assets.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memeroleh aset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasimenggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai dan penghentian pengakuan kredit yang diberikan mengacu pada Catatan 3d terkait aset keuangan.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan pada saat manajemen berpendapat bahwa kredit tersebut tidak dapat tertagih lagi. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru. Setelah syarat dan ketentuan telah dinegosiasi ulang, penurunan nilai yang ada sebelumnya akan diukur dengan menggunakan *EIR* awal sebelum ketentuan kredit dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dalam kategori "*past-due*". Manajemen akan melakukan kaji ulang pada kredit yang direstrukturisasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh syarat terpenuhi dan pembayaran di masa datang akan terjadi. Kredit tersebut akan dimasukkan dalam perhitungan penurunan nilai secara individual atau kolektif, yang dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif ("*EIR*") awal, dan mengikuti perlakuan atas perhitungan penurunan nilai kreditnya.

l. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Bank menilai pada tiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada aset. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai, atau ketika penilaian penurunan nilai bagi aset secara tahunan disyaratkan, Bank membuat estimasi nilai terpulihkan aset.

Aset yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih jumlah tercatat aset terhadap jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakai.

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Loans

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable to obtaining the financial asset. After initial recognition, loans are measured at amortized cost using the effective interest method, net off allowance for impairment losses. Loans are classified as amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, impairment and derecognition of loans are referred to in Note 3d regarding financial assets.

Loans deemed uncollectible are charged to the allowance. Recoveries on loans previously charged off are credited to the allowance at their principal amount. Subsequent recoveries of loans previously written off in the current year is credited to the allowance account. Recoveries of loans written off in previous years are recorded as other operating income.

Loan restructuring may involve extending the payment arrangements and the agreement of new loan conditions. Once the terms have been renegotiated, any previous impairment is measured using the original EIR as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered "past-due". Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and that future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, calculated using the loan's original EIR and impairment assessment of loans.

l. Impairment of Non-financial Assets

The Bank assesses at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment assessment for an asset is required, the Bank makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use.

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan pembalikkan atas penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

m. Aset Tetap

Bank telah memilih untuk menggunakan biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke kondisi kerja dan lokasi untuk digunakan. Setelah pengakuan awal, aset tetap, diukur pada biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Sesuai dengan ISAK 336 (sebelumnya ISAK 36), Bank menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha (“HGU”), Hak Guna Bangunan (“HGB”) dan Hak Pakai (“HP”) dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Bank, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Bank menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116 (sebelumnya PSAK 73), “Sewa”. Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Bank menerapkan PSAK 216 (sebelumnya PSAK 16) “Aset tetap”.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Impairment of Non-financial Assets (continued)

For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

m. Fixed Assets

The Bank has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchases price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, fixed assets are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Land is declared to be equal to the acquisition cost and not depreciated.

In accordance with ISAK 336 (formerly ISAK 36), the Bank analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in the form of Business Usage Rights (Hak Guna Usaha or “HGU”), Building Usage Rights (Hak Guna Bangunan or “HGB”) and Usage Rights (Hak Pakai or “HP”) in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Bank, but gives the rights to use the underlying assets, the Bank applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 116 (formerly PSAK 73), “Lease”. If land rights are substantially similar to land purchases, the Bank applies PSAK 216 (formerly PSAK 16) “Fixed Assets”.

Fixed assets are stated at cost, except land, less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method over the useful life of the assets. Estimated useful lives as follows:

	Tahun / *Years*	
Bangunan	20	*Buildings*
Kendaraan	5	*Vehicles*
Peralatan kantor	3-5	*Office equipment*

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

At the end of each financial year, management reviewed the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusted prospectively.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali jika jumlah tercatat aset lebih besar dari jumlah yang dapat terpulihkan tersebut.

Suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut itu dihentikan pengakuannya.

n. Aset Lain-Lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari agunan yang diambil alih, aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai), perlengkapan kantor, setoran jaminan dan lain-lain.

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh oleh Bank, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Bank. AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada "Aset lain-lain".

AYDA dan aset yang tidak digunakan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut.

Kelebihan saldo kredit yang diberikan yang belum dilunasi oleh debitur diatas nilai dari AYDA, dibebankan terhadap cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan. antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun berjalan pada saat dijual dan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

AYDA yang tidak digunakan tidak disusutkan. Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan aset yang tidak digunakan dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan pada saat terjadinya. Manajemen mengevaluasi nilai AYDA secara berkala. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Fixed Assets (continued)

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the fixed asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item) is recognized in profit or loss in the year the item it is derecognized.

n. Other Assets

Other assets include foreclosed assets, abandoned properties, office supplies, security deposits and others.

Foreclosed assets represent assets acquired by the Bank, both from auction and non-auction based on voluntary transfer by the debtor or based on debtor's approval to sell the collateral where the debtor could not fulfil their obligations to the Bank. Foreclosed assets represent loan collateral that were taken over as part of loans settlement and presented in "Other Assets".

Foreclosed assets and abandoned properties are presented at their net realizable value. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of liquidating the foreclosed assets.

Any excess of the loan balance over the value of the foreclosed assets, which is not recoverable from the borrower, is charged to the allowance for impairment losses. Differences between the estimated realizable value and the proceeds from disposal of the foreclosed assets are recognized as current year's gain or loss at the date of disposal and recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Foreclosed assets are not depreciated. Expenses for maintaining foreclosed assets and abandoned properties are recognized in the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income. Management evaluates the value of foreclosed assets periodically. Any permanent impairment loss accured will be charged to the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Sewa

Bank sebagai penyewa

Pada insepsi kontrak, Bank menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian selama suatu jangka waktu waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara subtansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:

  1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset;

  2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal insepsi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Bank mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Bank bertindak sebagai penyewa, Bank memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

Pada saat permulaan sewa, penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Leases

Bank as a lessee

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank assesses whether:

- *The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined*

  1. *The Bank has the right to operate the asset;*

  2. *The Bank has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on re-assessment of a contract that contains a lease component, the Bank allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Bank is a lessee, the Bank has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

Upon lease commencement a lessee recognizes a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Bank sebagai penyewa (lanjutan)

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Bank pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, Bank mendepresiasi hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, Bank mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang terutang selama masa sewa, didiskontokan pada suku bunga implisit dalam sewa jika hal itu dapat segera ditentukan. Jika suku bunga implisit tersebut tidak dapat segera ditentukan, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh Bank dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti Bank akan mengeksekusi; dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa lebih awal kecuali Bank cukup pasti untuk tidak menghentikan kontrak lebih awal.

Pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran, kecuali biaya tersebut dimasukkan dalam nilai tercatat aset lain menurut Pernyataan lain.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur kembali untuk mencerminkan perubahan dalam:

- masa sewa (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- penilaian opsi beli (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah); atau
- pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah).

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Leases (continued)

Bank as a lessee (continued)

Under the cost model, a right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. If the lease transfers ownership of the underlying assets to the Bank at the end of the lease period or if the acquisition cost of the right-of-use asset reflects that the lessee will make a purchase option, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date until the end of the useful life of the asset underlying assets. If not, the Bank depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments payable over the lease term, discounted at the rate implicit in the lease if that can be readily determined. If that rate cannot be readily determined, the Bank uses its incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable by the Bank under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Bank is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties payment for early termination of a lease unless the Bank is reasonably certain not to terminate early.*

Variable lease payments that are not included in the measurement of the lease liability are recognized in profit or loss in the period in which the event or condition that triggers payment occurs, unless the costs are included in the carrying amount of another asset under another Standard.

The lease liability is subsequently remeasured to reflect changes in:

- *the lease term (using a revised discount rate);*
- *the assessment of a purchase option (using a revised discount rate);*
- *the amounts expected to be payable under residual value guarantees (using an unchanged discount rate); or*
- *future lease payments resulting from a change in an index or a rate used to determine those payments (using an unchanged discount rate).*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Bank sebagai penyewa (lanjutan)

Setelah tanggal permulaan, Bank mengukur aset hak-guna dengan menggunakan model biaya yang berkaitan aset tetap sesuai PSAK 216 (sebelumnya PSAK 16).

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Bank pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, Bank mendepresiasi hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, Bank mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka pendek

Bank memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Bank mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

p. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Liabilitas segera disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi (Catatan 3d).

q. Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (selain bank) kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam akun ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Pada saat pengakuan awal simpanan diukur sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3d).

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Leases (continued)

Bank as a lessee (continued)

After lease commencement, the Bank measures the right-of-use asset using a cost model that relates to fixed assets under PSAK 216 (formerly PSAK 16).

Under the cost model, a right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. If the lease transfers ownership of the underlying assets to the Bank at the end of the lease period or if the acquisition cost of the right-of-use asset reflects that the lessee will make a purchase option, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date until the end of the useful life of the asset underlying assets. If not, the Bank depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Short-term leases

The Bank has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Bank recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

p. Liabilities Due Immediately

Liabilities due immediately is recorded when it occurrs or due to a direct order from the shareholder both public and other bank. Liabilities due immediately is stated at the amortized cost (Note 3d).

q. Deposits from Customers

Deposits from customers are the funds placed by customers (excluding banks) to the Bank based on fund deposit agreements. Included in this account are current accounts, saving deposits, time deposits, certificates of deposits and other forms which are similar.

At initial recognition deposits are measured at fair value net of transaction costs directly attributable to the deposits, and are measured subsequently at amortized costs using the effective interest rate method (Note 3d).

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk Giro dan deposito berjangka, sertifikat deposito.

Pada saat pengakuan awal simpanan diukur sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan suku bunga efektif (Catatan 3d).

s. Cadangan Umum

Menurut Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007, Bank wajib setiap tahun menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih untuk cadangan, sampai cadangan mencapai sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan. Penentuan jumlah penyisihan sebagaimana yang dimaksud akan ditentukan oleh rapat umum para pemegang saham.

t. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan kredit yang mengalami penurunan nilai dihitung menggunakan suku bunga efektif atas dasar nilai kredit setelah memperhitungkan kerugian penurunan nilai.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memeroleh nilai tercatat neto dari instrumen keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

u. Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman di amortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laba rugi.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi sebagai pendapatan operasional lainnya.

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks consist of the liability to other banks, both domestic and overseas in the form of demand deposits and time deposits, certificate of deposits.

At initial recognition, deposits from other banks measured at fair value net of transaction costs which directly attributable to deposits are measured subsequently at amortized costs using interest rate (Note 3d).

s. General Reserves

According to Law No. 40, year 2007, the Bank has to provide a general reserves amounting to 20% of the issued and paid up capital. Determination of the reserved will be set in the shareholders general meeting.

t. Interest Income and Expenses

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest rate method.

Interest income from impaired loans are computed using the effective interest method based on the amount of loan, net of impairment loss.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial assets and financial liabilities (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

u. Provisions and Commissions Income

Provision and commissions income directly related to lending activities is amortized over the term of contract using effective interest rate method and classified as part of interest income in profit or loss.

Provisions and commissions income which are not related to lending activities are recognized as revenues on the transaction date as revenues on the transaction date as other operating income.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Liabilitas Imbalan Kerja

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank menyediakan imbalan kerja pasti kepada karyawannya sesuai dengan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 35 tahun 2021 untuk Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 (Undang-Undang Cipta Kerja) yang diundangkan pada November 2020, sebagaimana diubah menjadi Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 tahun 2023 tentang Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Program imbalan pasti ini tidak didanai.

Liabilitas neto Bank atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas imbalan kerja dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuaria yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Bank mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

w. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Employee Benefits Liability

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank provides defined employee benefits to their employees in accordance with Government Regulation ("PP") No. 35 of 2021 of Law No. 11 of 2020 (Job Creation Law) enacted in November 2020, as changed to Law of the Republic of Indonesia No. 6 of 2023 concerning Government Regulation in lieu of Law Number 2 of 2022 concerning Job Creation to become Law. The defined benefit plan is unfunded.

The Bank's net liabilities in respect of the defined benefit plan is calculated as the present value of the employee benefits liability at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The employee benefits liability is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.

Remeasurements of employee benefits liability, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in the other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

The Bank recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

w. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

Current Tax

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Laba kena pajak berbeda dari laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank karena tidak termasuk pos-pos dari pendapatan atau beban yang dapat dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun lainnya dan selanjutnya tidak termasuk pos-pos yang tidak dikenakan pajak atau dikurangkan dari pajak. Liabilitas pajak kini Perusahaan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (“SPT”) terkait dengan keadaan dimana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan, jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal belum dikompensasi bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi dapat dimanfaatkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan jumlah tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak di masa depan akan memungkinkan aset pajak tangguhan untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Hal-Hal Perpajakan Lainnya

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Income Tax (continued)

Current Tax (continued)

The current tax payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income of the Bank because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are not taxable nor deductible. The Bank’s liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (“SPT”) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the provision that may arise.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences and the carry forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are re-assessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled. based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Other Taxation Matters

Corrections to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the appeal has been decided.

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan.

y. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dlakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laba rugi.

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

3. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Events after the Reporting Period

Events that occur after the reporting period that provide additional information about the Bank's financial position on the date of the statement of financial position (adjusting events), if any, have been reflected in the financial statements.

y. Transaction and Balances in Foreign Currencies

Transaction involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchanges prevalling at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah based in Bank Indonesia middle rate of exchange at such dates. The resulting gains or losses are credited or charged to curret year operations.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in profit or loss.

The closing exchange rates used as of December 31, 2024 and 2023 were as follows:

	2024	2023	
1 Euro/Rp	16.758	17.038	*1 Euro/Rp*
1 Dolar Amerika Serikat/Rp	16.095	15.397	*1 United States Dollar/Rp*
1 Pound Sterling/Rp	20.219	19.627	*1 Great Britain Pound Sterling/Rp*
1 Dolar Singapura/Rp	11.845	11.676	*1 Singaporean Dollar/Rp*
1 Dolar Australia/Rp	10.014	10.521	*1 Australian Dollar /Rp*
1 Dolar Hongkong/Rp	2.073	1.971	*1 Hongkong Dollar /Rp*
1 Rupee India/Rp	188	185	*1 India Rupee /Rp*
1 Japanese Yen/Rp	103	109	*1 Yen Japanese /Rp*

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Bank mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of the Bank's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Bank bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Bank. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Menentukan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Bank beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling memengaruhi pendapatan dan harga pokok penjualan dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling sesuai mewakili dampak ekonomi yang mendasari transaksi, peristiwa dan kondisi.

Menentukan Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 40 atas laporan keuangan.

Menentukan Penurunan Nilai Aset Keuangan

Sesuai dengan PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71), pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain membutuhkan penggunaan model yang kompleks dan asumsi signifikan terkait *future economic conditions* dan *credit behaviour*.

Estimasi signifikan dibutuhkan dalam menerapkan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71), antara lain:

- Penentuan kriteria *Significant Increase in Credit Risk*;
- Menentukan model yang tepat dan asumsi untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai;
- Menentukan jumlah dan pembebanan relatif atas skenario *forward-looking* untuk masing-masing segmen/produk;
- Menentukan segmentasi aset keuangan yang sejenis untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai;
- Estimasi arus kas debitur dalam perhitungan *individual impairment*.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Bank have the most significant effect on the amount recognized in the financial statements:

Determining Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Bank operates. The management considers the currency that mainly influences the revenue and cost of sales and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Bank determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK 109 (formerly PSAK 71) are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Bank's accounting policies as disclosed in the Note 40 to the financial statements.

Determining Impairment of Financial Assets

According to PSAK 109 (formerly PSAK 71), the measurement of the expected credit loss allowance for financial assets measured at amortized cost and at fair value through other comprehensive income is an area that requires the use of complex models and significant assumptions about future economic conditions and credit behaviour.

Significant estimates are required in applying the PSAK 109 (formerly PSAK 71) requirements for measuring allowance for impairment losses, such as:

- *Determination of Criteria for Significant Increase in Credit Risk*
- *Choosing appropriate models and assumptions for the measurement of allowance for impairment losses;*
- *Establishing the number and relative weightings of forward-looking scenarios for each type of segment/product;*
- *Establishing the segments of similar f inancial assets for the purposes of measuring allowance for impairment losses;*
- *Estimate debtor's cash f low in the calculation of individual impairment.*

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Menentukan Nilai Wajar dan Menghitung Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan

Bank mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Bank menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba atau rugi Bank. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 40 atas laporan keuangan.

Mengevaluasi Perjanjian Sewa

<u>Bank sebagai Penyewa - Menilai pengaturan sewa dan jangka waktu sewa</u>

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara subtansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Dalam menentukan jangka waktu sewa, Bank mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

<u>Bank sebagai Penyewa - Memperkirakan suku bunga pinjaman inkremental untuk liabilitas sewa</u>

Karena Bank tidak dapat langsung menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Bank sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai tingkat diskonto akhir. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Bank mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Bank, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu dimana sewa dimulai, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

Determining Fair Value and Calculating of Cost Amortization of Financial Instruments

The Bank records certain assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Bank uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Bank’s profit or loss. More detailed information is disclosed in Note 40 to the financial statements.

Evaluating Lease Agreements

<u>Bank as Lessee - Assessing lease arrangement and lease term</u>

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgment to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement. In determining the lease term, the Bank considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

<u>Bank as Lessee - Estimating the incremental borrowing rate for lease liability</u>

Since the Bank could not readily determine the implicit rate, management use the Bank's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgment in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates. In determining incremental borrowing rate, the Bank considers the following main factors: the Bank’s corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Nonkeuangan

Penilaian penurunan untuk aset nonkeuangan dilakukan ketika indikator penurunan nilai tertentu yang hadir. Menentukan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut. Setiap perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar material dapat memengaruhi penilaian nilai dipulihkan dan kerugian penurunan nilai yang dihasilkan bisa memiliki dampak material terhadap hasil usaha.

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Bank mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar.

Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Bank terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi.

Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Bank menjalankan bisnisnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15 atas laporan keuangan.

Penurunan Nilai atas Aset Tetap dan Agunan yang Diambil Alih

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai pada aset tetap, agunan yang diambil alih ("AYDA") dan aset yang tidak digunakan pada saat terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat pada suatu aset tidak dapat dipulihkan.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

Determining Recoverable Amount of Non-financial Assets

Impairment review for non-financial assets is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The Bank estimates the useful lives of fixed assets based on the expected utilization of assets and supported by plans and business strategy and market behavior.

Estimation of useful lives of fixed assets are provided based on the Bank's evaluation on industry practice, internal technical evaluation and experience for assets equivalent.

The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of assets as well as technological developments.

However, it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above, and therefore the future depreciation charges may be revised.

The costs of fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of fixed assets between 3 to 20 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Bank does business. More detailed information disclosed in the Note 15 to the financial statements.

Impairment of Fixed Assets and Foreclosed Assets

The Bank assesses impairment on fixed assets, foreclosed assets and abandoned properties whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai atas Aset Tetap dan Agunan yang Diambil Alih (lanjutan)

Faktor-faktor yang dianggap penting oleh Bank yang dapat memicu adanya penelaahan atas penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

a. kinerja yang rendah secara signifikan yang relatif terhadap ekspektasi dari hasil operasi historis maupun proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b. perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c. tren industri ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang bisa menimbulkan indikasi penurunan pada nilai aset tetap dan aset yang tidak digunakan, sedangkan jumlah cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih telah diungkapkan pada Catatan 17 atas laporan keuangan.

Menentukan Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan.Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Dalam situasi tertentu, Bank tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Bank menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Bank juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21 atas laporan keuangan.

Bank menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak terhadap laba/rugi.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Fixed Assets and Foreclosed Assets (continued)

The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

a. significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
b. significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
c. significant negative industry or economic trends.

Management believes that there are no events or changes in the circumstances that may raise indications of impairment on the value of the fixed assets and abandoned properties, while the allowance for decline in value on foreclosed assets has been disclosed in Note 17 to the financial statements.

Determining Income Tax

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Bank recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

In certain situations, the Bank cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future.

The Bank reviews the deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow for part or all of the deferred tax assets to be utilized. The Bank also reviews the expected timing and tax rates on the reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. More detailed information is disclosed in Note 21 to the financial statements.

The Bank provides for tax provision based on estimates whether the additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit/loss.

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas atas pensiun dan kewajiban imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Sementara Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat memengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22 atas laporan keuangan.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Pension Costs and Employee Benefits

The determination of liability for pension and employee benefits obligation and net employee benefits expense is subject to the selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts.

The assumptions include, among others, the discount rate, the rate of annual salary increases, annual employee resignation rate, degree of disability, retirement age and mortality.

While the Bank believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Bank can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense. More detailed information disclosed in the Note 22 to the financial statements.

5. KAS / *5. CASH*

	2024	2023	
Rupiah	11.697.233.000	13.591.576.600	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	7.279.414.410	4.912.643.805	*United States Dollar*
Total	**18.976.647.410**	**18.504.220.405**	***Total***

Kas (*cash in safe, cash in counter* dan *cash in ATM*) telah diasuransikan pada PT Asuransi Rama Satria Wibawa.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo dalam mata uang Rupiah pada ATM (Anjungan Tunai Mandiri) masing-masing sebesar Rp232.350.000 dan Rp237.300.000.

Cash (cash in safe, cash in counter, and cash in ATM) were insured with PT Asuransi Rama Satria Wibawa.

As of December 31, 2024 and 2023, the balances in Rupiah currency in ATMs (Automatic Teller Machines) amounted to Rp232,350,000 and Rp237,300,000, respectively.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA / *6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

Giro pada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Current Accounts with Bank Indonesia as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Rupiah	142.916.309.054	175.596.606.517	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	61.965.750.000	38.492.500.000	*United States Dollar*
Total	**204.882.059.054**	**214.089.106.517**	***Total***

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum ("GWM") dari Bank Indonesia.

Current accounts with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia's requirements on Minimum Statutory Reserves ("GWM").

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Informasi mengenai waktu jatuh tempo atas giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 41.

Informasi mengenai pemenuhan persyaratan Giro Wajib Minimum ("GWM") serta Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM") diungkapkan pada Catatan 43.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

Information regarding maturity of current accounts with Bank Indonesia are disclosed in Note 41.

Information regarding the fulfillment of the Minimum Statutory Reserve ("MSR") and Ratio of Macroprudential Liquidity Buffer ("MPLB") is disclosed in Note 43.

7. GIRO PADA BANK LAIN DAN INSTITUSI KEUANGAN

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS AND FINANCIAL INSTITUTION

a. Berdasarkan pihak-pihak dan mata uang

a. By parties and currencies

	2024	2023	
Pihak berelasi (Catatan 34)			***Related parties (Note 34)***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
State Bank of India, Hong Kong	1.379.019.979	1.620.881.821	*State Bank of India, Hong Kong*
State Bank of India, Mumbai	717.141.634	2.606.928.469	*State Bank of India, Mumbai*
State Bank of India, New York	620.582.641	1.343.230.123	*State Bank of India, New York*
State Bank of India, London	157.339.870	139.212.564	*State Bank of India, London*
State Bank of India, Frankfurt	96.118.041	94.483.277	*State Bank of India, Frankfurt*
State Bank of India, Singapura	79.311.308	477.590.096	*State Bank of India, Singapore*
State Bank of India, Sydney	51.035.356	70.209.201	*State Bank of India, Sydney*
State Bank of India, Tokyo	12.214.722	60.839.422	*State Bank of India, Tokyo*
Sub-total pihak berelasi	3.112.763.551	6.413.374.973	*Sub-total related parties*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.733.027.086	404.289.398	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT BPD Jawa Tengah	1.309.562.462	506.614.675	*PT BPD Jawa Tengah*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	998.055.492	988.620.700	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT BPD Sumatera Utara	868.846.114	358.201.417	*PT BPD Sumatera Utara*
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	206.447.579	205.569.069	*PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	109.940.000	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT KEB Hana Indonesia	50.047.015	-	*PT KEB Hana Indonesia*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	39.646.669	336.867.834	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	2.819.656	2.283.321.750	*PT Bank Central Asia Tbk*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
JP Morgan Chase, New York	53.532.775.394	22.245.932.494	*JP Morgan Chase, New York*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.773.631.449	1.010.089.237	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Citibank N.A., New York	5.044.841.425	1.779.446.995	*Citibank N.A., New York*
PT Bank Central Asia Tbk	935.995.229	1.110.983.468	*PT Bank Central Asia Tbk*
Sub-total pihak ketiga	73.605.635.570	31.229.937.037	*Sub-total third parties*
Total	**76.718.399.121**	**37.643.312.010**	***Total***

b. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui untuk giro pada bank lain dan institusi keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

b. Allowance for impairment losses

Management believes that no allowance for impairment losses are to be recognized for current accounts with other banks and financial institution as of December 31, 2024 and 2023.

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK LAIN DAN INSTITUSI KEUANGAN (lanjutan)

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS AND FINANCIAL INSTITUTION (continued)

c. Mutasi nilai tercatat Giro pada Bank Lain dan Institusi Keuangan

c. Movement of Current Accounts with Other Banks and Financial Institution

Mutasi nilai tercatat giro pada bank lain dan institusi keuangan berdasarkan tahapan adalah:

The changes in carrying amount on current accounts with other banks and financial institution based on staging as follows:

	2024				
	Tahap 1 / *Stage 1*	**Tahap 2 / *Stage 2***	**Tahap 3 / *Stage 3***	**Total / *Total***	
Saldo awal tahun	37.643.312.010	-	-	37.643.312.010	*Beginning balance after impact*
Aset keuangan yang baru dibeli	39.075.087.111	-	-	39.075.087.111	*New financial asssets purchased*
Saldo akhir tahun	**76.718.399.121**	-	-	**76.718.399.121**	***Ending balances***

	2023				
	Tahap 1 / *Stage 1*	**Tahap 2 / *Stage 2***	**Tahap 3 / *Stage 3***	**Total / *Total***	
Saldo awal tahun	41.304.206.859	-	-	41.304.206.859	*Beginning balance after impact*
Aset keuangan yang dihentikan penggunaannya	(3.660.894.849)	-	-	(3.660.894.849)	*Financial asssets derecognized*
Saldo akhir tahun	**37.643.312.010**	-	-	**37.643.312.010**	***Ending balances***

d. Informasi lain

d. Other information

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat giro pada bank lain dan institusi keuangan yang dijadikan agunan oleh Bank.

As of December 31, 2024 and 2023, there were no current accounts with other banks and financial institution which are pledged as collateral by the Bank.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 40. Informasi mengenai waktu jatuh tempo, tingkat suku bunga tahunan dan kualitas atas giro pada bank lain dan institusi keuangan diungkapkan pada Catatan 41.

Information on the classification and fair value of placements with Bank Indonesia and other banks is disclosed in Note 40. Information regarding maturity time, annual interest rates and quality of current accounts with other banks and financial institution are disclosed in Note 41.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. Berdasarkan jenis penempatan dan mata uang

a. By type and currencies

	2024	2023	
Rupiah			***Rupiah***
Fasilitas simpanan			*Savings Facility*
Bank Indonesia (FASBI)	-	230.955.000.000	*Bank Indonesia (FASBI)*
Diskonto yang belum diamortisasi	-	113.734.696	*Unamortized discount*
Total	-	**231.068.734.696**	***Total***

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

b. By remaining period to maturity

	2024	2023	
< 1 bulan	-	230.955.000.000	*<1 month*
Diskonto yang belum diamortisasi	-	113.734.696	*Unamortized discount*
Total	**-**	**231.068.734.696**	***Total***

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain.

c. Allowance for impairment losses

As of December 31, 2024 and 2023, management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible placements with Bank Indonesia and other banks.

d. Mutasi nilai tercatat Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain

Mutasi Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan tahapan adalah:

d. Movement of Placement with Bank Indonesia and Other Banks

The changes in carrying amount on Placement with Bank Indonesia and other banks based on staging as follows:

	2024				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3 / *Stage 3***	**Total / *Total***	
Saldo awal tahun	231.068.734.696	-	-	231.068.734.696	*Beginning balance after impact*
Aset keuangan yang dihentikan penggunaannya	(231.068.734.696)	-	-	(231.068.734.696)	*Financial asssets derecognized*
Saldo akhir tahun	**-**	**-**	**-**	**-**	***Ending balances***

	2023				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3 / *Stage 3***	**Total / *Total***	
Saldo awal tahun	200.953.952.495	-	-	200.953.952.495	*Beginning balance after impact*
Aset keuangan yang baru dibeli	30.114.782.201	-	-	30.114.782.201	*New financial asssets purchased*
Saldo akhir tahun	**231.068.734.696**	**-**	**-**	**231.068.734.696**	***Ending balances***

e. Informasi lain

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat penempatan yang dijaminkan.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 40. Informasi mengenai waktu jatuh tempo, tingkat suku bunga tahunan dan kualitas atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diungkapkan pada Catatan 41.

e. Other information

As of December 31, 2024 and 2023, there are no placements pledged as collateral.

Information on the classification and fair value of placements with Bank Indonesia and other banks is disclosed in Note 40. Information regarding maturity time, annual interest rates and quality of placements with Bank Indonesia and other banks is disclosed in Note 41.

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

e. Informasi lain (lanjutan)

e. Other information (continued)

Nilai tercatat biaya perolehan yang diamortisasi dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

Carrying value of amortized cost from Placement with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	2024	2023	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	231.068.734.696	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Pendapatan bunga yang masih harus diterima (Catatan 13)	-	102.774.975	*Unearned interest income (Note 13)*
Total	**-**	**231.171.509.671**	***Total***

9. EFEK-EFEK

9. MARKETABLE SECURITIES

a. Berdasarkan jenis penempatan dan mata uang

a. By type and currencies

	2024	2023	
Biaya perolehan diamortisasi			***Amortized cost***
Rupiah			***Rupiah***
Obligasi pemerintah			***Government bonds***
Nilai nominal	1.809.110.000.000	660.579.000.000	*Nominal value*
Premi belum diamortisasi	1.987.129.075	2.529.316.295	*Unamortized premium*
Diskonto belum diamortisasi	(32.056.937.756)	(3.244.274.211)	*Unamortized discount*
Obligasi korporasi			***Corporate bonds***
Nilai nominal	400.500.000.000	473.500.000.000	*Nominal value*
Premi belum diamortisasi	-	-	*Unamortized premium*
Diskonto belum diamortisasi	-	-	*Unamortized discount*
Biaya perolehan diamortisasi	**2.179.540.191.319**	**1.133.364.042.084**	***Amortized cost***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Wesel ekspor yang didiskontokan	-	198.437.110.154	*Discounted export bills*
Bunga diterima di muka	(4.908.813)	(4.695.931)	*Unearned interest*
Jumlah biaya perolehan diamortisasi	**2.179.535.282.506**	**1.331.796.456.307**	***Total amortized cost***
Nilai wajar diakui melalui komprehensif lain			***Fair value through other comprehensive income***
Rupiah			***Rupiah***
Obligasi pemerintah			***Government bonds***
Nilai nominal	74.982.000.000	135.982.000.000	*Nominal value*
Premi belum diamortisasi	255.012.332	903.383.542	*Unamortized premium*
Diskonto belum diamortisasi	(1.400.551.329)	(1.671.578.924)	*Unamortized discount*
Nilai wajar	(33.206.656)	(3.644.807.428)	*Fair value*
Obligasi korporasi			***Corporate bonds***
Nilai nominal	403.000.000.000	412.000.000.000	*Nominal value*
Premi belum diamortisasi	-	-	*Unamortized premium*
Diskonto belum diamortisasi	-	(99.235)	*Unamortized discount*
Nilai wajar	(3.975.300.000)	(4.358.200.000)	*Fair value*
Jumlah nilai wajar diakui melalui komprehensif lain	**472.827.954.347**	**539.210.697.955**	***Total fair value through other comprehensive income***
Sub-total efek-efek	**2.652.363.236.853**	**1.871.007.154.262**	***Sub-total securities***
Dikurangi:			***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.198.564.012)	(3.602.908.080)	*Allowance for impairment losses*
Total	**2.646.164.672.841**	**1.867.404.246.182**	***Total***

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis penempatan dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currencies (continued)

Biaya perolehan diamortisasi

Amortized cost

Obligasi pemerintah

Government bonds

			2024			
Nomor seri	**Jatuh tempo/ *Maturity date***	**Tingkat bunga tahunan / *Annual interest rate***	**Interval pembayaran bunga / *Interest payment interval***	**Nilai nominal / *Nominal value***	**Harga perolehan diamortisasi / *Amortized cost***	***Serial number***
FR0040	15-Sep-25/ *15-Sep-25*	11	Tengah Tahun/ *Semi-Annually*	4.000.000.000	4.000.000.000	*FR0040*
FR0081	15-Jun-25/ *15-Jun-25*	6,5	Tengah Tahun/ *Semi-Annually*	60.000.000.000	60.315.644.536	*FR0081*
FR0084	15-Feb-26/ *15-Feb-26*	7,25	Tengah Tahun/ *Semi-Annually*	18.000.000.000	17.994.521.584	*FR0084*
FR0085	15-Apr-31/ *15-Apr-31*	7,75	Tengah Tahun/ *Semi-Annually*	2.000.000.000	1.992.371.720	*FR0085*
FR0086	15-Apr-26/ *15-Apr-26*	5,5	Tengah Tahun/ *Semi-Annually*	295.488.000.000	296.858.138.183	*FR0086*
FR0090	15-Apr-27/ *15-Apr-27*	5,125	Tengah Tahun/ *Semi-Annually*	201.091.000.000	199.698.319.780	*FR0090*
FR0095	15-Agu-28/ *15-Aug-28*	6,375	Tengah Tahun/ *Semi-Annually*	30.000.000.000	29.988.066.747	*FR0095*
SRBI - 03 Jul 2024 (12 Mo)	02-Jul-25/ *02-Jul-25*	-	-	7.440.000.000	7.174.710.696	*SRBI - 03 Jul 2024 (12 Mo)*
SRBI - 05 Apr 2024 (12 Mo)	04-Apr-25/ *04-Apr-25*	-	-	100.000.000.000	98.315.832.113	*SRBI - 05 Apr 2024 (12 Mo)*
SRBI - 08 Mar 24 (12 Mo)	07-Mar-25/ *07-Mar-25*	-	-	100.000.000.000	98.833.534.329	*SRBI - 08 Mar 24 (12 Mo)*
SRBI - 1 Mar 24 (12 Mo)	28-Feb-25/ *28-Feb-25*	-	-	5.000.000.000	4.947.862.519	*SRBI - 1 Mar 24 (12 Mo)*
SRBI - 15 Mar 24 (12 Mo)	14-Mar-25/ *14-Mar-25*	-	-	100.000.000.000	98.699.172.716	*SRBI - 15 Mar 24 (12 Mo)*
SRBI - 16 Feb 24 (12 Mo)	14-Feb-25/ *14-Feb-25*	-	-	40.000.000.000	39.681.872.999	*SRBI - 16 Feb 24 (12 Mo)*
SRBI - 19 Jul 2024 (12 Mo)	18-Jul-25/ *18-Jul-25*	-	-	16.548.000.000	15.919.800.581	*SRBI - 19 Jul 2024 (12 Mo)*
SRBI - 21 Jun 2024 (12 Mo)	20-Jun-25/ *20-Jun-25*	-	-	100.000.000.000	96.717.362.076	*SRBI - 21 Jun 2024 (12 Mo)*
SRBI - 22 Mar 24 (12 Mo)	21-Mar-25/ *21-Mar-25*	-	-	100.000.000.000	98.572.492.746	*SRBI - 22 Mar 24 (12 Mo)*
SRBI - 26 Jul 2024 (12 Mo)	25-Jul-25/ *25-Jul-25*	-	-	50.000.000.000	48.071.093.207	*SRBI - 26 Jul 2024 (12 Mo)*
SRBI - 03 Mei 2024 (12 Mo)	02-Mei-25/ *02-May-25*	-	-	100.000.000.000	97.684.408.468	*SRBI - 03 May 2024 (12 Mo)*
SRBI - 26 Jan 2024 (12 Mo)	24-Jan-25/ *24-Jan-25*	-	-	100.000.000.000	99.575.830.665	*SRBI - 26 Jan 2024 (12 Mo)*
SRBI - 02 Agu 2024	01-Agu-25/ *01-Aug-25*	-	-	100.000.000.000	96.016.234.144	*SRBI - 02 Aug 2024*
SRBI - 16 Agu 2024	15-Agu-25/ *15-Aug-25*	-	-	54.812.000.000	53.333.538.379	*SRBI - 16 Aug 2024*
SRBI - 23 Agu 2024	22-Agu-25/ *22-Aug-25*	-	-	14.731.000.000	14.088.372.483	*SRBI - 23 Aug 2024*
SRBI - 30 Agu 2024	29-Agu-25/ *29-Aug-25*	-	-	70.000.000.000	67.551.399.753	*SRBI - 30 Aug 2024*
SRBI - 27 Sep 2024 (12 Mo) DBS	26-Sep-25/ *26-Sep-25*	-	-	100.000.000.000	95.245.744.654	*SRBI - 27 Sep 2024 (12 Mo) DBS*
SRBI - 01 Nov 2024	31-Okt-25/ *31-Oct-25*	-	-	25.000.000.000	23.614.381.321	*SRBI - 01 Nov 2024*
SRBI - 08 Nov 2024	07-Nov-25/ *07-Nov-25*	-	-	15.000.000.000	14.149.484.920	*SRBI - 08 Nov 2024*
Total				**1.809.110.000.000**	**1.779.040.191.319**	

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan) / *9. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

a. Berdasarkan jenis penempatan dan mata uang (lanjutan) / ***a. By type and currencies (continued)***

Biaya perolehan diamortisasi (lanjutan) / ***Amortized cost (continued)***

Obligasi pemerintah (lanjutan) / ***Government bonds (continued)***

			2023			
Nomor seri	**Jatuh tempo/ *Maturity date***	**Tingkat bunga tahunan / *Annual interest rate***	**Interval pembayaran bunga / *Interest payment interval***	**Nilai nominal / *Nominal value***	**Harga perolehan diamortisasi / *Amortized cost***	***Serial number***
FR0086	15-Apr-26/ *15-Apr-26*	5,5	Tengah tahun/ *Semi-annually*	295.488.000.000	297.751.231.363	*FR0086*
FR0090	15-Apr-27/ *15-Apr-27*	5,125	Tengah tahun/ *Semi-annually*	201.091.000.000	200.303.827.582	*FR0090*
FR0081	15-Jun-25/ *15-Jun-25*	6,5	Tengah tahun/ *Semi-annually*	60.000.000.000	60.963.453.484	*FR0081*
FR0084	15-Feb-26/ *15-Feb-26*	7,25	Tengah tahun/ *Semi-annually*	18.000.000.000	17.999.807.134	*FR0084*
FR0040	15-Sep-25/ *15-Sep-25*	11	Tengah tahun/ *Semi-annually*	4.000.000.000	4.000.000.000	*FR0040*
FR0085	15-Apr-31/ *15-Apr-31*	7,75	Tengah tahun/ *Semi-annually*	2.000.000.000	1.999.663.390	*FR0085*
SRBI - 03 Nov 2023 (12Mo)	01-Nov-24 / *01-Nov-24*	-	-	25.000.000.000	23.610.822.895	*SRBI - 03 Nov 2023 (12Mo)*
SRBI - 13 Oct 2023 (6Mo)	12-Apr-24 / *12-Apr-24*	-	-	25.000.000.000	24.561.940.933	*SRBI - 13 Oct 2023 (6Mo)*
SRBI - 27 Oct 2023 (6Mo)	26-Jul-24 / *26-Jul-24*	-	-	15.000.000.000	14.437.999.051	*SRBI - 27 Oct 2023 (6Mo)*
SRBI - 01 Nov 2023 (12Mo)	30-Oct-24 / *30-Oct-24*	-	-	10.000.000.000	9.450.171.125	*SRBI - 01 Nov 2023 (12Mo)*
SRBI - 15 Sep 2023 (12Mo)	13-Sep-24 / *13-Sep-24*	-	-	5.000.000.000	4.785.125.127	*SRBI - 15 Sep 2023 (12Mo)*
Total				**660.579.000.000**	**659.864.042.084**	***Total***

Obligasi korporasi / ***Corporate bonds***

Rincian obligasi korporasi berdasarkan penerbit adalah sebagai berikut:

Details of corporate bonds by issuers are as follows:

			2024			
Penerbit / *Issues*	**Jatuh tempo/ *Maturity date***	**Tingkat bunga tahunan / *Annual interest rate***	**Peringkat / *Rating***	**Interval pembayaran bunga / *Interest payment interval***	**Nilai nominal / *Nominal value***	**Harga perolehan diamortisasi / *Amortized cost***
FIF V Thp V Th 2023 Seri B	24-Feb-26/ *24-Feb-26*	6,8	idAAA	3 Bulan/*3 Months*	15.000.000.000	15.000.000.000
Green Bond Mandiri I Thp I 2023 Seri A	04-Jul-26/ *04-Jul-26*	5,8	idAAA	3 Bulan/*3 Months*	100.000.000.000	100.000.000.000
Green Bond Mandiri I Thp I 2023 Seri B	04-Jul-28/ *04-Jul-28*	6,1	idAAA	3 Bulan/*3 Months*	80.000.000.000	80.000.000.000
Indah Kiat Pulp & Paper IV Th II 2023 B	25-Agu-26/ *25-Aug-26*	10,25	idA+	3 Bulan/*3 Months*	50.000.000.000	50.000.000.000
Pegadaian Thp III Th 2023 Seri B	16-Jun-26/ *16-Jun-26*	6,2	idAAA	3 Bulan/*3 Months*	12.000.000.000	12.000.000.000
PNM Tahap II 202 Seri B	11-Apr-26/ *11-Apr-26*	6,75	idAA+	3 Bulan/*3 Months*	75.000.000.000	75.000.000.000
SMF VI tahap IV 2023	22-Feb-28/ *22-Feb-28*	6,85	idAAA	3 Bulan/*3 Months*	51.500.000.000	51.500.000.000
SMF VII Thp V 2024 A	06-Jul-25/ *06-Jul-25*	6,7	idAAA	3 Bulan/*3 Months*	17.000.000.000	17.000.000.000
Total					**400.500.000.000**	**400.500.000.000**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis penempatan dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currencies (continued)

Biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Amortized cost (continued)

Obligasi korporasi (lanjutan)

Corporate bonds (continued)

Rincian obligasi korporasi berdasarkan penerbit adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Details of corporate bonds by issuers are as follows: (continued)

2023						
Penerbit / *Issues*	**Jatuh tempo/ *Maturity date***	**Tingkat bunga tahunan / *Annual interest rate***	**Peringkat / *Rating***	**Interval pembayaran bunga / *Interest payment interval***	**Nilai nominal / *Nominal value***	**Harga perolehan diamortisasi / *Amortized cost***
FIF V Tahap V Tahun 2023 Seri B	24-Feb-26 / *24-Feb-26*	6,8	idAAA	3 Bulan/*3 Months*	15.000.000.000	15.000.000.000
FIF V Tahap V Tahun 2023 Seri A	05-Mar-24 / *05-Mar-24*	6	idAAA	3 Bulan/*3 Months*	15.000.000.000	15.000.000.000
Green Bond Mandiri I Tahap I Tahun 2023 Seri A	04-Jul-26 / *04-Jul-26*	5,8	idAAA	3 Bulan/*3 Months*	100.000.000.000	100.000.000.000
Green Bond Mandiri I Tahap I Tahun 2023 Seri B	04-Jul-28 / *04-Jul-28*	6,1	idAAA	3 Bulan/*3 Months*	80.000.000.000	80.000.000.000
Indah Kiat Pulp & Paper IV Tahap II Tahun 2023 Seri B	25-Agu-26 / *25-Aug-26*	10,2	idAAA	3 Bulan/*3 Months*	50.000.000.000	50.000.000.000
PNM Tahap II Tahun 2023 Seri A	21-Apr-24 / *21-Apr-24*	5,9	idAAA	3 Bulan/*3 Months*	25.000.000.000	25.000.000.000
PNM Tahap II Tahun 2023 Seri B	11-Apr-26 / *11-Apr-26*	6,8	idAAA	3 Bulan/*3 Months*	75.000.000.000	75.000.000.000
SMF VI Tahap IV Tahun 2023	22-Feb-28 / *22-Feb-28*	6,9	idAAA	3 Bulan/*3 Months*	51.500.000.000	51.500.000.000
Tower Bersama V Tahap VI Tahun 2023	27-Feb-24 / *27-Feb-24*	6,1	idAAA	3 Bulan/*3 Months*	50.000.000.000	50.000.000.000
Pegadaian Tahap III th 2023 Seri B	16-Jun-26 / *16-Jun-26*	6,2	idAAA	3 Bulan/*3 Months*	12.000.000.000	12.000.000.000
Total					**473.500.000.000**	**473.500.000.000**

Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain

Fair value through other comprehensive income

2024						
Penerbit / *Issues*	**Jatuh tempo/ *Maturity date***	**Tingkat bunga tahunan / *Annual interest rate***	**Peringkat / *Rating***	**Interval pembayaran bunga / *Interest payment interval***	**Nilai nominal / *Nominal value***	**Nilai wajar / *Fair value***
Obligasi pemerintahan						
Fixed Rate 81	15-Jun-25/ *15-Jun-25*	6,5	idAAA	Tengah tahun/ *Semi-annually*	56.982.000.000	55.803.254.347
VR33 May20	25-Apr-25/ *25-Apr-25*	4,54	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	18.000.000.000	18.000.000.000
Sub-total					**74.982.000.000**	**73.803.254.347**
Obligasi korporasi						
Astra Sedaya Finance V Thp V Th 2022 B	26-Agu-25/ *26-Aug-25*	6,35	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	20.000.000.000	19.906.000.000
Barito Pacific III Thp III 2024 Seri A	16-Jul-27/ *16-Jul-27*	8,25	idA+	3 Bulan / *3 Months*	18.000.000.000	17.967.600.000
BTN IV Thp II 2022 A	24-Mei-25/ *24-May-25*	5,5	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	7.000.000.000	6.955.900.000
FIF V Thp III Thn 2022 Seri B Mar22	25-Mar-25/ *25-Mar-25*	5,6	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	10.000.000.000	9.970.000.000
Green Bond BRI I Thp III 2024 Seri C	20-Mar-27/ *20-Mar-27*	6,25	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	100.000.000.000	97.900.000.000
Greenbond BRI I 2022 Seri B	20-Jul-25/ *20-Jul-25*	5,75	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	21.000.000.000	20.855.100.000
Greenbond I BNI 2022 Seri A	21-Jun-25/ *21-Jun-25*	6,35	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	20.000.000.000	19.938.000.000
KAI II Thp I 2024 A	19-Nov-27/ *19-Nov-27*	6,7	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	37.000.000.000	37.029.600.000

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan) / ***9. MARKETABLE SECURITIES (continued)***

a. Berdasarkan jenis penempatan dan mata uang (lanjutan) / ***a. By type and currencies (continued)***

Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan) / ***Fair value through other comprehensive income (continued)***

2024 (lanjutan / *continued*)

Penerbit / *Issues*	Jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat bunga tahunan / *Annual interest rate*	Peringkat / *Rating*	Interval pembayaran bunga / *Interest payment interval*	Nilai nominal / *Nominal value*	Nilai wajar / *Fair value*
Obligasi korporasi (lanjutan / *continued*)						
MTF V Thp III Tahun 2022 Seri A	23-Feb-25/ *23-Feb-27*	5,9	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	15.000.000.000	14.977.500.000
MTF VI Thp II 2023 Seri A	27-Sep-26/ *27-Sep-26*	6,5	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	50.000.000.000	49.385.000.000
OKI Pulp & Paper I Thp I 2023 Seri B	12-Okt-26/ *12-Oct-26*	10,5	idA+	3 Bulan / *3 Months*	5.000.000.000	4.998.500.000
Pegadaian V Thp I 2022 B	26-Apr-25/ *26-Apr-25*	5,35	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	30.000.000.000	29.850.000.000
Pegadaian V Thp II Th 2022 B Aug22	16-Agu-25/ *16-Aug-25*	5,75	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	15.000.000.000	14.880.000.000
Pupin II Thp I Thn 2020 Seri B	03-Sep-25/ *03-Sep-25*	7,7	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	10.000.000.000	10.039.000.000
SMF VI Thp II 2021 Nov21	17-Nov-26/ *17-Nov-26*	6	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	20.000.000.000	19.560.000.000
SMI III Thp I Th 2022 B Aug22	05-Agu-25/ *05-Aug-25*	5,75	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	25.000.000.000	24.812.500.000
Total					**403.000.000.000**	**399.024.700.000**

2023

Penerbit / *Issues*	Jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat bunga tahunan / *Annual interest rate*	Peringkat / *Rating*	Interval pembayaran bunga / *Interest payment interval*	Nilai nominal / *Nominal value*	Nilai wajar / *Fair value*
Obligasi pemerintahan						
FR0081	15-Jun-25 / *15-Jun-25*	6,5	idAAA	Tengah tahun/ *Semi-annually*	56.982.000.000	55.852.381.335
FR0070	15-Mar-24 / *15-Mar-24*	8,375	idAAA	Tengah tahun/ *Semi-annually*	36.000.000.000	34.056.160.010
FR077 Mar20	15-May-24 / *15-May-24*	8,125	idAAA	Tengah tahun/ *Semi-annually*	25.000.000.000	23.660.455.845
VR33 May20	25-Apr-25 / *25-Apr-25*	4,54	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	18.000.000.000	18.000.000.000
Sub-total					**135.982.000.000**	**131.568.997.190**
Obligasi korporasi						
MTF VI Tahap II Tahun 2023 Seri A	27-Sep-26 / *27-Sep-26*	6,5	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	50.000.000.000	49.190.000.000
Pegadaian V Tahap I Tahun 2022 Seri B	26-Apr-25 / *26-Apr-25*	5,35	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	30.000.000.000	29.388.000.000
Ketrosden Triasmitra I Tahun 2020 Seri A	08-Jan-24 / *08-Jan-24*	6,8	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	25.000.000.000	25.009.900.765
PUPIN II Tahap II Tahun2021 Seri A	10-Mar-24 / *10-Mar-24*	5,6	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	25.000.000.000	24.937.500.000
SMF V Tahap V Tahun 2021 Seri B	10-Feb-24 / *10-Feb-24*	5,75	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	25.000.000.000	24.967.500.000
SMI III Tahap I Tahun 2022 Seri B	05-Aug-25 / *05-Aug-25*	5,75	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	25.000.000.000	24.522.500.000
Bank Mantap I Tahap II Tahun 2021 Seri A	28-Apr-24 / *28-Apr-24*	6,5	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	22.000.000.000	21.949.400.000
Greenbond BRI I Tahun 2022 Seri B	20-Jul-25 / *20-Jul-25*	5,75	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	21.000.000.000	20.613.600.000
ASF V Tahap III Tahun 2021 Seri B	22-Oct-24 / *22-Oct-24*	5,3	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	20.000.000.000	19.736.000.000
Astra Sedaya Finance V Tahap V Tahun 2022 Seri B	26-Aug-25 / *26-Aug-25*	6,35	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	20.000.000.000	19.792.000.000
Greenbond I BNI Tahun 2022 Seri A	21-Jun-25 / *21-Jun-25*	6,35	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	20.000.000.000	19.820.000.000
SMF VI Tahap II Tahun 2021	17-Nov-26 / *17-Nov-26*	6	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	20.000.000.000	19.390.000.000

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis penempatan dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currencies (continued)

Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)

Fair value through other comprehensive income (continued)

2023 (lanjutan / *continued*)

Penerbit / *Issues*	Jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat bunga tahunan / *Annual interest rate*	Peringkat / *Rating*	Interval pembayaran bunga / *Interest payment interval*	Nilai nominal / *Nominal value*	Nilai wajar / *Fair value*
Obligasi korporasi (lanjutan / *continued*)						
Barito Pacific II Tahap I Tahun 2021 Seri A	08-Jul-24 / *08-Jul-24*	8,8	idA+	3 Bulan / *3 Months*	17.500.000.000	17.571.750.000
MTF V Tahap III Tahun 2022 Seri A	23-Feb-25 / *23-Feb-25*	5,9	idAA+	3 Bulan / *3 Months*	15.000.000.000	14.896.500.000
Pegadaian V Tahap II Tahun 2022 Seri B	16-Agu-25 / *16-Aug-25*	5,75	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	15.000.000.000	14.709.000.000
Maybank Finance III Tahap I Tahun 2021	23-Jun-24 / *23-Jun-24*	6,3	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	13.000.000.000	12.959.700.000
FIF Tahap I Tahun 2021 Seri B	08-Jun-24 / *08-Jun-24*	6,25	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	10.000.000.000	9.841.000.000
FIF V Tahap III Tahun 2022 Seri B	25-Mar-25 / *25-Mar-25*	5,6	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	10.000.000.000	9.969.000.000
Pupin II Tahap I Tahun 2020 Seri B	03-Sep-25 / *03-Sep-25*	7,7	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	10.000.000.000	10.105.000.000
BTN IV Tahap II Tahun 2022 Seri A	24-Mei-25 / *24-May-25*	5,5	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	7.000.000.000	6.829.200.000
SMF VI Tahap I Tahun 2021	08-Jul-24 / *08-Jul-24*	5,6	idAAA	3 Bulan / *3 Months*	6.500.000.000	6.455.150.000
OKI Pulp & Paper I Tahap I Tahun 2023 Seri B	12-Okt-26 / *12-Oct-26*	10,5	idA+	3 Bulan / *3 Months*	5.000.000.000	4.989.000.000
Total					**412.000.000.000**	**407.641.700.765**

Perubahan kerugian yang belum direalisasi

The movement of unrealized losses

	2024	2023	
Saldo awal tahun sebelum pajak penghasilan tangguhan	(8.003.007.428)	(2.785.456.828)	*Balance at beginning of year before deferred income tax*
Perubahan nilai wajar surat berharga	3.994.500.772	(5.217.550.600)	*Change in fair value of securities*
Manfaat pajak penghasilan tangguhan (Catatan 21c)	2.639.451.804	1.760.661.634	*Deferred income tax benefit (Note 21c)*
Saldo akhir tahun bersih	**(1.369.054.852)**	**(6.242.345.794)**	***Balance at end of year***

Bank mengakui kerugian bersih setelah pajak yang belum terealisasi sebesar Rp1.369.054.852 dan Rp6.242.345.794 dari perubahan nilai wajar yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain pada posisi 31 Desember 2024 dan 2023 dalam akun "keuntungan neto yang belum direalisasi atas nilai wajar yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak tangguhan" dalam laporan posisi keuangan.

The Bank recognized unrealized net loss after tax of Rp1,369,054,852 and Rp6,242,345,794 from the changes in fair value of fair value through other comprehensive income as of December 31, 2024 and 2023, respectively, which is presented as "net unrealized loss on fair value through other comprehensive income securities - after deferred tax" in the statement of financial position.

b. Cadangan kerugian penurunan nilai

b. Allowance for impairment losses

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, cadangan kerugian penurunan nilai untuk efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi masing-masing sebesar Rp6.198.564.012 dan Rp3.602.908.080.

As of December 31, 2024 and 2023, allowance for impairment losses on securities at amortized cost amounted to Rp6,198,564,012 and Rp3,602,908,080, respectively.

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan) / ***9. MARKETABLE SECURITIES (continued)***

b. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan) / ***b. Allowance for impairment losses (continued)***

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

Movement in the allowance for impairment losses on securities measured at amortized cost is as follows:

	2024			
	Tahap 1 / *Stage 1*			
	Rupiah	**Valuta Asing *(Foreign Exchange)***	**Total**	
Saldo awal tahun	3.602.908.080	-	3.602.908.080	*Balance at beginning of year*
Pemulihan di tahun berjalan (Catatan 31)	2.595.655.932	-	2.595.655.932	*Recovery during the year (Note 31)*
Saldo akhir tahun	**6.198.564.012**	**-**	**6.198.564.012**	***Balance at the end of year***

	2023			
	Tahap 1 / *Stage 1*			
	Rupiah	**Valuta Asing *(Foreign Exchange)***	**Total**	
Saldo awal tahun	5.936.433.501	-	5.936.433.501	*Balance at beginning of year*
Penyisihan di tahun berjalan (Catatan 31)	(2.333.525.421)	-	(2.333.525.421)	*Impairment during the year (Note 31)*
Saldo akhir tahun	**3.602.908.080**	**-**	**3.602.908.080**	***Balance at the end of year***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

c. Mutasi efek-efek / ***c. Movement of securities***

Mutasi nilai tercatat efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

The changes in carrying amount on securities measured at amortized cost are as follows:

	2024				
	Tahap 1 / *Stage 1*	**Tahap 2 / *Stage 2***	**Tahap 3 / *Stage 3***	**Total / *Total***	
Saldo awal tahun	1.331.796.456.307	-	-	1.331.796.456.307	*Balance at beginning of year*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(522.442.369.315)	-	-	(522.442.369.315)	*Financial assets derecognized*
Aset keuangan yang baru	1.370.181.195.514	-	-	1.370.181.195.514	*Financial assets recognized*
Saldo akhir tahun	**2.179.535.282.506**	**-**	**-**	**2.179.535.282.506**	***Balance at the end of year***

	2023				
	Tahap 1 / *Stage 1*	**Tahap 2 / *Stage 2***	**Tahap 3 / *Stage 3***	**Total / *Total***	
Saldo awal tahun	820.286.820.060	-	-	820.286.820.060	*Balance at beginning of year*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(237.273.533.017)	-	-	(237.273.533.017)	*Financial assets derecognized*
Aset keuangan yang baru	748.783.169.264	-	-	748.783.169.264	*Financial assets recognized*
Saldo akhir tahun	**1.331.796.456.307**	**-**	**-**	**1.331.796.456.307**	***Balance at the end of year***

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan) / *MARKETABLE SECURITIES (continued)*

d. Informasi lain / *Other information*

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat efek-efek yang dijaminkan.

As of December 31, 2024 and 2023, there are no marketable securities pledged as collateral.

Informasi mengenai waktu jatuh tempo atas efek-efek diungkapkan masing-masing pada Catatan 41.

Information regarding maturity are disclosed in Note 41.

Nilai tercatat dari efek-efek yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi sebagai berikut:

The carrying values of securities measured at amortized cost are as follows:

	2024	2023	
Efek-efek	2.179.535.282.506	1.331.796.456.307	*Securities*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 13)	14.360.297.716	16.656.315.128	*Unearned interest revenue (Note 13)*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.198.564.012)	(3.602.908.080)	*Allowance for impairment losses*
Saldo akhir tahun	**2.187.697.016.210**	**1.344.849.863.355**	***Balance at end of year***

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI / *SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS*

2024							
Nasabah/ *Counterparty*	**Jenis efek-efek / *Type of securities***	**Nilai nominal / *Nominal amount***	**Tanggal dimulai / *Starting date***	**Tanggal jatuh tempo / *Due date***	**Nilai penjualan kembali / *Resale amount***	**Pendapatan bunga yang belum diamortisasi / *Unamortized interest***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***
Pihak ketiga / *Third parties*							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah VR0034 / *Government bonds VR0034*	200.000.000.000	27 Desember 2024 / *December 21, 2024*	03 Januari 2025 / *January 03, 2025*	197.879.508.027	131.744.013	197.747.764.014
	Obligasi Pemerintah VR0034 / *Government bonds VR0034*	85.000.000.000	31 Desember 2024 / *December 31, 2024*	07 Januari 25 / *January 07, 2025*	84.054.638.500	-	84.054.638.500
	Obligasi Pemerintah VR0034 / *Government bonds VR0034*	200.000.000.000	27 Desember 2024 / *December 27, 2024*	03 Januari 2025 / *January 03, 2025*	197.879.508.027	131.744.013	197.747.764.014
	Obligasi Pemerintah VR0042 / *Government bonds VR0042*	100.000.000.000	30 Desember 2024 / *December 30, 2024*	06 Januari 2025 / *January 06, 2025*	98.070.979.433	16.339.717	98.054.639.716
	Obligasi Pemerintah VR0050 / *Government bonds VR0050*	50.000.000.000	23 Oktober 2024 / *October 23, 2024*	22 Januari 2025 / *January 22, 2025*	49.540.782.292	605.806.146	48.934.976.146
	Obligasi Pemerintah VR0050 / *Government bonds VR0050*	50.000.000.000	23 Oktober 2024 / *October 23, 2024*	22 Januari 2025 / *January 22, 2025*	49.542.634.910	606.732.455	48.935.902.455
	Obligasi Pemerintah VR0050 / *Government bonds VR0050*	50.000.000.000	23 Oktober 2024 / *October 23, 2024*	22 Januari 2025 / *January 22, 2025*	49.544.487.528	607.658.764	48.936.828.764
	Obligasi Pemerintah VR0059 / *Government bonds VR0059*	60.000.000.000	28 November 2024 / *November 28, 2024*	26 Februari 2025 / *February 26, 2025*	57.955.248.281	475.770.141	57.479.478.140
Total / *Total*		**795.000.000.000**					**781.891.991.749**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS (continued)

			2023				
Nasabah/ ***Counterparty***	**Jenis efek-efek /** ***Type of securities***	**Nilai nominal /** ***Nominal amount***	**Tanggal dimulai /** ***Starting date***	**Tanggal jatuh tempo /** ***Due date***	**Nilai penjualan kembali /** ***Resale amount***	**Pendapatan bunga yang belum diamortisasi /** ***Unamortized interest***	**Nilai tercatat/** ***Carrying value***
Pihak ketiga / *Third parties*							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah VR0042 / *Government bonds VR0042*	50.000.000.000	29 Desember 2023 / *December 29, 2023*	5 Januari 2024 / *January 5, 2024*	47.479.556.950	15.815.975	47.463.740.975
	Obligasi Pemerintah VR0051 / *Government bonds VR0051*	40.000.000.000	18 Agustus 2023 / *August 18, 2023*	16 Februari 2024 / *February 16, 2024*	39.914.975.923	901.809.961	39.013.165.962
	Obligasi Pemerintah VR0056 / *Government bonds VR0056*	45.000.000.000	18 Oktober 2023 / *October 18, 2023*	17 Januari 2024 / *January 17, 2024*	44.308.489.993	547.186.746	43.761.303.247
	Obligasi Pemerintah VR0057 / *Government bonds VR0057*	25.000.000.000	12 Mei 2023 / *May 12, 2023*	9 Februari 2024 / *February 9, 2024*	25.471.307.969	982.787.735	24.488.520.234
	Obligasi Pemerintah VR0063 / *Government bonds VR0063*	50.000.000.000	18 Agustus 2023 / *August 18, 2023*	16 Agustus 2024 / *August 16, 2024*	50.348.506.367	1.154.738.184	49.193.768.183
	Obligasi Pemerintah VR0064 / *Government bonds VR0064*	35.000.000.000	21 Juli 2023 / *July 21, 2023*	19 Juli 2024 / *July 19, 2024*	35.384.647.674	970.629.337	34.414.018.337
	Obligasi Pemerintah VR0071 / *Government bonds VR0071*	20.000.000.000	26 Mei 2023 / *May 26, 2023*	23 Februari 2024 / *February 23, 2024*	20.699.189.538	755.250.769	19.943.938.769
	Obligasi Pemerintah VR0071 / *Government bonds VR0071*	20.000.000.000	07 Juli 2023 / *July 07, 2023*	5 Juli 2024 / *July 5, 2024*	20.194.085.158	598.696.579	19.595.388.579
	Obligasi Pemerintah VR0071 / *Government bonds VR0071*	35.000.000.000	04 Agustus 2023 / *August 04, 2023*	2 Agustus 2024 / *August 2, 2024*	35.203.689.702	888.217.851	34.315.471.851
	Obligasi Pemerintah VR0072 / *Government bonds VR0072*	50.000.000.000	05 Mei 2023 / *May 05, 2023*	2 Mei 2024 / *May 2, 2024*	50.549.507.379	2.012.923.689	48.536.583.690
	Obligasi Pemerintah VR0072 / *Government bonds VR0072*	50.000.000.000	05 Mei 2023 / *May 05, 2023*	3 Mei 2024 / *May 3, 2024*	50.848.145.914	2.162.242.957	48.685.902.957
	Obligasi Pemerintah VR0072 / Government bonds VR0072	50.000.000.000	14 Juli 2023 / *July 14, 2023*	12 Juli 2024 / *July 12, 2024*	49.110.369.025	1.401.687.013	47.708.682.012
	Obligasi Pemerintah VR0073 / *Government bonds VR0073*	35.000.000.000	21 Juli 2023 / *July 21, 2023*	19 April 2024 / *April 19, 2024*	34.341.212.471	940.617.986	33.400.594.485
	Obligasi Pemerintah VR0077 / *Government bonds VR0077*	25.000.000.000	12 Mei 2023 / *May 12, 23*	10 Mei 2024 / *May 10, 2024*	25.240.974.727	976.682.363	24.264.292.364
	Obligasi Pemerintah VR0080 / *Government bonds VR0080*	20.000.000.000	14 April 2023 / *April 14, 2023*	12 April 2024 / *April 12, 2024*	20.413.269.934	875.408.967	19.537.860.967
	Obligasi Pemerintah VR0080 / *Government bonds VR0080*	35.000.000.000	4 Agustus 2023 / *August 4, 2023*	2 Februari 2024 / *February 2, 2024*	34.506.291.018	857.735.009	33.648.556.009

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS (continued)

2023 (lanjutan / *continued*)

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis efek-efek / *Type of securities*	Nilai nominal / *Nominal amount*	Tanggal dimulai / *Starting date*	Tanggal jatuh tempo / *Due date*	Nilai penjualan kembali / *Resale amount*	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi / *Unamortized interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Pihak ketiga (lanjutan) / *Third parties (continued)*							
Bank Indonesia (lanjutan) / *Bank Indonesia (continued)*	Obligasi Pemerintah VR0082 / *Government bonds VR0082*	35.000.000.000	04 Agustus 2023 / *August 04, 2023*	3 Mei 2024 / *May 3, 2024*	35.452.148.165	893.163.583	34.558.984.582
	Obligasi Pemerintah VR0082 / *Government bonds VR0082*	40.000.000.000	18 Agustus 2023 / *August 18, 2023*	17 Mei 2024 / *May 17, 2024*	40.423.610.466	924.351.233	39.499.259.233
	Obligasi Pemerintah VR0084 / *Government bonds VR0084*	25.000.000.000	10 Maret 2023 / *March 10, 2023*	8 Maret 2024 / *March 8, 2024*	25.708.944.664	1.275.721.082	24.433.223.582
	Obligasi Pemerintah VR0085 / *Government bonds VR0085*	25.000.000.000	3 Maret 2023 / *March 3, 2023*	1 Maret 2024 / *March 1, 2024*	25.732.697.290	1.304.036.145	24.428.661.145
	Obligasi Pemerintah VR0085 / *Government bonds VR0085*	50.000.000.000	31 Maret 2023 / *March 31, 2023*	1 April 2024 / *April 1, 2024*	51.132.186.031	2.306.275.516	48.825.910.515
	Obligasi Pemerintah VR0093 / *Government bonds VR0093*	25.000.000.000	19 Mei 2023 / *May 19, 2023*	16 Februari 2024 / *February 16, 2024*	25.233.467.020	950.619.760	24.282.847.260
	Obligasi Pemerintah VR0093 / *Government bonds VR0093*	20.000.000.000	26 Mei 2023 / *May 26, 2023*	24 Mei 2024 / *May 24, 2024*	20.168.566.481	737.998.240	19.430.568.241
	Obligasi Pemerintah VR0094 / *Government bonds VR0094*	20.000.000.000	17 Februari 2023 / *February 17, 2023*	16 Februari 2024 / *February 16, 2024*	20.869.620.182	1.101.302.091	19.768.318.091
	Obligasi Pemerintah VR0094 / *Government bonds VR0094*	25.000.000.000	24 Februari 2023 / *February 24, 2023*	23 Februari 2024 / *February 23, 2024*	26.063.847.073	1.348.174.786	24.715.672.287
	Obligasi Pemerintah VR0094 / *Government bonds VR0094*	20.000.000.000	19 Mei 2023 / *May 19, 2023*	17 Mei 2024 / *May 17, 2924*	20.189.117.209	761.667.604	19.427.449.605
Total / *Total*		**870.000.000.000**					**847.342.683.162**

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

The Bank's management believes that no allowance for impairment losses are to be recognized for securities purchased under resale agreement as of December 31, 2024 and 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dijaminkan.

As of December 31, 2024 and 2023, there are no securities purchased under resale agreements which are pledged as collateral.

Informasi mengenai waktu jatuh tempo, tingkat suku bunga tahunan dan kualitas atas efek-efek diungkapkan masing-masing pada (Catatan 41).

Information regarding maturity, annual interest rates and quality of securities are disclosed in (Note 41).

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS (continued)

Mutasi nilai tercatat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah sebagai berikut:

The changes in carrying amount on securities purchased under resell agreements are as follows:

	2024				
	Tahap 1 / *Stage 1*	**Tahap 2 / *Stage 2***	**Tahap 3 / *Stage 3***	**Total / *Total***	
Saldo awal tahun	847.342.683.162	-	-	847.342.683.162	*Balance at beginning of year*
Penambahan aset keuangan tahun berjalan	781.891.991.749	-	-	781.891.991.749	*Current year additions of financial assets*
Aset keuangan yang telah dijual	(847.342.683.162)	-	-	(847.342.683.162)	*Financial assets sold*
Saldo akhir tahun	**781.891.991.749**	**-**	**-**	**781.891.991.749**	***Balance at the end of year***

	2023				
	Tahap 1 / *Stage 1*	**Tahap 2 / *Stage 2***	**Tahap 3 / *Stage 3***	**Total / *Total***	
Saldo awal tahun	1.905.704.157.165	-	-	1.905.704.157.165	*Balance at beginning of year*
Penambahan aset keuangan tahun berjalan	847.342.683.162	-	-	847.342.683.162	*Current year additions of financial assets*
Aset keuangan yang telah dijual	(1.905.704.157.165)	-	-	(1.905.704.157.165)	*Financial assets sold*
Saldo akhir tahun	**847.342.683.162**	**-**	**-**	**847.342.683.162**	***Balance at the end of year***

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

11. LOANS

a. Berdasarkan mata uang dan jenis

a. By currency and type

	2024			
	Pihak berelasi / *Related parties*	**Pihak ketiga / *Third parties***	**Total / *Total***	
Rupiah				***Rupiah***
Modal kerja	-	481.155.702.493	481.155.702.493	*Working capital*
Pinjaman rekening koran	-	89.926.919.959	89.926.919.959	*Overdraft*
Term loan	-	389.643.820.896	389.643.820.896	*Term loan*
Kredit pemilikan rumah	-	655.362.814	655.362.814	*Housing loans*
Pinjaman karyawan	349.744.562	1.538.737.357	1.888.481.919	*Employees loans*
Mata uang asing				***Foreign currency***
Modal kerja	-	1.141.302.203.804	1.141.302.203.804	*Working capital*
Term loan	-	1.672.715.984.489	1.672.715.984.489	*Term loan*
Pinjaman rekening koran	-	64.785.949.539	64.785.949.539	*Overdraft*
Total	**349.744.562**	**3.841.724.681.351**	**3.842.074.425.913**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.760.210)	(185.904.018.748)	(185.907.778.958)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**345.984.352**	**3.655.820.662.603**	**3.656.166.646.955**	***Net***

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***11. LOANS (continued)***

a. Berdasarkan mata uang dan jenis (lanjutan) / ***a. By currency and type (continued)***

	2023			
	Pihak berelasi / *Related parties*	**Pihak ketiga / *Third parties***	**Total / *Total***	
Rupiah				***Rupiah***
Modal kerja	-	511.957.554.634	511.957.554.634	*Working capital*
Pinjaman rekening koran	-	50.318.570.862	50.318.570.862	*Overdraft*
Term loan	-	298.661.502.866	298.661.502.866	*Term loan*
Kredit pemilikan rumah	-	848.834.614	848.834.614	*Housing loans*
Pinjaman karyawan	579.145.379	768.022.809	1.347.168.188	*Employees loans*
Mata uang asing				***Foreign currency***
Modal kerja	-	887.210.701.396	887.210.701.396	*Working capital*
Term loan	-	1.216.535.633.143	1.216.535.633.143	*Term loan*
Pinjaman rekening koran	-	79.867.979.393	79.867.979.393	*Overdraft*
Total	**579.145.379**	**3.046.168.799.717**	**3.046.747.945.096**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(73.568.568)	(167.787.769.588)	(167.861.338.156)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**505.576.811**	**2.878.381.030.129**	**2.878.886.606.940**	***Net***

b. Berdasarkan sektor ekonomi / ***b. By economic sector***

	2024			
	Pihak berelasi / *Related parties*	**Pihak ketiga / *Third parties***	**Total / *Total***	
Rupiah				***Rupiah***
Jasa	-	647.745.102.558	647.745.102.558	*Service*
Perdagangan	-	103.904.545.666	103.904.545.666	*Trading*
Industri pengolahan	-	17.900.051.947	17.900.051.947	*Processing industry*
Transportasi dan komunikasi	-	1.939.492.490	1.939.492.490	*Transportation and communication*
Pertanian dan pertambangan	-	44.460.611.570	44.460.611.570	*Agriculture and mining*
Konstruksi	-	85.727.985.064	85.727.985.064	*Construction*
Lain-lain	349.744.562	61.242.754.224	61.592.498.786	*Others*
Mata uang asing				***Foreign currency***
Jasa	-	649.215.502.995	649.215.502.995	*Service*
Perdagangan	-	322.685.072.736	322.685.072.736	*Trading*
Industri pengolahan	-	1.376.360.970.445	1.376.360.970.445	*Processing industry*
Transportasi dan komunikasi	-	239.885.750.007	239.885.750.007	*Transportation and Communication*
Pertanian dan pertambangan	-	290.351.036.649	290.351.036.649	*Agriculture and mining*
Lain-lain	-	305.805.000	305.805.000	*Others*
Total	**349.744.562**	**3.841.724.681.351**	**3.842.074.425.913**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.760.210)	(185.904.018.748)	(185.907.778.958)	*Allowance for impairment Losses*
Neto	**345.984.352**	**3.655.820.662.603**	**3.656.166.646.955**	***Net***

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***11. LOANS (continued)***

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan) / ***b. By economic sector (continued)***

	2023			
	Pihak berelasi / *Related parties*	**Pihak ketiga / *Third parties***	**Total / *Total***	
Rupiah				***Rupiah***
Jasa	-	625.587.271.113	625.587.271.113	*Service*
Perdagangan	-	119.720.360.191	119.720.360.191	*Trading*
Industri pengolahan	-	7.498.903.884	7.498.903.884	*Processing industry*
Transportasi dan komunikasi	-	1.977.809.698	1.977.809.698	*Transportation and communication*
Pertanian dan pertambangan	-	20.128.769.661	20.128.769.661	*Agriculture and mining*
Konstruksi	-	85.739.513.815	85.739.513.815	*Construction*
Lain-lain	579.145.379	1.901.857.423	2.481.002.802	*Others*
Mata uang asing				***Foreign currency***
Jasa	-	599.307.191.134	599.307.191.134	*Service*
Perdagangan	-	102.116.146.455	102.116.146.455	*Trading*
Industri pengolahan	-	1.155.591.837.202	1.155.591.837.202	*Processing industry*
Transportasi dan komunikasi	-	49.083.218.671	49.083.218.671	*Transportation and Communication*
Pertanian dan pertambangan	-	277.300.362.470	277.300.362.470	*Agriculture and mining*
Lain-lain	-	215.558.000	215.558.000	*Others*
Total	**579.145.379**	**3.046.168.799.717**	**3.046.747.945.096**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(73.568.568)	(167.787.769.588)	(167.861.338.156)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**505.576.811**	**2.878.381.030.129**	**2.878.886.606.940**	***Net***

c. Berdasarkan mata uang dan jangka waktu perjanjian kredit / ***c. By currency and term of credit agreements***

	2024			
	Rupiah	**Mata uang asing / *Foreign currency***	**Total / *Total***	
< 1 Tahun	16.441.351.208	1.506.035.385	17.947.386.593	*< 1 Year*
≥ 1 - 3 Tahun	154.899.737.060	1.079.294.237.585	1.234.193.974.645	*≥ 1 - 3 Years*
> 3 - 5 Tahun	451.639.721.564	1.461.481.271.676	1.913.120.993.240	*> 3 - 5 Years*
> 5 Tahun	340.289.478.250	336.522.593.185	676.812.071.435	*> 5 Years*
Total	963.270.288.082	2.878.804.137.831	3.842.074.425.913	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(46.340.728.181)	(139.567.050.777)	(185.907.778.958)	*Allowance for impairment losses*
Total	**916.929.559.901**	**2.739.237.087.054**	**3.656.166.646.955**	***Total***

	2023			
	Rupiah	**Mata uang asing / *Foreign currency***	**Total / *Total***	
< 1 Tahun	21.434.166.822	462.535.731.615	483.969.898.437	*< 1 Year*
≥ 1 - 3 Tahun	375.172.284.158	794.591.471.089	1.169.763.755.247	*≥ 1 - 3 Years*
> 3 - 5 Tahun	166.152.413.302	636.416.030.445	802.568.443.747	*> 3 - 5 Years*
> 5 Tahun	300.374.766.882	290.071.080.783	590.445.847.665	*> 5 Years*
Total	863.133.631.164	2.183.614.313.932	3.046.747.945.096	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(48.881.012.188)	(118.980.325.968)	(167.861.338.156)	*Allowance for impairment losses*
Total	**814.252.618.976**	**2.064.633.987.964**	**2.878.886.606.940**	***Total***

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

d. Berdasarkan mata uang dan jatuh tempo / *d. By currency and maturity date*

2024	Rupiah	Mata uang asing / *Foreign currency*	Total / *Total*	
< 1 Tahun	177.686.680.831	1.080.800.272.970	1.258.486.953.801	*< 1 Year*
≥ 1 - 3 Tahun	445.808.378.353	775.899.624.620	1.221.708.002.973	*≥ 1 - 3 Years*
> 3 - 5 Tahun	10.504.294.738	709.241.281.282	719.745.576.020	*> 3 - 5 Years*
> 5 Tahun	329.270.934.160	312.862.958.959	642.133.893.119	*> 5 Years*
Total	963.270.288.082	2.878.804.137.831	3.842.074.425.913	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(46.340.728.181)	(139.567.050.777)	(185.907.778.958)	*Allowance for impairment losses*
Total	**916.929.559.901**	**2.739.237.087.054**	**3.656.166.646.955**	***Total***

2023	Rupiah	Mata uang asing / *Foreign currency*	Total / *Total*	
< 1 Tahun	548.349.565.316	1.361.423.031.929	1.909.772.597.245	*< 1 Year*
≥ 1 - 3 Tahun	23.449.888.272	524.768.166.739	548.218.055.011	*≥ 1 - 3 Years*
> 3 - 5 Tahun	62.648.935.037	178.391.106.031	241.040.041.068	*> 3 - 5 Years*
> 5 Tahun	228.685.242.539	119.032.009.233	347.717.251.772	*> 5 Years*
Total	863.133.631.164	2.183.614.313.932	3.046.747.945.096	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(48.881.012.188)	(118.980.325.968)	(167.861.338.156)	*Allowance for impairment losses*
Total	**814.252.618.976**	**2.064.633.987.964**	**2.878.886.606.940**	***Total***

e. Cadangan kerugian penurunan nilai / *e. Allowance for impairment losses*

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal	167.861.338.156	183.589.150.981	*Beginning balance*
Penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan (Catatan 31)	(30.282.862.355)	(8.835.220.614)	*Provision for impairment losses during the year (Note 31)*
Selisih kurs	48.329.303.157	(6.892.592.211)	*Foreign exchange*
Saldo akhir	**185.907.778.958**	**167.861.338.156**	***Ending balance***

Mutasi cadangan penurunan nilai atas kredit yang diberikan berdasarkan tahapan adalah:

The movement of allowance for impairment losses for loans based on staging as follows:

2024	Tahap 1 / *Stage 1*	Tahap 2 / *Stage 2*	Tahap 3 / *Stage 3*	Total / *Total*	
Saldo awal	27.826.652.341	94.427.646.765	45.607.039.050	167.861.338.156	*Beginning balance*
Perubahan kredit berdasarkan perpindahan antar tahapan:					*Changes in expected credit loss due to transfer within stages:*
Pindah ke Tahap 1	-	-	-	-	*Transfer to Stage 1*
Pindah ke Tahap 2	(18.695.450.384)	18.695.450.384	-	-	*Transfer to Stage 2*
Pindah ke Tahap 3	-	(76.537.520.993)	76.537.520.993	-	*Transfer to Stage 3*
Penambahan kredit baru selama tahun berjalan	15.357.396.185	-	-	15.357.396.185	*Additional loans during the year*
Penambahan (pemulihan) selama tahun berjalan	9.623.786.937	12.161.791.351	-	21.785.578.288	*Additional (recovery) during the year*
Pelunasan penuh dan sebagian kredit	(3.261.197.107)	-	(15.835.336.564)	(19.096.533.671)	*Full and partial payment of loans*
Saldo akhir	**30.851.187.972**	**48.747.367.507**	**106.309.223.479**	**185.907.778.958**	***Ending balance***

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

e. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan) / *e. Allowance for impairment losses (continued)*

	2023				
	Tahap 1 / *Stage 1*	**Tahap 2 / *Stage 2***	**Tahap 3 / *Stage 3***	**Total / *Total***	
Saldo awal	18.084.928.063	17.726.995.094	147.777.227.824	183.589.150.981	*Beginning balance*
Perubahan kredit berdasarkan perpindahan antar tahapan:					*Changes in expected credit loss due to transfer within stages:*
Pindah ke Tahap 1	-	-	-	-	*Transfer to Stage 1*
Pindah ke Tahap 2	-	73.106.776.644	(73.106.776.644)	-	*Transfer to Stage 2*
Pindah ke Tahap 3	-	(4.266.286.635)	4.266.286.635	-	*Transfer to Stage 3*
Penambahan kredit baru selama tahun berjalan	4.519.402.439	-	5.985.531.303	10.504.933.742	*Additional loans during the year*
Penambahan selama tahun berjalan	10.020.024.199	7.860.161.662	(2.092.945.254)	15.787.240.607	*Additional during the year*
Pelunasan penuh dan sebagian kredit	(4.797.702.360)	-	(37.222.284.814)	(42.019.987.174)	*Full and partial payment of loans*
Saldo akhir	**27.826.652.341**	**94.427.646.765**	**45.607.039.050**	**167.861.338.156**	***Ending balance***

Analisa mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Analysis of the movements in allowance for impairment losses by type of loans as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024					
	Modal kerja / *Working capital*	**Pinjaman rekening koran / *Overdraft***	***Term loan***	**Kredit pemilikan rumah / *Housing loan***	**Total / *Total***	
Saldo awal	33.366.308.061	24.476.296	133.432.668.375	1.037.885.424	167.861.338.156	*Beginning balance*
Pemulihan (penyisihan) kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	5.141.214.606	23.852.490	7.681.050.122	(193.471.800)	12.652.645.418	*Reversal (provision) for impairment losses during the year*
Selisih kurs	1.260.166.917	578.005	4.133.050.461	-	5.393.795.383	*Foreign exchange*
Saldo akhir tahun	**39.767.689.584**	**48.906.791**	**145.246.768.958**	**844.413.624**	**185.907.778.957**	***Balance at end of year***
Penurunan nilai individual	9.854.709.045	73.646.723	69.014.836.896	655.362.814	79.598.555.478	*Individual impairment*
Penurunan nilai kolektif	29.166.889.179	-	77.142.334.301	-	106.309.223.480	*Collective impairment*
Total	**39.021.598.224**	**73.646.723**	**146.157.171.197**	**655.362.814**	**185.907.778.958**	***Total***

	2023					
	Modal kerja / *Working capital*	**Pinjaman rekening koran / *Overdraft***	***Term loan***	**Kredit pemilikan rumah / *Housing loan***	**Total / *Total***	
Saldo awal	56.188.128.009	11.860.489.395	114.835.296.642	705.236.935	183.589.150.981	*Beginning balance*
Pemulihan (penyisihan) kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	(22.068.922.495)	(11.835.666.526)	19.413.739.196	332.648.489	(14.158.201.336)	*Reversal (provision) for impairment losses during the year*
Selisih kurs	(752.897.453)	(346.573)	(816.367.463)	-	(1.569.611.489)	*Foreign exchange*
Saldo akhir tahun	**33.366.308.061**	**24.476.296**	**133.432.668.375**	**1.037.885.424**	**167.861.338.156**	***Balance at end of year***
Penurunan nilai individual	6.875.239.106	-	38.549.456.343	182.343.602	45.607.039.051	*Individual impairment*
Penurunan nilai kolektif	26.491.068.955	24.476.296	94.883.212.032	855.541.822	122.254.299.105	*Collective impairment*
Total	**33.366.308.061**	**24.476.296**	**133.432.668.375**	**1.037.885.424**	**167.861.338.156**	***Total***

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan yang dibentuk telah memadai pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Management believes that the amount of allowance for impairment losses recognized on loans is adequate as of December 31, 2024 and 2023.

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

f. Mutasi kredit yang diberikan

Perubahan nilai tercatat kredit yang diberikan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan tahapan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023:

f. Movement of loans

The changes in the carrying value of loans measured at amortized cost by stages for the years ended December 31, 2024 and 2023:

	2024				
	Tahap 1 / *Stage 1*	**Tahap 2 / *Stage 2***	**Tahap 3 / *Stage 3***	**Total / *Total***	
Saldo awal	2.902.487.235.124	108.458.055.889	35.802.654.083	3.046.747.945.096	*Beginning balance*
Perubahan kredit berdasarkan perpindahan antar tahapan:					*Changes in expected credit loss due to transfer within stages:*
Pindah ke Tahap 1	-	-	-	-	*Transfer to Stage 1*
Pindah ke Tahap 2	(84.541.728.001)	84.541.728.001	-	-	*Transfer to Stage 2*
Pindah ke Tahap 3	-	(76.537.520.993)	76.537.520.993	-	*Transfer to Stage 3*
Penambahan kredit baru selama tahun berjalan	2.520.298.728.165	(2.200.513.750)	-	2.518.098.214.415	*Additional loans during the year*
Pelunasan penuh dan sebagian kredit	(1.706.936.397.034)	-	(15.835.336.564)	(1.722.771.733.598)	*Full and partial payment of loans*
Saldo akhir	**3.631.307.838.254**	**114.261.749.147**	**96.504.838.512**	**3.842.074.425.913**	***Ending balance***

	2023				
	Tahap 1 / *Stage 1*	**Tahap 2 / *Stage 2***	**Tahap 3 / *Stage 3***	**Total / *Total***	
Saldo awal	2.544.674.155.149	45.911.921.094	151.207.470.318	2.741.793.546.561	*Beginning balance*
Perubahan kredit berdasarkan perpindahan antar tahapan:					*Changes in expected credit loss due to transfer within stages:*
Pindah ke Tahap 1	-	-	-	-	*Transfer to Stage 1*
Pindah ke Tahap 2	-	76.537.520.993	(76.537.520.993)	-	*Transfer to Stage 2*
Pindah ke Tahap 3	-	(9.195.457.928)	9.195.457.928	-	*Transfer to Stage 3*
Penambahan kredit baru selama tahun berjalan	1.613.873.003.715	-	-	1.613.873.003.715	*Additional loans during the year*
Pelunasan penuh dan sebagian kredit	(1.256.059.923.740)	(4.795.928.270)	(48.062.753.170)	(1.308.918.605.180)	*Full and partial payment of loans*
Saldo akhir	**2.902.487.235.124**	**108.458.055.889**	**35.802.654.083**	**3.046.747.945.096**	***Ending balance***

g. Kredit sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembayaran bersama dengan bank-bank lain. Kredit sindikasi dengan pembagian risiko secara proporsional terhadap jumlah pendanaan Bank adalah sebagai berikut:

g. Syndicated loans

Syndicated loans represent loans provided to debtor under syndication agreements with other banks. Syndicated loans with risk sharing in proportion to the amount of funding of the Bank are as follows:

	2024	**2023**	
Partisipasi Bank sebagai anggota sindikasi	49,44%	43,21%	*Participation of the Bank as a member syndication*
Rupiah (nilai penuh)	173.144.297.286	98.932.132.617	*Rupiah (full amount)*
Dolar Amerika Serikat (nilai penuh)	107.272.300	79.079.819	*United States Dollar (full amount)*
Total kredit sindikasi	1.899.691.972.543	1.316.524.107.299	*Total syndication loans*

h. Informasi lainnya

Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka dan jaminan lainnya.

Kredit yang dijamin dengan deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp191.008.265.984 dan Rp172.151.659.000 (Catatan 19).

h. Other information

Loans are generally collateralized by registered mortgages, powers of attorney to mortgage or sell, time deposits and by other guarantees.

Loans secured by time deposits as of December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp191,008,265,984 and Rp172,151,659,000, respectively (Note 19).

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

h. Informasi lainnya (lanjutan) / *h. Other information (continued)*

Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari pinjaman untuk pembelian kendaraan bermotor, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan.

Loans to the Bank's employees consist of motor vehicle loans, housing loans and loans for other purposes with various loan terms, repayment of which will be effected through monthly salary deductions.

Dalam laporan Bank ke Bank Indonesia disebutkan bahwa pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, BMPK, baik terhadap pihak berelasi maupun kepada pihak yang tidak berelasi.

Based on the report submitted by the Bank to Bank Indonesia as of December 31, 2024 and 2023, the Bank complied with the BMPK regulations, both for the related and non-related party borrowers.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, tidak mengalami penurunan nilai dan kualitas kredit diungkapkan pada Catatan 40.

Information regarding classification of financial assets as impaired, not impaired and credit quality are disclosed in Note 40.

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI / *12. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES*

a. Berdasarkan pihak dan mata uang / *a. By counterparties and currency*

	2024	2023	
Tagihan akseptasi			***Acceptance receivables***
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Pihak ketiga			*Third parties*
Nasabah	-	3.012.202.565	*Debtors*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	*Allowance for impairment losses*
Neto	**-**	**3.012.202.565**	***Net***
Liabilitas akseptasi			***Acceptance payables***
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Pihak ketiga			*Third parties*
Bank	-	3.012.202.565	*Banks*
Total	**-**	**3.012.202.565**	***Total***

b. Berdasarkan jangka waktu perjanjian / *b. By term of agreements*

	2024	2023	
Tagihan akseptasi			***Acceptance receivables***
Mata uang asing			*Foreign currencies*
< 1 bulan	-	-	*< 1 month*
≥ 1 - 3 bulan	-	-	*≥ 1 - 3 months*
> 3 - 6 bulan	-	3.012.202.565	*> 3 - 6 months*
Total	-	3.012.202.565	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	*Allowance for impairment losses*
Total	**-**	**3.012.202.565**	***Total***

	2024	2023	
Liabilitas akseptasi			***Acceptance payables***
Mata uang asing			*Foreign currencies*
< 1 bulan	-	-	*< 1 month*
≥ 1 - 3 bulan	-	-	*≥ 1 - 3 months*
> 3 - 6 bulan	-	3.012.202.565	*> 3 - 6 months*
Total	**-**	**3.012.202.565**	***Total***

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

c. Berdasarkan jatuh tempo

c. By maturity date

	2024	2023	
Tagihan akseptasi			***Acceptance receivables***
Mata uang asing			*Foreign currencies*
< 1 bulan	-	-	*< 1 month*
≥ 1 - 3 bulan	-	-	*≥ 1 - 3 months*
> 3 - 6 bulan	-	3.012.202.565	*> 3 - 6 months*
Total	-	3.012.202.565	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	*Allowance for impairment losses*
Total	**-**	**3.012.202.565**	***Total***

	2024	2023	
Liabilitas akseptasi			***Acceptance payables***
Mata uang asing			*Foreign currencies*
< 1 bulan	-	-	*< 1 month*
≥ 1 - 3 bulan	-	-	*≥ 1 - 3 months*
> 3 - 6 bulan	-	3.012.202.565	*> 3 - 6 months*
Total	**-**	**3.012.202.565**	***Total***

d. Mutasi tagihan akseptasi

d. Allowance for impairment losses

Perubahan nilai tercatat tagihan dan liabilitas akseptasi dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan tahapan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 sebagai berikut:

The changes in the carrying value of acceptances receivable and payable with the classification of amortized cost based on the stage for the year ended December 31, 2024 and 2023 follows:

	2024				
	Tahap 1 / *Stage 1*	**Tahap 2 / *Stage 2***	**Tahap 3 / *Stage 3***	**Total / *Total***	
Saldo awal	3.012.202.565	-	-	3.012.202.565	*Beginning balance*
Perubahan kredit berdasarkan perpindahan antar tahapan:		-	-		*Changes in expected credit loss due to transfer within stages:*
Pindah ke Tahap 1	-	-	-	-	*Transfer to Stage 1*
Pindah ke Tahap 2	-	-	-	-	*Transfer to Stage 2*
Pindah ke Tahap 3	-	-	-	-	*Transfer to Stage 3*
Penambahan akseptasi selama tahun berjalan	-	-	-	-	*Additional loans during the year*
Pelunasan penuh dan sebagian akseptasi	(3.012.202.565)	-	-	(3.012.202.565)	*Full and partial payment of acceptance*
Saldo akhir	**-**	**-**	**-**	**-**	***Ending balance***

	2023				
	Tahap 1 / *Stage 1*	**Tahap 2 / *Stage 2***	**Tahap 3 / *Stage 3***	**Total / *Total***	
Saldo awal	11.912.946.089	-	-	11.912.946.089	*Beginning balance*
Perubahan kredit berdasarkan perpindahan antar tahapan:					*Changes in expected credit loss due to transfer within stages:*
Pindah ke Tahap 1	-	-	-	-	*Transfer to Stage 1*
Pindah ke Tahap 2	-	-	-	-	*Transfer to Stage 2*
Pindah ke Tahap 3	-	-	-	-	*Transfer to Stage 3*
Penambahan akseptasi selama tahun berjalan	3.012.202.565	-	-	3.012.202.565	*Additional loans during the year*
Pelunasan penuh dan sebagian akseptasi	(11.912.946.089)	-	-	(11.912.946.089)	*Full and partial payment of acceptance*
Saldo akhir	**3.012.202.565**	**-**	**-**	**3.012.202.565**	***Ending balance***

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PIUTANG BUNGA / *13. INTEREST RECEIVABLES*

	2024	2023	
Efek-efek (Catatan 9d)	14.360.297.716	16.656.315.128	*Marketable securities (Note 9d)*
Kredit yang diberikan	22.078.768.622	24.655.048.210	*Loans*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 8e)	-	102.774.975	*Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 8e)*
Total	**36.439.066.338**	**41.414.138.313**	***Total***

14. BEBAN DIBAYAR DI MUKA / *14. PREPAID EXPENSES*

	2024	2023	
Pembayaran di muka pemeliharaan aset tetap	298.884.649	1.671.503.868	*Prepaid maintenance of fixed assets*
Lain-lain	385.209.170	347.581.872	*Others*
Total	**684.093.819**	**2.019.085.740**	***Total***

15. ASET TETAP / *15. FIXED ASSETS*

	2024				
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	**Penambahan / *Additions***	**Pengurangan / *Deductions***	**Saldo Akhir / *Ending Balance***	
Harga Perolehan					***Acquisition Costs***
Kepemilikan langsung					***Direct ownership***
Tanah	2.590.580.000	-	-	2.590.580.000	*Land*
Bangunan	5.365.745.528	-	-	5.365.745.528	*Buildings*
Kendaraan	5.328.334.000	1.000.845.000	-	6.329.179.000	*Vehicles*
Peralatan kantor	30.208.111.401	3.649.798.445	-	33.857.909.846	*Office equipment*
Total kepemilikan langsung	43.492.770.929	4.650.643.445	-	48.143.414.374	***Total direct ownership***
Aset hak-guna					***Right-of-use assets***
Bangunan	14.021.011.327	3.623.587.336	2.159.500.067	15.485.098.596	*Buildings*
Total Harga Perolehan	**57.513.782.256**	**8.274.230.781**	**2.159.500.067**	**63.628.512.970**	***Total Acquisition Costs***
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciaton***
Kepemilikan langsung					***Direct ownership***
Bangunan	4.790.857.223	110.982.424	-	4.901.839.647	*Buildings*
Kendaraan	2.499.143.267	736.816.534	-	3.235.959.801	*Vehicles*
Peralatan kantor	23.864.439.515	2.604.120.534	-	26.468.560.049	*Office equipment*
Total kepemilikan langsung	31.154.440.005	3.451.919.492	-	34.606.359.497	***Total direct ownership***
Aset hak-guna					***Right-of-use assets***
Bangunan	5.988.926.829	5.723.238.027	2.159.500.067	9.552.664.789	*Buildings*
Total Akumulasi Penyusutan	**37.143.366.834**	**9.175.157.519**	**2.159.500.067**	**44.159.024.286**	***Total Accumulated Depreciation***
Nilai Buku Neto	**20.370.415.422**			**19.469.488.684**	***Net Book Value***

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)

15. FIXED ASSETS (continued)

	2023				
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	**Penambahan / *Additions***	**Pengurangan / *Deductions***	**Saldo Akhir / *Ending Balance***	
Harga Perolehan					***Acquisition Costs***
Kepemilikan langsung					***Direct ownership***
Tanah	2.590.580.000	-	-	2.590.580.000	*Land*
Bangunan	5.365.745.528	-	-	5.365.745.528	*Buildings*
Kendaraan	3.444.978.000	3.218.956.000	1.335.600.000	5.328.334.000	*Vehicles*
Peralatan kantor	37.740.536.205	2.604.104.652	10.136.529.456	30.208.111.401	*Office equipment*
Total kepemilikan langsung	49.141.839.733	5.823.060.652	11.472.129.456	43.492.770.929	***Total direct ownership***
Aset hak-guna					***Right-of-use assets***
Bangunan	22.196.196.172	3.281.219.998	11.456.404.843	14.021.011.327	*Buildings*
Total Harga Perolehan	**71.338.035.905**	**9.104.280.650**	**22.928.534.299**	**57.513.782.256**	***Total Acquisition Costs***
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciaton***
Kepemilikan langsung					***Direct ownership***
Bangunan	4.644.874.799	145.982.424	-	4.790.857.223	*Buildings*
Kendaraan	3.444.978.000	389.765.267	1.335.600.000	2.499.143.267	*Vehicles*
Peralatan kantor	31.859.546.924	2.141.422.047	10.136.529.456	23.864.439.515	*Office equipment*
Total kepemilikan langsung	39.949.399.723	2.677.169.738	11.472.129.456	31.154.440.005	***Total direct ownership***
Aset hak guna					***Right-of-use assets***
Bangunan	12.594.972.770	4.850.358.902	11.456.404.843	5.988.926.829	*Buildings*
Total Akumulasi Penyusutan	**52.544.372.493**	**7.527.528.640**	**22.928.534.299**	**37.143.366.834**	***Total Accumulated Depreciaion***
Nilai Buku Neto	**18.793.663.412**			**20.370.415.422**	***Net Book Value***

Beban penyusutan operasional aset tetap adalah sebesar Rp9.175.157.519 dan Rp7.527.528.640 masing-masing pada tahun 2024 dan 2023 (Catatan 32).

Depreciation expenses charged to operations amounted to Rp9,175,157,519 and Rp7,527,528,640 in 2024 and 2023, respectively (Note 32).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank memiliki 6 (enam) bidang tanah dengan sertifikat Hak-Guna Bangunan ("HGB") yang mempunyai masa manfaat 20 (dua puluh) hingga 40 (empat puluh) tahun. Masa berlaku HGB berakhir antara tahun 2026 sampai dengan tahun 2035. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank has 6 (six) plots of land with Building Rights ("HGB") titles which have a life of 20 (twenty) to 40 (forty) years. The landrights have expiry date ranging from 2026 until 2035. Management believes that there will be no difficulty in obtaining the extension of the landrights as all the land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp26.576.653.452 dan Rp34.818.453.414.

As of December 31, 2024 and 2023, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still being used amounted to Rp26,576,653,452 and Rp 34,818,453,414, respectively.

Perhitungan laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The computations of gain on sale of fixed assets are as follows:

	2024	2023	
Hasil penjualan	-	519.634.200	*Proceeds from sale*
Nilai buku neto	-	-	*Net book value*
Keuntungan penjualan aset tetap	**-**	**519.634.200**	***Gain on sale of fixed assets***

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan pada PT Asuransi Rama Satria Wibawa dan PT Asuransi Sinar Mas terhadap risiko kebakaran dan risiko kerugian lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp47.427.442.986 dan Rp49.742.447.604 pada tahun 2024 dan 2023.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mungkin menimbulkan indikasi penurunan nilai aset tetap, sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2024 dan 2023.

15. FIXED ASSETS (continued)

The fixed assets except land are covered by PT Asuransi Rama Satria Wibawa and PT Asuransi Sinar Mas against losses by fire and other risks with insurance coverage of Rp47,427,442,986 and Rp49,742,447,604 in 2024 and 2023, respectively.

Management believes that there are no events or changes in circumstances that may raise indications of impairment in value of fixed assets, thus no allowance for impairment losses was provided in 2024 and 2023.

16. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Dalam melakukan usaha bisnis, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif berupa kontrak berjangka mata uang asing.

16. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments in foreign currency forward contracts

	2024			
		Nilai wajar / *Fair values*		
Instrumen	**Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency***	**Tagihan derivatif/ *Derivative receivables***	**Liabilitas derivatif/ *Derivative payables***	***Instrument***
Kontrak berjangka				*Forward contract*
Dolar Amerika Serikat	**56.030.850**	**732.596.985**	**676.566.135**	*United States Dollar*

	2023			
		Nilai wajar / *Fair values*		
Instrumen	**Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currency***	**Tagihan derivatif/ *Derivative receivables***	**Liabilitas derivatif/ *Derivative payables***	***Instrument***
Kontrak berjangka				*Forward contract*
Dolar Amerika Serikat	**3.986.100**	**4.353.637.500**	**594.636.300**	*United States Dollar*

17. ASET LAIN-LAIN

17. OTHER ASSETS

	2024	**2023**	
Setoran jaminan	3.527.699.350	3.363.125.890	*Security deposits*
Perlengkapan kantor	780.957.998	737.704.455	*Office supplies*
Lain-lain - neto	8.089.181.863	5.389.213.083	*Others - net*
Total	**12.397.839.211**	**9.490.043.428**	***Total***

Agunan yang diambil alih ("AYDA")

Berdasarkan POJK No. 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, khususnya AYDA, Bank diwajibkan untuk melakukan upaya penyelesaian terhadap AYDA yang dimiliki. Saat ini Bank masih terus mengupayakan untuk merealisasikan AYDA dengan cara bekerja sama dengan beberapa agensi, namun kondisi pandemik yang masih terus berlangsung turut memengaruhi proses penyelesaian AYDA tersebut.

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/28/DPNP tanggal 31 Juli 2013, Bank diwajibkan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengganti penyisihan penghapusan aset dalam laporan keuangan Bank.

Foreclosed assets

Based on POJK No. 40/POJK.03/2019 regarding the Asset Quality Ratings for Commercial Banks and in particular on the foreclosed assets, the Bank is required to have an action plan for settlement of its foreclosed assets. Currently, the Bank still trying to realized the foreclosed assets through assistance from several agencies, however this ongoing pandemic condition affected the settlement processed.

In accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 15/28/DPNP dated July 31, 2013, the Bank required to provide allowance for the decline in value in lieu allowance for losses in Bank's financial statements.

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Agunan yang diambil alih ("AYDA") (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 besarnya nilai AYDA dan cadangannya adalah sebesar Rp43.756.753.671. Nilai AYDA sudah dicadangkan seluruhnya atau sebesar 100%.

Mutasi dalam cadangan penurunan nilai AYDA adalah sebagai berikut:

17. OTHER ASSETS (continued)

Foreclosed assets (continued)

On December 31, 2024 and 2023, the value of AYDA and its reserves is Rp43,756,753,671. The value of AYDA has been fully reserved or 100%.

The movements in the allowance for decline in value on foreclosed assets are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal	43.756.753.671	41.848.038.018	*Beginning balance*
Penyisihan penurunan nilai selama tahun berjalan (Catatan 31)	-	4.335.215.653	*Provision for decline in value during the year (Note 31)*
Penjualan AYDA	-	(2.426.500.000)	*Sale of AYDA*
Total	**43.756.753.671**	**43.756.753.671**	***Total***

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Management believes that the allowance for decline in value on foreclosed assets is adequate to cover losses that may arise as of December 31, 2024 and 2023.

Lain-lain - neto

Lain-lain - neto terdiri atas biaya dibayar di muka atas renovasi bangunan, *bridging account* untuk ATM Prima, selisih kas di ATM, serta lainnya.

Others - net

Others - net consists of prepaid expense for building renovation, bridging account for ATM Prima, cash shortage in ATM, and others.

18. LIABILITAS SEGERA

18. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY

	2024	2023	
Kewajiban kepada pihak ketiga	6.073.198.752	7.157.947.883	*Third party payables*
Deposito berjangka jatuh tempo (Catatan 20c)	20.351.468.794	2.863.989.363	*Matured time deposits (Note 20c)*
Lain-lain	185.634.651	209.011.949	*Others*
Total	**26.610.302.197**	**10.230.949.195**	***Total***

19. SIMPANAN DARI NASABAH

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	2024			
	Pihak berelasi / *Related parties*	**Pihak ketiga / *Third parties***	**Total / *Total***	
Rupiah				***Rupiah***
Giro	-	136.002.315.793	136.002.315.793	*Current accounts*
Tabungan	989.084.175	165.503.194.318	166.492.278.493	*Saving accounts*
Deposito berjangka	2.407.226.160	1.159.135.700.099	1.161.542.926.259	*Time deposits*
Mata uang asing				***Foreign currency***
Giro	58.242.816	177.793.415.948	177.851.658.764	*Current accounts*
Deposito berjangka	686.202.438	1.143.857.401.419	1.144.543.603.857	*Time deposits*
Total	**4.140.755.589**	**2.782.292.027.577**	**2.786.432.783.166**	***Total***

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan) / ***19. DEPOSITS FROM CUSTOMER (continued)***

	2023			
	Pihak berelasi / *Related parties*	**Pihak ketiga / *Third parties***	**Total / *Total***	
Rupiah				***Rupiah***
Giro	77.643.182	53.165.718.801	53.243.361.983	*Current accounts*
Tabungan	1.167.802.424	98.788.912.171	99.956.714.595	*Saving accounts*
Deposito berjangka	3.858.071.805	1.129.389.651.562	1.133.247.723.367	*Time deposits*
Mata uang asing				***Foreign currency***
Giro	35.710.724	237.193.748.923	237.229.459.647	*Current accounts*
Deposito berjangka	537.921.294	774.359.647.654	774.897.568.948	*Time deposits*
Total	**5.677.149.429**	**2.292.897.679.111**	**2.298.574.828.540**	***Total***

Giro

Giro dari pihak yang berelasi diungkapkan dalam Catatan 34. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 41.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat giro yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

Current Accounts

Current accounts from related parties are disclosed in Note 34. Information about maturities is disclosed in Note 41.

As of December 31, 2024 and 2023, there are no current accounts pledged as collateral for loans.

Tabungan / ***Saving Accounts***

	2024			
	Pihak berelasi / *Related parties*	**Pihak ketiga / *Third parties***	**Total / *Total***	
Simolek	950.612.970	14.637.617.459	15.588.230.429	*Simolek*
Mandiri	22.516.268	88.626.473.688	88.648.989.956	*Mandiri*
Tabunganku	838.536	4.436.019.064	4.436.857.600	*Tabunganku*
Emas	15.116.401	57.803.084.107	57.818.200.508	*Gold*
Total	**989.084.175**	**165.503.194.318**	**166.492.278.493**	***Total***

	2023			
	Pihak berelasi / *Related parties*	**Pihak ketiga / *Third parties***	**Total / *Total***	
Simolek	816.488.735	15.494.559.054	16.311.047.789	*Simolek*
Mandiri	341.495.369	29.484.899.797	29.826.395.166	*Mandiri*
Tabunganku	-	3.441.204.705	3.441.204.705	*Tabunganku*
Emas	9.818.320	50.368.248.615	50.378.066.935	*Gold*
Total	**1.167.802.424**	**98.788.912.171**	**99.956.714.595**	***Total***

Tabungan dari pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 34. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 41.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat Tabungan yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

Saving accounts from related parties are disclosed in Note 34. Information about maturities is disclosed in Note 41.

As of December 31, 2024 and 2023, there are no saving accounts pledged as collateral for loans.

Deposito Berjangka / ***Time Deposits***

Berdasarkan jangka waktu kontrak / ***By period of contract***

	2024	**2023**	
Sampai 1 tahun	1.135.761.028.962	1.098.711.759.747	*Within 1 year*
> 1 tahun	1.170.325.501.154	809.433.532.568	*> 1 year*
Total	**2.306.086.530.116**	**1.908.145.292.315**	***Total***

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan) / *19. DEPOSITS FROM CUSTOMER (continued)*

Deposito Berjangka (lanjutan) / ***Time Deposits (continued)***

Berdasarkan jatuh tempo / ***By maturity date***

	2024	2023	
<1 bulan	92.376.053.393	815.831.875.158	*<1 month*
1 - 3 bulan	128.652.895.195	709.550.592.436	*1 - 3 months*
>3 - 6 bulan	361.841.523.066	294.972.498.086	*>3 - 6 months*
>6 - 12 bulan	552.890.557.308	87.532.985.897	*>6 - 12 months*
>12 bulan	1.170.325.501.154	257.340.738	*>12 months*
Total	**2.306.086.530.116**	**1.908.145.292.315**	***Total***

Deposito berjangka dari pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 34. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 41.

Time deposits from related parties are disclosed in Note 34. Information about maturities is disclosed in Note 41.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah deposito berjangka yang dijaminkan sebagai jaminan kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp191.008.265.984 dan Rp172.151.659.000 (Catatan 11).

As of December 31, 2024 and 2023, time deposits pledged as loan collaterals amounted to Rp191,008,265,984 and Rp172,151,659,000, respectively (Note 11).

Nilai tercatat diamortisasi / ***Carrying amount at amortized cost***

	2024	2023	
Simpanan			*Deposits*
Giro	313.853.974.557	290.472.821.630	*Current accounts*
Tabungan	166.492.278.493	99.956.714.595	*Saving accounts*
Deposito berjangka	2.306.086.530.116	1.908.145.292.315	*Time deposits*
Total simpanan	**2.786.432.783.166**	**2.298.574.828.540**	***Total deposits***
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 23)			*Accrued interest payable (Note 23)*
Giro	238.140.673	137.738.418	*Current accounts*
Tabungan	148.679.541	130.811.081	*Saving accounts*
Deposito berjangka	4.838.660.697	4.242.754.162	*Time deposits*
Total beban bunga yang masih harus dibayar	**5.225.480.911**	**4.511.303.661**	***Total accrued interests***
Total	**2.791.658.264.077**	**2.303.086.132.201**	***Total***

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN / *20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / ***a. By type and currency***

	2024	2023	
Giro			*Current accounts*
Rupiah	2.266.572	2.354.609	*Rupiah*
Mata uang asing	6.829.591	6.526.942	*Foreign currencies*
Call money			*Call money*
Mata uang asing	1.271.505.000.000	569.689.000.000	*Foreign currencies*
Total	**1.271.514.096.163**	**569.697.881.551**	***Total***

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

b. Informasi lain

b. Other information

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat giro pada pihak berelasi (Catatan 34).

As of December 31, 2024 and 2023, there were no current accounts from related parties (Note 34).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, *call money* dari pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp1.046.175.000.000 dan Rp569.697.881.551 atau 82,27% dan 100% dari jumlah simpanan dari bank lain (Catatan 34).

As of December 31, 2024 and 2023, call money from related parties amounted to Rp1,046,175,000,000 and Rp569,697,881,551 or 82.27% and 100%, respectively, from total deposits from other banks (Note 34).

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada (Catatan 41).

Information about maturities is disclosed in (Note 41).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak ada simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

As of December 31, 2024 and 2023, there are no deposits from other banks pledged.

c. Nilai tercatat diamortisasi

c. The carrying amount at amortized cost

	2024	2023	
Simpanan			*Deposits*
Giro	9.096.163	8.881.551	*Current accounts*
Call money	1.271.505.000.000	569.689.000.000	*Call money*
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)			*Accrued interests (Note 18)*
Call money	20.351.468.794	2.863.989.363	*Call money*
Total	**1.291.865.564.957**	**572.561.870.914**	***Total***

21. PERPAJAKAN

21. TAXATION

a. Utang Pajak

a. Taxes Payable

	2024	2023	
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 4 (2)	2.055.455.661	1.473.060.492	*Article 4 (2)*
Pasal 21	148.959.544	148.937.544	*Article 21*
Pasal 23	28.736.103	28.868.103	*Article 23*
Pasal 25	369.080.616	316.449.618	*Article 25*
Pasal 29	29.040.537.303	25.537.278.391	*Article 29*
Total	**31.642.769.227**	**27.504.594.148**	***Total***

b. Beban Pajak Penghasilan

b. Income Tax Expense

Rincian beban pajak penghasilan - neto untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Details of income tax expense - net for the year ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Beban pajak penghasilan kini	(33.343.634.060)	(29.671.421.340)	*Current income tax expenses*
Manfaat pajak penghasilan tangguhan	1.848.183.038	2.716.907.877	*Deferred income tax benefit*
Beban pajak penghasilan - net	**(31.495.451.022)**	**(26.954.513.463)**	***Income tax expense - neto***

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

21. TAXATION (continued)

b. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

b. Income Tax Expense (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laba rugi dengan taksiran laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between profit before income tax based on profit or loss with estimated taxable income is as follows:

	2024	2023	
Laba sebelum pajak penghasilan	142.099.969.242	121.058.439.651	*Profit before income tax*
Beda temporer			*Temporary differences*
Beban imbalan kerja	783.472.000	999.809.000	*Employee benefits expense*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset nonkeuangan	2.578.365.870	10.814.679.039	*Provision for allowance for impairment losses on financial and non-financial assets*
Penyusutan aset hak-guna	5.723.238.027	4.850.358.902	*Depreciation of right-of-use assets*
Beban bunga liabilitas sewa	1.028.393.188	651.001.271	*Interest on lease liabilities*
Beban sewa	(1.273.325.126)	(4.471.711.747)	*Rent expenses*
Penyusutan aset tetap	(439.311.968)	(494.555.207)	*Depreciation of fixed assets*
Beda tetap			*Permanent differences*
Kesejahteraan karyawan	353.254.514	1.150.412.593	*Employee benefits in - kind*
Dana sosial	54.105.833	65.004.040	*Social funds losses on financial*
Beban non-operasional	653.811.975	246.660.141	*Non-operaing expenses*
Taksiran penghasilan kena pajak	**151.561.973.555**	**134.870.097.683**	***Estimated taxable income***
Taksiran penghasilan kena pajak - dibulatkan	**151.561.973.000**	**134.870.097.000**	***Estimated taxable income - rounded***
Beban pajak penghasilan kini	**33.343.634.060**	**29.671.421.340**	***Current income tax expense***
Dikurangi dengan:			*Less with:*
Pajak penghasilan Pasal 25	(4.303.096.757)	(4.134.142.949)	*Prepaid income tax Article 25*
Utang pajak penghasilan pasal 29	**29.040.537.303**	**25.537.278.391**	***Income tax payable article 29***

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku, adalah sebagai berikut:

A reconciliation of income tax expense presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income and the amount computed by applying the applicable tax rates, is as follows:

	2024	2023	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	142.099.969.242	121.058.439.651	*Profit before expense incomes tax*
Pajak dihitung dengan tarif yang berlaku	(31.261.993.233)	(26.632.856.723)	*Tax calculated at applicable tax rates*
Kesejahteraan karyawan	(77.715.993)	(253.090.620)	*Employee benefits in - kind*
Dana sosial	(11.903.283)	(14.300.889)	*Social funds losses on financial*
Beban non-operasional	(143.838.513)	(54.265.231)	*Non-operaing expenses*
Beban pajak penghasilan - neto	**(31.495.451.022)**	**(26.954.513.463)**	***Income tax expenses - net***

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN (lanjutan) / *21. TAXATION (continued)*

c. Aset Pajak Tangguhan / *c. Deferred Tax Assets*

Rincian dari aset pajak tangguhan Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets of the Bank as of December 31, 2024 and 2023 are as follow:

	2024				
	Saldo Awal / ***Beginning Balance***	**Manfaat Pajak Penghasilan /** ***Deferred Tax Benefit***	**Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain /** ***Credited to Other Comprehensive Income***	**Saldo Akhir /** ***Ending Balance***	
Penyusutan aset tetap	(463.979.893)	(96.648.633)	-	(560.628.526)	*Depreciation of fixed assets*
Liabilitas imbalan kerja	2.213.401.740	172.363.840	394.886.140	2.780.651.720	*Employee benefits liability*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan	24.900.691.238	567.240.491	-	25.467.931.729	*Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets*
Aset hak-guna	746.485.567	1.205.227.340	-	1.951.712.907	*Right-of-use assets*
Kerugian yang belum direalisasi atas nilai wajar melalui pendapatan komprehensif sekuritas (Catatan 9a)	1.760.661.634	-	878.790.170	2.639.451.804	*Unrealized loss on fair value through comprehensive income of securities (Notes 9a)*
Neto	**29.157.260.286**	**1.848.183.038**	**1.273.676.310**	**32.279.119.634**	***Net***

	2023				
	Saldo Awal / ***Beginning Balance***	**Manfaat Pajak Penghasilan /** ***Deferred Tax Benefit***	**Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain /** ***Credited to Other Comprehensive Income***	**Saldo Akhir /** ***Ending Balance***	
Penyusutan aset tetap	(355.177.747)	(108.802.146)	-	(463.979.893)	*Depreciation of fixed assets*
Liabilitas imbalan kerja	1.962.047.560	219.957.980	31.396.200	2.213.401.740	*Employee benefits liability*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan	22.521.461.849	2.379.229.389	-	24.900.691.238	*Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets*
Aset hak-guna	519.962.913	226.522.654	-	746.485.567	*Right-of-use assets*
Kerugian yang belum direalisasi atas nilai wajar melalui pendapatan komprehensif sekuritas (Catatan 9a)	612.800.502	-	1.147.861.132	1.760.661.634	*Unrealized loss on fair value through comprehensive income of securities (Notes 9a)*
Neto	**25.261.095.077**	**2.716.907.877**	**1.179.257.332**	**29.157.260.286**	***Net***

d. Perubahan Peraturan Pajak / *d. Changes in Tax Regulations*

<u>Perubahan tarif pajak</u>

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah mengesahkan Rancangan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (“RUU HPP”) menjadi UU Nomor 7 Tahun 2021 yang menetapkan, antara lain, kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (“PPN”) dari semula 10% menjadi 11% mulai tanggal 1 April 2022 dan 12% mulai tanggal 1 Januari 2025. Selain itu, membatalkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula turun ke 20% menjadi tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

<u>Changes in tax rate</u>

On October 29, 2021, the Government approved the Bill on the Harmonization of Tax Regulations (“RUU HPP”) into Law Number 7 Year 2021 which stipulates, among others, the increase of Value Added Tax (“VAT”) from previously 10% to become 11% effective on April 1, 2022 and 12% effective on January 1, 2025. In addition, the bill revokes the reduction of the tax rates for entitled corporate income taxpayers and permanent establishments from previously decrease to 20% to remain at 22% for fiscal year 2022 onwards.

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Perubahan Peraturan Pajak (lanjutan)

Perubahan tarif pajak (lanjutan)

Pada bulan Desember 2024, Pemerintah Indonesia mengesahkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 131 Tahun 2024 tentang Perlakuan Pajak Pertambahan Nilai atas Impor Barang Kena Pajak, Penyerahan Barang Kena Pajak, Penyerahan Jasa Kena Pajak, Pemanfaatan Barang Kena Pajak Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean, dan Pemanfaatan Jasa Kena Pajak dari Luar Daerah Pabean di Dalarn Daerah Pabean yang mengubah cara perhitungan pajak pertambahan nilai yang terutang dihitung dengan cara mengalikan tarif 12% dengan dasar pengenaan pajak berupa nilai lain sebesar 11/12 (sebelas per dua belas) dari harga jual mulai tanggal 1 Januari 2025.

21. TAXATION (continued)

d. Changes in Tax Regulations (continued)

Changes in tax rate (continued)

In December 2024, the Government of Indonesia enacted the Minister of Finance Regulation of the Republic of Indonesia No. 131 Year 2024 related to the Treatment of Value Added Tax on the Import of Taxable Goods, Delivery of Taxable Goods, Delivery of Taxable Services, Utilization of Intangible Taxable Goods from Outside the Customs Area within the Customs Area, and Utilization of Taxable Services from Outside the Customs Area within Customs Area, which changes of the method of calculating the value added tax payable by multiplying the rate of 12% (twelve percent) with the tax base in the form of another value of 11/12 (eleven twelfths) of the selling price effective from January 1, 2025.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 didasarkan pada laporan aktuaria aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits masing-masing pada dan tanggal 2 Januari 2025 dan 24 Januari 2024. Liabilitas tersebut dihitung menggunakan metode "*Projected Unit Credit*", dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The employee benefits liability as of December 31, 2024 and 2023 were based on the actuarial reports of the independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits dated January 02, 2025 and January 24, 2024 respectively. The method used in the actuarial valuation is the 'Projected Unit Credit Method", with the following main assumptions:

	2024	**2023**	
Total karyawan	194 orang	171 orang	*Total employees*
Usia pensiun normal	55 tahun/ years	55 tahun/ *years*	*Normal retirement age*
Tingkat kenaikan gaji tahunan	6%	6%	*Rate of annual salary increase*
Tingkat diskonto	7,15%	6,75%	*Discount rate*
Tingkat mortalita	Indonesia - IV (2019)		*Mortality rate*
Tingkat cacat	10% dari tabel mortalita/ *10% of mortality table*		*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri	5% sampai usia 20 tahun menurun linier menjadi 1% di usia 45 dan seterusnya/ *5% until age 20 and reducing linearly to 1% at age 45 and thereafter*		*Resignation rate*

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of the defined benefit plan are as follows:

	2024	**2023**	
Beban yang diakui dalam laba rugi			***Expenses recognized in profit or loss***
Biaya jasa kini	1.480.811.000	1.019.435.000	*Current service cost*
Biaya bunga	661.182.000	628.818.000	*Interest cost*
Kelebihan pembayaran imbalan kerja	154.503.000	191.491.000	*Excess payment of employee benefit*
Penyesuaian atas pengakuan masa kerja lalu kayawan	19.712.000	7.839.000	*Adjustment due to recognition of past service*
Sub-total	**2.316.208.000**	**1.847.583.000**	
Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain			***Remeasurements recognized in other comprehensive income***
Kerugian (keuntungan) aktuaria karena penyesuaian pengalaman	2.162.553.000	(96.325.000)	*Actuarial losses (gains) arising from experience adjustments*
Kerugian (keuntungan) aktuaria karena perubahan asumsi keuangan	(367.616.000)	239.035.000	*Actuarial losses (gains) arising from changes in economic assumption*
Sub-total	1.794.937.000	142.710.000	*Sub-total*
Total	**4.111.145.000**	**1.990.293.000**	***Total***

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)*

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal	10.060.917.000	8.918.398.000	*Beginning balance*
Biaya jasa kini	1.480.811.000	1.019.435.000	*Current service cost*
Biaya bunga	661.182.000	628.818.000	*Interest expense*
Kelebihan pembayaran imbalan kerja	154.503.000	191.491.000	*Payment of benefits*
Penyesuaian atas pengakuan masa kerja lalu karyawan	19.712.000	7.839.000	*Adjustment due to recognition of past service*
Pembayaran di tahun berjalan	(1.532.736.000)	(847.774.000)	*Actual benefit payments*
Kerugian (keuntungan) aktuaria karena perubahan asumsi keuangan	(367.616.000)	239.035.000	*Actuarial loss (gain) arising from changes in economic assumption*
Kerugian (keuntungan) aktuaria karena penyesuaian pengalaman	2.162.553.000	(96.325.000)	*Actuarial loss (gain) arising from experience adjustments*
Saldo Akhir	**12.639.326.000**	**10.060.917.000**	***Ending Balance***

Perkiraan pembayaran liabilitas imbalan kerja yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The expected undiscounted benefit payment of post-employment benefits liability as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan berikutnya)	1.061.961.000	515.179.000	*Within the next 12 months (the next annual reporting)*
Antara 1 - 2 tahun	2.436.779.000	787.886.000	*Between 1 - 2 years*
Antara 2 - 5 tahun	3.370.677.000	3.992.575.000	*Between 2 - 5 years*
Di atas 5 tahun	28.578.219.000	21.993.683.000	*More than 5 years*
Total	**35.447.636.000**	**27.289.323.000**	***Total***

Sensitivitas keseluruhan liabilitas pensiun terhadap perubahan tertimbang asumsi dasar adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the overall pension liability to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

	2024		2023		
	Kenaikan (penurunan) dalam asumsi / ***Increase (decrease) in assumption***	**Dampak pada kewajiban keseluruhan - Kenaikan (penurunan) /** ***Impact on overall liability - Increase (decrease)***	**Kenaikan (penurunan) dalam asumsi /** ***Increase (decrease) in assumption***	**Dampak pada kewajiban keseluruhan - Kenaikan (penurunan) /** ***Impact on overall liability - Increase (decrease)***	
Tingkat diskonto	1%	(801.594.000)	1%	(661.705.000)	*Discount rate*
	(1%)	905.825.000	(1%)	745.521.000	
Tingkat kenaikan gaji	1%	975.189.000	1%	797.524.000	*Salary growth rate*
	(1%)	(876.641.000)	(1%)	(718.890.000)	

23. UTANG BUNGA / *23. INTEREST PAYABLES*

	2024	2023	
Deposito berjangka (Catatan 19)	4.838.660.697	4.242.754.162	*Time deposit (Note 19)*
Giro (Catatan 19)	238.140.673	137.738.418	*Current account (Note 19)*
Tabungan (Catatan 19)	148.679.541	130.811.081	*Saving account (Note 19)*
Lainnya	39.548.773	3.183.755.737	*Others*
Total	**5.265.029.684**	**7.695.059.398**	***Total***

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank telah melakukan penyisihan masing-masing sebesar Rp738.848 dan Rp1.479.387 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, untuk mengantisipasi kemungkinan klaim atas transaksi *letter of credit* (LC).

Bank telah melakukan penyisihan masing-masing sebesar Rp503.549.600 dan Rp299.673.583 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, untuk mengantisipasi kemungkinan klaim atas transaksi bank garansi (BG).

Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi:

24. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Bank has provided provision amounting to Rp738,848 and Rp1,479,387 for the years ended December 31, 2024 and 2023, respectively, in anticipation to probable claim from letter of credit (LC) transactions.

The Bank has provided provision amounting to Rp503,549,600 and Rp299,673,583 for the years ended December 31, 2024 and 2023, respectively, in anticipation to probable claim from bank guarantee (BG) transactions.

The changes in the estimated losses on commitments and contingencies:

	2024	**2023**	
Saldo awal	301.152.970	277.494.375	*Beginning balance*
Pemulihan selama tahun berjalan	(203.135.478)	(117.127.379)	*Reversal during the year*
Selisih kurs	406.270.956	140.785.974	*Foreign exchange*
Saldo akhir	**504.288.448**	**301.152.970**	***Ending balance***

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi (LC, BG, dan SBLC) adalah sebagai berikut:

Movement in allowance for impairment losses on commitment and contingencies (LC, BG, and SBLC) are as follows:

	2024				
	Tahap 1 / *Stage 1*	**Tahap 2 / *Stage 2***	**Tahap 3 / *Stage 3***	**Total / *Total***	
Saldo awal	-	-	301.152.970	301.152.970	*Beginning balance*
Pemulihan di tahun berjalan (Catatan 31)	-	-	(203.135.478)	(203.135.478)	*Recovery during the period (Note 31)*
Selisih kurs	-	-	406.270.956	406.270.956	*Currency different rate*
Saldo akhir	**-**	**-**	**504.288.448**	**504.288.448**	***Ending balance***

	2023				
	Tahap 1 / *Stage 1*	**Tahap 2 / *Stage 2***	**Tahap 3 / *Stage 3***	**Total / *Total***	
Saldo awal	-	-	277.494.375	277.494.375	*Beginning balance*
Pemulihan di tahun berjalan (Catatan 31)	-	-	(117.127.379)	(117.127.379)	*Recovery during the period (Note 31)*
Selisih kurs	-	-	140.785.974	140.785.974	*Currency different rate*
Saldo akhir	**-**	**-**	**301.152.970**	**301.152.970**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontijensi adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya komitmen dan kontijensi.

Management believes that the allowance for impairment losses on commitment and contingencies is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible commitments and contingencies.

25. LIABILITAS LAIN-LAIN

25. OTHER LIABILITIES

	2024	**2023**	
Biaya yang masih harus dibayar	50.190.546.738	45.430.602.741	*Accrued expenses*
Uang muka setoran modal (Catatan 26)	32.453.900.000	-	*Advance in share capital (Note 26)*
Liabilitas sewa	2.939.763.072	6.810.701.431	*Lease liabilities*
Lain-lain	2.126.877.797	13.770.267.871	*Others*
Total	**87.711.087.607**	**66.011.572.043**	***Total***

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Biaya yang masih harus dibayar

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, akun ini merupakan biaya yang masih harus dibayar atas beban professional, beban gaji dan tunjangan karyawan dan biaya lainnya.

Liabilitas sewa

Bank menyewa beberapa bangunan yang Sebagian besar digunakan oleh cabang, cabang pembantu dan kantor kasnya. Kontrak sewa tersebut untuk jangka waktu mulai dari 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun dan dapat diperbaharui berdasarkan opsi Bank dibawah beberapa persyaratan dan kondisi. Berbagai perjanjian sewa termasuk klausa yang sebagian besar mengenai peningkatan sewa secara tahunan.

Beban sewa terkait dengan bangunan tersebut diatas dibebankan pada penyusutan aset hak-guna dan beban bunga dengan porsi masing-masing Rp5.723.238.027 dan Rp1.028.393.188 berakhir pada 31 Desember 2024, serta Rp4.850.358.902 dan Rp651.001.271 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023.

Uang muka setoran modal (Catatan 26)

Pada tanggal 11 September 2024, Bank menerima dana deposito modal dari PT KEB Hana Indonesia ("Hana Bank") untuk pembelian saham preferensi sebagai berikut:

25. OTHER LIABILITIES (continued)

Accrued expenses

As of December 31, 2024 and 2023, this account represents accrued professional fees, salaries and allowances and other expenses.

Lease liabilities

The Bank leases certain premises occupied by most of its branches, sub-branches and cash offices. The lease contracts are for periods ranging from 1 (one) to 5 (five) years and renewable at the Bank's option under certain terms and conditions. Various lease contracts include escalation clauses, most of which bear an annual rent increase.

Rent expenses in relation with above mentioned premises are charged to depreciation of rights-of-use assets and interest expense amounted to Rp5,273,238,027 and Rp1,028,393,188 for the year ended December 31, 2024, along Rp4,850,358,902 and Rp651,001,271, respectively, for the year ended December 31, 2023.

Advance in share capital (Note 26)

On September 11, 2024, the Bank received a capital deposit fund from PT KEB Hana Indonesia ("Hana Bank") for the purchase of preference shares as follows:

	2024	2023	
Saham preferensi kumulatif yang dapat ditebus dari nilai nominal Rp1.000 per saham - Rp29.450.000 saham seri A (Catatan 26)	29.450.000.000	-	*Cumulative redeemable preference shares of Rp1,000 par value per share - Rp29,450,000 share series A (Note 26)*
Selisih harga pembelian awal	3.003.900.000	-	*Difference on initial purchase price*
Harga pembelian awal	**32.453.900.000**	**-**	***Initial purchase price***

Saham-saham preferen yang diterbitkan oleh PT Bank SBI Indonesia ("Bank") kepada Hana Bank diklasifikasikan dalam liabilitas lain-lain dalam laporan keuangan karena adanya hak dalam bentuk opsi jual yang memberikan pemegangnya, yaitu Hana Bank, hak untuk menjual saham yang dimilikinya, dengan kewajiban bagi State Bank of India sebagai pemegang saham mayoritas dari Bank untuk membeli saham opsi jual tersebut jika Hana Bank melaksanakan opsi jual tersebut dan pembeli tidak ditemukan dalam batas waktu yang tercantum dalam pemberitahuan terkait.

Pengklasifikasian ke dalam liabilitas lain-lain tersebut juga disebabkan oleh keadaan bahwa dividen yang menjadi hak Hana Bank bersifat kumulatif (dan dapat ditangguhkan jika Bank mengalami kerugian), yang akan mengurangi porsi dividen yang berhak diterima oleh State Bank of India dalam keadaan normal.

Pengklasifikasian ke dalam liabilitas lain-lain tersebut tidak dengan cara apa pun memengaruhi atau membatasi Bank dalam mendistribusikan dividen sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Sahamnya.

Status pencatatan di OJK mengenai tidak dapat dicatatkannya saham-saham preferen tersebut sebagai bagian dari modal disetor diberikan pada Catatan 26.

Preferred shares issued by PT Bank SBI Indonesia (the "Bank") to Hana Bank are classified under other liabilities in the financial statements due to the existence of right in the form of a put option that gives the holder, being Hana Bank, the right to sell the shares that it owns, with an obligation for State Bank of India as the majority shareholder of the Bank to purchase the put option shares if Hana Bank exercises the put option and a buyer is not found within the deadline in the related notice.

The classification into other liabilities is also due to the fact that dividends to which Hana Bank is entitled are cumulative in nature (and can be deferred if the Bank suffers a loss), which will dilute the portion of dividends that State Bank of India is entitled to receive in normal course.

The classification into other liabilities does not in any way affect or limit the Bank in distributing dividends in accordance with the decisions of its General Meeting of Shareholders.

The registration status with OJK regarding the non-recordability of such preferred shares as part of paid-up capital is given in Note 26.

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. MODAL SAHAM

Modal saham pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Saham Biasa (Saham Seri B)

26. SHARE CAPITAL

The share capital as of December 31, 2024 and 2023 is as follows:

Ordinary Shares (Series B Shares)

2024

Pemegang Saham	**Seri /** ***Series***	**Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh /** ***Number of Shares Issued and Fully Paid***	**Persentase Kepemilikan /** ***Percentage of Ownership*** **(%)**	**Jumlah /** ***Amount***	***Shareholders***
State Bank of India	**B**	**2.901.909.295**	**99,00**	**2.901.909.295.000**	*State Bank of India*

Saham Preferen (Saham Seri A)

Preference Shares (Series A Shares)

2024

Pemegang Saham	**Seri/** ***Series***	**Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh /** ***Number of Shares Issued and Fully Paid***	**Persentase Kepemilikan /** ***Percentage of Ownership*** **(%)**	**Jumlah /** ***Amount***	***Shareholders***
PT Bank KEB Hana Indonesia	**A**	**29.450.000**	**1,00**	**29.450.000.000**	*PT Bank KEB Hana Indonesia*

Saham preferen diklasifikasikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan (Catatan 25).

The preference shares are classified as liabilities in the statement of financial position (Note 25).

Saham Bank terdiri dari saham seri A dan saham seri B. Saham Seri A merupakan saham preferen sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Bank sedangkan saham Seri B merupakan saham biasa.

The Bank's shares consist of Series A shares and Series B shares. Series A shares are preference shares in accordance with the Bank's articles of association, while Series B shares are ordinary shares.

2023

Pemegang Saham	**Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh /** ***Number of Shares Issued and Fully Paid***	**Persentase Kepemilikan /** ***Percentage of Ownership*** **(%)**	**Jumlah /** ***Amount***	***Shareholders***
State Bank of India	2.901.909.295	99,56	2.901.909.295.000	*State Bank of India*
PT Ravindo Jaya	12.692.115	0,44	12.692.115.000	*PT Ravindo Jaya*
Total	**2.914.601.410**	**100**	**2.914.601.410.000**	***Total***

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa "PT Bank SBI Indonesia" No. 26 tertanggal 18 Oktober 2024 yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dibuktikan dengan penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0203646 tertanggal 23 Oktober 2024, PT Bank SBI Indonesia telah menetapkan klasifikasi saham dari sebelumnya tidak memiliki seri menjadi terdiri dari saham Seri A dan saham Seri B. Dengan demikian, modal dasar perseroan sebesar Rp4.000.000.000.000,- (empat triliun rupiah) menjadi terbagi atas:

a. 29.450.000 (dua puluh sembilan juta empat ratus lima puluh ribu) saham Seri A, masing-masing saham bernilai nominal Rp1.000,- (seribu rupiah), atau seluruhnya bernilai nominal Rp29.450.000.000,- (dua puluh sembilan miliar empat ratus lima puluh juta rupiah); dan

b. 3.970.550.000 (tiga miliar sembilan ratus tujuh puluh juta lima ratus lima puluh ribu) saham Seri B, masing-masing saham bernilai nominal Rp1.000,- (seribu rupiah), atau seluruhnya bernilai nominal Rp3.970.550.000.000,- (tiga triliun sembilan ratus tujuh puluh miliar lima ratus lima puluh juta rupiah).

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa "PT Bank SBI Indonesia No. 62 tertanggal 31 Oktober 2024 yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, diketahui bahwa, setelah efektifnya penurunan modal oleh karena keluarnya PT Ravindo Jaya sebagai pemegang saham PT Bank SBI Indonesia dengan cara pembelian kembali dan penarikan kembali oleh perseroan terhadap 12.692.115 (dua belas juta enam ratus sembilan puluh dua ribu seratus lima belas) saham Seri B yang telah dikeluarkan oleh perseroan kepada dan dimiliki oleh PT Ravindo Jaya, 73,3% (tujuh puluh tiga koma tiga persen) dari modal dasar perseroan atau sejumlah 2.931.359.295 (dua miliar sembilan ratus tiga puluh satu juta tiga ratus lima puluh sembilan ribu dua ratus sembilan puluh lima) saham perseroan dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp2.931.359.295.000,- (dua triliun sembilan ratus tiga puluh satu miliar tiga ratus lima puluh sembilan juta dua ratus sembilan puluh lima ribu rupiah) yang terdiri dari:

a. 29.450.000 (dua puluh sembilan juta empat ratus lima puluh ribu) saham Seri A dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp29.450.000.000,- (dua puluh sembilan miliar empat ratus lima puluh juta rupiah); dan

b. 2.901.909.295 (dua miliar sembilan ratus satu juta sembilan ratus sembilan ribu dua ratus sembilan puluh lima) saham Seri B dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp2.901.909.295.000,- (dua triliun sembilan ratus satu miliar sembilan ratus sembilan juta dua ratus sembilan puluh lima ribu rupiah),

26. SHARE CAPITAL (continued)

Pursuant to deed of Statement of Resolutions in lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of "PT Bank SBI Indonesia" No. 26 dated October 18, 2024 drawn up before Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notary in Kota Administrasi Jakarta Selatan, duly notified to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as evidenced by receipt of notification No. AHU-AH.01.03-0203646 dated October 23, 2024, PT Bank SBI Indonesia has established the classification of shares from previously having no series to consist of Series A shares and Series B shares. Therefore, the authorized capital of the company amounting to Rp4,000,000,000,000.- (four trillion rupiah) becomes divided into:

a. 29,450,000 (twenty nine million four hundred fifty thousand) Series A shares, each share having a nominal value of Rp1,000.- (one thousand rupiah), or an aggregate nominal value of Rp29,450,000,000.- (twenty nine billion four hundred fifty million rupiah); and

b. 3,970,550,000 (three billion nine hundred seventy million five hundred fifty thousand) Series B shares, each share having a nominal value of Rp1,000.- (one thousand rupiah), or an aggregate nominal value of Rp3,970,550,000,000.- (three trillion nine hundred seventy billion five hundred fifty million rupiah).

Pursuant to deed of Statement of Resolutions in lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of "PT Bank SBI Indonesia" No. 62 dated October 31, 2024 drawn up before Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notary in Kota Administrasi Jakarta Selatan, it is known that, following the effective reduction in capital due to the exit of PT Ravindo Jaya as a shareholder of PT Bank SBI Indonesia by means of a buyback and withdrawal by the company of 12,692,115 (twelve million six hundred ninety two thousand one hundred fifteen) Series B shares issued by the company to and owned by PT Ravindo Jaya, 73.3% (seventy three point three percent) of the authorized capital of the company or a total of 2,931,359,295 (two billion nine hundred thirty one million three hundred fifty nine thousand two hundred ninety five) shares of the company with an aggregate nominal value of Rp2,931,359,295,000.- (two trillion nine hundred thirty one billion three hundred fifty nine million two hundred ninety five thousand rupiah) consisting of:

a. 29,450,000 (twenty nine million four hundred fifty thousand) Series A shares with an aggregate nominal value of Rp29,450,000,000.- (twenty nine billion four hundred fifty million rupiah); and

b. 2,901,909,295 (two billion nine hundred one million nine hundred nine thousand two hundred ninety five) Series B shares with an aggregate nominal value of Rp2,901,909,295,000.- (two trillion nine hundred one billion nine hundred nine million two hundred ninety five thousand rupiah),

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

Telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para pemegang saham perseroan yang telah mengambil bagian atas saham-saham tersebut. Komposisi modal sebagaimana dimaksud di atas telah mendapat persetujuan Menteri Hukum Republik Indonesia dan tercatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum dari Kementerian Hukum Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Keputusan No. AHU-0085294.AH.01.02.TAHUN 2024 tertanggal 25 Desember 2024.

Transaksi pembelian kembali dan penarikan kembali terhadap 12.692.115 (dua belas juta enam ratus sembilan puluh dua ribu seratus lima belas) saham Seri B yang telah dikeluarkan oleh perseroan kepada dan dimiliki oleh PT Ravindo Jaya sebagaimana disebutkan sebelumnya telah terlebih dahulu memperoleh persetujuan dari OJK melalui suratnya tertanggal 25 Juni 2024.

Status Pencatatan di OJK

Melalui suratnya tertanggal 28 Oktober 2024, PT Bank SBI Indonesia telah memenuhi kewajibannya untuk menginformasikan perubahan susunan kepemilikan sahamnya yang tercatat dalam anggaran dasar sesuai dengan Pasal 41 ayat (1) dari Peraturan OJK No. 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum sebagai akibat masuknya dan diterimanya dana setoran modal dari PT Bank KEB Hana Indonesia selaku pemegang saham baru dari PT Bank SBI Indonesia.

Hal tersebut telah ditanggapi OJK melalui suratnya tertanggal 19 Desember 2024 yang menyatakan bahwa dana setoran modal dari PT Bank KEB Hana Indonesia tidak dapat dicatat sebagai bagian dari modal disetor PT Bank SBI Indonesia untuk tujuan pemenuhan ketentuan tentang batas maksimum kepemilikan asing pada bank dan meminta PT Bank SBI Indonesia untuk melakukan langkah-langkah penyesuaian sesuai dengan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum beserta perubahannya dari waktu ke waktu. Selanjutnya, OJK, melalui suratnya tertanggal 23 Januari 2025, telah memberikan persetujuan untuk memperpanjang batas waktu pemenuhan ketentuan tersebut hingga 31 Desember 2027.

27. PENGGUNAAN LABA NETO

Cadangan umum ini dibentuk sehubungan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan tersebut.

Berdasarkan “Keputusan Sirkuler Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan” pada tanggal 25 Juni 2024 pemegang saham menyetujui pembayaran dividen tunai sebesar Rp47.051.963.094.

26. SHARE CAPITAL (continued)

Have been issued for and fully paid-up by the shareholders of the company who have subscribed to the shares. The capital composition as referred to above has been approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia and recorded in the Legal Entity Administration System (Sistem Administrasi Badan Hukum) of the Ministry of Law of the Republic of Indonesia as evidenced by Decree No. AHU-0085294.AH.01.02.TAHUN 2024 dated December 25, 2024.

The buyback and withdrawal transactions of 12,692,115 (twelve million six hundred ninety two thousand one hundred fifteen) Series B shares issued by the company to and owned by PT Ravindo Jaya as aforementioned has first obtained approval from OJK through its letter dated June 25, 2024.

Registration Status with OJK

Through its letter dated October 28, 2024, PT Bank SBI Indonesia has fulfilled its obligation to inform the changes in the composition of its share ownership recorded in the articles of association in accordance with Article 41 paragraph (1) of OJK Regulation No. 12/POJK.03/2021 concerning Commercial Banks as a result of the entry of and and the receipt of capital deposit funds from PT Bank KEB Hana Indonesia as a new shareholder of PT Bank SBI Indonesia.

The same has been responded to by OJK through its letter dated December 19, 2024 stating that the capital deposit funds from PT Bank KEB Hana Indonesia cannot be recorded as part of the paid-up capital of PT Bank SBI Indonesia for the purpose of complying with the provisions on maximum foreign ownership limit in banks and requesting PT Bank SBI Indonesia to take adjustment measures in accordance with OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 concerning the Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks and its amendments from time to time. Further, OJK, through its letter dated January 23, 2025, has granted approval to extend the deadline for complying with such provisions until December 31, 2027.

27. APPROPRIATION OF NET INCOME

The general reserves were provided in relation with the Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which has been replaced by Law No. 40/2007 effective on August 16, 2007 regarding the Limited Liability Company, which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided.

In accordance with “Circular Resolution in Lieu of the Annual General Meeting of Shareholders” held on June 25, 2024, the shareholders approved the payment of cash dividend amounting to Rp47,051,963,094.

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. PENGGUNAAN LABA NETO (lanjutan)

Berdasarkan "Keputusan Sirkuler Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan" pada tanggal 26 Juni 2023 pemegang saham menyetujui pembayaran dividen tunai sebesar Rp18.469.864.553.

Berdasarkan "Keputusan Sirkuler Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan" pada tanggal 21 Juni 2024 pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum yang diambil dari saldo laba tahun tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 sebesar Rp2.000.000.000 dan pembayaran dividen tunai sebesar Rp47.051.963.094.

Berdasarkan "Keputusan Sirkuler Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan" pada tanggal 26 Juni 2023 pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum yang diambil dari saldo laba tahun tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 sebesar Rp1.000.000.000 dan pembayaran dividen tunai sebesar 1,17% dari modal disetor dan ditempatkan dari Bank, yaitu Rp18.469.864.553.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo cadangan umum Bank masing-masing sebesar Rp9.560.000.000 dan Rp7.560.000.000.

27. APPROPRIATION OF NET INCOME (continued)

In accordance with "Circular Resolution in Lieu of the Annual General Meeting of Shareholders" held on June 26, 2023, the shareholders approved the payment of cash dividend amounting to Rp18,469,864,553.

In accordance with "Circular Resolution in Lieu of theAnnual General Meeting of Shareholders" held on June 21, 2024, the shareholders approved the allocation of general reserve from net income for the year ended December 31, 2023 amounting to Rp2,000,000,000 and payment of cash dividend amounting to Rp47,051,963,094.

In accordance with "Circular Resolution in Lieu of the Annual General Meeting of Shareholders" held on June 26, 2023, the shareholders approved the allocation of general reserve from net income for the year ended December 31, 2022 amounting to Rp1,000,000,000 and payment of cash dividend amounting to 1.17% of the issued and the paid up capital of the Bank amounting to Rp18,469,864,553.

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank's general reserves balance amounted to Rp9,560,000,000 and Rp7,560,000,000, respectively.

28. PENDAPATAN BUNGA / *28. INTEREST INCOME*

	2024	2023	
Kredit yang diberikan	238.943.327.307	165.654.261.362	*Loans*
Efek-efek	196.997.837.909	209.745.153.747	*Marketable securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	22.729.221.754	5.519.887.334	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Lain-lain	1.119.109.522	1.232.248.708	*Others*
Total	**459.789.496.492**	**382.151.551.151**	***Total***

29. BEBAN BUNGA / *29. INTEREST EXPENSES*

	2024	2023	
Deposito berjangka	116.540.678.493	78.748.624.238	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	73.924.584.551	50.618.732.419	*Deposits from other banks*
Giro	3.037.800.831	1.713.649.768	*Demand deposits*
Tabungan	1.664.634.911	1.611.881.745	*Saving deposits*
Surat berharga repo	-	28.502.593	*Repo securities*
Total	**195.167.698.786**	**132.721.390.763**	***Total***

30. PROVISI DAN KOMISI SELAIN DARI PEMBERIAN KREDIT / *30. FEES AND COMMISSIONS OTHER THAN LOANS*

	2024	2023	
Remmittance selain *trade*	2.184.896.593	2.301.914.010	*Non-trade remmittance*
Garansi yang diberikan	1.028.322.353	939.286.575	*Guarantees issued*
Letter of credit	891.902.665	1.781.598.148	*Letters of credit*
Lain-lain	200.158.326	169.061.911	*Others*
Total	**4.305.279.937**	**5.191.860.644**	***Total***

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. PENYISIHAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN ASET NON-KEUANGAN

31. PROVISION OF ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL AND NON-FINANCIAL ASSETS

	2024	2023	
Kredit yang diberikan (Catatan 11e)	30.282.862.355	8.835.220.614	*Loans (Note 11e)*
Efek-efek (Catatan 9b)	2.595.655.932	(2.333.525.421)	*Marketable securities (Note 9b)*
Agunan yang diambil alih (Catatan 17)	-	4.335.215.653	*Foreclosed assets (Note 17)*
Komitmen dan kontinjensi (Catatan 24)	203.135.478	117.127.379	*Commitment and contingencies (Note 24)*
Total	**33.081.653.765**	**10.954.038.225**	***Total***

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2024	2023	
Jasa profesional	27.667.351.288	49.563.066.928	*Professional fees*
Pemeliharaan dan perbaikan	7.118.284.730	9.050.249.206	*Repair and maintenance*
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 15)	5.723.238.027	4.850.358.902	*Depreciation of right-of-use assets (Note 15)*
Penyusutan aset tetap (Catatan 15)	3.451.919.492	2.677.169.738	*Depreciation of fixed assets (Note 15)*
Asuransi	3.155.971.131	2.325.089.503	*Insurance*
Pelatihan	2.334.864.776	876.255.289	*Training*
Transportasi	2.161.443.167	2.040.467.573	*Transportation*
Komunikasi	1.620.552.760	1.316.572.315	*Communication*
Perlengkapan kantor	1.405.911.066	1.570.973.638	*Office supplies*
Reuters dan *swift*	1.121.283.622	919.532.070	*Reuters and swift*
Listrik, gas dan air	1.073.288.601	974.681.908	*Electricity, gas and water*
Administrasi bank	710.612.847	900.874.862	*Bank administrations*
Biaya aktivitas karyawan	609.593.223	422.321.559	
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta)	1.581.108.635	1.271.675.567	*Others (each below Rp500 millions)*
Total	**59.735.423.365**	**78.759.289.058**	***Total***

33. BEBAN TENAGA KERJA

33. PERSONNEL EXPENSES

	2024	2023	
Gaji	31.651.119.532	29.132.155.617	*Salaries*
Bonus dan tunjangan hari raya	5.177.964.486	2.482.536.317	*Holidays allowance and bonuses*
Tunjangan tenaga kerja lainnya	2.663.548.436	2.529.011.870	*Other personnel allowance*
Imbalan kerja (Catatan 22)	2.316.208.000	1.847.583.000	*Employee benefits (Note 22)*
Transportasi	1.086.580.213	916.441.613	*Transportation*
Lembur	1.027.058.252	833.445.696	*Overtime*
Lain-lain	3.497.296.172	2.528.037.659	*Others*
Total	**47.419.775.091**	**40.269.211.772**	***Total***

34. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya. Bank melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang disepakati oleh para pihak.

34. RELATED PARTIES INFORMATION

In the business activities. the Bank entered into certain transactions with related parties. Transactions with related parties are carried out with the terms and conditions agreed upon by the parties.

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

34. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Balances and transactions with related parties are as follows:

	2024	2023	
Aset			***Assets***
Giro pada bank lain dan institusi keuangan (Catatan 7)	3.112.763.551	6.413.374.973	*Current accounts with other banks and financial institution (Note 7)*
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	349.744.562	579.145.379	*Loans (Note 11)*
Total aset yang terkait dengan pihak berelasi	**3.462.508.113**	**6.992.520.352**	***Total assets associated with related parties***
Persentase terhadap jumlah aset	**0,05%**	**0,11%**	***Percentage to total assets***
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan dari nasabah (Catatan 19)			*Deposits from customers (Note 19)*
Giro	58.242.816	113.353.906	*Current accounts*
Tabungan	989.084.175	1.167.802.424	*Saving accounts*
Deposito berjangka	3.093.428.598	4.395.993.099	*Time deposits*
Total simpanan dari nasabah	**4.140.755.589**	**5.677.149.429**	***Total deposits from customers***
Persentase terhadap jumlah liabilitas	**0,10%**	**0,19%**	***Percentage to total liabilities***
Simpanan dari bank lain (Catatan 20)	**1.046.175.000.000**	**569.697.881.551**	***Deposits from other banks (Note 20)***
Persentase terhadap jumlah liabilitas	**24,97%**	**19,03%**	***Percentage to total liabilities***

Kompensasi kepada personel manajemen kunci

Compensation of key management personnel

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

For the years ended December 31, 2024 and 2023, salaries and other benefits of Commissioners and Directors of the Bank are as follows:

	2024	2023	
Imbalan kerja jangka pendek			***Short-term benefits***
Direksi	5.829.476.608	5.642.460.936	*Directors*
Dewan Komisaris	514.352.800	310.400.854	*Board of Commissioners*
Total	**6.343.829.408**	**5.952.861.790**	***Total***

Sifat hubungan dan sifat transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Nature of relationships and nature of transactions with related parties are as follows:

Pihak Berelasi / *Related Parties*	**Sifat Hubungan / *Nature of Relationships***	**Sifat Transaksi / *Nature of Transactions***
State Bank of India	Pemegang saham/*Shareholder*	Modal ditempatkan dan disetor / *Issued and fully paid capital stock*
PT Ravindo Jaya	Pemegang saham/*Shareholder*	Modal ditempatkan dan disetor dan giro / *Issued and fully paid capital stock and current account*
PT Bank KEB Hana Indonesia	Pemegang saham/*Shareholder*	Dana setoran modal / *Capital fund deposit*
State Bank of India, New York	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama / *Related due to the same ownership/shareholders*	Giro pada bank lain dan institusi keuangan/ *Current accounts with other banks and financial institution*
State Bank of India, Frankfurt	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama / *Related due to the same ownership/shareholders*	Giro pada bank lain dan institusi keuangan/ *Current accounts with other banks and financial institution*

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

34. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Sifat hubungan dan sifat transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Nature of relationships and nature of transactions with related parties are as follows: (continued)

Pihak Berelasi / *Related Parties*	Sifat Hubungan / *Nature of Relationships*	Sifat Transaksi / *Nature of Transactions*
State Bank of India, Hong Kong	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama / *Related due to the same ownership/shareholders*	Giro pada bank lain dan institusi keuangan, simpanan dari bank lain, penempatan pada bank lain / *Current accounts with other banks and financial institution, deposits from other banks, placements with other banks*
State Bank of India, Singapura	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama / *Related due to the same ownership/shareholders*	Giro pada bank lain dan institusi keuangan/ *Current accounts with other banks and financial institution*
State Bank of India, Mumbai	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama / Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain dan institusi keuangan/ *Current accounts with other banks and financial institution*
State Bank of India, London	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama / *Related due to the same ownership/shareholders*	Giro pada bank lain dan institusi keuangan, simpanan dari bank lain / *Current accounts with other banks and financial institution, deposits from other banks*
State Bank of India, Tokyo	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama / *Related due to the same ownership/shareholders*	Giro pada bank lain dan institusi keuangan/ *Current accounts with other banks and financial institution*
State Bank of India, Sydney	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama / *Related due to the same ownership/shareholders*	Giro pada bank lain dan institusi keuangan/ *Current accounts with other banks and financial institution*
Personel manajemen kunci / *Key management personnel*	Dewan Komisaris dan Direksi, Pejabat Eksekutif/ *Board of Commissioners and Directors, Executive Officers*	Kredit yang diberikan, giro, tabungan, deposito berjangka/ *Loans, current accounts, saving accounts, time deposits*

35. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

35. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak serta dengan mata uang Rupiah adalah sebagai berikut:

The Bank's commitments and contingencies equivalent to Rupiah based on contractual amounts are as follows:

		2024		**2023**		
	Jenis valuta/ *Type of currencies*	**Jumlah dalam valuta asing/ *Amount in foreign currencies***	**Ekuivalen rupiah/ *Rupiah equivalent***	**Jumlah dalam valuta asing/ *Amount in foreign currencies***	**Ekuivalen rupiah/ *Rupiah equivalent***	
Komitmen						***Commitment***
Tagihan komitmen:						*Committed receivable:*
Pembelian spot dan derivatif	USD	2.863.508	**46.088.160.390**	4.475.984	**68.916.723.750**	*Spot and derivative Purchases*
Liabilitas komitmen:						*Committed liabilities:*
Fasilitas penyediaan dana yang belum digunakan	Rupiah	-	243.277.287.878	-	230.473.876.674	*Unused provision of fund Facilities*
	USD	33.322.564	536.326.673.222	61.388.760	945.202.736.035	
			779.603.961.100		1.175.676.612.709	
Penjualan spot dan derivatif	USD	(2.866.989)	(46.144.191.240)	(55.431.772)	(853.483.000.000)	*Sale of spot and derivatives*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	USD	29.010	466.915.950	282.655	4.352.032.260	*Outstanding irrevocable letters of credit*
			733.926.685.810		**326.545.644.969**	

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

35. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak serta dengan mata uang Rupiah adalah sebagai berikut:

The Bank's commitments and contingencies equivalent to Rupiah based on contractual amounts are as follows:

		2024		2023		
	Jenis valuta/ *Type of currencies*	**Jumlah dalam valuta asing/ *Amount in foreign currencies***	**Ekuivalen rupiah/ *Rupiah equivalent***	**Jumlah dalam valuta asing/ *Amount in foreign currencies***	**Ekuivalen rupiah/ *Rupiah equivalent***	
Kontinjensi						***Contingencies***
Tagihan kontinjensi:						*Contingent receivable:*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	Rupiah	-	13.965.773.849	-	13.965.773.849	*Interest receivable on non-performing assets*
	USD	512.239	8.244.484.935	512.239	7.886.942.189	
			22.210.258.784		21.852.716.038	
Liabilitas kontinjensi:						*Contingent liabilities:*
Bank garansi yang diterbitkan	USD	2.795.590	44.995.021.533	1.965.635	30.264.882.557	*Bank guarantees*
	Lainnya, ekuivalen USD	-	-	3.792.001	702.202.745	
			44.995.021.533		30.967.085.302	
			67.205.280.317		**52.819.801.340**	

36. INFORMASI SEGMEN

36. SEGMENT INFORMATION

Segmen operasi Bank dibagi berdasarkan kelompok nasabah utama dan produk sebagai berikut: Bisnis Perbankan, *Trade Finance* dan Treasuri. Dalam menentukan hasil segmen, beberapa akun aset dan liabilitas secara internal di transfer pricing, dan pendapatan dan biaya yang terkait diatribusikan ke masing-masing segmen berdasarkan kebijakan pelaporan internal manajemen. Transaksi antar segmen usaha dicatat di dalam masing-masing segmen seakan-akan merupakan transaksi dengan pihak ketiga dan dieliminasi di tingkat Bank.

The Bank's operating segments represent the key customer and product groups as follows: Business Banking, Trade Finance and Treasury. In determining the segment results, certain assets and liabilities items are internally transfer priced and related revenues and expenses are attributed to each segment based on internal management reporting policies. Transaction between business segments are recorded within the segment as if they are third party transactions and are eliminated at the Bank level.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen operasi Bank:

The following summary describes the operations in each of the Bank's reportable segments:

a. Bisnis Perbankan

Termasuk didalamnya kredit yang diberikan, simpanan dari nasabah dan transaksi lainnya dan saldo dengan nasabah korporasi.

b. *Trade Finance*

Termasuk didalamnya kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan liabilitas akseptasi, estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dan transaksi lainnya.

c. Treasuri

Segmen ini terkait dengan kegiatan treasuri Bank termasuk valuta asing, penempatan, derivatif, investasi dan efek-efek.

a. Business Banking

This includes loans, deposits from customers and other transactions and balances with corporate customers.

b. Trade Finance

This includes loans, acceptances receivable and payable, estimated losses on commitment and contingencies and other transactions.

c. Treasury

This undertakes the Bank's treasury activities which include foreign exchange, placements, derivatives, investments and securities.

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen operasi Bank: (lanjutan)

c. Treasuri (lanjutan)

Informasi mengenai hasil dari masing-masing bisnis segmen disajikan di bawah ini. Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang direviu oleh manajemen Bank. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dari segmen usaha dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

The following summary describes the operations in each of the Bank's reportable segments: (continued)

c. Treasury (continued)

Information regarding the results of each reportable segment is included below. Performance is measured based on segment profit before income tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the Bank's management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

	2024				
	Bisnis perbankan / *Business banking*	*Trade finance*	Tresuri/ *Treasury*	Total / *Total*	
Pendapatan bunga - neto	95.406.524.368	22.293.688.704	146.921.584.634	264.621.797.706	*Interest income - net*
Pendapatan operasional	26.067.577.752	2.062.425.992	2.149.179.555	30.279.183.299	*Operating income*
Total Pendapatan	**121.474.102.120**	**24.356.114.696**	**149.070.764.189**	**294.900.981.005**	***Total Income***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(34.686.020.273)	4.200.022.440	(2.595.655.932)	(33.081.653.765)	*Allowance for impairment losses*
Beban operasional lainnya	(118.521.528.520)	-	(1.121.283.622)	(119.642.812.142)	*Other operating expenses*
Laba (rugi) sebelum beban pajak	**(31.733.446.673)**	**28.556.137.136**	**145.353.824.635**	**142.176.515.098**	***Profit (loss) before tax expense***
Total Aset	**3.588.514.490.925**	**173.325.388.282**	**3.724.962.742.594**	**7.486.802.621.801**	***Total assets***
Total Liabilitas	**2.918.154.735.206**	**176.583.717**	**1.272.211.029.704**	**4.190.542.348.627**	***Total Liabilities***

	2023				
	Bisnis perbankan / *Business banking*	*Trade finance*	Tresuri/ *Treasury*	Total / *Total*	
Pendapatan bunga - neto	69.771.605.203	13.808.500.408	165.850.054.777	249.430.160.388	*Interest income - net*
Pendapatan operasional	7.898.948.916	2.824.902.090	2.264.495.554	12.988.346.560	*Operating income*
Total Pendapatan	**77.670.554.119**	**16.633.402.498**	**168.114.550.331**	**262.418.506.948**	***Total Income***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(13.673.735.825)	386.172.179	2.333.525.421	(10.954.038.225)	*Allowance for impairment losses*
Beban operasional lainnya	(129.897.675.741)	-	(919.532.070)	(130.817.207.811)	*Other operating expenses*
Laba (rugi) sebelum beban pajak	**(65.900.857.447)**	**17.019.574.677**	**169.528.543.682**	**120.647.260.912**	***Profit (loss) before tax expense***
Total Aset	**2.890.706.561.977**	**98.812.948.880**	**3.215.236.182.309**	**6.204.755.693.166**	***Total assets***
Total Liabilitas	**2.417.000.209.421**	**3.231.779.490**	**573.451.804.799**	**2.993.683.793.710**	***Total Liabilities***

37. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjamin Simpanan (“LPS”) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Sementara No. 2/PLPS/2014 tanggal 22 September 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Lembaga Penjamin No. 2/PLPS/2010 tentang Program Penjaminan Simpanan, besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp2.000.000.000 (nilai penuh).

37. GOVERNMENT GUARANTEE ON PAYMENT OF COMMERCIAL BANK’S OBLIGATIONS

According to Law No. 24 dated September 22, 2004 which was effective on September 22, 2005, as amended by Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 3 dated October 13, 2008, the Indonesia Deposit Insurance Corporation was established to guarantee commercial banks’ certain obligations that applicable under the guarantee program, which the guarantee amount may change depending on certain criteria.

Based on Indonesia Deposit Insurance Agency Regulation No. 2/PLPS/2014 dated September 22, 2014 regarding Amendments to the Indonesia Deposit Insurances Regulation No.2/PLPS/2010 regarding the Guaranteed Deposits Program, the amount of the guaranteed deposits per depositor per bank are up to Rp2,000,000,000 (full amount).

37. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 27 September 2022, terdapat pembaharuan tingkat bunga penjaminan untuk simpanan di Bank Umum berdasarkan Surat Edaran LPS No. 18 tahun 2022, penyesuaian suku bunga penjaminan tersebut yaitu 3,75% untuk simpanan dalam Rupiah dan 0,75% untuk simpanan dalam mata uang asing untuk periode 1 Oktober 2022 sampai 31 Januari 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut. Beban premi yang dibayarkan masing-masing sebesar Rp4.953.692.970 dan Rp4.232.783.083 pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023.

37. GOVERNMENT GUARANTEE ON PAYMENT OF COMMERCIAL BANK'S OBLIGATIONS (continued)

On September 27, 2022, there was an update to the guaranteed interest rate for deposits at Commercial Banks based on LPS Circular Letter No. 18 of 2022, the adjustment to the guaranteed interest rate is 3.75% for deposits in Rupiah and 0.75% for deposits in foreign currencies for the period October 1, 2022 to Jannuary 31, 2022.

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank was a participant of the guarantee program. The premium paid amounted to Rp4,953,692,970 and Rp4,232,783,083, for the year ended December 31, 2024 and 2023, respectively.

38. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Manajemen Modal

Tujuan utama kebijakan manajemen permodalan Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank telah memenuhi persyaratan modal yang diwajibkan dan memastikan Bank telah menjaga peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat agar dapat mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai saham para pemegang saham.

38. CAPITAL MANAGEMENT AND CAPITAL ADEQUACY RATIO

Capital Management

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank complies with externally imposed capital requirements and that the Bank maintains strong credit ratings and healthy capital ratios in order to support its business and to maximize the shareholders' shares value.

39. MANAJEMEN RISIKO

Risiko adalah potensi kerugian yang melekat dalam setiap aktivitas Bank yang dikelola melalui suatu proses identifikasi, pengukuran dan pemantauan yang berkelanjutan, sesuai dengan batas risiko dan kendali lainnya. Proses manajemen risiko ini sangat penting untuk menjamin profitabilitas Bank yang berkelanjutan dan setiap individu di dalam Bank bertanggung jawab untuk eksposur risiko yang berkaitan dengan tanggung jawabnya.

Bank dihadapkan dengan risiko-risiko berikut dari laporan keuangannya:
a. risiko kredit
b. risiko likuiditas
c. risiko pasar
d. risiko operasional

Struktur Manajemen Risiko

Tata kelola risiko Bank didasarkan pada prinsip *Good Corporate Governance* ("GCG") yang melibatkan pada seluruh jenjang organisasi Bank dalam manajemen risiko. Struktur manajemen risiko Bank adalah sebagai berikut:

a. Dewan Komisaris melakukan pengawasan secara menyeluruh dan memastikan penerapan manajemen risiko sesuai dengan karakteristik usaha Bank untuk mencapai profil risiko yang memadai.
b. Direksi bertanggung jawab atas penerapan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Bank untuk mencapai profil risiko yang diinginkan.
c. Komite Pemantau dan Manajemen Risiko melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi dalam penetapan maupun pengembangan kebijakan untuk mendukung proses penerapan manajemen risiko.

39. RISK MANAGEMENT

Risk is probability of loss inherent in the Bank's activities which is managed through a process of ongoing identification, measurement and monitoring, subject to risk limits and other controls. This process of risk management is critical to guarantee the Bank's continuing profitability and each individual within the Bank is accountable for the risk exposures relating to his or her responsibilities.

The Bank is exposed to the following risks from its financial statements:
a. credit risk
b. liquidity risk
c. market risk
d. operational risk

Risk Management Structure

Risk management structure of the Bank is based on the Good Corporate Governance ("GCG") principles which involve at all levels of organization of the Bank in risk management. Risk management structure of the Bank is as follows:

a. The Board of Commissioners oversee the overall implementation of risk management of the Bank and ensure it is in accordance with Bank's business characteristic to achieve adequate risk profile.
b. The Directors are responsible for the implementation of risk management policies in accordance with the Bank's policies to achieve desirable risk profile.
c. Risk Management Committee and Monitoring Committee evaluate and provide recommendation in the implementation and development of the policies to support risk management process.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Struktur Manajemen Risiko (lanjutan)

d. Pengendalian risiko melibatkan setiap satuan kerja sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya untuk mendukung system pengendalian dalam penerapan manajemen risiko meliputi Satuan Kerja Manajemen Risiko ("SKMR"), Satuan Kerja Audit Internal ("SKAI") dan Satuan Kerja Kepatuhan ("SKK").
e. Unit Bisnis merupakan pemilik risiko yang melakukan pengelolaan risiko pada kegiatan Bank sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing.

Untuk mendukung struktur manajemen risiko, Bank telah menerapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang tercantum dalam pedoman penerapan manajemen risiko. Penetapan batas risiko dilakukan sesuai dengan kompleksitas usaha Bank dan memperhatikan peraturan eksternal. Proses manajemen risiko mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian. Sistem informasi manajemen risiko berdasarkan data dari *core banking system* yang melibatkan peran dari satuan kerja terkait. Bank memiliki sistem pengendalian internal yang komprehensif yang memonitor berdasarkan unit pengendali risiko. Setiap pemilik risiko bertanggung jawab untuk memenuhi sistem pengendalian internal dalam melakukan aktivitas atau transaksi harian terkait.

Pengukuran risiko dan sistem pelaporan

Pengukuran risiko dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui tingkat/ peringkat risiko dari setiap jenis risiko maupun tingkat risiko secara keseluruhan (agregat). Selanjutnya hasil pengukuran tersebut digunakan untuk proses pemantauan setiap risiko maupun penetapan langkah-langkah pengendalian. Pengukuran risiko dalam rangka pemenuhan kebutuhan modal minimum, menggunakan metode sebagai berikut:

- Risiko kredit dengan metode *standardized approach*;
- Risiko operasional dengan metode *basic indicator approach*; dan
- Risiko pasar dengan metode *standardized approach*.

Sistem pengukuran risiko dievaluasi dan disempurnakan secara berkala, atau sewaktuwaktu apabila diperlukan, untuk memastikan kesesuaian asumsi, akurasi, kewajaran dan integrasi data, serta prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko. Selain itu, *stress testing* dilakukan untuk melengkapi sistem pengukuran risiko dengan cara mengestimasi potensi kerugian pada kondisi pasar yang tidak normal dengan menggunakan skenario tertentu guna melihat sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi pengaruh yang berdampak signifikan terhadap portofolio Bank.

Sebagai bagian dari proses manajemen risiko, Bank memiliki sistem informasi manajemen risiko untuk mendukung pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

39. RISK MANAGEMENT (lanjutan)

Risk Management Structure (continued)

d. Risk management involves each work unit in accordance with role and responsibility to support a control system in the implementation of the risk management, which consists of Risk Management Unit ("SKMR"), Internal Audit ("SKAI") and Compliance ("SKK").
e. Business Unit is the risk owners who perform risk management on the Bank's activities in accordance with their roles and responsibilities.

To support its risk management structure, the Bank has implemented risk management policies and procedures, which are stated in risk management implementation guidelines. The determination of risk limit is in accordance with the complexity of the Bank and compliance with external regulations. Risk management process consists of identification, measurement, monitoring and controlling. Risk management information system is based on the data from core banking system which involves the role of each related work unit. The Bank has comprehensive internal control management which monitors based on the risk control unit. Each risk owner is responsible to comply with the internal management system performing their daily activities and transaction.

Risk measurement and reporting systems

Risk measurement is done using the quantitative and qualitative approach to determine the risk level/rating for each risk type or comprehensive (aggregate) risk level. The result of this measurement is used to monitor each risk and to determine control steps. Risk measurement methods to fulfill the minimum capital requirement are as follows:

- *Credit risk with standardized approach method;*
- *Operational risk with basic indicator approach method; and*
- *Market risk with standardized approach method.*

Risk management system is evaluated and enhanced periodically, or anytime as necessary, to ensure the appropriateness of the assumption, accuracy, fairness and data integrity and also procedures used in measuring the risk. Furthermore, stress testing is performed to compliment the risk measuring system by estimating the potential loss in the abnormal market by using a certain scenario to ensure the Bank's sensitivity to risk and to identify the significant changes in to the Bank's portfolio.

As a part of risk management process, the Bank has risk management information system to support the implementation of identification, measurement, monitoring and risk control process.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengukuran risiko dan sistem pelaporan (lanjutan)

Sistem informasi manajemen dapat memastikan tersedianya informasi yang akurat dan lengkap, informatif, tepat waktu dan dapat diandalkan agar dapat digunakan dalam penerapan manajemen risiko untuk menilai, memantau, dan memitigasi risiko yang dihadapi Bank baik berupa risiko keseluruhan/komposit maupun per risiko dan/atau dalam rangka proses pengambilan keputusan. Efektifitas proses manajemen risiko mencakup kebijakan, prosedur dan penetapan batas risiko dan tersedianya informasi tentang hasil (realisasi) penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Bank sesuai dengan kebijakan dan strategi penerapan manajemen risiko. Sistem informasi manajemen risiko dan informasi yang dihasilkan disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha serta dapat beradaptasi terhadap perubahan pada lingkungan.

Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen risiko direviu secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha. Sebagai bagian dari sistem informasi manajemen risiko, laporan profil risiko disusun secara berkala oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Mitigasi risiko

Sebagai bagian dari manajemen risiko secara keseluruhan, Bank menetapkan sistem dan prosedur pemantauan risiko. Prosedur pemantauan risiko mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko dalam batas internal dan hasil *stress testing* maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen. Sistem pemantauan risiko meliputi pemantauan terhadap prosedur yang dilakukan setiap hari oleh setiap unit pelaksana yang melakukan transaksi. Laporan hasil pemantauan disampaikan kepada manajemen dalam rangka memitigasi risiko dan tindak lanjut yang diperlukan. Untuk itu diperlukan suatu system dan prosedur *back-up* untuk mencegah terjadinya gangguan dalam proses pemantauan risiko serta dilakukan pengecekan dan penilaian kembali secara berkala terhadap sistem *back-up* tersebut.

Konsentrasi risiko berlebihan

Risiko konsentrasi merupakan risiko yang terjadi pada suatu kelompok eksposur antara lain risiko konsentrasi kredit pada setiap sektor ekonomi. Risiko konsentrasi yang tinggi dapat memiliki dampak kerugian apabila ada suatu kondisi yang memengaruhi eksposur tersebut terjadi antara lain krisis global, fluktuasi suku bunga, dan gejolak harga minyak.

Dalam rangka melakukan mitigasi terhadap risiko konsentrasi pada sektor ekonomi, Bank telah menetapkan kebijakan batas konsentrasi sehingga risiko konsentrasi dapat dikendalikan.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk measurement and reporting systems (continued)

Management information system ensures the accuracy and completeness of information, timely and reliable information used in the implementation of risk management to assess, monitor and mitigate the risk faced by the Bank either in composite risk or each risk and/or in order to decision making process. Effectivity of risk management process includes the policies, procedure and determination of risk limits and the availability of the information regarding the realization of implementation of risk management compared to the target determined by the Bank in accordance with the policies and strategy of risk management implementation. Risk management information system and information generated from it are adjusted with the characteristic and complexity of the business and can be adapted with the changes in the environment.

Adequacy of the information resulted from risk management information system is reviewed periodically to ensure the scope are adequate and appropriate with the development of the complexity of the business. As part of the risk management information system, risk profile report are prepared periodically by Risk Management Unit.

Risk mitigation

As a part of overall risk management, the Bank set the system and risk monitoring procedures. Risk monitoring procedures include the monitoring of the risk exposure, risk tolerance on internal limit and the result of the stress testing or the consistency of the implementation with the policies and procedures set by the management. Risk management system consist of monitoring the procedure performed daily by each unit performing the transaction. The monitoring report is submitted to the management to mitigate the risk and follow-up action plan. It requires a back-up system and procedures to prevent disturbance and reassesment is done periodically.

Excessive risk concentration

Concentrations risk is a risk which arises on group exposures such as credit concentration risk on each economic sector. Risk of high concentration may result in a loss if there is a condition that affect the exposure such as global crisis, interest rate fluctuation, and volatility of oil prices.

In order to mitigate the concentration risk on economic sector, the Bank has set policy on concentration limit so concentration risk is controllable.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Bank akan mengalami kerugian karena nasabah atau counterparties gagal untuk melunasi kewajiban kontrak mereka. Pengelolaan risiko kredit dilakukan mulai dari proses pemberian kredit, diversifikasi portofolio kredit, pengalokasian provisi yang memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian penurunan nilai serta penetapan kebijakan, dan prosedur kredit sesuai dengan perkembangan usaha Bank.

Pengendalian terhadap risiko kredit ditingkatkan berdasarkan prinsip kehati-hatian antara lain:

- Kebijakan dan strategi pengelolaan risiko kredit yang terarah, dalam upaya mencapai target profitabilitas sesuai rencana bisnis dengan memperhatikan profil risiko.
- Meningkatkan kemampuan credit reviewer yang independen dalam memberikan pendapat atas proposal kredit baik untuk permohonan baru maupun untuk perpanjangan.
- Opini dari SKMR, Satuan Kerja Kepatuhan,dan Satuan Kerja Legal atas proposal kredit sesuai dengan ketentuan internal yang ditetapkan dan akan terus ditingkatkan.
- Ditingkatkannya upaya penyelesaian terhadap AYDA melalui proses litigasi maupun non litigasi.
- Nilai tercatat aset keuangan Bank selain dari kredit merupakan eksposur maksimum risiko kredit.
- Kredit dijamin dengan agunan (deposito berjangka, tanah dan bangunan, kendaraan bermotor, piutang, mesin dan persediaan barang). Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa depan untuk tujuan penurunan jika pinjaman bersifat *collateral dependent* dan penyitaan agunan kemungkinan besar terjadi berdasarkan perjanjian.
- Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk

Credit risk is the risk that the Bank will incur a loss because its customers or counterparties fail to pay off their contractual obligations. Credit risk management is carried out starting from process of granting credit, diversification of loan portfolio, allocation of adequate provision to cover possible impairment losses as well as establishing credit policies, and procedure in accordance with the business developments.

Control of credit risk increases based on the precautionary principle which includes:

- *Directed credit risk management policies and strategies, in an effort to achieve profitability target according to business plan by considering the risk profile.*
- *Increase the ability of independent credit reviewer to provide opinion on credit proposal for new and extensions.*
- *Opinion of SKMR, Compliance Unit, and Legal Unit on credit proposals are in accordance with internal regulation and will continue to be improved.*
- *Increase the efforts to settle foreclosed assets through litigation and non-litigation process.*
- *The carrying value of the Bank's financial assets other than loans represents the maximum exposure to credit risk.*
- *Loans are secured by collaterals (e.g. time deposits, land and buildings, vehicles, accounts receivable, machinery and inventories). The Bank uses the fair value of collateral as a basis of future cash flows for impairment purposes if loans are collateral dependent and foreclosure of collateral is most likely to occur based on the agreement.*
- *For guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon.*

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / ***39. RISK MANAGEMENT (continued)***

Risiko kredit (lanjutan) / ***Credit risk (continued)***

(i) Analisis eksposur maksimum untuk risiko kredit tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya adalah sebagai berikut:

(i) An analysis of the maximum exposure to credit risk without taking into account of any collateral held or other credit enhancements is shown below:

	Eksposur maksimum / *Maximum exposure* 2024	Eksposur maksimum / *Maximum exposure* 2023	
Giro pada Bank Indonesia	204.882.059.054	214.089.106.517	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	76.718.399.121	37.643.312.010	*Current accounts with other banks and financial institution*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	231.068.734.696	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek			*Marketable securities*
Biaya perolehan diamortisasi	2.179.535.282.506	1.331.796.456.307	*Amortized cost*
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	472.827.954.347	539.210.697.955	*Fair value through other comprehensive income*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	781.891.991.749	847.342.683.162	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan			*Loans*
Modal kerja	1.622.457.906.297	1.399.168.256.030	*Working capital*
Term loan	2.062.359.805.385	1.515.197.136.009	*Term loan*
Pinjaman rekening koran	154.712.869.498	130.186.550.255	*Overdraft*
Kredit pemilikan rumah	1.994.948.456	848.834.614	*Housing loan*
Pinjaman karyawan	548.896.277	1.347.168.188	*Employees loan*
Tagihan akseptasi	-	3.012.202.565	*Acceptance receivables*
Tagihan derivatif	732.596.985	4.353.637.500	*Derivative receivables*
Piutang bunga	36.439.066.338	41.414.138.313	*Interest receivables*
Aset lain-lain - setoran jaminan	3.527.699.350	3.363.125.890	*Other assets - security deposits*
Neto	**7.598.629.475.363**	**6.300.042.040.011**	***Net***

Tabel di bawah ini menunjukan eksposur maksimum risiko kredit Bank untuk komitmen dan kontinjensi:

The table below shows the Bank's maximum credit risk exposure for commitments and contingencies:

	Eksposur maksimum / *Maximum exposure* 2024	Eksposur maksimum / *Maximum exposure* 2023	
Bank garansi	44.995.021.533	30.967.085.302	*Bank guarantees*
Letters of credit	466.915.950	4.352.032.260	*Letters of credit*
Neto	**45.461.937.483**	**35.319.117.562**	***Net***

Konsentrasi risiko Bank berdasarkan *counterparty* dan lokasi geografis.

The Bank's concentration of risk are managed by counterparty and by geographical location.

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Analisis eksposur maksimum untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan counterparty tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya:

Lokasi Geografis

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(ii) An analysis of the maximum exposure to credit risk by geographical location and counterparty without taking into account of any collateral held or other credit enhancements:

Geographical location

	2024			
	Jakarta	**Luar Jakarta / *Outside Jakarta***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	204.882.059.054	-	204.882.059.054	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	12.617.276.991	64.101.122.130	76.718.399.121	*Current accounts with other banks and financial institution*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek				*Marketable securities*
Biaya perolehan diamortisasi	2.179.535.282.506	-	2.179.535.282.506	*Amortized cost*
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	472.827.954.347	-	472.827.954.347	*Fair value through other comprehensive income*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	781.891.991.749	-	781.891.991.749	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan				*Loans*
Modal kerja	1.535.220.772.999	87.237.133.298	1.622.457.906.297	*Working capital*
Term loan	1.951.076.780.250	111.283.025.135	2.062.359.805.385	*Term loan*
Pinjaman rekening koran	137.622.179.157	17.090.690.341	154.712.869.498	*Overdraft*
Kredit pemilikan rumah	-	655.362.814	655.362.814	*Housing loan*
Pinjaman karyawan	1.888.481.919	-	1.888.481.919	*Employees loan*
Tagihan derivatif	732.596.985	-	732.596.985	*Derivative receivables*
Piutang bunga	36.439.066.338	-	36.439.066.338	*Interest receivables*
Aset lain-lain - setoran jaminan	3.527.699.350	-	3.527.699.350	*Other assets - security deposits*
Sub-total	**7.318.262.141.645**	**280.367.333.718**	**7.598.629.475.363**	***Sub-total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(179.580.915.436)	(12.525.427.534)	(192.106.342.970)	*Allowance for impairment losses loans*
Neto	**7.138.681.226.209**	**267.841.906.184**	**7.406.523.132.393**	***Net***

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(ii) Analisis eksposur maksimum untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan counterparty tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya: (lanjutan)

(ii) An analysis of the maximum exposure to credit risk by geographical location and counterparty without taking into account of any collateral held or other credit enhancements: (continued)

Lokasi Geografis (lanjutan)

Geographical location (continued)

	2023			
	Jakarta	**Luar Jakarta / *Outside Jakarta***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	214.089.106.517	-	214.089.106.517	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	6.008.538.662	31.634.773.348	37.643.312.010	*Current accounts with other banks and financial institution*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	231.068.734.696	-	231.068.734.696	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek				*Marketable securities*
Biaya perolehan diamortisasi	1.331.796.456.307	-	1.331.796.456.307	*Amortized cost*
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	539.210.697.955	-	539.210.697.955	*Fair value through other comprehensive income*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	847.342.683.162	-	847.342.683.162	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan				*Loans*
Modal kerja	1.331.265.971.276	67.902.284.754	1.399.168.256.030	*Working capital*
Term loan	1.510.011.884.751	5.185.251.258	1.515.197.136.009	*Term loan*
Pinjaman rekening koran	112.757.984.973	17.428.565.282	130.186.550.255	*Overdraft*
Kredit pemilikan rumah	182.343.602	666.491.012	848.834.614	*Housing loan*
Pinjaman karyawan	1.347.168.188	-	1.347.168.188	*Employees loan*
Tagihan akseptasi	-	3.012.202.565	3.012.202.565	*Acceptance receivables*
Tagihan derivatif	4.353.637.500	-	4.353.637.500	*Derivative receivables*
Piutang bunga	41.414.138.313	-	41.414.138.313	*Interest receivables*
Aset lain-lain - setoran jaminan	3.363.125.890	-	3.363.125.890	*Other assets - security deposits*
Sub-total	**6.174.212.471.792**	**125.829.568.219**	**6.300.042.040.011**	***Sub-total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(159.940.391.212)	(11.523.855.024)	(171.464.246.236)	*Allowance for impairment losses loans*
Neto	**6.014.272.080.580**	**114.305.713.195**	**6.128.577.793.775**	***Net***

Jenis *Counterparties*

Counterparty types

	2024						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia) / *Government of RI (including Bank Indonesia)*	**Bank**	**Lembaga keuangan bukan bank / *Non-bank financial institutions***	**Perusahaan lainnya / *Other companies***	**Perseorangan / *Individuals***	**Total / *Total***	
Giro pada Bank Indonesia	204.882.059.054	-	-	-	-	204.882.059.054	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	-	76.718.399.121	-	-	-	76.718.399.121	*Current accounts with other banks and financial institution*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek							*Marketable securities*
Biaya perolehan diamortisasi	1.778.715.246.998	179.815.325.543	-	221.004.709.965	-	2.179.535.282.506	*Amortized cost*
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	70.793.319.848	147.666.760.000	-	254.367.874.499	-	472.827.954.347	*Fair value through other comprehensive income*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	781.891.991.749	-	-	-	-	781.891.991.749	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan-neto							*Loans*
Modal kerja	120.712.500.000	-	400.000.000.000	1.098.610.420.208	3.134.986.089	1.622.457.906.297	*Working capital*
Term loan	793.281.718.513	80.475.000.000	463.777.671.326	724.183.748.879	641.666.667	2.062.359.805.385	*Term loan*
Pinjaman rekening koran	-	-	-	78.238.810.284	76.474.059.214	154.712.869.498	*Overdraft*
Kredit pemilikan rumah	-	-	-	-	1.994.948.456	1.994.948.456	*Housing loan*
Pinjaman karyawan	-	-	-	-	548.896.277	548.896.277	*Employees loan*
Tagihan derivatif	-	-	-	732.596.985	-	732.596.985	*Derivative receivables*
Piutang bunga	6.959.884.632	3.172.958.311	-	26.102.527.457	203.695.938	36.439.066.338	*Interest receivables*
Aset lain-lain - setoran jaminan	-	-	-	3.527.699.350	-	3.527.699.350	*Other assets - security deposits*
Neto	**3.757.236.720.794**	**487.848.442.975**	**863.777.671.326**	**2.406.768.387.627**	**82.998.252.641**	**7.598.629.475.363**	***Net***

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(ii) Analisis eksposur maksimum untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan counterparty tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya: (lanjutan)

(ii) An analysis of the maximum exposure to credit risk by geographical location and counterparty without taking into account of any collateral held or other credit enhancements: (continued)

Jenis *Counterparties* (lanjutan)

Counterparty types (continued)

	2023						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia) / *Government of RI (including Bank Indonesia)*	**Bank**	**Lembaga keuangan bukan bank / *Non-bank financial institutions***	**Perusahaan lainnya / *Other companies***	**Perseorangan / *Individuals***	**Total / *Total***	
Giro pada Bank Indonesia	214.089.106.517	-	-	-	-	214.089.106.517	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	-	37.643.312.010	-	-	-	37.643.312.010	*Current accounts with other banks and financial institution*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	231.068.734.696	-	-	-	-	231.068.734.696	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek							*Marketable securities*
Biaya perolehan diamortisasi	659.544.006.576	179.815.325.543	-	492.437.124.188	-	1.331.796.456.307	*Amortized cost*
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	128.188.650.287	47.666.760.000	-	363.355.287.668	-	539.210.697.955	*Fair value through other comprehensive income*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	847.342.683.162	-	-	-	-	847.342.683.162	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan-neto							*Loans*
Modal kerja	130.894.360.858	-	400.000.000.000	866.601.109.358	1.672.785.814	1.399.168.256.030	*Working capital*
Term loan	833.812.769.226	76.985.000.000	366.979.516.525	234.253.947.602	3.165.902.656	1.515.197.136.009	*Term loan*
Pinjaman rekening koran	-	--	-	110.624.070.793	19.562.479.462	130.186.550.255	*Overdraft*
Kredit pemilikan rumah	-	-	-	-	848.834.614	848.834.614	*Housing loan*
Pinjaman karyawan	-	-	-	-	1.347.168.188	1.347.168.188	*Employees loan*
Tagihan akseptasi	-	-	-	3.012.202.565	-	3.012.202.565	*Acceptance receivables*
Tagihan derivatif	-	-	-	4.353.637.500	-	4.353.637.500	*Derivative receivables*
Piutang bunga	7.641.381.654	3.084.761.063	-	29.815.905.374	872.090.222	41.414.138.313	*Interest receivables*
Aset lain-lain - setoran jaminan	-	-	-	3.363.125.890	-	3.363.125.890	*Other assets - security deposits*
Neto	**3.052.581.692.976**	**345.195.158.616**	**766.979.516.525**	**2.107.816.410.938**	**27.469.260.956**	**6.300.042.040.011**	***Net***

Tabel di bawah ini menunjukan eksposur maksimum risiko kredit Bank untuk komitmen dan garansi:

The table below shows the Bank's maximum credit risk exposure for commitments and guarantees:

	2024						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia) / *Government of RI (including Bank Indonesia)*	**Bank**	**Lembaga keuangan bukan bank / *Non-bank financial institutions***	**Perusahaan lainnya / *Other companies***	**Perseorangan / *Individuals***	**Total / *Total***	
Bank garansi	-	-	-	44.995.021.533	-	44.995.021.533	*Bank* guarantees
Letters of credit	-	-	-	466.915.950	-	466.915.950	*Letters of credit*
Total	**-**	**-**	**-**	**45.461.937.483**	**-**	**45.461.937.483**	***Total***

	2023						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia) / *Government of RI (including Bank Indonesia)*	**Bank**	**Lembaga keuangan bukan bank / *Non-bank financial institutions***	**Perusahaan lainnya / *Other companies***	**Perseorangan / *Individuals***	**Total / *Total***	
Bank garansi	-	-	-	30.967.085.302	-	30.967.085.302	*Bank* guarantees
Letters of credit	-	-	-	4.352.032.260	-	4.352.032.260	*Letters of credit*
Total	**-**	**-**	**-**	**35.319.117.562**	**-**	**35.319.117.562**	***Total***

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan

Informasi kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (jumlah bruto sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) per tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya adalah sebagai berikut:

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Credit quality of financial assets

The information on the credit quality of neither past due nor impaired financial assets (gross of allowance for impairment losses) as of December 31, 2024 and 2023 without taking into account of any collateral held or other credit enhancements are as follows:

	2024					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / *neither past due nor impaired*		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / *Past due but not Impaired*	Mengalami penurunan nilai / *Impaired*	Total / *Total*	
	Tingkat tinggi / *High grade*	Tingkat standar / *Standard grade*				
Giro pada Bank Indonesia	204.882.059.054	-	-	-	204.882.059.054	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	76.718.399.121	-	-	-	76.718.399.121	*Current accounts with other banks and financial institution*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek						*Marketable securities*
Biaya perolehan diamortisasi	2.179.535.282.506	-	-	-	2.179.535.282.506	*Amortized cost*
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	472.827.954.347	-	-	-	472.827.954.347	*Fair value through other comprehensive income*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	781.891.991.749	-	-	-	781.891.991.749	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan						*Loans*
Modal kerja	1.593.291.017.118	-	-	29.166.889.179	1.622.457.906.297	*Working capital*
Term loan	1.871.611.084.750	113.606.386.333	-	77.142.334.302	2.062.359.805.385	*Term loan*
Pinjaman rekening koran	154.712.869.498	-	-	-	154.712.869.498	*Overdraft*
Kredit pemilikan rumah	-	655.362.814	-	-	655.362.814	*Housing loan*
Pinjaman karyawan	1.888.481.919	-		-	1.888.481.919	*Employees loan*
Tagihan deivatif	732.596.985	-	-	-	732.596.985	*Derivative receivables*
Piutang bunga	-	36.439.066.338	-	-	36.439.066.338	*Interest receivables*
Aset lain-lain - setoran jaminan	-	3.527.699.350	-	-	3.527.699.350	*Other assets - security deposits*
Total	**7.338.091.737.047**	**154.228.514.835**	**-**	**106.309.223.481**	**7.598.629.475.363**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.198.564.012)	-	-	-	(6.198.564.012)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**7.331.893.173.035**	**154.228.514.835**	**-**	**106.309.223.481**	**7.592.430.911.351**	***Net***

	2023					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / *neither past due nor impaired*		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / *Past due but not Impaired*	Mengalami penurunan nilai / *Impaired*	Total / *Total*	
	Tingkat tinggi / *High grade*	Tingkat standar / *Standard grade*				
Giro pada Bank Indonesia	214.089.106.517	-	-	-	214.089.106.517	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	37.643.312.010	-	-	-	37.643.312.010	*Current accounts with other banks and financial institution*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	231.068.734.696	-	-	-	231.068.734.696	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek						*Marketable securities*
Biaya perolehan diamortisasi	1.331.796.456.307	-	-	-	1.331.796.456.307	*Amortized cost*
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	539.210.697.955	-	-	-	539.210.697.955	*Fair value through other comprehensive income*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	847.342.683.162	-	-	-	847.342.683.162	*Securities purchased under resale agreements*

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii)Kualitas kredit pada laporan keuangan (lanjutan)

Informasi kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (jumlah bruto sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) per tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya adalah sebagai berikut: (lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii)Credit quality of financial assets (continued)

The information on the credit quality of neither past due nor impaired financial assets (gross of allowance for impairment losses) as of December 31, 2024 and 2023 without taking into account of any collateral held or other credit enhancements are as follows: (continued)

	2023 (lanjutan)					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / *neither past due nor impaired*		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / *Past due but not Impaired*	Mengalami penurunan nilai / *Impaired*	Total / *Total*	
	Tingkat tinggi / *High grade*	Tingkat standar / *Standard grade*				
Kredit yang diberikan						*Loans*
Modal kerja	1.370.676.814.493	21.616.202.431	-	6.875.239.106	1.399.168.256.030	*Working capital*
Term loan	1.390.472.317.220	86.175.362.447	-	38.549.456.342	1.515.197.136.009	*Term loan*
Pinjaman rekening koran	130.186.550.255	-	-	-	130.186.550.255	*Overdraft*
Kredit pemilikan rumah	-	666.491.012	-	182.343.602	848.834.614	*Housing loan*
Pinjaman karyawan	1.347.168.188	-	-	-	1.347.168.188	*Employees loan*
Tagihan akseptasi	3.012.202.565	-	-	-	3.012.202.565	*Acceptance receivables*
Tagihan deivatif	4.353.637.500	-	-	-	4.353.637.500	*Derivative receivables*
Piutang bunga	-	41.414.138.313	-	-	41.414.138.313	*Interest receivables*
Aset lain-lain - setoran jaminan	-	3.363.125.890	-	-	3.363.125.890	*Other assets - security deposits*
Total	6.101.199.680.868	153.235.320.093	-	45.607.039.050	6.300.042.040.011	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(31.429.560.420)	(94.427.646.765)	-	(45.607.039.050)	(171.464.246.235)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**6.069.770.120.448**	**58.807.673.328**	**-**	**-**	**6.128.577.793.776**	***Net***

Bank menggunakan pedoman berikut untuk menentukan kualitas kredit atas aset keuangannya.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan piutang bunga

a. Tingkat tinggi

Ini berkaitan dengan rekening debitur yang memiliki riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memeroleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.

b. Tingkat Standar

Ini berkaitan dengan rekening debitur yang memiliki riwayat pembayaran kredit yang rata-rata baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; perusahaan kecil dengan akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.

The Bank uses the following guidelines to determine the credit quality of its financial assets.

Loans, acceptances and interest receivables

a. High grade

This pertains to those accounts from borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market at any time; very strong debt service capacity and has conservative balance sheet ratios.

b. Standard grade

This pertains to those accounts from borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due for 90 days and over; smaller corporations with limited access to public capital markets or to alternative financial market; volatility of earnings and overall performance; debt service capacity is adequate.

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan (lanjutan)

Efek-efek

Untuk memastikan kualitas dari portfolio investasinya, Bank mengikuti pemeringkatan risiko eksternal dari penyedia yang menerbitkan peringkat seperti PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dan Fitch Ratings pada tanggal 31 Desember 2023 untuk efek-efek korporasi lokal. Tabel di bawah ini menunjukkan peringkat yang ekuivalen dengan Pefindo dan Fitch yang relevan pada masing-masing kelompok peringkat risiko:

39. RISK MANAGEMENT (continued)

(iii) Credit quality of financial assets (continued)

Marketable securities

In ensuring the quality of its investment portfolio, the Bank follows external risk rating from published providers such as PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) as of December 31, 2024 and 2023 and Fitch Ratings as of December 31, 2023 for its local corporate marketable securities. The table below presents the Pefindo and Fitch equivalent grades relevant to each risk rating class:

Kualitas efek-efek / *Marketable securities' quality*	Peringkat risiko eksternal / *External risk rating* Pefindo/Fitch
Tingkat tinggi / *High grade*	idAAA to idA
Tingkat standar / *Standard grade*	idBBB+ to idB+

Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan institusi keuangan

Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan institusi keuangan diperingkat sebagai tingkat tinggi karena ditempatkan atau ditransaksikan dengan bank bereputasi baik yang memiliki probabilitas kebangkrutan rendah.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diperingkat sebagai tingkat tinggi karena ditransaksikan atau dikeluarkan oleh Pemerintah atau Bank bereputasi baik yang memiliki probabilitas kebangkrutan rendah.

Aset lain-lain

Aset lain-lain diperingkat sebagai tingkat standar karena aset tersebut merupakan aset biasa yang dapat dikembalikan pada saat penghentian kontrak.

(iv) Analisis umur kredit pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

Current accounts and placements with Bank Indonesia and other banks and financial institution

Current Accounts and placements with Bank Indonesia and other banks and financial institution are rated as high grade since these are deposited in or transacted with reputable banks which has low probability of insolvency.

Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements are rated as high grade since these are transacted or issued by Government or reputable Banks which has low probability of insolvency.

Other assets

Other assets are rated as standard grade because these are ordinary assets which can be refunded upon termination of the contract.

(iv) The aging analysis as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024					
Jatuh tempo	**Kurang dari 1 bulan / *Less than 1 month***	**Tingkat standar / *Standard grade***	**Lebih dari 3 sampai 6 bulan / *More than 3 to 6 months***	**Lebih dari 6 bulan / *More than 6 months***	**Total / *Total***	***Days past due***
Term loan	1.702.980.317	-	-	2.060.656.825.068	2.062.359.805.385	*Term loan*
Modal kerja	534.098.495.828	256.877.332.025	203.443.813.467	628.038.264.977	1.622.457.906.297	*Working capital*
Pinjaman rekening koran	1.195.935.331	11.106.526.196	68.667.171.069	73.743.236.902	154.712.869.498	*Overdraft*
Pinjaman karyawan	1.380.890	-	14.397.943	1.872.703.086	1.888.481.919	*Employees loan*
Kredit pemilikan rumah	-	-	-	655.362.814	655.362.814	*Housing loan*
Total	**536.998.792.366**	**267.983.858.221**	**272.125.382.479**	**2.764.966.392.847**	**3.842.074.425.913**	***Total***

	2023					
Jatuh tempo	**Kurang dari 1 bulan / *Less than 1 month***	**Tingkat standar / *Standard grade***	**Lebih dari 3 sampai 6 bulan / *More than 3 to 6 months***	**Lebih dari 6 bulan / *More than 6 months***	**Total / *Total***	***Days past due***
Term loan	4.903.882.972	-	258.265.829.225	1.252.027.423.812	1.515.197.136.009	*Term loan*
Modal kerja	166.767.999.592	473.487.116.047	722.763.202	758.190.377.189	1.399.168.256.030	*Working capital*
Pinjaman rekening koran	38.351.879.083	19.175.881.771	46.059.584.979	26.599.204.422	130.186.550.255	*Overdraft*
Pinjaman karyawan	-	-	6.315.623	1.340.852.565	1.347.168.188	*Employees loan*
Kredit pemilikan rumah	182.343.602	-	-	666.491.012	848.834.614	*Housing loan*
Total	**210.206.105.249**	**492.662.997.818**	**305.054.493.029**	**2.038.824.349.000**	**3.046.747.945.096**	***Total***

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas terkait dengan kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan dana pada kewajiban maupun komitmennya ketika jatuh tempo. Pelaksanaan operasional likuiditas dilakukan oleh unit kerja treasuri dengan koordinasi unit-unit kerja lain yang terkait.

Permasalahan likuiditas di Bank pada umumnya relatif sama dengan permasalahan likuiditas bank-bank lainnya di Indonesia seperti memiliki risiko ketidakcocokan saat jatuh tempo (*mismatch*) dari sisi likuiditas, karena sebagian besar liabilitas bersifat jangka pendek sedangkan asetnya memiliki tenor yang lebih panjang. Sehubungan dengan itu, Bank telah melakukan evaluasi dan menelaah struktur laporan posisi keuangan serta mengambil sikap konservatif dalam menganalisis dan mengukur likuiditas.

(i) Analisis likuiditas (waktu jatuh tempo) terhadap aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk is related to the ability of the Bank to meet the funding requirements of the obligations and commitments when due. The implementation of liquidity operations is conducted by the Treasury units with coordination with other related work units.

Liquidity problems in the Bank in general, relatively equal to the liquidity problems of other banks in Indonesia as having the risk of maturity mismatches in terms of liquidity, since most of the liabilities are short-term while their assets have a longer tenor. Accordingly, the Bank evaluate and review the statement of financial position structure as well as taking a conservative stance in analyzing and measuring liquidity.

(i) The analysis of liquidity (maturity date) of financial assets and liabilities as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

2024

Akun	< 1 bulan / *< 1 month*	1 s/d 3 bulan / *1 up to 3 month*	Lebih dari 3 s/d 12 bulan / *More than 3 up to 12 month*	Lebih dari 1 s/d 5 tahun / *More than 1 up to 5 years*	> 5 tahun / *> 5 years*	Lainnya / *Others*	Total / *Total*	*Accounts*
Aset keuangan								***Financial assets***
Giro pada Bank Indonesia	204.882.059.054	-	-	-	-	-	204.882.059.054	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	76.718.399.121	-	-	-	-	-	76.718.399.121	*Current accounts with other banks and financial institution*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek								*Marketable securitiest*
Biaya perolehan diamortisasi	99.570.921.854	385.299.107.926	764.633.834.712	928.039.046.294	1.992.371.720	-	2.179.535.282.506	*Amortized cost*
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	-	25.000.000.000	217.827.954.347	230.000.000.000	-	-	472.827.954.347	*Fair value through other comprehensive income*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	723.600.386.125	58.291.605.624	-	-	-	-	781.891.991.749	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan - neto	536.998.792.366	267.983.858.221	453.504.303.214	1.954.589.715.683	628.997.756.429	-	3.842.074.425.913	*Loans - net*
Tagihan derivative	732.596.985	-	-	-	-	-	732.596.985	*Derivative receivables*
Piutang bunga	36.439.066.338	-	-	-	-	-	36.439.066.338	*Interest receivable*
Aset lain-lain – setoran jaminan	3.527.699.350	-	-	-	-	-	3.527.699.350	*Other assets - security deposits*
Total aset keuangan	**1.682.469.921.193**	**736.574.571.771**	**1.435.966.092.273**	**3.112.628.761.977**	**630.990.128.149**	**-**	**7.598.629.475.363**	***Total financial assets***
Liabilitas keuangan								***Financial liabilities***
Liabilitas segera	26.610.302.197	-	-	-	-	-	26.610.302.197	*Liabilities due immediately*
Simpanan nasabah	1.645.385.384.320	873.272.822.243	267.670.611.210	103.965.393	-	-	2.786.432.783.166	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	869.139.096.163	321.900.000.000	80.475.000.000	-	-	-	1.271.514.096.163	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	676.566.135	-	-	-	-	-	676.566.135	*Derivative payables*
Utang bunga	5.265.029.684	-	-	-	-	-	5.265.029.684	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain - setoran jaminan	202.500.000	-	-	-	-	-	202.500.000	*Other liabilities - security deposits*
Total liabilitas keuangan	**2.547.278.878.499**	**1.195.172.822.243**	**348.145.611.210**	**103.965.393**	**-**	**-**	**4.090.701.277.345**	***Total financial liabilities***

2023

Akun	< 1 bulan / *< 1 month*	1 s/d 3 bulan / *1 up to 3 month*	Lebih dari 3 s/d 12 bulan / *More than 3 up to 12 month*	Lebih dari 1 s/d 5 tahun / *More than 1 up to 5 years*	> 5 tahun / *> 5 years*	Lainnya / *Others*	Total / *Total*	*Accounts*
Aset keuangan								***Financial assets***
Giro pada Bank Indonesia	214.089.106.517	-	-	-	-	-	214.089.106.517	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	37.643.312.010	-	-	-	-	-	37.643.312.010	*Current accounts with other banks and financial institution*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	231.068.734.696	-	-	-	-	-	231.068.734.696	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek								*Marketable securitiest*
Biaya perolehan diamortisasi	-	263.437.110.154	101.846.059.110	964.518.319.581	1.994.967.462	-	1.331.796.456.307	*Amortized cost*
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	24.999.900.763	86.160.360.011	114.360.455.845	313.689.981.336	-	-	539.210.697.955	*Fair value through other comprehensive income*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	90.662.041.500	271.769.126.000	484.911.515.662	-	-	-	847.342.683.162	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan - neto	228.621.012.736	462.286.624.651	1.055.745.659.367	951.100.708.827	348.993.939.515	(167.861.338.156)	2.878.886.606.940	*Loans - net*
Tagihan derivatif	4.353.637.500	-	-	-	-	-	4.353.637.500	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	-	-	3.012.202.565	-	-	-	3.012.202.565	*Acceptance receivables*
Piutang bunga	41.414.138.313	-	-	-	-	-	41.414.138.313	*Interest receivable*
Aset lain-lain - setoran jaminan	3.363.125.890	-	-	-	-	-	3.363.125.890	*Other assets - security deposits*
Total aset keuangan	**876.215.009.925**	**1.083.653.220.816**	**1.759.875.892.549**	**2.229.309.009.744**	**350.988.906.977**	**(167.861.338.156)**	**6.132.180.701.855**	***Total financial assets***

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

	2023 (lanjutan / *continued*)							
Akun	**< 1 bulan /** ***< 1 month***	**1 s/d 3 bulan /** ***1 up to 3 month***	**Lebih dari 3 s/d 12 bulan /** ***More than 3 up to 12 month***	**Lebih dari 1 s/d 5 tahun /** ***More than 1 up to 5 years***	**> 5 tahun /** ***> 5 years***	**Lainnya /** ***Others***	**Total /** ***Total***	***Accents***
Liabilitas keuangan								***Financial liabilities***
Liabilitas segera	10.230.949.195	-	-	-	-	-	10.230.949.195	*Liabilities due immediately*
Simpanan nasabah	472.291.128.797	387.570.042.446	720.695.773.504	718.017.883.793	-	-	2.298.574.828.540	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	415.727.881.551	153.970.000.000	-	-	-	-	569.697.881.551	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	-	-	594.636.300	-	-	-	594.636.300	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	-	-	3.012.202.565	-	-	-	3.012.202.565	*Acceptance payables*
Utang bunga	7.695.059.398	-	-	-	-	-	7.695.059.398	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain - setoran jaminan	192.000.000	-	-	-	-	-	192.000.000	*Other liabilities - security deposits*
Total liabilitas keuangan	**906.137.018.941**	**541.540.042.446**	**724.302.612.369**	**718.017.883.793**	**-**	**-**	**2.889.997.557.549**	***Total financial liabilities***

(i) Analisis instrumen keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual:

Liabilitas keuangan

Pengelompokan jatuh tempo yang relevan berdasarkan sisa periode saat tanggal laporan posisi keuangan sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Ketika *counterparty* memiliki pilihan untuk menentukan waktu pembayaran, liabilitas dialokasikan ke periode yang lebih cepat dimana Bank dapat diminta untuk melakukan pembayaran.

Tabel dibawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 berdasarkan pada pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto:

(i) Analysis of financial instruments by remaining contractual maturities:

Financial liabilities

The relevant maturity grouping is based on the remaining period at the financial position date to the contractual maturity date. When counterparty has a choice of when the amount is paid, the liability is allocated to the earliest period where the Bank can be required to pay.

The table below summarizes the maturity profile of the Bank's financial liabilities as of December 31, 2024 and 2023 based on undiscounted contractual payments:

	2024					
	1 bulan / ***1 month***	**Lebih dari 1 bulan sampai 3 bulan /** ***More than 1 Month to 3 months***	**Lebih dari 3 bulan sampai 12 bulan /** ***More than 3 months to 12 months***	**Lebih dari 12 bulan /** ***More than 12 months***	**Total /** ***Total***	
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Liabilitas segera	26.610.302.197	-	-	-	26.610.302.197	*Liabilities due immediately*
Simpanan nasabah	1.645.385.384.320	873.272.822.243	267.670.611.210	103.965.393	2.786.432.783.166	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	869.139.096.163	321.900.000.000	80.475.000.000	-	1.271.514.096.163	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	-	-	676.566.135	-	676.566.135	*Derivative liabilities*
Utang bunga	5.265.029.684	-	-	-	5.265.029.684	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain - setoran jaminan	202.500.000	-	-	-	202.500.000	*Other liabilities - security deposits*
Total liabilitas keuangan	**2.546.602.312.364**	**1.195.172.822.243**	**348.822.177.345**	**103.965.393**	**4.090.701.277.345**	***Total financial liabilities***

	2023					
	1 bulan / ***1 month***	**Lebih dari 1 bulan sampai 3 bulan /** ***More than 1 Month to 3 months***	**Lebih dari 3 bulan sampai 12 bulan /** ***More than 3 months to 12 months***	**Lebih dari 12 bulan /** ***More than 12 months***	**Total /** ***Total***	
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Liabilitas segera	10.230.949.195	-	-	-	10.230.949.195	*Liabilities due immediately*
Simpanan nasabah	472.291.128.797	387.570.042.446	720.695.773.504	718.017.883.793	2.298.574.828.540	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	415.727.881.551	153.970.000.000	-	-	569.697.881.551	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	-	-	594.636.300	-	594.636.300	*Derivative liabilities*
Liabilitas akseptasi	-	-	3.012.202.565	-	3.012.202.565	*Acceptance payables*
Utang bunga	7.695.059.398	-	-	-	7.695.059.398	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain - setoran jaminan	192.000.000	-	-	-	192.000.000	*Other liabilities - security deposits*
Total liabilitas keuangan	**906.137.018.941**	**541.540.042.446**	**724.302.612.369**	**718.017.883.793**	**2.889.997.557.549**	***Total financial liabilities***

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

(i) Analisis instrumen keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual: (lanjutan)

(i) Analysis of financial instruments by remaining contractual maturities: (continued)

Tabel dibawah ini menunjukkan masa kontrak yang telah berakhir dengan jatuh tempo dari komitmen Bank dan kewajiban kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

The table below shows the contractual expiry by maturity of the Bank's commitments and contingent liabilities as of December 31, 2024 and 2023:

	2024					
	Nilai tercatat / ***Carrying amount***	**< 1 bulan /** ***< 1 month***	**1 - 3 bulan /** ***1 - 3 months***	**Lebih dari 3 - 12 bulan /** ***More than 3 - 12 months***	**Lebih dari 12 bulan /** ***More than 12 months***	
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi						***Commitment Payables and Contingencies***
Bank garansi	44.995.021.533	1.707.486.843	-	26.540.655.000	16.746.879.690	*Bank guarantees*
Letters of credit	466.915.950	-	466.915.950	-	-	*Letters of credit*
Total	**45.461.937.483**	**1.707.486.843**	**466.915.950**	**26.540.655.000**	**16.746.879.690**	***Total***

	2023					
	Nilai tercatat / ***Carrying amount***	**< 1 bulan /** ***< 1 month***	**1 - 3 bulan /** ***1 - 3 months***	**Lebih dari 3 - 12 bulan /** ***More than 3 - 12 months***	**Lebih dari 12 bulan /** ***More than 12 months***	
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi						***Commitment Payables and Contingencies***
Bank garansi	30.967.085.302	1.633.437.398	-	9.347.795.846	19.985.852.058	*Bank guarantees*
Letters of credit	4.352.032.260	3.471.323.860	880.708.400	-	-	*Letters of credit*
Total	**35.319.117.562**	**5.104.761.258**	**880.708.400**	**9.347.795.846**	**19.985.852.058**	***Total***

Risiko Pasar

Market Risk

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam faktor dalam pasar, seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar.

Market risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate due to changes in market factors, such as interest rates and foreign exchange rates.

- Faktor risiko nilai tukar yang terkait dengan potensi kerugian akibat pergerakan/perubahan nilai tukar.
- Faktor risiko tingkat bunga terkait denganpergerakan tingkat bunga yang tidak sejalan dengan posisi *repricing gap* antara aset dan liabilitas Bank.

- *Foreign exchange rate risk is associated with potential losses due to movement/changes in exchange rates.*
- *Interest rate risk is associated with interest rate movements that are inconsistent with the position of repricing gap between assets and liabilities of the Bank.*

Langkah-langkah manajemen terhadap risiko pasar antara lain:

The steps to market risk management includes:

- Melakukan pengawasan dan proyeksi secara intensif terhadap perkembangan suku bunga yang terjadi di pasar, sehingga penyesuaian suku bunga baik dari segi pendanaan maupun dalam penggunaan dana dapat segera dilakukan.
- Memonitor volatilitas bunga dalam rangka menghitung risiko keuangan sehubungan dengan adanya perbedaan jatuh tempo dari struktur aset dan liabilitas.
- Diversifikasi produk-produk aset dan liabilitas dalam rangka meminimalisir dampak perubahan suku bunga yang bergejolak, sehingga net interest margin tetap dapat tercapai secara optimal.

- *Conduct intensive monitoring and projections on changing rates in the market, so that adjustment of interest rates both in terms of funding and the use of funds can be immediately performed.*
- *Monitor the volatility of interest rates in order to calculate the financial risks associated with the maturity gap of asset and liability structure.*
- *Diversify assets and liabilities products in order to minimize the impact of changes in interest rates fluctuation, so that the net interest margin remains to be achieved optimally.*

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk (continued)

(i) Risiko suku bunga

(i) Interest rate risk

Tabel di bawah ini menunjukkan suku bunga efektif dari instrumen keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

The table below summarizes the effective interest rate of the Bank's financial instruments as of December 31, 2024 and 2023:

	2024				
	Suku bunga efektif / *Effective interest rate*		**Suku bunga kontraktual / *Contractual interest rate***		
	Rupiah %	**Mata uang asing / *Foreign currencies* %**	**Rupiah %**	**Mata uang asing / *Foreign currencies* %**	
ASET					***ASSETS***
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	0-1,00	-	0-1,00	-	*Current accounts with other banks and financial institution*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	0-5,25	-	0-5,25	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	0-11,00	-	0-11,00	-	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	0-6,56	-	0-6,56	-	*Securities purchased under resale agreements*
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Simpanan dari nasabah	0-6,25	0-5,85	0-6,25	0-5,85	*Deposit from customers*
Simpanan dari bank lain	0-1,00	0-6,00	0-1,00	0-6,00	*Deposit from other banks*

	2023				
	Suku bunga efektif / *Effective interest rate*		**Suku bunga kontraktual / *Contractual interest rate***		
	Rupiah %	**Mata uang asing / *Foreign currencies* %**	**Rupiah %**	**Mata uang asing / *Foreign currencies* %**	
ASET					***ASSETS***
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	0-1,00	-	0-1,00	-	*Current accounts with other banks and financial institution*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	0-5,34	-	0-5,34	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	0-11,00	-	0-11,00	-	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	0-6,70	-	0-6,70	-	*Securities purchased under resale agreements*
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Simpanan dari nasabah	0-9,50	0-5,75	0-9,50	0-5,75	*Deposit from customers*
Simpanan dari bank lain	0-1,00	0,10-6,43	0-1,00	0,10-6,43	*Deposit from other banks*

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menganalisa eksposur tingkat suku bunga Bank untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diperdagangkan. Aset dan liabilitas Bank dicatat pada nilai tercatat dan dikategorikan contractual *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

The table below shows the analysis of the Bank's interest rate risk exposure on non-trading financial assets and liabilities. The Bank's assets and liabilities are measured at carrying amount and categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates.

2024

	Suku bunga mengambang / *Floating interest rate*						
	Tidak lebih dari 3 bulan / *Less than 3 months*	**Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun / *More than 3 months but less than 1 year***	**Lebih dari 1 tahun / *More than 1 year***	**Suku bunga tetap / *Fixed interest rate***	**Tidak dikenakan bunga / *Non-interest bearing***	**Total / *Total***	
Aset Keuangan							***Financial Assets***
Kas	-	-	-	-	18.976.647.410	18.976.647.410	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	204.882.059.054	-	-	-	-	204.882.059.054	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	76.718.399.121	-	-	-	-	76.718.399.121	*Current accounts with other banks and financial institution*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek							*Marketable securities*
Biaya perolehan diamortisasi	-	-	-	2.179.535.282.506	-	2.179.535.282.506	*Amortized cost*
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	472.827.954.347	-	472.827.954.347	*Fair value through other comprehensive income*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	-	-	-	781.891.991.749	-	781.891.991.749	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan	804.982.650.586	453.504.303.214	2.169.540.158.166	400.000.000.000	14.047.313.947	3.842.074.425.913	*Loans*
Tagihan derivatif	-	-	-	-	732.596.985	732.596.985	*Derivative receivables*
Piutang bunga	-	-	-	-	36.439.066.338	36.439.066.338	*Interest receivables*
Aset lain-lain - setoran jaminan	-	-	-	-	3.527.699.350	3.527.699.350	*Other assets - security deposits*
Total aset keuangan	1.086.583.108.761	453.504.303.214	2.169.540.158.166	3.834.255.228.602	73.723.324.030	7.617.606.122.773	*Total financial assets*
Liabilitas keuangan							***Financial liabilities***
Liabilitas segera	-	-	-	-	26.610.302.197	26.610.302.197	*Liabilities due immediately*
Simpanan nasabah	480.346.253.050	-	-	2.306.086.530.116	-	2.786.432.783.166	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	9.096.163	-	-	1.271.505.000.000	-	1.271.514.096.163	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	676.566.135	676.566.135	*Derivative payables*
Utang bunga	-	-	-	-	5.265.029.684	5.265.029.684	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain - setoran jaminan	-	-	-	-	202.500.000	202.500.000	*Other liabilities - security deposits*
Total liabilitas keuangan	480.355.349.213	-	-	3.577.591.530.116	32.754.398.016	4.090.701.277.345	*Total financial liabilities*
Interest Gap	**606.227.759.548**	**453.504.303.214**	**2.169.540.158.166**	**256.663.698.486**	**40.968.926.014**	**3.526.904.845.428**	***Interest Gap***

2023

	Suku bunga mengambang / *Floating interest rate*						
	Tidak lebih dari 3 bulan / *Less than 3 months*	**Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun / *More than 3 months but less than 1 year***	**Lebih dari 1 tahun / *More than 1 year***	**Suku bunga tetap / *Fixed interest rate***	**Tidak dikenakan bunga / *Non-interest bearing***	**Total / *Total***	
Aset Keuangan							***Financial Assets***
Kas	-	-	-	-	18.504.220.405	18.504.220.405	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	214.089.106.517	-	-	-	-	214.089.106.517	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	37.643.312.010	-	-	-	-	37.643.312.010	*Current accounts with other banks and financial institution*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	231.068.734.696	-	231.068.734.696	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek							*Marketable securities*
Biaya perolehan diamortisasi	-	-	-	1.331.796.456.307	-	1.331.796.456.307	*Amortized cost*
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	539.210.697.955	-	539.210.697.955	*Fair value through other comprehensive income*

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *39. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Pasar (lanjutan) / ***Market Risk (continued)***

(i) Risiko suku bunga (lanjutan) / *(i) Interest rate risk (continued)*

2023 (lanjutan / *continued*)

	Suku bunga mengambang / *Floating interest rate*						
	Tidak lebih dari 3 bulan / *Less than 3 months*	**Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun / *More than 3 months but less than 1 year***	**Lebih dari 1 tahun / *More than 1 year***	**Suku bunga tetap / *Fixed interest rate***	**Tidak dikenakan bunga / *Non-interest bearing***	**Total / *Total***	
Aset Keuangan (lanjutan)							***Financial Assets (continued)***
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	-	-	-	847.342.683.162	-	847.342.683.162	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan	699.703.200.411	1.052.159.114.488	1.276.692.255.541	-	18.193.374.656	3.046.747.945.096	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	3.012.202.565	3.012.202.565	*Acceptance receivables*
Tagihan derivatif	-	-	-	-	4.353.637.500	4.353.637.500	*Derivative receivables*
Piutang bunga	-	-	-	-	41.414.138.313	41.414.138.313	*Interest receivables*
Aset lain-lain - setoran jaminan	-	-	-	-	3.363.125.890	3.363.125.890	*Other assets - security deposits*
Total aset keuangan	951.435.618.938	1.052.159.114.488	1.276.692.255.541	2.949.418.572.120	88.840.699.329	6.318.546.260.416	*Total financial assets*
Liabilitas keuangan							***Financial liabilities***
Liabilitas segera	-	-	-	-	10.230.949.195	10.230.949.195	*Liabilities due Immediately*
Simpanan nasabah	390.429.536.225	-	-	1.908.145.292.315	-	2.298.574.828.540	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	8.881.551	-	-	569.689.000.000	-	569.697.881.551	*Deposits from other Banks*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	3.012.202.565	3.012.202.565	*Acceptance payables*
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	594.636.300	594.636.300	*Derivative payables*
Utang bunga	-	-	-	-	7.695.059.398	7.695.059.398	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain - setoran jaminan	-	-	-	-	192.000.000	192.000.000	*Other liabilities - security deposits*
Total liabilitas keuangan	390.438.417.776	-	-	2.477.834.292.315	21.724.847.458	2.889.997.557.549	*Total financial liabilities*
Interest Gap	**560.997.201.162**	**1.052.159.114.488**	**1.276.692.255.541**	**471.584.279.805**	**67.115.851.871**	**3.428.548.702.867**	***Interest Gap***

Sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar Untuk Risiko Suku Bunga Dalam Banking Book (*Interest Rate Risk in the Banking Book) Bagi Bank Umum,* Bank diwajibkan untuk melakukan penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar dan penilaian profil Risiko (risk profile) untuk Risiko Pasar yang didalamnya mencakup Risiko suku bunga dalam Banking Book (interest rate risk in the Banking Book).

In accordance with the Financial Services Authority Circular Letter No.12/SEOJK.03/2018 concerning the Implementation of Risk Management and Risk Measurement of the Standard Approach for Interest Rate Risk in the Banking Book For Commercial Banks, Banks are required to implement Risk Management for Market Risk and assess the risk profile for Market Risk which includes interest rate risk in the Banking Book.

Dalam melakukan pengukuran Risiko IRBB, Bank menggunakan 2 (dua) metode yang dijelaskan sebagai berikut:

In measuring IRBB Risk, the Bank uses 2 (two) methods described as follows:

a. Pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*Economic Value of Equity*) ("EVE").

a. Measurement based on changes in the economic value of equity ("EVE").

	2024	**2023**	
Parallel up	(90.597)	(121.072)	*Parallel up*
Parallel down	97.962	134.006	*Parallel down*
Steepener	17.572	14.122	*Steepener*
Flattener	(37.336)	(41.434)	*Flattener*
Short rate up	(70.055)	(87.035)	*Short rate up*
Short rate down	72.814	91.831	*Short rate down*
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	(90.597)	(121.072)	*Negative Maximum Value (absolute)*
Modal Tier 1	3.233.763	3.183.865	*Tier 1 capital*
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1	2,80%	3,80%	*Maximum Value divided by Tier 1 Capital*

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

Dalam melakukan pengukuran Risiko IRBB, Bank menggunakan 2 (dua) metode yang dijelaskan sebagai berikut: (lanjutan)

b. Pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (*Net Interest Income*) (“NII”)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

In measuring IRBB Risk, the Bank uses 2 (two) methods described as follows: (continued)

b. Measurement based on change in Net Interest Income ("NII")

	2024	2023	
Parallel up	45.742	26.205	*Parallel up*
Parallel down	(45.703)	(26.075)	*Parallel down*
Steepener	-	-	*Steepener*
Flattener	-	-	*Flattener*
Short rate up	-	-	*Short rate up*
Short rate down	-	-	*Short rate down*
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	(45.703)	(26.075)	*Negative Maximum Value (absolute)*
Modal Tier 1	180.857	146.429	*Tier 1 capital*
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1	25,27%	17,81%	*Maximum Value divided by Tier 1 Capital*

(ii) Risiko mata uang

Kebijakan Bank mengatur untuk memelihara ekposur nilai tukar dalam batasan yang dapat diterima dan dalam pedoman yang telah diatur. Bank berkeyakinan bahwa profil ekposur nilai tukar pada aset dan liabilitas dalam batas untuk institusi keuangan bergerak dalam tipe bisnis dimana Bank bergerak.

Posisi Devisa Neto Bank yang sudah dikonversi ke dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

(ii) Foreign currency risk

The Bank’s policy is to maintain foreign currency exposure within acceptable limits and within existing regulatory guidelines. The Bank believes that its profile of foreign currency exposure on its assets and liabilities is within limits for a financial institution engaged in the type of business in which the Bank is engaged in.

The Bank’s Net Open Position that has been converted into Rupiah as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024 Dalam juta / *In million*			
Mata Uang Asing	**Aset / *Assets***	**Liabilitas / *Liabilities***	**Posisi devisa neto / *Net open position***	***Foreign Currencies***
Keseluruhan (Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif)				***Aggregate (Statement of Financial Position and Administrative Accounts)***
Dolar Amerika Serikat	3.120.776	3.119.682	1.094	*United States Dollar*
Euro	104	15	89	*Euro*
Dolar Singapura	98	-	98	*Singapore Dollar*
Pound Sterling Inggris	159	9	150	*Great Britain Pound Sterling*
Rupee India	717	195	522	*Indian Rupee*
Dollar Hong Kong	45	-	45	*Hong Kong Dollar*
Dollar Australia	59	6	53	*Australian Dollar*
Yen Jepang	19	2	17	*Japanese Yen*
Jumlah Gabungan	**3.121.977**	**3.119.909**	**2.068**	***Total Aggregate***
Jumlah Modal Tier I dan Tier II			**3.307.395**	***Total Tier I and Tier II Capital***
Rasio PDN			**0,06**	***NOP Ratio (Aggregate)***

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko mata uang (lanjutan)

Posisi Devisa Neto Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(ii) Foreign currency risk (continued)

The Bank's Net Open Position as of December 31, 2024 and 2023 are as follows: (continued)

	2023 Dalam juta / *In million*			
Mata Uang Asing	**Aset / *Assets***	**Liabilitas / *Liabilities***	**Posisi devisa neto / *Net open position***	***Foreign Currencies***
Keseluruhan (Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif)				***Aggregate (The Statement of Financial Position and Administrative Accounts)***
Dolar Amerika Serikat	2.758.345	2.759.493	1.148	*United States Dollar*
Euro	100	14	86	*Euro*
Dolar Singapura	495	1	494	*Singapore Dollar*
Pound Sterling Inggris	140	5	135	*Great Britain Pound Sterling*
Rupee India	2.607	107	2.500	*Indian Rupee*
Dollar Hong Kong	22	-	22	*Hong Kong Dollar*
Dollar Australia	77	2	75	*Australian Dollar*
Yen Jepang	68	1	67	*Japanese Yen*
Jumlah Gabungan	**2.761.854**	**2.759.623**	**4.527**	***Total Aggregate***
Jumlah Modal Tier I dan Tier II			**3.214.375**	***Total Tier I and Tier II Capital***
Rasio PDN			**0,14**	***NOP Ratio (Aggregate)***

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank harus memenuhi ketentuan PDN keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal. Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, rasio posisi devisa neto merupakan penjumlahan absolut atas selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap mata uang asing dan selisih neto tagihan dan liabilitas berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif, untuk setiap mata uang, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on Bank Indonesia's prevailing regulations. In accordance with the prevailing regulations, the Bank is required to maintain its aggregate NOP at the maximum of 20% on its capital. Based on the guidelines of Bank Indonesia, the net open position ratio represents the absolute difference in assets and liabilities in foreign currency, and the net difference in receivables and liabilities and commitments and contingencies on the administrative accounts in foreign currency, which is stated in Rupiah.

Risiko operasional

Pengelolaan risiko operasional untuk mengantisipasi kemungkinan kerugian yang akan terjadi sebagai akibat kesalahan dari kegagalan proses internal, kelemahan, Sumber Daya Manusia ("SDM"), kegagalan sistem dan kondisi eksternal. Setiap unit kerja bertanggung jawab terhadap risiko yang terjadi pada aktivitas fungsionalnya dengan melaksanakan peraturan yang berlaku.

Pengendalian terhadap risiko operasional, antara lain:

- *Risk awareness* dan *risk culture* akan disosialisasikan pada setiap level organisasi untuk meminimalisasi risiko operasional di semua area fungsional.

- Hasil temuan audit internal dan eksternal akan menjadi acuan untuk menilai kondisi risiko operasional disamping self assesment dari cabang.

Operational risk

Operational risk management is used to anticipate impairment losses that would occur as a result of errors from failed internal processes, human resource weaknesses, system failures and external conditions. Each unit is responsible for the risk incurred in its functional activity by implementing regulations.

Control over operational risk, among others:

- *Risk awareness and risk culture will be communicated at every level of the organization to minimize operational risk in all functional area.*

- *Results of internal and external audit findings will be a reference to assess the condition of operational risk in addition to self assessment of the branch.*

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Pengendalian terhadap risiko operasional, antara lain: (lanjutan)

- Pengelolaan *core banking system* melalui *outsource* pada PT Sigma akan dilakukan pemantauan dari berbagai faktor termasuk *Business Continuity* Plan sesuai ketentuan OJK mengenai penerapan manajemen risiko teknologi informasi, memberikan kenyamanan, keamanan dan keakuratan merupakan prioritas dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah.

- Dalam penerbitan produk dan aktivitas baru terlebih dahulu dilakukan evaluasi dalam hal kebijakan dan prosedur, risiko-risiko yang terkait sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta sosialisasi kepada unit kerja terkait maupun edukasi kepada nasabah sebelum dilakukan implementasi.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Operasional risk (continued)

Control over operational risk, among others: (continued)

- *Management of outsourced core banking system via the PT Sigma will be the monitoring of various factors including the Business Continuity Plan according to OJK regarding the application of information technology risk management, given the convenience, security and accuracy is a priority in order to improve the quality of service to customers.*

- *In the issuance of new products and activities prior to evaluation in terms of policies and procedures, the risks associated in accordance with applicable regulations, as well as socialization to the work units and educating the customer prior to implementation.*

40. INSTRUMEN KEUANGAN

Perbandingan antara jumlah tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Bank pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

40. FINANCIAL INSTRUMENTS

The comparison between carrying amount and fair value of the Bank's financial assets and liabilities as of December 31, 2024 and 2023 is as follows:

	2024		**2023**		
	Jumlah Tercatat / *Carrying Amounts*	**Nilai Wajar / *Fair Values***	**Jumlah Tercatat / *Carrying Amounts***	**Nilai Wajar / *Fair Values***	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Kas	18.976.647.410	18.976.647.410	18.504.220.405	18.504.220.405	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	204.882.059.054	204.882.059.054	214.089.106.517	214.089.106.517	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	76.718.399.121	76.718.399.121	37.643.312.010	37.643.312.010	*Current accounts with other banks and financial institution*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	231.068.734.696	231.068.734.696	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek					*Marketable Securities*
Biaya perolehan diamortisasi	2.179.535.282.506	2.179.535.282.506	1.331.796.456.307	1.331.796.456.307	*Amortized cost*
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	476.836.460.935	472.827.954.347	547.213.705.383	539.210.697.955	*Fair value through other comprehensive income*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	781.891.991.749	781.891.991.749	847.342.683.162	847.342.683.162	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan - neto					*Loans - net*
Modal kerja	1.622.457.906.297	1.622.457.906.297	1.399.168.256.030	1.399.168.256.030	*Working capital*
Term loan	2.062.359.805.385	2.062.359.805.385	1.515.197.136.009	1.515.197.136.009	*Term loan*
Pinjaman rekening koran	154.712.869.498	154.712.869.498	130.186.550.255	130.186.550.255	*Overdraft*
Kredit pemilikan rumah	1.994.948.456	1.994.948.456	848.834.614	848.834.614	*Housing loan*
Pinjaman karyawan	548.896.277	548.896.278	1.347.168.188	1.347.168.188	*Employee loan*
Tagihan akseptasi	-	-	3.012.202.565	3.012.202.565	*Acceptance receivables*
Tagihan derivatif	732.596.985	732.596.985	4.353.637.500	4.353.637.500	*Derivative receivables*
Piutang bunga	36.439.066.338	36.439.066.338	41.414.138.313	41.414.138.313	*Interest receivables*
Aset lain-lain - setoran jaminan	3.527.699.350	3.527.699.350	3.363.125.890	3.363.125.890	*Other asset - security deposits*
Total Aset Keuangan	**7.621.614.629.361**	**7.617.606.122.774**	**6.326.549.267.844**	**6.318.546.260.416**	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilities***
Liabilitas segera	26.610.302.197	26.610.302.197	10.230.949.195	10.230.949.195	*Liabillities due immediately*
Simpanan nasabah	2.786.432.783.166	2.786.432.783.166	2.298.574.828.540	2.298.574.828.540	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.271.514.096.163	1.271.514.096.163	569.697.881.551	569.697.881.551	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	-	-	3.012.202.565	3.012.202.565	*Acceptance payables*
Liabilitas derivative	676.566.135	676.566.135	594.636.300	594.636.300	*Derivative payables*
Utang bunga	5.265.029.684	5.265.029.684	7.695.059.398	7.695.059.398	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain - setoran jaminan	202.500.000	202.500.000	192.000.000	192.000.000	*Other liabilities - security deposits*
Total Liabilitas Keuangan	**4.090.701.277.345**	**4.090.701.277.345**	**2.889.997.557.549**	**2.889.997.557.549**	***Total Financial Liabilities***

40. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Bank dalam mengestimasi nilai wajar dari instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

- Nilai tercatat dari kas dan setara kas, giro pada Bank Indonesia adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- Nilai tercatat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga tetap, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan dan liabilitas akseptasi, piutang bunga dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajarnya karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun.

- Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar. Estimasi nilai wajar dengan suku bunga tetap berdasarkan model diskonto arus kas menggunakan kurva yield terkini yang tepat sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

- Estimasi nilai wajar liabilitas segera, simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga dan utang bunga adalah sebesar jumlah yang harus dibayarkan kembali sewaktu-waktu.

- Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- Nilai wajar untuk biaya perolehan yang diamortisasi dan nilai wajar yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan yield yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian internal.

40. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The methods and assumptions used by the Bank in estimating the fair value of the financial instruments are as follows:

- *The carrying amount of cash and cash equivalents, current accounts with Bank Indonesia is a reasonable approximation of their fair value.*

- *The carrying amounts of placements with Bank Indonesia and other banks, securities purchased under resale agreements, acceptance receivables and payables, interest receivables and other assets were the reasonable approximation of them fair values since the maturity is below one year.*

- *The carrying amounts of floating rate loans and short-term fixed rate loans were the reasonable approximation of their fair values. The estimated fair value of loans are based on discounted cash flow method using current yield curve appropriate for the remaining term of maturity.*

- *The estimated fair values of liabilities due immediately, deposits with no stated maturity, which include non-interest bearing deposits and interest payables are the amounts repayable on demand.*

- *The estimated fair values of interest-bearing deposits are based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amounts of deposits and other liabilities were the reasonable approximation of their fair values.*

- *The fair values of amortized cost and fair value through other comprehensive income securities are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics or using internal valuation model.*

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

40. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

40. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Hierarki Nilai Wajar

Fair Value Hierarchy

Tabel berikut menyajikan aset keuangan Bank yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, yang dikelompokkan ke dalam Tingkat 1 hingga 3 berdasarkan sejauh mana nilai wajar tersebut diamati:

The following table presents the Bank's financial assets measured at fair value as of December 31, 2024 and 2023, which are grouped into Levels 1 to 3 based on the extent to which the fair value is observed:

	2024				
	Tingkat 1/ *Level 1*	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Nilai wajar/ *Total fair value***	
Aset Keuangan					***Financial assets***
Kas	18.976.647.410	-	-	18.976.647.410	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	204.882.059.054	-	-	204.882.059.054	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	76.718.399.121	-	-	76.718.399.121	*Current accounts with other banks and financial institution*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek		-	-		*Marketable securities*
Biaya perolehan diamortisasi	2.179.535.282.506	-	-	2.179.535.282.506	*Amortized cost*
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	472.827.954.347	-	-	472.827.954.347	*Fair value through other comprehensive income*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	-	781.891.991.749	-	781.891.991.749	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan - neto	-	3.656.166.646.955	-	3.656.166.646.955	*Loans net*
Piutang bunga	-	36.439.066.338	-	36.439.066.338	*Interest receivables*
Tagihan derivatif	-	732.596.985	-	732.596.985	*Derivative receivables*
Aset lain-lain - setoran jaminan	-	3.527.699.350	-	3.527.699.350	*Other assets - security deposits*
Total aset keuangan	**2.952.940.342.438**	**4.478.758.001.377**	**-**	**7.431.698.343.815**	***Total financial assets***
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilities***
Liabilitas segera	-	26.610.302.197	-	26.610.302.197	*Liabilities due payable immediately*
Simpanan nasabah	-	2.786.432.783.166	-	2.786.432.783.166	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	-	1.271.514.096.163	-	1.271.514.096.163	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	-	676.566.135	-	676.566.135	*Derivative payables*
Utang bunga	-	5.265.029.684	-	5.265.029.684	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain - setoran jaminan	-	202.500.000	-	202.500.000	*Other liabilities - security deposits*
Total liabilitas keuangan	**-**	**4.090.701.277.345**	**-**	**4.090.701.277.345**	***Total financial liabilities***

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

40. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hierarki Nilai Wajar (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset keuangan Bank yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, yang dikelompokkan ke dalam Tingkat 1 hingga 3 berdasarkan sejauh mana nilai wajar tersebut diamati: (lanjutan)

40. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair Value Hierarchy (continued)

The following table presents the Bank's financial assets measured at fair value as of December 31, 2024 and 2023, which are grouped into Levels 1 to 3 based on the extent to which the fair value is observed: (continued)

	2023				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3 / *Level 3*	Total / *Total*	
Aset Keuangan					***Financial assets***
Kas	18.504.220.405	-	-	18.504.220.405	*Cash on hand and in banks*
Giro pada Bank Indonesia	214.089.106.517	-	-	214.089.106.517	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	37.643.312.010	-	-	37.643.312.010	*Current accounts with other banks and financial institution*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	231.068.734.696	-	-	231.068.734.696	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek					*Marketable securities*
Biaya perolehan diamortisasi	1.331.796.456.307	-	-	1.331.796.456.307	*Amortized cost*
Nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain	539.210.697.955	-	-	539.210.697.955	*Fair value through other comprehensive income*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	-	847.342.683.162	-	847.342.683.162	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan - neto	-	2.878.886.606.940	-	2.878.886.606.940	*Loans net*
Piutang bunga	-	41.414.138.313	-	41.414.138.313	*Interest receivables*
Tagihan akseptasi	-	3.012.202.565	-	3.012.202.565	*Acceptance receivables*
Tagihan derivatif	-	4.353.637.500	-	4.353.637.500	*Derivative receivables*
Aset lain-lain - setoran jaminan	-	3.363.125.890	-	3.363.125.890	*Other assets - security deposits*
Total aset keuangan	**2.372.312.527.890**	**3.778.372.394.370**	**-**	**6.150.684.922.260**	***Total financial assets***
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilities***
Liabilitas segera	-	10.230.949.195	-	10.230.949.195	*Liabilities due payable immediately*
Simpanan nasabah	-	2.298.574.828.540	-	2.298.574.828.540	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	-	569.697.881.551	-	569.697.881.551	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	-	3.012.202.565	-	3.012.202.565	*Acceptamce payables*
Liabilitas derivatif	-	594.636.300	-	594.636.300	*Derivative payables*
Utang bunga	-	7.695.059.398	-	7.695.059.398	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain - setoran jaminan	-	192.000.000	-	192.000.000	*Other liabilities - security deposits*
Total liabilitas keuangan	**-**	**2.889.997.557.549**	**-**	**2.889.997.557.549**	***Total financial liabilities***

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan sejauh mana input untuk pengukuran nilai wajar yang diamati, dijelaskan sebagai berikut:

- *Level* 1 - berasal dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik. Instrumen keuangan yang termasuk dalam Level 1 terutama terdiri dari efek ekuitas dan efek utang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

- *Level* 2 - berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung.

- *Level* 3 - berasal dari input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within fair value hierarchy based on degree to which the inputs to the fair value measurements are observable, described as follows:

- *Level 1 - inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities. Financial instruments included in Level 1 comprise primarily of equity securities and debt securities listed in Indonesian Stock Exchange.*

- *Level 2 - inputs are other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly.*

- *Level 3 - inputs are unobservable for the asset or liability.*

40. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank tidak memiliki instrumen keuangan diukur pada nilai wajar yang berada pada level 3. Tidak terdapat perpindahan antar level untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

40. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank has no financial instruments carried at fair value which are measured based on level 3. There were no transfers among levels for the years ended December 31, 2024 and 2023.

41. PROFIL JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS

Tabel di bawah ini menunjukkan analisis aset dan kewajiban yang dianalisa sesuai dengan waktu ketika aset dan liabilitas diharapkan dapat dipulihkan atau diselesaikan (dalam jutaan Rupiah):

41. MATURITY PROFILE OF ASSETS AND LIABILITIES

The table below shows the analysis of assets and liabilities analyzed according to when they are expected to be recovered or settled (in millions of Rupiah):

	2024			**2023**			
	Jatuh tempo dalam satu tahun / ***Due within one year***	**Jatuh tempo lebih dari satu tahun /** ***Due beyond one year***	**Total /** ***Total***	**Jatuh tempo dalam satu tahun /** ***Due within one year***	**Jatuh tempo lebih dari satu tahun /** ***Due beyond one year***	**Total /** ***Total***	
Aset Keuangan							***Financial Assets***
Kas	18.977	-	18.977	18.504	-	18.504	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	204.882	-	204.882	214.089	-	214.089	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain dan institusi keuangan	76.718	-	76.718	37.643	-	37.643	*Current accounts with other banks and financial institution*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	231.069	-	231.069	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	472.828	2.179.535	2.652.363	590.804	1.280.203	1.871.007	*Marketable securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	781.892	-	781.892	847.343	-	847.343	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan	1.258.487	2.583.587	3.842.074	1.755.244	1.291.504	3.046.748	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	3.012	-	3.012	*Acceptance receivables*
Piutang bunga	36.439	-	36.439	41.414	-	41.414	*Interest receivables*
Tagihan derivatif	733	-	733	4.354	-	4.354	*Derivative receivables*
Aset lain-lain	3.528	-	3.528	3.363	-	3.363	*Other assets*
Total aset keuangan	2.854.484	4.763.122	7.617.606	3.746.839	2.571.707	6.318.546	*Total financial assets*
Aset Non Keuangan							***Non-financial Assets***
Beban dibayar di muka	684	-	684	2.019	-	2.019	*Prepaid expenses*
Aset pajak tangguhan	32.279	-	32.279	29.157	-	29.157	*Deferred tax assets-net*
Aset tetap	63.629	-	63.629	57.514	-	57.514	*Fixed assets*
Aset lain-lain	8.870	-	8.870	6.127	-	6.127	*Other assets*
Total aset non keuangan	105.462	-	105.368	94.817	-	94.817	*Total non-financial assets*
Total Aset	**2.959.946**	**4.763.122**	**7.723.068**	**3.841.656**	**2.571.707**	**6.413.363**	***Total Assets***
Akumulasi penyusutan			(44.159)			(37.143)	*Accumulated depreciation*
Cadangan kerugian penurunan nilai			(192.106)			(171.464)	*Allowance for impairment losses*
Aset neto			**7.486.803**			**6.204.756**	***Net assets***

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

41. PROFIL JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS (lanjutan)

41. MATURITY PROFILE OF ASSETS AND LIABILITIES (continued)

	2024 (lanjutan)			2023 (lanjutan)			
	Jatuh tempo dalam satu tahun / *Due within one year*	**Jatuh tempo lebih dari satu tahun / *Due beyond one year***	**Total / *Total***	**Jatuh tempo dalam satu tahun / *Due within one year***	**Jatuh tempo lebih dari satu tahun / *Due beyond one year***	**Total / *Total***	
Liabilitas Keuangan							***Financial Liabilties***
Liabilitas segera	26.610	-	26.610	10.231	-	10.231	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	2.786.433	-	2.786.433	2.298.575	-	2.298.575	*Deposits from customers*
Liabilitas derivatif	677	-	677	595	-	595	*Derivative payables*
Simpanan dari bank lain	1.271.514	-	1.271.514	569.698	-	569.698	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	3.012	-	3.012	*Acceptance payables*
Utang bunga	5.265	-	5.265	7.695	-	7.695	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain - setoran jaminan	202	-	202	192	-	192	*Other liabilities - security deposits*
Total liabilitas keuangan	4.090.701	-	4.090.701	2.889.998	-	2.889.998	*Total financial liabilities*
Liabilitas Non Keuangan							***Non-financial Liabilities***
Utang pajak	31.643	-	31.643	27.505	-	27.505	*Taxes payable*
Liabilitas imbalan kerja	-	12.639	12.639	-	10.061	10.061	*Employee benefit liabilities*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	504	-	504	301	-	301	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Liabilitas lainnya	87.509	-	87.509	65.819	-	65.819	*Other liabilities*
Total liabilitas non keuangan	119.656	12.639	132.295	93.625	10.061	103.686	*Total non-financial liabilities*
Total Liabilitas	**4.210.357**	**12.639**	**4.222.996**	**2.983.623**	**10.061**	**2.993.684**	***Total Liabilities***
Selisih aset (liabilitas) - neto	**(1.250.412)**	**4.750.483**	**3.263.806**	**858.033**	**2.561.646**	**3.211.072**	***Difference of assets (liabilities) - net***

Produk simpanan deposito Bank sebagian besar berjangka waktu 1, 3, 6, 12 bulan. Nasabah sebagian besar adalah nasabah lama dan loyal yang pada saat deposito jatuh tempo selalu diperpanjang dan merupakan investasi jangka panjang.

Most of the Bank's time deposit products have maturities of 1, 3, 6, 12 months. Most of the customers are long-time and loyal customers who are always extended at the time of deposit maturity and are long-term investments.

42. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

42. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank melakukan transaksi yang tidak memengaruhi kas dan yang tidak termasuk dalam laporan arus kas dengan rincian sebagai berikut:

For the years ended December 31, 2024 and 2023, the Bank carries out transactions that do not affect cash and which are not included in the cash flow statement with the following details:

	2024	**2023**	
Perolehan aset tetap melalui liabilitas sewa	3.623.587.336	3.281.219.998	*Additional fixed assets through lease liabilities*
Bunga liabilitas sewa	1.028.393.188	651.001.271	*Interest for lease liabilites*

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

Changes in liabilities arising from financing activities were as follows:

	2024				
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	**Arus Kas-neto / *Cash Flows-net***	**Non-kas / *Non-cash***	**Saldo Akhir / *Ending Balance***	
Liabilitas sewa	6.810.701.431	(8.522.918.883)	4.651.980.524	2.939.763.072	*Lease liabilities*

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

42. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS (lanjutan)

42. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION (continued)

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan: (lanjutan)

Changes in liabilities arising from financing activities were as follows: (continued)

	2023				
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	Arus Kas-neto / *Cash Flows-net*	Non-kas / *Non-cash*	Saldo Akhir / *Ending Balance*	
Liabilitas sewa	8.033.521.471	(5.155.041.309)	3.932.221.269	6.810.701.431	*Lease liabilities*

43. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI

43. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia:

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards:

a. Giro pada Bank Indonesia

a. Current accounts with Bank Indonesia

Bank dipersyaratkan untuk memiliki k (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

The Bank is required to maintain Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah for conventional bank and Minimum Statutory Reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 24/4/PBI/2022 tanggal 1 Maret 2022 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022.

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank's Minimum Statutory Reserve complied with Bank Indonesia (BI) Regulation PBI No. 24/4/PBI/2022 dated March 1, 2022 and Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) No. 24/8/PADG/2022 dated June 30, 2022 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks with BI in Rupiah and foreign currency.

Persentase GWM Bank dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The percentage of the Bank’s GWM in Rupiah and United States Dollar, as of December 31, 2024 and 2023 were as follows:

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
GWM Primer	6,547%	9,183%	*Primary Statutory Reserves*
GWM Sekunder / Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)	153,81%	129,53%	*Secondary Statutory reserves / Macroprudential Liquidity Buffer (PLM)*
Dolar Amerika Serikat	4,345%	4,494%	*United States Dollar*

Giro Wajib Minimum (GWM) adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Sukuk Bank Indonesia (SukBI) dan/atau Surat Berharga Negara (SBN). Giro RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. Berdasarkan PADG No. 23/7/PADG/2021 tanggal 26 April 2021, besaran dan parameter yang digunakan dalam pemenuhan Giro RIM adalah batas bawah target sebesar 84% dan batas atas target sebesar 94% dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) insentif sebesar 14%.

Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. Macroprudential Liquidity Buffer (MPLB) are the minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Certificates Deposit of Bank Indonesia (SDBI), Sukuk of Bank Indonesia (SukBI), and/or Government Securities (SBN). RIM Current Account is an additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia. Based on PADG No. 23/7/PADG/2021 dated April 26, 2021, the amount and parameters used in fulfilling RIM Current Account are the lower target limit of 84% and the upper target limit of 94% with a Capital Adequacy Ratio (CAR) incentive of 14%.

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

43. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI (lanjutan)

43. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (continued)

a. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)

a. Current accounts with Bank Indonesia (continued)

Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

By Financial Service Authority Rule collectibility

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

The Bank has complied with the Bank Indonesia regulations regarding the Minimum Statutory Reserve as of 31 December 2024 and 2023.

Pengungkapan lebih lanjut pada giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 6.

The further disclosures on current accounts with Bank Indonesia are presented in Note 6.

b. Giro pada bank lain dan institusi keuangan

b. Current accounts with other banks and financial institution

Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

By Financial Service Authority Rule collectibility

Seluruh giro pada bank lain dan institusi keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diklasifikasikan lancar.

All current accounts with other banks and financial institution as of December 31, 2024 and 2023 are classified as current.

Pengungkapan lebih lanjut pada giro pada bank lain dan institusi keuangan diungkapkan pada Catatan 7.

The further disclosures on current accounts with other banks and financial institution are presented in Note 7.

c. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

c. Placement with Bank Indonesia and other banks

Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

By Financial Service Authority Rule collectibility

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan lancar.

As of December 31, 2024 and 2023, all of the placements with Bank Indonesia and other banks are classified as current.

Pengungkapan lebih lanjut pada penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diungkapkan pada Catatan 8.

The further disclosures on placement with Bank Indonesia and other banks are presented in Note 8.

d. Efek-efek

d. Marketable securities

Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

By Financial Service Authority Rule collectibility

	2024		**2023**		
	Pokok/ ***Principal***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/** ***Allowance for impairment losses***	**Pokok/** ***Principal***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/** ***Allowance for impairment losses***	
Lancar	2.687.592.000.000	6.198.564.012	1.880.498.110.154	3.602.908.080	*Current*
Kurang lancar	-	-	-	-	*Substandard*
Macet	-	-	-	-	*Loss*

Pengungkapan lebih lanjut pada efek-efek diungkapkan pada Catatan 9.

The further disclosures on marketable securities are presented in Note 9.

e. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

e. Securities purchased under agreements to resell

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang diungkapkan pada Catatan 10 diklasifikasikan berdasarkan kolektabilitas sesuai dengan peraturan OJK sebagai lancar.

Securities purchased under agreements to resell disclosed in Note 10 are classified by Financial Service Authority rule collectability as current.

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

43. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI (lanjutan)

43. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (continued)

f. Kredit yang diberikan

f. Loans

Berdasarkan penilaian secara kolektif dan individu

By assessment as collective and individual

	2024		**2023**		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	
Individual					*Individual*
Lancar	-	-	-	-	*Current*
Dalam perhatian khusus	-	-	-	-	*Special mention*
Kurang lancar	-	-	-	-	*Substandard*
Diragukan	-	-	-	-	*Doubtful*
Macet	106.309.223.480	106.309.223.480	45.607.039.050	45.607.039.050	*Loss*
Kolektif					*Collective*
Lancar	3.621.503.453.287	30.851.187.971	2.892.682.850.157	27.826.652.341	*Current*
Dalam perhatian khusus	114.261.749.147	48.747.367.507	108.458.055.889	94.427.646.765	*Special mention*
Total	**3.842.074.425.914**	**185.907.778.958**	**3.046.747.945.096**	**167.861.338.156**	***Total***

Pengungkapan lebih lanjut pada kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 11.

The further disclosures on loans are presented in Note 11.

Rasio kredit bermasalah ("NPL") dihitung sesuai dengan pedoman perhitungan rasio keuangan sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 sebagaimana telah diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 yang kemudian diubah melalui Surat Edaran Bank lndonesia No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 yang telah diubah Kembali melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 telah diubah melalui Surat Edaran OJK No. 09/SEOJK.03/2020.

The ratio of nonperforming loans ("NPL") are determined based on financial ratio calculation guidance as stated in Circular Letter of Bank Indonesia No. 3/30/DPNP dated December 14, 2001 as amended with the Circular Letter of Bank Indonesia No. 7/10/DPNP dated March 31, 2005 then amended by Circular Letter of Bank Indonesia No. 12/11/DPNP dated March 31, 2010 which has been amended by Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011 as amended with the circular letter of OJK No. 09/SEOJK.03/2020.

NPL - Bruto yang dimiliki Bank per 31 Desember 2024 and 2023, masing - masing sebesar Rp106.309.223.480 dan Rp45.607.039.051 atau sebesar 2,83% dan 1,54%.

NPL - Gross owned by the Bank as of December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp106,309,223,480 and Rp45,607,039,051 or 2.83% and 1.54%, respectively.

NPL - Neto yang dimiliki Bank per 31 Desember 2024 dan 2023 sebesar Rp0 atau sebesar 0,00%.

NPL - Net owned by the Bank as of December 31, 2024 and 2023, amounted to Rp0 or 0.00% , respectively.

Pada tanggal 20 Januari 2005, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 7/3/PBI/2005 tentang "Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") Bank Umum". Peraturan tersebut menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu peminjam yang bukan merupakan pihak terkait tidak melebihi 20% dari modal Bank. Peraturan tersebut juga menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu kelompok peminjam yang bukan pihak terkait tidak melebihi 25% dari modal Bank. Peraturan ini telah diubah dengan peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang kriteria penyediaan dana kepada pihak terkait yang dikecualikan dari perhitungan BMPK.

On January 20, 2005, Bank Indonesia issued regulation No. 7/3/PBI/2005 relating to the Legal Lending Limit ("BMPK") for Commercial Banks. This regulation requires the maximum lending limit to one non-related party borrower does not exceed 20% of the Bank's capital. This regulation also requires the maximum lending limit to non-related party group of borrowers not to exceed 25% of the Bank's capital. This regulation has been amended by Bank Indonesia regulation No. 8/13/PBI/2006 dated October 5, 2006 regarding criteria of lending to related parties which exempted from calculation of the BMPK.

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

43. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI (lanjutan)

f. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Pinjaman yang direstrukturisasi

Kredit restrukturisasi sesuai POJK 40/POJK.2019 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp213.746.679.594 dan Rp230.554.793.038. Berdasarkan siaran pers OJK No.SP 85/DHMS/OJK/XI/2022 untuk segmen, sektor, industri dan daerah tertentu menerima tambahan periode restrukturisasi kredit selama 1 tahun sampai 31 Maret 2024.

43. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (continued)

f. Loans (continued)

Restructured loans

Credit restructured according to POJK 40/POJK.2019 as of December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp213,746,679,594 and Rp230,554,793,038. Based on OJK press release No.SP 85/DHMS/OJK/XI/2022 for certain segments, sectors, industries and regions to receive an additional credit restructuring period of 1 year until March 31, 2024.

	2024	**2023**	
Perpanjangan jangka waktu kredit dan penjadwalan kembali	213.746.679.594	230.554.793.038	*Extension of loan period and rescheduling*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(128.291.996.600)	(146.787.970.523)	*Allowance for impairment losses*
Saldo akhir	**85.454.682.994**	**83.766.822.515**	***Ending balance***

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari kredit yang diberikan sebagai berikut:

Carrying amount of loans at amortized cost follows:

	2024	**2023**	
Kredit yang diberikan	3.842.074.425.913	3.046.747.945.096	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 13)	22.078.719.522	24.655.048.210	*Unearned interest income (Note 13)*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(185.907.778.958)	(167.861.338.156)	*Allowance for impairment losses*
Saldo akhir	**3.678.245.366.477**	**2.903.541.655.150**	***Ending balance***

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak berelasi dan pihak ketiga sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan.

Other significant information relating to loans

As of December 31, 2024 and 2023, there is neither any breach nor violation of Legal Lending Limit (LLL) to related parties and third parties as required by Regulation of Financial Services Authority.

g. Tagihan akseptasi

g. Acceptance receivables

Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

By Financial Service Authority Rule collectability

	2024		**2023**		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	
Lancar	-	-	3.012.202.565	-	*Current*
Dalam perhatian khusus	-	-	-	-	*Special mention*
Kurang lancar	-	-	-	-	*Substandard*
Diragukan	-	-	-	-	*Doubtful*
Macet	-	-	-	-	*Loss*
Total	**-**	**-**	**3.012.202.565**	**-**	***Total***

Pengungkapan lebih lanjut pada tagihan akseptasi diungkapkan pada Catatan 12.

The further disclosures on acceptance receivables are presented in Note 12.

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

43. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI (lanjutan)

43. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (continued)

h. Tagihan dan liabilitas derivatif

h. Derivative receivables and payables

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 digolongkan lancar.

Based on the Bank's management review and evaluation, all derivative receivables as of December 31, 2024 and 2023 are classified as current.

Pengungkapan lebih lanjut pada tagihan dan liabilitas derivatif diungkapkan pada Catatan 16.

The further disclosures on derivative receivables and payables are presented in Note 16.

i. Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

i. Estimated losses on commitment and contingencies

Transaksi komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

Commitments and contingent transactions that have credit risk by collectability are as follows:

	2024	2023	
Lancar	504.288.448	301.152.970	*Current*
Dalam perhatian khusus	-	-	*Special mention*
Kurang lancar	-	-	*Substandard*
Diragukan	-	-	*Doubtful*
Macet	-	-	*Loss*

Pengungkapan lebih lanjut pada komitmen dan kontinjensi diungkapkan pada Catatan 24.

The further disclosures on commitments and contingencies are presented in Note 24.

j. Manajemen modal dan rasio kewajiban penyediaan modal minimum

j. Capital management and capital adequacy ratio

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum (”KPMM”)

Capital adequacy ratio ("CAR")

Rasio KPMM adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko ATMR. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari Modal Inti (Tier I) dan Modal Pelengkap (Tier II) dikurangi penyertaan pada Entitas Anak.

CAR is the ratio of the Bank's capital over its RWA. Based on Bank Indonesia regulations, the total capital for credit risk consists of core capital (Tier I) and supplementary capital (Tier II) less investment in Subsidiaries.

Bank diwajibkan oleh Bank Indonesia untuk menjaga rasio KPMM diatas persentase tertentu. KPMM pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bank umum dan Peraturan Otoritas Jasa KeuanganNo. 34/POJK.03/2016 tentang perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016. Dimana modal Bank terdiri dari modal inti (modal inti utama dan modal inti tambahan) dan modal pelengkap dimana Bank wajib menyediakan modal inti paling rendah 6% dari ATMR.

The Bank is required by Bank Indonesia to maintain at all times CAR ratio above a specified percentage. CAR on December 31, 2024 and 2023 is calculated based on Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 11/POJK.03/2016 concerning Capital Adequacy Ratio of general banks as well as Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 34/POJK.03/2016 on amendments on Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 11/POJK.03/2016. Under these regulations, capital is composed of core capital (comprising both primary core capital and additional core capital) and supplementary capital. The Bank is required to maintain a minimum core capital of 6% in relation to Risk-Weighted Assets (RWA).

Pada 31 Desember 2024 dan 2023, Bank telah memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 12/POJK.03/2020 tanggal 17 Maret 2020 tentang Konsolidasi Bank Umum, yaitu minimum Modal Inti (Tier 1) sebesar minimum Rp 3.000.000.000.000 (tiga triliun Rupiah) paling lambat 31 Desember 2022.

On December 31, 2024 and 2023, the Bank has fulfilled the requirement as stipulated in Financial Service Authority ("OJK") regulation No. 12/POJK.0312020 dated March 17, 2020 regarding Consolidation of Commercial Bank, of which minimum Tier 1 Capital at Rp 3,000,000,000,000 (three trillions Rupiah) at the latest by December 31, 2022.

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

43. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI (lanjutan)

43. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (continued)

j. Manajemen modal dan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (lanjutan)

j. Capital management and capital adequacy ratio (continued)

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum (”KPMM”) (lanjutan)

Capital adequacy ratio (“CAR”) (continued)

Berdasarkan profil risiko Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, yaitu masing-masing *Low to Moderate*, maka KPMM minimum per 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar 9%.

Based on the Bank's risk profile on December 31, 2024 and 2023, which is Low to Moderate, the minimum KPMM as of December 31, 2024 and 2023 is 9%.

Bank wajib menyediakan modal inti paling rendah 6% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (“ATMR”) dan menyediakan modal inti utama paling rendah 4,50% dari ATMR.

The Bank has to provide core capital at least 6% of Risk Weighted Assets (“RWA”) and provides core capital of no less than 4.50% of RWA.

Adapun rasio kewajiban penyediaan modal minimum pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The capital adequacy ratio as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Komponen modal			***Capital Components***
Modal inti (Tier 1)	3.237.694.180.979	3.182.342.755.263	*Core Capital (Tier 1)*
Modal pelengkap (Tier 2)	38.193.800.000	30.616.519.200	*Supplementary Capital (Tier 2)*
Jumlah modal inti dan pelengkap	**3.275.887.980.979**	**3.212.959.274.463**	***Total Core and Supplementary Capital***

	2024	2023	
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			***Risk-Weighted Assets (RWA)***
Risiko kredit	3.050.129.020.000	2.441.090.090.483	*Credit Risk*
Risiko pasar	238.277.380.000	188.553.875.000	*Market Risk*
Risiko operasional	240.553.000.000	233.514.750.000	*Operational Risk*
Jumlah aset tertimbang menurut risiko	**3.528.959.400.000**	**2.863.158.715.483**	***Total Risk-Weighted Assets***

	2024	2023	
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)			***Minimum Capital Adequacy Ratio (MCAR)***
Rasio CET 1	91,75%	111,15%	*CET 1 Ratio*
Rasio Tier 1	91,75%	111,15%	*Tier 1 Ratio*
Rasio Tier 2	1,08%	1,07%	*Tier 1 Ratio*
Rasio total	92,83%	112,22%	*Total Ratio*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	99,55%	120,13%	*Minimum Capital Adequacy Ratio for Credit Risk and Operational Risk*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	92,83%	112,22%	*Minimum Capital Adequacy Ratio for Credit Risk, Market Risk, and Operational Risk*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	9% - 10%	9% - 10%	*Required Minimum Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan *self-assessment* Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, profil risiko Bank dinilai masing-masing berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut.

Based on the Bank’s self-assessment as of December 31, 2024 and 2023, the risk profile of the Bank is assessed to be classified in rating 2. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital for the years ended December 31, 2024 and 2023 of 9% to less than 10%, respectively. The Bank’s Minimum Capital Adequacy Ratio was higher than the required minimum provision of capital.

43. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI (lanjutan)

k. Manajemen risiko

Penerapan Manajemen Risiko Bank berlandaskan pada regulasi nasional maupun internasional, meliputi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK), Peraturan Bank Indonesia (PBI), Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI), dan dokumen Basel Committee on Banking Supervision (BCBS).

Beberapa regulasi yang terkait dengan Manajemen Risiko Bank adalah sebagai berikut:

1. POJK No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan SEOJK No.34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
2. POJK No. 38/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 dan SEOJK No. 43/SEOJK.03/2017 tanggal 19 Juli 2017 tentang Prinsip Kehatihatian dan Laporan dalam rangka Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak.
3. POJK No.17/POJK.03/2014 tanggal 19 November 2014 dan SEOJK No.14/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

Bank juga melakukan pengelolaan terhadap risiko lainnya sesuai aturan Regulator, yaitu (i) risiko hukum untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis seperti ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna; (ii) risiko reputasi untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank; (iii) risiko stratejik untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis; dan (iv) risiko kepatuhan untuk mengurangi kemungkinan kerugian karena Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan.

43. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (continued)

k. Risk management

The implementation of Bank Risk Management is based on national and international regulations, including Financial Services Authority Regulations (POJK), Financial Services Authority Circular Letters (SEOJK), Bank Indonesia Regulations (PBI), Bank Indonesia Circular Letters (SEBI), and Basel Committee on Banking Supervision (BCBS).

Some of the agreements related to the Bank's Risk Management are as follows:

1. *POJK No. 18/POJK.03/2016, dated March 16, 2016 and SEOJK No.34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.*
2. *POJK No. 38/POJK.03/2017 dated July 12, 2017 and SEOJK No. 43/SEOJK.03/2017 dated July 19, 2017 concerning Prudential Principles and Reports within the framework of the Application of Consolidated Risk Management for Banks that Control Subsidiaries.*
3. *POJK No.17/POJK.03/2014 dated November 19, 2014 and SEOJK No.14/SEOJK.03/2015 dated May 25, 2015 concerning the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates.*

The Bank also has risk management for other risks as regulated by Regulator, as follows (i) legal risk to minimise possible losses from lawsuits or weakness in juridical aspects such as the absence of laws and regulations, or weaknesses such as non-compliance with the terms of the engagements validity of contracts or imperfect binding of collaterals; (ii) reputation risk to minimise possible losses due to stakeholder's declining levels of trust which comes from the negative perception of the Bank; (iii) strategic risk to minimise possible losses arising from inappropriate or improper implementation of the Bank's strategy and business decisions, or strategy that is not responsive to external changes; and (iv) compliance risk to minimise possible losses of the Bank from non-compliance or failure to implement the prevailing laws and regulations.

43. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI (lanjutan)

k. Manajemen risiko (lanjutan)

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko kepatuhan seperti tersebut di atas diantaranya adalah:

- Mengelola Pedoman Bank untuk manajemen risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik, dan risiko kepatuhan;
- Melakukan analisis aspek risiko hukum dan uji kepatuhan terhadap produk atau aktivitas *existing* dan baru;
- Melakukan kaji ulang berkala terhadap format standar perjanjian, khususnya perjanjian kredit, guna memastikan kesesuaian dengan peraturan perundang-undangan;
- Melakukan kaji ulang secara berkala terhadap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain, antara lain dengan cara melakukan penilaian kembali terhadap efektivitas proses *enforcement* guna mengecek validitas hak dalam kontrak dan perjanjian yang ada;
- Melakukan pengelolaan komplain/keluhan nasabah dengan optimalisasi fungsi sarana *Online Request Management (ORM),* selanjutnya menyelesaikan permasalahan tersebut;
- Mengelola jumlah pemberitaan negatif yang ada di media, baik media cetak maupun media elektronik dan menindaklanjuti pemberitaan tersebut sesuai dengan ketentuan;
- Melakukan perencanaan strategis melalui serangkaian proses untuk penyelarasan strategi Bank dengan strategi unit;
- Melakukan pemantauan pencapaian rencana bisnis yang telah ditetapkan, dilakukan dengan membandingkan target terhadap realisasi bisnis;
- Melakukan sertifikasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur sesuai dengan ketentuan; dan
- Melakukan pemantauan terhadap jenis, signifikansi dan frekuensi pelanggaran terhadap ketentuan (*track record* kepatuhan Bank).

Sesuai dengan Surat Edaran OJK (SEOJK) No.14/SEOJK.03/2015, Bank selaku Entitas Utama Konglomerasi Keuangan wajib menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi secara komprehensif dan efektif. Tujuan penerapan manajemen risiko terintegrasi tersebut yaitu untuk mengelola seluruh risiko yang melekat pada aktivitas/kegiatan usaha konglomerasi keuangan Bank serta menciptakan keunggulan kompetitif dan memelihara pertumbuhan yang berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan nilai (*shareholder value*) konglomerasi keuangan Bank secara keseluruhan.

43. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (continued)

k. Risk management (continued)

The initiatives taken to manage legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk as described above, among others, are as follows:

- *Manage the Bank's Guidance Manual for legal risk, reputation risk, strategic risk, and compliance risk;*
- *Analysis of the legal aspects and compliance test for existing and new product or activities;*
- *Conduct periodic reviews of the standard format of the agreement, especially the credit agreement, to ensure compliance with statutory regulations;*
- *Conduct periodic reviews of contracts and agreements between Bank and other parties, among others by reassessing the effectiveness of the enforcement process to check the validity of rights in existing contracts and agreements;*
- *Manage customer complaints by optimizing the function of Online Request Management (ORM) facilities, then resolve the issue;*
- *Managing the amounts of negative news on media, whether printed or electronic media, and follow up the proclamation in accordance with the prevailing policies;*
- *The strategic planning done through a series of strategic planning process to align the Bank's strategy and strategy unit;*
- *Planning the completion of a business that has been determined, is done by comparing the target to the realisation of the business;*
- *Compliance certification to all policies and procedures in accordance with applicable regulations; and*
- *Monitoring of types, significance and frequency of violations of regulations (Bank compliance track record).*

In accordance with the Circular Letter of Financial Services Authority regulations (SEOJK) No. 14/SEOJK.03/2015, Bank as the parent entity of a financial conglomerate has to implement the integrated risk management comprehensively and effectively. The purpose of the implementation of integrated risk management implementation is to manage the whole inherent risks in the financial conglomerate's business activities, and also to create competitive advantages and maintain sustainable growth, so that it can increase the financial conglomeration shareholder value of Bank as a whole.

43. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI (lanjutan)

k. Manajemen risiko (lanjutan)

Secara umum, seluruh Lembaga Jasa Keuangan (LJK) anggota Konglomerasi Keuangan Bank, baik Bank sebagai LJK Induk (Entitas Utama) dan masing-masing LJK Anak telah menerapkan manajemen risiko, antara lain dengan membentuk unit risiko pada masing-masing LJK. Manajemen risiko pada masing-masing LJK Anak secara operasional dilakukan terpisah dari unit bisnis dan menjalankan fungsinya secara independen. Untuk mendukung penerapan manajemen risiko, pada organisasi LJK Anak juga dibentuk unit/fungsi internal yang melakukan pemantauan kepatuhan terhadap kontrol internal secara rutin dan berkala.

Disamping itu, Dewan Komisaris dan Direksi pada masing-masing LJK Anak secara aktif juga melakukan pemantauan, dan evaluasi melalui laporan-laporan yang disampaikan oleh setiap LJK Anak untuk selanjutnya digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pada LJK Anak.

Bank selaku Entitas Utama telah melakukan koordinasi dengan LJK Anak untuk menerapkan manajemen risiko sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, antara lain dengan melakukan pemantauan dan pengukuran risiko yang dituangkan dalam bentuk penilaian Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Konsolidasi, KPMM Terintegrasi, penilaian Tingkat Kesehatan Bank (TKB) konsolidasi, serta penilaian Profil Risiko Konsolidasi dan penilaian Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Bank (tidak diaudit).

Penilaian profil risiko Bank individu menggambarkan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank (*inherent risk*) termasuk kualitas penerapan Manajemen Risiko yang mencerminkan sistem pengendalian risiko (*risk control system*) pada 8 (delapan) jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Stratejik, dan Risiko Kepatuhan. Penilaian Profil Risiko Bank telah dilakukan sesuai dengan lampiran SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Berdasarkan hasil laporan terakhir atas penilaian sendiri (*self-assessment*), peringkat risiko inheren Bank posisi 31 Desember 2024 adalah *low to moderate* dengan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko yang memadai (*satisfactory*) sehingga peringkat komposit Profil Risiko Bank adalah 2 (*low to moderate*) (tidak diaudit).

43. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (continued)

k. Risk management (continued)

Generally, all of the Financial Services Institutions (FSI) as part of the Bank Financial Conglomeration, where Bank as the Parent FSI (Main Entity) and each Subsidiaries FSI have implemented risk management, among others by establishing a risk unit in each FSI. Risk management in each FSI is operating separately from the business unit and conducts its function independently. To support the implementation of risk management, the FSI have established internal control units/function in their organizational structure, which monitors the compliance with internal controls regularly and periodically on a regular basis.

In addition, the Boards of Commissioners and Directors of the respective Subsidiaries actively monitor and evaluate the internal controls of the Subsidiaries, through the reports submitted by the respective Subsidiaries, as a basis in formulating and developing appropriate policies for the Subsidiaries.

As the Parent Entity, Bank coordinates with its FSI Subsidiaries regarding the implementation of risk management policies as defined by Indonesia Financial Services Authority, among others by implementing risk monitoring and measurement in the form of consolidated Capital Adequacy Ratio (CAR) assessment, integrated Capital Adequacy Ratio (CAR) assessment, the Bank's consolidated soundness rating consolidated assessment, consolidated risk profile and also integrated risk profile assessment on Bank Financial Conglomeration (unaudited).

The risk profile assessment of Bank reflects the inherent risk of the Bank's business, including the risk control system for 8 (eight) type of risk are assessed are Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputation Risk, Strategic Risk, and Compliance Risk. The risk profile of Bank has been performed based on attachment of SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 about the Bank's Soundness Rating Assessment.

Based on the results of a recent selfassessment report, inherent risk rank of Bank as of December 31, 2024 is low to moderate and the quality of the risk management implementation rank is satisfactory, therefore the risk profile composite rank of Bank is 2 (low to moderate) (unaudited).

43. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI (lanjutan)

k. Manajemen risiko (lanjutan)

Penilaian Profil Risiko Terintegrasi merupakan penilaian terhadap 10 (sepuluh) jenis Risiko berdasarkan Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) terintegrasi. Kesepuluh jenis Risiko tersebut adalah Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, Risiko Transaksi Intra-Grup dan Risiko Asuransi. Penilaian Profil Risiko Bank Terintegrasi tersebut telah dilakukan sesuai dengan lampiran SEOJK No. 14/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

Pengungkapan lebih lanjut pada manajemen risiko diungkapkan pada Catatan 39.

Risiko lainnya

Dalam rangka menerapkan manajemen risiko, Bank mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan, serta International Best Practices, sebagai berikut:

Risiko kepatuhan

Manajemen risiko kepatuhan untuk memastikan bahwa Bank mematuhi dan melaksanakan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Risiko hukum

Risiko yang terjadi karena adanya kelemahan aspek hukum, tuntutan hukum, kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan secara sempurna.

Risiko reputasi

Risiko yang terjadi karena adanya publikasi negative yang terkait dengan kegiatan usaha atau persepsi pada Bank.

Persepsi negatif tersebut antara lain karena kurang memadainya pelayanan kepada nasabah atau keluhan nasabah tidak dilaksanakan sesuai ketentuan.

Risiko strategis

Risiko yang terjadi karena ketetapan dan penerapan strategi Bank yang kurang memadai, pengambilan keputusan usaha yang tidak sesuai atau kegagalan dalam menanggapi perubahan eksternal dan pengembangan produk dan aktivitas baru yang tidak memadai.

43. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (continued)

k. Risk management (continued)

Integrated Risk Profile assessment is the assessment of the 10 (ten) types of risks based on Inherent Risks and the integrated Implementation of Risk Management Quality (KPMR). The ten types of Risks being assessed are Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputation Risk, Strategic Risk, Compliance Risk, Intra Group Transactions Risk and Insurance Risk. Assessment of the Integrated Risk Profile has complied with the SEOJK No. 14/SEOJK.03/2015 dated May 25, 2015 about Integrated Risk Management Implementation for Financial Conglomerate.

The further disclosures on risk management are presented in Note 39.

Other risks

In order to implement risk management, the Bank made reference to Bank Indonesia or Financial Service Authority Regulations, and also International Best Practices, as follows:

Compliance risk

Compliance risk management is used to ensure that the Bank complies with and implements the provisions and regulations of applicable legislation.

Legal risk

Risks that occur due to weaknesses in legal aspects, lawsuits, weaknesses in agreements such as failure to fulfill the requirements for the validity of the contract and the binding of collateral perfectly.

Reputational risk

Risks that occur due to negative publications related to business activities or perceptions of the Bank.

Negative perceptions are experienced because of inadequate service to customers or customer complaints are not resolved as required.

Strategic risk

Risk arising from inadequate assessments and implementations of the Bank strategy, making the business decisions that are inappropriate or failure to respond to external change and inadequate development of new products and activities.

44. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Persetujuan Perubahan Batas Waktu Penyesuaian Komposisi Kepemilikan Saham Bank

Melalui suratnya tertanggal 23 Januari 2025, OJK menyetujui permohonan perubahan batas waktu penyesuaian komposisi kepemilikan asing pada saham Bank dari semula tanggal 31 Desember 2024 menjadi paling lambat tanggal 31 Desember 2027. Dengan syarat harus menyampaikan *progress* pemenuhan komposisi kepemilikan saham Bank secara semesteran sampai dengan terpenuhinya kewajiban tersebut.

44. EVENT AFTER REPORTING PERIOD

Request for Approval of Additional Issuance of Preferred Stock

Through its letter dated January 23, 2025, the OJK approved the request to change the deadline for adjusting the composition of foreign ownership in Bank shares from December 31, 2024 to December 31, 2027 at the latest. On the condition that it must submit the progress of fulfilling the composition of the Bank's share ownership on a semi-annual basis until the fulfillment of these obligations.

to keep you updated with our latest products and services, kindly follow our official social media accounts and visit our official website

Bank SBI Indonesia

banksbiindonesia

sbiindonesia_

www.sbiindo.com